Muhammad Nashiruddin Al Albani
SHAHIH
Al jami'
Ash-Shaghir
Buku 1

Judul Asli :
Shahih Al Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu
(Al Fath Al Kabir)
Penulis:
Muhammad Nashiruddin Al Albani
Penerbit:
Al Maktab Al Islami
Cetakan: III tahun 1988 M / 1408 H.

Edisi Indonesia:

Shahih Al Jami' Ash-Shaghir
(Buku I)

Penerjemah: Imran Rosadi & Andi Arlin.

Editor : Edy Fr, Lc & Titi Tartila, S.Ag

Cover: Batavia Studio

Cetakan: Pertama, Februari 2004

Penerbit: **NAJLA PRESS**

Alamat: Jl. Kampung Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840
Telp: (021) 8309105 / 8311510
Fax: (021) 8299685
E-Mail: pustaka_azzam@telkom.net

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT

Alhamdulillah, puji dan syukur bagi Allah, pembimbing manusia kepada kebenaran. Kami memohon petunjuk, pertolongan, dan anugerah abadi dari-Nya.

Kesaksian kami adalah bahwa tiada Tuhan selain Allah, Dzat Yang banyak disekutukan karena kebesaran dan keagungan-Nya. Dan, kesaksian kami yang abadi bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan Allah, utusan yang disanjung karena kearifan dan kelembutannya dalam membimbing umatnya. Ia adalah *rahmatan lil 'aalamiin*.

Amma ba'd.

Tidak dipungkiri bahwa buku asli (yang masih berbentuk manuskrip) pada awalnya belum siap untuk dicetak, karena pada dasarnya tidak terpikirkan untuk dicetak seperti yang para pembaca nikmati sekarang ini. kemudian, karena melihat urgensi dan manfaat buku ini serta amanah intelektual yang ada, maka diusulkan untuk dicetak, walaupun masih memerlukan koreksian dan tambahan.

Buku yang sudah mulai dicetak pada tahun 1388 H di kota Damaskus dalam ukuran kecil ini adalah buku yang pernah mendapat sambutan hangat dan penghargaan yang sangat tinggi dari mereka yang mengambil spesialisasi bidang garapan Hadits, sebab

survei membuktikan bahwa buku ini telah memudahkan mereka dalam mempelajari isi hadits, perawi, sumber-sumber dan peringkat haditsnya.

Melihat banyaknya manfaat dan pentingnya isi buku ini, maka kami dari penerbit sengaja memilihnya untuk diterjemahkan. Hal itu juga disebabkan oleh fungsi kami sebagai jembatan intelektual generasi sekarang dan yang akan datang.

Perlu kami sampaikan bahwa untuk mempercepat pemahaman dan memperoleh pemahaman yang purna, maka perlu kiranya para pembaca yang budiman memperhatikan semua aturan, kode dan singkatan-singkatan kata yang dipakai dalam buku ini, sebab sangat banyak bentuk kalimat yang berulang-ulang, namun hanya disebutkan dalam satu kalimat.

Dalam terjemahan ini, ada beberapa judul buku atau nama pengarang serta perawi yang sengaja tidak kami sebutkan dalam bentuk kata yang pendek, justeru kami sebutkan dengan lengkap sesuai judul asli buku tersebut. Sebagai contoh, judul buku *Silsilah Al Ahaadits Ash-Shahihah* dalam buku asli terjemahan ini hanya disebutkan dengan *Ash-Shahihah*. Hal ini bukan karena kami ingin merubah, namun kami hanya ingin mempermudah agar lebih bisa dipahami dengan purna. Untuk lebih jelasnya, para pembaca yang budiman bisa merujuk kepada buku aslinya.

Selanjutnya, saran dan kritik dari para pembaca senantiasa kami harapkan. Hal itu demi keberlangsungan dakwah kita di hari esok dan yang akan datang. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih. Semoga buku ini sesuai dengan harapan kita bersama. Amin.

Najla Press

PENDAHULUAN DARI PENERBIT

Dengan Nama Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Yang Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah, Tuhan Penguasa sekalian alam. Kami memuji-Nya, meminta pertolongan dan memohon ampunan kepada-Nya.

Kami berlindung kepada Allah dari segala kejahatan diri kami dan keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak akan ada yang dapat menyesatkannya. Sebaliknya, barangsiapa disesatkan oleh Allah, maka tidak akan ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwasanya tiada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah, Dzat Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi -Nya. Aku pun bersaksi bahwasanya Nabi Muhammad itu adalah hamba dan utusan Allah.

Amma ba'd.

Inilah cetakan baru dari kitab hadits ***Shahih Al Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu Al Fath Al Kabir*** karangan guru kita, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani.

Saya persembahkan kitab ini kepada para pembaca yang budiman, setelah mendapatkan sambutan yang hangat —pada cetakan sebelumnya— dari para pelajar dan mahasiswa dalam bidang kajian hadits Nabi, sebab telah memudahkan mereka dalam mempelajari hadits dengan cepat disertai dengan pengetahuan tentang perawi, sumber, dan peringkat hadits.

Sebenarnya kami telah memulai mencetak kitab *Hadits Shahih* ini pada tahun 1388 H di kota Damaskus dalam ukuran kecil, yang terpisah dari kitab *Hadits Dha'ifah* dalam waktu yang bersamaan. Dibutuhkannya waktu yang cukup lama untuk mencetak buku ini karena beberapa hal:

Buku ini, pada awalnya, masih dalam bentuk *draft* (naskah atau rencana konsep) Syaikh Al Albani yang harus dikoreksi terlebih dahulu, karena belum siap untuk dicetak. Bahkan, pada dasarnya kitab ini tidak terpikirkan untuk dicetak seperti yang para pembaca nikmati sekarang ini.

Oleh karena itu, saya mengusulkan kepada beliau (Syaikh Al Albani) untuk mencetak kitab ini, walaupun dalam bentuk salinan yang lama, dengan harapan semoga Allah memudahkan kami dalam mencetak kembali kitab hadits tersebut meski masih memerlukan koreksian dan tambahan dari penyusunnya sendiri, yaitu Syaikh Al Albani.

Akan tetapi, sepertinya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berkehendak lain sehingga kami tidak dapat merampungkan pekerjaan tersebut dengan baik. Hal itu dikarenakan kami tidak menetap di suatu negeri dalam waktu yang cukup lama untuk memeriksa kembali naskah tersebut dan melakukan tukar pikiran dengan Syaikh Muhammad Nasiruddin Al Albani.

Kemudian kami pun mencetaknya dengan cara meng-*copy* (menyalin) naskah sebelumnya sekedar untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Selama masa itu, kami senantiasa terobsesi untuk melakukan pembaharuan, tambahan, dan pembetulan berbagai kesalahan dan kekeliruan dalam kitab tersebut. Akan tetapi, bagaimanapun juga kami meyakini bahwa apa yang diobsesikan dan diharapkan oleh seseorang selama ini, niscaya —pada suatu saat nanti— akan diraihnya.

Pada akhirnya, guru kami —Syaikh Al Albani— memberikan keleluasaan kepada saya untuk mencetak kembali kitab hadits ini dengan cara yang telah saya jelaskan sebelumnya kepada beliau. Setelah itu, saya mengirimkan beberapa bagian naskah dan contohnya kepada beliau.

Pembaca yang mulia, pada cetakan kami kali ini, Anda akan mendapatkan beberapa hal baru yang telah kami lakukan demi kebaikan kitab hadits ini, di antaranya adalah:

• Perbaikan dan koreksian karena kesalahan cetak, seperti: penempatan beberapa hadits Nabi yang tidak pada tempatnya, hilangnya beberapa hadits karena kealpaan, adanya perubahaan beberapa nomor hadits Nabi secara sengaja, atau berdasarkan petunjuk baru dari guru kami —Syaikh Al Albani— tentang penetapan dan penempatan hadits yang *shahih* ataupun *dha'if* (lemah) pada tempatnya.

Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila kami telah memindahkan beberapa hadits *dha'if* (lemah) ke bagian hadits *shahih* ataupun hadits *dha'if*.

Kami telah berupaya untuk menyebutkan beberapa hadits yang ada pada bagian hadits *dha'if*, lalu kami pindahkan ke bagian hadits *shahih* —atau sebaliknya— sesuai dengan penjelasan yang terperinci dan koreksiaan pada kitab cetakan pertama Syaikh Al Albani.

• Selain itu, saya pun telah mengkaji dan mengetahui beberapa ungkapan yang termasuk dalam hadits *shahih*, tetapi Syaikh Nashiruddin Al Albani justeru menyebutkannya sebagai hadits *dha'if* pada buku yang lain, atau tidak adanya derajat *shahih* pada riwayat yang ada dalam kitab ini.

• Adanya penambahan beberapa referensi atau sumber bacaan baru selain yang telah disebutkan dalam kitab ini bahwasanya sumber bacaan tersebut merupakan karangan Syaikh Al Albani sendiri. Hal itu disebabkan karena ada beberapa hadits yang telah saya kutip dari kitab-kitab karya beliau tersebut yang penyusunan ataupun cetakannya baru selesai setelah terbit cetakan pertama kami, seperti kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*.

Berdasarkan penjelasan dari Syaikh Al Albani itu sendiri bahwa sumber-sumber bacaan tersebut berasal dari manuskrip ataupun salinannya yang tidak ada pada tangan orang-orang lain. Setelah itu, manuskrip tersebut dicetak berdasarkan nomor, seperti kitab *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib*.

• Kemudian saya juga membatasi kata pengantar Syaikh Al Albani pada permulaan buku *Shahih Al Jaami'*. Setelah itu saya pun memindahkannya pada kitab *Dha'if Al Jaami'*.

Selain itu juga, saya telah menerangkan dalam *foot-note* (catatan kaki) sebagian hadits Nabi yang telah dihapus oleh Syaikh Al Albani, hingga tidak perlu dikoreksi kembali. Setelah itu, saya pun membuang hadits-hadits tersebut dalam kitab *Dha'if Al Jaami'*, karena telah disebutkan berulang kali yang tentunya tidak memberikan manfaat yang lebih bagi pembaca.

• Cetakan kali ini dibuat dengan huruf yang sedikit lebih kecil dari huruf pertama pada matan hadits dengan mendekatkan dan memanjangkan baris, serta menghimpun beberapa kalimat untuk menghilangkan ruang kosong yang melampaui batas. Selain itu, saya juga menjadikan huruf-huruf pada catatan kaki, kode-kode kitab, dan nama-nama para sahabat dengan menggunakan huruf besar dan saling berjauhan hingga nampak lebih jelas.

• Saya jadikan perkataan-perkataan atau sabda-sabda Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berada dalam tanda kurung ganda tertutup dan terbuka seperti contoh ini: (( )). Sedangkan nama sumber buku bacaan dan nama para sahabat, yang telah disebutkan Imam Suyuthi dalam kitab Al *Jaami' As-Shaghir* dan diikuti Syaikh An-Nabhani dalam kitab *Az-Ziyadah*, saya tulis dengan huruf tipis di antara dua tanda kurung tertutup dan terbuka seperti ini: ( ).

Sementara itu, saya juga tidak memberikan tanda apa pun, baik itu tanda kurung tertutup ataupun terbuka, terhadap sumber-sumber bacaan dan nama-nama perawi yang tidak disebutkan oleh Syaikh Al Albani.

Kemudian saya juga memberikan dua tanda kurung tertutup dan terbuka ( ) dan dengan menggunakan tulisan hitam untuk hadits yang dinyatakan *shahih* ataupun *dha'if* oleh Syaikh Al Albani.

Selain itu, saya juga membatasi pada beberapa buku karangan dan sumber bacaan Syaikh Al Albani yang sering disebutkan berkali-kali, seperti: *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, lalu saya cukup menyebutnya dengan *Shahihah*, dan buku *Takhriiju Ahadits Misykat Al Mashabih*, maka saya cukup menuliskannya dengan *Al Misykaah*. Apabila dikhawatirkan akan terjadi suatu kebingungan tentang nama seseorang, maka saya akan menyebutkan nama tersebut secara lengkap ataupun menghapuskannya.

Karena beberapa rujukan atau sumber bacaan tambahan yang tercantum pada cetakan pertama itu merupakan pengesahan Syaikh Al Albani, sedangkan hadits disebutkan oleh beliau dan dengan riwayat para sahabat, maka saya hanya mengutip apa yang menjelaskan tentang hal tersebut, yaitu para sahabat yang disebutkan oleh Imam Suyuthi dalam kitabnya *Al Jaami' As-Shaghir*.

Akan tetapi, apabila saya mendapatkan perbedaan lafazh ataupun nama para sahabat, maka saya akan menempatkan sumber bacaan ataupun rujukan tersebut pada dua blok seperti ini [ ] atau saya akan mengatakan: ( ) yang artinya dari si fulan.

Selain hal di atas, saya juga membuatkan indeks untuk huruf-hurufnya, dimana indeks tersebut terbagi kepada beberapa huruf yang tujuannya adalah memudahkan pembaca dalam mengetahui permulaan halaman setiap huruf dan mengetahui setiap kata yang dimulai dengan *lam ta'rif*, dan juga mengetahui apa yang penulis jadikan sebagai yang didahului dan yang diakhirkan dari tempatnya.

Kemudian saya juga menyertakan satu bagian dimana saya membagi beberapa hadits ke dalam beberapa bab pada lafazh fikih, sesuai dengan pembagian yang telah dijanjikan Syaikh Al Albani pada cetakan yang pertama. Setelah itu, beliau juga menyertakannya dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah wa Adh-Dha'ifah* yang tujuannya adalah memudahkan pembaca dalam mencari hadits setiap kitab atau bab fikih secara umum.

Adapun cara yang ditempuhnya itu adalah dengan menyebutkan beberapa nomor hadits yang terdiri atas hal itu. Tentunya tidak menutup kemungkinan bahwa dalam sebuah hadits akan ada lebih dari satu hokum, lalu nomor tersebut akan disebutkan pada dua tempat atau lebih.

Dalam hal ini, saya telah berupaya untuk mencoba metode yang ditempuh guru kami —Syaikh Al Albani— dalam kitab *Irwa` Al Ghalil fi Takhrij Ahadits Manaar As-Sabiil*, kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, dan beberapa kitab karangan beliau yang lainnya. Sebenarnya saya sendiri tidak mengikuti metode yang beliau terapkan secara keseluruhan, karena bagaimanapun setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun demikian, dengan metode ini, kami telah berupaya untuk mendekatkan topik pembahasan dan manfaatnya bagi para pembaca yang terhormat.

Selain itu, saya juga telah menjelaskan beberapa kalimat hadits pada catatan pinggir kitab, sebagaimana juga saya tambahkan beberapa kata-kata untuk menjelaskan sebagian kata yang sulit ataupun penafsiran yang rumit.

Kemudian saya juga menambahkan kamus dengan beberapa kata ke dalam hadits *shahih* dan *dha'if* yang disertai dengan penjelasan tentang keasingan kata-kata tersebut, sebagaimana telah saya katakan bahwasanya kamus itu akan ada pada hadits *shahih* dan *dha'if* secara bersamaan.

Namun demikian, *insya Allah* akan saya jadikan satu bagian khusus untuk hadits *shahih* dan satu bagian khusus lain untuk hadits *dha'if*.

Dengan demikian, upaya tersebut telah membuahkan hasil, yaitu hadits *shahih* dalam dua bagian dan hadits *dha'if* dalam dua bagian yang lebih kecil dari dua bagian sebelumnya. Akhirnya kitab ini akan terbagi menjadi empat bagian, dimana sebelumnya terdiri dari dua belas bagian dan enam jilid.

HADITS:

Innamal A'amaalu bin-Niyyaat

DR. Abdul Sattar Abu Ghadah —semoga Allah membalas amal perbuatannya dengan kebaikan— pernah berkirim surat kepada kami seraya bertanya tentang tidak adanya hadits Nabi yang berbunyi:

"Sesungguhnya segala amal perbuatan tergantung niat"

Sedangkan Imam Suyuthi sendiri telah menyebutkannya dalam kitab karangannya tersebut. Lalu ia menduga bahwa Syaikh An-Nabhani telah menghapusnya dari mukadimah kitab dengan maksud

untuk memasukkannya pada nomor urut hadits. Setelah itu, ia pun lupa atau ada kemungkinan lain.

Karena Syaikh Al Albani telah berpedoman kepada kitab *Al Fath Al Kabir wa Ziyadatuhu* setelah membuang mukadimah Imam Suyuthi dari pihak Syaikh An-Nabhani, maka tidak mengherankan apabila hadits tersebut tidak ada dalam mukadimah atau dalam nomor urutan hadits. Oleh karena itu, ia pun tidak menyebutkannya.

Saya sendiri telah merujuk ke beberapa manuskrip *Al Jaami' Ash-Shaghir*, dan saya mendapatkan bahwa semua manuskrip tersebut tidak menyebutkan hadits "*Innamal A'maalu*" itu pada nomor urut hadits.

Sementara itu, ada sebagian manuskrip yang menyebutkannya di akhir mukadimah kitab karangan Imam Suyuthi, namun sebagian manuskrip lainnya tidak menyebutkan. Akhirnya saya menduga bahwasanya Imam Suyuthi menempatkan hadits tersebut dalam mukadimah (kata pendahuluan) kitabnya, setelah beberapa naskah yang tidak mencantumkan hadits itu tersebar luas di segala penjuru negeri.

Hadits yang dimaksud itu berbunyi:

إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِىءٍ مَا نَوَى ، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيْبُهَا، أَوِ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

"Sesungguhnya segala amal perbuatan tergantung niat(nya) dan sesungguhnya (balasan) bagi setiap orang itu tergantung apa yang diniatkan. Barangsiapa hijrahnya itu diniatkan karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu akan kembali kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa hijrahnya itu lantaran urusan dunia yang ingin dicapainya atau karena seorang wanita yang ingin dinikahi, maka pahala hijrahnya itu akan kembali kepada apa yang diniatkan."

(Imam Bukhari dan Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Imam An-Nasa`i) dari Umar bin Khaththab. (Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* dan Ad-Daruquthni dalam kitab *Ghara`ibu Malik*) dari Abu Said (Ibnu Asakir dalam kitab *Amali*) dari Anas (Ar-Rasyid Al 'Athar dalam satu bagian dari *takhrij*-nya) dari Abu Hurairah.

Selain itu, Imam Suyuthi juga menyebut hadits ini dalam kitabnya *Jam' Al Jawami'* nomor 3095 dengan perubahan lafazh بالنِّيَّـــــات kepada lafazh بالنِّيَّـــــة, dan lafazh يَنْكِحُهَا dengan lafazh يَتَزَوَّجُهَا. Kemudian ia menambahkan dalam *takhrij*-nya: Riwayat Muhammad bin Hasan dalam kitab *Al Muwaththa`* milik Imam Malik, dan kitab *Musnad* milik Imam Ahmad.

Hanya kepada Allah jualah kita memohon kekokohan dan ketangguhan agama Islam, tersebarnya Sunnah Nabi-Nya, dan kemantapan hati para hamba-Nya dalam melaksanakan dan menegakkan keadilan di muka bumi ini.

Kemudian kita pun memohon semoga Allah senantiasa mengasihi para pendahulu kita yang shalih, karena di antara mereka —para pendahulu tersebut— ada yang telah menyusun kitab seperti ini. Semoga Allah senantiasa mengampuni dosa dan kesalahan kita serta menolong orang yang telah membantu kita. Amin

Wa akhiru da'waana anil hamdulillahi rabbil 'alamin.

Awal Ramadhan 1405 H

Zuheir Asy-Syawisy

KATA PENGANTAR
Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah. Kami memuji, meminta pertolongan, dan memohon ampunan kepada-Nya.

Kami berlindung kepada Allah dari segala kejahatan diri kami dan keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya. Barangsiapa disesatkan Allah, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-nya. Aku pun bersaksi bahwasanya Muhammad itu hamba dan utusan Allah.

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (Qs. Aali `Imraan(3): 102)

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu dan daripadanya Allah menciptakan istrinya dan daripada keduanya Allah memperkembang-biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (Qs. An-Nisaa`(4): 1)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki bagi amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan

barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (Qs. Al Ahzaab (33): 70-71)

Amma ba'd:

Sebenar-benar perkataan adalah Kitab Allah (Al Qur`an), dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Sejelek-jelek perkara adalah perkara yang diada-adakan. Setiap hal yang baru adalah bid'ah, setiap bid'ah itu adalah sesat, dan setiap kesesatan itu berada di neraka.

Wa ba'd:

Sesungguhnya kitab hadits *Al Jaami' Ash-Shaghir min Hadits Al Basyir An-Nadzir* karangan Al Hafizh Suyuthi merupakan salah satu kitab hadits yang paling lengkap topic (pokok) pembicaraannya, paling banyak manfaatnya, paling dekat pembahasannya, dan paling simpel susunannya.

Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila masyarakat umum, para ulama, dan para pelajar di setiap masa dan di seluruh dunia Islam senantiasa berupaya untuk mengkaji dan mempelajari kitab hadits ini.

Kitab ini sangat dibutuhkan oleh orang yang tengah mempelajari hadits Nabi, ahli fikih, penceramah, sastrawan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila kitab hadits ini sering kali dicetak dan banyak pula orang yang menerangkannya secara panjang lebar.

Akan tetapi, orang yang memiliki wawasan luas dan pemahaman yang mendalam tentang hadits akan menyadari bahwasanya ada tiga kekurangan pada kitab hadits ini, yaitu:

1). Sebagian besar hadits Nabi tidak terdapat dalam kitab ini, hingga hadits-hadits yang terdapat dalam enam kitab induk tentang hadits. Oleh karena itu, terkadang seorang peneliti hadits tidak akan mendapatkan hadits yang tengah ia cari dalam kitab ini.

2). Hadits-hadits yang terdapat dalam kitab ini tidak tersusun secara tertib dan rapi, meskipun penyusun kitab hadits ini telah mengatakan dalam kata pengantarnya bahwa ia menyusun kitab

hadits ini berdasarkan huruf hijaiyah dengan tetap memperhatikan hadits pertama dan hadits selanjutnya.

Akan tetapi, pada hakikatnya pengarang kitab hadits ini malah tidak menerapkannya. Sebagai contoh, perhatikanlah beberapa hadits Nabi berikut ini:

A. *"Orang terakhir yang akan masuk surga adalah orang laki-laki..."* (Lihat dalam cetakan kami, *Shahih Al Jaami'*, no. 4).

B. *"Kampung terakhir dari perkampungan Islam..."* (Lihat dalam cetakan kami, *Dha'iful Jaami'*, no. 4).

C. *"Orang terakhir yang akan dikumpulkan di padang Mahsyar adalah dua orang penggembala dari desa Muzinah..."* (Lihat dalam kitab *Shahih*-nya, *Al Jaami' Ash-Shaghir*, no. 3).

D. *"Perkataan terakhir yang akan diketahui umat manusia..."* (Lihat dalam kitab *Shahih*-nya, *Al Jaami' As-Shaghir*).

Sepertinya, yang dimaksud dengan ucapan "...hadits pertama dan hadits sesudahnya" adalah hurup pertama dan kedua saja dari sebuah hadits, tanpa hadits yang sesudahnya, karena bagaimanapun ia (Imam Suyuthi) memang tidak menerapkannya.

Selain itu, pengarang kitab hadits ini —Imam Suyuthi— menyebutkan beberapa hadits yang diawali dengan kata إِنَّ (sesungguhnya) dengan menggunakan *tasydid*, sebelum menyebutkan kata إِنْ tanpa *tasydid*. Lalu ia menyebutkan kata-kata أَنْتُمْ (kalian) sebelum kata إِنْبَسِطُوْا (meluaslah kalian!)

Pelanggaran seperti ini —satu persatu— akan tampak jelas pada beberapa tempat, di antaranya adalah pada bab *"Kaana wa Hiyaa Asy-Syaamail Asy-Syarifah"*, dimana Imam Suyuthi memulainya dengan hadits no. 6470 yang berbunyi: ...كَانَ أَبْيَضَ مَلِيْحًا (Adalah putih dan elok rupanya). Begitulah susunan hadits ini terangkai secara akurat hingga pada hadits no. 6499 yang berbunyi: ...كَانَ وَجْهُهُ مِثْلَ الشَّمْسِ (Wajahnya itu bercahaya seperti matahari).

Setelah itu, barulah terjadi pelanggaran, dimana pengarang kitab hadits ini langsung menuliskan hadits no. 6500 yang berbunyi: كَانَ أَبْغَضَ

...أَبْغَضُ الْخُلُقِ إِلَيْهِ الْكَذِبُ (Perangai yang paling dibenci Allah adalah dusta). Lalu ia melanjutkan dengan hadits no. 6501 yang berbunyi: ...كَانَ أَحَبُّ الْأَلْوَانِ (Warna yang paling disukai). Susunan hadits seperti ini terus berlanjut hingga pasal yang berbunyi: ...كَانَ إِذَا.

Dengan adanya kekacauan dalam urutan hadits ini, maka seseorang yang aktif dan giat dalam penelitian tentang hadits akan kehilangan banyak waktu untuk membahas hadits-hadits tersebut.

3). Ada ribuan hadits *dha'if* (lemah) dan *munkar* dalam kitab tersebut. Belum lagi ratusan hadits buatan dan batil yang mengisi lembaran-lembaran kitab hadits itu.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, maka sudah selayaknyalah bagi para ulama dan orang-orang yang berilmu untuk mengetahui dan memahami tiga kekurangan yang ada pada kitab hadits tersebut, agar pemanfaatan kitab *Al Jaami' Shaghir* akan semakin sempurna dan orang yang membacanya pun terhindar dari hadits-hadits *dha'if* dan *maudhu'*, hingga akhirnya hadits-hadits tersebut tidak tersebar di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka ada beberapa upaya yang harus dilakukan, di antaranya adalah:

A. Melengkapi beberapa bagian hadits yang terlewatkan.

B. Menyusun hadits-hadits tersebut, setelah mencampurnya dengan hadits-hadits dalam kitab *Al Jaami'*, dengan susunan yang tepat dan akurat berdasarkan huruf hijaiyah.

C. Memisahkan hadits-hadits *shahih* dari hadits-hadits lemah dan palsu.

Upaya yang pertama memang telah dilakukan sendiri oleh Imam Suyuthi *rahimahullah*, dimana ia telah menyusun suatu lampiran yang diberi nama *Az-Ziyadah 'ala Al Jaami' Ash-Shaghir*. Akan tetapi, sayangnya ia tidak sempat untuk menggabungkan *Az-Ziyadah* tersebut ke dalam kitab haditsnya yang pertama, *Al Jaami' Ash-Shaghir*, sehingga ia dapat menempatkan setiap hadits pada tempatnya yang sesuai.

Upaya yang kedua, yaitu menyusun hadits-hadits dengan susunan yang tepat dan akurat berdasarkan huruf hijaiyah, telah dilakukan oleh Syaikh Yusuf An-Nabhani.

Syaikh Yusuf telah menggabungkan *Az-Ziyadah* ke dalam kitab *Al Jaami'*, mencampurkan keduanya, dan menyusun keduanya dalam susunan yang sempurna serta menamakannya dengan nama *Al Fath Al Kabir fi Dhammi Az-Ziyadah ila Al Jaami' Ash-Shaghir.*

Dengan adanya upaya tersebut, maka lenyaplah keluhan yang selama ini dirasakan oleh para peneliti hadits, dan tersedianya tema baru tentang hadits kepada mereka yang hampir mencapai setengah tema dari kitab aslinya *Al Jaami' Ash-Shaghir.*

Sedangkan upaya yang ketiga, yaitu upaya yang terpenting dari semua itu —sejauh yang saya ketahui— maka belum ada seorang pun yang melakukannya, kecuali *Al Allamah* Al Mannawi dalam kitabnya yang besar yaitu *Faidh Al Qadir: Syarhu Al Jaami' Ash-Shaghir* .

Dalam kitabnya ini, *Al Allamah* Al Mannawi telah berupaya untuk mengkritisi hadits-hadits Nabi yang terdapat dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* dan menjelaskan posisi atau derajatnya; apakah itu hadits *shahih, dha'if, maudhu'* dan lain sebagainya. Akan tetapi, sayangnya, kritikannya itu tidak mencakup semua hadits Nabi. Terlebih lagi, kritikannya itu hanya terfokus pada kitab hadits *Al Jaami' Ash-Shaghir* karya Imam Suyuthi.

Di antara beberapa manuskrip yang saya temukan di perpustakaan Masjidil Haram (Makkah) —pada akhir tahun 1382 H— adalah kitab *Ithaaf An-Naqid Al Bashir bi Khususi Shahih Al Jaami' Ash-Shaghir* karangan Syaikh Ali bin Ahmad Bashirin yang berkata dalam kata pendahuluan manuskripnya itu sebagai berikut:

"Inilah kitab yang sangat dibutuhkan oleh orang-orang yang ingin mempelajari dan memperdalam hadits-hadits Nabi. Kitab ini berisi himpunan hadits-hadits *shahih* dari kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* yang telah dipisahkan dari hadits *hasan*, dan juga dari hadits yang sama sekali tidak dapat dijadikan argumen (yaitu hadits *dha'if*), kecuali dalam keutamaan dalam perbuatan."

Setelah saya kaji dan teliti beberapa lembar halaman manuskrip tersebut, maka saya melihat bahwasanya Syaikh Al Mannawi

menyebutkan beberapa hadits *hasan* dan hadits *shahih*, seperti hadits Nabi yang berbunyi:

أَحِبَّ اللهَ لِمَا يَغْذُوْكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ...

"Cintailah Allah, karena Dia senantiasa memberikan karunia-Nya kepada kamu sekalian..."

أَحِبَّ الْفُقَرَاءَ وَجَالِسُوْهُمْ...

"Cintailah orang-orang fakir dan pergaulilah mereka dengan baik...!"

رَحِمَ اللهُ الْمُتَخَلِّلِيْنَ مِنْ أُمَّتِي...

"Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada orang-orang yang menyela-nyela jari-jari tangan, rambut, dan jenggot dalam berwudhu."

Akan tetapi, anehnya, Syaikh Al Mannawi ini pun menuliskan beberapa hadits *mursal* yang diriwayatkan oleh Hasan Al Bashri dan lainnya, seperti hadits yang berbunyi:

صَلُّوْا مِنَ اللَّيْلِ وَلَوْ أَرْبَعاً...

"Lakukanlah shalat di malam hari (shalat Tahajud) meskipun hanya empat rakaat."

عَلَى النِّسَاءِ مَا عَلَى الرِّجَالِ ...

"Kewajiban kaum perempuan itu sama dengan kewajiban kaum laki-laki."

Kemudian saya melihat pendapatnya pada akhir huruf *mim* yang berbunyi sebagai berikut: خَاتِمَةٌ فِي الْحَسَنِ مِنْ حَرْفِ الْمِيْمِ (Penutup hadits *hasan* dari huruf *mim*).

Setelah itu, beliau menyebutkan beberapa hadits Nabi, di antaranya:

مَا طَلَعَ النَّجْمُ صَبَاحاً قَطّ ...

"Sebuah bintang tidak akan pernah terbit di pagi hari."

مِنَ الحَمَقِ أَنْ أُذْكَرَ عِنْدَ الرَّجُلِ فَلاَ يُصَلِّ عَلَيَّ.

"Di antara sifat kebodohan adalah apabila namaku disebut pada seseorang, namun ia tidak membaca shalawat kepadaku." (Abdurrazaq dalam kitab *Al Musannaf*) dari Qatadah yang diriwayatkan secara *mursal.*

مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِرَأْيِهِ فَأَصَابَ فَقَدْ أَخْطَأَ.

"Barangsiapa berpendapat tentang Al Qur`an dengan mengandalkan rasionya sendiri, lalu pendapatnya itu benar, maka ia telah keliru."

مَنْ لَمْ يَرْضَ بِقَضَائِي...

"Barangsiapa tidak rela dengan ketentuan-Ku..."

لاَ تَسُبُّوْا الأَبْدَالَ...

"Janganlah kalian menghina orang-orang yang menerapkan kehidupan zuhud..."

لاَ يُقْبَلُ إِيْمَانٌ بِلاَ عَمَلٍ، وَلاَ عَمَلٌ بِلاَ إِيْمَانٍ.

"Suatu keimanan itu tidak akan diterima tanpa adanya amal perbuatan, sedangkan amal perbuatan itu sendiri tidak akan diterima tanpa adanya suatu keimanan."

Dari sini jelaslah bagi saya —dari beberapa contoh hadits di atas— bahwa pengarang kitab ini, yaitu *Al Allamah* Syaikh Al Mannawi, menyusun karangannya tidak secara sistematis dan tidak memiliki wawasan yang luas tentang ilmu yang mulia ini. Oleh karena itu, tidak seyogianya kita mengandalkan sepenuhnya terhadap susunan karya tulis ataupun kitabnya ini. Boleh jadi Syaikh Al Mannawi ini telah terpedaya dan terbuai dengan beberapa istilah yang terdapat dalam kitab *Al Jaami'*.

Apabila ia mendapatkan di sisi kitab itu huruf *shad,* umpamanya, maka ia pun akan menggolongkannya ke dalam kelompok hadits *shahih*. Lalu, apabila ia mendapatkan di sisinya huruf *ha`*, maka ia pun akan memasukkannya ke dalam kelompok hadits *hasan*. Apabila ia menemukan di sisinya huruf *dhad,* maka ia pun akan memasukkannya ke dalam kelompok hadits *dha'if* (lemah).

Sepertinya, Syaikh Al Mannawi ini tidak mengetahui dan memahami —sama seperti para ulama hadits saat ini— bahwa istilah-istilah tersebut tidak dapat dijadikan pegangan karena adanya beberapa faktor yang, *insya Allah*, akan diterangkan nanti.

Sementara itu, tidak ada seorang ulama hadits pun —sejauh yang saya ketahui— yang mengkritisi kitab *Az-Ziyadah 'Ala Al Jaami Ash-Shaghir*, meskipun Imam Suyuthi telah menyatakan dalam kata pendahulan kitab *Az-Ziyadah* tersebut bahwa istilah-istilah yang terdapat dalam kitabnya itu adalah istilah-istilah kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*.

Akan tetapi, anehnya di perpustakaan Azh-Zhahiriyah saya mendapatkan sebuah transkrip yang sangat bagus. Di dalam salinan transkrip tersebut dinyatakan (di akhir transkripnya) bahwa ia mengutip dari sebuah transkrip yang sama seperti yang ada pada transkrip Imam Suyuthi. Tetapi, uniknya, di dalam transkrip tersebut tidak ditemukan istilah-istilah tersebut.

Oleh karena itu, sudah sejak lama terbetik dalam hati saya untuk menangani masalah yang terakhir ini. Hanya saja, selama waktu itu, saya belum dapat bersikap *pro-aktif* untuk melakukannya. Karena, bagaimanapun juga saya membutuhkan waktu yang cukup untuk berpikir secara mendalam tentang cara dan metode yang akan saya terapkan, hingga hati dan kemauan saya semakin bertambah mantap untuk dapat memunculkannya kepada masyarakat luas, tentunya

dengan petunjuk dan pertolongan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* serta memahami hadits-hadits Nabi yang ada dalam kitab *Al Fath Al Kabir*.

Untuk dapat mencapai hal tersebut, biasanya kita harus merujuk kembali kepada sumber-sumber bacaan utama ataupun beberapa tulisan yang dikutip dari sumber-sumber utama tersebut.

Oleh karena itu, saya pun harus dapat mengetahui keadaan *sanad* hadits apapun yang ada dalam kitab tersebut —baik itu hadits *shahih*, *hasan*, *dha'if*, palsu dan lain-lainnya— kecuali sebagian kecil saja dan tentunya *"Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami (seluruhnya), tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukurinya."* (Qs. Yuusuf (12): 38)

Sebenarnya, tidak perlu lagi bagi saya untuk menyatakan bahwa realisasi rencana ini, yaitu melakukan *takrij* hadits Nabi yang disertai dengan pengklasifikasian antar hadits *shahih* dan hadits *dha'if*, membutuhkan kesungguhan dan keseriusan serta waktu yang panjang. Akan tetapi, bagaimanapun, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah dan senantiasa menganugerahkan karunianya kepada saya dengan memberikan kemudahan dalam dua hal:

Pertama, belum lama ini Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah memberikan inspirasi kepada saya untuk menjadikan kitab *Al Fah Al Kabir* sebagai indeks (daftar kata atau istilah penting) buku yang akan saya susun.

Setiap kali saya menyebutkan sebuah hadits dan menetapkan pendapat saya tentang hadits tersebut, apakah itu hadits *shahih* atau *dha'if* pada suatu kitab ataupun sebuah komentar, maka saya langsung mengutip ringkasan hukum tersebut dari kitab atau komentar itu ke kitab *Al Fath Al Kabir*. Setelah itu, saya pun menyebutkan sumbernya.

Sepertinya, kutipan ini —secara tidak langsung— telah mengingatkan saya kepada suatu hal penting yang telah lama saya abaikan; yaitu sebagian besar hadits Nabi yang terdapat dalam kitab *Al Fathul Kabir* itu memang telah diklasifikasikan ke dalam kelompok hadits *shahih* ataupun ke dalam hadits *dha'if* dengan menggunakan metode saya yang berkenaan dengan *takrij* dan *tahqiq* saya.

Kemudian saya pun bertanya-tanya dalam hati, "Mengapa saya tidak mengulang kembali semua hadits yang telah saya *takhrij* dari beberapa kitab hadits yang bukan karangan saya, atau beberapa hadits

yang saya susun untuk diri saya sendiri, ataupun beberapa hadits lain yang saya komentari?"

Akhirnya, saya pun mulai melakukannya, dan ternyata saya mendapatkan sepertiga —jika saya tidak mau mengatakan setengah— dari kitab tersebut telah selesai di-*tahqiq*. Rupanya, hal inilah yang memudahkan saya untuk merealisasikan rencana penulisan kitab hadits ini.

Kedua, sejak puluhan tahun lamanya saya telah berupaya untuk mengumpulkan ribuan hadits Nabi yang dapat dihubungkan kepada sumber aslinya ke dalam lebih dari empat puluh jilid kitab. Saya mengutip dan menyalin hadits-hadits tersebut dari ratusan manuskrip yang tersimpan di dalam berbagai perpustakaan yang terkenal; seperti Perpustakaan *Azh-Zhahiriyah* di kota Damaskus, Perpustakaan *Al Awqaf Al Islamiyah* di kota Allepo, Perpustakaan *Al Mahmudiyah* di Masjid Nabawi di kota Madinah, Perpustkaan *Arif Hikmah* yang juga berada di kota Madinah, dan beberapa perpustakaan lainnya yang menyimpan ribuan kitab hadits, sejarah hidup Nabi Muhammad, sejarah hidup para sahabat, buku biografi dan kitab berharga lainnya yang belum dicetak hingga kini.

Setiap kali saya mendapatkan kesulitan untuk mencari *sanad* sebuah hadits yang terdapat dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* ataupun dalam kitab *Az-Ziyadah 'Ala Al Jaami' Ash-Shaghir*, keduanya buah karya Imam Suyuthi, maka saya pun beralih kepada kitab-kitab susunan saya sendiri yang memang tersusun rapi berdasarkan huruf abjad. Saya pasti akan mendapatkannya dengan disertai *sanad*, yang mana sumbernya itu sama seperti yang disebutkan Imam Suyuthi ataupun imam hadits lainnya. Dengan demikian, maka hal ini tentunya sangat memudahkan saya untuk dapat membahas dan mengetahui mana hadits yang *shahih* dan mana hadits yang *dha'if*.

Selain itu, jarang sekali saya menemukan kesulitan yang berarti manakala —secara *intens*— saya senantiasa berpedoman kepada kitab-kitab karangan saya sendiri. Akan tetapi, apabila keadaan sangat mendesak, maka barulah saya beralih kepada buku atau kitab hadits karangan ulama hadits lainnya.

Ketika permasalahan menjadi mudah dan jalan yang akan dilalui telah terbentang luas, maka dengan penuh gairah dan semangat saya

mulai men-*takhrij* kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* dan *Az-Ziyadah 'Ala Al Jaami' Ash-Shaghir* berdasarkan metode ini.

Akan tetapi, karena pekerjaan men-*takhrij* dan men-*tahqiq* hadits itu memerlukan waktu yang lama, maka saya pun bersepakat dan bekerja sama dengan Saudara Zuheir Asy-Syawisy —pemilik percetakan *Al Maktab Al Islami*— untuk mulai menerbitkannya secara berangsur-angsur dalam beberapa bagian. Setiap bagian terdiri dari lima lembar kertas.

Setiap saya ada kesempatan untuk mencetak satu bagian, sementara masih ada beberapa hadits yang belum di-*tahqiq* dengan menggunakan metode yang telah disebutkan sebelumnya, maka saya pun segera men-*tahqiq* dan men-*takhrij* serta memasukkannya dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah* ataupun kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*. Demikianlah upaya tersebut saya lakukan hingga akhirnya selesai —berkat pertolongan dan karunia Allah semata— penerbitan kitab ini untuk kemudian disebarkan ke masyarakat luas.

Selain itu, saya pun telah berupaya untuk menjadikan *tahqiq* saya terhadap kitab hadits ini dengan menggunakan metode yang paling ringkas, yaitu dengan cara menuliskan —di bawah setiap hadits nabi— tingkatan atau derajatnya, apakah itu hadits *shahih* ataupun hadits *dha'if*. Setelah itu, saya membaginya kepada lima tingkatan atau derajat, yaitu: *shahih*, *hasan*, *dha'if*, *dha'if jiddan*, ataupun *maudhu'*.

Kemudian saya komentari tingkatan hadits tersebut dengan menyebutkan sumber hadits yang telah saya *tahqiq* dan saya salin. Terkadang komentar tentang tingkatan hadits tersebut bisa menjadi luas ataupun singkat saja, sesuai dengan sumber di mana hadits tersebut di-*tahqiq*. Atau boleh jadi sumber hadits tersebut berasal dari kitab-kitab *takhrij* saya, seperti kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah, Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah, Irwa` Al Ghalil,* dan kitab *Ghayat Al Maraam* yang men-*takhrij* hadits-hadits dalam buku *Al Halaal wa Al Haraam* karangan Syaikh Yusuf Al Qardhawi dan lain sebagainya.

Terkadang sumber tersebut adalah sebuah komentar atau sejenisnya yang tidak perlu lagi untuk diperpanjang *takhrij*-nya, seperti: *takhrij Miyskaatul Mashabih*, *takhrij Al Aqidah Ath-Thahawiah*, *takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* dan lain-lainnya. Yang paling penting lagi adalah, bahwa setiap sumber hadits yang saya hubungkan adalah merupakan hasil karangan saya. Oleh karena itu, tidak ada hadits yang

dikategorikan sebagai hadits *shahih* ataupun *dha'if*, melainkan *sanad*-nya telah dikaji dan di-*tahqiq* terlebih dahulu. Namun terkadang sumber yang dikutip di bawah satu hadits itu bisa berasal dari lebih satu sumber. Maksud dari itu semua tidak lain adalah untuk memperbanyak sumber agar dapat memudahkan bagi orang yang ingin memperluas wawasan tentang sebuah hadits, sehingga akan mudah baginya untuk memilih salah satu dari beberapa sumber tersebut.

Dari sisi lain, boleh jadi hadits itu mempunyai beberapa redaksi yang berbeda. Sebagian muncul pada suatu tempat, sedangkan yang lainnya muncul pada tempat yang lain. Selain itu, boleh jadi pada salah satu atau keduanya ada sebuah manfaat yang tidak ada pada tempat yang lain. Lebih dari itu, menghubungkan sebuah hadits kepada beberapa sumber tentunya memiliki suatu kekuatan untuk di-*takhrij*.

Sejauh yang saya amati, ternyata Imam Suyuthi *rahimahullah* telah lalai dalam men-*takhrij* beberapa hadits, terutama pada kitab *Ziyadah Al Jaami'*.

Sering beliau menghubungkan sebuah hadits kepada selain kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, sedangkan hadits tersebut memang ada pada kedua kitab sumber tersebut atau ada pada salah satunya.

Terkadang beliau menghubungkan sebuah hadits kepada pengarang kitab hadits yang tidak mempunyai komitmen terhadap hadits *shahih*, sementara beliau sendiri telah meriwayatkan sebagian hadits dari pengarang kitab hadits yang mempunyai komitmen terhadap hadits *shahih*; seperti Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Imam Al Hakim dan lain-lain. Atau terkadang beliau menghubungkan sebuah hadits kepada perawi hadits yang lebih rendah tingkatannya dan kurang terkenal, sedangkan beliau juga telah meriwayatkan hadits dari seorang perawi yang lebih tinggi peringkatnya dan sangat terkenal seperti Imam Ahmad bin Hanbal.

Oleh karena itu, saya berinisiatif untuk memperbaiki apa yang dapat saya lakukan —sama seperti yang telah dilakukan Imam Suyuthi— yaitu dengan menggunakan kode dan pernyataan dari seorang ulama ahli hadits, kemudian saya akan menempatkannya setelah penjelasan tentang peringkat sebuah hadits, apakah itu hadits *shahih* atau hadits *hasan*. Sebagai contoh, dapat dilihat di bawah ini:

688. - 308 - *"Apabila kalian telah melaksanakan shalat Jum'at, maka kerjakanlah shalat sunah empat rakaat sesudahnya."*

(Shahih) (huruf *dal, ha`*) dari Abu Hurairah. *Shahih Abu Daud*, no. 1036; *Irwa` Al Ghalil*, no. 618.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab Imam Muslim.

Pada contoh di atas, Anda dapat melihat bahwasanya Imam Suyuthi menyebutkan hadits tersebut berasal dari Abu Daud dan Ibnu Majah, tanpa menyebutkan Imam Muslim. Kemudian saya pun mengoreksinya serta menambahkan Imam Muslim di dalamnya, dan contoh-contoh semacam itu banyak sekali.

Tujuan saya melakukan hal ini bukanlah untuk melakukan pengusutan terhadap hadits-hadits Nabi, tetapi untuk menjelaskan istilah yang saya terapkan dalam kitab ini.

Sementara itu, Syaikh Yusuf An-Nabhani, pengarang kitab *Al Fath Al Kabir*, telah memisahkan hadits-hadits Nabi yang terdapat kitab *Ziyadah Al Jaami' Ash-Shaghir* dengan hadits-hadits Nabi yang berasal dari kitab aslinya —*Al Jaami' Ash-Shaghir*— dengan cara menulis huruf *za`* (ز) di depannya. Kemudian Saudara Zuheir Asy-Syawisy mengusulkan kepada saya untuk menggantinya dengan menuliskan nomor hadits secara berantai di sebelah kiri angka umum yang biasa terdapat dalam kitab. Akhirnya, saya pun menyetujui usulan tersebut. Karena menurut hemat saya pasti akan ada keuntungan lain, selain adanya pemisahan antara hadits-hadits dalam kitab *Az-Ziyadah* dari hadits-hadits dalam kitab aslinya, kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*, yaitu pembatasan jumlah bilangan hadits yang terdapat dalam kitab *Al Jaami'* secara akurat.

Dengan demikian, kita akan mengetahui dengan pasti kebenaran atau kesalahan pendapat yang menyatakan bahwa jumlah hadits Nabi yang terdapat dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* itu ada 4.440 (empat ribu empat ratus empat puluh) hadits, sebagaimana disebutkan oleh Syaikh Yusuf An-Nabhani —pengarang kitab *Al Fath Al Kabir*— pada pendahuluan kitabnya.

Selain itu, dengan menghapus jumlah hadits kitab *Al Jaami'* tersebut, kita akan mengetahui pula kebenaran ucapan Syaikh An-Nabhani yang akan disebutkan nanti bahwa jumlah hadits Nabi dalam kitab aslinya itu berkisar 10.000 (sepuluh ribu sepuluh) hadits.

Sedangkan jumlah hadits Nabi yang sesungguhnya dalam kitab itu ada 14.450 (empat belas ribu empat ratus lima puluh) hadits.

Apabila cetakan kitab ini —atas izin Allah— telah selesai, maka saya akan menuliskan indeks umum yang menyeluruh untuk semua hadits yang disusun menurut bab-bab disiplin ilmu fikih berdasarkan huruf-huruf hijaiyah, sebagaimana telah saya kerjakan pada beberapa hadits Nabi jilid pertama dari kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah.*

Hanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* jualah yang memberikan kemudahan kepada kita dengan taufik dan karunia-nya.

Terkadang ada orang yang bertanya, "Mengapa Anda masih berkenan untuk memberikan perhatian yang istimewa terhadap kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir wa Ziayaadatuhu* dengan cara men-*tahqiq* dan menjelaskan tingkatan hadits-hadits Nabi yang terdapat di dalamnya, sedangkan Imam Suyuthi sendiri telah melakukannya lebih baik dari itu?"

Sebagaimana beliau juga mengetahui *khas* (yang khusus) dan *'amm* (yang umum) dengan memberikan kode di akhir hadits tersebut, apakah itu hadits *shahih*, *hasan*, ataupun *dha'if*. Selain itu, para ulama hadits sesudahnya pun tetap bergantung dan menaruh kepercayaan kepada beliau. Bukankah Anda mengetahui apabila mereka mengutip sebuah hadits dari beliau, maka mereka pasti akan menyertainya dengan ucapan: "Imam Suyuthi telah memberikan hadits ini kode *shahih*, *hasan*, atau *dha'if*."

Bahkan lebih dari itu, sebagian ulama masih tetap berdalih bahwa sebuah hadits tidak dianggap palsu, karena Imam Suyuthi telah meriwayatkan dalam kitab tersebut. (Sebenarnya hadits tersebut ketika di-*tahqiq* ternyata adalah hadits *maudhu'*. Lihat *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah,* no. 147 dan 158.

Sebagai jawaban atas pertanyaan di atas, maka dapat saya kemukakan beberapa jawaban:

Jawaban pertama, kepercayaan yang dalam ini —dan saya tidak ingin menyebutnya sebagai kepercayaan yang membabi-buta— disertai dengan banyaknya orang yang memanfaatkan kitab hadits karangan Imam Suyuthi itulah yang membuat saya menaruh perhatian seperti ini, karena saya yakin bahwa kode yang telah disinggung sebelumnya itu tidak boleh dipercayai begitu saja karena adanya tiga hal; di antaranya

terkadang kode-kode yang terdapat dalam kitab itu rentan terhadap penyimpangan dan perubahan dari para pencetak buku, sebagaimana diketahui oleh orang-orang yang mengetahui banyak tentang kitab hadits karangan Imam Suyuthi ini.

Saya dapat memberikan contoh seorang saksi atas apa yang dikemukakan tadi, yaitu Syaikh Abdur-Rauf Al Mannawi, yang telah memberikan komentarnya tentang kitab *Al Jaami'* pada kitabnya *Faidh Al Kabir* sebagai berikut:

Pengarang kitab hadits *Al Jaami` Ash-Shaghir*, Imam Suyuthi, ini banyak meriwayatkan hadits-hadits *dha'if*. Ibnu Mahdi telah berkata, "Tidak wajib bagi kita untuk memberikan perhatian terhadap penulisan hadits para perawi hadits *dha'if* (lemah)."

Ibnu Mubarak juga telah berkata, "Sebenarnya kita mempunyai kewajiban untuk mengkaji hadits *shahih* daripada mengkaji hadits lemah."

Sebenarnya, sudah seyogianya bagi Imam Suyuthi untuk langsung memberikan tanda kata *shahih*, *hasan*, ataupun *dha'if* di akhir setiap hadits yang ditulis di dalamnya. Seandainya beliau melakukan hal itu, niscaya tindakannya itu akan lebih bermanfaat dan berguna bagi para pengkaji kitab haditsnya.

Pada beberapa salinan kitab *Al Jaami'* memang terdapat kode *shahih*, *hasan*, *dha'if* dengan menggunakan huruf *shad*, *ha`*, dan *dhad*. Akan tetapi, hal itu tidak dapat dijadikan patokan, karena sering kali terjadi perubahan dan penyimpangan dari para penyalinnya terhadap beberapa hadits dalam kitab tersebut, sebagaimana telah saya temukan dari tulisan tangan Imam Suyuthi sendiri.

Al Hafizh Al 'Ala`i telah berkata, "Barangsiapa meriwayatkan sebuah hadits yang mana dalam *sanad*-nya itu ada perawi yang dikategorikan lemah, maka sebaiknya ia menerangkan kondisi perawi tersebut sebagai jalan keluar dari jaminan kebenaran haditsnya itu dan sebagai penyangkal atas kelemahannya."

Menurut hemat saya semua ini adalah pendapat Syaikh Al Mannawi. Dari keterangan ini Anda akan dapat mengetahui sejauh mana kekeliruan orang-orang yang men-*shahih*-kan dan men-*dha'if*-kan hadits-hadits Nabi di mana mereka berpatokan pada kode-kode yang terdapat dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*.

Keterangan lebih dalam seperti yang terdapat di bawah ini akan membuat Anda lebih jelas dan lebih mendalam, yaitu:

Jawaban kedua, sebagian kode hadits yang terdapat dalam kitab *Al Jaami'* telah mengalami banyak kesalahan dari penyalinnya.

Sebagai contoh, orang yang menyalin kitab *Al Jaami'* tidak menyebutkan kode-kode hadits kitab *Al Jaami'* yang tentunya hal ini sangat berbeda dengan salinan asli Imam Suyuthi itu sendiri. Atau sebaliknya, orang yang menyalinnya itu menuliskan kode-kode haditsnya yang berbeda dengan salinan aslinya.

Kemudian muncul pertanyaan, "Siapakah yang menuliskan kode-kode tersebut?"

Boleh jadi penulisan kode itu memang sengaja dilakukan, atau boleh jadi penulisannya itu terjadi karena adanya kelalaian dari sebagian penyalinnya.

Akan tetapi, bagaimanapun juga para ulama hadits tetap meragukan jika yang melakukan penulisan dan peletakan kode-kode hadits dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* adalah Imam Suyuthi itu sendiri.

Mungkin kita dapat meringkas tiga sebab dari dua permasalahan di atas:

Pertama, terjadinya perubahan terhadap kode-kode tersebut secara tidak disengaja.

Kedua, adanya kesalahan dari sebagian penyalin kitab tersebut.

Ketiga, adanya tambahan kode yang bukan berasal dari pengarang kitab.

Tidak diragukan lagi, apabila ada salah satu sebab saja dari semua sebab di atas, maka hal itu sudah cukup untuk menggugurkan kepercayaan terhadap kode-kode yang terdapat dalam kitab. Lalu, bagaimana halnya jika ketiga sebab tersebut memang benar adanya?

Di bawah ini akan kami berikan beberapa contoh dari setiap sebab, hingga pembaca yang terhormat dapat mengetahui dan memahaminya dengan baik:

A. Contoh-contoh perubahan:

Hadits pertama:

آخِرُ مَنْ يُحْشَرُ رَاعِيَانِ...

"Orang yang terakhir akan dikumpulkan di padang Mahsyar adalah dua orang penggembala..."

Hadits ini diberi kode dengan huruf *shad (Shahih)* pada beberapa salinan dari kitab *Al Jaami'* hingga salinan yang di dalamnya ada penjelasan dari Syaikh Al Mannawi. Meskipun demikian, Syaikh Al Mannawi memberikan komentar padanya sebagai berikut:

"Pengarang kitab ini, Imam Suyuthi, memberikan kode *hasan* kepada hadits di atas..."

Kemudian ia mendiskusikan tentang hadits ini dan menerangkan bahwa pendapat yang benar adalah hadits *shahih*.

Hadits kedua:

آيَةُ الْكُرْسِيِّ رُبْعُ الْقُرْآنِ.

"(Membaca) ayat Kursi itu sama dengan (membaca) seperempat Al Qur`an."

Hadits ini diberi kode dengan huruf *dhad (dha'if)* hingga salinan yang di dalamnya ada penjelasan dari Syaikh Al Mannawi.

Akan tetapi, Syaikh Al Mannawi memberitahukan bahwasanya ia berbeda pendapat dengannya dan ia berkata dalam kitab *Syarh*-nya sebagai berikut:

"Imam Suyuthi telah mengatakan ini adalah hadits *hasan*, karena untuk menghargai dan menghormatinya."

Menurut hemat saya, hadits ini tergolong hadits *dha'if*, karena tidak ada hadits lain yang menyokongnya.

Hadits ketiga:

اجْعَلُوْا أَئِمَّتَكُمْ خِيَارَكُمْ...

"Jadikanlah orang-orang yang terbaik di antara kalian sebagai pemimpin kalian..."

Hadits ini diberi kode *dhad (dha'if)* hingga dalam salinan Syaikh Al Mannawi. Setelah itu, ia pun berkata, "Imam Suyuthi menyatakan ini adalah hadits *hasan* dan bukan apa yang dikatakan..."

B. Beberapa contoh kesalahan dalam menyalin:

Hadits pertama:

آخِرُ قَرْيَةٍ مِنْ قُرَى الإِسْلاَمِ خَرَاباً الْمَدِيْنَةُ ...

"Negeri (kampung) terakhir dari negeri (kampung) Islam yang akan hancur adalah Madinah..."

Hadits ini belum diberi kode apapun, hingga pada salinan Syaikh Al Mannawi. Akan tetapi, Syaikh Al Mannawi telah berkata dalam kitab *Syarah*-nya, "Pengarang kitab, Imam Suyuthi, telah memberi kode pada hadits ini sebagai hadits *dha'if* (lemah)."

Hadits kedua:

أَبْغَضُ الْخَلْقِ إِلَى اللهِ مَنْ آمَنَ ثُمَّ كَفَرَ.

"Makhluk yang paling dibenci Allah adalah orang yang beriman setelah itu ia kufur kembali."

Hadits ini tidak diberi kode apapun. Namun Syaikh Al Mannawi telah berkata, "Imam Suyuthi menyatakan hadits ini sebagai hadits *hasan*."

Hadits ketiga:

اتْرُكُوْا الحَبَشَةَ مَا تَرَكُوْكُمْ...

"Biarkanlah orang-orang Habasyah sebagaimana mereka telah membiarkanmu."

Hadits ini juga tidak diberi kode apapun. Kemudian Syaikh Al Mannawi berkata, "Imam Suyuthi telah memberi kode, 'Ini adalah hadits *shahih*'."

C. Beberapa contoh tambahan kode yang bukan berasal dari Imam Suyuthi.

Hadits pertama:

ابْنُ آدَمَ عِنْدَكَ مَا يَكْفِيْكَ...

"Hai anak Adam (manusia), milikmu itu adalah apa yang dapat mencukupimu."

Hadits ini diberi kode huruf *shad* (*shahih*) dalam salinan milik Syaikh Al Mannawi dan lainnya. Akan tetapi, Syaikh Al Mannawi malah berkata dalam kitabnya —*Syarah Al Jaami' Ash-Shaghir*— sebagai berikut: "Imam Suyuthi tidak memberikan komentar atas hadits ini."

Menurut pendapat saya, ini adalah hadits *maudhu'* (palsu).

Hadits kedua:

اجْعَلُوْا بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الْحَرَامِ سِتْراً...

"Jadikanlah sebuah tirai pembatas antara dirimu dengan sesuatu yang haram..."

Hadits ini diberi kode dengan huruf *shad* (*shahih*), dan begitu juga dalam kitab salinan Syaikh Al Mannawi. Sedangkan beliau sendiri telah berkata, "Imam Suyuthi, pengarang kitab *Al Jaami'*, tidak menyebutkan kode apapun pada hadits ini. Dengan demikian, orang yang menduga bahwasanya Imam Suyuthi memberi kode *hasan* pada hadits ini, berarti ia telah lalai."

Hadits ketiga:

إِذَا أَرَادَ اللهُ بِقَوْمٍ قَحْطاً، نَادَى مُنَادٍ...

"Apabila Allah Subhanahu wa Ta'ala menghendaki untuk menimpakan musim paceklik kepada suatu masyarakat, maka seorang malaikat akan berseru...."

Hadits ini diberi kode huruf *shad* (*shahih*) dan juga pada kitab salinan Syaikh Al Mannawi. Akan tetapi, beliau sendiri tidak menyebutkan apapun dalam kitab *Syarah*-nya itu, hingga memberi kesan bahwasanya pemberian kode huruf *shad* itu tidak ada dalam kitab salinannya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa sikap untuk tidak memberikan kode *shahih* pada sebuah hadits itulah sikap yang pantas. Karena,

bagaimanapun juga sikap seperti itulah yang sesuai, sebagaimana yang dinyatakan oleh Imam Suyuthi dalam kata pengantar kitabnya, *Al Jami' Al Kabir*: "Sesungguhnya mempertautkan sebuah hadits kepada Ibnu Najjar dan lainnya itu akan memberi kesan lemah menurutnya."

Hadits ini, menurut pendapatnya, adalah merupakan riwayat Ibnu Najjar. Namun sebenarnya, hadits ini adalah hadits *shahih*.

Apabila ada yang bertanya, "Sepertinya *tahqiq* kitab ini menujukkan dengan jelas bahwasanya kode-kode yang terdapat dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* dan kitab *Az-Ziyadah* tidak dapat dijadikan patokan. Akan tetapi, apa sebabnya hingga terjadi perbedaan yang beragam dan kekacauan yang serius dalam pemberian kode-kode pada kitab hadits ini, sedangkan hal serupa tidak pernah terjadi dalam kitab ilmiah lainnya?"

Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka saya katakan, penyebab terjadinya perbedaan yang beragam dan kekacauan yang serius adalah karena kepopuleran, banyaknya materi, dan kemudahan susunan kitab karya Imam Suyuthi ini — sebagaimana telah diterangkan sebelumnya.

Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila banyak sarjana dari berbagai disiplin ilmu dan pengetahuan yang ingin menyalin hadits Nabi dari kitab tersebut.

Selain itu, ketika mereka mengutip sebuah hadits dari kitab *Al Jaami'*, maka mereka pun merasa enggan untuk melakukan perbandingan terhadap salinan hadits yang telah tertulis dengan kitab asli tersebut.

Kemudian, mereka —para sarjana tersebut— juga bersikap sembrono dalam menuliskan hadits yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu Mushthalah Hadits.

Pelanggaran-pelanggaran seperti inilah yang sering terjadi di kalangan para penyalin dan penulis hadits masa kini. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila kita sering mendapatkan beberapa kitab karangan mereka yang tidak sesuai dengan kitab aslinya.

Lain halnya dengan para penulis dan penyalin hadits yang terdahulu, dimana mereka mempunyai perhatian penuh dalam melakukan perbandingan antara naskah hadits salinan mereka dengan naskah aslinya. Terlebih lagi di antara mereka ada beberapa ulama

senior; seperti Al Hafizh Dhiya`uddin Al Maqdisi, Al Hafizh Ibnu Asakir Ad Dimasyqi, Al Hafizh Al Mazi dan lain sebagainya.

Jawaban ketiga, seandainya kita menerima sebuah argumen sebagai bahan dasar bagi kita untuk berdiskusi bahwa tidak akan terjadi perubahan, penghapusan, dan penambahan kode-kode pada kitab *Al Jaami'*, maka tidak boleh pula bagi kita untuk berpatokan kepadanya. Karena, sebagaimana diketahui, bahwa Imam Suyuthi di satu sisi dikenal sebagai orang yang sangat mudah untuk menetapkan sebuah hadits sebagai hadits *shahih* ataupun hadits *hasan*. Di sisi lain, beliau juga bukan termasuk ulama hadits yang kritis dan cermat. Kitab *Faidh Al Qadiir: Syarah Al Jaami' Ash-Shaghir* karangan Syaikh Al Mannawi, salah satu kitab yang menerangkan kitab *Al Jami' Ash-Shaghir*, adalah bukti terbesar atas apa yang telah saya terangkan tadi.

Ada beberapa hadits Nabi yang disebutkan Imam Suyuthi dalam kitabnya —*Al Jaami' Ash-Shaghir*— sebagai hadits *shahih* dan *hasan*, namun pada kenyataannya adalah hadits *dha'if* menurut kritikan Syaikh Al Mannawi dan beberapa ulama hadits lainnya.

Menurut hemat saya tidak perlu untuk memberikan beberapa contoh dari hadits tersebut. Barangsiapa ingin mengetahuinya lebih jauh, maka ia dapat melihatnya dalam kitab kami, *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah wa Al Maudhu' ah* (Rangkaian Hadits-Hadits Lemah dan Palsu) ataupun dapat merujuk beberapa nomor hadits di bawah ini yang berasal dari *Syarah Al Mannawi 'Ala Al Jami' Ash-Shaghir*:

Jilid pertama: (53, 62, 202, 231, 486, 507, 581, 668, 696, 728, 840, 847, 877, 919, 924, 926, 934, 950, 960, 1006, 1017, 1018, 1032, 1060, 1071).

Jilid kedua: (1222, 1234, 1262, 1267, 1363, 1363, 1397, 1399, 1404, 1405, 1412, 1452).

Jilid ketiga: (4141, 4244, 4282, 4283, 4287, 4305, 4321, 4336, 4345).

Jilid keempat: (4385, 4412, 4432, 4511, 4515, 4642, 4674, 4678, 4682, 4687, 3701, 4702, 4703, 4704, 4705, 4749, 4767, 4777, 4785, 4792, 4796, 4801, 4881, 4999, 5002, 5003, 5005, 5006, 5024, 5058, 5068, 5133, 5134, 5260, 5261, 5299, 5307, 5349, 5389, 5417, 5430, 5475, 5480, 5577, 5892, 5997, 6021, 6039, 6068, 6093).

Jilid kelima: (6256, 6271, 6276, 6293, 6299, 6300, 6315, 6318, 6371, 6372, 6396, 6493, 6541, 6565, 6596, 6613, 6623, 6630, 6637, 6638, 6651, 6671, 6683, 6686, 6687, 6696, 6735, 6791, 6846, 6864, 6880, 6881, 6981, 6982, 6985, 6997, 7003, 7040, 7069, 7072, 7156, 7186, 7196, 7208, 7223, 7271, 7278, 7396, 7397, 7485, 7636, 7703, 7764, 7086, 7561, 7811, 7812, 7819, 7820, 7930, 7982, 8049, 8093, 8140, 8160).

Jilid keenam: (8273, 8385, 8400, 8439, 8463, 8498, 8498, 8768, 8900, 9003, 9249, 9336, 9558, 9875, 9878).

Itulah nomor-nomor sebagian hadits yang dikuatkan Imam Suyuthi dan dikritisi Syaikh Al Mannawi. Sedangkan hadits-hadits lain yang tidak dikomentari, adalah termasuk hadits *dha'if*. Bahkan, sebagian hadits dapat digolongkan ke dalam hadits *dha'if* oleh perawinya yang dihubungkan Imam Suyuthi kepadanya; dan pada asalnya beliau tidak menyebutkan ucapannya, seperti hadits no. 4338 yang berbunyi:

ذَهَابُ الْبَصَرِ مَغْفِرَةٌ لِلذُّنُوْبِ...

"Hilangnya penglihatan dapat menjadi ampunan bagi segala dosa."

(Ibnu Adi dalam kitab *Al Kamil* dan Al Khatib Al Baghdadi dalam kitab *Tarikh Baghdad*) dari Ibnu Mas'ud.

Syaikh Al Mannawi berkata, "Pokok permasalahan penyusunan kitab hadits ini lebih disebabkan karena yang mengeluarkan kitab ini tidak memberikan komentar apapun, namun permasalahannya tidak seperti itu. Oleh karenanya, Ibnu Adi menyertakan pendapatnya: "Ini adalah hadits *munkar* secara *matan* dan *sanad*-nya." Sementara itu, Harun bin 'Antarah tidak dapat dijadikan sebagai argumen, dan Daud bin Zabraqan tidak mempunyai pengaruh apapun.

Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila Ibnu Al Jauzi menyatakan bahwa hadits ini adalah hadits *maudhu'* (palsu). Setelah itu, pengarang kitab ini mengikutinya dalam kitab *Mukhtashar Al Maudhu' at.*

Juga seperti hadits pada no. 4367 yang berbunyi:

رَأْسُ الْعَقْلِ بَعْدَ الإِيْمَانِ بِاللهِ التَّوَدُّدُ إِلَى النَّاسِ ، وَأَهْلُ التَّوَدُّدِ فِي الدُّنْيَا لَهُمْ

دَرَجَةً فِي الْجَنَّةِ.

"Pangkal akal —setelah beriman kepada Allah— adalah mengekspresikan (memperlihatkan) cinta kepada umat manusia. Orang-orang yang mengekspresikan kecintaannya di dunia akan memperoleh derajat di surga."

(Imam Baihaqi dalam kitab *Syu'ab Al Iman*) dari Anas.

Syaikh Al Mannawi memberi komentar: Jelas sekali bahwa pengarang (penyusun) hadits adalah Imam Al Baihaqi yang telah meriwayatkannya, dan ia tidak memberikan suatu komentar apapun. Akan tetapi permasalahannya tidaklah seperti itu, karena ia menyertakan dengan sebuah pendapat sebagai berikut: "Hadits ini *sanad*nya lemah dan menjadi beban bagi Al Askari atau Al Ami."

Di sana tentunya masih ada beberapa contoh lain dari hadits tersebut. Sementara itu, beberapa hadits yang telah kami sebutkan di atas kiranya cukup bagi orang-orang yang mempunyai ilmu yang luas. Namun, bagaimanapun juga, kami harus menginformasikan kenyataan lain yang menerangkan tentang sikap Imam Suyuthi yang bermudah-mudah dalam meriwayatkan hadits tetapi kurang menaruh perhatian dalam men-*tahqiq*-nya. Hal ini tampak pada ucapannya dalam kata pendahuluan kitabnya, *Al Jaami' Ash-Shaghir*, sebagai berikut: "Saya telah berupaya untuk memeliharanya dari orang yang sering membuat hadits palsu dan orang yang berdusta untuk memisahkannya."

Ternyata, jelaslah sudah permasalahannya bagi para pen-*tahqiq* dan pengkritik hadits bahwasanya Imam Suyuthi belum melaksanakan apa yang selama ini ia duga telah melaksanakannya.

Oleh karena itu, Syaikh Al Mannawi telah memberikan komentar dalam kitabnya, *Syarh Al Jami' Ash-Shaghir*, "Kemudian apa yang dikatakan Imam Suyuthi bahwasanya beliau akan memelihara hadits Nabi dari orang-orang yang ingin merusaknya hanyalah sesuatu yang masih bersifat umum ataupun *lips service* (basa-basi) belaka."

Hal ini tampak bahwasanya Imam Suyuthi tidak menaruh perhatian penuh terhadap kritik hadits, hingga tugas memelihara hadits menjadi terbengkalai karenanya, sebagaimana akan Anda lihat secara jelas pada beberapa tempat.

Akan tetapi, bagaimanapun, manusia memang tidak luput dari kesalahan dan kelalaian. Walaupun demikian, Imam Suyuthi tetap tercacat sebagai salah seorang ulama yang telah berupaya untuk memelihara dan menjaga hadits Nabi dari kepunahan dengan mencatatkannya dalam sebuah kitab hadits sehingga dapat dimanfaatkan oleh kaum muslimin. *"Adapun buih itu akan hilang seperti sesuatu yang tidak ada harganya. Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia akan tetap di bumi."* (Qs. Ar-Ra'd(13): 17)

Secara jujur dapat kita katakan bahwa adanya beberapa hadits *dha'if* dan palsu di dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* bukan karena Imam Suyuthi tidak termasuk dalam kelompok ulama hadits yang melakukan kritik dan *tahqiq* terhadap hadits. Lebih dari itu, ternyata Imam Suyuthi menyusun kitab haditsnya berdasarkan sebuah kaidah populer di kalangan ulama hadits yang berbunyi: "Kumpulkanlah, kemudian periksalah!"

Sepertinya, Imam Suyuthi telah berupaya untuk mengumpulkan dan menghimpun hadits Nabi dari berbagai sumber. Tetapi, beliau tidak sempat untuk mengoreksi dan mengkritisi hadits-hadits yang telah dikumpulkan dan disusun dalam kitabnya itu.

Seandainya beliau sempat untuk mengoreksi dan mengkritisi hadits-hadits Nabi yang dihimpunnya, niscaya tidak akan ada hadits-hadits lemah —apalagi hadits yang palsu— di dalam kitab hadits karyanya itu.

Hal ini terbukti bahwa sebagian besar hadits Nabi yang dikumpulkan bukan dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*, tetapi dalam kitab lainnya —seperti dalam kitab *Dzail Al Ahadits Al Maudhu' ah*— telah dinyatakannya sebagai hadits palsu. Kemudian sebagian hadits lainnya juga telah di*vonis* sebagai hadits palsu oleh Ibnu Al Jauzi dalam kitabnya *Al-Laali`u Al Mashnu'ah* dan lain sebagainya. Sebenarnya masih banyak lagi contoh hadits lemah dan palsu lainnya. Untuk lebih mendalami lagi, pembaca yang budiman dapat merujuk nomor-nomor hadits berikut ini dalam kitab kami yang berjudul *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah wal Maudhu' ah*:

(18, 19, 28, 54, 89, 109, 112, 127, 147, 148, 155, 166, 167, 185, 186, 190, 192, 193, 222, 231, 232, 270, 318, 330, 368, 369, 370, 377, 378, 379, 381, 396, 417, 471).

Selain itu, Imam Suyuthi juga telah menyebutkan beberapa hadits yang berasal dari orang-orang yang suka berdusta —bahkan di antara mereka ada suatu kelompok yang dikenal sering mendustakan dan memalsukan hadits.

Seandainya beliau memeriksa dan men-*tahqiq* kembali hadits-hadits tersebut dengan cermat, niscaya beliau akan dapat mengetahui mana hadits yang *shahih*, *hasan*, *dha'if*, *maudhu'* dan lain sebagainya.

Di antara contoh-contoh tersebut, adalah beberapa nomor hadits yang berasal dari kitab karangan kami —*Silsilah Al Al Ahadits Adh-Dha'ifah wa Al Maudhu' ah*— di bawah ini:

(221, 224, 258, 264, 266, 278, 321, 322, 349, 351, 355, 356, 408, 476, 477, 481, 482, 494). *)

Mungkin saja ketika kami membahas tentang *tahqiq* dalam kode-kode kitab *Al Jami' wa Ziyadatuhu*, dimana kami menegaskan untuk tidak menjadikannya sebagai patokan dasar, maka Syaikh Yusuf An-Nabhani —pengarang kitab *Al Fath Al Kabir*— langsung berpaling darinya serta tidak pernah lagi menyebut ataupun menggunakan satupun dari kode hadits tersebut.

Sebagaimana telah diterangkan sebelumnnya, jika saya tidak mengetahui *sanad* suatu hadits, maka saya akan berpedoman kepada sumber bacaan atau referensi lain untuk mengetahui hadits *shahih* ataupun hadits *dha'if*. Oleh karena itu, di sini akan saya sebutkan beberapa nama ulama hadits yang mengarang buku-buku hadits yang menjadi sumber bacaan saya, di antaranya adalah:

1). Al Hafizh Al Mundziri dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib*.[1]

2). Al Hafizh Al Iraqi dalam kitab *Al Mughni 'An Hamli Al Asfar fi Al Asfar fi Takhriji ma fi Al Ihya` min Al Akhbar*.

---

[1] *Alhamdulillah*, berkat karunia Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Syaikh Al Albani mampu untuk merampungkan kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* dan menyalinnya secara terperinci ke dalam kitab *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib*. Kemudian, kami pun mulai mencetak dan menebitkan jilid pertama dari kitab *Shahih At-Targhib* tersebut. Mudah-mudahan Allah pun akan memberikan kemudahannya kepada Syaikh Al Albani untuk dapat menyelesaikan kitab *Dha'if At-Targhib wa At-Tarhib*. Sementara itu, Syaikh Al Albani telah merampungkan pula kitab *Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah* atas permintaan dari DR. Muhammad Ahmad Ar-Rasyidi, Direktur Utama *Maktab Tarbiyah Al Arabi li Duwalil Khaliij* dan kini telah dicetak di bawah pengawasan saya. Setelah itu, akan disusul pula penyalinan kitab *Sunan Tirmidzi*, *An-Nasa'i*, dan *Abu Daud* ke dalam *shahih* dan *dha'if* secara terperinci, *insya Allah*.

3). Al Hafizh Nuruddin Al Haitsami dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id wa Manba' Al Fawa`id.*

4). Al Hafizh Imam Suyuthi dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* yang kemudian diberi nama *Jam' Al Jawami'*.

Dalam kitabnya ini, Imam Suyuthi banyak mengutip dari berbagai referensi yang belum dapat saya telusuri semuanya dari ribuan manuskrip yang saya ketahui. Kemudian Imam Suyuthi menyebutkan suatu kaidah —pada kata pendahuluan kitabnya itu— sebagai suatu cara untuk mengetahui hadits *dha'if* yang beliau hubungkan kepada beberapa sumber bacaan yang telah disebutkan sebelumnya. Kemudian beliau mengatakan, di antara kitab yang dihubungkan kepada empat sumber bacaan tersebut di atas adalah:

1). Al Uqaili dalam kitab *Ad-Dhu'afa*.

2). Ibnu Adi dalam kitab *Al Kamil*.

3). Al Khatib dalam kitab *At-Tarikh* atau kitab lainnya.

4). Ibnu Asakir dalam kitab *At-Tarikh*-nya.

5). Al Hakim Tirmidzi dalam kitab *Nawadir Al Ushul*.

6). Imam Al Hakim dalam kitab *At-Tarikh*.

7). Ibnu Najar dalam kitab *At-Tarikh*-nya.

8). Imam Ad-Dailami dalam kitab *Musnad Al Firdaus*.

Oleh karena itu, setiap hadits yang ada dalam kitab ini pasti akan selalu dihubungkan kepada salah satu dari delapan sumber bacaan tersebut di atas. Sedangkan apabila ada hadits yang tidak saya ketahui *sanad*-nya, maka saya cukup mengutip kata pendahuluan dari kitab *Jam' Al Jawami'*.

Sementara itu, tiga referensi lainnya adalah kitab *At-Targhib wa At-Tarhib, Al Mughni 'An Hamli Al Asfar*, dan *Majma'Az-Zawaaid*, maka saya akan menghubungkannya dengan menyebut nama-namanya yang jelas.

Namun, dalam hal ini saya tidak mendapatkan keterangan sebuah hadits pun dari beberapa sumber bacaan tersebut. Jika itu adalah hadits *mursal*, maka saya akan memasukkannya ke dalam hadits *dha'if*. Karena, bagaimanapun juga hadits *mursal* itu termasuk dalam kelompok

hadits *dha'if*, sebagaimana telah ditetapkan dalam ilmu Mushthalah Hadits (tentang perawi hadits).

Lalu bila terdapat hadits *maushul*, dan saya menemukan orang yang dapat menerangkan keadaan perawinya secara terperinci, maka saya pasti akan berpedoman kepada keterangannya.

Sebaliknya, apabila saya tidak menemukan orang yang dapat menjelaskan keadaannya —dan ini jarang sekali terjadi— maka saya tidak akan memberi kode apapun pada hadits dan saya juga tidak menyebutkan peringkatnya. Selain itu, saya pun tidak akan memindahkannya kepada suatu referensi. Akan tetapi, saya hanya akan memberi tanda tanya (?) padanya. Namun, saya tetap menganggap hadits *maushul* ini sebagai hadits *dha'if* karena dua hal:

Pertama, adanya deskripsi (gambaran) yang melekat pada hadits-hadits *maushul* semacam ini bahwa ia adalah termasuk dalam kategori hadits *dha'if*. Namun, jarang sekali adanya *sanad* hadits dari hadits semacam ini.

Kedua, tidak boleh menganggap hadits *maushul* itu sebagai hadits *shahih* yang terputus atau hilang *sanad*-nya, karena ke-*shahih*-an sebuah hadits itu merupakan cabang dari suatu *sanad*.

Dengan demikian, sudah selayaknya apabila ada hadits *maushul* yang tidak diketahui keadaan perawinya, maka hadits tersebut dimasukkan ke dalam kategori hadits *dha'if* (lemah).

Sementara itu, apabila ada hadits yang dinyatakan berasal dari kitab *Shahih* Bukhari dan *Shahih* Muslim ataupun berasal dari salah satu dari kedua kitab *Shahih* tersebut, dan asal hadits tersebut memang hadits *shahih*, maka biasanya saya tidak perlu lagi untuk men-*takhrij* dan memindahkan ke sumber aslinya —kecuali pada beberapa kondisi saja.

Akan tetapi, apabila ada suatu kekeliruan dari Imam Suyuthi karena anggapan bahwa suatu hadits berasal dari kedua atau salah satu dari kitab *Shahih* tersebut, maka pada saat itu saya harus men-*takhrij*-nya untuk mengetahui kekeliruan yang dimaksud.

Selain itu, saya akan memindahkannya dengan mengganggapnya sebagai sebuah referensi bagi siapa saja yang ingin membuktikan dan men-*tahqiq* apa yang telah kami sebutkan, seperti hadits yang berbunyi:

أَبْغُوْنِي الضُّعَفَاءَ ...

"Carilah aku di kalangan orang-orang yang lemah..."

Imam Suyuthi menyatakan bahwa hadits ini berasal dari Imam Suyuthi. Namun setelah di-*takhrij* dan di-*tahqiq* kembali, ternyata terbukti bahwa anggapan hadits tersebut berasal dari Imam Muslim hanyalah dugaan Imam Suyuthi belaka.

Pada awalnya memang saya ingin mencetak kitab *Al Fath Al Kabir* dengan mencampurkan hadits *shahih* dan *dha'if* dalam satu kitab yang disertai dengan *tahqiq* dan pemisahan antara hadits *shahih* dan hadits *dha'if*. Namun muncul gagasan baru yang lebih baik, yaitu dengan cara mencetak kitab tersebut dalam dua bagian.

Bagian pertama adalah kitab yang khusus berisi hadits *shahih* dan *hasan* yang sering dijadikan dalil atau argumen oleh para ulama. Bagian kedua adalah kitab hadits yang khusus berisi hadits *dha'if*, *dha'if jiddan*, dan *maudhu'* yang tidak dijadikan dalil.

Kitab bagian pertama, saya beri nama *Shahih Al Jaami Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu*. Sedangkan kitab bagian kedua, saya beri nama *Dha'if Al Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu*.

Sengaja saya memberi nama seperti itu agar dapat membantu para pembaca dalam menghafal dan membedakan mana hadits yang *shahih* dan mana hadits yang *dha'if*. Karena, hanya dengan mengingat nama kitab yang dibacanya, maka seorang pembaca akan dengan mudah mengetahui peringkat atau derajat hadits tersebut.

Apabila ia membaca kitab *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu*, maka ia berarti tengah membaca dan mengkaji hadits *shahih*. Sebaliknya, apabila ia membaca kitab *Dha'if Al Jaami' Ash-Shaghir*, maka ia berarti tengah membaca dan mengkaji hadits *dha'if*.

Lain halnya apabila kitab hadits tersebut dicetak dalam satu bagian saja. Tentunya hal ini akan mempersulit para pembaca untuk dapat menghafal peringkat setiap hadits yang terdapat dalam kitab tersebut dengan baik. Bukankah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* selalu menganjurkan kepada kita untuk memudahkan suatu urusan bagi orang lain?

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas kami untuk memberikan kemudahan bagi para peminat dan pengkaji hadits Nabi, agar mereka dapat memilih dengan mudah mana hadits yang *shahih* dan mana hadits yang *dha'if*.

Selain itu, tentunya para ulama hadits terdahulu; seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Ibnu Khuzaimah, Imam Ibnu Hibban dan imam hadits lainnya yang telah berjasa dalam menyusun kumpulan hadits *shahih*, merekalah yang menjadi panutan saya.

Kemudian para ulama hadits seperti Ibnu Al Jauzi, Ibnu Thahir Al Maqdisi, Imam Asy-Syaukani, Imam Al Fatni dan lain-lainnya, merekalah para ulama yang telah memberikan inspirasi kepada saya untuk dapat menyusun kumpulan hadits *dha'if* dan *maudhu'*.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan rahmat-Nya kepada mereka dan mengumpulkan kita —kaum muslimin— bersama kumpulan mereka di bawah panji Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

Karena Syaikh Yusuf An-Nabhani —pengarang kitab hadits *Al Fath Al Kabir*— berkenan memberikan kata pengantar kitabnya, dimana beliau mengajukan enam keuntungan dan mengakhirinya dengan sebuah sambutan dari Syaikh Muhammad Habibullah Asy-Syanqithi[2] yang memperkenalkan kitab *Ziyadah Al Jaami' Ash-Shaghir*, maka saya pun menambahkannya dengan sedikit komentar sebagai pelengkap bagi keuntungan tersebut.

Wallahu Ta'ala huwa al muwaffiq laa ilaaha illa huw, 'alaihi tawakkaltu wa ilaihi uniib.

Muhammad Nashiruddin Al Albani

---

[2]. Nama lengkapnya adalah Muhammad Habibullah bin Abdullah bin Ahmad Asy-Syanqithi. Lahir di kota Nawakasyuth (Muritania) pada tahun 1295 H atau 1878, dan wafat pada 8 Shafar 1363 atau 1944 di kota Kairo (Mesir). Beliau mempunyai karya dalam bidang sastra dan hadits berdasarkan cara penduduk negerinya yang populer dengan metode menghafal yang unik.

MUKADIMAH KITAB AL FATH AL KABIR

Oleh: Syaikh Yusuf An-Nabhani

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah yang telah mengutus Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dengan mengemban agama yang jelas dan ajaran yang benar, serta menunjukkan umat manusia ke jalan yang lurus dengan menurunkan wahyu-Nya yang agung, *"Al Qur`an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu."* (Qs. Yuusuf (12): 111)

Kemudian Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah memudahkan jalan bagi para sahabat dan alim ulama umat Nabi Muhammad untuk menyebarkan ajaran wahyu-Nya tersebut (Al Qur`an) ke segala penjuru dunia di setiap masa dan zamannya.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan shalawat, keberkahan, dan salam-Nya kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*; juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan istri-istrinya.

Amma ba'd.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* karangan Imam Al Hafizh Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi *rahimahullah* merupakan kitab yang agung. Oleh karena itu, tepatlah apa yang dinyatakan pengarang kitab ini dalam kata sambutannya yang berbunyi:

"Telah saya kemukakan dalam kitab ini ribuan hadits Nabi SAW dan berbagai corak kata hikmah. Kemudian saya tuliskan beberapa hadits yang singkat dan saya raih mutiaranya dari tambang tersebut."

Selain itu, saya berupaya untuk menuliskan *takhrij* haditsnya. Saya buang kulitnya dan saya ambil isinya. Saya berupaya dengan sekuat tenaga untuk memeliharanya dari intervensi pembuat hadits palsu dan pendusta, hingga akhirnya kitab ini mengungguli kitab-kitab hadits lainnya seperti kitab *Al Faiq* dan *Asy-Syihab*. Lebih dari itu, kitab ini juga berisi hadits-hadits Nabi yang amat berharga dan tidak dimiliki kitab lain.

Kemudian saya menyusun kitab ini berdasarkan huruf hijaiyah dengan memperhatikan permulaan hadits dan sesudahnya untuk mempermudah para pelajar dalam mengkajinya. Setelah itu, kitab ini saya namakan dengan *Al Jaami' As-Shaghir min Hadits Al Basyir An-Nadziir*, karena ia merupakan cuplikan dari sebuah kitab hadits besar yang saya beri nama *Jam' Al Jawami'*, dimana saya menghimpun hadits-hadits Nabi secara menyeluruh. Di bawah ini, beberapa kode yang terdapat dalamnya:

(Huruf *kha`*)	kode nama untuk Imam Bukhari.
(Huruf *mim*)	kode nama untuk Imam Muslim.
(Huruf *qaf*)	kode nama untuk Imam Bukhari dan Muslim.
(Huruf *dal*)	kode nama untuk Imam Abu Daud.
(Huruf *ta`*)	kode nama untuk Imam Tirmidzi.
(Huruf *nun*)	kode nama untuk Imam An-Nasa`i.
(Huruf ha`)	kode nama untuk Imam Ibnu Majah.
(Angka 4)	kode nama untuk empat imam hadits; yaitu Imam Abu Daud, Ibnu Majah, Imam Tirmidzi, dan Imam An-Nasa`i.
(Angka 3)	kode nama untuk tiga imam hadits; yaitu Imam Abu Daud, Imam Tirmidzi, dan Imam An-Nasa`i.
(Huruf *ha-mim*)	kode nama untuk Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab *Musnad*-nya.
(Huruf *'ain-mim*)	kode nama untuk Imam Abdullah bin Ahmad, anak Imam Ahmad bin Hanbal, dalam kitab *Musnad*.
(Huruf *kaf*)	kode nama untuk Imam Al Hakim dalam kitab *Al Mustadrak*-nya.

(Huruf *kha`-dal*) kode nama untuk Imam Bukhari dalam kitab *Al Adab Al Mufrad*-nya.

(Huruf *ta`-kha`*) kode nama untuk Imam Bukhari dalam kitab *At-Tarikh*-nya.

(Huruf *h̲a`-ba`*) kode nama untuk Imam Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*-nya.

(Huruf *tha`-ba`*) kode nama untuk Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Kabiir*.

(Huruf *tha`-sin*) kode nama untuk Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Ausath*.

(Huruf *tha`-shad*) kode nama untuk Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Shagiir*.

(Huruf *shad*) kode nama untuk Imam Said bin Manshur dalam kitab *Sunan*.

(Huruf *Syin*) kode nama untuk Imam Ibnu Abu Syaibah.

(Huruf *'ain-ba`*) kode nama untuk Imam Abdurrazaq dalam kitab *Al Jami'*-nya.

(Huruf *'ain*) kode nama untuk Abu Ya'la dalam kitab *Musnad*.

(Huruf *qaf-tha`*) kode nama untuk Imam Ad-Daruquthni.

(Huruf *fa`-ra`*) kode nama untuk Imam Ad-Dailami dalam kitab *Musnad Al Firdaus*.

(Huruf *h̲a`-lam*) kode nama untuk Abu Nu'aim dalam kitab *Al Hilyah*.

(Huruf *ha`-ba`*) kode nama untuk Imam Al Baihaqi dalam kitab *Syu'ab Al Iman*.

(Huruf *ha-qaf*) kode nama untuk Imam Al Baihaqi dalam kitab *Sunan*.

(Huruf *'ain dal*) kode nama untuk Imam Ibnu Adi dalam kitab *Al Kaamil*.

(Huruf *'ain qaf*) kode nama untuk Imam Al Uqaili dalam kitab *Ad-Dhu'afa*.

(Huruf *kha` tha`)* kode nama untuk Imam Khatib Al Baghdadi.

Pada akhir kitabnya, Imam Suyuthi menerangkan bahwa ia merampungkan penulisan kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* ini pada tahun 907 H. Ia meninggal dunia pada tahun 911 H.

Di luar dugaan, ternyata kitabnya ini mendapat sambutan yang luar biasa dari kaum muslimin saat itu. Selain itu, para ulama hadits juga berupaya untuk membuat *syarah* (komentar/uraian panjang) dari kitab haditsnya itu hingga dapat memberi manfaat bagi kaum muslimin di seluruh negeri Islam.

Kemudian Imam Suyuthi *rahimahullah* menyusun *apendiks* (lampiran) bagi kitabnya itu dan memberikan nama, *Ziyadah Al Jaami'*. Dalam salah satu tulisannya, ia berkata, "Ini adalah apendiks bagi kitab hadits karangan saya yang bernama *Al Jaami' Ash-Shaghir min Hadits Al Basyir An-Nadzir* dan saya memberinya nama *Ziyadah Al Jaami'*. Kode yang terdapat dalam apendiks ini sama dengan kode dalam kitab *Al Jaami'*, dan susunannya pun sama dengan susunan yang terdapat dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*."

Wamaa taufiqi illa billahi, 'alaihi tawakkaltu wa ilaihi uniib.

Sebenarnya, tidak semua hadits yang terdapat dalam kitab *Al Jaami'* itu diambil dari kitab *Al Jaami' Al Kabir*. Karena, saya sering mengulang-ulang dalam membacanya dan tidak mendapatkan sebagian besar hadits itu ada di dalamnya. Selain itu, saya juga tidak menemukan *syarah* bagi kitab *Al Jaami'*, selain yang saya lihat dalam kitab *Khulashat Al Atsar* yang menerangkan biografi Imam Abdur-Rauf Al Mannawi — sang komentator kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*— yang menerangkan sebagian dari kitab tersebut dan memberinya nama *Miftah As-Sa'adah bi Syarhi Az-Ziyadah*, namun saya sendiri belum sempat menelaahnya.

Lalu saya berpendapat, alangkah baiknya jika saya dapat menghimpun kedua kitab tersebut dalam satu jilid, karena bagaimanapun juga kitab *Ziyadah Al Jaami'* harus dihubungkan (dipadukan) dengan kitab induknya, *Al Jaami' Ash-Shaghir*. Tidaklah ada artinya jika dikatakan bahwa kitab *Ziyadah Al Jaami'* itu adalah lampiran (apendiks) bagi kitab hadits *Al Jaami' Ash-Shagir*, sementara ia sendiri terpisah dari kitab induknya itu.

Saya yakin apabila kita dapat menghimpun dan menggabungkan kedua kitab tersebut dalam satu jilid, maka hal ini akan memudahkan kita untuk mempelajari dan mengkaji hadits-hadits Nabi yang terdapat dalam kedua kitab tersebut.

Mudah-mudahan kitab *Az-Ziyadah* mendapatkan sambutan dan diterima oleh para pembaca yang mulia, sebagaimana kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*, karena —biasanya— teman dekat itu akan dapat menangguk keberkahan dari teman dekatnya. Terlebih lagi hukum yang terdapat dalam kitab *Az-Ziyadah* sama dengan hukum yang terdapat dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*, ukuran kitab *Az-Ziyadah* sama dengan ukuran kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*, substansi kedua kitab itu sama, asal-usul kedua kitab tersebut sama, bahkan pengarang keduanya pun sama.

Seorang penyair mengatakan dalam bait syairnya: "Jika seorang perempuan tidak menutupi rahasia teman laki-lakinya atau seorang laki-laki tidak menutupi rahasia teman perempuannya, maka (ketahuilah) bahwa teman laki-lakinya itu adalah adik laki-lakinya sendiri yang sama-sama telah disusui ibunya."

Oleh karena itu, saya telah berupaya untuk menghimpun kedua kitab hadits itu —*Al Jaami' Ash-Shaghir* dan *Ziyadah Al Jaami' Ash-Shaghir*— ke dalam kitab saya ini dan menggabungkan keduanya sebagaimana gabungan satu orang pengarang. Seandainya saya tidak membedakan hadits-hadits Nabi yang terdapat dalam kitab *Az-Ziyadah* dengan menempatkan huruf *za`* pada permulaannya, maka pasti tidak akan diketahui asal-usul hadits tersebut dari kitab *Az-Ziyadah*.

Dalam kitab ini, *Al Fath Al Kabir*, saya sangat memperhatikan susunan hadits-hadits berdasarkan huruf hijaiyah dengan mempertimbangkan huruf-huruf pada kalimat yang pertama, kemudian kalimat yang selanjutnya dan terus berlanjut hingga hadits yang terakhir. Namun dalam kitab *Al Jaami'*, kebanyakan haditsnya —sebagaimana kita ketahui— susunannya tidak begitu diperhatikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila jauh hari sebelumnya Syaikh Al Hifni telah memberikan peringatan kepada kita —berkenaan dengan ketidakteraturan hadits dalam kitab *Al Jaami'* dan *Az-Ziyadah* (lampirannya)— dalam komentar dan catatan kakinya.

Selain itu, saya juga mendapatkan beberapa hadits yang terdapat dalam lampiran kitab *Al Jaami'*. Oleh karena itu, saya berinisiatif

membuang hadits yang berasal dari lampiran (*Az-Ziyadah*) dan saya salin hadits yang berasal dari kitab aslinya (*Al Jaami'*).

Kemudian saya juga tetap menuliskan hadits yang diulang-ulang lafazhnya, dan menempatkannya pada suatu tempat yang saya beri nama *Al Fath Al Kabir fi Dhammi Az-Ziyadah ila Al Jaami' Ash-Shaghir*.

Akhirnya, saya memohon kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Sang Penguasa Arsy (kerajaan) yang mulia —dengan kemuliaan Nabi-Nya yang penyantun dan penyayang— agar kitab karangan saya ini dapat memberi manfaat kepada kaum muslimin sebagaimana kedua kitab aslinya, dan mengumpulkan saya bersama pengarang kitab *Al Jaami'* dan *Az-Ziyadah* —Imam Suyuthi— ke dalam golongan orang-orang yang diterima di sisi-Nya dan sisi Nabi-Nya[3] —Nabi Muhammad— serta menerima amal perbuatan saya dan Imam Suyuthi. Amin.

---

[3] *Tawasul* seperti ini tidak sesuai dengan syariat Islam. Hal semacam itu tidak aneh, karena diucapkan oleh seorang alim semacam Syaikh Yusuf An-Nabhani yang membolehkan melakukan perbuatan yang lebih buruk dari itu, seperti meminta pertolongan kepada orang-orang mati. Hal tersebut tampak pada pernyataannya yang berbunyi: "...dan mengumpulkan saya bersama pengarang kitab *Al Jaami'* dan *Az-Ziyadah* —Imam Suyuthi— ke dalam golongan orang-orang yang diterima di sisi-Nya dan sisi Nabi-Nya." Sepertinya Syaikh An-Nabhani tidak cukup untuk memohon kepada Allah agar dirinya termasuk dalam golongan orang-orang yang diterima di sisi-Nya. Bahkan, ia menyertakan Nabi-Nya —Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*— bersama Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Bukankah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah bersabda, *"Apakah kamu telah menjadikanku sebagai sekutu bagi Allah?" Wallahul Musta'an*. *Tawasul* semacam ini sangat ditolak oleh Imam Abu Hanifah dan ulama lainnya. Barangsiapa ingin memverifikasi (mengetahui dan memahami dengan pasti) hal tersebut, maka ia dapat membaca kitab *Qaidah Jalilah fi At-Tawassul wal Wasilah* karangan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Kitab karangan Ibnu Taimiyah ini merupakan kitab yang paling lengkap tema dan pembahasannya. Selain itu, ada pula beberapa komentar dari kami mengenai permasalahan *tawasul* tersebut. Kemudian, dapat pula dibaca beberapa kitab kami, seperti kitab *Silsilatul Ahaadits Adh-Dha'ifah* (jilid I, hal. 32-47, cet. Al Maktab Al Islami. Dalam kitab tersebut, kami juga mengemukakan pendapat Imam Abu Hanifah). Lalu dapat pula ditelaah kitab *Silsilah Al Ahaadits Wahiyah wa Al Maudhu'ah* yang sering dijadikan dalil oleh para ulama semisal Syaikh An-Nabhani.

MUKADIMAH YANG TERDIRI DARI ENAM MANFAAT PENTING

Manfaat pertama: Al Hafizh Imam Suyuthi *rahimahullah* telah menerangkan pada permulaan kitabnya, *Jam' Al Jawami'*, yaitu kitab *Al Jami' Ash-Shaghir* —induk kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* wa *Ziyadatuhu*— bahwasanya ia menggunakan suatu metode untuk mengetahui bahwa ini adalah hadits *shahih*, *hasan*, atau *dha'if*.

Metode yang diterapkannya selama ini adalah sebagai berikut: Apabila ia menganggap sebuah hadits berasal dari Imam Bukhari, Imam Muslim, Ibnu Hibban, Imam Al Hakim dalam *Al Mustadrak*-nya, atau Imam Adh-Dhiya Al Maqdisi dalam kitab *Al Mukhtarah*, lalu hadits yang terdapat dalam lima kitab hadits tersebut adalah *shahih*, maka ia pun langsung menetapkannya sebagai hadits *shahih*, kecuali hadits yang terdapat dalam kitab *Al Mustadrak*.

Begitu pula halnya dengan hadits yang terdapat dalam kitab *Al Muwaththa`* karangan Imam Malik, *Shahih* Ibnu Khuzaimah, Abu Awanah, Ibnu Sakan, kitab *Al Muntaqa* dan *Al Mustakhrajat* karangan Imam Ibnu Al Jarud, maka Imam Suyuthi pun menyatakannya sebagai hadits *shahih* pula.

Sementara itu apabila ada hadits yang dianggap berasal dari Abu Daud, lalu ia tidak memberi komentar, maka ditetapkan hadits itu sebagai hadits *shahih*. Sedangkan apabila ada beberapa hadits yang dianggap berasal dari Imam Tirmidzi, Ibnu Majah, Abu Daud Ath-Thayalisi, Imam Ahmad bin Hanbal, Abdullah bin Ahmad (anak lelaki Imam Ahmad bin Hanbal), Abdurrazaq, Said bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Abu Ya'la, Imam Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Kabir* dan *Al Ausath*-nya, Ad-Daruquthni, Abu Nu'aim dan Imam Al Baihaqi, lalu dalam kitab-kitab hadits tersebut ada yang dinyatakan sebagai hadits *shahih*, *hasan* dan *dha'if*, maka —biasanya— ia akan menerangkannya secara terperinci.

Imam Suyuthi berkata, "Peringkat semua hadits Nabi yang terdapat dalam kitab *Musnad* Ahmad adalah *maqbul* (dapat diterima). Sementara hadits *dha'if* yang terdapat di dalamnya hampir mendekati kepada peringkat *hasan*."

Kemudian setiap hadits yang dianggap berasal dari Al Uqaili, Ibnu Adi, Al Khatib, Ibnu Asakir, Al Hakim, Imam Tirmidzi, Imam Al Hakim dalam kitab *Tarikh*-nya, Ibnu Najjar dan Ad-Dailami, maka ia pun akan menetapkannya sebagai hadits *dha'if*.

Demikianlah yang disebutkan oleh Imam Suyuthi pada permulaan kitabnya, *Al Jaami' Al Kabir*. Maka jelaslah, bahwa pilihannya *Al Jaami' Ash-Shaghir*. Kemudian kitab *Az-Ziyadah* menerangkan bahwa di dalam kitab itu ia tidak menyebutkan satu pun hadits yang lemah, karena kebanyakan hadits yang terdapat dalam kedua kitab itu —*Al Jaami'* dan *Az-Ziyadah*— adalah hadits *shahih* dan *hasan*, sementara hadits *dha'if*-nya hanya sedikit.

Akan tetapi, kebanyakan para ahli hadits yang memberi komentar terhadap kitab ini menerangkan bahwa hadits *dha'if* itu dapat digunakan dalam menunjang peningkatan amal.

Manfaat kedua: Saya pernah membaca pernyataan Imam Suyuthi dalam kitabnya —*Al Jaami' Al Kabir* atau lebih populer disebut dengan *Jam' Al Jawaami'*— sebagai berikut:

Pengarang kitab —*rahimahullah Ta'ala*— telah berkata: Ini adalah sebuah catatan penting tentang beberapa nama kitab yang telah selesai saya telaah dan kaji untuk dapat menyusun kitab saya ini, di antaranya adalah:

1. Kitab *Al Muwaththa`*
2. Kitab *Musnad Asy-Syafi'i*
3. Kitab *Musnad Ath-Thayalisi*
4. Kitab *Musnad Ahmad*
5. Kitab *Musnad Abdun bin Hamid*
6. Kitab *Musnad Al Hamidi*
7. Kitab *Musnad Ibnu Abu Amr Al 'Adi*

8. Kitab *Mu'jam Ibnu Qani'*
9. Kitab *Fawa`id Samawaih*
10. Kitab *Al Mukhtarah* karangan Adh-Dhiya` Al Maqdisi
11. Kitab *Thabaqatu Ibnu Sa'ad*
12. Kitab *Tarikh Dimasyqi* karangan Ibnu Asakir
13. Kitab *Ma'rifatu Ash-Shahabah* karangan Al Barudi
14. Kitab *Al Mashahif* karangan Ibnu Al Anbari
15. Kitab *Al Waqfu wa Al Ibtida`* karangan Ibnu Al Anbari
16. Kitab *Fadhail Al Qur`an* karangan Ibnu Dharis
17. Kitab *Az-Zuhd* karangan Ibnu Mubarak
18. Kitab *Az-Zuhd* karangan Hinad bin As-Sirri
19. Kitab *Al Mu'jam Al Kabir* karangan Imam Thabrani
20. Kitab *Al Mu'jam Al Ausath* karangan Imam Thabrani
21. Kitab *Al Mu'jam Ash-Shagiir* karangan Imam Thabrani
22. Kitab *Musnad Abu Ya'la*
23. Kitab *Tarikh Baghdad* karangan Al Khatib Al Baghdadi
24. Kitab *Al Hilyah* karangan Imam Abu Nu'aim
25. Kitab *Ath-Thib An-Nabawi* karangan Imam Abu Nu'aim
26. Kitab *Fadha`il Ash-Shahabah* karangan Imam Abu Nu'aim
27. Kitab *Al Mahdi* karangan Imam Abu Nu'aim
28. Kitab *Tarikh Baghdad* karangan Ibnu Najjar
29. Kitab *Al Alqab* karangan Asy-Syairazi
30. Kitab *Al Kuni* karangan Abu Ahmad Al Hakim
31. Kitab *I'tilal Al Qulub* karangan Al Khara`ithi
32. Kitab *Al Ibanah* karangan Abu Nasr Ubaidillah Ibnu Said bin Hatim As-Sijzi
33. Kitab *Al Afrad* karangan Imam Ad-Daruquthni
34. Kitab *'Amal Al Yaumi wa Al-Lailah* karangan Ibnu As-Sunni
35. Kitab *Ath-Thib An-Nabawi*

36. Kitab *Al 'Adzamah* karangan Abu Syaikh
37. Kitab *Ash-Shalaah* karangan Muhammad bin Nasr Al Marwazi
38. Kitab *Nawadir Al Ushul* karangan Al Hakim At-Tirmidzi
39. Kitab *Al Amali* karangan Abu Qosim Al Husein Ibnu Hibatullah bin Sharshari
40. Kitab *Dzammu Al Ghibah* karangan Ibnu Abu Dunya
41. Kitab *Dzammu Al Ghadhab* karangan Ibnu Abu Dunya
42. Kitab *Makayid Asy-Syaithan* karangan Ibnu Abu Dunya
43. Kitab *Al Ikhwan* karangan Ibnu Abu Dunya
44. Kitab *Qadha Al Hawa`ij* karangan Ibnu Abu Dunya
45. Kitab *Al Mustadarak* karangan Abu Abdullah Al Hakim
46. Kitab As-*Sunan Al Kubra* karangan Imam Al Baihaqi
47. Kitab *Syu'ab Al Iman* karangan Imam Al Baihaqi
48. Kitab *Al Ma'rifah* karangan Imam Al Baihaqi
49. Kitab *Al Ba'ts* karangan Imam Al Baihaqi
50. Kitab *Dala`ilu An-Nubuwwah* karangan Imam Al Baihaqi
51. Kitab *Al Asma` wa Ash-Shifaat* karangan Imam Al Baihaqi
52. Kitab *Makarim Al Akhlaq* karangan Imam Al Khara`ithi
53. Kitab *Masawi Al Akhlaq* karangan Imam Al Khara`ithi
54. Kitab *Musnad Al Harits Ibnu Abu Usamah*
55. Kitab *Musnad Abu Bakar bin Abu Syaibah*
56. Kitab *Musnad Imam Musaddad*
57. Kitab *Musnad Ahmad bin Manba'*
58. Kitab *Musnad Ishak bin Rahawaih*
59. Kitab *Shahih Ibnu Hibban*
60. Kitab *Fawaa`id Tamam*
61. Kitab *Al Khali'iyat*
62. Kitab *Al Ghailaniyat*
63. Kitab *Al Mukhlishat*

64. Kitab *Al Bukhala* karangan Imam Al Khatib
65. Kitab *Al Jaami'* karangan Imam Al Khatib
66. Kitab *Musnad Ash-Shihaab* karangan Imam Al Qudha'i
67. Kitab *Tafsir Ibnu Jarir*
68. Kitab *Musnad Al Firdaus* karangan Ad-Dailami
69. Kitab *Mushannaf Abdurrazaq*
70. Kitab *Mushannaf Ibnu Abu Syaibah*
71. Kitab *At-Targhib fi Adz-Dzikr* karangan Ibnu Syahin

Manfaat ketiga: Syaikh Abdul Qadir Asy-Syadzili, salah seorang murid Imam Suyuthi, telah berkata dalam pendahuluan kitabnya — *Halawat Al Majami'*— bahwasanya ia pernah mendengar gurunya berkata, "Di dunia ini paling banyak hanya ada sekitar dua ratus ribu lebih hadits Nabi, *qauliyah* (ucapan) dan *fi'liyah* (tindakan)."

Kemudian guru saya, Imam Suyuthi, telah mengumpulkan seratus ribu hadits dari dua ratus ribu lebih hadits di dalam kitabnya, *Al Jaami' Al Kabir.*

Akan tetapi sayangnya, sebelum beliau sempat menyelesaikannya, ternyata ajal telah datang menjemput. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila di dalam kitab tersebut ada hadits yang didahulukan dan ada hadits yang diakhirkan. Penyebabnya adalah tersisipnya kertas tulisan Imam Suyuthi.

Oleh karena itu — bagi para pembaca kitab hadits ini — perhatikanlah urutan huruf hijaiyah secara cermat, niscaya akan Anda ketahui sekiranya ada yang bertentangan.

Manfaat keempat: Para ulama yang memberi komentar terhadap kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* berkata, "Sesungguhnya hadits yang terdapat dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* itu berjumlah 10.934 (sepuluh ribu sembilan ratus tiga puluh empat) hadits."

Tetapi saya sendiri belum mengetahui siapa nama ulama yang pernah menghitung jumlah hadits dalam kitab *Ziyadat Al Jaami'* tersebut.

Ketika saya (Syaikh Yusuf An-Nabhani) menghitung jumlah hadits yang terdapat dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*, maka saya mendapatkan bahwa di dalamnya ada sepuluh ribu sepuluh (10.010) buah hadits.

Dengan demikian, jumlah hadits yang saya hitung dengan yang mereka (para ulama yang memberi komentar kitab *Al Jaami'*) hitung ada perbedaan yang besar. Sepertinya para ulama tersebut hanya mengikuti pendapat Al Mannawi, sedangkan Syaikh Al Mannawi itu sendiri —sebenarnya— belum pernah menghitung jumlah hadits Nabi yang terdapat dalam kitab tersebut. Syaikh Al Mannawi menyebutkan jumlah tersebut berdasarkan apa yang ia dengar dan ketahui selama ini, tanpa adanya verifikasi (pembuktian) terlebih dahulu.

Oleh karena itu, saya berani mengatakan bahwa jumlah hadits yang benar adalah jumlah yang telah saya sebutkan di atas, karena saya memang telah menghitungnya sendiri.[4]

Sementara itu, jumlah hadits yang terdapat dalam kitab *Ziyadat Al Jaami' Ash-Shaghir* —sebagaimana dihitung oleh beberapa orang teman saya— ada 4.440 (empat ribu empat ratus empat puluh) buah hadits. Dengan demikian, jumlah semua hadits Nabi yang terdapat dalam kedua kitab tersebut ada 14.450 (empat belas ribu empat ratus lima puluh) buah hadits. Apabila di sana ada kelebihan ataupun kekurangan, maka jumlahnya hanya sedikit saja. *Wallahu alam.*[5]

Manfaat kelima: Pada bagian ini, ada biografi singkat Imam Suyuthi yang saya kutip dari pendapat Imam Asy-Sya'rani dan An-Najmu Al Ghazi dalam kitabnya yang bernama *Al Kawakib As-Sa`irah fi A'yan Al Mi`ah Al 'Asyirah.*

---

[4] Pendapat ini dekat sekali dengan pemberian nomor pada naskah *Al Jaami' Ash-Shaghir* yang di dalamnya ada komentar Syaikh Al Mannawi. Hadits terakhir yang terdapat dalam naskah tersebut bernomor 10.031. Dengan demikian, perbedaan antara nomor naskah tersebut dengan nomor naskah Syaikh An-Nabhani ada sekitar dua puluh hadits, perbedaan yang kecil. Atau boleh jadi perbedaan ini terjadi lantaran adanya perbedaan naskah, hanya saja Syaikh An-Nabhani belum memastikan.

[5] Memang akan ada sedikit perbedaan —setelah kitab ini dicetak— yaitu sekitar 14.700 buah hadits, dengan sebab adanya pemberian nomor khusus dari kami.

Imam Suyuthi dilahirkan pada tahun 849 H dan wafat pada tahun 911 H dalam usia 62 tahun. Jasadnya dikebumikan di kampung Husy (Qausun) di luar pintu gerbang Al Qarafah, Mesir.

Pada usia di bawah delapan tahun, Imam Suyuthi telah menghafal Al Qur`an Al Karim. Setelah itu, ia mulai banyak menghafal *matan-matan* yang panjang dan pendek.

Imam Suyuthi juga belajar ilmu agama dari beberapa ulama yang terkenal. Ad-Dawudi, salah seorang muridnya, pernah menyebutkan beberapa nama guru Imam Suyuthi yang kesemuanya berjumlah lima puluh satu orang.

Selain itu, Imam Suyuthi juga telah menuliskan biografi hidupnya sendiri dalam kitab karangannya, *Husnul Muhadharah*. Dalam kitab tersebut, Imam Suyuthi menyebutkan nama-nama gurunya dan juga menyebutkan beberapa kitab karangannya.

Imam Suyuthi dikenal sebagai seorang yang banyak menguasai berbagai disiplin ilmu, termasuk di dalamnya adalah ilmu hadits, para perawinya, dan bagaimana cara menyimpulkan suatu hukum pada zamannya.

Kemudian, Imam Suyuthi pernah menyatakan dalam salah satu kitabnya, bahwasanya ia mampu menghafal dua ratus ribu hadits. Bahkan ditambahkan olehnya, "Seandainya aku mendapatkan lebih dari jumlah tersebut, niscaya aku mampu untuk menghafalnya."

Pernah pula ia berkata, "Boleh jadi, di atas dunia ini, jumlah hadits Nabi tidak lebih dari dua ratus ribu."

Imam Suyuthi adalah salah seorang ulama yang produktif menulis buku dan karangan lainnya. Disebutkan bahwasanya jumlah karangan Imam Suyuthi itu lebih dari lima ratus karangan.

An-Najm Al Ghazi telah berkata, "Imam Suyuthi pernah bermimpi bertemu dengan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Dalam mimpinya tersebut, ia bertanya kepada Rasulullah tentang beberapa hadits. Kemudian Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berkata kepadanya, *'Hai Syaikh hadits, kemarilah!'*"

Saya pernah melihat pernyataan Imam Suyuthi yang tertulis dalam kitab *Al Jaami' Al Kabir* sebagai berikut:

"Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Saya pernah bermimpi pada malam Kamis tanggal 8 di bulan Rabi`ul Awal tahun 904, sepertinya saya ini tengah berada di hadapan Rasulullah. Kemudian saya menyebutkan sebuah kitab hadits kepada beliau yang sedang saya garap. Bagi saya, tentunya berita gembira ini adalah sesuatu yang lebih besar daripada dunia dan seisinya."

Manfaat keenam: Syaikh Yusuf An-Nabhani berkata, "Sekitar tahun 1287 H, ketika saya masih bermukim di asrama masjid Al Azhar-Kairo, saya pernah mengkaji kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* kepada guru saya, *Al Allamah* Syaikh Mustafa Al Isyraqi Al Misri As-Syafi'i di pelataran masjidnya."

Sebagaimana diketahui, Syaikh Mustafa Al Isyraqi adalah salah seorang murid terkemuka Syaikh Ibrahim Al Bajuri. Selain itu, Syaikh Mustafa Al Isyraqi telah meriwayatkan kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*, *Al Jaami' Al Kabir*, dan semua karangan Imam Suyuthi dengan mengantongi *ijazah* (lisensi) melalui beberapa jalur.

Jalur yang paling atas adalah melalui jalur guru saya, Syaikh Ibrahim As-Saqa Al Misri, yang memperoleh ijazah dari Syaikh Tsu'ailab. Ia memperoleh ijazah dari Syaikh Shihab Al Malwi dan Syaikh Shihab Al Jauhari. Kedua Syaikh Shihab ini menerimanya dari Abdullah bin Salim Al Bashri, dari Syam Al Babili, dari Syaikh Salim As-Sanhuri, dari Syam Al 'Alqami. Ia menerimanya langsung dari pengarang kitab *Al Jaami'* itu sendiri, yaitu Imam Suyuthi.

Jalur periwayatan lainnya yang saya telusuri adalah melalui jalur seorang ahli hadits dari Syam, yaitu Syaikh Abdurrahman Al Kazbari. Saya meriwayatkan karangan-karangan Imam Suyuthi dan lainnya dari dua orang ulama yang terkenal, Syaikh Mahmud Afandi Hamzah Al Hifni —Mufti negeri Syam— dan Syaikh Muhammad bin Muhammad Al Khani As-Syafi'i As-Syami —seorang syaikh Thariqat Naqsabandiyah. Kedua ulama tersebut memperoleh riwayatnya dari Syaikh Abdurrahman Al Kazbari yang telah disebutkan di atas. Syaikh Abdurrahman Al Kazbari menerima dari bapaknya sendiri —Syaikh Muhammad Al Kazbari— dari Syaikh Shihab Ahmad Al Manini, dari Syaikh Abdul Ghani An-Nablusi dan Abu Mawahib Al Hanbali.

Kedua syaikh ini meriwayatkan dari bapaknya —Syaikh Abdul Baqi Al Hanbali— dari Syaikh Ahmad Al Biqa'i, dari *Al Arif billah* Sayyid Abdul Wahhab Asy-Sya'rani yang menerima langsung dari Al Hafizh Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi. Melalui jalur dan *sanad* inilah saya meriwayatkan semua kitab karangan Asy-Sya'rani. Dengan demikian, ada tujuh perantara antara diri saya dan Imam Suyuthi melalui jalur para ulama hadits yang berasal dari negeri Mesir. Sedangkan melalui jalur para ulama hadits dari negeri Syam, ada delapan orang perantara.

Memang dapat dikatakan bahwa Syaikh Abdurrahman Al Kazbari meriwayatkan hadits dari Syaikh Mustafa Ar-Rahmati, sementara Syaikh Ar-Rahmati itu sendiri meriwayatkannya —dengan membawa ijazah umum— dari Syaikh Abdul Ghani An-Nablusi. Dengan demikian, ada tujuh ulama perantara dari negeri Syam, sebagaimana tujuh ulama perantara pula dari negeri Mesir.

Walhamdulillahi rabbil 'alamiin.

Syaikh Yusuf An-Nabhani[6]

[6] Syaikh Yusuf bin Ismail An-Nabhani lahir pada tahun 1265 H dan meninggal dunia pada tahun 1350 H di desa kelahirannya, Ijzam. Beliau adalah salah seorang pemuka para pengikut aliran tasawuf pada permulaan abad. Tanah kelahirannya adalah desa Ijzam yang termasuk dalam wilayah Haifa, sebelah utara Palestina. Beliau pernah menjabat hakim di kota Beirut. Selain itu, beliau juga sangat gencar menyerukan ajaran Wahdatul Wujud dan meminta pertolongan kepada makhluk. Untuk melestarikan ajaran ini, maka tidak jarang beliau berkumpul bersama orang-orang yang sepaham dengannya. Selain itu, beliau juga mempunyai sebuah kitab syair dan beberapa kitab lainnya.

KATA PENGANTAR

Kitab Ziyadah Al Jaami' Ash-Shaghir

Oleh:

Syaikh Muhammad Habibullah Asy-Syanqithi

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah yang telah memberi keutamaan kepada para ulama hadits atas ulama lainnya, dan telah memuliakan mereka dengan pengabdian mereka kepada hadits Nabi-Nya. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada diri beliau, keluarga, dan juga para sahabatnya.

Kemudian shalawat dan salam mudah-mudahan senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam,* yang telah menganugerahkan *jawaami' al kalim* (ungkapan yang singkat, tetapi mengandung arti yang luas).

Mudah-mudahan shalawat dan salam Allah juga senantiasa tercurahkan kepada keluarga Nabi Muhammad dan para sahabatnya yang telah membela dan berjuang bersama beliau dalam menegakkan kalimat Allah. Juga kepada para tabi'in dan ulama hadits, yang telah berupaya mengerahkan tenaga mereka untuk menghimpun hadits-hadits Nabi.

Amma ba'd:

Saya telah membaca kitab *Al Fath Al Kabir fi Dhami Az-Ziyadah ila Al Jaami' Al Kabir*, karangan Syaikh Yusuf An-Nabhani. Dalam kitab tersebut, saya mendapatkan bahwanya ia telah berupaya untuk

menghimpun berbagai inti hadits Nabi —yang terdapat dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* dan *Ziyadah Al Jaami' Ash-Shaghir*— serta melengkapinya dengan cara menyusun dan menuliskan bab hadits secara teratur dan rapi yang kelak akan berguna bagi semua ulama dan pelajar hadits. Dengan demikian, kita akan mengetahui kelebihan kitab ini yang menghimpun kitab *Al Jaami'* dan lampirannya (*Az-Ziyadah*) dalam satu kitab.

Oleh karena itu, dapat saya sebutkan bahwa ketika Imam Suyuthi hendak menyusun kitab haditsnya yang besar, kitab *Jam' Al Jawaami'*, maka ia membaginya kepada dua bagian. Bagian pertama adalah tentang hadits-hadits *qauliyah* (Sabda Nabi SAW), yang tersusun berdasarkan huruf hijaiyah. Sedangkan bagian yang kedua adalah tentang hadits-hadits *fi'liyah* (yang dilakukan oleh Nabi SAW), yang tersusun berdasarkan *sanad* para sahabat.

Sebelum meninggal dunia, Imam Suyuthi telah berhasil menyalin sebuah ringkasan kitab hadits yang dikutipnya dari kitab hadits yang besar, *Jam' Al Jawaami'*, dan menamakannya dengan nama *Al Jaami' Ash-Shaghir*. Konon, sebagaimana dinyatakan di akhir catatan tulisannya, kitab tersebut selesai disalin pada tahun 907 H.

Kemudian usai menyalin kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*, yang ia ringkas dari kitab *Jam' Al Jawaami'* atau *Al Jami' Al Kabir*, maka ia pun ingin menuliskan sebuah lampiran hadits yang ukurannya sama dengan kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*.

Oleh karena itu, Imam Suyuthi telah berkata dalam kata pendahuluan kitabnya sebagai berikut:

"Ini adalah sebuah lampiran (apendiks) dari kitab karangan saya yang bernama *Al Jami' Ash-Shaghir min Hadits Al Basyir An-Nadzir*. Lampiran tersebut saya beri nama dengan *Ziyadah Al Jaami'*, dimana kodenya sama dengan kode kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* dan susunannya pun sama dengan kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*. Hanya kepada Allah aku memohon petunjuk dan hanya kepada-Nya jua aku berserah diri."

Sebenarnya, tujuan utama Imam Suyuthi adalah menghimpun dan menuliskan hadits-hadits Nabi secara menyeluruh dalam kitab induknya, *Al Jaami' Al Kabir*, sebagaimana dinyatakan dalam kata pengantar kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*. Namun sebelum menuntaskan

kitab induknya, sebagaimana yang diterangkan Syaikh Al Mannawi dalam kitab *Al Faidh Al Kabir 'Ala Al Jaami' Ash-Shaghir*, ternyata ajal lebih dahulu menjemputnya.

Imam Suyuthi meninggal dunia empat tahun setelah selesai merampungkan kitabnya, *Al Jaami' Ash-Shaghir*, yaitu pada tahun 911 H. Sementara lampiran kitab *Al Jaami'*, yang diberi nama *Az-Ziyadah*, disusun selama empat tahun seusai merampungkan kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*.

Saya sendiri tidak mengetahui siapa yang memberi komentari dan penjelasan terhadap lampiran kitab *Al Jaami'* yang bernama *Az-Ziyadah* ini, kecuali apa yang telah diterangkan oleh Al Muhibbi dalam kitab *Khulashah Al Atsar* bahwa Syaikh Abdul Rauf Al Mannawi hanya memberi komentar sebagian saja.

Dalam kitabnya tersebut, pada halaman 421 jilid kedua saat membahas biografi Syaikh Abdul Rauf, Al Muhibbi menyatakan: "Syaikh Abdul Rauf Al Mannawi telah memberikan komentar tentang kitab *Zawaid Al Jaami' Ash-Shaghir* dan memberinya nama dengan *Miftaahus-Sa'adah bi Syarhi Az-Ziyadah*."

Sementara itu, dalam kitab *Kasyf Azh-Zhunun* disebutkan, bahwasanya Imam Suyuthi telah membuat suatu apendiks (lanpiran) untuk kitab *Al Jaami'* dalam naskah lain yang diberi nama *Ziyadah Al Jaami' Ash-Shaghir*.

Lalu, diterangkan pula tentang pengarang lampiran tersebut, tentang kodenya yang sama dengan kode kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* dan susunannya yang sama pula dengan susunan kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*, serta ukurannya yang sama dengan ukuran kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*.

Yang ingin saya katakan adalah bahwa naskah lampiran yang saya miliki itu ternyata ukurannya sedikit lebih kecil daripada kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*.

Kemudian pengarang kitab *Kasyf Azh-Zhunun* di akhir keterangannya menyebutkan bahwa Syaikh Ali bin Hisamuddin Al Hindi —atau yang lebih terkenal dengan nama Al Muttaqi, pengarang kitab *Kanz Al Ummal*— telah menyusun kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* dan lampirannya secara bersamaan berdasarkan bab dan bagiannya. Lalu ia pun menyusun beberapa kitab karangannya berdasarkan huruf hijaiyah,

seperti kitab *Jaami' Al Ushul*, dan menamakannya dengan nama *Minhaj Al Ummal fi Sunan Al Aqwal.*

Menurut saya, Syaikh Al Muttaqi Al Hindi telah menerangkan di permulaan kitab *Muntakhab Kanz Al Ummal*, yang dicetak dengan catatan pinggir *Musnad* Imam Ahmad bin Hanbal, bahwasanya ialah orang yang telah membuatkan bab untuk kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* dan lampirannya. Pernyataan selengkapnya adalah sebagai berikut:[7]

"Kemudian saya mulai membuatkan bab untuk kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* dan *Az-Ziyadah*. Kedua kitab tersebut adalah kitab yang telah diringkas oleh Imam Suyuthi dari kitab induknya, *Jam' Al Jawaami'*. Setelah itu, saya menamakan kitab saya tersebut dengan nama *Minhaj Al Ummal fi Sunan Al Aqwal.*"

Imam Asy-Sya'rani pernah menerangkan dalam kitabnya, *At-Thabaqah Al Kubra*, bahwa Syaikh Al Muttaqi —yang telah disebutkan di atas— adalah orang yang menyusun bab untuk kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* karangan Imam Suyuthi.

Tidak dapat diragukan lagi bahwa maksud pernyataannya itu, sebagaimana telah disebutkan oleh pengarang kitab *Kasyf Azh-Zhunun* dan juga sebagaimana yang diterangkan oleh Syaikh Al Muttaqi itu sendiri dalam kata pendahuluan kitabnya *Muntakhab Kanz Al Ummal*, adalah menyusun bab untuk kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* dan lampirannya.

Selain itu, Syaikh Sayyid Muhammad bin Sayyid Ja'far Al Kaththani —salah seorang ulama ahli hadits yang yang dimakamkan di kota Fes, Maroko— telah berkata, "Lampiran kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*, yang diberi nama *Az-Ziyadah*, itu hampir sama ukuran besarnya."

Apabila Anda telah memahami hakikat dan keberadaan lampiran kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* yang diberi nama *Az-Ziyadah* —sebagaimana telah kami terangkan di atas— dan Anda meyakini dengan pasti bahwa lampiran itu merupakan salinan Imam Suyuthi, maka ketahuilah bahwasanya ia mengutip hadits-hadits yang terdapat dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* dan lampirannya dari kitab *Al Jaami' Al Kabir* —atau yang dikenal pula dengan sebutan *Jam' Al Jawaami'*— di

---

[7] Lihat *Musnad Imam Ahmad* yang dicetak oleh Maktab Al Islami yang dalam daftar isinya mendahulukan nama-nama sahabat dengan menggunakan huruf *ha'*.

akhir hayatnya. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya ia telah berupaya dengan sekuat tenaga untuk menuliskan hadits-hadits *shahih* dan *hasan* dalam kedua kitab karangannya tersebut. Sedangkan hadits *dha'if* yang terdapat dalam kedua kitab karangannya tersebut tidak sampai pada peringkat *dha'if* sekali.

Selain itu, hadits *dha'if* juga tetap dapat dimanfaatkan di kalangan ulama hadits dan ushul fikih dalam hal meningkatkan keutamaan amal dengan beberapa syarat tertentu.

Karena susunan kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* dan lampirannya itu satu, lalu huruf-huruf hijaiyah yang dijadikan kode dalam kedua kitab tersebut juga satu, maka —dengan demikian— apa yang telah diupayakan Syaikh Yusuf An-Nabhani dalam kitabnya —*Al Fath Al Kabir*— itu kiranya juga dapat bermanfaat bagi kaum muslimin seluruhnya.

Setengah tahun sebelum berpulang ke hadirat *Ilahi*, Syaikh Yusuf An-Nabhani *rahimahullah* telah meminta kepada saya untuk menerangkan kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* karena usianya yang telah lanjut dan *husnu dzan*-nya kepada saya. Semoga Allah menempatkannya di surga serta menerima segala upaya kami, *insya Allah*.

Khadim (penjaga dan perawat) ilmu-ilmu hadits di Haramain Asy-Syarifain dan di Masjid Al Azhar-Kairo, Muhammad Habibullah bin Syaikh Sayyid Abdullah bin Mayabi Al Jakni Al Yusufi Asy-Syanqithi, semoga Allah mewafatkannya dalam keimanan dan berada di sisi Rasul-Nya *alaihi wa 'ala alihi wa ashhabihi ash-shalaatu was-salaam. Amin.*

Kairo, 14 Shafar 1351 H

CATATAN

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani berkata, "Menurut pendapat saya, sebaiknya kata pengantar yang terdapat pada akhir kitab *Al Fath Al Kabir* dapat dicantumkan di kitab ini. Karena, bagaimanapun, kata pengantar tersebut lebih erat hubungannya dengan kata pendahuluan kitab karangan saya ini dan lebih banyak dimanfaatkan."

Selain itu, di akhir kata pengantar kitab *Al Fath Al Kabir* itu, ada hal yang perlu mendapat catatan khusus:

Pertama, komentar Syaikh Yusuf An-Nabhani tentang Imam Suyuthi, dimana ia menyatakan dalam kitabnya itu:

"Tidak dapat diragukan lagi, bahwasanya Imam Suyuthi telah berupaya dengan sekuat tenaga untuk memilihkan hadits yang *shahih* dan *hasan* dalam kedua kitab karangannya itu, *Al Jaami' Ash-Shaghir* dan *Ziyadah Al Jaami' Ash-Shaghir*. Dengan demikian, jelaslah bahwasanya ia tidak menulis hadits yang sangat lemah dalam kedua kitab tersebut."

Komentar saya, sepertinya Syaikh An-Nabhani melontarkan pendapat ini lantaran sikap *husnu dzan*-nya (berbaik sangka) kepada Imam Suyuthi dan ketidaktahuan Syaikh An-Nabhani kepada kedua kitab hadits karangan Imam Suyuthi tersebut dengan benar, terutama sekali ketidaktahuannya terhadap kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*. Karena, sebagaimana diketahui, di dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir* itu banyak sekali hadits yang *dha'if* dan *maudhu'* .

Seandainya Syaikh An-Nabhani memang benar-benar mengetahui dan memahami hal tersebut, maka bagaimana mungkin ia akan menafikan keberadaan hadits *maudhu'* dalam kedua kitab hadits tersebut, terlebih lagi hadits yang sangat lemah. Sedangkan Imam Suyuthi sendiri, sebagai penyusun dan pengarang kedua kitab hadits tersebut, telah menyatakan bahwa ada beberapa hadits *maudhu'* —

sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya— dalam kitab haditsnya itu. *Insya Allah* pembaca yang budiman akan mengetahui secara terperinci puluhan, dan bahkan ratusan, contoh hadits *maudhu'* dalam kitab hadits yang lain.

Kedua, pendapat Syaikh An-Nabhani yang menyatakan: "Bukankah hadits *dha'if* itu tetap dipergunakan oleh para ulama hadits dan ulama ushul fikih dalam beberapa keutamaan amal, yang tentunya disertai dengan syarat-syarat tertentu."

Ada dua keberatan yang akan saya ajukan kepada Syaikh An-Nabhani:

Keberatan Pertama, sebagian besar kaum muslimin mengetahui siapa yang telah memainkan peranan dalam kebebasan ini, yaitu bahwa amal perbuatan yang berlandaskan hadits *dha'if* tidak diperselisihkan di kalangan para ulama.

Sebenarnya permasalahan amal perbuatan dan hadits *dha'if* tidak seperti itu, karena bagaimanapun juga amal perbuatan yang didasari dengan hadits *dha'if* tetap diperselisihkan, sebagaimana telah dijelaskan secara gamblang dalam beberapa kitab Musthalah Hadits seperti kitab *Qawaid Al Hadits* karangan Syaikh Jamaluddin Al Qasimi *rahimahullah.*

Dalam kitabnya tersebut, Syaikh Jamaluddin Al Qasimi menceritakan tentang adanya beberapa ulama hadits yang secara mutlak tidak menyetujui adanya amal perbuatan yang dilandasi dengan hadits *dha'if* (lemah). Di antara para ulama dan imam hadits yang tidak menyetujui pendapat tersebut adalah Ibnu Muin, Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Bakar bin Al Arabi dan lain-lainnya.

Sementara itu, Ibnu Hazm telah berkata dalam kitabnya, *Al Milal wa An-Nihal*, sebagai berikut:

"Para penduduk Masyriq tidak layak untuk mengutip pendapat penduduk Maghrib, sebagian orang tidak layak untuk mengutip pendapat sebagian yang lain, atau orang yang *tsiqah* (dapat dipercaya riwayat haditsnya) tidak layak mengutip pendapat orang yang *tsiqah* lainnya hingga pendapat tersebut berlandaskan kepada sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, kecuali jika dalam penelusuran status hadits tersebut ada seorang perawi hadits yang dituduh sering berdusta dan lalai, atau keadaannya tidak diketahui, maka sebagian besar kaum

muslimin pasti menolaknya dan tidak akan menjadikannya sebagai pedoman dalam beramal."

Al Hafizh Ibnu Rajab telah memberikan komentar dalam kitab *Syarah At-Tirmidzi* (112/2) sebagai berikut: "Secara gamblang dapat dikatakan bahwa apa yang telah dikemukakan Imam Muslim dalam kata pengantar kitab *Shahih* adalah hadits-hadits yang berkenaan dengan anjuran dan ancaman, dimana ia tidak akan diriwayatkan kecuali jika disertai hukum yang pasti."

Inilah yang selama ini saya yakini dan serukan kepada kaum muslimin, yaitu bahwa hadits yang lemah itu sama sekali tidak dapat dijadikan pedoman, baik dalam keutamaan amal ataupun amal yang dianjurkan.

Tentunya hal itu disebabkan oleh hadits *dha'if* yang hanya menghasilkan persangkaan lagi cacat. Hadits seperti itulah yang lebih populer di kalangan para ulama. Dengan demikian, maka bagaimana mungkin persangkaan atau dugaan itu dapat dijadikan landasan amal perbuatan.

Bukankah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah mengecam sikap menyangka dan menduga-duga itu dalam Al Qur`an, sebagaimana firman-Nya, "*Sesungguhnya persangkaan itu tidak berguna sedikitpun terhadap kebenaran.*" (Qs. An-Najm (53): 28) Juga dalam firman-Nya, "*Mereka tidak lain hanyalah mengikuti sangkaan-sangkaan.*" (Qs. An-Najm (53): 23)

Kemudian Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah bersabda,

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ.

"*Jauhilah prasangka, karena sesungguhnya prasangka itu adalah ucapan yang paling dusta.*" ***(HR. Imam Bukhari dan Muslim)***

Ketahuilah bahwasanya orang-orang yang berseberangan pendapat dengan apa yang telah saya kemukakan di atas itu tidak memiliki satu dalil pun, baik itu dari Al Qur`an atau As-Sunnah. Sementara itu, ada sebagian ulama belakangan ini yang telah berupaya untuk membantu dan menyokong mereka dalam memecahkan permasalahan ini dengan menerbitkan kitabnya yang bernama *Al Ajwibah Al Fadhilah* (halaman 36 - 59).

Akan tetapi, ternyata ia tidak dapat menyebutkan satu dalil pun yang dapat dijadikan argumentasi, kecuali beberapa pendapat yang ia kutip dari sebagian mereka. Sebenarnya, pendapat-pendapat tersebut sama sekali tidak populer di kalangan akademisi, terlebih lagi sebagian pendapat yang ada dalam kitab tersebut saling bertentangan.

Contoh dari pendapat tersebut (halaman 41) adalah yang apa yang ia kutip dari Ibnu Hammam: "Amal perbuatan yang dianjurkan itu boleh dilaksanakan dengan berlandaskan kepada hadits *dha'if* yang tidak sampai pada peringkat *maudhu'* ."

Kemudian, ia mengutip pendapat Jalaluddin Ad-Dawani yang telah berkata, "Para ulama hadits telah sepakat bahwasanya hadits *dha'if* itu tidak dapat dijadikan landasan bagi lima hukum syariat Islam, di antaranya adalah amal perbuatan yang dianjurkan (Al Istihbaab)."

Tentunya, pendapat inilah yang tepat. Bukankah melakukan amal perbuatan yang hanya dilandasi dengan prasangka dan dugaan —sebagaimana yang dihasilkan hadits *dha'if*— itu dilarang agama.

Selain itu, Syaikh Ibnu Taimiyah telah menegaskan hal tersebut dalam karyanya yang berjudul *Al Qaidah Al Jalilah fi At-Tawasul wa Al Wasilah*, sebagai berikut:

"Tidak diperbolehkan bagi seorang muslim, dalam menjalankan ajaran agamanya, untuk berpedoman kepada hadits yang lemah (*dha'if*). Akan tetapi, Imam Ahmad bin Hanbal dan beberapa orang ulama lainnya membolehkan berpedoman kepada hadits *dha'if* yang tidak diketahui kondisinya, dan juga tidak mengandung kedustaan dalam beberapa keutamaan amal perbuatan. Hal itu disebabkan karena jika ada amal perbuatan yang dianjurkan dengan adanya dalil syar'i dari sebuah hadits yang diketahui tidak mengandung kedustaan, maka amal perbuatan tersebut pasti akan mendapat ganjaran pahala.

Namun demikian, tidak berarti ada ulama hadits yang menyatakan bahwa suatu amal perbuatan itu akan dapat menjadi wajib dan dianjurkan dengan berlandaskan kepada hadits *dha'if*. Dengan demikian, apabila ada yang berpendapat bahwa hadits *dha'if* dapat dijadikan landasan hukum syariat Islam, berarti ia telah menyalahi kesepakatan para ulama."

Lebih lanjut Syaikh Al Islam Ibnu Taimiyah menyatakan, "Sebenarnya Imam Ahmad bin Hanbal dan para ulama lainnya yang

sependapat dengannya tidak pernah berpedoman kepada hadits-hadits lemah dalam menetapkan hukum syariat. Apabila ada yang berkata bahwasanya ia telah mengutip pendapat Imam Ahmad yang sering menggunakan hadits *dha'if* sebagai argumennya, berarti ia telah keliru."

Sementara itu, Syaikh Ahmad Syakir telah berkata dalam kitab *Al Baits Al Hatsits* (hal. 101) sebagai berikut: "Sebenarnya maksud yang diutarakan Imam Ahmad bin Hanbal, Abdurrahman bin Mahdi, dan Abdullah bin Al Mubarak dalam ungkapan mereka 'Kami akan bersikap serius dalam meriwayatkan hadits tentang halal dan haram, akan tetapi kami akan dapat bersikap toleran dalam meriwayatkan hadits tentang keutamaan amal perbuatan dan yang semisalnya' adalah bahwa toleransi yang dimaksud itu adalah dalam hal meriwayatkan hadits *hasan* yang tidak sampai pada peringkat *shahih*. Hal itu dapat terjadi, karena perbedaan antara istilah hadits *shahih* dan *hasan* belum begitu populer di kalangan mereka pada masa itu. Sebaliknya, para ulama hadits terdahulu hanya membagi hadits Nabi kepada *shahih* dan *dha'if*."

Menurut saya, ada pendapat lain dalam masalah sikap toleransi mereka ini. Para ulama hadits terdahulu dalam meriwayatkan hadits tersebut tentunya disertai dengan *sanad-sanad*-nya yang lengkap. Dengan adanya *sanad-sanad* hadits yang lengkap seperti inilah, seseorang akan dapat mengetahui kelemahan suatu hadits. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penyebutan *sanad* hadits secara jelas sangat dibutuhkan untuk mengetahui lemah atau tidaknya suatu hadits.

Dengan demikian, para ulama yang meriwayatkan hadits Nabi tanpa menyebutkan *sanad*-nya secara lengkap dan tidak menjelaskan kelemahannya, sebagaimana yang sering dilakukan para ulama belakangan ini, maka sebaiknya mereka tidak lagi melakukan hal seperti itu. *Wallahu a'lam.*

Keberatan Kedua, sudah selayaknya bagi Syaikh An-Nabhani untuk menjelaskan beberapa syarat yang telah disebutkan dalam kata penghargaannya kepada sebuah kitab yang berisikan ratusan hadits *dha'if* dan *maudhu'*, hingga para pembaca dapat mengetahui dan memahami dengan jelas masalah tersebut manakala mereka melaksanakan amal tersebut dengan berlandaskan pendapatnya itu. Karena, jika mereka tidak memahami apa yang mereka kerjakan dengan berlandaskan pada hadits yang mereka baca ataupun yang mereka

dengar, maka mereka akan terperosok dalam pertentangan yang tidak mereka ketahui.

Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban saya untuk menyebutkan syarat-syarat tersebut yang saya peroleh dari sebuah sumber yang dapat dipercaya agar dapat diketahui sudah sejauh mana komitmen kaum muslimin terhadap syarat-syarat tersebut.

Al Hafizh As-Sakhawi telah berkata dalam kitab *Al Qaul Al Badi' fi Ash-Shalat 'ala Al Habib Asy-Syafi'* sebagai berikut: Saya pernah mendengar guru saya, Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, menyatakan seraya menuliskan pernyataannya itu kepada saya, "Hai anakku, sesungguhnya ada tiga syarat untuk dapat melaksanakan amal perbuatan dengan berlandaskan hadits *dha'if*:

Pertama, hadits *dha'if* tersebut harus *muttafaq 'alaihi,* tidak terlalu lemah, terbebas dari perawi yang berdusta atau yang dituduh dusta, dan terhindar dari kekeliruan yang keji.

Kedua, peringkat hadits *dha'if* tersebut berada di bawah prinsip dasar yang bersifat umum.

Ketiga, hadits *dha'if* tersebut tidak diyakini ketetapannya —pada saat amal perbuatan tersebut dilaksanakan— agar amal perbuatan tersebut tidak dinisbatkan kepada sabda Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang tidak pernah diucapkannya.

Ketahuilah olehmu, wahai anakku, bahwasaya dua syarat terakhir itu aku peroleh dari Ibnu Abdussalam dan temannya, Ibnu Daqiq Al Id. Sedangkan syarat yang pertama itu aku peroleh dari Al Ala`i."

Tentunya syarat-syarat ini sangat pelik dan berat sekali. Seandai kaum muslimin yang berpedoman kepada hadits *dha'if* ini tetap konsisten untuk melakukannya, maka hasilnya adalah bahwa lingkup pelaksanaan amal perbuatannya pasti akan semakin menyempit ataupun akan dihapus dari pokoknya.

Di bawah ini akan dijelaskan secara terperinci tiga syarat tersebut.

Pertama, syarat yang pertama menunjukkan perlunya mengetahui kondisi hadits yang ingin dilaksanakan, sehingga seorang muslim akan dapat menjauhi dirinya dari hadits yang lemah. Tentunya pengetahuan tentang kondisi suatu hadits itu sangat sulit untuk diperoleh kaum muslimin secara keseluruhan dan pada setiap hadits *dha'if* yang

ingin dijalankannya karena minimnya para ulama yang mengetahui hadits-hadits, terlebih lagi pada zaman sekarang ini.

Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila kita sering mendapatkan saudara-saudara kita —kaum muslimin— yang tetap melaksanakan dan menjalankan suatu amal perbuatan dengan berlandaskan kepada hadits *dha'if*. Sebenarnya mereka itu benar-benar telah bertentangan dengan syarat yang disebutkan di atas.

Seandainya salah seorang di antara mereka —yang sedikit pemahamannya tentang hadits keutamaan amal— melaksanakan hadits tersebut tanpa mengetahui lebih jauh tentang kelemahannya, lalu ada orang lain yang menegur dan mengingatkannya bahwa itu adalah hadits yang lemah, maka ia pun langsung menyebutkan suatu kaidah yang populer di kalangan mereka "Hadits *dha'if* itu dapat dilaksanakan dalam membahas keutamaan amal".

Ketika orang tersebut berkata seperti itu, maka orang yang menegurnya pasti akan diam seribu bahasa (karena ia tidak mengetahui dan memahami dengan jelas tentang kondisi hadits *dha'if*).

Di sini akan saya berikan contoh dari apa yang telah saya utarakan di atas. Syaikh Abu Hasanat Al Luknawi dalam kitabnya yang telah disebutkan di atas, *Al Ajwibah Al Fadhilah* hal. 37, pernah mengutip pendapat Syaikh Ali Al Qari yang meriwayatkan sebuah hadits Nabi yang berbunyi:

أَفْضَلُ الأَيَّامِ يَوْمُ عَرَفَةَ إِذَا وَافَقَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَهُوَ أَفْضَلُ مِنْ سَبْعِيْنَ حَجَّةً.

"Sebaik-baik hari adalah hari Arafah, terlebih lagi jika hari Arafah itu jatuh pada hari Jum'at. Maka, sesungguhnya hari Arafah yang jatuh pada hari Jum'at itu lebih utama daripada pergi haji tujuh puluh kali." ***(HR. Razin)***

Kemudian Syaikh Al Qari berkata, "Sebagian ulama ahli hadits berpendapat bahwasanya *sanad* hadits ini *dha'if* (lemah). Akan tetapi, jika ditinjau dari ke-*shahih*-annya, maka hadits ini tidak membahayakan. Selain itu, bukankah selama ini hadits *dha'if* diakui dalam hal keutamaan amal perbuatan." Ternyata Al Luknawi menyetujui pendapat Syaikh Al Qari ini.

Perhatikanlah —wahai pembaca yang budiman— bagaimana kedua syaikh yang terhormat ini telah melanggar satu syarat yang telah

disebutkan di atas. Sepertinya, kedua syaikh ini tidak mengetahui *sanad* hadits yang tertulis. Seandainya kedua orang itu mengetahui dan memahami *sanad* hadits tersebut, maka keduanya pasti akan menjelaskan kondisinya dan keduanya pun tidak akan menyatakan dengan pernyataan yang kontroversial "...jika ditinjau dari penilaian ke*shahih*ahnya".

Sementara itu, Imam Ibnu Qayyim Al Jauziah dalam mengomentari hadits di atas telah berkata dalam kitab karangannya, *Zadul Ma'ad* (1/17), sebagai berikut:

"Hadits ini batil dan tidak mempunyai asal-usul yang jelas dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,* atau salah seorang dari para sahabat Nabi dan tabi'in."

Contoh hadits *dha'if* lainnya yang dikutip Syaikh Al Luknawi (halaman 26) dari kitab *Syarah Al Mawahib* karangan Az-Zarqani adalah sebagai berikut:

"Imam Al Hakim dan ...telah meriwayatkan hadits Ali secara *marfu'*, 'Apabila kalian menulis hadits, maka tulislah disertai dengan *sanad*-nya. Apabila hadits dan *sanad*-nya benar, maka kalian akan turut serta mendapatkan ganjaran pahala. Sebaliknya, apabila hadits dan *sanad*-nya itu salah, maka dosanya itu akan ditanggung sang perawi hadits'."

Sebenarnya hadits ini juga adalah hadits *maudhu'* , sebagaimana telah saya *tahqiq* dalam kitab saya, *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah* no. 822. Namun demikian, Syaikh Al Luknawi tetap diam dan tidak bergeming. Menurutnya, itu hanya hadits yang membicarakan tentang keutamaan amal perbuatan.

Sebenarnya, hadits semacam itulah yang menyebabkan tersebar luasnya hadits-hadits *dha'if* (lemah) dan *maudhu'* (palsu) serta pelaksanaannya. Bagaimana tidak, bukankah ia telah menegaskan, "...Apabila hadits dan *sanad*-nya (yang kalian tulis) itu benar, maka kalian akan turut serta mendapatkan ganjaran pahala. Sebaliknya, apabila hadits dan *sanad*-nya itu salah, maka dosanya itu akan ditanggung sang perawi hadits."

Hadits ini menerangkan bahwasanya orang yang mengutip atau menuliskan hadits Nabi beserta *sanad*-nya itu tidak akan mendapatkan dosa, meskipun haditsnya itu salah. Tentunya ini bertentangan dengan

pendapat ulama hadits yang menyatakan bahwa tidak sah hukumnya meriwayatkan hadits *maudhu'* tanpa disertai keterangan tentang kelemahannya.

Begitu pula tidak sah hukumnya meriwayatkan hadits *dha'if* menurut para ulama hadits yang selektif, seperti Imam Ibnu Hibban dan imam hadits lainnya, sebagaimana telah saya terangkan dalam mukadimah kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah.*

Sementara itu, setelah menyebutkan tiga syarat di atas, Syaikh Ahmad Muhammad Syakir berkata, "Menurut hemat saya, penjelasan tentang kelemahan suatu hadits yang *dha'if* itu merupakan suatu keharusan. Karena jika kelemahan itu tidak dijelaskan, maka orang yang membacanya akan menduga bahwa hadits itu adalah hadits *shahih*, terlebih lagi jika yang mengutip hadits tersebut adalah salah seorang ulama hadits yang kompeten dan dipercaya. Karena, bagaimanapun, tidak ada dispensasi —baik itu bagi hukum syariat ataupun bagi keutamaan amal— agar tidak berpedoman kepada hadits *dha'if* dalam menetapkan suatu hukum. Yang terbaik adalah menjadikan hadits yang *shahih* atau *hasan* sebagai argumen."

Kesimpulannya adalah, bahwa hampir saja keharusan menaati syarat yang pertama ini akan menyebabkan kaum muslimin meninggalkan amal perbuatan yang tidak tersebut dalam suatu hadits, karena sulitnya mengetahui kelemahan pada hadits tersebut.

Kedua, peringkat hadits *dha'if* tersebut harus berada di bawah prinsip dasar yang bersifat umum.

Pada hakikatnya kita melakukan suatu perbuatan itu tidak berlandaskan hadits *dha'if*, tetapi berlandaskan kepada prinsip dasar yang bersifat umum. Melakukan amal perbuatan berlandaskan prinsip dasar yang bersifat umum itu memang dianjurkan, baik ada atau tidak adanya hadits *dha'if* tersebut. Bukan sebaliknya, yaitu melaksanakan amal perbuatan berdasarkan hadits *dha'if* karena tidak adanya prinsip dasar yang bersifat umum itu.

Dengan demikian, jelaslah bahwa melaksanakan amal dengan berlandaskan kepada hadits *dha'if* —menurut syarat ini— hanya bersifat formalitas belaka dan bukan sungguhan.

Ketiga, syarat yang ketiga ini sebenarnya sama dengan syarat yang pertama dalam hal pentingnya mengetahui dan memahami

kelemahan suatu hadits agar tidak diyakini ketetapannya. Sebagaimana Anda ketahui, bahwa sebenarnya kaum muslimin ynag melakukan keutamaan amal perbuatan dengan berpedoman kepada hadits *dha'if* itu tidak mengetahui kelemahan hadits tersebut.

Kesimpulannya, kami senantiasa akan memberikan nasihat kepada saudara-saudara kami —kaum muslimin— di seluruh penjuru dunia agar berupaya meninggalkan amal perbuatan yang berlandaskan kepada hadits *dha'if* (lemah) dan mengarahkan keinginan hati mereka pada apa yang disabdakan Nabi Muhammad dalam hadits *shahih*. Karena bagaimanapun, jika kita menjauhkan diri dari hadits yang *dha'if* —terlebih lagi hadits yang *maudhu'* — berarti kita menghindar dari dusta kepada Rasulullah. Kita mengetahui bahwa orang-orang yang bersebelahan dengan pendapat ini akan terjerumus dalam kedustaan. Hal itu disebabkan karena mereka melakukan amal perbuatan dengan berdasarkan hadits yang palsu.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah menegaskan hal ini dalam sebuah haditsnya yang berbunyi:

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ.

"Seseorang telah dianggap berdusta apabila ia meriwayatkan apa yang ia dengar." ***(HR. Muslim)***

Saya pun dapat mengatakan, bahwa seseorang dianggap sesat apabila melakukan amal perbuatan dengan berlandaskan kepada segala apa yang ia dengar.

Sebagai realisasi saya terhadap nasihat di atas, maka saya telah dan senantiasa akan mengarang kitab yang dapat membantu para pembaca agar dapat membedakan antara hadits *shahih* dan hadits *dha'if* yang tersebar luas di kalangan umat Islam.

Oleh karena itu, kami persembahkan kepada para pembaca sekalian dua buah kitab hadits:

1. *Shahih Al Jaami' Ash-Shaghir* wa *Ziyadatuhu*.
2. *Dha'if Al Jaami' Ash-Shaghir* wa *Ziyadatuhu*.

Akhirnya, hanya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* jualah saya memohon semoga semua kitab dan karangan saya dapat diterima di dunia dan pahalanya dapat diangkat ke sisi-Nya serta dijadikan sebagai

bekal saya di hari akhirat nanti, "*Yaitu di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.*" (Qs. Asy-Syu'araa` (26): 88)

Damaskus 28 Dzulqa'dah 1388 H

Muhammad Nashiruddin Al Albani

INDEKS NAMA-NAMA KITAB KARYA SYAIKH AL ALBANI

Menurut hemat saya, tidak ada salahnya untuk mengetengahkan kepada para pembaca yang budiman beberapa nama buku dan kitab karangan saya yang saya gunakan untuk men-*tahqiq* hadits-hadits yang terdapat dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*. Di antara beberapa nama kitab karangan saya tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Adab Az-Zifaaf fi As-Sunnah Al Muthahharah.*
2. *Al Ajwibah An-Nafi'ah 'An As'ilah Lajnah Masjid Al Jami'ah.*
3. *Ahadits Buyu' wa Atsari.*
4. *Ahkam Al Jana`iz wa Bida'uha.*
5. *Irwa` Al Ghalil fi Takhrij Ahadits Manar As-Sabil.*
6. *Tahdzir Al Masajid min Ittikhadz Al Qubur Masajid.*
7. *Takhrij Ahadits Kitab Al Halal wa Al Haram li Al Ustadz Syaikh Yusuf Al Qardhawi.*
8. *Takhrij Ahadits Musykilah Al Faqr.*
9. *Takhrij Ahadits Fadhail Dimasyq Asy-Syam li Ar-Rub'i.*
10. *Takhrij Al Iman li Ibn Taimiyah.*
11. *Takhrij Ar-Raudhah An-Nadiyah li Shadiq Hasan Khan.*
12. *Takhrij Ash-Shiyam li Ibn Taimiyah.*
13. *Takhrij Syarh Al Aqidah Ath-Thahawiyah.*
14. *Takhrij Fadhl Ash-Shalah 'Ala An-Nabiyi Shallallahu Alaihi wa Sallam li Al Qadhi Ismail bin Ishaq Al Jahdhami.*
15. *Takhrij Fiqh As-Sirah li Al Ustadz Al Ghazali.*
16. *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib li Ibn Taimiyah.*

17. *Takhrij Misykaat Al Mashabih li Al Khatib At-Tibrizi.*
18. *Tashhihu Hadits Ifthari Ash-Shaim.*
19. *At-Ta'liq Ar-Raghib 'Ala At-Targhib wa At-Tarhib.*
20. *At-Ta'liqat Al Jiyad 'Ala Zad Al Ma'ad.*
21. *Tamamul Minnah fi At-Ta'liq 'Ala Fiqh As-Sunnah li Al Ustadz Sayyid Sabiq.*
22. *Ats-Tsamar Al Mustathab fi Fiqh As-Sunnah wa Al Kitab.*
23. *Hijab Al Mar'ah Al Muslimah fi Al Kitab wa As-Sunnah.*
24. *Hujjah An-Nabiyi Shallallahu Alaihi wa Sallam Kama Rawaha Jabir Radhiyallahu Anhu.*
25. *Al Haudu Al Maurud fi Zawaid Muntaqa Ibnu Al Jarud.*
26. *Khutbah Al Hajah Allati Kana Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam Yu'allimuha Ashhabahu.*
27. *Silsilah Al Ahadits As-Shahihah* (3 jilid).
28. *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah wa Al Maudhu'ah* (5 jilid).
29. *Shahih Sunan Abu Daud As-Sajastani.*
30. *Shalat At-Taraawih.*
31. *Shalat Al 'Idain fil Mushalla Hiya Sunnah.*
32. *Dha'if Sunan Abu Daud As-Sajastani.*
33. *Nashb Al Majaniq li Nasfi Qishshati Gharaniq.*
34. *Naqd At-Taj Al Jami' li Al Ushul, li Syaikh Manshur Ali Nashif.*
35. *Naqd At-Ta'qib Al Hadits li Syaikh Abdullah Al Habsyi.*
36. *Nadq Nushus Haditsiyah fi At-Tsaqafah Al 'Ammah li Syaikh Al Kannani.*

Muhammad Nashiruddin Al Albani

KODE-KODE YANG DIGUNAKAN DALAM KITAB INI

1.	(Huruf *kha`*)	:	*Shahih Imam Bukhari*
2.	(Huruf *mim*)	:	*Shahih Imam Muslim*
3.	(Huruf *qaf*)	:	*Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*
4.	(Huruf *dal*)	:	*Sunan Abu Daud*
5.	(Huruf *ta`*)	:	*Sunan Tirmidzi*
6.	(Huruf *nun*)	:	*Sunan An-Nasa`i*
7.	(Huruf *ha`*)	:	*Sunan Ibnu Majah*
8.	(Angka 4)	:	Empat kitab *Sunan* (Abu Daud, Tirmidzi, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah)
9.	(Angka 3)	:	Tiga kitab *Sunan* kecuali Ibnu Majah
10.	(Huruf *ha-mim*)	:	*Musnad Ahmad bin Hanbal*
11.	(Huruf *'ain-mim*)	:	*Musnad Abdullah bin Ahmad*
12.	(Huruf *kaf*)	:	Al Hakim
13.	(Huruf *kha`-dal*)	:	*Al Adab Al Mufrad* karangan Bukhari
14.	(Huruf *ta`-kha`*)	:	Kitab *At-Tarikh* karangan Bukhari
15.	(Huruf *ha`-ba`*)	:	*Shahih Ibnu Hibban*
16.	(Huruf *tha`-ba`*)	:	Imam Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Kabir*
17.	(Huruf *tha`-sin*)	:	Imam Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Ausath*
18.	(Huruf *tha`-shad*)	:	Imam Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir.*

19. (Huruf *shad*) : *Sunan Said bin Mansur*
20. (Huruf *syin*) : *Musannaf Ibnu Abu Syaibah*
21. (Huruf *'ain-ba*) : *Musannaf Abdurrazaq*
22. (Huruf *'ain*) : *Musnad Abu Ya'la*
23. (Huruf *qaf-tha`*) : Ad-Daruquthni
24. (Huruf *fa`-ra`*) : *Musnad Al Firdaus* karangan Ad-Dailami
25. (Huruf *ha`-lam*) : *Al Hilyah* karangan Abu Nu'aim
26. (Huruf *ha`-ba`*) : *Syu'ab Al Iman* karangan Al Baihaqi
27. (Huruf *ha`-qaf*) : *Sunan Al Baihaqi*
28. (Huruf *'ain-dal*) : *Al Kamil* karangan Ibnu Adi
29. (Huruf *'ain-qaf*) : *Ad-Dhu'afa* karangan Al Uqaili
30. (Huruf *kha`-tha`*): Al Khatib Al Baghdadi

HURUF ALIF

(حرف الألف)

١. آتِي بَابَ الْجَنَّةِ فَأَسْتَفْتِحُ، فَيَقُوْلُ الخَازِنُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَأَقُوْلُ: مُحَمَّدٌ. فَيَقُوْلُ: بِكَ أُمِرْتُ أَنْ لاَ أَفْتَحَ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ.

1. *Aku mendatangi pintu surga, lalu aku meminta agar dibukakan pintu tersebut. Maka malaikat penjaga berkata,"Siapakah kamu?" Aku menjawab, "Muhammad." Kemudian malaikat penjaga berkata, "Karenamulah aku diperintahkan untuk tidak membuka pintu bagi seseorang sebelummu."*

(Shahih)[8] (*ha-mim, mim*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat pada kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 774.

٢. آخِرُ مَا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلاَمِ النُّبُوَّةِ الأُوْلَى، إِذَا لَمْ تَسْتَحِ، فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ..

2. *Ucapan terakhir dari ucapan kenabian pertama yang diketahui umat manusia adalah, "Apabila kamu tidak merasa malu, maka lakukanlah apa yang kamu inginkan!"*

(Shahih) (Ibnu Asakir dalam kitab *At-Tarikh*) dari Ibnu Mas'ud Al Badri.

---

[8] Hadits *Shahih* adalah hadits yang *sanad*-nya bersambung dari awal sampai akhir, diceritakan oleh orang yang adil dan *dhabit* (orang yang betul-betul hafalannya), tidak ada *syadz* (*matan* dan *sanad*-nya menyalahi riwayat yang lebih kuat) dan *illat* (cacat).

Hadits ini dapat dilihat pada kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 684.

٣. آخِرُ مَنْ يُحْشَرُ رَاعِيَانِ مِنْ مُزَيْنَةَ، يُرِيْدَانِ الْمَدِيْنَةَ، يَنْعِقَانِ بِغَنَمِهِمَا، فَيَجِدَانِهَا وُحُوْشًا، حَتَّى إِذَا بَلَغَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرَّا عَلَى وُجُوْهِهِمَا.

3. *Orang terakhir yang akan dikumpulkan di padang Mahsyar adalah dua orang penggembala yang berasal dari kampung Muzinah, yang menuju kota Madinah. Kedua orang penggembala tersebut berseru memanggil kambing-kambing gembalaannya, hingga akhirnya mereka berdua mendapatkan kambing-kambing gembalaan mereka berubah menjadi hewan yang buas (dan keduanya lari tunggang-langgang karena menghindar dari kejaran hewan-hewan tersebut). Hingga ketika sampai di kampung Tsaniyatul Wada', keduanya pun akhirnya jatuh tersungkur.*

(Shahih) (*kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula pada kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 683.

٤-١. آخِرُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ رَجُلٌ فَهْوَ يَمْشِي مَرَّةً وَيَكْبُو مَرَّةً وَتَسْفَعُهُ النَّارُ مَرَّةً فَإِذَا مَا جَاوَزَهَا الْتَفَتَ إِلَيْهَا فَقَالَ: تَبَارَكَ الَّذِي نَجَّانِي مِنْكِ لَقَدْ أَعْطَانِي اللَّهُ شَيْئًا مَا أَعْطَاهُ أَحَدًا مِنَ الأَوَّلِيْنَ وَالآخِرِيْنَ فَتُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ فَيَقُولُ أَيْ رَبِّ أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلأَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا وَأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لَعَلِّي إِنْ أَعْطَيْتُكَهَا سَأَلْتَنِي غَيْرَهَا فَيَقُولُ: لاَ يَا رَبِّ وَيُعَاهِدُهُ أَنْ لاَ يَسْأَلَهُ غَيْرَهَا وَرَبُّهُ يَعْذِرُهُ لأَنَّهُ يَرَى مَا لاَ صَبْرَ لَهُ عَلَيْهِ فَيُدْنِيهِ مِنْهَا فَيَسْتَظِلُّ بِظِلِّهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَائِهَا ثُمَّ تُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ هِيَ أَحْسَنُ مِنَ الأُولَى فَيَقُولُ أَيْ رَبِّ أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ لأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا وَأَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا فَيَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ أَلَمْ تُعَاهِدْنِي أَنْ لاَ

تَسْأَلَنِي غَيْرَهَا فَيَقُولُ لَعَلِّي إِنْ أَدْنَيْتُكَ مِنْهَا تَسْأَلُنِي غَيْرَهَا فَيُعَاهِدُهُ أَنْ لاَ يَسْأَلَهُ غَيْرَهَا وَرَبُّهُ يَعْذِرُهُ لأَنَّهُ يَرَى مَا لاَ صَبْرَ لَهُ عَلَيْهِ فَيُدْنِيهِ مِنْهَا فَيَسْتَظِلُّ بِظِلِّهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَائِهَا ثُمَّ تُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ هِيَ أَحْسَنُ مِنْ الأُولَيَيْنِ فَيَقُولُ أَيْ رَبِّ أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ لأَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا وَأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا فَيَقُولُ يَا ابْنَ آدَمَ أَلَمْ تُعَاهِدْنِي أَنْ لاَ تَسْأَلَنِي غَيْرَهَا قَالَ بَلَى يَا رَبِّ هَذِهِ لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا وَرَبُّهُ يَعْذِرُهُ لأَنَّهُ يَرَى مَا لاَ صَبْرَ لَهُ عَلَيْهَا فَيُدْنِيهِ مِنْهَا فَإِذَا أَدْنَاهُ مِنْهَا فَيَسْمَعُ أَصْوَاتَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَقُولُ أَيْ رَبِّ أَدْخِلْنِيهَا فَيَقُولُ يَا ابْنَ آدَمَ مَا يَصْرِينِي مِنْكَ أَيُرْضِيكَ أَنْ أُعْطِيَكَ الدُّنْيَا وَمِثْلَهَا مَعَهَا قَالَ يَا رَبِّ أَتَسْتَهْزِئُ مِنِّي وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ فَضَحِكَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَقَالَ: أَلاَ تَسْأَلُونِي مِمَّ أَضْحَكُ فَقَالُوا: مِمَّ تَضْحَكُ قَالَ: هَكَذَا ضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: مِمَّ تَضْحَكُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مِنْ ضَحِكِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حِينَ قَالَ أَتَسْتَهْزِئُ مِنِّي وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ فَيَقُولُ إِنِّي لاَ أَسْتَهْزِئُ مِنْكَ وَلَكِنِّي عَلَى مَا أَشَاءُ قَادِرٌ.

4-1.[9]. *Orang terakhir yang akan masuk surga adalah seorang lelaki yang berjalan di atas sebuah jalan. Terkadang orang tersebut berjalan, terkadang ia juga tergelincir, dan terkadang api neraka menyambar-nyambar dan mencampakkan tubuhnya. Manakala telah berhasil melampaui semua itu, maka ia pun menoleh ke arah neraka seraya berkata, "Maha Suci dan Maha Berkah Allah yang telah menyelamatkan diriku darimu, hai api neraka. Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menganugerahkan kepadaku sesuatu yang tidak pernah Dia anugerahkan kepada seseorang dari kaum yang terdahulu dan kaum yang berikutnya."*

[9] Nomor ini adalah yang terdapat dalam kitab *Jami' Ash-Shaghir* yang dimasukkan oleh Syaikh Albani.

Tidak lama kemudian, lelaki tersebut melihat sebuah pohon dari kejauhan dan berkata, "Ya Allah ya Tuhanku, dekatkanlah pohon itu kepadaku hingga aku dapat berteduh di bawah keteduhan bayang-bayangnya dan minum dari mata airnya!" Mendengar permohonan lelaki itu, Allah Subhanahu wa Ta'ala pun menjawab, "Hai anak Adam, (Aku khawatir), seandainya Aku berikan (dekatkan) pohon tersebut kepadamu, pasti kamu meminta yang lain lagi!" Lalu lelaki itu berkata, "Ya Allah ya Tuhanku, (Sungguh aku tidak meminta yang lain lagi kepada-Mu)!"

Kemudian lelaki itu pun berjanji kepada Allah untuk tidak meminta yang lain lagi dari-Nya. Akan tetapi, ternyata Allah menerima permohonannya, karena Dia mengetahui bahwasanya lelaki itu sudah tidak sabar lagi (untuk menikmati keteduhan di bawah pohon itu sambil minum airnya). Lalu Allah pun mendekatkan pohon itu kepada lelaki tersebut hingga ia dapat berteduh dan meminum air dari mata air yang keluar dari pohon tersebut.

Tidak lama kemudian —dari kejauhan— lelaki itu melihat sebuah pohon lain yang lebih bagus dari pohon sebelumnya. Maka, lelaki itu berseru kepada Allah, "Ya Allah ya Tuhanku, dekatkanlah pohon itu kepadaku, hingga aku dapat meminum air dari mata airnya dan berteduh di bawah keteduhan bayang-bayangnya. Setelah itu, pasti aku tidak akan meminta yang lain lagi dari-Mu."

Lalu Allah Subhanahu wa Ta'ala berkata, "Hai anak Adam, bukankah kamu telah berjanji kepada-Ku untuk tidak meminta yang lain lagi dari-Ku? Boleh jadi apabila Aku dekatkan pohon itu kepadamu (hingga kamu dapat berteduh di bawah keteduhannya sambil menikmati kesegaran airnya), maka kamu pun akan meminta yang lain lagi." Akhirnya, lelaki itu berjanji kepada Allah untuk tidak meminta yang lain lagi dari-Nya. Selain itu, Allah pun menerima permohonan lelaki itu, karena Dia mengetahui bahwasanya lelaki tersebut tidak sabar lagi (untuk menikmati keteduhan pohon tersebut sambil meminum airnya). Kemudian Allah pun mendekatkan orang itu kepada pohon tersebut, hingga ia dapat berteduh dan meminum air yang berada di bawah pohon itu.

Kemudian, lelaki itu diperlihatkan sebuah pohon yang lebih bagus dan indah dari pohon sebelumnya di dekat pintu surga. Lalu lelaki itu berkata, "Ya Allah ya Tuhanku, dekatkanlah pohon itu kepadaku, agar

aku dapat berteduh dan meminum air darinya tersebut. Setelah itu, aku pasti tidak akan meminta yang lain lagi dari-Mu." Mendengar permintaan itu, Allah pun berkata, "Hai anak Adam, bukankah kamu telah berjanji kepada-Ku untuk tidak meminta yang lain lagi dari-Ku?" Lelaki itu menjawab, "Engkau benar, ya Tuhanku! Akan tetapi, percayalah, kali ini aku pasti tidak akan meminta yang lain lagi kepada-Mu." Akhirnya Allah menerima permintaan dan alasan orang tersebut, karena Dia mengetahui bahwasanya lelaki itu sudah tidak sabar lagi (untuk berteduh dan meminum air dari mata air yang berada di pohon tersebut).

Ketika Allah Subhanahu wa Ta'ala mendekatkan lelaki itu kepada pohon tersebut, maka ia mendengar suara para penghuni surga. Kemudian lelaki itu berkata, "Ya Allah ya Tuhanku, masukkanlah aku ke dalam surga-Mu itu!" Kemudian Allah berkata, "Hai anak Adam, mengapa kamu selalu mengingkari janjimu kepada-Ku? Apakah kamu rela apabila Aku memberimu dunia dan ditambah dengan satu dunia lain yang sama seperti itu?" Lalu lelaki itu menjawab, "Ya Allah ya Tuhanku, apakah Engkau tengah mengolok-olokku, sedangkan Engkau adalah Tuhan Penguasa semesta alam?" Mendengar pernyataan tersebut, Allah pun akhirnya berkata, "Hai anak Adam, ketahuilah sesungguhnya Aku ini tidak memperolok-olokmu. Akan tetapi, sebenarnya Aku Maha Kuasa atas apa yang Aku kehendaki."

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 88.

٥-٢. آكِلُ الرِّبَا وَمُوكِلُهُ وَكَاتِبُهُ وَشَاهِدُهُ إِذَا عَلِمُوا ذَلِكَ وَالْوَاشِمَةُ وَالْمَوْشُومَةُ لِلْحُسْنِ وَلَاوِي الصَّدَقَةِ وَالْمُرْتَدُّ أَعْرَابِيًّا بَعْدَ الْهِجْرَةِ مَلْعُونُونَ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

5-2. *Orang yang memakan riba, orang yang mewakilkannya, orang yang menuliskannya, dan dua orang yang menjadi saksi apabila mereka semua menyadari hal itu; orang yang membuat tato, orang yang ditato untuk hiasan; orang yang menunda-nunda untuk memberikan sedekah; dan orang Arab badui yang murtad setelah hijrah ke kota Madinah,*

adalah orang-orang yang tercela dengan lidah Nabi Muhammad pada hari kiamat kelak.

(Shahih) (*nun*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij At-Targhib* (3/49) Ibnu Khuzaimah, *kaf.*

٦-٣. آكُلُ كَمَا يَأْكُلُ العَبْدُ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَزِنُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ، مَا سَقَى مِنْهَا كَافِرًا كَأْسًا..

6-3. *Sesungguhnya aku makan seperti seorang hamba lainnya ketika makan. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya dunia ini menimbang satu sayap nyamuk di sisi Allah, maka hal itu tidak akan memuaskan orang Kafir.*

(Shahih) (Hannad) *Az-Zuhd*, Amr bin Murrah diriwayatkan secara *mursal*.

Hadits ini adapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 544 dan 686.

٧. آكُلُ كَمَا يَأْكُلُ العَبْدُ، وَ أَجْلِسُ كَمَا يَجْلِسُ الْعَبْدُ..

7. *Sesungguhnya aku makan sebagaimana hamba yang lain makan, dan aku duduk sebagaimana hamba lain juga duduk.*

(Shahih) Ibnu Sa'ad (*'ain, ha`-ba`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 544.

٨. آكُلُ كَمَا يَأْكُلُ العَبْدُ، وَأَجْلِسُ كَمَا يَجْلِسُ الْعَبْدُ، فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدٌ..

8. *Sesungguhnya aku makan sebagaimana hamba lain makan dan aku duduk sebagaimana hamba lain duduk. Ketahuilah, sebenarnya aku ini adalah hamba-Nya.*

(Shahih) Ibnu Sa'ad (*ha`-ba`*) dari Yahya bin Abu Katsir secara *mursal*.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 441.

٩-٤. آ الفَقْرَ تَخَافُوْنَ؟ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُصَبَّنَّ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا صَبًّا، حَتَّى لاَ يَزِيْغَ قَلْبُ أَحَدِكُمْ إِنْ أَزَاغَهُ إِلاَّ هِيَ، وَ أَيْمُ اللَّهِ، لَقَدْ تَرَكْتُمْ عَلَى مِثْلِ الْبَيْضَاءِ، لَيْلُهَا وَ نَهَارُهَا سَوَاءٌ..

9-4. *Apakah kamu merasa takut dengan kemiskinan? Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, benar-benar dunia ini akan dituangkan kepadamu sekalian hingga hati salah seorang dari kalian tidak akan tersesat apabila disesatkan. Demi Allah, sesungguhnya aku telah meninggalkan ajaran yang jelas seperti terang sinar rembulan, malam harinya terang-benderang seperti terangnya siang hari.*

(Hasan)[10] (*ha`*) dari Abu Darda`.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 688.

١٠-٥. آمُرُكُمْ بِأَرْبَعٍ، وَ أَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، آمُرُكُمْ بِالإِيْمَانِ بِاللَّهِ وَحْدَهُ، أَتَدْرُوْنَ مَا الإِيْمَانُ بِاللَّهِ وَحْدَهُ؟ شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ، وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ، وَصِيَامِ رَمَضَانَ، وَأَنْ تُؤَدُّوْا خُمُسَ مَا غَنِمْتُمْ، وَأَنْهَاكُمْ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيْرِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ، احْفَظُوْهُنَّ وَ أَخْبِرُوْا بِهِنَّ مِنْ وَرَاءِكُمْ..

[10] Hadits *hasan* adalah hadits yang *sanad*-nya bersambung dari awal sampai akhir, diceritakan oleh orang yang adil tetapi perawinya ada yang kurang *dhabit*, tidak *syad* dan tidak ada *illat*.

10-5. *Aku memerintahkan empat hal kepadamu dan melarang empat hal pula kepadamu. Aku memerintahkan kepadamu sekalian untuk beriman hanya kepada Allah semata. Tahukah kamu sekalian, apakah yang dimaksud dengan beriman kepada Allah Yang Maha Esa itu? (Yang dimaksud dengan beriman kepada Allah) adalah bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan membayar seperlima dari harta yang kamu peroleh dari harta rampasan perang. Selain itu, aku pun melarangmu dari labu air, benda yang diukir, tumbuhan yang pahit, dan benda yang bercampur dengan aspal. Peliharalah olehmu sekalian keempat hal itu dan beritahukanlah hal tersebut kepada orang-orang di belakangmu.*

( ) (*qaf*, 3) dari Ibnu Abbas.

١١. آمُرُكُمْ بِأَرْبَعٍ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، اعْبُدُوْا اللّٰهَ وَلاَتُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا، وَأَقِيْمُوْا الصَّلاَةَ، وَآتُوْا الزَّكَاةَ، وَصُوْمُوْا رَمَضَانَ، وَأَعْطُوْا الْخُمُسَ مِنَ الْغَنَائِمِ وَ أَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنِ الدُّبَّاءِ، وَ الْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيْرِ..

11. *Sesungguhnya aku memerintahkan kepadamu empat hal dan melarangmu empat hal pula. Sembahlah Allah dan janganlah kamu sekalian menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, berpuasalah di bulan Ramadhan, dan berikan seperlima dari harta rampasan perangmu. Selain itu, aku pun melarangmu dari empat hal: labu air, tumbuhan yang pahit, benda yang bercampur aspal, dan benda yang diukir.*

(*ha`-mim, mim*) dari Abu Said.

١٢. آمُرُكُمْ بِثَلاَثٍ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْ ثَلاَثٍ، آمُرُكُم أَنْ تَعْبُدُوا اللّٰهَ وَلاَ تُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَلاَ تَفَرَّقُوْا، وَتَسْمَعُوْا وَتُطِيْعُوْا لِمَنْ وَلاَّهُ اللّٰهُ أَمْرَكُمْ. وَأَنْهَاكُمْ عَنْ قِيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةِ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةِ الْمَالِ..

12. *Sesungguhnya aku memerintahkan kepadamu tiga hal dan melarangmu tiga hal pula. Aku memerintahkan kepadamu sekalian untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain, berpegang teguhlah kamu sekalian kepada tali Allah dan janganlah kamu bercerai-berai, mendengar dan taat serta patuh kepada orang yang telah dijadikan pemimpin bagimu. Selain itu, aku pun melarangmu sekalian dari berita yang tidak jelas, banyak bertanya, dan menghambur-hamburkan harta.*

(Shahih) (*ha`-lam*) dari Abu Huraiarah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 685.

١٣. آمِرُوْا النِّسَاءَ فِي أَنْفُسِهِنَّ، فَإِنَّ الثَّيِّبَ تُعْرِبُ عَنْ نَفْسِهَا، وَإِذْنُ الْبِكْرِ صُمْتُهَا..

13. *Biarkanlah kaum wanita itu menjadi penentu bagi dirinya sendiri. Karen, sesungguhnya janda itu berhak untuk menentukan bagi dirinya sendiri, sedangkan tanda setuju anak perawan itu adalah diam.*

(Shahih) (*tha`-ba`, ha`-qaf*) dari Al Ars bin Umairah.

Hadits ini dapat dilihat pada kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1836.

١٤-٦. آمِرُوْا الْيَتِيْمَةَ فِي نَفْسِهَا، وَ إِذْنُهَا صُمَاتُهَا..

14-6. *Biarkanlah perempuan yatim itu menentukan dirinya, sedangkan izinnya adalah diam.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 656.

١٥. آيَةُ الإِيْمَانِ حُبُّ الأَنْصَارِ، وَ آيَةُ النِّفَاقِ بُغْضُ الأَنْصَارِ..

15. *Tanda keimanan itu adalah mencintai orang-orang Anshar, sedangkan tanda kemunafikan adalah membenci orang-orang Anshar.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, nun*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 668.

١٦. آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاَثٌ، إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ..

16. *Tanda orang munafik itu ada tiga: apabila berbicara, ia berdusta; apabila berjanji, ia akan mengingkari; dan apabila diberi kepercayaan, ia akan berkhianat.*

(*Qaf, ta`, nun*) dari Abu Hurairah.

١٧. ائْتِ حَرْثَكَ أَنَّى شِئْتَ، وَأَطْعِمْهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَاكْسُهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَ لاَ تُقَبِّحِ الوَجْهَ، وَ لاَ تَضْرِبْ..

17. *Datangilah tempat bercocok tanam (gaulilah istrimu) itu dari mana saja kamu suka! Berikanlah makanan apabila kamu makan, berikanlah pakaian apabila kamu berpakaian, janganlah menjelek-jelekkan wajah dan janganlah memukulnya!*

(Hasan) (*dal*) dari Bahz bin Hakim, dari bapaknya, dan dari kakeknya.

Hadits ini dapat dilihat pada kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 687.

١٨. ائتَدِمُوْا بِالزَّيْتِ، وَادَّهِنُوْا بِهِ، فَإِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ.

18. *Buatlah lauk paukmu itu dari minyak sayur dan minyakilah dengannya, karena sesungguhnya minyak sayur itu berasal dari pohon yang memiliki keberkahan!*

(Hasan) (*ha`, kaf, ha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat diperiksa pada kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 379.

١٩. ائْتَدِمُوْا مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ – يَعْنِي الزَّيْتَ – وَمَن عُرِضَ عَلَيْهِ طِيِّبٌ فَلْيُصِبْ مِنْهُ.

19. *Buatlah lauk-pauk dari pohon ini, yaitu minyak sayur. Barangsiapa diperlihatkan suatu kebaikan, maka raihlah!*

(Hasan) (*tha`-sin*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 379.

٢٠. ائْتُوْا الدَّعْوَةَ إِذَا دُعِيْتُمْ..

20. *Hadirilah suatu undangan bila kalian diundang.*

(Shahih) (*mim*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Muslim* (4/152).

٢١. اِئْذَنُوْا لِلنِّسَاءِ أَنْ يُصَلِّيْنَ بِاللَّيْلِ فِي الْمَسْجِدِ.

21. *Izinkanlah kaum wanita untuk melakukan shalat malam di masjid!*

(Shahih) (Imam At-Thayalisi dalam *Musnad*-nya) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih As-Sunan*, no. 577.

٢٢. ائْذَنُوْا لِلنِّساءِ بِاللَّيْلِ إِلَى الْمَسْجِدِ.

22. *Izinkanlah kaum wanita untuk pergi ke masjid pada malam hari!*

(Shahih) (*ha-mim, mim, dal, ta``*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula pada kitab *Shahih Sunan*, no. 577: *kha`*.

٢٣. أَبَى اللّٰهُ أَنْ يَجْعَلَ لِقَاتِلِ الْمُؤْمِنِ تَوْبَةً.

23. *Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala enggan untuk memberikan ampunan bagi orang yang membunuh orang mukmin.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dan Adh-Dhiya` Al Maqdisi dalam kitab *Al Mukhtarah* dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat pada kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 689.

٢٤–٥. أَبَى اللّٰهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ أَنْ يُخْتَلَفَ عَلَيْكَ يَا أَبَا بَكْرٍ.

24-5. *Hai Abu Bakar, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah dan orang-orang yang beriman enggan untuk memperselisihkan perihal dirimu.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 690.

٢٥–٧. أُبَايِعُكَ عَلَى أَنْ تَعْبُدَ اللّٰهَ، لاَ تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيْمَ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوْبَةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَنْصَحَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ، وَ تَبْرَأَ مِنَ الشِّرْكِ.

25-7. *Aku membaiatmu agar kamu senantiasa menyembah Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat, menunaikan zakat, memberi nasihat kepada setiap muslim, dan berlepas diri dari kemusyrikan.*

(Shahih) (*ha`-mim, nun*) dari Jarir.

Hadits ini dapat dilihat pula pada kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1207.

٢٦–٨. أُبَايِعُكُمْ عَلَى أَنْ لاَ تُشْرِكُوْا بِاللّٰهِ شَيْئًا، وَلاَ تَسْرِقُوْا، وَلاَ تَزْنُوا، وَلاَ تَقْتُلُوْا أَوْلاَدَكُمْ، وَلاَ تَأْتُوْا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُوْنَهُ بَيْنَ أَيْدِيْكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ، وَلاَ تَعْصُوْنِي فِي مَعْرُوْفٍ، فَمَنْ وَفَّى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللّٰهِ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ

ذَلِكَ شَيْئًا فَأُخِذَ بِهِ فِي الدُّنْيَا فَهُوَ لَهُ كَفَّارَةٌ وَطَهُوْرٌ، وَمَنْ سَتَرَهُ اللَّهُ فَذَلِكَ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

26-8. *Aku membaiat kalian semua agar tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kalian, tidak melakukan suatu kedustaan di antara sesama kalian, dan tidak melakukan maksiat kepadaku dalam kebaikan. Barangsiapa ada di antara kalian yang telah menunaikan semua itu, maka ganjaran pahalanya adalah dari Allah. Barangsiapa telah mendapatkan sesuatu darinya, kemudian diam ketika berada di dunia, maka hal itu akan menjadi penebus dosa dan penyucian baginya. Barangsiapa ditutupi Allah, maka hal itu kembali kepada Allah. Apabila dikehendaki, Allah akan mengadzabnya; dan apabila dikehendaki, Allah akan mengampuninya.*

(*Ha`-mim, qaf, ta`, nun*) dari Ubadah bin Shamit.

٢٧. ابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ.

27. *Mulailah dari orang yang menjadi tanggung jawabmu!*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Al Hakim bin Hizam.

Hadits ini dapat diperiksa pula dalam kitab *Mukhtashar Imam Bukhari*, no. 714 *kha*: *Zakat*).

٢٨. ابْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلأَهْلِكَ فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ عَنْ أَهْلِكَ فَلِذِي قَرَابَتِكَ، فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَا وَهَكَذَا.

28. *Dahulukanlah dirimu sendiri! Setelah itu, barulah kamu bersedekah dengan uangmu itu. Apabila ada kelebihan, maka hal itu untuk keluargamu. Apabila masih ada kelebihan, maka hal itu untuk sanak kerabatmu. Apabila masih ada kelebihan, maka hal itu untuk orang lain dan seterusnya dan seterusnya.*

(Shahih) (*nun*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat pada kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 833; dan *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 883.

٢٩. أَبْرِدُوْا بِالظُّهْرِ.

29. *Tunggulah sampai (udara) agak dingin untuk melaksanakan shalat Zhuhur!*

(*Ha`*) dari Ibnu Umar, (*tha`-ba`*) dari Abdurrahman bin Haritsah.

٣٠. أَبْرِدُوْا بِالظُّهْرِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

30. *Tunggulah sampai (udara) agak dingin untuk melaksanakan shalat Zhuhur, karena sesungguhnya sengatan panas itu berasal dari luapan api neraka.*

(Shahih) (*kha`, ha`*) dari Abu Said, (*ha`-mim, kaf*) dari Shafwan bin Makhramah, (*nun*) dari Abu Musa, (*tha`*) dari Ibnu Mas'ud (*'ain-dal*) dari Jabir, (*ha`*) dari Al Mughirah bin Syu'bah.

٣١–٩. أَبْشِرْ عَمَّارُ ! تَقْتُلُكَ الفِئَةُ البَاغِيَةُ.

31-9. *Bergembiralah kamu, hai Ammar! Kelak kamu akan dibunuh oleh kelompok yang membangkang.*

(Shahih) (*ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula pada kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 710.

٣٢–١٠. أَبْشِرْ، فَإِنَّ اللّٰهَ تَعَالَى يَقُوْلُ: هِيَ نَارِي أُسَلِّطُهَا عَلَى عَبْدِي الْمُؤْمِنِ فِي الدُّنْيَا، لِتَكُوْنَ حَظَّهُ يَوْمَ القِيَامَةِ.

32-10. *Bergembiralah! Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman, "Itu adalah api-Ku yang Aku kuasakan kepada hamba-Ku yang beriman di dunia agar api neraka ada bagiannya kelak di hari kiamat."*

(Shahih) (*ha-mim, ha`, kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat diperiksa dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 557.

٣٣-١١. أَبْشِرُوْا، إِنَّ مِنْ نِعْمَةِ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ أَنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ يُصَلِّي هَذِهِ السَّاعَةَ غَيْرَكُمْ.

33-11. *Bergembiralah hai kaum muslimin! Sesungguhnya di antara nikmat Allah yang dianugerahkan kepadamu kalian adalah bahwasanya tidak ada seorang pun di antara umat manusia yang shalat pada saat ini selain kalian!*

(Shahih) (*kha`*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Imam Bukhari*, bab "*Mawaqit*"; dan *Shahih Imam Muslim*, bab "*Masajid*".

٣٤-١٢. أَبْشِرُوْا، فَإِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ طَرْفُهُ بِيَدِ اللّٰهِ، وَطَرْفُهُ بِأَيْدِيْكُمْ، فَتَمَسَّكُوْا بِهِ، فَإِنَّكُمْ لَنْ تُهْلَكُوْا، وَلَنْ تَضِلُّوْا بَعْدَهُ أَبَدًا.

34-12. *Bergembiralah hai kaum muslimin! Sesungguhnya ujung Al Qur`an yang satu itu berada di tangan Allah, sedangkan ujungnya yang lain berada di tangan kalian. Oleh karena itu, peganglah erat-erat agar kalian tidak binasa ataupun tersesat untuk selama-lamanya!*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Jubeir.

Hadits ini dapat dilihat pada kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 713.

٣٥. أَبْشِرُوْا، وَبَشِّرُوْا مَنْ وَرَاءَكُمْ، أَنَّهُ مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ صَادِقًا بِهَا، دَخَلَ الْجَنَّةَ.

35. *Bergembiralah, hai kaum muslimin, dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang hidup setelahmu kelak bahwasanya barangsiapa bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah yang disertai*

dengan keyakinan pada kesaksiannya tersebut, niscaya ia akan masuk surga.

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat diperiksa dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 712.

٣٦-١٣. أَبْشِرُوْا، هَذَا رَبُّكُمْ قَدْ فَتَحَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ السَّمَاءِ، يُبَاهِي بِكُمْ الْمَلاَئِكَةَ، يَقُوْلُ: انْظُرُوْا إِلَى عِبَادِي، قَدْ قَضَوْا فَرِيْضَةً، وَهُمْ يَنْتَظِرُوْنَ أُخْرَى.

36-13. *Bergembiralah hai kaum muslimin sekalian! Sesungguhnya Tuhanmu telah membukakan sebuah pintu dari pintu langit. Setelah itu, Dia akan berbangga-bangga kepada para malaikat seraya berkata, "Lihatlah hamba-hamba-Ku, hai para malaikat! Mereka telah melaksanakan suatu kewajiban dan kini mereka tengah menanti kewajiban yang lain."*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat pada kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 661.

٣٧-١٤. أَبْشِرِي يَا أُمَّ الْعَلاَءِ، فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ، يُذْهِبُ خَطَايَاهُ، كَمَا تُذْهِبُ النَّارُ خَبْثَ الْحَدِيْدِ.

37-14. *Bergembiralah hai Ummu Al 'Ala! Ketahuilah bahwasanya apabila seorang muslim itu sakit, maka —sesungguhnya— penyakitnya itu dapat menghapuskan segala kesalahan dan dosanya, sebagaimana api itu dapat menghilangkan karat pada besi.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ummu Al 'Ala.

Hadits ini dapat diperiksa dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 714.

٣٨-١٥. أَبْشِرِي يَا عَائِشَةُ! أَمَّا اللّٰهُ فَقَدْ بَرَّأَكِ.

38-15. *Bergembiralah hai Aisyah, sesungguhnya Allah telah melepaskan (membebaskan)mu dari api neraka.*

(Shahih) (*qaf*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam *Shahih Imam Bukhari*, bab "*Tafsir*"; dan *Shahih Imam Muslim* (8/117).

٣٩. أَبْغَضُ الرِّجَالِ إِلَى اللّٰهِ الْأَلَدُّ الْخَصِمُ.

39. *Orang lelaki yang paling dibenci Allah adalah orang lelaki yang sangat memusuhi.*

(Shahih) (*qaf, ha-mim, ta`, nun*) dari Aisyah.

٤٠. أَبْغَضُ النَّاسِ إِلَى اللّٰهِ ثَلَاثَةٌ: مُلْحِدٌ فِي الْحَرَمِ، وَمُبْتَغٍ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ، وَمُطَّلِبٌ دَمَ امْرِئٍ بِغَيْرِ حَقٍّ، لِيُهْرِيْقَ دَمَهُ.

40. *Ada tiga kelompok manusia yang paling dibenci Allah; orang ateis yang bertempat tinggal di kota suci, orang yang menginginkan tradisi jahiliyah dalam lingkungan Islam, dan orang yang menuntut darah orang lain tanpa ada hak untuk menumpahkannya.*

(Shahih) (*kha`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 778.

٤١. أَبْغُوْنِي الضُّعَفَاءَ، فَإِنَّمَا تُرْزَقُوْنَ وَتُنْصَرُوْنَ بِضُعَفَائِكُمْ.

41. *Carilah aku di kalangan orang-orang yang lemah dan tersingkirkan. Sesungguhnya kalian itu mendapat rezeki dan ditolong lantaran adanya orang-orang lemah dan tersingkirkan di antara kalian.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ha`-ba`, ha`-dal, kaf*) dari Abu Darda`.

Hadits ini dapat diperiksa dalam kitab hadits *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 779, *dal* dan *nun*.

٤٢-١٦. ابْنُ آدَمَ سِتُّوْنَ وَثَلاَثُمَائَة مَفْصِلٍ، عَلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ، فَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ يَتَكَلَّمُ بِهَا الرَّجُلُ صَدَقَةٌ، وَعَوْنُ الرَّجُلِ أَخَاهُ عَلَى الشَّيْءِ صَدَقَةٌ، وَالشَّرْبَةُ مِنَ الْمَاءِ يَسْقِيْهَا صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ صَدَقَةٌ.

42-16. *Sesungguhnya anak Adam (manusia) itu terdiri dari tiga ratus enam puluh sendi tulang. Kemudian tiap sendi tulang itu, setiap hari, harus bersedekah. Maka, (dapat dikatakan) bahwa kata-kata indah yang diucapkan oleh seseorang itu merupakan suatu sedekah, seseorang yang membantu saudaranya yang lain juga merupakan suatu sedekah, seteguk air yang dituangkan kepada saudaranya yang membutuhkan juga merupakan suatu sedekah, dan menyingkirkan rintangan dari jalan itu juga suatu sedekah.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat pula pada kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 461.

٤٣. ابْنُ أُخْتِ القَوْمِ مِنْهُمْ.

43. *Anak lelaki saudara perempuan suatu kaum itu adalah bagian dari mereka.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, ta`, nun*) dari Anas, (*dal*) dari Abu Musa, (*tha`-ba`*) dari Jubeir bin Muth'im, dari Ibnu Abbas, dan dari Abu Malik Al Asy'ari.

Hadits ini juga dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 961, dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 776.

٤٤. ابْنُ السَّبِيْلِ أَوَّلُ شَارِبٍ. يَعْنِي مِنْ زَمْزَمَ.

44. *Ibnu Sabil adalah orang yang pertama kali minum air Zamzam.*

(Shahih) (*tha`-shad*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 1033.

٤٥-١٧. ابْنَا العَاصِي مُؤْمِنَانِ: هِشَامٌ وَ عَمْرُو.

45-17. *Dua anak lelaki dari orang yang berbuat maksiat (Al Ashi) yang beriman adalah Hisyam dan Amr.*

(Shahih) (Ibnu Sa'ad, *ha-mim, kaf, tha`-ba*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 157.

٤٦. أَبِنِ القَدَحَ عَنْ فِيْكَ ثُمَّ تَنَفَّسْ.

46. *Jauhkanlah mangkuk air itu dari mulutmu, kemudian bernafaslah!*

(Shahih) (Imam Samawaih dalam kitabnya *Al Fawa`id, ha`-ba`*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat diperiksa pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 384; kitab *Al Muwaththa`* Imam Malik, *ha`-mim, ta`*, dan Al Hakim.

٤٧-١٨. ابْنَايَ هَذَانِ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَبُوْهُمَا خَيْرٌ مِنْهُمَا.

47-18. *Dua anakku ini, Hasan dan Husein, adalah pemuka para pemuda penduduk surga, sedangkan bapaknya adalah lebih baik dari keduanya.*

(Shahih) (Ibnu Asakir) dari Ali dan dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 796, *kaf*.

٤٨-١٩. ابْنُ سُمَيَّةَ مَا عُرِضَ عَلَيْهِ أَمْرَانِ قَطُّ إِلاَّ اخْتَارَ الْأَرْشَدَ مِنْهُمَا.

48-19. *Tidaklah Ibnu Sumayah itu diajukan dua perkara, melainkan ia memilih perkara yang lebih baik (mendapat petunjuk) dari keduanya.*

(Shahih) (*ha`-mim, kaf*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 835.

٤٩-٢٠. أَ بَنِيَّ ! لاَ تَرْمُوْا جُمْرَةَ الْعَقَبَةِ حتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

49-20. *Hai anak-anakku, janganlah kamu melakukan Jumrah Aqabah hingga matahari terbit.*

(Shahih) (*ha`-mim*, 4) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah*, no. 2613; dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1076.

٥٠. أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ، وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنُ ابْنُ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعِيْدُ بنُ زَيْدٍ فِي الْجَنَّةِ، وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي الْجَنَّةِ.

50. *Abu Bakar di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali di surga, Thalhah di surga, Zubeir di surga, Abdurrahman bin Auf di surga, Sa'ad bin Abu Waqqash di surga, Said bin Zaid di surga, dan Abu Ubaidah bin Jarah di surga.*

(Shahih) (*ha`-mim* dan Adh-Dhiya) dari Said bin Zaid, (*ta`*) dari Abdurrahman bin Auf.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Syarah Al Aqidah Thahawiyah*, no. 727.

٥١. أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ سَيِّدَا كُهُوْلِ أَهْلِ الْجَنَّـــةِ، مِنَ الأَوَّلِيْنَ وَالآخِرِيْنَ، إلاَّ

النَّبِيِّيْنَ وَالْمُرْسَلِيْنَ.

51. *Abu Bakar dan Umar adalah pemuka orang-orang dewasa penghuni surga, dari orang-orang yang pertama dan yang terakhir, kecuali para nabi dan rasul.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`, ha`*) dari Ali, (*ha*) dari Abu Juhaifah, (*'ain* dan Adh-Dhiya dalam kitab *Al Mukhtarah*) dari Anas, (*tha`-shad*) dari Jabir dan dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 824.

٥٢-٢١. أَبُو سُفْيَانَ بْنُ الْحَارِثِ خَيْرُ أَهْلِي.

52-21. *Abu Sufyan bin Al Harits adalah sebaik-baik keluargaku.*

(Hasan) (*tha`-ba`, kaf*) dari Abu Hubbah Al Badri.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 820.

٥٣-٢٢. أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ هُمْ أَرَقُّ أَفْئِدَةً، وَأَلْيَنُ قُلُوْبًا، الإِيْمَانُ يَمَانٍ، وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ، وَالْفَخْرُ وَالْخُيَلاَءُ فِي أَصْحَابِ الإِبِلِ، وَالسَّكِيْنَةُ وَالْوَقَارُ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ.

53-22 *Orang-orang Yaman, kaum yang paling lembut hatinya, telah datang kepada kalian. Sesungguhnya keimanan itu ada pada lelaki orang Yaman dan hikmah itu ada pada wanita Yaman. Sementara kesombngan dan keangkuhan ada pada para pemilik unta, sedangkan ketenangan ada pada para pemilik kambing.*

(Shahih) (*qaf*) dari Abu Hurairah.

٥٤. أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ ، هُمْ أَضْعَفُ قُلُوْبًا ، وَأَرَقُّ أَفْئِدَةً، الفِقْهُ يَمَانٍ،

وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ.

54. *Telah datang kepada kalian orang-orang Yaman, kaum yang paling lembut lemah hatinya. Fikih banyak datang dari Yaman dan hikmah itu ada pada wanita Yaman.*

(Shahih) (*qaf*, *ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudhu An-Nadhir*, no. 1034.

٥٥-٢٣. أَتَاكُمْ شَهْرُ رَمَضَانَ، شَهْرٌ مُبَارَكٌ، فَرَضَ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ، تُفْتَحُ فِيْهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَتُغْلَقُ فِيْهِ أَبْوَابُ الْجَحِيْمِ، وَتُغَلُّ فِيْهِ مَرَدَةُ الشَّيَاطِيْنِ، وَفِيْهِ لَيْلَةٌ هِيَ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، مَنْ حُرِمَ خَيْرُهَا فَقَدْ حُرِمَ.

55-23. *Telah datang kepada kalian bulan Ramadhan, bulan yang penuh keberkahan. Pada bulan itu Allah mewajibkan kepadamu untuk berpuasa, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan kejahatan pasukan syetan dibelunggu. Selain itu, pada bulan Ramadhan tersebut, ada suatu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barangsiapa ditolak kebaikannya malam itu, berarti ia juga telah ditolak.*

(Shahih) (*ha-mim*, *nun*, *ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 1962.

٥٦. أَتَانِي آتٍ مِنْ عِنْدِ رَبِّي، فَخَيَّرَنِي بَيْنَ أَنْ يُدْخِلَ نِصْفَ أُمَّتِي الْجَنَّةَ، وَبَيْنَ الشَّفَاعَةِ، فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ، وَهِيَ لِمَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللّٰهِ شَيْئًا.

56. *Suatu ketika, ada seseorang utusan yang berasal dari Tuhan datang menemuiku. Setelah itu, ia pun meminta kepadaku untuk memilih antara memasukkan sebagian umatku ke dalam surga ataukah syafaat. Aku pun memilih syafaat, sedangkan syafaat itu sendiri hanya untuk orang yang meninggal dunia dan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu.*

(Shahih) (*ha-mim*) dari Abu Musa, (*ta`*, *ha`-ba`*) dari Auf bin Malik Al Asyja'i.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 1019; dan *Misykat Al Mashabih*, no. 5600.

٥٧. أَتَانِي آتٍ مِنْ عِنْدِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، فَقَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ مِنْ أُمَّتِكَ صَلاَةً، كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ، وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ، وَرَفَعَ لَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ، وَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَهَا.

57. *Suatu hari ada seorang utusan yang berasal dari Tuhanku Azza wa Jalla datang menemuiku dan berkata, "Hai Muhammad, barangsiapa ada di antara umatmu yang memberi shalawat kepadamu dengan satu kali shalawat, maka Allah akan menetapkan baginya ganjaran pahala sepuluh kali lipat, menghapuskan darinya sepuluh kali lipat kejahatan, dan mengangkatnya sepuluh kali peringkat, serta mengembalikan kepadanya sama seperti itu."*

(Shahih) (*ha-mim*) dari Abu Thalhah.

Hadits ini dapat diperiksa dalam kitab *At-Targhib* (2/279).

٥٨-٢٤. أَتَانِي اللَّيْلَةَ آتٍ مِنْ عِنْدِ رَبِّي، فَقَالَ: صَلِّ فِي هَذَا الْوَادِي الْمُبَارَكِ-يَعْنِي العَقِيقَ-وَقُلْ: عُمْرَةٌ فِي حجَّة.

58-24. *Pada suatu malam ada seorang utusan yang berasal dari Tuhanku datang menemuiku seraya berkata, "Hai Muhammad, shalat dan berdoalah di lembah yang penuh dengan keberkahan ini, lembah Aqiq, dan ucapkanlah, '(Pahalanya sama dengan melakukan) umrah di musim haji'."*

(Shahih) (*ha-mim, kha`, dal*) dari Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1005.

٥٩-٢٥. أَتَانِي اللَّيْلَةَ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي أَحْسَنِ صُوْرَةٍ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ هَلْ تَدْرِي فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى؟ قُلْـتُ: لاَ، فَوَضَعَ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفِي، حَتَّى وَجَدْتُ بُرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيَيَّ، فَعَلِمْتُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! هَلْ تَدْرِي فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى؟ قُلْتُ نَعَمْ، فِي الْكَفَّارَاتِ وَالدَّرَجَاتِ. وَالْكَفَّارَاتُ الْمُكْثُ فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ الصَّلاَةِ، وَالْمَشْيُ عَلَى الأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ، وَإِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ فِي الْمَكَارِهِ.

قَالَ صَدَقْتَ يَا مُحَمَّدُ! وَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ عَاشَ بِخَيْرٍ، وَمَاتَ بِخَيْرٍ، وَكَانَ مِنْ خَطِيْئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِذَا صَلَّيْتَ فَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِيْنَ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي، وَتَرْحَمَنِي، وَتَتُوْبَ عَلَيَّ، وَإِذَا أَرَدْتَ بِعِبَادِكَ فِتْنَةً فَاقْبِضْنِي إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُوْنٍ.

وَالدَّرَاجَاتُ: إِفْشَاءُ السَّلاَمِ وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ، وَالصَّلاَةُ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

59-25 *Pada suatu malam, Tuhanku Tabaraka wa Ta'ala datang menemuiku —dalam bentuk yang paling bagus— seraya berfirman, "Hai Muhammad, tahukah kamu apakah yang diperdebatkan oleh para malaikat yang berada di langit itu?" Maka aku pun menjawab, "Aku tidak tahu, ya Allah!"*

Kemudian Tuhanku meletakkan tangan-Nya di antara dua pundakku hingga aku merasakan tangan-Nya yang dingin di antara dua buah dada. Setelah itu, aku pun dapat mengetahui apa yang ada di tujuh lapis langit dan apa yang ada di bumi. Lalu Tuhanku berfirman lagi, "Hai Muhammad, tahukah kamu apakah yang diperdebatkan oleh para malaikat yang berada di langit itu?" Maka aku pun menjawab, "Ya, sekarang saya tahu. (Yaitu, para malaikat di langit tengah memperdebatkan) tentang kafarat (denda untuk menghapuskan dosa) dan pangkat (derajat). Yang dimaksud dengan kafarat adalah berdiam

diri di masjid setelah shalat, berjalan kaki ke masjid untuk melaksanakan shalat jamaah, dan menyempurnakan wudhu dalam pelbagai kesusahan."

Mendengar jawabanku itu, Tuhanku pun berkata, "Kamu benar, hai Muhammad! Ketahuilah, barangsiapa melakukan hal itu, maka ia akan hidup dalam kebaikan dan meninggal dunia dalam kebaikan pula, serta keadaannya seperti bayi yang baru dilahirkan ibunya."

Setelah itu, Tuhanku juga berkata, "Hai Muhammad, apabila kamu berdoa, maka ucapkanlah, 'Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu agar senantiasa melakukan amal perbuatan yang baik, meninggalkan perbuatan yang buruk, dan mencintai orang-orang miskin. Ya Allah, ampunilah dosaku, kasihilah aku, terimalah taubatku! Apabila Engkau —ya Allah— menghendaki suatu bencana bagi para hamba-Mu, maka cabutlah nyawaku tanpa adanya suatu bencana'. Sedangkan yang dimaksud dengan derajat adalah menyebarkan salam, memberikan makanan, dan melakukan shalat di malam hari ketika umat manusia sedang terlelap tidur."

(Shahih) (*'ain-ba`*, *ha`-mim*, Abdun bin Hamid, *ta`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat diperiksa dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 405 dan 451.

٦٠. أَتَانِي جِبْرِيْلُ بِالْحُمَّى وَالطَّاعُوْنِ، فَأَمْسَكْتُ الْحُمَّى فِي الْمَدِيْنَةِ، وَأَرْسَلْتُ الطَّاعُوْنَ إِلَى الشَّامِ، فَالطَّاعُوْنُ شَهَادَةٌ لأُمَّتِي، وَرَحْمَةٌ لَهُمْ، وَرِجْسٌ عَلَى الْكَافِرِيْنَ.

60. *Pada suatu hari, malaikat Jibril datang menemuiku dengan membawa penyakit demam dan tha'un (wabah penyakit). Lalu, aku tahan penyakit demam itu di Madinah dan aku kirim wabah penyakit itu ke negeri Syam. Ketahuilah bahwasanya wabah penyakit itu merupakan suatu saksi dan kasih sayang bagi umatku, serta kotoran bagi kaum Kafir.*

(Shahih) (*ha`-mim*, Ibnu Sa'ad) dari Abu 'Ashib.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 761.

٦١-٢٦. أَتَانِي جِبْرِيلُ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّ أُمَّتِي سَتَقْتُلُ ابْنِي هَذَا يَعْنِي الْحُسَيْنَ، وَأَتَانِي بِتُرْبَةٍ مِنْ تُرْبَتِهِ حَمْرَاءَ.

61-26. *Pada suatu hari, Jibril datang menemui dan memberi kabar kepadaku bahwasanya umatku akan membunuh cucuku ini, Husein. Setelah itu, ia (Jibril) membawakan tanah yang berwarna merah kepadaku.*

(Shahih) (*kaf*) dari Ummu Al Fadhl binti Harits.

Hadits ini dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 821.

٦٢. أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَأَمَرَنِي أَنْ آمُرَ أَصْحَابِي وَمَنْ مَعِي أَنْ يَرْفَعُوْا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّلْبِيَةِ.

62. *Pada suatu hari, Jibril datang menemuiku dan menganjurkanku untuk memerintahkan para sahabat dan orang-orang yang setia kepadaku untuk mengangkat suara saat bertalbiyah.*

(Shahih) (*h̲a`-mim*, 4, *h̲a-ba, kaf, ha`-qaf*) As-Sa`ib bin Khallad.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 2549.

٦٣. أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَبَشَّرَنِي أَنَّ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

63. *Pada suatu ketika, Jibril datang menemuiku seraya memberi kabar gembira tentang Hasan dan Husein, keduanya adalah pemuka para pemuda penduduk surga.*

(Shahih) (Ibnu Sa'ad) dari Huzaifah.

Hadits ini dapat diperiksa dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 796 : *h̲a-mim*.

٦٤. أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَبَشَّرَنِي أَنَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِكَ لاَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، فَقُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ فَقَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ.

64. *Pada suatu ketika, Jibril datang menemuiku dan memberi kabar gembira bahwasanya barangsiapa di antara umatmu yang meninggal dunia —sedangkan ia tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun— maka ia akan masuk surga. Kemudian aku bertanya, "Meskipun orang tersebut telah berbuat zina dan mencuri, hai Jibril?" Lalu Jibril menjawab, "Ya, meskipun ia telah berbuat zina dan mencuri."*

(Shahih) (*qaf*) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 826.

٦٥-٢٧. أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ، فَقُلْتُ: أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَافَاتَهُ وَمَغْفِرَتَهُ، فَإِنَّ أُمَّتِي لاَ تُطِيْقُ ذَلِكَ. ثُمَّ أَتَانِي الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ أُمَّتَكَ عَلَى حَرْفَيْنِ، فَقُلْتُ: أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَافَاتَهُ وَمَغْفِرَتَهُ، إِنَّ أُمَّتِي لاَ تُطِيْقُ ذَلِكَ. ثُمَّ جَاءَنِي الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى ثَلاَثَةِ أَحْرُفٍ، فَقُلْتُ: أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَافَاتَهُ وَمَغْفِرَتَهُ، وَإِنَّ أُمَّتِي لاَ تُطِيْقُ ذَلِكَ. ثُمَّ جَاءَنِي الرَّابِعَةَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ أُمَّتَكَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، فَأَيُّمَا حَرْفٍ قَرَؤُوْا فَقَدْ أَصَابُوْا.

65-27. *Pada suatu ketika, Jibril datang dan menemuiku seraya berkata, "Hai Muhammad, sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkanmu untuk membacakan Al Qur`an kepada umatmu berdasarkan satu huruf."*

Lalu aku menjawab, "Sebelumnya, aku memohon maaf dan ampunan kepada Allah. Ketahuilah hai Jibril, sesungguhnya umatku tidak akan sanggup untuk melakukan hal itu."

Setelah itu, Jibril pun datang menemuiku untuk yang kedua kalinya seraya berkata, "Hai Muhammad, sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memerintahkanmu untuk membacakan Al Qur`an berdasarkan dua huruf kepada umatmu."

Lalu aku menjawab, "Sebelumnya, aku memohon maaf dan ampunan kepada Allah. Ketahuilah hai Jibril, sesungguhnya umatku tidak akan sanggup untuk melakukan hal itu."

Kemudian Jibril datang lagi menemuiku untuk yang ketiga kalinya seraya berkata, "Hai Muhammad, sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memerintahkanmu untuk membacakan Al Qur`an berdasarkan tiga huruf kepada umatmu."

Lalu aku pun menjawab, "Sebelumnya, aku memohon maaf dan ampunan kepada Allah. Ketahuilah hai Jibril, sesungguhnya umatku tidak akan sanggup untuk melakukan hal itu."

Akhirnya, Jibril datang menemuiku untuk yang keempat kalinya seraya berkata, "Hai Muhammad, sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memerintahkanmu untuk membacakan Al Qur`an berdasarkan tujuh huruf kepada umatmu. Huruf mana saja yang mereka baca, maka mereka telah benar."

(Shahih) (*mim*, *dal*, *nun*) dari Ubay bin Ka'ab.

٦٦. أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَقَالَ، بَشِّرْ أُمَّتَكَ أَنَّهُ مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللّٰهِ شَيْئًا دَخَلَ الجَنَّةَ، قُلْتُ: يَا جِبْرِيْلُ! وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ :وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: وَإِنْ سَرَقَ وَ إِنْ زَنَى؟ قَالَ: نَعَمْ، وَإِنْ شَرِبَ الْخَمْرَ.

66. *Pada suatu ketika, Jibril datang menemui dan berkata, "Hai Muhammad, berilah kabar gembira kepada umatmu bahwasanya barangsiapa ada di antara umatmu yang meninggal dunia dengan tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun, maka ia akan masuk surga."*

Kemudian aku bertanya, "Hai Jibril, (apakah orang tersebut akan tetap masuk surga) meskipun ia telah mencuri dan berbuat zina?" Lalu Jibril menjawab, "Ya!"

Maka aku bertanya lagi, "Hai Jibril, (apakah orang tersebut akan tetap masuk surga) meskipun ia telah mencuri dan berbuat zina?" Jibril menjawab,"Ya!"

Kemudian aku bertanya lagi,"Hai Jibril, (apakah orang tersebut akan tetap masuk surga) meskipun ia telah mencuri dan berbuat zina?" Akhirnya Jibril menjawab, "Ya, meskipun orang tersebut telah meminum khamer."

(Shahih) (*ha`-mim, ta`, nun, ha`-ba`*) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 826.

٦٧. أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَقَالَ لِي: إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَأْمُرَ أَصْحَابَكَ أَنْ يَرْفَعُوْا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّلْبِيَةِ، فَإِنَّهَا مِنْ شَعَائِرِ الْحَجِّ.

67. *Jibril datang menemuiku seraya berkata kepadaku, "Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu memerintahkan para sahabatmu agar mengeraskan suara mereka ketika ber-talbiyah, sesungguhnya itu bagian dari ritual haji."*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`, ha`-ba`, kaf*) dari Zaid bin Khalid.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 830.

٦٨-٢٨. أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ آتَيْتُكَ البَارِحَةَ، فَلَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَكُوْنَ دَخَلْتُ عَلَيْكَ البَيْتَ الَّذِي كُنْتَ فِيهِ، إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ عَلَى البَابِ تَمَاثِيْلُ، وَكَانَ فِي البَيْتِ قِرَامُ سِتْرٍ فِيهِ تَمَاثِيْلُ، وَكَانَ فِي الْبَيْتِ كَلْبٌ، فَمُرْ بِرَأْسِ التِّمْثَالِ الَّذِي فِي البَيْتِ فَلْيُقْطَعْ، فَيَصِيْرُ كَهَيْئَةِ الشَّجَرَةِ، وَمُرْ بِالسِّتْرِ فَلْيُقْطَعْ، فَيُجْعَلَ وِسَادَتَيْنِ مَنْبُوْذَتَيْنِ تُوْطَئَانِ، وَمُرْ بِالكَلْبِ فَلْيُخْرَجْ.

68-28. *Pada suatu ketika, Jibril datang menemuiku seraya berkata, "Hai Muhammad, sebenarnya tadi malam aku telah datang ke rumahmu.*

Tidak ada yang menahanku untuk masuk ke dalam rumahmu, hanya saja ada beberapa patung di pintu rumah, juga ada sehelai selimut yang bergambar patung dan seekor anjing di dalam rumah. Oleh karena itu, perintahkan keluargamu untuk memotong kepala patung yang ada di depan pintu hingga akhirnya (patung tersebut) menyerupai sebatang pohon. Setelah itu, perintahkanlah keluargamu untuk menggunting selimut bergambar patung dan menjadikannya bantal yang dapat diduduki. Kemudian, perintahkanlah keluargamu untuk mengusir anjing itu."

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ta`, ha`-qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Adaab Az- Zifaaf*, no. 76, hal. 98.

٦٩-٢٩. أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! هَذِهِ خَدِيْجَةُ قَدْ أَتَتْكَ مَعَهَا إِنَاءٌ فِيْهِ إِدَامٌ أَوْ طَعَامٌ أَوْ شَرَابٌ، فَإِذَا هِيَ قَدْ أَتَتْكَ، فَاقْرَأْ عَلَيْهَا السَّلاَمَ، مِنْ رَبِّهَا وَمِنِّي، وَبَشِّرْهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ، لاَ صَخَبَ فِيْهَا وَلاَ نَصَبَ.

69-29 *Pada suatu hari, Jibril datang menemuiku seraya berkata, "Ya Rasulullah, ini adalah Khadijah yang datang kepadamu dengan membawa bejana yang di dalamnya ada lauk-pauk, makanan, dan minuman. Apabila ia telah datang menemuimu, maka berilah salam kepadanya dari Tuhannya, dan juga salam dariku. Setelah itu, berilah kabar gembira kepadanya tentang sebuah rumah (untuknya) di surga yang terbuat dari bambu, dimana tidak ada hangar-bingar dan kelelahan di dalamnya."*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Hurairah.

٧٠-٣٠. أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! اشْتَكَيْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: بِسْمِ اللّٰهِ أَرْقِيْكَ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ، وَعَيْنِ حَاسِدٍ، بِسْمِ اللّٰهِ أَرْقِيْكَ، وَاللّٰهُ يَشْفِيْكَ.

70-30. *Pada suatu hari, Jibril datang menemuiku seraya berkata, "Hai Muhammad, apakah kamu sakit?" Lalu aku menjawab, "Ya, aku sedang sakit hai Jibril!" Kemudian Jibril memanteraiku dengan membaca, "Dengan nama Allah, aku memanteraimu dari segala sesuatu yang menyakitimu dan dari kejahatan segala makhluk atau kejahatan mata yang dengki. Dengan nama Allah aku memanteraimu, dan semoga Allah menyembuhkanmu, hai Muhammad!"*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ta`, ha`*) dari Abu Said, (*ha`-mim, ha`, ha`-ba`, kaf*) dari Ubadah bin Shamit.

٧١-٣١. أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَمَّا يُرْضِيْكَ أَنَّ رَبَّكَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ: إِنَّهُ لاَ يُصَلِّي عَلَيْكَ مِنْ أُمَّتِكَ أَحَدٌ صَلاَةً، إِلاَّ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، وَلاَ يُسَلِّمُ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ تَسْلِيْمَةً، إِلاَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا؟ فَقُلْتُ: بَلَى أَيْ رَبِّ!

71-31. *Pada suatu hari, Jibril datang menemuiku dan berkata, "Hai Muhammad, tidak inginkah kamu apabila Tuhanmu Azza wa Jalla berkata, 'Hai Muhammad, tidak ada seorang pun di antara umatmu yang memberikan satu shalawat kepadamu, melainkan Aku akan memberinya shalawat sepuluh kali lipat. Tidak ada seorang pun di antara umatmu yang memberi satu salam kepadamu, melainkan Aku akan memberi salam sepuluh kali lipat kepadanya'." Kemudian aku pun menjawab, "Tentu saja aku ingin, ya Allah!"*

(Shahih) (*ha`-mim, nun, ha`-ba`, kaf*, dan Adh-Dhiya Al Maqdisi dalam kitab *Al Mukhtarah*) dari Abu Thalhah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 829.

٧٢-٣٢. أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَعَنَ الْخَمْرَ، وَعَاصِرَهَا، وَمُعْتَصِرَهَا، وَشَارِبَهَا، وَحَامِلَهَا، وَالْمَحْمُوْلَةَ إِلَيْهِ، وَبَائِعَهَا،

وَمُبْتَاعَهَا، وَسَاقِيَهَا، وَمُسْقِيَهَا.

72-32. *Pada suatu hari, Jibril datang menemuiku seraya berkata, "Hai Muhammad, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah melaknat khamer, orang yang memeras anggur (untuk dijadikan khamer), orang yang membuat khamer, orang yang meminum khamer, orang yang membawa khamer, orang yang dibawakan khamer, orang yang menjual khamer, orang yang membeli khamer, orang yang menuangkan khamer, dan orang yang minta dituangkan khamer."*

(Shahih) (*tha`-ba`, kaf, ha`-ba`*, dan Adh-Dhiya Al Maqdisi) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 839: *ha`-mim*.

٧٣. أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ! عِشْ مَا شِئْتَ فإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَأَحْبِبْ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ، وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُهُ بِاللَّيْلِ، وَعِزُّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ.

73. *Pada suatu hari, Jibril datang menemuiku seraya berkata, "Hai Muhammad, hiduplah sesuka hatimu karena kamu pasti akan mati; cintailah siapa saja yang kamu kehendaki, karena kamu pasti akan berpisah dengannya; dan lakukanlah apa saja yang kamu kehendaki, karena kamu akan diberi ganjaran. Ketahuilah bahwasanya kemuliaan seorang mukmin itu ada pada saat bangun malam (untuk melakukan shalat Tahajud) dan kehormatannya adalah rasa cukupnya dari manusia."*

(Hasan) (As-Syairazi dalam kitab *Al Alqab*, *kaf, ha`-ba`*) dari Sahl bin Sa'ad. (*ha`-ba`*) dari Jabir, dan (*ha`-lam*) dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 831.

٧٤-٣٣. أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَـقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! قُلْ، قُلْتُ : وَمَا أَقُوْلُ؟ قَالَ:

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ، الَّتِي لاَ تُجَاوِزُهُنَّ بِرٌّ وَلاَ فَاجِرٌ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَذَرَأَ وَ بَرَأَ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيْهَا، وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الأَرْضِ، وَبَرَأَ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ يَطرُقُ، إِلاَّ طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ، يَا رَحْمَنُ!

74-33. *Pada suatu hari, Jibril datang menemuiku seraya berkata, "Hai Muhammad, ucapkanlah!" Lalu aku bertanya, "Apa yang harus aku ucapkan, hai Jibril?" Kemudian Jibril berkata, "Ucapkanlah, 'Aku berlindung kepada Allah dengan kalimat-kalimat-Nya yang sempurna yang tidak dapat dilampaui oleh orang yang baik ataupun orang yang durhaka. Aku berlindung kepada Allah dari segala kejahatan yang Dia ciptakan. Aku berlindung kepada Allah dari segala kejahatan yang turun dari langit dan yang naik ke atasnya. Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan yang Dia ciptakan di bumi dan dari kejahatan yang keluar darinya. Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan malam dan siang hari. Aku pun berlindung kepada Allah dari kejahatan setiap orang yang mengetuk pintu, kecuali orang yang mengetuk pintu dengan membawa kebaikan, hai Dzat Yang Maha Pengasih!'"*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Abdurrahman bin Khanbasy.

Hadits ini dapat diperiksa dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 840.

٧٥-٣٤. أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، مَنْ أَدْرَكَ أَحَدَ وَالِدَيْهِ فَمَاتَ فَدَخَلَ النَّارَ فَأَبْعَدَهُ اللهُ، قُلْ: آمِيْن، فَقُلْتُ: آمِيْن، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، مَنْ أَدْرَكَ شَهْرَ رَمَضَانَ فَمَاتَ فَلَمْ يُغْفَرْ لَهُ فَأُدْخِلَ النَّارَ فَأَبْعَدَهُ اللهُ، قُلْ: آمِيْن، فَقُلْتُ: وَمَنْ ذُكِرْتَ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيكَ فَمَاتَ فَدَخَلَ النَّارَ فَأَبْعَدَهُ اللهُ، قُلْ: آمِيْن.

75-34. *Pada suatu hari, Jibril datang menemuiku seraya berkata, "Hai Muhammad, barangsiapa masih sempat menjumpai salah satu dari*

kedua orangtuanya, lalu ia meninggal dunia dan akhirnya masuk neraka, semoga Allah pun menjauhkannya dari neraka. Maka ucapkanlah hai Muhammad, 'Amin'." Lalu aku pun mengucapkan,"Amin!"

Kemudian Jibril berkata, "Hai Muhammad, barangsiapa mendapatkan bulan Ramadhan, kemudian ia meninggal dunia, tetapi dosanya belum diampuni hingga ia dimasukkan ke dalam neraka, semoga Allah menjauhkannya dari neraka. Maka ucapkanlah hai Muhammad, 'Amin'." Lalu aku pun mengucapkan, "Amin!"

Setelah itu, Jibril berkata, "Barangsiapa disebutkan namamu, tetapi ia tidak memberi shalawat kepadamu, lalu ia meninggal dunia dan akhirnya masuk ke dalam neraka, semoga Allah menjauhkannya dari neraka. Maka ucapkanlah hai Muhammad, 'Amin'." Lalu aku pun mengucapkan, "Amiin!"

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Jabir bin Samrah.

Hadits ini dapat diperiksa dalam kitab *Takhrij At-Targhib* (3/216) *ha`-ba`*.

٧٦. أَتَانِي جِبْرِيْلُ فِي أَوَّلِ مَا أُوْحِيَ إِلَيَّ، فَعَلَّمَنِي الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ، فَلَمَّا فَرَغَ [مِنْ] الْوُضُوْءِ، أَخَذَ غُرْفَةً مِنَ الْمَاءِ فَنَضَحَ بِهَا فَرْجَهُ؟

76. *Jibril datang menemuiku pada awal turunnya wahyu kepadaku sambil mengajarkan cara berwudhu dan shalat. Selesai berwudhu, ia mengambil seciduk air dan memercikkannya ke kemaluannya.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf-tha`, kaf*) dari Usamah, dari bapaknya, Zaid bin Haritsah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 841: *ha`*, dan *ha`-qaf*.

٧٧-٣٥. أَتَانِي جِبْرِيْلُ مِنْ عِنْدِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ: إِنِّي قَدْ فَرَضْتُ عَلَى أُمَّتِكَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ، فَمَنْ وَافَى بِهِنَّ، عَلَى وُضُوْئِهِنَّ، وَمَوَاقِيْتِهِنَّ، وَرُكُوْعِهِنَّ، وَسُجُوْدِهِنَّ، كَانَ لَهُ عِنْدِي

بِهِنَّ عَهْدٌ أَنْ أُدْخِلَهُ بِهِنَّ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَقِيَنِي قَدْ انْتَقَصَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَلَيْسَ لَهُ عِنْدِي عَهْدٌ، إِنْ شِئْتُ عَذَّبْتُهُ وَإِنْ شِئْتُ رَحِمْتُهُ.

77-35. *Pada suatu hari, Jibril datang dari sisi Allah Tabaraka wa Ta'ala dan menemuiku seraya berkata, "Hai Muhammad, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Sesungguhnya Aku telah mewajibkan shalat lima waktu kepada umatmu. Barangsiapa melaksanakan shalat lima waktu dengan menyempurnakan wudhunya, menepati waktunya, memperbaiki ruku' dan sujudnya, maka pasti ia akan mendapatkan janjii-Ku untuk Aku masukkan ke dalam surga-Ku. Barangsiapa bertemu dengan-Ku, lalu pertemuan tersebut bisa mengurangi sesuatu darinya, maka ia tidak mempunyai perjanjian dengan-Ku. Apabila Aku menghendaki, maka Aku pun mengadzabnya. Sebaliknya, apabila Aku menghendaki, maka Aku pun mengasihinya'."*

(Shahih) (Ath-Thayalisi dan Muhammad bin Nasr dalam kitab Shalat, *tha`-ba`*, dan Adh-Dhiya dalam kitab *Al Mukhtarah*) dari Ubadah bin Shamit.

Hadits ini dapat diperiksa dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 842.

٧٨-٣٦. أَتَانِي جِبْرِيْلُ وَمِيْكَائِيْلُ، فَقَعَدَ جِبْرِيْلُ عَنْ يَمِيْنِي، وَمِيْكَائِيْلُ عَنْ يَسَارِي، فَقَالَ جِبْرِيْلُ: يَا مُحَمَّدُ: اقْرَأْ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ، فَقَالَ مِيْكَائِيْلُ اسْتَزِدْهُ، فَقُلْتُ: زِدْنِي، فَقَالَ: اقْرَأْهُ عَلَى ثَلاَثَةِ أَحْرُفٍ، فَقَالَ مِيْكَائِيْلُ: اسْتَزِدْهُ، فَقُلْتُ: زِدْنِي، كَذَالِكَ حَتَّى بَلَغَ سَبْعَةَ أَحْرُفٍ، فَقَالَ: اقْرَأْهُ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، كُلُّهَا شَافٍ وَكَافٍ.

78-36. *Pada suatu hari, Jibril dan Mikail datang menemuiku. Lalu Jibril duduk di sebelah kananku dan Mikail duduk di sebelah kiriku. Tidak lama kemudian Jibril berkata, "Hai Muhammad, bacalah Al Qur`an berdasarkan satu huruf!" Lalu Mikail berkata, "Mintalah tambahan, hai Muhammad!" Maka aku pun berseru, "Tambahlah, hai Jibril!"*

Kemudian Jibril berkata, "Hai Muhammad, bacalah Al Qur`an berdasarkan tiga huruf!" Lalu Mikail berkata, "Mintalah tambahan hai Muhammad!" Maka aku pun berseru, "Tambahlah, hai Jibril!" Begitulah aku terus meminta tambahan dari Jibril, hingga ia sampai pada tujuh huruf. Lalu Jibril pun berkata, "Hai Muhammad, bacalah Al Qur`an berdasarkan tujuh huruf! Kesemuanya itu menyembuhkan dan mencukupi."

(Shahih) (*ha`-mim*, Abdu bin Hamid, *nun*) dari Ubai bin Ka'ab (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Abu Bakrah (Ibnu Dharis) dari Ubadah bin Shamid.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 843.

٧٩. أَتَانِي مَلَكٌ فَسَلَّمَ عَلَيَّ -نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ، لَمْ يَنْزِلْ قَبْلَهَا- فَبَشَّرَنِي أَنَّ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَأَنَّ فَاطِمَةَ سَيِّدَةُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

79. *Pada suatu hari, malaikat datang menemuiku seraya memberikan salam kepadaku —Malaikat itu baru kali itu turun dari langit, dimana ia belum pernah turun ke bumi sebelumnya. Setelah itu, ia pun memberi kabar gembira kepadaku bahwasanya Hasan dan Husein adalah pemuka para pemuda penduduk surga, sedangkan Fathimah adalah pemuka wanita penduduk surga.*

(Shahih) (kitab *Tarikh Dimasyq* oleh Ibnu Asakir) dari Huzaifah.

Hadits ini dapat diperiksa dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 796: *ha`-mim*.

٨٠. أَتُحِبُّ أَنْ يَلِينَ قَلْبُكَ، وَتُدْرِكَ حَاجَتَكَ؟ ارْحَمِ الْيَتِيمَ، وَامْسَحْ رَأْسَهُ، وَأَطْعِمْهُ مِنْ طَعَامِكَ، يَلِنْ قَلْبُكَ، وَتُدْرِكْ حَاجَتَكَ.

80. *Inginkah kamu apabila hatimu itu menjadi lembut dan kamu pun dapat mengetahui kebutuhanmu? Kasihilah anak yatim, usaplah*

kepalanya, dan berilah makan kepadanya dari makananmu, niscaya kamu akan dapat mengetahui kebutuhanmu!

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abu Darda`.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 854.

٨١-٣٧. أَتُحِبُّوْنَ أَيُّهَا النَّاسُ أَنْ تَجْتَهِدُوْا فِي الدُّعَاءِ؟ قُوْلُوا: اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى شُكْرِكَ، وَذِكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

81-37. *Apakah kamu sekalian, hai umat manusia, ingin bersungguh-sungguh dalam berdoa? Ucapkanlah, "Ya Allah ya Tuhan kami, tolonglah kami dalam upaya bersyukur kepada-Mu, berdzikir kepada-Mu, dan beribadah dengan sebaik-baiknya kepada-Mu!"*

(Shahih) (*kaf, ha`-lam*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 844.

٨٢. اتَّخِذُوْا الْغَنَمَ، فَإِنَّهَا بَرَكَةٌ.

82. *Peliharalah kambing, karena sesungguhnya pada kambing itu ada keberkahan!*

(Shahih) (*tha`-ba`, kha`-tha`*) dari Ummu Hani. Hadits ini diriwayatkan (*ha*) dengan lafazh:

اتَّخِذِي غَنَمًا فَإِنَّهَا بَرَكَةٌ.

"Peliharalah kambing, karena sesungguhnya pada kambing itu ada keberkahan!."

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 773.

٨٣-٣٨. اتَّخِذِي غَنَمًا، فَإِنَّهَا تَرُوْحُ بِخَيْرٍ، وَتَغْدُو بِخَيْرٍ.

83-38. *Peliharalah kambing, karena sesungguhnya kambing itu pulang dan pergi dengan membawa kebaikan.*

(Hasan) (*ha`-mim*) dari Ummu Hani.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 773.

٨٤-٣٩. أَ تَدْرُوْنَ أَيْنَ تَذْهَبُ هذه الشَّمْسُ؟ إِنَّ هَذه تَجْرِي حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى مُسْتَقَرِّهَا تَحْتَ العَرْشِ، فَتَخِرُّ سَاجِدَةً، فَلاَ تَزَالُ كَذَالِكَ حتَّى يُقَالَ لَهَا: ارْتَفِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ، فَتَرْجِعُ، فَتُصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَطْلَعِهَا، ثُمَّ تَجْرِي، حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى مُسْتَقَرِّهَا تَحْتَ العَرْشِ، فَتَخِرُّ سَاجِدَةً، فَلاَ تَزَالُ كَذَالِكَ حَتَّى يُقَالَ لَهَا: ارْتَفِعِي، ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ، فَتَرْجِعُ، فَتُصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَطْلَعِهَا، ثُمَّ تَجْرِي، لاَ يَسْتَنْكِرُ النَّاسُ مِنْهَا شَيْئًا، حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى مُسْتَقَرِّهَا ذَاكَ تَحْتَ العَرْشِ، فَيُقَالَ لَهَا: ارْتَفِعِي، أَصْبِحِي طَالِعَةً مِنْ مَغْرِبِكِ، فَتُصْبِحَ طَالِعَةً مِنْ مَغْرِبِهَا، أَ تَدْرُوْنَ مَتَى ذَاكُمْ؟ حِيْنَ (لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا)

84-39. *Tahukah kamu sekalian, ke manakah matahari itu bergerak? Sesungguhnya matahari itu bergerak hingga berhenti pada titik akhirnya yang berada di bawah Arsy. Kemudian matahari itu menunduk seraya bersujud. Matahari tetap melakukan hal itu, hingga seseorang berkata kepadanya, "Hai matahari, meninggilah dan setelah itu kembalilah ke tempat semula dari mana kamu datang!" Akhirnya sang matahari kembali ke tempat semula dan terbit lagi pada pagi harinya dari tempat terbit yang semula. Setelah itu, ia bergerak hingga berhenti pada tempat titik akhirnya yang berada di bawah Arsy.*

Kemudian matahari tersebut menunduk seraya bersujud. Matahari tetap melakukan hal itu, hingga seseorang berkata kepadanya, "Hai matahari, meninggilah dan setelah itu kembalilah ke tempat semula dari

mana kamu datang!" Akhirnya, sang matahari kembali ke tempat semula dan terbit lagi pada pagi harinya dari tempat terbit yang semula.

Setelah itu, sang matahari bergerak tanpa dianggap aneh oleh umat manusia hingga berhenti pada tempat titik akhirnya yang berada di bawah Arsy. Kemudian seseorang berkata kepadanya, "Hai matahari, meninggilah dan terbitlah esok hari dari tempat tenggelammu yang berada di bawah Arsy!" Akhirnya sang matahari pun terbit dari tempat tenggelamnya (arah barat).

Lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai para sahabat sekalian, tahukah kalian, kapan hal itu akan terjadi? Hal itu terjadi ketika, 'Iman seseorang tidak akan bermanfaat lagi bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu atau ia belum berbuat baik pada masa beriman'." (Qs. Al An'aam(6): 158)

(Shahih) (*mim*) dari Abu Dzar.

Selain itu, hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 2138.

٨٥. أَتَدْرُوْنَ مَا الْعَضَةُ؟ نَقْلُ الْحَدِيْثِ مِنْ بَعْضِ النَّاسِ إِلَى بَعْضٍ، لِيُفْسِدُوْا بَيْنَهُمْ.

85. *Tahukah kalian, apakah Al 'Adhah itu? (Al 'Adhah) adalah memindahkan pembicaraan dari sebagian orang kepada sebagian lain yang tujuan untuk menghancurkan mereka.*

(Shahih) (*kha`-dal, ha`-qaf*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 845.

٨٦- أَتَدْرُوْنَ مَا الغِيْبَةُ؟ ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ، إِنْ كَانَ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهِ فَقَدْ بَهَتَّهُ.

86. *Tahukah kalian, apakah ghibah itu? Ghibah adalah bahwa kamu membicarakan sesuatu yang tidak disenangi oleh saudaramu. Apabila*

apa yang kamu bicarakan itu memang benar-benar ada pada diri saudaramu itu, maka berarti kamu telah berbuat ghibah kepadanya. Akan tetapi, apabila yang kamu bicarakan itu tidak ada pada diri saudaramu, maka berarti kamu telah berdusta.

(Shahih) (*ha`-mim, mim, dal, ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Naqd Al Kattani*, no. 36; dan kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1806.

٨٧- [٤٠]. أَتَدْرُوْنَ مَا المُفَلِسُ؟ إِنَّ الْمُفلِسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ القِيَامَةِ بِصَلاَةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي وَقَدْ شَتَمَ هَذَا، وَقَذَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا، وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطِي هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَي مَا عَلَيْهِ، أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ، فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ.

87-[40].[11] *Tahukah kalian, siapakah yang dimaksud dengan orang pailit? Yang dimaksud dengan orang pailit di antara umatku adalah orang yang pada hari kiamat kelak membawa pahala shalat, puasa, dan zakat. Tetapi ia pernah memaki, menuduh, dan makan harta orang lain. Selain itu, ia pernah membunuh dan menyakiti orang lain. Lalu pahala kebajikannya diambil untuk diberikan kepada orang lain hingga pahala kebajikannya habis, sedangkan tuntutan mereka belum semuanya terpenuhi. Setelah itu, sebagian dosa mereka diambil untuk dibebankan kepada orang tersebut hingga akhirnya ia sendiri dilemparkan ke neraka.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 847; dan kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1836.

٨٨-٤١. أَتَـــدْرُوْنَ مَا هَذَانِ الكِتَابَانِ؟ [فَقَالَ لِلَّذِي فِي يَدِهِ اليُمْنَى] هَذَا

---

[11] Yang terdapat dalam buku asli, yang direvisi dari manuskrip

كِتَابٌ مِنْ رَبٍّ العَالَمِيْنَ، وَفِيْهِ أَسْمَاءُ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَأَسْمَاءُ آبَائِهِمْ وَقَبَائِلِهِمْ، ثُمَّ أُجْمِلَ عَلَى آخِرِهِمْ، فَلاَ يُزَادُ فِيْهِمْ، وَلاَ يُنْقَصُ مِنْهُمْ أَبَدًا، [ثُمَّ قَالَ لِلَّذِي فِي شِمَالِهِ] هَذَا كِتَابٌ مِنْ رَبٍّ العَالَمِيْنَ، فِيْهِ أَسْمَاءُ أَهْلِ النَّارِ، وَأَسْمَاءُ آبَائِهِمْ وَقَبَائِلِهِم، ثُمَّ أُجْمِلَ عَلَى آخِرِهِمْ، فَلاَ يُزَادُ فِيهِمْ وَلاَ يُنْقَصُ مِنْهُمْ أَبَدًا، سَدِّدُوا وَ قَارِبُوْا، فَإِنَّ صَاحِبَ الْجَنَّةِ يُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ عَمِلَ أَيَّ عَمَلٍ، وَإِنَّ صَاحِبَ النَّارِ يُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنْ عَمِلَ أَيَّ عَمَلٍ، فَرَغَ رَبُّكُمْ مِنَ العِبَادِ، {فَرِيْقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيْقٌ فِي السَّعِيْرِ}.

88-41. *Tahukah kalian dua kitab apakah ini? [Maka berkatalah ia kepada orang yang berada pada sebelah kanannya] Ini adalah kitab dari Allah, Tuhan Penguasa alam. Di dalam kitab ini ada beberapa nama penghuni surga, beberapa nama bapak-bapak mereka, dan nama-nama kabilah mereka. Kemudian mereka dihimpun hingga pada orang yang paling terakhir di antara mereka; tidak ada penambahan ataupun pengurangan untuk selama-lamanya.*

[Kemudian ia berkata kepada orang yang berada di sebelah kirinya] Ini adalah sebuah kitab yang berasal dari Allah, Tuhan Penguasa sekalian alam. Di dalam kitab ini ada beberapa nama penghuni neraka, nama-nama bapak-bapak mereka, dan nama-nama kabilah mereka. Kemudian mereka dihimpun hingga pada orang yang terakhir di antara mereka; tidak ada penambahan ataupun pengurangan untuk selama-lamanya.

Berbuat dan berkata baiklah kalian, karena calon penghuni surga itu (akhir hayatnya) akan ditutup dengan amal perbuatan penghuni surga. Sebaliknya, calon penghuni neraka itu (akhir hayatnya) akan ditutup dengan amal perbuatan penghuni neraka. Sesungguhnya, Tuhanmu itu telah selesai dari urusan hamba-hamba-Nya. "Sebagian (manusia) akan berada di surga dan sebagian (manusia) akan berada di neraka." (Qs. Asy-Syuraa(42): 7)

(Shahih) (*ha`-mim, ta`, nun*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 848.

٨٩-٤٢. أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُوْنُوْا رُبْعَ أَهلِ الْجَنَّةِ؟ أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُوْنُوْا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُوْنُوْا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ إِنَّ الْجَنَّةَ لاَ يَدْخُلُهَا إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُمْ فِي الشِّرْكِ إِلاَّ كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ، فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَسْوَدِ، أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَحْمَرِ.

89-42. *Apakah kamu sekalian rela menjadi (termasuk) seperempat dari penduduk surga? Apakah kamu sekalian rela menjadi sepertiga dari penduduk surga? Atau, apakah kamu sekalian rela menjadi sebagian dari penduduk surga? Ketahuilah bahwasanya surga itu tidak akan dapat dimasuki kecuali oleh jiwa yang berserah diri kepada Allah. Kalau kalian berbuat musyrik, maka kalian itu seperti rambut (bulu putih) yang berada pada kulit banteng hitam, ataupun kalian seperti rambut (bulu hitam) yang berada pada kulit banteng merah.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`, ha`*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 849; *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*; dan *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 436.

٩٠. اتْرُكُوْا الْحَبَشَةَ مَا تَرَكُوْكُمْ، فَإِنَّهُ لاَ يَسْتَخْرِجُ كَنْزَ الْكَعْبَةِ إِلاَّ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ.

90. *Biarkanlah orang-orang Habasyah sebagaimana mereka membiarkanmu! Karena, tidak ada yang dapat mengeluarkan harta simpanan yang berada di dalam Ka'bah melainkan orang yang memiliki dua betis dari Habasyah.*

(Hasan) (*dal, kaf*) dari Ibnu Umar.

Selain itu, hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 772, *ha`-mim*, *'ain-dal*, *kha`-tha`*, *dal* — seseorang dari para sahabat.

٩١-٤٣. اتْرُكُوْنِي مَا تَرَكْتُكُمْ، فَإِذَا حَدَّثْتُكُمْ فَخُذُوْا عَنِّي، فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ، وَاخْتِلاَفِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ.

91-43. *Tinggalkanlah untukku sebagaimana aku telah tinggalkan untukmu sekalian! Apabila aku ceritakan kepadamu, maka ambillah apa yang berasal dariku. Sesungguhnya telah musnah orang-orang sebelum kalian karena banyak permintaan dan perbedaan mereka dengan para nabi yang diutus kepada mereka.*

(Shahih) (*ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 850.

٩٢. أَتُرِيْدُ أَنْ تَكُوْنَ فَتَّانًا يَا مُعَاذُ؟! إِذَا صَلَّيْتَ بِالنَّاسِ فَاقْرَأْ بِ {الشَّمْسِ وَضُحَاهَا}، وَ {سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى}، وَ {اللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى}، وَ {اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ}.

92. *Apakah kamu ingin menjadi orang yang senang melakukan fitnah, hai Mu'adz? Apabila kamu menjadi imam bagi orang lain, maka bacalah surat "As-Syamy wa dhuhahaa", "Sabbihisma rabbikal a'laa", "Wal-laili idzaa yaghsyaa", dan "Iqra bismi rabbika".*

(Shahih) (*ha`*) dari Jabir

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shifatu Ash-Shalaat An-Nabiy* [hal. 98 dan 87 dan *nun*, dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 295] : *qaf.*

٩٣-٤٤. أَتُرِيْدُ أَنْ تُمِيْتَهَا مَوْتَاتٍ؟! هَلاَّ حَدَّدْتَ شَفْرَتَكَ قَبْلَ أَنْ تُضْجِعَهَا؟

93-44. *Apakah kamu ingin mematikannya berulang kali? Alangkah baiknya jika kamu tajamkan terlebih dahulu mata pisaumu itu sebelum kamu menyembelihnya!*

(Shahih) (*kaf*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 24.

٩٤-٤٥. أَتَزْعُمُوْنَ أَنِّي مَنْ آخِرُكُمْ وَفَاةً؟ أَلاَ وَإِنِّي مَنْ أَوَّلُكُمْ وَفَاةً، وَتَتْبَعُوْنِي أَفْنَادًا، يَقْتُلُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا.

94-45. *Apakah kamu sekalian menduga bahwasanya aku ini orang yang paling terakhir akan meninggal dunia? Ketahuilah, sesungguhnya aku ini adalah orang yang paling pertama yang akan meninggal dunia. Setelah itu, barulah kalian akan mengikutiku secara berkelompok-kelompok, sebagian kamu akan membunuh sebagian yang lain.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Watsilah.

Hadits ini dapat diteliti kembali dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 851.

٩٥-٤٦. أَتَسْمَعُوْنَ مَا أَسْمَعُ؟ إِنِّي لأَسْمَعُ أَطِيْطَ السَّمَاءِ وَمَا تُلاَمُ أَنْ تَئِطَّ، وَمَا فِيْهَا مَوْضِعُ شِبْرٍ إِلاَّ وَ عَلَيْهِ مَلَكٌ سَاجِدٌ أَوْ قَائِمٌ.

95-46. *Apakah kalian dapat mendengar apa yang aku dengar? Sesungguhnya aku benar-benar mendengar suara gemuruh langit, dan langit itu tidak dicela karena bergemuruh. Tidak ada di sana sejengkal ruang kosong, melainkan ada di atas malaikat yang sedang bersujud ataupun berdiri.*

(Shahih) (*tha`-ba`* dan Imam Adh-Dhiya Al Maqdisi dalam kitabnya *Al Mukhtarah*) dari Al Hakim bin Hizam.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 852

٩٦-٤٧. أَتَعْلَمُ؟ أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِيْنَ، يَأْتُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، وَيَسْتَفْتِحُوْنَ، فَيَقُوْلُ لَهُمُ الْخَزَنَةُ : أَوْ قَدْ حُوْسِبْتُمْ؟ قَالُوْا بِأَيِّ شَيْءٍ نُحَاسَبُ، وَإِنَّمَا كَانَتْ أَسْيَافُنَا عَلَى عَوَاتِقِنَا فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ حَتَّى مُتْنَا عَلَى ذَلِكَ؟ فَيُفْتَحُ لَهُمْ فَيَقِيْلُوْنَ فِيْهَا أَرْبَعِيْنَ عَامًا، قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَهَا النَّاسُ.

96-47. *Tahukah kamu kelompok pertama dari umatku yang akan masuk surga? Mereka adalah orang-orang miskin dari kaum Muhajirin. Mereka akan datang —pada hari kiamat— ke pintu surga sambil meminta dibukakan pintu tersebut. Lalu para penjaga pintu surga tersebut akan bertanya kepada mereka, "Apakah kalian telah dihisab?" Maka mereka —orang-orang miskin dari kaum Muhajirin— akan menjawab, "Dengan apakah kami akan dihisab? Bukankah dahulu kami telah mengusung pedang-pedang kami di pundak kami untuk berjuang di jalan Allah hingga kami tewas di jalan-*nya*?" Akhirnya pintu surga itu pun terbuka untuk mereka. Setelah itu, mereka pun tertidur di dalam surga selama empat puluh tahun sebelum orang-orang lain masuk ke dalam surga tersebut.*

(Shahih) (*kaf, ha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 853.

٩٧. اتَّقِ اللّٰهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

97. *Takutlah kamu kepada Allah di mana saja kamu berada. Sertakanlah amal kebaikan ketika kamu telah melakukan kejahatan, niscaya amal kebaikan tersebut akan menghapuskannya. Selain itu, bergaullah dengan orang lain dengan budi pekerti yang baik.*

(Hasan) (*dal, ta`, kaf, ha`-ba`*) dari Abu Dzar. Sementara itu (*h̲a`-mim, ta`, ha`-ba`*) dari Mu'adz. (Ibnu Asakir) dari Anas.

Kemudian hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 855.

٩٨. إِتَّقِ اللَّهَ، وَلاَ تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تُفْرِغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ الْمُسْتَسْقِي، وَأَنْ تَلْقَى أَخَاكَ وَوَجْهُكَ إِلَيْهِ مُنْبَسِطٌ، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الإِزَارِ، فَإِنَّ إِسْبَالَ الإِزَارِ مِنَ الْمَخِيْلَةِ، وَلاَ يُحِبُّهَا اللَّهُ، وَإِنِ امْرُؤٌ شَتَمَكَ وَعَيَّرَكَ بِأَمْرٍ لَيْسَ هُوَ فِيْكَ، فَلاَ تُعَيِّرْهُ بِأَمْرٍ هُوَ فِيْهِ، وَدَعْهُ يَكُوْنُ وَبَالُهُ عَلَيْهِ، وَأَجْرُهُ لَكَ، وَلاَ تَسُبَّنَّ أَحَدًا.

98. *Takutlah kamu kepada Allah dan janganlah sedikitpun kamu menghina kebaikan, meskipun kamu hanya menuangkan air dari embermu ke dalam bejana orang yang membutuhkan air, ataupun kamu bertemu dengan saudaramu dan wajahmu berseri-seri kepadanya. Hindarkanlah dirimu dari memanjangkan kain, karena tindakan memanjangkan kain itu termasuk sikap sombong dan angkuh yang tidak disukai Allah! Apabila ada seseorang yang mencaci dan mencercamu pada suatu perkara yang kamu tidak terlibat di dalamnya, maka janganlah kamu balik mencacinya dengan suatu perkara yang memang ia terlibat di dalamnya. Biarkanlah ia tetap pada perkaranya tersebut dan kamu pun akan mendapat ganjaran pahala dari tindakannya itu. Selain itu, janganlah sekali-kali kamu mencaci seseorang!*

(Shahih) (Ath-Thayalisi, *ha`-ba`*) dari Jabir bin Salim Al Hujaimi.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 770.

٩٩. إِتَّقِ اللَّهَ يَا أَبَا الوَلِيْدِ، لاَ تَأْتِي يَوْمَ القِيَامَةِ بِبَعِيْرٍ تَحْمِلُهُ وَلَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةٍ لَهَا خُوَارٌ، أَوْ شَاةٍ لَهَاثُؤَاجٌ.

99. *Hai Abu Wa Alid, takutlah kamu kepada Allah! Janganlah kamu datang pada hari kiamat kelak dengan membawa seekor unta jantan*

yang selalu melenguh, seekor sapi betina yang selalu menguak, ataupun seekor kambing yang selalu mengembik!

(Shahih) *(tha`-ba`)* dari Ubadah bin Shamit.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 857, *ha`-ba`*.

١٠٠. إِتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا، وَلاَ تُكْثِرِ الضَّحِكَ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيْتُ الْقَلْبَ.

100. *Jauhkanlah dirimu dari hal-hal yang diharamkan, niscaya kamu akan menjadi orang yang paling berbakti kepada Allah! Terima dan merasa puaslah dengan apa yang telah Allah berikan kepadamu, niscaya kamu akan menjadi orang yang paling kaya di dunia! Berbuat baiklah kamu kepada tetanggamu, niscaya kamu akan menjadi orang yang beriman! Cintailah orang lain seperti kamu mencintai dirimu sendiri, niscaya kamu akan menjadi orang yang berserah diri (muslim)! Janganlah kamu sering tertawa, karena banyak tertawa itu akan dapat mematikan hati!*

(Hasan) *(ha`-mim, ta`, ha`-ba`)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Takhrij Musykilat Al Faqr*, no. 17; dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 930.

١٠١. اتَّقُوْا الظُّلْمَ، فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

101. *Hindarilah dirimu sekalian dari kezhaliman, karena kezaliman itu akan menjadi kegelapan di hari kiamat kelak!*

(Shahih) *(ha`-mim, tha`-ba`, ha`-ba`)* dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 858.

١٠٢. اتَّقُوْا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ القِيَامَةِ، وَاتَّقُوْا الشُّحَّ، فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، وَحَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوْا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوْا مَحَارِمَهُمْ.

102. *Hindarilah dirimu dari kezhaliman, karena kezhaliman itu akan menjadi kegelapan di hari kiamat kelak! Jauhkanlah dirimu dari kekikiran, karena kekikiran itu telah menghancurkan kaum sebelummu dan menggiring mereka kepada pertumpahan darah dan menghalalkan segala yang telah dilarang!*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`-dal, mim*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 858; dan kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1829.

١٠٣. اتَّقُوْا اللَّهَ فَإِنَّ أَخْوَنَكُمْ عِنْدَنَا مَنْ طَلَبَ العَمَلَ.

103. *Takutlah kamu kepada Allah, karena sesungguhnya orang yang paling berkhianat di antara kamu sekalian menurut pandangan kami adalah orang yang menuntut pekerjaan!*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Faidh Al Qadir.*

١٠٤. اتَّقُوْا اللَّهَ فِي البَهَائِمِ الْمُعْجَمَةِ، فَارْكَبُوْهَا صَالِحَةً، وَكُلُوْهَا صَالِحَةً.

104. *Takutlah kamu sekalian kepada Allah dalam hal binatang-binatang liar! Kendarailah binatang-binatang tersebut dalam keadaan baik dan makanlah dagingnya dalam keadaan baik pula!*

(Shahih) (*ha`-mim, dal*, Ibnu Khuzaimah, *ha`-ba`*) dari Sahl bin Hanzhaliah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 973; dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 33.

١٠٥. اتَّقُوْا اللّهَ فِي الصَّلاَةِ، وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

105. *Takutlah kepada Allah dalam hal shalat dan budak-budak yang kamu miliki!*

(Shahih) (*kha`-tha`*) dari Ummu Salamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 868.

١٠٦. اتَّقُوْا اللّهَ فِيْمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

106. *Takutlah kepada Allah terhadap budak-budak yang kamu miliki.*

(Shahih) (*kha`-dal*) dari Ali.

Hadits ini dapat diperiksa dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 2178.

١٠٧. اتَّقُوْا اللّهَ وَاعْدِلُوْا فِي أَوْلاَدِكُمْ.

107. *Takutlah kepada Allah dan bersikap adillah terhadap anak-anakmu sekalian.*

(Shahih) (*qaf*) dari Nu'man bin Basyir.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Ghayat Al Maram*, no. 272 dan 275; *Irwa` Al Ghalil*, no. 1598; *ha-mim*; dan kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 990.

١٠٨. اتَّقُوْا اللّهَ، وَصِلُوْا أَرْحَامَكُمْ.

108. *Takutlah kepada Allah dan hubungkanlah tali silaturrahim kalian!*

(Hasan) (Ibnu Asakir) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 869.

١٠٩. اتَّقُوْا اللّـهَ، وَصَلُّوْا خَمْسَكُمْ، وَصُوْمُوْا شَهْرَكُمْ، وَأَدُّوْا زَكَاةَ

أَمْوَالِكُمْ، طَيِّبَةً بِهَا أَنْفُسَكُمْ، وَأَطِيْعُوْا ذَا أَمْرِكُمْ، تَدْخُلُوْا جَنَّةَ رَبِّكُمْ.

109. *Bertakwalah kepada Allah, laksanakanlah shalat lima waktu, berpuasalah di bulan Ramadhan, tunaikanlah zakat harta-benda kalian sebagai pembersih bagi jiwa kalian, dan patuhilah para pemimpin kalian, niscaya kalian akan masuk ke dalam surga Tuhan kalian.*

(Shahih) (*ta`*, *ha`-ba`*, *kaf*) dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 865, *ha`-mim*; dan kitab *Riyadh Ash-Shalihin* (74/867).

١١٠. اتَّقُوْا اللاَّعِنَيْنِ: الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيْقِ النَّاسِ، أَوْ فِي ظِلِّهِمْ.

110. *Takutlah kamu sekalian dari dua orang yang suka melaknat; (yaitu) orang yang senang bersembunyi di jalan publik, atau yang berada dalam naungannya.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *mim*, *dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih As-Sunan*, no. 20; *Irwa` Al Ghalil*, no. 62; *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 106; dan *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 1780.

١١١. اتَّقُوْا الْمَجْذُوْمَ، كَمَا يُتَّقَى الأَسَدُ.

111. *Takut dan hindarilah diri kalian dari orang yang berpenyakit kusta, sebagaimana singa itu ditakuti dan dihindari.*

(Shahih) (*ta`-kha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 780.

١١٢. اتَّقُوْا الْمَلاَعِنَ الثَّلاَثَ: الْبَرَازَ فِي الْمَوَارِدِ، وَقَارِعَةَ الطَّرِيْقِ، وَالظِّلَّ.

112. *Hindarilah oleh kalian tiga perbuatan yang dilaknat; buang air besar di air yang mengalir, buang air besar di tengah jalan, ataupun buang air besar di tempat orang-orang berteduh.*

(Hasan) (*dal, ha`, kaf, ha`-qaf*) dari Mu'adz.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih As-Sunan* (11/2); *Irwa` Al Ghalil*, no. 62; dan *Misykat Al Mashabih*, no. 355.

١١٣. اتَّقُوْا الْمَلاَعِنَ الثَّلاَثَ: أَنْ يَقْعُدَ أَحَدُكُمْ فِي ظِلٍّ يُسْتَظَلُّ فِيْهِ، أَوْ فِي طَرِيْقٍ، أَوْ فِي نَقْعِ مَاءٍ.

113. *Hindarilah oleh kalian tiga perbuatan yang dilaknat; seseorang di antara kalian buang air besar di tempat berteduh orang lain, atau buang air besar di tengah jalan, dan buang air besar pada air yang tergenang.*

(Hasan) (*ha`-mim*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 62; *Misykat Al Mashabih*, no. 355.

١١٤. اتَّقُوْا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ.

114. *Hindarkanlah diri kalian dari api neraka, walaupun dengan menyedekahkan setengah butir kurma.*

(Shahih) (*qaf, nun*) dari 'Adi bin Hatim, (*ha`-mim*) dari Aisyah, (*tha`-sin* dan Adh-Dhiya`) dari Anas, (Al Bazzar) dari Nu'man bin Basyir dan dari Abu Hurairah, (*tha`-ba`*) dari Ibnu Abbas dan dari Abu Umamah.

[Sebagian hadits ini dapat dilihat dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib*, hal. 28].

١١٥. اتَّقُوْا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

115. *Hindarkanlah diri kalian dari api neraka walaupun dengan menyedekahkan setengah butir kurma. Jika kalian tidak dapat melakukannya, maka gantilah dengan tutur kata yang baik.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Adi.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 535.

١١٦. اتَّقُوْا بَيْتًا يُقَالُ لَهُ الْحَمَّامُ، فَمَنْ دَخَلَهُ فَلْيَسْتَتِرْ.

116. *Hindarilah diri kalian dari sebuah rumah yang disebut kamar mandi. Barangsiapa masuk ke dalamnya, maka sebaiknya menutupi dirinya!*

(Shahih) (*tha`ba`*, *kaf*, *ha`-ba`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Al Kalim Ath-Thayyib* karangan Ibnu Taimiyah, hal. 128; dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 2582

١١٧. اتَّقُوْا دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ، فَإِنَّهَا تُحْمَلُ عَلَى الْغَمَامِ، يَقُوْلُ اللّٰهُ: وَعِزَّتِي وَجَلاَلِي لأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِيْنٍ.

117. *Hindarilah diri kalian dari doa orang yang teraniaya, karena sesungguhnya doanya itu akan diusung di atas awan putih. Kemudian Allah Subhanaha wa Ta'ala akan berfirman, "Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, Aku pasti akan menolongmu meskipun hanya sesaat."*

(Shahih) (*tha`-ba`* dan Imam Adh-Dhiya) dari Khazimah bin Tsabit.

Hadits ini dapat diteliti dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 868.

١١٨. اتَّقُوْا دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ، فَإِنَّهَا تَصْعَدُ إِلَى السَّمَاءِ كَأَنَّهَا شَرَارَةٌ.

118. *Hindarilah diri kalian dari doa orang yang teraniaya, karena sesungguhnya doa tersebut akan naik ke langit seperti percikan bunga api.*

(Shahih) (*kaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat diteliti dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 871.

١١٩. اتَّقُوْا دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ، وَإِنْ كَانَ كَافِرًا، فَإِنَّهُ لَيْسَ دُوْنَهَا حِجَابٌ.

119. *Takutlah kalian dari doa orang yang teraniaya, meskipun orang yang teraniaya itu seorang yang kafir, karena bagaimanapun tidak ada hijab (penghalang) antaranya.*

(hasan) (*ha`-mim*, *'ain* dan Imam Adh-Dhiya) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 767.

١٢٠. اتَّقُوْا هَذِهِ الْمَذَابِحَ -يَعْنِي الْمَحَارِيْبَ-

120. *Hindarilah diri kalian dari tempat pembantaian ini, (yaitu tempat terjadinya peperangan dan pembunuhan).*

(Shahih) (*tha`-ba`*, *ha`-qaf*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, no. 448.

١٢١. أَتِمُّوْا الرُّكُوْعَ وَالسُّجُوْدَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لأَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي، إِذَا رَكَعْتُمْ وَإِذَا سَجَدْتُمْ.

121. *Sempurnakanlah ruku' dan sujud kalian! Demi Dzat yang diriku berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku dapat melihat kalian dari belakang punggungku manakala kalian melakukan ruku' dan sujud (dalam shalat).*[12]

(Shahih) (*ha`-mim*, *qaf*, *nun*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shifatush-Shalat An-Nabi*, hal. 111; dan kitab *At-Targhib wat-Tarhib* (1/211).

---

[12] Penglihatan seperti ini merupakan bagian dari keistimewaan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Sementara itu, para ulama berbeda pendapat tentang cara melihat Nabi, tetapi mereka mengakui keberadaan keistimewaan tersebut. Sedangkan menurut pendapat Syaikh Al Albani: Keistimewaan melihat dari belakang seperti ini hanya terjadi ketika sedang shalat dan tidak ada dalil tentang keumumannya. (*Shahih At-Targhib* 1/216: Zuheir)

١٢٢. أَتِمُّوْا الصَّفَّ الْمُقَدَّمَ ثُمَّ الَّذِي يَلِيْهِ فَمَا كَانَ مِنْ نَقْصٍ، فَلْيَكُنْ مِنَ الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ.

122. *Sempurnakanlah barisan depan dalam shalat kalian. Setelah itu, baru barisan yang selanjutnya. Apabila barisan tersebut kurang, maka barisan yang berada di belakang sebaiknya mengisi dan menyempurnakan barisan yang berada di depan terlebih dahulu.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, nun, ha`-ba*, Ibnu Khuzaimah dan Imam Adh-Dhiya) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Takhrij Misykat Al Mashabih*, no. 1094; kitab *Shahih Sunan*, no. 675; dan kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 1100.

١٢٣. أَتِمُّوْا الصُّفُوْفَ، فَإِنِّي أَرَاكُمْ خَلْفَ ظَهْرِي.

123. *Sempurnakanlah barisan-barisan shalat kalian, karena sesungguhnya aku dapat melihat kalian dari belakang punggungku!*

(Shahih) (*mim*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib,* no. 498 dan Imam Bukhari menambahkannya.

١٢٤. أَتِمُّوْا الْوُضُوْءَ، وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

124. *Sempurnakanlah wudhu kalian! Celakalah tumit-tumit yang tidak dibasuh dengan air wudhu karena akan disambar api neraka!*

(Shahih) (*ha`*) dari Khalid bin Walid, Yazid bin Abu Sufyan, Syurahbil bin Hasanah, dan Amr bin Ash.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 872.

١٢٥-٤٨. أُتِيَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ آتَاهُ اللَّهُ مَالاً، فَقَالَ لَهُ: مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا؟ فَقَالَ مَا عَمِلْتُ مِنْ شَيْءٍ يَا رَبِّ، إِلاَّ أَنَّكَ آتَيْتَنِي مَالاً،

فَكُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ، وَكَانَ مِنْ خَلْقِي أَنْ أُيَسِّرَ عَلَى الْمُوْسِرِ، وَأُنْظِرَ الْمُعْسِرَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْكَ، تَجَاوَزُا عَنْ عَبْدِي.

125-48. *Pada suatu ketika, seorang hamba yang telah dikaruniai Allah harta yang banyak dibawa ke hadapan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Setelah itu, Allah Subhanahu wa Ta'ala berkata kepadanya, "Apakah yang telah kamu lakukan di dunia, wahai hamba-Ku?" Lalu hamba tersebut menjawab, "Sesungguhnya hamba tidak melakukan apa-apa, melainkan Engkau telah menganugerahkan harta kepada hamba. Selain itu, hamba juga pernah membaiat orang lain. Dan, di antara kebiasaan hamba adalah memudahkan orang yang kaya dan memperhatikan orang yang miskin." Akhirnya Allah pun berkata, "Hai hamba-Ku, ketahuilah sesungguhnya Aku lebih berhak daripada kamu untuk melakukan hal itu, terlebih lagi dari hamba-Ku yang lain."*

(Shahih) (*kaf*) dari Huzaifah, Uqbah bin Amir, dan Abu Mas'ud Al Anshari.

Hadits ini dapat dilihat dalam hadits-hadits tentang jual-beli.

١٢٦-٤٩. إِتْيَانُ النِّسَاءِ فِي أَدْبَارِهِنَّ حَرَامٌ.

126-49. *Haram hukumnya menggauli istri dari duburnya.*

(Shahih) (*nun*) dari Khuzaimah bin Tsabit.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 873

١٢٧-٥٠. أُتِيتُ بِالْبُرَاقِ وَهُوَ دَابَّةٌ أَبْيَضُ طَوِيلٌ فَوْقَ الْحِمَارِ وَدُونَ الْبَغْلِ يَضَعُ حَافِرَهُ عِنْدَ مُنْتَهَى طَرْفِهِ قَالَ فَرَكِبْتُهُ حَتَّى أَتَيْتُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ قَالَ فَرَبَطْتُهُ بِالْحَلْقَةِ الَّتِي يَرْبِطُ بِهِ الْأَنْبِيَاءُ قَالَ ثُمَّ دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَصَلَّيْتُ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ خَرَجْتُ فَجَاءَنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمِ بِإِنَاءٍ مِنْ خَمْرٍ وَإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ فَاخْتَرْتُ اللَّبَنَ فَقَالَ جِبْرِيلُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَرْتَ الْفِطْرَةَ ثُمَّ

عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ فَقِيلَ مَنْ أَنْتَ قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ قَالَ قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِآدَمَ فَرَحَّبَ بِي وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَام فَقِيلَ مَنْ أَنْتَ قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ قَالَ قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِابْنَيْ الْخَالَةِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَيَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّاءَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِمَا فَرَحَّبَا وَدَعَوَا لِي بِخَيْرٍ ثُمَّ عَرَجَ بِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ فَقِيلَ مَنْ أَنْتَ قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ قَالَ قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِيُوسُفَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا هُوَ قَدْ أُعْطِيَ شَطْرَ الْحُسْنِ فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الرَّابِعَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَام قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قَالَ وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ قَالَ قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِإِدْرِيسَ فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الْخَامِسَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ قَالَ قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِهَارُونَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ السَّادِسَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَام قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ قَالَ قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِمُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ ثُمَّ عَرَجَ إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ فَقِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ قَالَ قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِإِبْرَاهِيمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْنِدًا ظَهْرَهُ إِلَى الْبَيْتِ الْمَعْمُورِ وَإِذَا هُوَ يَدْخُلُهُ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ لاَ يَعُودُونَ إِلَيْهِ ثُمَّ ذَهَبَ بِي إِلَى السِّدْرَةِ الْمُنْتَهَى وَإِذَا وَرَقُهَا كَآذَانِ الْفِيَلَةِ وَإِذَا ثَمَرُهَا كَالْقِلاَلِ قَالَ فَلَمَّا غَشِيَهَا مِنْ أَمْرِ اللَّهِ مَا غَشِيَ تَغَيَّرَتْ فَمَا أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَنْعَتَهَا مِنْ حُسْنِهَا فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيَّ مَا أَوْحَى فَفَرَضَ عَلَيَّ خَمْسِينَ صَلاَةً فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَنَزَلْتُ إِلَى مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا فَرَضَ رَبُّكَ عَلَى أُمَّتِكَ قُلْتُ خَمْسِينَ صَلاَةً قَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لاَ يُطِيقُونَ ذَلِكَ فَإِنِّي قَدْ بَلَوْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَخَبَرْتُهُمْ قَالَ فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي فَقُلْتُ يَا رَبِّ خَفِّفْ عَلَى أُمَّتِي فَحَطَّ عَنِّي خَمْسًا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقُلْتُ حَطَّ عَنِّي خَمْسًا قَالَ إِنَّ أُمَّتَكَ لاَ يُطِيقُونَ ذَلِكَ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ قَالَ فَلَمْ أَزَلْ أَرْجِعُ بَيْنَ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَبَيْنَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمِ حَتَّى قَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنَّهُنَّ خَمْسُ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ لِكُلِّ صَلاَةٍ عَشْرٌ فَذَلِكَ خَمْسُونَ صَلاَةً وَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةً فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ لَهُ عَشْرًا وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا لَمْ تُكْتَبْ شَيْئًا فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ سَيِّئَةً وَاحِدَةً قَالَ فَنَزَلْتُ حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ قَدْ رَجَعْتُ إِلَى رَبِّي حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ

127-50. *Aku pernah dibawakan Buraq, yaitu seekor hewan yang putih dan tinggi, lebih tinggi dari himar dan lebih rendah dari bighal, yang mana ia dapat merendahkan kakinya manakala aku akan naik dan akan turun. Kemudian aku mengendarainya hingga aku sampai di Baitul Maqdis, Yerusalem. Setelah itu, aku mengikatnya dengan seutas tali yang biasa digunakan para nabi Allah. Lalu aku masuk ke dalam masjidil Aqsha dan melaksanakan shalat dua rakaat di sana. Selesai shalat, aku pun keluar dari masjid tersebut.*

Tidak lama kemudian, malaikat Jibril alaihissalaam membawakan segelas khamer dan segelas susu untukku. Tentunya, aku pun lebih senang untuk memilih susu. Lalu malaikat Jibril berkata kepadaku, "Hai Muhammad, sungguh Anda telah memilih kesucian diri (karena lebih memilih susu daripada khamer)."

Kemudian Buraq tersebut membawa kami berdua (aku dan malaikat Jibril) naik ke atas langit. Sesampainya di sana, malaikat Jibril meminta untuk dibukakan pintu langit. Maka ditanyakan kepadanya, "Siapakah kamu?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Aku, Jibril." Kemudian ditanyakan, "Siapakah orang yang datang bersamamu?" Malaikat Jibril menjawab, "Ia adalah Muhammad." Ditanyakan lagi kepadanya, "Apakah sengaja diutus untuk menjemput Muhammad?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Ya, diutus untuk menjemputnya." Akhirnya, pintu langit pun terbuka untuk kami. Tidak lama kemudian, aku pun bertemu dengan Nabi Adam alaihissalam. Lalu ia menyambutku dan mendoakan kebaikan untuk diriku.

Kemudian Buraq tersebut kembali membawa kami berdua menuju langit yang kedua. Sesampainya di sana, malaikat Jibril meminta untuk dibukakan pintu langit. Lalu ditanyakan kepadanya, "Siapakah kamu?' Malaikat Jibril pun menjawab, "Aku, Jibril." Kemudian Ditanyakan lagi, "Siapakah orang yang datang bersamamu?" Malaikat Jibril menjawab, "Ia adalah Muhammad." Ditanyakan lagi kepadanya, "Apakah senagja diutus untuk menjemput Muhammad?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Ya, diutus untuk menjemputnya." Akhirnya, pintu langit kedua pun terbuka untuk kami. Tak lama kemudian, aku pun bertemu dengan dua orang sepupuku, Isa bin Maryam dan Yahya bin Zakaria shalawatullah alaihima. Lalu keduanya menyambutku dan mendoakan kebaikan untuk diriku.

Setelah itu, Buraq pun terbang kembali membawa kami berdua menuju langit yang ketiga. Sesampainya di sana, malaikat Jibril meminta untuk dibukakan pintu langit. Ditanyakan kepadanya, "Siapakah kamu?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Aku, Jibril." Kemudian ditanyakan lagi, "Siapakah orang yang datang bersamamu?" Malaikat Jibril menjawab, "Ia adalah Muhammad." Ditanyakan lagi kepadanya, "Apakah sengaja diutus untuk menjemput Muhammad?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Ya, diutus untuk menjemputnya." Akhirnya, pintu langit ketiga pun terbuka untuk kami. Ternyata di sana aku bertemu dengan Nabi Yusuf alaihissalam, seorang utusan Allah yang telah dianugerahi separuh ketampanan manusia di seluruh dunia. Lalu ia pun menyambutku dan mendoakan kebaikan untuk diriku.

Kemudian Buraq pun terbang kembali membawa kami berdua menuju langit yang keempat. Sesampainya di sana, malaikat Jibril meminta untuk dibukakan pintu langit tersebut. Lalu ditanyakan kepadanya, "Siapakah kamu?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Aku, Jibril." Kemudian ditanya kepadanya, "Siapakah orang yang datang bersamamu?" Malaikat Jibril menjawab, "Ia adalah Muhammad." Ditanyakan lagi kepadanya, "Apakah sengaja diutus untuk menjemput Muhammad?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Ya, diutus untuk menjemputnya." Akhirnya, pintu langit keempat pun terbuka untuk kami. Ternyata, di sana aku bertemu dengan Nabi Idris alaihissalam. Lalu ia pun menyambutku dan mendoakan kebaikan untuk diriku. Allah Azza wa Jalla telah berfirman dalam Al Qur`an, "Dan Kami telah mengangkatnya ke tempat yang tinggi." (Qs. Maryam(19): 57)

Kemudian Buraq pun terbang kembali membawa kami berdua menuju langit yang kelima. Sesampainya di sana, malaikat Jibril meminta untuk dibukakan pintu langit tersebut. Lalu ditanyakan kepadanya, "Siapakah kamu?" Maka malaikat Jibril pun menjawab, "Aku, Jibril." Ditanyakan lagi kepadanya, "Siapakah orang yang datang bersamamu?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Ia adalah Muhammad." Lalu ditanyakan lagi kepadanya, "Apakah sengaja diutus untuk menjemput Muhammad?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Ya, diutus untuk menjemputnya." Akhirnya, pintu langit kelima pun terbuka untuk kami. Ternyata, di sana aku bertemu dengan Nabi Harun alaihissalam. Lalu ia pun menyambutku dan mendoakan kebaikan untuk diriku.

Kemudian Buraq pun terbang kembali membawa kami berdua menuju langit yang keenam. Sesampainya di sana, malaikat Jibril meminta untuk dibukakan pintu langit tersebut. Ditanyakan kepadanya, "Siapakah kamu?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Aku, Jibril." Ditanyakan lagi kepadanya, "Siapakah orang yang datang bersamamu?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Ia adalah Muhammad." Kemudian ditanyakan lagi, "Apakah sengaja diutus untuk menjemput Muhammad?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Ya, diutus untuk menjemputnya." Akhirnya, pintu langit keenam pun terbuka untuk kami. Ternyata, disana aku bertemu dengan Nabi Musa alaihissalam. Lalu ia pun menyambutku dan mendoakan kebaikan untuk diriku.

Setelah itu, Buraq pun terbang kembali membawa kami berdua menuju langit yang ketujuh. Sesampainya di sana, malaikat Jibril meminta untuk dibukakan pintu langit tersebut. Ditanyakan kepadanya, "Siapakah kamu?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Aku, Jibril." Ditanyakan lagi kepadanya, "Siapakah orang yang datang bersamamu?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Ia adalah Muhammad." Kemudian ditanyakan lagi, "Apakah diutus untuk menjemput Muhammad?" Malaikat Jibril pun menjawab, "Ya, diutus untuk menjemputnya." Akhirnya, pintu langit ketujuh pun terbuka untuk kami berdua. Ternyata, di sana aku bertemu dengan Nabi Ibrahim alaihissalam yang tengah menyandarkan punggungnya ke Baitul Ma'mur dimana sebanyak 70.000 (tujuh puluh ribu) malaikat masuk ke dalamnya dan mereka tidak akan kembali lagi setelah itu (karena setiap hari ada 70.000 malaikat pendatang baru yang masuk ke dalam Baitul Ma'mur itu).

Kemudian Buraq tersebut membawaku menuju Sidratul Muntaha yang daun-daunnya seperti telinga gajah dan buah-buahannya seperti anggur. Ketika perintah Allah memenuhi Sidratul Muntaha, maka tiba-tiba Sidratul Muntaha pun berubah dan tidak ada sesosok makhluk Allah pun yang dapat menjelaskan keindahan sifat-sifat Sidratul Muntaha tersebut. Akhirnya, Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan wahyu kepadaku serta mewajibkanku untuk melaksanakan shalat lima puluh kali sehari semalam.

Lalu, aku pun turun menemui Nabi Musa alaihissalam. Kemudian ia bertanya kepadaku, "Apa yang telah Allah wajibkan kepada umatmu, hai Muhammad?" Aku menjawab, "Allah telah mewajibkan shalat lima puluh kali sehari semalam kepada umatku." Kemudian Nabi Musa

berkata, "Hai Muhammad, kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan dari-Nya. Karena, sesungguhnya umatmu pasti tidak akan mampu untuk melaksanakan itu. Dulu, aku pun pernah menguji Bani Israil dan aku mengetahui bagaimana kenyataan mereka itu." Maka, aku pun kembali kepada Allah seraya bermohon, "Ya Allah ya Tuhanku, berilah keringanan kepada umatku!" Akhirnya, Allah pun menerima permohonanku dengan memberi keringanan lima shalat.

Setelah itu, aku kembali kepada Nabi Musa dan berkata, "Hai Musa, sesungguhnya Allah telah memberiku keringanan lima shalat." Lalu Nabi Musa malah berkata, "Hai Muhammad, sesungguhnya umatmu itu tidak akan mampu untuk melakukan kewajiban sebanyak itu. Oleh karena itu, kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan lagi!"

Akhirnya aku terus mondar-mandir antara Tuhanku dan Nabi Musa hingga Allah berkata kepadaku, "Hai Muhammad, ketahuilah! Sesungguhnya kewajiban shalat itu adalah lima kali dalam sehari-semalam. Tiap shalat akan mendapatkan sepuluh kali lipat pahala. Dengan demikian, lima kali shalat dalam sehari-semalam sama dengan lima puluh kali shalat. Barangsiapa berniat melakukan satu kebaikan, tetapi ia tidak sempat melaksanakannya, maka akan dicatat satu kebaikan untuknya. Apabila dilaksanakan, maka akan dicatat sepuluh kebaikan untuknya. Sebaliknya, barangsiapa berniat melakukan suatu kejahatan, tetapi ia tidak sempat melaksanakannya, maka kejahatan tersebut tidak akan dicatat sama sekali. Apabila dilaksanakan, maka hanya akan dicatat satu kejahatan saja."

Kemudian aku turun hingga sampai kepada Nabi Musa alaihissalam. Lalu aku ceritakan kepadanya tentang apa yang telah diwajibkan kepadaku. Akan tetapi, ia malah berkata, "Hai Muhammad, kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan lagi dari-Nya!" Mendengar saran tersebut, aku pun menjawab, "Hai Musa, aku telah berulang-ulang kali kembali kepada Tuhanku hingga aku merasa malu untuk menghadapnya lagi."

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Anas.

Hadits ini dapat diteliti kembali dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 76.

١٢٨-٥١. أُتِيْتُ بِالْبُرَاقِ، وَهُوَ دَابَّةٌ أَبْيَضُ طَوِيْلٌ، يَضَعُ حَافِرَهُ عِنْدَ مُنْتَهَى طَرْفِهِ فَلَمْ نُزَايِلْ ظَهْرَهُ أَنَا وَجِبْرِيْلُ حَتَّى أَتَيْتُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ، فَفُتِحَتْ لِي أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَرَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ.

128-51. *Aku pernah dibawakan Buraq, yaitu seekor hewan yang putih tinggi, yang dapat meletakkan kakinya ke bawah. Kemudian kami, aku dan Jibril, mengendarainya hingga sampai ke Baitul Maqdis. Tidak lama kemudian, pintu langit pun terbuka, hingga aku dapat melihat surga dan neraka.*

(Hasan) (*ha`-mim, 'ain, ha`-ba`, kaf* dan Adh-Dhiya) dari Huzaifah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 874.

١٢٩-[٥٢]. أُتِيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي عَلَى قَوْمٍ تُقْرَضُ شِفَاهُهُمْ بِمَقَارِيْضَ مِنْ نَارٍ، كُلَّمَا قُرِضَتْ وَفَتْ، فَقُلْتُ يَا جِبْرِيْلُ مَنْ هَؤُلاَءِ؟ قَالَ: خُطَبَاءُ أُمَّتِكَ الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ مَالاَ يَفْعَلُوْنَ، وَيَقْرَؤُوْنَ كِتَابَ اللهِ وَلاَ يَعْمَلُوْنَ بِهِ.

129-[52]. *Pada malam Isra` dan Mi'raj, aku diperlihatkan suatu kaum di mana bibir-bibir mereka digunting dengan gunting dari api neraka. Setiap kali bibir mereka robek tergunting, maka tidak lama kemudian bibir tersebut pulih kembali. Kemudian aku bertanya kepada Jibril, "Hai Jibril, siapakah mereka itu?" Jibril pun menjawab, "Mereka itu adalah para penceramah dari umatmu yang hanya mengatakan apa yang tidak mereka kerjakan. Mereka sering membaca Al Qur`an, tetapi mereka tidak melaksanakan ajarannya."*

(Hasan) (*ha`-ba`*) dari Anas.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Al Iqtidha*, no. 111.

١٣٠-٥٣. أُتِيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي، فَانْطَلَقَ بِي إِلَى زَمْزَمَ، فَشَرَحَ عَنْ

صَدْرِي، ثُمَّ غُسِلَ بِمَاءِ زَمْزَمَ، ثُمَّ أُنْزِلَ.

130-53. *Pada malam Isra` Mi'raj, aku diusung ke mata air Zamzam. Kemudian dadaku dibelah dan hatiku dicuci dengan air Zamzam. Setelah itu, barulah diletakkan kembali ke dalam tubuhku.*

(Shahih) (*mim*) dari Anas.

١٣١-٥٤. اثْبُتْ أُحُدُ! فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ، وَصِدِّيْقٌ، وَشَهِيْدَانِ.

131-54. *Tetaplah kamu di sana, hai Uhud! Karena kamu akan menjadi saksi bagi Nabi Muhammad, Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan dua orang syahid.*

(Shahih) (*kha`, mim, ta`*) dari Anas, (*ta`*) dari Utsman, (*ha`-mim, 'ain, ha`-ba`*) dari Sahl bin Sa'ad.

Hadits ini dapat diperiksa dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 875; dan *Musnad* Imam Ahmad bin Hanbal dari Anas.

١٣٢-٥٥. اثْبُتْ حِرَاءُ! فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ، أَوْ صِدِّيْقٌ، أَوْ شَهِيْدٌ.

132-55. *Tetaplah kamu di sana, hai gua Hira! Karena kamu akan menjadi saksi bagi Nabi Muhammad, Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan seorang syahid.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ta`, ha`*) dari Said bin Zaid, (*ha`-mim*) dari Anas dan Buraidah, (*tha`-ba`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*. no. 875.

١٣٣-٥٦. أَثْقَلُ الصَّلاَةِ عَلَى الْمُنَافِقِيْنَ صَلاَةُ الْعِشَاءِ، وَصَلاَةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهِمَا لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا، وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلاَةِ فَتُقَامَ، ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ انْطَلَقَ مَعِي بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حِزَمٌ مِنْ

حَطَبٍ، إِلَى قَوْمٍ لاَ يَشْهَدُوْنَ الصَّلاَةَ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوْتَهُمْ بِالنَّارِ.

133-56. *Sesungguhnya shalat yang berat bagi orang-orang munafik adalah shalat Isya dan shalat Subuh. Seandainya mereka mengetahui rahasia yang tersembunyi dalam dua shalat tersebut, niscaya mereka pasti akan menjalankannya walaupun dengan cara merangkak (menuju ke masjid). Sungguh aku telah memerintahkan seseorang untuk menyerukan adzan untuk shalat. Setelah itu, aku akan memerintahkan seseorang untuk menjadi imam shalat bersama kaum muslimin lainnya. Kemudian aku akan pergi bersama beberapa orang sambil membawa kayu bakar dan mendatangi orang-orang yang tidak melaksanakan shalat untuk aku bakar rumah-rumah mereka dengan api.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 486.

١٣٤-٥٧. أَثْقَلُ شَيْءٍ فِي الْمِيْزَانِ، الْخُلُقُ الْحَسَنُ.

134-57. *Sesuatu yang paling berat di timbangan adalah budi pekerti yang baik.*

(Shahih) (*ha`-ba`*) dari Abu Darda`.

Hadits ini dapat diperiksa dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 876.

١٣٥-٥٨. أَثْقَلُ شَيْءٍ فِي مِيْزَانِ الْمُؤْمِنِ خُلُقٌ حَسَنٌ، إِنَّ اللهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْمُتَفَحِّشَ الْبَذِيَّ.

135-58. *Sesuatu yang paling berat dalam timbangan orang mukmin adalah budi pekerti yang luhur. Sesungguhnya Allah membenci orang yang berbuat keji dan yang suka berkata keji.*

(Shahih) (*ha`-qaf*) dari Abu Darda`.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 876: *kha`-dal, ta`, ha`-ba`*.

١٣٦-٥٩. اثْنَانِ لاَ تُجَاوِزُ صَلاَتُهُمَا رُؤُوْسَهُمَا: عَبْدٌ آبِقٌ مِنْ مَوَالِيْهِ، حَتَّى يَرْجِعَ، وَامْرَأَةٌ عَصَتْ زَوْجَهَا، حَتَّى تَرْجِعَ.

136-59. *Dua orang yang pahala shalatnya tidak akan melampaui kepala keduanya; yaitu hamba sahaya yang melarikan diri dari tuannya hingga ia kembali kepadanya, dan seorang istri yang durhaka kepada suaminya hingga ia kembali ke pangkuannya.*

(Shahih) (*kaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 480; dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 288.

١٣٧. اثْنَانِ يُعَجِّلُهُمَا اللهُ فِي الدُّنْيَا: البَغْيُ، وَعُقُوْقُ الوَالِدَيْنِ.

137. *Dua kejahatan yang Allah akan segerakan adzabnya di dunia; kezhaliman dan durhaka kepada dua orang tua.*

(Shahih) (*ta`-kha`, tha`-ba`*) dari Abu Bakrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1120.

١٣٨. اثْنَتَانِ فِي النَّاسِ هُمَا بِهِمْ كُفْرٌ: الطَّعْنُ فِي الأَنْسَابِ، النِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ.

138. *Dua perbuatan yang sering dilakukan umat manusia dan keduanya dapat menyeret mereka ke dalam kekufuran; mencerca keturunan dan meratapi mayat.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Syarah Al Aqidah Ath-Thahawiyah*, no. 377; dan kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 55.

١٣٩. اثْنَتَانِ يَكْرَهُهُمَا ابْنُ آدَمَ : يَكْرَهُ الْمَوْتَ، وَالْمَوتُ خَيْرٌ لَهُ مِنَ

الْفِتْنَةِ، وَيَكْرَهُ قِلَّةَ الْمَالِ، وَقِلَّةُ الْمَالِ أَقَلُّ لِلْحِسَابِ.

139. *Dua hal yang sangat dibenci anak-cucu Adam: membenci kematian, sedangkan kematian itu sendiri sebenarnya lebih baik baginya; dan membenci harta yang sedikit, sedangkan harta yang sedikit itu sebenarnya lebih ringan ketika dihisab.*

(Shahih) (*shad*, *ha`-mim*) dari Mahmud bin Labid.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 813.

١٤٠-٦٠. اثْنَتَانِ تُدْخِلاَنِ الْجَنَّةَ : مَنْ حَفِظَ مَا بَيْنَ لِحْيَيْهِ وَرِجْلَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

140-60. *Dua hal yang dapat memasukkan seseorang ke dalam surga: orang yang dapat memelihara antara dua dagunya, yaitu lidah; dan dua selangkang kakinya, yaitu kemaluan, maka ia akan masuk surga.*

(Shahih). Imam Khara`ithi dalam kitab *Makarim Al Akhlaq* dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*.

١٤١-٦١. اجْتَمَعَ إِحْدَى عَشْرَةَ امْرَأَةً فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَتَعَاقَدْنَ أَنْ يَتَصَادَقْنَ بَيْنَهُنَّ، وَلاَ يَكْتُمْنَ مِنْ أَخْبَارِ أَزْوَاجِهِنَّ شَيْئًا. فَقَالَتْ الأُوْلَى: زَوْجِي لَحْمُ جَمَلٍ غَثٍّ، عَلَى رَأْسِ جَبَلٍ وَعْرٍ، لاَ سَهْلٍ فَيُرْتَقَى، وَلاَ سَمِينٍ فَيُنْتَقَلُ. قَالَتْ الثَّانِيَةُ: زَوْجِي لاَ أَبُثُّ خَبَرَهُ، إِنِّي أَخَافُ أَنْ لاَ أَذَرَهُ إِنْ أَذْكُرْهُ، أَذْكُرَ عُجَرَهُ وَ بُجَرَهُ. قَالَتْ الثَّالِثَةُ: زَوْجِي العَشَنَّقُ، إِنْ أَنْطِقْ أُطَلَّقْ، وَإِنْ أَسْكُتْ أُعَلَّقْ. قَالَتْ الرَّابِعَةُ: زَوْجِي إِنْ أَكَلَ لَفَّ، وَإِنْ اضْطَجَعَ التَفَّ ، وَلاَ يُوْلِجُ الكَفَّ، لِيَعْلَمَ الْبَثَّ. قَالَتْ الخَامِسَةُ: زَوْجِي عَيَايَاءُ، طَبَاقَاءُ، كُلُّ

دَاء لَهُ دَوَاءٌ، شَجُّك، أَوْ فَلُّك، أَوْ جَمَعَ كُلاًّ لَك. وَقَالَتْ السَّادِسَةُ: زَوْجِي كَلَيْلِ تِهَامَةَ، لاَ حَرَّ وَلاَ قَرَّ، وَلاَ مَخَافَةَ وَلاَ سآمَّةَ. وَقَالَتْ السَّابِعَةُ: زَوْجِي إِنْ دَخَلَ فَهِدٌ، وَإِنْ خَرَجَ أَسِدٌ، وَلاَ يَسْأَلُ عَمَّا عُهِدَ. قَالَتْ الثَّامِنَةُ: زَوْجِي الْمسَّ مَسُّ أَرْنَبٍ، وَالرِّيْحُ رِيْحُ زَرنَبٍ، وَأَنَا أَغْلِبُهُ، وَالنَّاس يَغْلِبُ. قَالَتْ التَّاسِعَةُ: زَوْجِي رَفِيْعُ العِمَادِ، طَوِيْلُ النِّجَادِ، عَظِيْمُ الرَّمَادِ، قَرِيْبُ البَيْتِ مِنَ النَّادِ. قَالَتْ العَاشِرَةُ: زَوْجِي مَالِكٌ، وَمَا مَالِكٌ؟ مَالِكٌ خَيْرٌ مِنْ ذَلِكَ، لَهُ إِبِلٌ قَلِيْلاَتُ الْمَسَارِحِ، كَثِيْرَاتِ الْمَبَارِك، إِذَا سَمِعْنَ صَوْتَ الْمَزَاهِرِ أَيْقَنَّ أَنَّهُنَّ هَوَالِكُ. قَالَتِ الْحَادِيَةَ عَشْرَةَ: زَوْجِي أَبُوْ زَرْعٍ، وَمَا أَبُو زَرْعٍ؟ أَنَاسَ مِنْ حُلِيٍّ أُذُنِيِّ، وَمَلأَ مِنْ شَحْمٍ عَضُدَيَّ، وَبَجَّحَنِي، فَبَجَّحَتْ إِلَيَّ نَفْسِي، وَجَدَنِي فِي أَهْلِ غُنَيْمَة بِشِقٍّ، فَجَعَلَنِي فِي أَهْلِ صُهَيْلٍ وَأَطِيْط وَدَائِسٍ وَمُنَقٍّ، فَعِنْدَهُ أَقُوْلُ، فَلاَ أُقَبَّحُ، وَأَرْقُدُ فَأَتَصَبَّحُ، وَأَشْرَبُ فَأَتَقَمَّحُ، أُمُّ أَبِي زَرْعٍ، وَمَا أُمُّ أَبِي زَرْعٍ؟ عُكُوْمُهَا رَدَاحٌ، وَبَيْتُهَا فَسَاحٌ، ابْنُ أَبِي زَرْعٍ، وَمَا ابْنُ أَبِي زَرْعٍ؟ مَضْجَعُهُ كَمَسَلِّ شَطْبَةٍ، وَتُشْبِعُهُ ذِرَاعُ الْجُفْرَةِ، بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ، وَمَا بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ؟ طَوْعُ أَبِيْهَا، وَطَوْعُ أُمِّهَا، وَمِلْءُ كِسَائِهَا، وَعَطْفُ رِدَائِهَا، وَزَيْنُ أَهْلِهَا، وَغَيْظُ جَارَتِهَا، جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ، وَمَا جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ، لاَ تَبُثُّ حَدِيْثَنَا تَبْثِيْثًا، وَلاَ تُنَقِّثْ مِيْرَتَنَا تَنْقِيْثًا، وَلاَ تَمْلأُ بَيْتَنَا تَعْشِيْشًا، خَرَجَ أَبُوْ زَرْعٍ وَالأَوطَابُ تُمْخَضُ، فَمَرَّ بِامْرَأَة مَعَهَا ابنَانِ لَهَا كَالفَهْدَيْنِ، يَلْعَبَانِ مِنْ تَحْتِ خَصْرِهَا بِرُمَّانَتَيْنِ، فَطَلَّقَنِي، وَنَكَحَهَا، فَنَكَحْتُ بَعْدَهُ رَجُلاً سَرِيًّا، رَكِبَ شَرِيًّا، وَأَخَذَ خَطِّيًّا، وَأَرَاحَ عَلَيَّ نَعَمًا سَرِيًّا، وَأَعْطَانِي مِنْ كُلِّ رَائِحَةٍ زَوْجًا، فَقَالَ: كُلِي أُمَّ زَرْعٍ،

وَمِيْرِي أَهْلَكِ، فَلَوْ جَمَعْتُ كُلَّ شَيْءٍ أَعْطَانِيْهِ، مَا مَلأَ أَصْغَرَ إِنَاءٍ مِنْ آنِيَةِ أَبِي زَرْعٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ لَكِ كَأَبِي زَرْعٍ، إِلاَّ أَنَّ أَبَا زَرْعٍ طَلَّقَ، وَأَنَا لاَ أُطَلِّقُ.

141-61. *Ada sebelas orang perempuan, pada zaman jahiliyah, yang sedang berkumpul. Kemudian mereka saling berjanji dan mengucapkan akad untuk tidak menutupi sedikit pun informasi tentang suami mereka. Perempuan yang pertama berkata, "Suamiku itu seperti seekor unta yang kurus di atas puncak gunung yang terjal. Bukit yang landai pun mampu ia daki dan hutan yang lebat pun mampu ia seberangi." Perempuan yang kedua berkata, "Sebenarnya, aku tidak ingin menyebarkan informasi tentang suamiku. Karena aku merasa khawatir, jangan-jangan aku akan tetap menjadi istrinya. Jika aku menceritakan tentang ihwal suamiku, berarti aku telah membuka rahasianya dan juga keburukannya." Perempuan yang ketiga berkata, "Suamiku itu orangnya sangat kaku. Apabila sedikit saja aku berbicara, maka aku akan diceraikan. Sebaliknya, apabila aku diam saja, maka aku akan diabaikan." Perempuan yang keempat berkata, "Suamiku itu bagaikan malam di Thihama, tidak panas dan tidak dingin, tidak menakutkan dan tidak membosankan." Perempuan yang kelima berkata, "Suamiku itu apabila datang, maka ia akan lupa; dan apabila pergi seperti singa, serta tidak menanyakan apa yang telah ia janjikan." Perempuan yang keenam berkata, "Suamiku itu kalau makan, maka ia akan melahapnya sampai habis; kalau minum, maka ia akan menuntaskannya; dan kalau tidur, maka ia akan merangkul dan tidak memasukkan telapak tangannya untuk mengetahui nafsu birahi istrinya." Perempuan yang ketujuh berkata, "Suamiku itu bagaikan lapisan dasar tanah, dimana setiap penyakit merupakan obat baginya. Dia dapat membelahmu atau menumpulkanmu, ataupun menghimpun segalanya untukmu." Perempuan yang kedelapan berkata, "Suamiku itu wanginya seperti zarnab (sejenis wewangian) dan sentuhannya bagaikan kelinci." Perempuan yang kesembilan berkata, "Suamiku itu tegap tubuhnya, gagah penampilannya, dermawan, dan murah hatinya." Perempuan yang kesepuluh berkata, "Suamiku itu bagaikan seorang raja, bahkan dapat dikatakan lebih dari raja. Ia memiliki unta yang sering menderum dan jarang berjalan. Apabila unta itu mendengar suara genderang, maka*

ia memastikan bahwa ada bahaya yang mengancam." Perempuan yang kesebelas berkata, "Suamiku itu adalah Abu Zar'in (seorang petani). Apakah yang dimaksud dengan Abu Zar'in (petani)? Ia tidak ingin menghiasi telingaku dengan anting-anting. Ia membuat bahuku terus membesar. Ia sangat merasa bangga denganku hingga aku pun merasa bangga dengan diriku sendiri. Ia mendapatkanku dalam kelompok orang-orang yang berstatus sebagai tawanan perang. Setelah itu, ia pun memperistriku dan membuatku hidup dalam kesederhanaan yang akrab dengan suara ringkikan kuda, unta, dan katak. Apabila aku berbicara di sampingnya, maka ia tidak mencelaku. Aku dapat tidur sampai pagi dan minum sampai puas. Ummu Abu Zar'in, siapakah yang dimaksud dengan Ummu Abu Zar'in itu? Pakaian Ummu Zar'in kotor dan rumahnya luas. Putra Abu Zar'in, siapakah putra Abu Zar'in itu? Tempat tidur putra Abu Zar'in terbuat dari pelepah kurma dan rela dengan hanya mengembala kambing. Putri Abu Zar'in, siapakah putri Abu Zar'in itu? Putri Abu Zar'in adalah seorang putri yang dimanjakan ayah dan ibunya serta dipenuhi segala kebutuhan pakaiannya, yang dihiasi oleh keluarganya, tetapi ia tidak disenangi tetangganya. Pembantu Abu Zar'in, siapakah pembantu rumah tangganya Abu Zar'in itu? Dia tidak menyebarkan apa yang kami bicarakan, tidak curang dalam mengurus makanan, dan tidak pernah membuat rumah kami kotor."

(Perempuan yang kesebelas berkata), "Suatu ketika, Abu Zar'in sedang bepergian. Pada saat itu, penampilan tubuhnya memang sudah tidak menarik lagi. Kemudian ia bertemu dengan seorang perempuan yang membawa dua anaknya seperti ekor singa. Kemudian kedua anak tersebut bermain dengan dua buah delima di bawah pinggang ibunya. Tidak lama berselang, Abu Zar'in pun menceraikanku dan menikahi perempuan itu. Lalu aku pun menikah lagi dengan seorang laki-laki dermawan yang senantiasa mengendarai kuda untuk bepergian. Ia memberiku harta yang banyak dan berbagai jenis wewangian secara berpasang-sepasangan. Setelah itu, suamiku berkata, 'Hai Ummu Abu Zar'in (mantan istri Abu Zar'in), makan dan kirimkanlah pula bahan makanan kepada keluargamu!' Seandainya aku kumpulkan segala sesuatu yang telah diberikan kepadaku, maka —ketahuilah— itu pun belum sepenuh wadah Abu Zar'in yang paling kecil."

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata kepadaku, "Hai Aisyah, aku terhadapmu seperti Abu Zar'in terhadap Ummu Zar'in.

Hanya saja Abu Zar'in menceraikan istrinya, sedangkan aku tidak mencerai-kanmu."

(Shahih) (*tha`-ba`*) Selain itu, *kha`* dan *ta`*, keduanya meriwayatkan pula dalam kitab *Asy-Syama`il* secara *mauquf* (perbuatan, perkataan, dan ketetapan sahabat). Sedangkan dalam sabda yang berbunyi *"Hai Aisyah, aku terhadapmu seperti Abu Zar'in..."*, maka keduanya meriwayatkannya secara *marfu'* (*sanad*-nya sampai kepada Rasulullah).

Para ulama hadits berkata, "Ucapan ini menguatkan hadits yang *marfu'* secara keseluruhan."

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Bukhari*, bab "*An-Nikah*"; dan *Shahih Muslim*, bab "*Al Fadha`il*".

١٤٢. اجْتَمِعُوْا عَلَى طَعَامِكُمْ، وَاذْكُرُوْا اسْمَ اللّٰهِ يُبَارِكْ لَكُمْ فِيْهِ.

142. *Berkumpullah kalian pada makanan kalian dan sebutkanlah nama Allah, niscaya Dia akan memberikan keberkahan kepada kalian pada makanan itu!*

(hasan) (*h̲a`-mim, dal, ha`, kaf*) dari Wahsy bin Harb.

Hadits ini dapat diperiksa pula dalam kitab *Al Kalim Ath-Thayyib*, no. 185; dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 895.

١٤٣. اجْتَنِبِ الْغَضَبَ.

143. *Jauhilah olehmu akan marah!*

(Shahih) (Ibnu Abu Dunya dalam bab "*Dzam Al Ghadab*" dan Ibnu Asakir) dari seorang sahabat Nabi.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 884: *h̲a`-mim*.

١٤٤. اجْتَنِبُوْا السَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ: الشِّرْكَ بِاللّٰهِ، وَالسِّحْرَ، وَقَتْلَ النَّفْسِ الَّتِي

حَرَّمَ اللَّهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَأَكْلَ الرِّبَا، وَأَكْلَ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلاَتِ.

144. *Jauhilah diri kalian dari tujuh perbuatan yang menyeret ke dalam jurang dosa; menyekutukan Allah, mempraktikkan sihir, membunuh jiwa yang dilarang Allah kecuali dengan cara yang dibenarkan hukum, memakan riba, memakan harta anak yatim, berpaling dari Allah pada hari kesengsaraan, dan menuduh zina wanita-wanita mukmin yang senantiasa memelihara kesucian dirinya.*

(Shahih) (*qaf*, *dal*, *nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1202, 1335, dan 1365.

١٤٥-٦٢. اجْتَنِبُوْا الْكَبَائِرَ السَّبْعَ: الشِّرْكَ بِاللَّهِ، وَقَتْلَ النَّفْسِ، وَالْفِرَارَ مِنَ الزَّحْفِ، وَأَكْلَ مَالِ الْيَتِيْمِ، وَأَكْلَ الرِّبَا، وَقَذْفَ الْمُحْصَنَةِ، وَالتَّعَرُّبَ بَعْدَ الْهِجْرَةِ.

145-62. *Jauhilah diri kalian dari tujuh dosa besar; menyekutukan Allah, membunuh orang, lari dari Allah pada hari kesengsaraan, memakan harta anak yatim, memakan riba, dan menuduh zina kepada wanita mukmin yang senantiasa memelihara kesucian dirinya, dan menetap di kampung setelah hijrah!*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Sahl bin Abu Hatsmah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id* (1/103).

١٤٦. اجْتَنِبُوْا الْكَبَائِرَ، وَسَدِّدُوْا وَأَبْشِرُوْا.

146. *Jauhilah diri kalian dari segala dosa besar, bersikap luruslah, dan berikanlah kabar gembira!*

(Hasan) (Ibnu Jarir) dari Qatadah secara *mursal*.

Hadits ini dapat diteliti dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 885; *ha`-mim* dari Jabir.

١٤٧. اجْتَنِبُوْا كُلَّ مُسْكِرٍ.

147. *Hindarilah diri kalian dari segala yang memabukkan!*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abdullah bin Mughaffal.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 886, *ha`-mim* dari Ali, dan Al Bazzar dari Ibnu Abbas.

١٤٨. اجْتَنِبُوْا مَا أَسْكَرَ.

148. *Hindarilah diri kalian dari sesuatu yang memabukkan!*

(Shahih) (Al Hilwani) dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 886; *dal* dari Ibnu Amr.

١٤٩. اجْتَنِبُوْا هَذِهِ الْقَاذُوْرَاتِ الَّتِي نَهَى اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا، فَمَنْ أَلَمَّ بِشَيْءٍ مِنْهَا فَلْيَسْتَتِرْ بِسَتْرِ اللَّهِ، فَإِنَّهُ مَنْ يُبْدِ لَنَا صَفْحَتَهُ، نُقِمْ عَلَيْهِ كِتَابَ اللَّهِ.

149. *Hindarilah diri kalian dari keburukan-keburukan yang telah Allah larang untuk melakukannya. Barangsiapa telah mengetahui sedikit saja darinya, maka sebaiknya ia dapat menutupi dirinya dengan penutup dari Allah dan bertaubatlah kepada-Nya. Karena, barangsiapa menampakkan dosa dan keburukannya secara terang-terangan kepada Kami, maka Kami akan menghukumnya dengan hukum Allah!*

(Shahih) (*kaf, ha`-qaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 663.

١٥٠. اجْعَلْ بَيْنَ أَذَانِكَ وَإِقَامَتِكَ نَفَسًا، حَتَّى يَقْضِيَ الْمُتَوَضِّىءُ حَاجَتَهُ فِي

مَهْلٍ، وَيُفْرِغَ الأَكْلَ مِنْ طَعَامِهِ فِي مَهْلٍ.

150. *Luangkanlah sedikit waktu antara adzan dan iqamahmu, hingga orang yang sedang berwudhu dapat menyelesaikan hajatnya secara perlahan-lahan dan orang yang sedang makan dapat menuntaskan makannya secara perlahan-lahan pula.*

(Hasan) (*'ain-mim*) dari Ubay dan (Abu Syaikh dalam bab "*Al Adzan*") dari Salman dan dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 887.

١٥١- اجْعَلُوْا آخِرَ صَلاَتِكُمْ بِاللَّيْلِ وِتْرًا.

151. *Jadikanlah shalat Witir sebagai akhir shalatmu di malam hari!*

(Shahih) (*qaf*, *dal*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Abu Daud*, no. 1292; kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 422: *ha`-mim*, Ibnu Nasr: Abu Awanah, dan Imam Al Baihaqi dalam kitab *Syu'ab Al Iman*.

١٥٢. اجْعَلُوْا بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الْحَرَامِ سِتْرًا مِنَ الْحَلاَلِ، مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ اسْتَبْرَأَ لِعِرْضِهِ وَدِيْنِهِ، وَمَنْ أَرْتَعَ فِيْهِ، كَانَ كَالْمُرْتِعِ إِلَى جَنْبِ الْحِمَى، يُوْشَكُ أَنْ يَقَعَ فِيْهِ، وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي الأَرْضِ مَحَارِمُهُ.

152. *Jadikanlah antara diri kalian dan barang yang haram itu sehelai tirai penutup yang halal. Barangsiapa telah melakukan hal itu, maka ia telah berlepas diri dari kehormatan dan agamanya. Barangsiapa merasa nyaman berada di dalamnya, maka ia seperti tempat yang subur di sisi tempat terlarang yang dikhawatirkan akan tergelincir ke dalamnya. Ketahuilah, sesungguhnya setiap raja itu mempunyai tempat yang terlarang dan tempat terlarang milik Allah adalah larang-larangan-Nya.*

(Shahih). (*ha`-ba`*, *tha`-ba`*) dari Nu'man bin Basyir.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 896.

١٥٣. إِجْعَلُوْا بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ النَّارِ حِجَابًا وَلَوْ بِشَقٍّ تَمْرَةٍ

153. *Buatlah antara diri kalian dan api neraka hijab, walaupun dengan sebesar potongan kurma.*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Fadhalah bin Ubaid.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 897.

١٥٤. إِجْعَلُوْا مِنْ صَلاَتِكُمْ فِي بَيْتِكُمْ وَلاَ تَتَّخِذُوْهَا قُبُوْرًا

154. *Jadikanlah sebagian dari shalat kalian berada di rumah, dan jaanganlah menjadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal*) dari Ibnu Ummar, (*'ain*, Riwayani dan Dhiya`) dari Zaid bin Khalid, (Muhammad bin Nashr dalam kitabnya *Ash-Shalah*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih As-Sunan*, no. 958; dan dalam kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 1136.

١٥٥-٦٣. إِجْلِسْ فَقَدْ أَذَيْتَ وَأَنَيْتَ، قَالَهُ لِلَّذِي تَخَطَّى يَوْمَ الْجُمْعَةِ

155-63. *Duduklah! Sungguh engkau telah menyakiti.*

Hal ini disabdakan kepada yang telah melangkahi (orang yang duduk di masjid) pada hari Jum'at (untuk shalat Jum'at).

(Shahih) (*ha`-mim, dal, nun, ha`-ba`, kaf, ha`-qaf*) dari Abdullah bin Basar, (*ha`*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih As-Sunan*, no. 1027.

١٥٦-٦٤. إِجْلِسْ يَا أَبَا تُرَابٍ، قَالَهُ لِعَلِيٍّ

156-64. *Duduklah, wahai Abu Turab!*

Perkataan ini disabdakan kepada Ali bin Abu Thalib.

(Shahih) (*kha`*) dari Sahl bin Sa'ad.

١٥٧-٦٥. أَجْمِلُوْا فِي طَلَبِ الدُّنْيَا فَإِنَّ كُلاًّ مُيَسَّرٌ لِمَا كُتِبَ لَهُ عَنْهَا

157-65. *Bekerja dengan baiklah untuk mencari dunia (rezeki), karena sesungguhnya setiap sesuatu telah ditetapkan menurut kadarnya.*

(Shahih) (*ha`, kaf, tha`-ba`, ha`-qaf*) dari Abu Humaid As-Saidi.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 898.

١٥٨. أَجِيْبُوْا الدَّاعِيَ وَلاَ تَرُدُّوْا الْهَدِيَّةَ وَلاَ تَضْرِبُوْا الْمُسْلِمِيْنَ.

158. *Penuhilah undangan dan janganlah menolak hadiah, serta janganlah kalian memukul orang-orang muslim.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`-dal, tha`-ba`, ha`-ba`*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1616.

١٥٩. أَجِيْبُوْا هَذِهِ الدَّعْوَةَ إِذَا دُعِيْتُمْ لَهَا.

159. *Penuhillah undangan ini jika kalian diundang untuk hadir.*

(Shahih) (*qaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1948.

١٦٠. أَحَبُّ الْأَدْيَانِ إِلَى اللهِ تَعَالَى الْحَنِيْفِيَّةُ السَّمْحَةُ.

160. *Agama yang dicintai Allah adalah yang lurus dan toleran.*

(Hasan) (*ha`-mim, kha`-dal, tha`-ba`*) dari Ibnu Abbas

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 881.

١٦١. أَحَبُّ الأَسْمَاءِ إِلَى اللهِ عَبْدُ اللهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ.

161. *Nama-nama yang disukai Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman.*

(Shahih) (*mim, dal, ta`, ha`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahaadits Adh-Dhaa'ifah*, no. 411; *Irwa` Al Ghalil*, 1176; dan *Mukhtashar Muslim*, no. 1398.

١٦٢-٦٦. لَأَحَبُّ الْأَسْمَاءِ إِلَى اللهِ عَبْدُ اللهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ وَالْحَارِثُ

162-66. *Nama-nama yang sangat dicintai Allah adalah Abdullah, Abdurrahman dan Al Harits.*

(Shahih) (*'ain*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 904.

١٦٣. أَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

163. *Aktivitas yang disukai Allah adalah yang terus-menerus (kontinuitas) walaupun sedikit.*

(Shahih) (*qaf*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih As-Sunan*, no. 1238: *dal*.

١٦٤. أَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ الصَّلاَةُ لِوَقْتِهَا، ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، ثُمَّ الْجِهَادُ

فِي سَبِيْلِ اللهِ.

164. *Amalan yang dicintai Allah adalah melaksanakan shalat pada waktunya, berbuat baik kepada kedua orang tua, kemudian jihad di jalan Allah.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal, nun*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1198.

١٦٥. أَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ أَنْ تَمُوْتَ وَلِسَانُكَ رَطْبٌ مِنْ ذِكْرِ اللهِ.

165. *Amalan yang dicintai Allah adalah ketika kamu meninggal dunia pada saat lisan kamu basah dengan dzikir kepada Allah.*

(Hasan) (*ha`-ba`* dan Ibnu Sunni dalam kitab *Amal Al Yaum wa Al-Lailah, tha`-ba`, ha`-ba`*) dari Mu'adz.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *At-Targhib* (2/228).

١٦٦-٥٩. أَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ إِيْمَانٌ بِاللهِ، ثُمَّ صِلَةُ الرَّحْمِ ثُمَّ الأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ. وَأَبْغَضُ الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ الإِشْرَاكُ بِاللهِ ثُمَّ قَطِيْعَةُ الرَّحْمِ.

166-59. *Amalan yang dicintai Allah adalah imam kepada Allah, silaturrahim, kemudian Amar ma'ruf nahi munkar; dan amalan-amalan yang dibenci oleh Allah adalah berbuat syirik kepada Allah kemudian memutuskan hubungan silaturrahim.*

(Hasan) (*'ain*) dari seorang lelaki yang berasal dari daerah Khats'am.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *At-Targhib* (3/223), kitab *Al Majma'* (8/151).

١٦٧. أَحَبُّ الْبِلاَدِ إِلَى اللهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلاَدِ إِلَى اللهِ أَسْوَاقُهَا.

167. *Wilayah yang disukai Allah adalah masjidnya, dan wilayah yang tidak disukai Allah adalah pasar."*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Hurairah, (*ha`-mim, kaf*) dari Jabir bin Muth'am.

١٦٨. أَحَبُّ الْجِهَادِ إِلَى اللهِ كَلِمَةُ حَقٍّ تُقَالُ لِإِمَامٍ جَائِرٍ.

168. *Jihad yang paling disukai Allah adalah kalimat yang mengandung kebenaran yang diutarakan di hadapan pemimpin yang selalu berbuat aniaya.*

(Hasan) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ta'liq At-Targhib 'Ala At-Targhib wa At-Tarhib* (3/168).

١٦٩. أَحَبُّ الْحَدِيْثِ إِلَيَّ أَصْدَقُهُ .

169. *Perkataan yang paling aku sukai adalah perkataan yang paling jujur.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`*) dari Al Miswar bin Makhramah dan Marwan secara bersama-sama.

١٧٠. أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ، وَكَانَ يَصُوْمُ يَوْمًا، وَيُفْطِرُ يَوْمًا، وَأَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللَّهِ صَلاَةُ دَاوُدَ، كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَيَقُوْمُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ.

170. *Puasa yang paling disukai Allah adalah puasanya Nabi Daud, ia berpuasa sehari dan berbuka sehari. Shalat yang paling disukai Allah adalah shalatnya Nabi Daud, ia tidur setengah malam, bangun pada sepertiganya, dan tidur seperenamnya.*

(Shahih). (*ha`-mim, qaf, dal, nun, ha`*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 945; dan *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 1185.

١٧١. أَحَبُّ الطَّعَامِ إِلَى اللَّهِ مَا كَثُرَتْ عَلَيْهِ الأَيْدِي.

171. *Makanan yang paling disukai Allah adalah yang makanan yang dikerubungi banyak tangan (yaitu makan secara bersama-sama).*

(Hasan). (*'ain, ha`-ba`, ha`-ba`*, dan Adh-Dhiya) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 895.

١٧٢. أَحَبُّ العِبَادِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَنْفَعُهُمْ لِعِيَالِهِ.

172. *Hamba yang paling disukai Allah Ta'ala adalah orang yang paling bermanfaat bagi keluarganya.*

(Hasan). (Abdullah dalam kitab *Zawa`id Az-Zuhd*) dari Hasan diriwayatkan secara *mursal*.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 481.

١٧٣. أَحَبُّ الكَلاَمِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ.

173. *Ucapan yang paling disukai Allah ada empat; subhanallah (Maha Suci Allah), alhamdulillah (segala puji bagi-Nya), laa ilaaha illallah (dan tiada Tuhan selain Allah), Allaahu Akbar (Allah Maha Besar). Tidak mengapa bagimu darimana saja kamu memulainya."*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Samrah bin Jundub.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1411.

١٧٤. أَحَبُّ الكَلاَمِ إِلَى اللَّهِ أَنْ يَقُولَ العَبْدُ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ.

174. *Ucapan yang paling dicintai Allah adalah ucapan seorang hamba yang berkata, "Subhanallah wabihamdihi (Maha Suci Allah dengan segala pujian-Nya)."*

(Shahih) (*h̲a`-mim, mim, ta`*) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1907.

١٧٥-٦٨. أَحَبُّ الكَلاَمِ إِلَى اللّٰهِ تَعَالَى مَا اصْطَفَاهُ اللّٰهُ لِمَلاَئِكَتِهِ: سُبْحَانَ رَبِّي وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ رَبِّي وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ رَبِّي وَبِحَمْدِهِ.

175-68. *Ucapan yang paling disukai Allah adalah ucapan yang telah Allah pilihkan untuk para malaikat-Nya, yaitu Subhana rabbi wabihamdihi, Subhana rabbi wabihamdihi, Subhana rabbi wabihamdihi (Maha Suci Tuhanku dan segala puji bagi-Nya).*

(Shahih) (*ta`, kaf, ha`-ba`*) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *At-Targhib* (2/242).

١٧٦-٦٩. أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللّٰهِ أَنْفَعُهُمْ، وَأَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَى اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ سُرُوْرٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ، أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً، أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا، أَوْ تَطْرُدَ عَنْهُ جُوْعًا، وَلأَنْ أَمْشِيَ مَعَ أَخِي الْمُسْلِمِ فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي الْمَسْجِدِ شَهْرًا، وَمَنْ كَفَّ غَضَبَهُ، سَتَرَ اللّٰهُ عَوْرَتَهُ، وَمَنْ كَظَمَ غَيْظًا، وَلَوْ شَاءَ أَنْ يُمْضِيَهُ أَمْضَاهُ، مَلأَ اللّٰهُ قَلْبَهُ رِضيً يَوْمَ القِيَامَةِ، وَمَنْ مَشَى مَعَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ فِي حَاجَتِهِ حَتَّى يُثْبِتَهَا لَهُ، أَثْبَتَ اللّٰهُ تَعَالَى قَدَمَهُ يَوْمَ تَزِلُّ الأَقْدَامُ، وَإِنَّ سُوْءَ الْخُلُقِ لَيُفْسِدُ الْعَمَلَ، كَمَا يُفْسِدُ الْخَلُّ العَسَلَ.

176-69. *Manusia yang paling disukai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Amal perbuatan yang paling disukai Allah Azza wa Jalla adalah kamu menggembirakan seorang muslim, menghilangkan kesusahan darinya, membayarkan hutangnya, ataupun menghilangkan kelaparan darinya. Saya berjalan bersama saudara saya*

yang muslim dalam suatu keperluan lebih saya sukai daripada saya beri'tikaf di dalam masjid selama sebulan. Barangsiapa mampu menahan amarahnya, niscaya Allah akan menutupi aibnya. Barangsiapa mampu mengendalikan emosinya dan mampu menyudahinya, niscaya Allah akan memenuhi hatinya dengan keridhaan pada hari kiamat kelak. Barangsiapa berjalan bersama saudaranya yang muslim untuk suatu keperluan hingga ia dapat menetapkannya, niscaya Allah akan memantapkan kakinya pada hari dimana kaki-kaki akan tergelincir. Ketahuilah, sesungguhnya budi pekerti yang buruk itu pasti akan merusak amal perbuatan, sebagaimana cuka merusak madu.

(Hasan) (Ibnu Abu Dunya dalam bab "*Qadha Al Hawa`ij*", *tha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 906.

١٧٧. أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ عَائِشَةُ، وَمِنَ الرِّجَالِ أَبُوْهَا.

177. *Wanita yang paling aku cintai adalah Aisyah, sedangkan kaum lelakinya adalah bapaknya, yaitu Abu Bakar.*

(Shahih) (*qaf*, *ta`*) dari Amr bin Al 'Ash, (*ta`* dan *ha`*) dari Anas.

١٧٨. أَحْبِبْ حَبِيْبَكَ هَوْنًا مَّا، عَسَى أَنْ يَكُوْنَ بَغِيْضَكَ يَوْمًا مَّا، وَأَبْغِضْ بَغِيْضَكَ هَوْنًا مَّا، عَسَى أَنْ يَكُوْنَ حَبِيْبَكَ يَوْمًا مَّا.

178. *Cintailah orang yang kamu kasihi sekedarnya saja, karena boleh jadi di suatu saat nanti ia akan menjadi orang yang kamu benci. Bencilah orang tidak kamu sukai sekedarnya saja, karena boleh jadi di suatu saat nanti ia akan menjadi orang yang kamu cintai!*

(Shahih) (*ta`*, *ha`-ba`*) dari Abu Hurairah, (*tha`-ba`*) dari Ibnu Amr, (*qaf-tha`*, dalam buku *Al Afrad*, *'ain-dal, ha-ba*) dari Ali, (*kha`-dal, ha`-ba`*) dari Ali secara *mauquf*.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Ghayah Al Maram fi Takhriji Ahadits Al Halal wa Al Haram*, no. 472.

١٧٩. أَحَبُّ عِبَادِ اللّٰهِ إِلَى اللّٰهِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

179. *Hamba yang paling dicintai Allah adalah hamba yang paling baik budi pekertinya.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Usamah bin Syarik.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 433.

١٨٠. أَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ.

180. *Cintailah manusia sebagaimana kamu mencintai dirimu!*

(Shahih) (*ta`-kha`, 'ain, tha`-ba`, kaf, ha`-ba`*) dari Yazid bin Usaid.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 72.

١٨١-٧٠. احْبِسْ أَصْلَهَا وَسَبِّلْ ثَمْرَتَهَا.

181-70. *Tahanlah pokoknya dan jadikahlah buahnya (untuk beramal di jalan Allah)!*

(Shahih) (*nun, ha`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat diperoleh pula dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1583.

١٨٢. احْبِسُوْا صِبْيَانَكُمْ، حَتَّى تَذْهَبَ فَوْعَةُ الْعِشَاءِ، فَإِنَّهَا سَاعَةٌ تَخْتَرِقُ فِيْهَا الشَّيَاطِيْنُ.

182. *Tahanlah anak-anak kalian di dalam rumah hingga permulaan waktu malam itu berlalu, karena pada saat itu banyak syetan yang tersebar di segala penjuru.*

(Shahih) (*kaf*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 905: *h̲a-mim*.

١٨٣-٧١. احْتَجَّ آدَمُ وَمُوْسَى، فَحَجَّ آدَمُ مُوْسَى.

183-71. *Nabi Adam alaihissalam pernah berdebat dengan Nabi Musa alaihissalam. Maka, akhirnya Nabi Adam mampu mengalahkan Nabi Musa.*

(Shahih) (*kha`-tha`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 909: *h̲a-mim, tha`-ba`*.

١٨٤-٧٢. احْتَجَّ آدَمُ وَ مُوْسَى، فَقَالَ مُوْسَى: أَنْتَ آدَمُ الَّذِي خَلَقَكَ اللّٰهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيْكَ مِنْ رُوْحِهِ، وَأَسْجَدَكَ لَكَ مَلاَئِكَتَهُ وَأَسْكَنَكَ جَنَّتَهُ، أَخْرَجْتَ النَّاسَ مِنَ الْجَنَّةِ بِذَنْبِكَ وَأَشْقَيْتَهُمْ! قَالَ آدَمُ: يَا مُوْسَى أَنْتَ الَّذِي اصْطَفَاكَ اللّٰهُ بِرِسَالاَتِهِ وَبِكَلاَمِهِ، وَأَنْزَلَ عَلَيْكَ التَّوْرَاةَ، أَتَلُوْمُنِي عَلَى أَمْرٍ كَتَبَهُ اللّٰهُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِي؟! فَحَجَّ آدَمُ مُوْسَى.

184-72. *Nabi Adam alaihissalam pernah berdebat dengan Nabi Musa alaihissalam. Lalu Musa berkata kepada Adam, "Kamukah Adam yang telah Allah ciptakan dengan tangan-Nya, meniupkan ruh-Nya ke dalam tubuhmu, menjadikan para malaikat bersujud kepadamu, dan menempatkanmu ke dalam surga-Nya? Mengapa kamu tega mengeluarkan manusia dari surga dengan dosamu dan akhirnya menyengsarakan mereka?" Maka Adam menjawab, "Hai Musa, kamukah orangnya yang telah Allah pilih dengan risalah dan firman-Nya serta menurunkan kitab Taurat kepadamu? Apakah kamu tega mencelaku pada suatu perkara yang telah Allah tetapkan sebelum aku diciptakan?" Maka Adam dapat mengalahkan (membantah) Musa.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal, ta`, ha`*) dari Abu Hurairah.

١٨٥-٧٣. احْتَجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَقَالَتِ الْجَنَّةُ: يَدْخُلُنِي الضُّعَفَاءُ وَالْمَسَاكِيْنُ، وَقَالَتِ النَّارُ: يَدْخُلُنِي الْجَبَّارُوْنَ وَالْمُتَكَبِّرُوْنَ، فَقَالَ اللَّهُ لِلنَّارِ: أَنْتِ عَذَابِي، أَنْتَقِمُ بِكِ مِمَّنْ شِئْتُ، وَقَالَ لِلْجَنَّةِ: أَنْتِ رَحْمَتِي، أَرْحَمُ بِكِ مَنْ شِئْتُ، وَلِكُلٍّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمَا مِلْؤُهَا.

185-73. *Pada suatu ketika, surga dan neraka sedang berdebat. Surga berkata kepada neraka, "Hai neraka, ketahuilah! Aku akan dimasuki orang-orang yang lemah dan miskin." Neraka menjawab, "Sedangkan aku akan dimasuki orang-orang yang angkuh dan sombong." Lalu Allah berfirman kepada neraka, "Hai neraka, kamu itu adalah tempat Aku menyiksa! Aku akan membalas dendam kepada orang yang Aku kehendaki." Setelah itu, Allah berkata kepada surga, "Hai surga, sesungguhnya kamu adalah kasih sayang-Ku! Denganmu Aku akan mengasihi siapa saja yang Aku kehendaki. Sebenarnya setiap dari kalian ada isinya."*

(Shahih) (*mim, ta`*) dari Abu Hurairah, (*mim*) dari Abu Said, dan (Ibnu Khuzaimah) dari Anas.

١٨٦. احْثُوا التُّرَابَ فِي وُجُوْهِ الْمَدَّاحِيْنَ.

186. *Tebarkanlah debu pada wajah orang-orang yang suka memuji!*

(Shahih) (*ta`*) dari Abu Hurairah, (*'ain-dal, ha`-lam*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 912, *ha`-mim, mim, kha`-dal*.

١٨٧. أُحْثُوا فِي أَفْوَاهِ الْمَدَّاحِيْنَ التُّرَابَ.

187. *Tebarkanlah debu pada mulut orang-orang yang suka memuji!*

(Shahih) (*ha`*) dari Al Miqdad bin Amr, (*ha`-ba*) dari Ibnu Umar, dan (Imam Asakir) dari Ubadah bin Shamit.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 912.

١٨٨-٧٤. احْجُجْ عَنْ أَبِيْكَ وَاعْتَمِرْ.

188-74. *Laksanakanlah ibadah haji dan umrah atas nama bapakmu (haji badal)!*

(Shahih) (*dal*) dari Abu Razin.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 2528.

١٨٩. أُحُدْ، أُحُدْ

189. *Uhud, Uhud...!*

(Shahih) (*dal, nun, kaf*) dari Sa'ad, (*ta`, nun, kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 913: *ha`-ba`*.

١٩٠. أُحُدْ يَا سَعْدُ.

190. *Uhud, ya Sa'ad!*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 913.

١٩١. أُحُدٌ جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ.

191. *Uhud adalah sebuah gunung yang mencintai kami dan kami pun mencintainya.*

(Shahih) (*kha`*) dari Sahl bin Sa'ad, (*ta`*) dari Anas, (*ha`-mim, tha`-ba`*, Imam Adh-Dhiya`) dari Suaid bin Amir Al Anshari dan tidak

ada perawi lain selain dirinya, (Abu Qosim bin Basyran dalam kitab *Al Amali*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Fiqh As-Sirah*, no. 291.

١٩٢. احْذَرُوْا الدُّنْيَا فَإِنَّهَا خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ.

192. *Berhati-hatilah dari godaan dunia, karena sesungguhnya dunia itu adalah suatu kenikmatan yang menggoda!*

(Shahih) (*ha`-mim* bab *Az-Zuhd*) dari Mush'ab bin Sa'ad secara *mursal*.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 910.

١٩٣-٧٥. أَخْرَجُ اسْمٍ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ القِيَامَةِ رَجُلٌ يُسَمَّى مَلِكَ الأَمْلاَكِ.

193-75. *Nama yang paling rendah di sisi Allah pada hari kiamat kelak adalah seseorang yang diberi nama "raja diraja".*

(Shahih) (*dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat diteliti pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 915.

١٩٤. أَحْسَنُ النَّاسِ قِرَاءَةً الَّذِي إِذَا قَرَأَ رَأَيْتَ أَنَّهُ يَخْشَى اللَّهَ.

194. *Orang yang paling baik bacaan Al Qur`annya adalah orang yang apabila sedang membaca Al Qur`an, sesungguhnya kamu melihatnya takut kepada Allah.*

(Shahih) (Muhammad bin Nasr dalam kitab *Ash-Shalah, ha`-ba`*, dan *kha`-tha`*) dari Ibnu Abbas, (Abu Nasr Ubaidillah bin Said bin Hatim Al Sajaziyyu dalam kitab *Al Ibanah* dan *kha`-tha`*) dari Ibnu Umar, (*fa`-ra`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 2209; dan kitab *Shifat Ash-Shalah*, no. 107.

١٩٥. أَحْسِنُوْا إِقَامَةَ الصُّفُوْفِ فِي الصَّلاَةِ.

195. *Luruskanlah barisan kalian dalam shalat!*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 499.

١٩٦. أَحْسِنُوْا إِلَى مُحْسِنِ الأَنْصَارِ، وَاعْفُوْا عَنْ مُسِيْئِهِمْ.

196. *Berbuat baiklah kalian kepada orang Anshar yang selalu berbuat baik, dan maafkanlah mereka yang berbuat jahat!*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Sahl bin Sa'ad dan Abdullah bin Ja' far bersama-sama.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 916.

١٩٧-٧٦. احْشُدُوْا، فَإِنِّي سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثُلُثَ القُرْآنِ، فَقَرَأَ {قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ} وَقَالَ: أَلاَ إِنَّهَا تَعْدِلُ ثُلُثَ القُرْآنِ.

197-76. *Berkumpullah kalian semua, karena aku akan membacakan kepada kalian sepertiga Al Qur`an! Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membacakan ayat Al Qur`an yang berbunyi, "Katakanlah, 'Dialah Allah Yang Maha Esa'."* (Qs. Al Ikhlash(112): 1) *Setelah itu, beliau bersabda, "Ketahuilah, sesungguhnya ayat tersebut memiliki subtsansi yang sama dengan sepertiga Al Qur`an."*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 586.

١٩٨. أَحْصُوْا هِلاَلَ شَعْبَانَ لِرَمَضَانَ.

198. *Hitunglah bulan sabit di bulan Sya'ban untuk mengetahui datangnya bulan Ramadhan!*

(Hasan) (*ta`*, *kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 565.

١٩٩-٧٧. أُحْصُوْا هِلاَلَ شَعْبَانَ لِرَمَضَانَ، وَلاَ تَخْلِطُوْا بِرَمَضَانَ، إِلاَّ أَنْ يُوَافِقَ ذَلِكَ صِيَامًا كَانَ يَصُوْمُهُ أَحَدُكُمْ، وَصُوْمُوْا لِرُؤْيَتِهِ، وَأَفْطِرُوْا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ، فَأَكْمِلُوْا العِدَّةَ ثَلاَثِيْنَ يَوْمًا، فَإِنَّهَا لَيْسَتْ تُغْمَى عَلَيْكُمْ العِدَّةُ.

199-77. *"Hitunglah bulan sabit di bulan Sya'ban untuk mengetahui datangnya bulan Ramadhan dan janganlah kalian campurkan bulan Sya'ban dengan bulan Ramadhan, kecuali pada bulan Sya'ban itu ada seseorang di antara kalian yang sedang melaksanakan puasa sunah. Berpuasalah (di bulan Ramadhan) karena kalian melihat bulannya dan berbukalah (untuk menyambut hari raya Idul Fitri), juga dengan melihatnya! Apabila bulan tersebut tertutup dari kalian (karena adanya awan), maka sempurnakanlah jumlah bilangan bulan Sya'ban menjadi tiga puluh hari, karena bagaimana pun jumlah bilangan bulan itu tidak tertutup bagi kalian.*

(Shahih) (*qaf-tha`*, *ha`-qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 565.

٢٠٠. احْضُرُوْا الْجُمُعَةَ، وَادْنُوْا مِنَ الإِمَامِ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لاَ يَزَالُ يَتَبَاعَدُ حَتَّى يُؤَخَّرَ فِي الْجَنَّةِ، وَإِنْ دَخَلَهَا.

200. *Hadirilah shalat Jum'at dan dekatilah imam! Karena apabila ada seseorang yang sering terlambat dan semakin jauh dari imam, maka ia*

akan dilambatkan untuk masuk ke dalam surga, meskipun ia memang telah dipastikan untuk masuk ke dalamnya.

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ha`-qaf, kaf*) dari Samrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih As-Sunan*, no. 1015; kitab *Shahih At-Targhib*, no. 715; kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 445; dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 325.

٢٠١-٧٨. احْضُرُوا الْجُمُعَةَ، وَادْنُوْا مِنَ الإِمَامِ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَخَلَّفُ عَنِ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَتَخَلَّفَ عَنِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّهُ لَمِنْ أَهْلِهَا.

201-78. *Hadirilah shalat Jum'at dan dekatilah imam! Karena apabila ada seseorang yang terlambat untuk melaksanakan shalat, maka ia pun akan terlambat untuk masuk surga, meskipun ia termasuk orang yang berhak untuk masuk ke dalamnya.*

(Hasan). (*ha`-mim, ha`-qaf*, dan Dhiya) dari Samrah.

٢٠٢-٧٩. احْفُرُوْا، وَاعْمِقُوْا، وَأَوْسِعُوْا، وَادْفِنُوْا الْاِثْنَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ فِي قَبْرٍ وَاحِدٍ، وَقَدِّمُوْا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا.

202-79. *Galilah, dalamkanlah, luaskanlah, dan kuburkanlah dua atau tiga orang dalam satu liang kubur! Setelah itu, dahulukanlah (untuk dikuburkan) orang yang paling banyak hafalan Al Qur`annya!*

(Shahih) (*ha`-mim*, 4, *ha`-qaf*) dari Hisyam bin Amir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ahkaamul Janaa`iz*, no. 142.

٢٠٣. احْفَظْ عَوْرَتَكَ، إِلاَّ مِنْ زَوْجَتِكَ أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِيْنُكَ، قِيْلَ: إِذَا كَانَ الْقَوْمُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ؟ قَالَ: إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ لاَ يَرَيَنَّهَا أَحَدٌ فَلاَ يَرَيَنَّهَا، قِيْلَ: إِذَا كَانَ أَحَدُنَا خَالِيًا؟ قَالَ: اللَّهُ أَحَقُّ أَنْ يُسْتَحْيَا

مِنْــهُ مِنَ النَّــاسِ.

203. *Pelihara dan jagalah auratmu, kecuali dari istrimu ataupun budakmu! Lalu ada seorang sahabat bertanya, "Bagaimana apabila ada suatu kaum, dimana sebagian berada pada sebagian yang lain, apakah mereka juga harus dapat memelihara auratnya?" Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Apabila kamu dapat menjaga auratmu itu dan tidak dapat dilihat orang lain, maka lakukanlah!" Seorang sahabat bertanya lagi, "Bagaimana halnya apabila kita sedang sendirian?" Maka Rasulullah pun menjawab, "Allah itu lebih berhak untuk dihindari agar tidak terlihat auratmu daripada manusia."*

(Hasan) (*ha`-mim, 'ain, kaf, ha`-qaf*) dari Bahz bin Al Hakim, dari bapaknya, dari kakeknya.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Adaab Az-Zifaaf*, no. 34.

٢٠٤. احْفَظْ لِسَانَكَ.

204. *Jaga dan peliharalah lidahmu!*

(Shahih) (Ibnu Asakir) dari Malik bin Yukhamir.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 122. (Imam Ahmad, *ta`*, dan Ibnu Majah menambahkannya).

٢٠٥-٨٠. احْفَظْ لِسَانَكَ ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ مُعَاذُ! وَهَلْ يُكِبُّ النَّاسُ عَلَى وُجُوْهِهِمْ إِلاَّ أَلْسِنَتُهُمْ.

205-80. *Wahai Mu'adz, peliharalah lidahmu! Apakah ada yang mampu menelungkupkan wajah manusia selain lidah mereka sendiri?*

(Shahih) (Imam Al Khara`ithi dalam kitab *Makaarim Al Akhlaaq*) dari Hasan yang diriwayatkan secara *mursal* (yang diriwayatkan oleh tabi' yang ia terima dari Nabi).

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1122.

٢٠٦-٨١. احْفَظُوْنِي فِي أَصْحَابِي، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ يَفْشُو الكَذِبُ، حَتَّى يَشْهَدَ الرَّجُلُ وَمَا يُسْتَشْهَدُ، وَيَحْلِف وَمَا يُسْتَحْلَفُ.

206-81. *Jaga dan peliharalah ajaran-ajaranku pada diri para sahabatku, setelah itu orang-orang yang datang setelah mereka (tabi'in), dan setelah itu orang-orang yang datang setelah mereka (tabiut tabi'in). Kemudian, setelah itu akan tersebar kedustaan secara merata, hingga ada orang yang bersaksi akan tetapi ia tidak layak untuk dijadikan saksi, dan ada orang yang bersumpah akan tetapi ia tidak layak untuk diambil sumpahnya.*

(Shahih) (*ha`*) dari Umar.

Hadits ini dapat diperiksa pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1116. Kemudian, Imam Ahmad dan An-Nasa`i menambahkannya dalam kitab *Al Kubra*, dan Imam Ath-Thayalisi dari Jarir.

٢٠٧. أُحْفُوْا الشَّوَارِبَ، وَاعْفُوْا اللِّحَى.

207. *Cukurlah kumis kalian dan panjangkanlah jenggot kalian!*

(Shahih) (*mim, ta`, nun*) dari Ibnu Umar, (*'ain-dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 1213; dan kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 1035.

٢٠٨-[٨٢]. أَحْفِهِمَا جَمِيْعًا، أَو انْعَلْهُمَا، وَإِذَا لَبِسْتَ فَابْدَأْ بِالْيُمْنَى، وَإِذَا خَلَعْتَ فَابْدَأْ بِالْيُسْرَى.

208-[82][13]. *Copotlah kedua sandalmu atau kenakanlah keduanya bersama-sama! Apabila kamu hendak mengenakan sandalmu, maka mulailah dari yang kanan. Sebaliknya, apabila kamu mencopotnya, maka mulailah dari yang kiri!*

(Shahih) (*ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1117. (*kha` dan ha-mim* menambahkannya).

٢٠٩. أُحِلَّ الذَّهَبُ وَ الْحَرِيْرُ لإِنَاثِ أُمَّتِي، وَحُرِّمَ عَلَى ذُكُوْرِهَا.

209. *Emas dan sutera itu memang dihalalkan bagi kaum wanita dari umatku dan dilarang bagi kaum lelakinya.*

(Shahih) (*ha`-mim, nun*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ghayah Al Maram*, no. 77; dan *Irwa` Al Ghalil*, no. 277.

٢١٠. أُحِلَّتْ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ، فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ، فَالْحُوْتُ وَالْجَرَادُ، وَأَمَّا الدَّمَانِ: فَالْكَبِدُ وَالطِّحَالُ.

210. *Ada dua bangkai dan darah yang diperbolehkan bagi kita, umat Islam, untuk mengkonsumsinya. Yang termasuk dua bangkai itu adalah ikan dan belalang, sedangkan yang termasuk dua darah itu adalah hati dan limpah.*

(Shahih) (*ha`, kaf, ha`-qaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 4132; dan *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1118.

٢١١. احْلِفُوْا بِاللهِ وَبَرُّوْا وَاصْدُقُوْا فَإِنَّ اللهَ يُحِبُّ أَنْ يَحْلَفَ بِهِ.

---

[13] terdapat dalam buku aslinya, dan Hadits terdapat dalam kitab Az-Ziyadah (2/8) [Albani berkata, "Saya tidak mendapatkannya dalam kitab *Mawarid Ad-Dhu`man, Silsilah Al Ahaadits Ash-Shahihah 3/111)*

211. *Bersumpahlah kalian atas nama Allah! Setelah itu, berbakti dan bersikap jujurlah! Karena, sesungguhnya Allah amat menyukai apabila ada seseorang yang bersumpah atas nama-Nya.*

(Shahih) (*ha`-lam*) dari Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1119.

٢١٢. احْلِقُوْا كُلَّهُ أَوْ اتْرُكُوْهُ كُلَّهُ

212. *Cukurlah jenggotmu seluruhnya, atau panjangkanlah seluruhnya!*

(Shahih) (*dal*, *nun*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1123; *ha-mim*; *mim*; dan *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 1647.

٢١٣-٨٣. أَحْيَانًا يَأْتِينِي ــ يَعْنِي الْوَحْيَ ــ مِثْلَ صَلْصَلَةِ الْجَرَسِ وَهُوَ أَشَدُّهُ عَلَيَّ، فَيُفْصَمُ عَنِّي وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْهُ مَا قَالَ، وَأَحْيَانًا يَتَمَثَّلُ لِي الْمَلَكُ رَجُلاً فَيُكَلِّمُنِي فَأَعِي مَا يَقُولُ.

213-83. *Terkadang wahyu itu turun kepadaku seperti bunyi gemerincing lonceng, dan ini cara turun wahyu yang paling berat bagiku. Tidak lama kemudian wahyu itu pun selesai sudah, dan aku pun dapat memahaminya. Terkadang malaikat mendatangiku dalam bentuk seorang laki-laki yang menyampaikan wahyu kepadaku hingga aku dapat memahami apa yang disampaikannya.*

(Shahih) (Malik, *ha`-mim*, *qaf*, *ta`*, *nun*) dari Aisyah. Sementara itu, (*tha`-ba*) menambahkannya pada redaksi terakhir: "... *dan ini adalah cara turun wahyu yang paling ringan bagiku*".

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1572.

٢١٤. أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي مِنْ بَعْدِ ثَلاَثًا : حَيْفَ الأَئِمَّةِ وَإِيْمَانًا بِالنُّجُوْمِ

وَتَكْذِيْبًا بِالْقَدَرِ.

214. *Ada tiga hal sepeninggalku kelak yang aku khawatirkan dari umatku: sikap lalim dari para pemimpin, yakin dan percaya kepada bintang-bintang (zodiak), dan mendustai takdir.*

(Shahih) (Ibnu Asakir) dari Abu Mahjan.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1127; dan Ibnu Abul Barr dalam kitab *Al Jami'*.

٢١٥. أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي مِنْ بَعْدِي خَصْلَتَيْنِ: تَكْذِيْبًا بِالْقَدَرِ وَإِيْمَانًا بِالنُّجُوْمِ

215. *Ada dua sifat yang aku khawatirkan dari umatku sepeninggalku kelak; mendustai takdir dan percaya kepada bintang-bintang."*

(Shahih) (*'ain, 'ain-dal, kha`-tha`*) kitab *An-Nujum* dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1127.

٢١٦. أَخَافُ عَلَيْكُمْ سِتًّا: إِمَارَةَ السُّفَهَاءِ، وَسَفْكَ الدَّمِ، وَبَيْعَ الْحُكْمِ، وَقَطِيْعَةَ الرَّحِمِ، وَنَشْوًا يَتَّخِذُوْنَ الْقُرْآنَ مَزَامِيْرَ وَكَثْرَةَ الشُّرَطِ.

216. *Ada enam hal sepeninggalku kelak yang aku khawatirkan dari kalian: pemerintahan para pemimpin yang dungu, pertumpahan darah, memperjualbelikan hukum, memutuskan tali silaturrahim, para generasi muda yang menjadikan Al Qur`an sebagai kumpulan nyanyian dan puji-pujian keagamaan (mazmur), dan banyak syarat.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Auf bin Malik.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 979: *ha-mim*.

٢١٧-٨٥. أَلاَ أُخْبِرُكَ بِعَمَلٍ إِنْ أَخَذْتَ بِهِ أَدْرَكْتَ مَنْ كَانَ قَبْلَكَ، وَفُتَّ

مَنْ يَكُونُ بَعْدَكَ، إِلاَّ أَحَدًا أَخَذَ بِمِثْلِ عَمَلِكَ تُسَبِّحُ خِلاَفَ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَتَحْمَدُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَتُكَبِّرُ أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ.

217-85. *Akan aku beritahukan kepadamu suatu amalan yang apabila kamu mengamalkannya, maka kamu akan mengetahui kaum sebelummu dan kamu akan luput dari orang setelahmu, kecuali orang yang mengamalkan seperti amalan yang sama; yaitu kamu bertasbih sebanyak 33 kali, bertakbir (membaca Allahu Akbar) sebanyak 33 kali, dan bertahmid (membaca Alhamdulilah) sebanyak 34 kali di akhir setiap shalat.*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`*, Ibnu khuzaimah, dan Imam Adh-Dhiya) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1125.

٢١٨. أَخْبَرَنِى جِبْرِيْلُ أَنَّ الْحَجْمَ أَنْفَعُ مَا تُدَاوِى بِهِ النَّاسَ

218. *Jibril telah memberitahukan kepadaku bahwasanya berbekam adalah metode yang paling bermanfaat dalam pengobatan.*

(Shahih) (*kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat diteliti kembali dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1176 *ha-mim* dari Samrah.

٢١٩. أَخْبَرَنِى جِبْرِيْلُ أَنَّ حُسَيْنًا يَقْتُلُ بِشَاطِئِ الفُرَاتِ

219. *Jibril telah memberitahukanku bahwasanya Husein, cucuku itu, akan terbunuh di tepi sungai Eufrat.*

(Shahih) (Ibnu Sa'ad) dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1171: *ha-mim, 'ain*, Al Bazzar; *tha-ba`*.

٢٢٠. أَخْبِرُونِي بِشَجَرَةٍ شِبْهِ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ لاَ يَتَحَاتُّ وَرَقُهَا وَلاَ وَلاَ وَلاَ

تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ هِيَ النَّخْلَةُ

220. *Beritahukanlah kepadaku tentang sebuah pohon yang menyerupai seorang muslim, dimana daun-daunnya tidak mudah rontok, dan (buahnya) tidak (mudah patah), dan (manfaatnya) tidak (pernah terhenti), dan (keteduhan naungannya) tidak (pernah menghilang). Setiap waktu pohon tersebut selalu memberikan buahnya (kepada pemiliknya). Itulah pohon kurma.*

(Shahih) (*kha`*) dari Ibnu Umar.

٢٢١. اخْتَتَنَ إِبْرَاهِيمُ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً بِالْقَدُومِ

221. *Nabi Ibrahim alaihissalam itu dikhitan dengan kapak pada usia delapan puluh tahun.*

(Shahih) (*ha`-mim dan qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 78; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 21112: dan *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1607.

٢٢٢-٨٦. إِخْتَرْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا وَفَارِقْ سَائِرَهَا

222-86. *Pilihlah olehmu empat orang wanita di antara mereka, para istrimu, dan ceraikanlah yang lain!*

(Shahih) (*dal*) dari Harits bin Zaid Al Asadi.

Hadits ini dapat diteliti dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1883-1885.

٢٢٣-٨٧. أَخَذَ الرَّايَةَ زَيْدٌ فَأُصِيبَ، ثُمَّ أَخَذَهَا جَعْفَرٌ فَأُصِيبَ، ثُمَّ أَخَذَهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ فَأُصِيبَ، ثُمَّ أَخَذَهَا خَالِدٌ عَنْ غَيْرِ إِمْرَةٍ فَفَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَمَا يَسُرُّنِي أَنَّهُمْ عِنْدَنَا -أَوْ قَالَ- مَا يَسُرُّهُمْ أَنَّهُمْ عِنْدَنَا.

223-87. *Zaid tampil ke medan perang dengan membawa panji Islam, tetapi ia gugur sebagai syahid. Kemudian Ja'far maju untuk mengambil alih kepemimpinan, tetapi ia pun terbunuh. Lalu panji perang diraih oleh Abdullah bin Rawahah, namun ia pun gugur. Akhirnya, tampillah Khalid bin Walid yang langsung meraih panji perang tersebut tanpa adanya perintah atau komando. Kemudian Allah pun memberikan kemenangan kepada kaum muslimin di bawah komandonya. Satu hal yang menggembirakanku adalah bahwasanya mereka itu ada di pihak kita —* atau beliau berkata— *satu hal yang menggembirakan mereka, bahwasanya mereka itu berada di pihak kita.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`, nun*) dari Anas.

٢٢٤-٨٨. أَخَذَ اللهُ مِنِّى الْمِيْثَاقَ كَمَا أَخَذَ مِنَ النَّبِيِّيْنَ مِيْثَاقَهُمْ وَبَشَّرَ بِى عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ، وَرَأَتْ أُمِّى فِى مَنَامِهَا خَرَجَ مِنْ بَيْنِ رِجْلَيْهَا سِرَاجٌ أَضَاءَتْ لَهُ قُصُوْرَ الشَّامِ.

224-88. *Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mengambil perjanjian denganku sebagaimana Dia telah mengambil perjanjian dengan para nabi lainnya. Setelah itu, Nabi Isa bin Maryam pun telah memberi kabar gembira kepada kaumnya tentang kedatanganku. Ibuku pernah bermimpi bahwasanya ada cahaya terang-benderang yang keluar dari kedua kakinya yang menerangi istana Syam.*

(Hasan) (*tha`-ba`*) Abu Nu'aim dalam kitab A*d-Dalaa`il*, dan Ibnu Mardawaih dari Abu Maryam Al Ghassani.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Majma' Az-Zawaid* (8/223-224).

٢٢٥. أَخَذْنَا فَأْلَكَ مِنْ فِيْكَ.

225. *Kami telah mengambil tanda baikmu dari mulutmu.*

(Shahih) (*dal*) dari Abu Hurairah, (Ibnu Sunni dan Abu Nu'aim bersama-sama dalam kitab *Ath-Thib*) dari Katsir bin Abdullah, dari bapaknya, dan dari kakeknya, (*fa`-ra`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 726; dan Abu Syaikh dalam kitab *Fi Akhlaaqin-Nabi*.

٢٢٦. أُخِّرَ الْكَلاَمُ فِي الْقَدَرِ لِشِرَارِ أُمَّتِي فِي آخِرِ الزَّمَانِ.

226. *Sengaja pembicaraan tentang qadar itu diakhirkan karena kejahatan umatku pada akhir zaman.*

(Hasan) (*tha`-sin, kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1124; dan kitab A*s-Sunnah* karangan Ibnu Abu Ashim, no. 350.

٢٢٧-٨٩. أَخِّرْ عَنِّي يَا عُمَرُ إِنِّي خُيِّرْتُ فَاخْتَرْتُ، قَدْ قِيلَ لِي اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ، لَوْ أَعْلَمُ أَنِّي لَوْ زِدْتُ عَلَى السَّبْعِينَ غُفِرَ لَهُ لَزِدْتُ.

227-89. *Hai Umar, tundalah janjiku denganmu! Karena, sesungguhnya aku telah diperintahkan untuk memilih dua pilihan. Akhirnya, aku pun tetap memilih. Seseorang telah berkata kepadaku, "Hai Muhammad, mohon ampunlah untuk mereka atau kamu tidak memohon ampunan untuk mereka. Seandainya kamu memohon ampunan untuk mereka sebanyak 70 kali, niscaya Allah tidak akan mengampuni mereka. Seandainya aku mengetahui jika aku tambah 70 kali permohonan ampunan pasti akan diampuni, niscaya aku akan menambahnya."*

(Shahih) (*ta`, nun*) dari Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1131: *ha-mim*, kha`.

٢٢٨. أَخِّرُوا الأَحْمَالَ، فَإِنَّ الأَيْدِيَ مُغْلَقَةٌ وَالأَرْجُلَ مُوثَقَةٌ.

228. *Tundalah beban-beban itu, karena sesungguhnya tangan ini telah terkunci dan kaki ini telah terikat!*

(Shahih) (Imam Abu Daud dalam kitab *Marasil*) dari Az-Zuhri. Kemudian (Imam Al Bazzar, *'ain, tha`-sin*) menghubungkan *sanad* hadits ini kepada Rasulullah dari Said bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1130.

٢٢٩-٩٠. اخْرُجْ فَنَادِ فِي النَّاسِ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةَ.

229-90. *Keluarlah dan beritahukan kepada umat manusia, "Barangsiapa bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Allah, ia pasti akan masuk surga."*

(Shahih) (*'ain*) dari Abu Bakrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1135.

٢٣٠-٩١. أَخْرِجُوْا الْمُخَنَّثِيْنَ مِنْ بُيُوْتِكُمْ

230-91. *Keluarkan dan usirlah kaum lelaki yang meniru-niru kaum perempuan (banci) dari rumah kalian!*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`*) dari Ibnu Abbas, (*kha`, dal, ha`*) dari Ummu Salamah.

٢٣١-٩٢. أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيْرَةِ الْعَرَبِ، وَأَجِيْزُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مَا كُنْتُ.

231-92. *Usir dan keluarkanlah orang-orang musyrik dari Jazirah Arab, dan berikanlah hadiah kepada para utusan (delegasi) dari negeri lain sebagaimana aku telah memberikannya kepada mereka.*

(Shahih) (*kha`, dal*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1133 *ha-mim, mim; ha-qaf*.

٢٣٢-٩٣. أَخْرِجُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيْرَةِ الْعَرَبِ.

232-93. *Usir dan keluarkanlah orang-orang Yahudi dan Nasrani dari Jazirah Arab!*

(Shahih) (*mim*) dari Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1134 dengan redaksi yang berbeda.

٢٣٣-٩٤. أَخْرِجُوا يَهُوْدَ الْحِجَازِ وَأَهْلَ نَجْرَانَ مِنْ جَزِيْرَةِ الْعَرَبِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ شَرَّ النَاسِ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

233-94. *Usir dan keluarkanlah orang-orang Yahudi Hijaz dan penduduk Najran dari Jazirah Arab! Ketahuilah, bahwasanya sejahat-jahat manusia adalah mereka yang menjadikan kuburan para nabi itu sebagai masjid.*

(Shahih) (*ha`-mim, 'ain, ha`-lam*, dan Adh-Dhiya) dari Abu Ubaidah bin Jarah.

Hadits ini dapat diperoleh pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1132, Ad-Darimi, Ath-Thahawi, dan Al Humaidi.

٢٣٤-٩٥. أُخْرُجِي إِلَيْهِ فَإِنَّهُ لاَ يُحْسِنُ الاسْتِئذَانَ، فَقُوْلِي لَهُ: فَلْيَقُلْ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَأَدْخُلُ؟

234-95. *Keluar dan temuilah ia, karena sesungguhnya ia itu tidak bisa meminta izin! Oleh karena itu, katakanlah kepadanya untuk mengucapkan "Assalaamu `alaikum, apakah saya boleh masuk?"*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari seorang lelaki dari Bani Amir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 170: *kha`-dal, dal*; dan kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 877.

٢٣٥-٩٦. اخْرُجِي فَخُذِي نَخْلَكِ، لَعَلَّكِ أَنْ تَصَدَّقِي مِنْهُ أَوْ تَفْعَلِي خَيْرًا.

235-96. *Keluarlah dari rumahmu dan guncangkan pohon kurma! Mudah-mudahan kamu dapat bersedekah dengan buah kurma tersebut ataupun berbuat baik dengannya!*

(Shahih) (*dal, nun, ha`, kaf*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 723: *ha`-mim, mim,* Imam Ad-Darimi.

٢٣٦. اخْفِضِي وَلاَ تَنْهَكِي، فَإِنَّهُ أَنْضَرُ لِلْوَجْهِ، وَأَحْظَى عِنْدَ الزَّوْجِ.

236. *(Apabila kamu mengkhitan anak perempuan, maka) potonglah sedikit saja dan janganlah berlebihan, karena hal itu akan lebih mencerahkan wajah dan lebih mulia bagi suami!*

(Shahih) (*tha`-ba`, kaf*) dari Adh-Dhahak bin Qais.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 722.

٢٣٧. أَخنَعُ الأَسْمَاءِ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ القِيَامَةِ رَجُلٌ تُسَمَّى مَلِكَ الأَمْلاَكِ، لاَ مَالِكَ إِلاَّ اللهُ .

237. *Nama yang paling hina di sisi Allah pada hari kiamat kelak adalah seseorang yang diberi nama "raja diraja". Sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah.*

(Shahih) (*qaf, dal, ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat diperoleh pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1912 *ha-mim*.

٢٣٨. إِخْوَانُكُمْ خَوَلُكُمْ، جَعَلَهُمُ اللهُ قِنيَةً تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ فَلْيُطْعِمْهُ مِنْ طَعَامِهِ، وَلْيَلْبَسْهُ مِنْ لِبَاسِهِ، وَلاَ يُكَلِّفْهُ مَا يَغْلِبُهُ، فَإِنْ كَلَّفَهُ مَا يَغْلِبُهُ فَلْيُعِنْهُ.

238. *Saudara-saudara kalian itu adalah harta kekayaan kalian. Allah telah menjadikan mereka sebagai harta yang diperoleh melalui tangan-tangan kalian. Oleh karena itu, barangsiapa yang saudaranya berada dalam naungannya, maka berilah makan dari makanan yang dimakannya (makanan yang baik), berilah pakaian seperti pakaian yang dikenakannya (layak pakai), dan janganlah membebaninya dengan pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan. Apabila ia dibebani dengan pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakannya, maka bantulah ia!*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal, ta`, ha`*) dari Abu Dzar.

٢٣٩. أَخْوَفُ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي كُلُّ مُنَافِقٍ عَلِيْمِ اللِّسَانِ.

239. *Yang paling aku khawatirkan atas umatku adalah setiap orang munafik yang pandai bersilat lidah.*

(Shahih) (*'ain-dal*) dari Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 128, *ha-ba*, Al Bazzar, *tha`-ba* dari Imaran (*ha-mim*dan kitab *Al Mukhtarah*, no. 255).

٢٤٠. أَدِّ الأَمَانَةَ إِلَى مَنِ ائْتَمَنَكَ، وَلاَ تَخُنْ مَنْ خَانَكَ.

240. *Sampaikanlah amanah itu kepada orang yang memberimu amanah, dan janganlah kamu khianati orang yang mengkhianatimu!*

(Shahih) (*ta`-kha`, dal, ta`, kaf*) dari Abu Hurairah, (*qaf-tha`* dan Adh-Dhiya) dari Anas, (*tha`-ba*) dari Abu Umamah, (*dal*) dari seorang sahabat, (*qaf-tha`*) dari Ubay bin Ka'ab.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 16; dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 424.

٢٤١-٩٧. أَدُّوا صَاعًا مِنْ بُرٍّ أَوْ قَمْحٍ بَيْنَ اثْنَيْنِ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيْرٍ، عَلَى كُلِّ حُرٍّ وَعَبْدٍ صَغِيْرٍ وَكَبِيْرٍ.

241-97. *Bayarkanlah satu sha' biji gandum ataupun gandum antara keduanya, satu sha' kurma atau satu sha' jelai pada setiap orang yang merdeka dan budak, anak kecil ataupun orang dewasa.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf-tha`*, dan Adh-Dhiya) dari Abdullah bin Tsa'labah.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1177.

٢٤٢. أَدُّوا صَاعًا مِنْ طَعَامٍ فِي الفِطْرِ.

242. *Bayarlah satu sha' makanan pada hari raya Idul Fitri!*

(Shahih) (*ha`-lam, ha`-qaf*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* hadits, no. 1179.

٢٤٣. أَدْخَلَ اللهُ الْجَنَّةَ رَجُلاً كَانَ سَهْلاً مُشْتَرِيًا وَبَائِعًا، وَقَاضِيًا وَمُقْتَضِيًا.

243. *Allah akan memasukkan surga seseorang yang mudah membeli dan mudah menjual, mudah menghakimi dan mudah dihakimi.*

(Hasan) (*ha`-mim, nun, ha`, ha`-ba*) dari Utsman.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1181: *ta`-kha`*, dan Al Khara`ithi.

٢٤٤. أُدْعُ إِلَى رَبِّكَ الَّذِي إِنْ مَسَّكَ ضُرٌّ فَدَعَوْتَهُ كَشَفَ عَنْكَ، وَالَّذِي إِنْ أَضْلَلْتَ بِأَرْضٍ قَفْرٍ فَدَعَوْتَهُ رَدَّ عَلَيْكَ، وَالَّذِي إِنْ أَصَابَتْكَ سَنَةٌ فَدَعَوْتَهُ أَنْبَتَ لَكَ.

244. *Berdoa dan memohonlah kepada Tuhanmu yang mana apabila kamu tertimpa kesusahan, niscaya Dia akan menghilangkan kesusahanmu itu. Berdoa dan memohonlah kepada Tuhanmu yang mana apabila kamu tersesat di suatu daerah yang tandus dan gersang, niscaya Dia akan mengembalikanmu ke daerah asalmu. Berdoa dan*

memohonlah kepada Tuhanmu yang mana apabila kamu tertimpa kekeringan, niscaya Dia akan menyuburkan tanaman milikmu.

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ha`-qaf*) dari Abu Jurai.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 918.

٢٤٥. ادْعُوا اللهَ وَأَنْتُمْ مُوْقِنُوْنَ بِالْإِجَابَةِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ لاَ يَسْتَجِيْبُ دُعَاءً مِنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لاَهٍ.

245. *Berdoa dan memohonlah kepada Allah, dimana kalian yakin bahwa doa kalian pasti akan dikabulkan. Ketahuilah bahwasanya Allah tidak akan mengabulkan doa dari seseorang yang hatinya lalai dan lengah.*

(Hasan) (*ta`, kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 564.

٢٤٦-٩٨. ادْعُوا النَّاسَ، وَبَشِّرُوا وَلاَ تُنَفِّرُوا، وَيَسِّرُوا وَلاَ تُعَسِّرُوا.

246-98. *Serulah umat manusia (ke jalan Allah), berilah kabar gembira dan janganlah kalian membuat mereka lari dari kalian! Permudahlah dan janganlah mempersulit!*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 422.

٢٤٧-٩٩. ادْعِي أَبَا بَكْرٍ أَبَاكِ، وَأَخَاكِ، حَتَّى أَكْتُبَ كِتَابًا، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَتَمَنَّى مُتَمَنٍّ، وَيَقُولُ قَائِلٌ: أَنَا أَوْلَى، وَيَأْبَى اللهُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلاَّ أَبَا بَكْرٍ.

247-99. *Hai Aisyah, panggillah Abu Bakar itu sebagai bapakmu dan juga saudaramu, hingga aku menetapkan suatu perkara. Sesungguhnya aku merasa khawatir apabila ada orang yang berangan-angan dan orang*

yang akan berkata, "Akulah orang yang paling utama." Ketahuilah, sebenarnya Allah dan orang-orang mukmin itu merasa enggan kepada orang lain kecuali kepada Abu Bakar.

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat diperiksa pula dalam kitab *Al Jana`iz*, no. 147; *Irwa` Al Ghalil*, no. 700; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 690; dan *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1628.

٢٤٨-١٠٠. ادْفَعُوهَا إِلَى خَالَتِهَا، فَإِنَّ الْخَالَةَ أُمٌّ.

248-100. *Bayarkanlah mahar (mas kawin) itu kepada bibi (dari pihak ibunya), karena sesungguhnya bibi (dari pihak ibu) itu kedudukannya adalah sama dengan ibu.*

(Shahih) (*kaf*) dari Ali.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1182 *ha-mim, dal*, dan *Musykil Al Atsaar* Imam Thahawi.

٢٤٩. ادْفَعُوا الْقَتْلَى فِي مَصَارِعِهِمْ.

249. *Kuburkanlah orang-orang yang gugur dalam perang itu pada tempat meninggalnya.*

(Shahih) (*dal, ta`, nun, ha`*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Al Jana`iz*, hal. 14 dan 138 *ha-mim*; *ha-ba`*; *ha-qaf*.

٢٥٠-١٠١. أَدْنِ الْيَتِيمَ مِنْكَ، وَالْطُفْهُ، وَامْسَحْ بِرَأْسِهِ، وَأَطْعِمْهُ مِنْ طَعَامِكَ، فَإِنَّ ذَلِكَ يُلِينُ قَلْبَكَ، وَيُدْرِكُ حَاجَتَكَ.

250-101. *Dekatkan anak yatim kepadamu, bersikap lembutlah kepadanya, Usaplah kepalanya dan berikanlah makanan yang sering kamu makan. Karena, sesungguhnya tindakan seperti itu akan menjadikan hatimu lunak dan mengetahui keperluannya.*

(Hasan) (Al Khara`ithi dalam kitab *Makarim Al Akhlak*, dan Ibnu Asakir) dari Abu Darda.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 854; *Al Mukhtarah* karangan Imam Adh-Dhiya, Al Baihaqi.

٢٥١-١٠٢. أُدْنُ يَا بُنَيَّ فَسَمِّ اللهَ، وَكُلْ بِيَمِيْنِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

251-102. *Mendekatlah (kepada makanan itu), hai anakku! Bacalah dengan nama Tuhanmu, makanlah dengan tanganmu, dan makanlah makanan yang dekat darimu!*

(Shahih) (*dal, ta`, ha`-ba`*) dari Umar bin Abu Salamah.

Hadits ini dapat diperoleh dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1184 *ha-mim*.

٢٥٢. أَدْنَى أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَنْتَعِلُ بِنَعْلَيْنِ مِنْ نَارٍ، يَغْلِي دِمَاغُهُ مِنْ حَرَارَةِ نَعْلَيْهِ.

252. *Penduduk neraka yang paling rendah siksanya dalah orang yang disiksa dengan mengenakan sepasang sandal yang terbuat dari api. Otak orang tersebut akan mendidih karena panasnya sandal tersebut.*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih Muslim*, no. 1/135.

٢٥٣. أَدِيْمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الفَقْرَ وَالذُّنُوْبَ كَمَا يَنْفِي الْكِيْرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

253. *Laksanakanlah ibadah haji dan umrah, karena kedua ibadah tersebut dapat menghilangkan kemiskinan dan dosa sebagaimana perkakas kikir menghilangkan kotoran (karat) pada besi.*

(Shahih) (*qaf-tha`* dalam kitab *Afrat, tha`-sin*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1085.

٢٥٤. إِذَا آتَاكَ اللهُ مَالاً فَلْيُرَ أَثَرُ نِعْمَةِ اللهِ عَلَيْكَ وَكَرَمَتِهِ.

254. *Apabila Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menganugerahkan harta kekayaan kepadamu, maka sebaiknya pengaruh nikmat dan karunia Allah kepadamu itu dapat terlihat.*

(Shahih) ([3] *kaf*) dari Walid Abu Al Ahwash.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 852; kitab *Ghayat Al Maram*, no. 75; *Misykat Al Mashabih*, no. 4352 *ha-mim, nun, dal*, dan Ibnu Sa'ad.

٢٥٥. إِذَا آتَكَ اللهُ مَالاً فَلْيُرَ عَلَيكَ، فَإِنَّ اللهَ يُحِبُّ أَنْ يُرَي أَثَرُهُ عَلَى عَبْدِهِ حَسَنًا، وَلاَ يُحِبُّ الْبُؤْسَ وَلاَ التَّبَاؤُسَ.

255. *Apabila Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menganugerahkan harta kekayaan kepadamu, maka sebaiknya pengaruh nikmat dan karunia Allah kepadamu itu dapat terlihat. Karena, bagaimanapun Allah sangat senang untuk melihat pengaruh kebaikan-Nya itu pada hamba-Nya. Sebaliknya, Allah tidak suka pada kemiskinan dan kesengsaraan.*

(Hasan) (*ta`-kha`, tha`-ba`*, dan Adh-Dhiya) dari Zuhair bin Abu 'Alqamah.

Hadits ini dapat ditemukan pula dalam kitab *Ghayat Al Maram*, no. 76; dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1290,1320.

٢٥٦-١٠٣. إِذَا آتَاكَ اللهُ تَعَالَى مَالاً لَمْ تَسْأَلْهُ، وَلَمْ تَشْرَهْ إِلَيْهِ نَفْسُكَ فَاقْبَلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ رِزْقٌ سَاقَهُ اللهُ إِلَيْكَ.

256-103. *Apabila Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menganugerahkan harta kekayaan kepadamu yang kamu sendiri tidak meminta dan mengharap-kannya, maka terimalah! Karena, sesungguhnya harta*

kekayaan (yang kamu sendiri tidak meminta dan mengharapkan tersebut) merupakan suatu rezeki yang Allah limpahkan kepadamu.

(Shahih) (*ha`-qaf*) dari Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1187, *kaf*, Al Baihaqi.

٢٥٧-١٠٤. إِذَا ابْتَعْتَ طَعَامًا فَلاَ تَبِعْهُ حَتَّى تَسْتَوْفِيَهُ.

257-104. *Apabila kamu membeli makanan, maka janganlah kamu membayarnya hingga kamu menerimanya secara utuh.*

(Shahih) (*mim*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1328.

٢٥٨-١٠٥. إِذَا ابْتَلَى اللهُ العَبْدَ الْمُسْلِمَ بِبَلاَءٍ فِي جَسَدِهِ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: اُكْتُبْ لَهُ صَالِحَ عَمَلِهِ، فَإِنْ شَفَاهُ غَسَّلَهُ وَطَهَّرَهُ، وَإِنْ قَبَضَهُ غَفَرَ لَهُ وَرَحِمَهُ.

258-105. *Apabila Allah Subhanahu wa Ta'ala menguji hamba-Nya yang muslim dengan suatu cobaan (penyakit, umpamanya) pada tubuhnya, maka Allah pun akan berkata kepada malaikat-Nya, "Hai malaikat-Ku, tulislah amal kebaikan untuk hamba-Ku itu!" Apabila Allah ingin menyembuhkan penyakitnya itu, maka Dia akan membersihkan dan menyucikannya (dari penyakit tersebut). Apabila Allah mewafatkannya, maka Dia pun pasti akan mengampuni dan mengasihinya."*

(Hasan) (*ha`-mim*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 560.

٢٥٩. إِذَا أَبْرَدْتُمْ إِلَيَّ بَرِيْدًا فَابْعَثُوا حَسَنَ الْوَجْهِ، حَسَنَ الْإِسْمِ.

259. *Apabila kalian ingin mengirim seorang utusan kepadaku, maka kirimlah seseorang yang baik wajahnya dan namanya!*

(Shahih) (Imam Al Bazzar) dari Buraidah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1186 (Lihat pula hadits no. 410).

٢٦٠. إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ.

260. *Apabila ada seorang budak (hamba sahaya) yang melarikan diri (dari tuannya), maka shalatnya itu tidak akan diterima.*

(Shahih) (*mim*) dari Jarir.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 3549, *nun*; dan *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 58.

٢٦١-١٠٦. إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ الصَّلاَةَ، وَالْإِمَامُ عَلَى حَالٍ، فَلْيَصْنَعْ كَمَا يَصْنَعُ الْإِمَامُ.

261-106. *Apabila ada salah seorang dari kalian yang melaksanakan shalat berjamaah, sementara imam tengah dalam suatu keadaan, maka lakukanlah sebagaimana yang sedang dilakukan sang imam tersebut.*

(Shahih) (*ta`*) dari Ali dan Mu'adz.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 188.

٢٦٢. إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ الْغَائِطَ فَلاَ يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ، وَلاَ يُوَلِّهَا ظَهْرَهُ، وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا.

262. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang ingin buang hajat, maka janganlah ia menghadap ke kiblat dan jangan pula membelakanginya, akan tetapi menghadaplah ke barat atau ke timur (yaitu ke arah yang tidak menghadap ataupun membelakangi kiblat).*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf,* 4) dari Abu Ayyub.

Hadits ini dapat diperiksa kembali dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 109.

٢٦٣. إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَتَوَضَّأْ.

263. *Apabila salah seorang di antara kalian ada yang melakukan hubungan intim dengan istrinya dan setelah itu ia ingin mengulanginya lagi, maka sebaiknya ia berwudhu terlebih dahulu!*

(Shahih) (*ha`-mim, mim,* 4) dari Abu Said.

Sementara itu (*ha`-ba`, kaf, ha-qaf*) telah menambahkannya dengan kalimat:

...فَإِنَّهُ أَنْشَطُ لِلْعَوْدِ

"...Karena sesungguhnya hal itu lebih memberi semangat untuk melakukannya kembali."

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Adaab Az-Zifaaf*, no. 32; kitab *Shahih Sunan*, no. 366; *Musnad* Ibnu Abu Syaibah; kitab *At-Thibb* karangan Abu Nu'aim; dan *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 164; dan *Shahih Sunan* Abu Daud, no. 216.

٢٦٤. إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ قَدْ كَفَاهُ عِلاَجَهُ وَدُخَانَهُ فَلْيُجْلِسْهُ مَعَهُ، فَإِنْ لَمْ يُجْلِسْهُ مَعَهُ فَلْيُنَاوِلْهُ أَكْلَةً أَوْ أَكْلَتَيْنِ.

264. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang didatangi pembantunya dengan membawa makanan, sedangkan pengobatan dan uapnya telah mencukupinya, maka sebaiknya ia dapat duduk bersama dengannya. Apabila ia tidak dapat duduk bersamanya, maka cicipilah makanannya itu sekali atau dua kali cicipan.*

(Shahih) (*qaf, qal, ta`, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1285, *ha-mim*.

٢٦٥-١٠٧. إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ عَلَى مَاشِيَةٍ فَإِنْ كَانَ فِيهَا صَاحِبُهَا فَلْيَسْتَأْذِنْ، فَإِنْ أُذِنَ لَهُ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهَا فَلْيُصَوِّتْ ثَلَاثًا، فَإِنْ أَجَابَهُ أَحَدٌ فَلْيَسْتَأْذِنْ، فَإِنْ لَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ وَلَا يَحْمِلْ.

265-107. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang (ingin memerah susu) dari seekor binatang ternak, dan kebetulan ada pemiliknya, maka sebaiknya ia meminta izin terlebih dahulu darinya. Apabila pemilik ternak tersebut telah mengizinkannya, maka silakan memerah susunya dan minumlah. Akan tetapi apabila tidak ada pemilik binatang ternak tersebut, maka sebaiknya ia berseru terlebih dahulu sebanyak tiga kali. Apabila ada seseorang yang menjawab seruannya itu, maka mintalah izin kepadanya. Namun apabila tidak ada seorang pun yang menjawab seruannya itu, maka perahlah susu binatang ternak itu dan minumlah (secukupnya) tetapi janganlah dibawa pulang.*

(Hasan) (*dal, ta`, ha`-qaf*, dan Imam Adh-Dhiya) dari Samrah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 2953; dan *Irwa` Al Ghalil*, no. 2521.

٢٦٦. إِذا أَتَى الرَّجُلُ القَوْمَ فَقَالُوا لَهُ: مَرْحَبًا، فَمَرْحَبًا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَوْمَ يَلْقَى رَبَّهُ، وَإِذَا أَتَى الرَّجُلُ القومَ فَقَالُوا لَهُ: قَحْطًا، فَقَحْطًا لَهُ يَوْمَ القِيَامَةِ.

266. *Apabila ada seseorang yang datang kepada suatu kaum, setelah itu kaum tersebut berkata kepadanya "Selamat datang!", maka maksud sebenarnya adalah "Selamat datang hari kiamat dimana ia akan bertemu dengan Tuhannya". Apabila ada seseorang yang datang kepada suatu kaum, setelah itu kaum tersebut berkata kepadanya "Sengsaralah kamu!", maka maksud sebenarnya adalah "Kesengsaraan baginya pada hari kiamat kelak".*

(Shahih) (*tha`-ba`, kaf*) dari Adh-Dhahhak bin Qais.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1189.

٢٦٧. إِذَا أَتَاكُمْ السَّائِلُ فَضَعُوا فِي يَدِهِ وَلَوْ ظَلْفًا مُحَرَّقًا.

267. *Apabila seorang pengemis datang kepadamu, maka letakkan sesuatu pada telapak tangannya, meskipun hanya seonggok tembikar yang terbuat dari tanah yang terbakar.*

(Shahih) *('ain-dal)* dari Jabir,

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Al Misykat Al Mashabih,* no. 1879 dan 1942.

٢٦٨-١٠٨. إِذَا أَتَاكُمْ الْمُصَدِّقُ فَلاَ يَصْدُرْ عَنْكُمْ إِلاَّ وَهُوَ رَاضٍ.

268-108. *Apabila kalian didatangi oleh seseorang yang bersedekah, maka janganlah sedekah tersebut kalian terima sehingga ia rela untuk menyedekahinya.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ta`, nun, ha`*) dari Jarir.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih Muslim* (3/74).

٢٦٩. إِذَا أَتَاكُمْ كَرِيْمُ قَوْمٍ فَأَكْرِمُوهُ.

269. *Apabila kalian didatangi seorang pemuka kaum, maka hormatilah ia dengan baik!*

(Hasan) (*ha`*) dari Ibnu Umar, (Al Bazzar dan Ibnu Khuzaimah, *tha`-ba`*, *'ain-dal, ha`-ba`*) dari Jarir, (Al Bazzar) dari Abu Hurairah, (*'ain-dal*) dari Mu'adz dan Abu Qatadah, (*kaf*) dari Jabir, (*tha`-ba`*) dari Ibnu Abbas dan Abdullah bin Dhamurah, (Ibnu Asakir) dari Anas dan Adi bin Hatim, (Ad-Daulabi) dalam kitab *Al Kuni* dan (Ibnu Asakir) dari Abu Rasyid Abdurrahman bin Abd dengan redaksi "...*Syarifu qaumihi* (orang yang mulia dari kaumnya)".

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 268; dan *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1205.

٢٧٠. إِذَا أَتَاكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ خُلُقَهُ وَدِيْنَهُ فَزَوِّجُوْهُ، إِنْ لاَ تَفْعَلُوْا تَكُنْ فِتْنَةٌ

فِي الْأَرْضِ وَ فَسَادٌ عَرِيْضٌ .

270. *Apabila telah datang kepada kalian seseorang yang berbudi pekerti baik dan agamanya kalian senangi, maka nikahkanlah ia (dengan salah seorang anak perempuan kalian). Kalau saja kalian tidak segera melaksanakannya, niscaya akan terjadi bencana dan kerusakan yang besar di muka bumi ini.*

(Hasan) (*ta`, ha`, kaf*) dari Abu Hurairah, (*'ain-dal*) dari Ibnu Umar, (*ta`, ha`-qaf*) dari Abu Hatim Al Mazni dan tidak ada lagi perawi selainnya.

Hadits ini dapat diteliti kembali dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1868; dan *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1022.

٢٧١ . إِذَا اتَّسَعَ الثَّوْبُ فَتَعَطَّفْ بِهِ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ صَلِّ، وَإِنْ ضَاقَ عَنْ ذَلِكَ فَشُدَّ بِهِ حَقْوَكَ ثُمَّ صَلِّ بِغَيْرِ رِدَاءٍ .

271. *Apabila pakaian itu telah menjadi longgar pada tubuhmu, maka jadikanlah ia selimut pada kedua bahumu, dan setelah itu dirikanlah shalat! Sebaliknya, apabila pakaian itu telah menjadi sempit pada tubuhmu, maka ikatlah ia pada pinggangmu, dan kemudian laksanakanlah shalat tanpa mengenakan selendang!*

(Shahih) (*ha`-mim* dan Imam Thahawi dalam kitab *Al Aqidah Ath-Thahawiyah*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahihus-Sunan*, no. 644, *mim, dal, ha-qaf*.

٢٧٢-١٠٩ . إِذَا أَتَيْتَ الصَّلَاةَ فَإِنَّهَا بِوَقَارٍ وَسَكِينَةٍ، فَصَلِّ مَا أَدْرَكْتَ، وَاقْضِ مَا فَاتَكَ .

272-109. *Apabila kamu melaksanakan shalat, maka laksanakanlah dengan penuh ketenangan dan kedamaian. Kerjakanlah shalat sedapatnya dan qadhalah shalat yang telah lewat darimu!*

(Shahih) (Imam Ath-Thayalisi dalam *Musnad*-nya) dari Sa'ad.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1198.

٢٧٣-١١٠. إِذَا أَتَيْتَ [أَهْلَكَ] فَاعْمَلْ عَمَلاً كَيِّسًا.

273-110. *Apabila kamu ingin melakukan hubungan intim dengan istrimu, maka lakukanlah dengan sopan dan baik!*

(Shahih) (*kha`-tha`*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1190; dan Ibnu Khuzaimah.

٢٧٤-١١١. إِذَا أَتَيْتَ عَلَى رَاعِى إِبِلٍ فَنَادِ يَا رَاعِيَ الإِبِلِ، ثَلاَثًا، فَإِذَا أَجَابَكَ وَإِلاَّ فَاحْلُبْ وَاشْرَبْ مِنْ غَيْرِ أَنْ تُفْسِدَ، وَإِذَا أَتَيْتَ عَلَى حَائِطٍ فَنَادِ صَاحِبَ الْحَائِطِ ثَلاَثًا، فَإِنْ أَجَابَكَ، وَإِلاَّ فَكُلْ مِنْ غَيْرِ أَنْ تُفْسِدَ .

274-111. *Apabila kamu mendatangi seorang penggembala unta, maka serulah, "Hai sang penggembala unta!" sebanyak tiga kali. Apabila ia menjawab seruanmu, (maka minta izinlah kepadanya). Jika ia tidak menjawabnya, maka perahlah susu unta tersebut dan minumlah susunya tanpa kamu harus mencederai ataupun merusaknya. Apabila kamu mendatangi seorang penjaga tembok kebun, maka serulah, "Hai penjaga tembok kebun!" sebanyak tiga kali. Apabila ia menjawab seruanmu, (maka minta izinlah kepadanya untuk dapat memetik buah-buahan di kebun tersebut). Jika ia tidak menjawabnya, maka (petik dan) makanlah buah-buahan itu tanpa kamu harus merusaknya!*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`, ha`-ba`, kaf*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykaat Al Mashabih*, no. 2953.

٢٧٥-١١٢. إِذَا أَتَيْتُمُ الصَّلاَةَ فَعَلَيْكُمْ بِالسَّكِيْنَةِ، وَلاَ تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوْا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوْا .

275-112. *Apabila kalian melaksanakan, maka laksanakanlah dengan penuh ketenangan. Janganlah kalian melaksanakan shalat dengan penuh ketergesa-gesaan. Lakukanlah shalat sedapatnya saja dan sempurnakanlah shalatmu yang tertinggal!*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Abu Qatadah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 244 dengan redaksi yang berbeda.

٢٧٦-١١٣. إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ، فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الأَيْمَنِ، ثُمَّ قُلْ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، فَإِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ فَأَنْتَ عَلَى الفِطْرَةِ، وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ.

276-113. *Apabila kamu ingin tidur, maka berwudhulah —seperti wudhu untuk melaksanakan shalat— terlebih dahulu. Setelah itu, berbaringlah pada sisi kanan tubuhmu. Kemudian bacalah doa, "Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyerahkan wajahku kepada-Mu, aku telah serahkan urusanku kepada-Mu, dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu dengan penuh kecintaan dan ketakwaan kepada-Mu. Sesungguhnya tidak ada tempat berlindung dan tempat menyelamatkan diri dari-Mu melainkan kepada-Mu jua. Aku beriman kepada kitab yang telah Engkau turunkan dan nabi yang telah Engkau utus." Apabila kamu meninggal dunia pada malam itu, maka kamu akan berada dalam kesucian. Selain itu, jadikanlah doa tersebut sebagai ucapan terakhir dari mulutmu.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*, 3) dari Al Barra`.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 1470.

٢٧٧. إِذَا أَثْنَى عَلَيْكَ جِيْرَانُكَ أَنَّكَ مُحْسِنٌ فَأَنْتَ مُحْسِنٌ، وَإِذَا أَثْنَى عَلَيْكَ جِيْرَانُكَ أَنَّكَ مُسِيٌّ فَأَنْتَ مُسِيٌّ

277. *Apabila para tetanggamu memujimu seraya berkata bahwasanya kamu itu adalah orang yang baik, maka berarti kamu adalah orang yang baik. Sebaliknya, apabila para tetanggamu mengecammu seraya berkata bahwasanya kamu adalah orang yang jahat, maka berarti kamu adalah orang yang jahat.*

(Shahih) (Ibnu Asakir) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 4988: *ha`-mim, ha`, ha`-ba`, kaf;* dan *tha`-ba`*.

٢٧٨-١١٤. إِذَا أَجْمَرْتُمُ الْمَيِّتَ فَأَجْمِرُوْهُ ثَلاَثًا .

278-114. *Apabila kalian memberi wewangian (keharuman) pada mayat dengan kemenyan, maka berikanlah tiga kali saja!*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`-qaf,* dan Adh-Dhiya`) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Al Jana`iz*, no. 64: Abu Syaibah; *ha`-ba`, kaf.*

٢٧٩. إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُعْلِمْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ .

279. *Apabila ada seseorang di antara kalian yang mencintai saudaranya, maka ketahuilah bahwasanya saudaranya itu pun sangat mencintainya.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`-dal, dal, ta`, ha`-ba`, kaf*) dari Al Miqdad bin Ma'dikarib, (*ha`-ba`*) dari Anas, dan (*kha`-dal*) dari seorang sahabat.

Hadits ini dapat ditemukan pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 418, 2515.

٢٨٠-١١٥. إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فِي اللهِ فَلْيُعْلِمْهُ، فَإِنَّهُ أَبْقَى فِي الأُلْفَةِ، وَأَثْبَتُ فِي الْمَوَدَّةِ .

280-115. *Apabila ada salah seorang dari kalian yang mencintai saudaranya semata-mata karena mencari keridhaan Allah, maka perlu diketahui bahwasanya saudaranya itu lebih kekal dan mantap kecintaannya.*

(Hasan) (Imam Ibnu Abu Ad-Dunya dalam kitab *Kitab Al Ikhwaan*) dari Mujahid secara *mursal*.

Hadits ini dapat pula diperoleh dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1199.

٢٨١. إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ صَاحِبَهُ فَلْيَأْتِهِ فِي مَنْزِلِه، فَلْيُخْبِرْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ للهِ.

281. *Apabila salah seorang dari kalian mencintai temannya, maka temuilah ia di rumahnya dan beritahukanlah kepadanya bahwasanya ia mencintainya karena Allah semata.*

(Shahih) (*ha`-mim* dan Adh-Dhiya) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 418 dan 797: *Az-Zuhd* karangan Ibnu Mubarak, kitab *Al Jaami'* karangan Ibnu Wahab.

٢٨٢. إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا حَمَاهُ فِي الدُّنْيَا كَمَا يَحْمِي أَحَدُكُمْ سَقِيْمَهُ الْمَاءَ.

282. *Apabila Allah mencintai seorang hamba-Nya, maka Allah akan menjaganya di dunia sebagaimana salah seorang di antara kalian menjaga orang yang sakit agar tidak terkena air.*

(Shahih) (*ta`*, *kaf*, *ha`-ba`*) dari Qatadah bin Nu'man.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 5250.

٢٨٣-١١٦. إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا نَادَي جِبْرِيْلَ : إِنَّ اللهَ يُحِبُّ فُلاَنًا فَأَحِبَّهُ، فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ، فَيُنَادِي جِبْرِيْلُ فِي أَهْلِ السَّمَاءِ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ فُلاَنًا فَأَحِبُّوْهُ،

فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ثُمَّ يُوْضَعُ لَهُ الْقَبُوْلُ فِي الأَرْضِ .

283-116. *Apabila Allah mencintai hamba-nya, maka Dia akan memanggil malaikat Jibril seraya berkata, "Hai Jibril, sesungguhnya Allah mencintai fulan, maka cintailah ia!" Kemudian Jibril pun akhirnya mencintainya. Lalu Jibril berseru kepada penduduk surga, "Hai penduduk surga, sesungguhnya Allah mencintai fulan, maka cintailah ia!" Akhirnya, ia pun dicintai oleh para penduduk surga. Kemudian kecintaannya itu pun diterima di bumi.*

(Shahih) (*qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 2207, *Al Muwaththa`* Imam Malik, *ha`-mim*.

٢٨٤-١١٧. إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا نَادَى جِبْرِيْلَ: إِنِّي قَدْ أَحْبَبْتُ فُلاَنًا فَأَحِبَّهُ، فَيُنَادِي فِي السَّمَاءِ، ثُمَّ تُنْزَلُ لَهُ الْمَحَبَّةُ فِي الأَرْضِ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: (إِنَّ الَّذِيْنَ آمَنُوا وَعَمِلُوا لِصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ اللهُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا)، وَإِذَا أَبْغَضَ اللهُ عَبْدًا نَادَي جِبْرِيْلَ إِنِّي أَبْغَضْتُ فُلاَنًا، فَيُنَادِي فِي السَّمَاءِ، ثُمَّ تُنْزَلُ لَهُ الْبَغْضَاءُ فِي الأَرْضِ .

284-117. *Apabila Allah mencintai hamba-Nya, maka Dia akan memanggil malaikat Jibril seraya berkata, "Hai Jibril, sesungguhnya Aku mencintai fulan, maka cintailah ia!" Kemudian malaikat Jibril pun berseru kepada penghuni langit. Akhirnya, kecintaannya itu pun diturunkan ke bumi. Itulah maksud dari firman Allah yang berbunyi, "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan amal kebaikan (amal shalih), kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang."* (Qs. Maryam (19): 97) *Apabila Allah membenci seorang hamba, maka Dia akan memanggil malaikat Jibril seraya berkata, "Hai Jibril, ketahuilah! Sesungguhnya aku membenci fulan." Kemudian Jibril pun berseru kepada penghuni langit. Akhirnya, kebenciannya itu pun diturunkan ke bumi.*

(Shahih) (*ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Dha'ifah*, no. 2207.

٢٨٥. إِذَا أَحَبَّ اللهُ قَوْمًا ابْتَلاَهُمْ.

285. *Apabila Allah mencintai suatu kaum, maka Dia akan mengujinya.*

(Shahih) (*tha`-sin, ha`-ba`*, dan Adh-Dhiya`) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 146, *ta`*, *ha*, *ha-mim* dari Mahmud bin Labid.

٢٨٦. إِذَا أَحْدَثَ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلْيَأْخُذْ بِأَنْفِهِ ثُمَّ لِيَنْصَرِفْ.

286. *Apabila salah seorang di antara kalian berhadats dalam shalatnya, maka segeralah ia batalkan shalatnya kemudian berpaling darinya (untuk berwudhu kembali).*

(Shahih) (*ha`, kaf, ha`-ba`, ha`-qaf*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Misykah Al Mashabih*, no. 1007.

٢٨٧-١١٨. إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلاَمَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا يُكْتَبُ لَهُ عَشْرَةَ أَمْثَالِهَا، إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ، وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا يُكْتَبُ لَهُ مِثْلُهَا حَتَّى يَلْقَى اللهَ.

287-118. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang baik keislamannya, maka setiap satu kebaikan yang dilakukannya akan ditetapkan baginya sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat, dan setiap kejahatan yang dilakukannya akan ditetapkan baginya seperti apa yang dilakukannya hingga ia bertemu Allah (meninggal dunia).*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Abu Hurairah.

٢٨٨-١١٩. إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ فَالْقَوْلُ قَوْلُ البَائِعِ، وَالْمُبْتَاعُ بِالْخِيَارِ.

288-119. *Apabila dua orang yang sedang mengadakan transaksi jual-beli berbeda pendapat, maka keputusan harga itu berada di tangan penjual, sedangkan sang pembeli mempunyai hak untuk memilih antara meneruskan ataupun membatalkan pembelian (khiyar).*

(Shahih) (*ta`*, *ha`-qaf*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat kembali dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1322.

٢٨٩-١٢٠. إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ فَهُوَ مَا يَقُوْلُ رَبُّ السِّلْعَةِ يَتَتَارَكَانِ.

289-120. *Apabila dua orang yang sedang mengadakan transaksi jual-beli berbeda pendapat, sedangkan di antara keduanya tidak ada barang bukti, maka keputusannya adalah apa yang diutarakan oleh pemilik barang atau keduanya saling membatalkan jual-beli itu.*

(Shahih) (*dal, nun, kaf, ha`-qaf*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1322; dan *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 798.

٢٩٠-١٢١. إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ، وَالْمَبِيْعُ قَائِمٌ بِعَيْنِهِ، فَالْقَوْلُ مَا قَالَ البَائِعُ، أَوْ يَتْرُكَانِ الْبَيْعَ .

290-121. *Apabila dua orang yang sedang mengadakan transaksi jual-beli berbeda pendapat, sedangkan di antara keduanya tidak ada barang bukti dan barang yang akan dijual pun memang masih ada, maka keputusannya ada pada penjual ataupun keduanya membatalkan jual-beli tersebut.*

(Shahih) (*ha`*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat kembali dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1323.

٢٩١. إِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِي الطَّرِيْقِ فَاجْعَلُوْهُ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ .

291. *Apabila kalian saling berbeda pendapat tentang lebar sebuah jalan, maka jadikanlah lebarnya itu tujuh hasta.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim,* dal, *ta`, ha`*) dari Abu Hurairah. (*ha-mim, ha`, ha-qaf*) dari Ibnu Abbas.

٢٩٢. إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ مِنَ اللَّيْلِ فَاقْرَأْ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ) ثُمَّ نَمْ عَلَى خَاتِمَتِهَا فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ.

292. *Apabila kamu ingin pergi tidur di malam hari, maka bacalah "**Qul Yaa ayuhal Kafiruun** (Katakanlah; hai orang-orang kafir)". Usai membaca surah tersebut hingga selesai, maka tidurlah! Sesungguhnya surah tersebut dapat membebaskan dirinya dari kemusyrikan.*

(Hasan) (*ha`-mim, dal, ta`, kaf, ha`-ba`*) dari Naufal bin Muawiyah. (*nun*, Imam Al Baghawi, Ibnu Qani', dan Adh -Dhiya) dari Jabalah bin Haritsah.

Hadits ini dapat diperiksa kembali dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 2161.

٢٩٣-١٢٢. إِذَا أَدْخَلَ أَحَدُكُمْ رِجْلَيْهِ فِي خُفَّيْهِ، وَهُمَا طَاهِرَتَانِ، فَلْيَمْسَحْ عَلَيْهِمَا ثَلاَثًا لِلْمُسَافِرِ وَيَوْمًا لِلْمُقِيْمِ .

293-122. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang memakai khuf-nya, sedangkan kedua khuf-nya itu bersih dan suci, maka cukuplah ia membasuhnya tiga hari (sekali) untuk musafir dan satu hari untuk orang yang berdiam di suatu tempat.*

(Shahih) (*syin*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1201.

٢٩٤-١٢٣. إِذَا أَدْرَكَ أَحَدُكُمْ سَجْدَةً مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَلْيُتِمَّ صَلاَتَــهُ ، وَإِذَا أَدْرَكَ سَجْدَةً مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَلْيُتِمَّ صَلاَتَهُ .

294-123. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang mendapatkan satu sujud saja pada shalat Ashar sebelum masuk waktu Maghrib, maka selesaikanlah shalatnya itu. Apabila ada salah seorang di antara kalian yang mendapatkan satu sujud saja pada shalat Subuh sebelum terbit matahari, maka selesaikanlah pula shalatnya.*

(Shahih) (*kha`, nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat kembali dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 66.

٢٩٥. إِذَا أَدَّى الْعَبْدُ حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِيْهِ، كَانَ لَهُ أَجْرَانِ.

295. *Apabila seorang budak telah melaksanakan hak Allah dan hak tuannya, maka ia akan mendapat dua pahala.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 728.

٢٩٦-١٢٤. إِذَا أَذَّنَ ابْنُ مَكْتُوْمٍ فَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا، وَإِذَا أَذَّنَ بِلاَلٌ فَلاَ تَأْكُلُوْا وَلاَ تَشْرَبُوْا.

296-124. *Apabila Ibnu Ummu Maktum telah mengumandangkan adzan, maka silakanlah kalian makan dan minum. Akan tetapi apabila Bilal telah mengumandangkan adzan, maka janganlah kalian makan dan minum.*

(Shahih) (*ha`-mim, nun*, Ibnu Khuzaimah, *ha`-ba`*) dari Anisa binti Khabib.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih As-Sunan* (552/8), dan *Irwa` Al Ghalil*, no. 219.

٢٩٧-١٢٥. إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ فَلاَ يَخْرُجْ أَحَدٌ حَتَّى يُصَلِّيَ .

297-125. *Apabila seorang muadzin telah mengumandangkan adzannya, maka janganlah ada seseorang yang keluar hingga ia melaksanakan shalat.*

(Shahih) (*ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* (258/260), Imam Ath-Thayalisi, *ha`-mim*.

٢٩٨-١٢٦. إِذَا أَذَّنْتَ الْمَغْرِبَ فَاحْدِرْهَا مَعَ الشَّمْسِ حَدْرًا .

298-126. *Apabila kamu mengumandangkan adzan Maghrib, maka cepatkanlah bersama tenggelamnya matahari.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abu Mahzurah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Majma' Az-Zawaa`id* (1/311).

٢٩٩. إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَذْهَبَ إِلَى الْخَلاَءِ، وَأُقِيْمَتْ الصَّلاَةُ، فَلْيَذْهَبْ إِلَى الْخَلاَءِ .

299. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang ingin pergi ke kamar kecil, sedangkan iqamah untuk shalat telah dikumandangkan, maka sebaiknya ia pergi ke kamar kecil terlebih dahulu.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, nun, ha`, ha`-ba`, kaf*) dari Abdullah bin Arqam.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahihus-Sunan*, no. 80.

٣٠٠-١٢٧. إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُزَوِّجَ ابْنَتَهُ فَلْيَسْتَأْمِرْهَا .

300-127. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang ingin menikahkan anak perempuannya, maka —sebaiknya— mintalah pendapat darinya terlebih dahulu.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1206.

٣٠١. إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ مِنْ امْرَأَتِهِ حَاجَتَهُ فَلْيَأْتِهَا وَإِنْ كَانَتْ عَلَى تَنُّورٍ.

301. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang ingin melakukan hubungan intim dengan istrinya, maka lakukanlah, meskipun istrinya itu tengah berada di depan tungku api (memasak).*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Thalak bin Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1202.

٣٠٢. إِذَا أَرَادَ اللهُ بِالأَمِيْرِ خَيْرًا جَعَلَ لَهُ وَزِيْرَ صِدْقٍ، إِنْ نَسِيَ ذَكَّرَهُ، وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ، وَإِنْ أَرَادَ بِهِ غَيْرَ ذَلِكَ جَعَلَ لَهُ وَزِيْرَ سُوْءٍ، إِنْ نَسِيَ لَمْ يُذَكِّرْهُ، وَإِنْ ذَكَرَ لَمْ يُعِنْهُ.

302. *Apabila Allah menghendaki suatu kebaikan pada seorang raja, maka Allah akan menjadikan untuknya menteri yang jujur dan benar. Manakala sang raja lengah, maka menterinya itu pasti akan mengingatkannya. Apabila raja tersebut ingat, maka sang menteri pun pasti akan menolongnya. Akan tetapi sebaliknya, apabila Allah menginginkan suatu keburukan pada seorang raja, maka Allah akan jadikan untuknya menteri yang jahat. Manakala sang raja lengah, maka menterinya itu tidak akan mengingatkannya. Apabila raja tersebut ingat, maka sang menteri pun tidak akan menolongnya.*

(Shahih) (*dal, ha`-ba`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 3707.

٣٠٣. إِذَا أَرَادَ اللهُ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا أَدْخَلَ عَلَيْهِمُ الرِّفْقَ.

303. *Apabila Allah menginginkan kebaikan bagi ahlul bait, maka Allah akan limpahkan keramahan kepada mereka.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`-kha, ha`-ba`*) dari Aisyah, (Al Bazzar) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1219.

٣٠٤. إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا اسْتَعْمَلَهُ، قِيلَ: مَا يَسْتَعْمِلُهُ؟ قَالَ: يَفْتَحُ لَهُ عَمَلاً صَالِحًا بَيْنَ يَدَيْ مَوْتِهِ حَتَّى يَرْضَى عَلَيْهِ مَنْ حَوْلَهُ.

304. *Apabila Allah menghendaki kebaikan pada seorang hamba, maka Allah pasti akan memanfaatkannya. Seorang sahabat bertanya, "Bagaimanakah cara Allah memanfaatkannya, ya Rasulullah?" Rasulullah menjawab, "Allah akan membukakan untuknya amal perbuatan yang baik sebelum ajal menjemputnya hingga orang-orang di sekitarnya senang kepadanya."*

(Shahih) (*ha`-mim, kaf*) dari Amr bin Al Humq.

Hadits ini dapat diperoleh pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1114, *ta`-kha`*, *ha`-ba`*, *Syarah Al Aqidah Ath-Thahawiyah*, dan kitab *As-Sunnah* karangan Ibnu Abu 'Ashim, no. 400.

٣٠٥. إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا اسْتَعْمَلَهُ، قِيلَ: كَيْفَ يَسْتَعْمِلُهُ؟ قَالَ: نُوَفِّقُهُ لِعَمَلٍ صَالِحٍ قَبْلَ الْمَوْتِ ثُمَّ يَقْبِضُهُ عَلَيْهِ.

305. *Apabila Allah menginginkan kebaikan pada seorang hamba, maka Allah pasti akan memanfaatkannya. Seorang sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimanakah cara Allah memanfaatkannya?" Rasulullah menjawab, "Kita akan memberi petunjuk kepadanya untuk melakukan amal perbuatan yang baik sebelum ajalnya, kemudian Allah akan mengambil nyawanya saat ia sedang melaksanakan amal baiknya itu."*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`, ha`-ba`, kaf*) dari Anas.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir* (2/87) dan kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 5288.

٣٠٦. إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا طَهَّرَهُ قَبْلَ مَوْتِهِ قَالُوا: وَمَا طُهُوْرُ العَبْدِ؟ قَالَ: عَمَلٌ صَالِحٌ يُلْهِمُهُ إِيَّاهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ عَلَيْهِ.

306. *Apabila Allah menghendaki kebaikan pada hamba-Nya, maka Allah akan menyucikannya dari segala dosa sebelum ajal menjemputnya. Para sahabat bertanya, "Apakah kesucian hamba itu, ya Rasulullah?" Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Allah akan mengilhamkan kepadanya amal perbuatan yang shalih hingga Allah akan mencabut nyawanya ketika ia sedang melaksanakan amal shalih tersebut dengan baik."*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Faidh Al Qadir*.

٣٠٧. إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا غَسَلَهُ، قِيْلَ: وَمَا غَسَلُهُ؟ قَالَ: يَفْتَحُ لَهُ عَمَلاً صَالِحًا قَبْلَ مَوْتِهِ، ثُمَّ يَقْبِضُهُ عَلَيْهِ.

307. *Apabila Allah menginginkan kebaikan pada hamba-Nya, maka Allah akan menjadikannya dicintai dan dipuji oleh orang lain. Seorang sahabat bertanya, "Bagaimana cara Allah menjadikannya dicintai dan dipuji orang lain, ya Rasulullah?" Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Salam menjawab, "Allah akan membukakan baginya (jalan) untuk melaksanakan amal perbuatan yang baik sebelum ajal menjemputnya. Setelah itu, Allah akan mengambil nyawanya saat ia tengah melaksanakan amal shalih tersebut."*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Abu Inabah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *As-Sunnah* karangan Ibnu Abu Ashim, no. 400; dan *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1114.

٣٠٨. إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدِهِ الْخَيْرَ عَجَّلَ لَهُ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا، وَإِذَا أَرَادَ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمْسَكَ عَنْهُ بِذَنْبِهِ حَتَّى يُوَافِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

308. *Apabila Allah menginginkan kebaikan bagi hamba-Nya, maka Allah akan menyegerakan siksa-Nya di dunia. Apabila Allah menginginkan kejahatan bagi hamba-Nya, maka Allah akan tahan untuk menyiksanya hingga ditunaikannya pada hari kiamat kelak.*

(Shahih) (*ta`, kaf*) dari Anas, (*tha`-ba`, kaf, ha`-ba`*) dari Abdullah bin Mughafal, (*tha`-ba`*) dari Ammar bin Yasir, (*'ain-dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1220; dan kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 44.

٣٠٩. إِذَا أَرَادَ اللهُ بِقَوْمٍ عَذَابًا أَصَابَ الْعَذَابُ مَنْ كَانَ فِيهِمْ، ثُمَّ بُعِثُوا عَلَى أَعْمَالِهِمْ.

309. *Apabila Allah ingin menurunkan adzab pada suatu kaum, maka adzab tersebut pasti akan menimpa siapa saja yang ada di antara mereka. Setelah itu, mereka akan dibangkitkan kembali berdasarkan amal perbuatan mereka.*

(Shahih) (*qaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1949.

٣١٠. إِذَا أَرَادَ اللهُ خَلْقَ شَيْءٍ لَمْ يَمْنَعْهُ شَيْءٌ.

310. *Apabila Allah ingin menciptakan sesuatu, maka tidak ada yang dapat mencegah-Nya.*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Said.

٣١١. إِذَا أَرَادَ اللهُ قَبْضَ عَبْدٍ بِأَرْضٍ، جَعَلَ لَهُ فِيهَا حَاجَةً .

311. *Apabila Allah ingin mencabut nyawa hamba-Nya di suatu tempat, maka Allah akan menjadikan baginya suatu keperluan di sana.*

(Shahih) (*tha`-ba`*, *ha`-mim*, *ha`-lam*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1221 *kha`-dal*, *ha-ba*.

٣١٢. إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَبْزُقَ فَلاَ تَبْزُقْ عَنْ يَمِينِكَ، وَلَكِنْ عَنْ يَسَارِكَ إِنْ كَانَ فَارِغًا، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فَارِغًا فَتَحْتَ قَدَمِكَ .

312. *Apabila kamu ingin meludah, maka jangan meludah ke sebelah kananmu, tetapi meludahlah di sebelah kirimu jika sebelah kiri itu kosong. Akan tetapi apabila sebelah kiri itu tidak kosong, maka meludahlah di bawah kakimu!*

(Shahih) (Imam Al Bazzar) dari Thariq bin Abdullah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1223.

٣١٣-١٢٨. إِذَا أَرْسَلْتَ كِلاَبَكَ الْمُعَلَّمَةَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ، وَإِنْ قَتَلْنَ، إِلاَّ أَنْ يَأْكُلَ الْكَلْبُ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُوْنَ إِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَى نَفْسِهِ، وَإِنْ خَالَطَهَا كِلاَبٌ مِنْ غَيْرِهَا فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي أَيُّهَا قَتَلَ، وَإِنْ رَمَيْتَ الصَّيْدَ فَوَجَدْتَهُ بَعْدَ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ لَيْسَ بِهِ إِلاَّ أَثَرُ سَهْمِكَ فَكُلْ، وَإِنْ وَقَعَ فِي الْمَاءِ فَلاَ تَأْكُلْ.

313-168. *Apabila kamu melepas beberapa anjing pemburumu yang telah terlatih, maka sebutlah nama Allah dan makanlah apa yang telah diburu dan ditangkapnya untukmu, meskipun anjing-anjing tersebut telah berhasil membunuhnya, kecuali anjing itu memangsanya. Karena, sesungguhnya aku merasa khawatir apabila anjing tersebut memangsa untuk kebutuhan dirinya sendiri. Apabila ada beberapa anjing lain bukan milikmu yang ikut serta dalam perburuan tersebut, maka janganlah*

kamu memakan binatang hasil buruannya itu. Karena, kamu sendiri tidak mengetahui dengan pasti, anjing manakah yang telah memburu dan menangkapnya. Begitu pula apabila kamu melempar binatang buruan (dengan anak panah) dan kamu menemukannya setelah sehari atau dua hari dimana tidak ada bekas luka lainnya melainkan hanya bekas luka anak panahmu, maka makanlah binatang itu. Akan tetapi jika binatang itu tercebur ke air, maka janganlah kamu makan.

(Shahih) (*qaf*, 4) dari Adi bin Hatim.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 2551.

٣١٤-١٢٩. إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ الْمُعَلَّمَ فَقَتَلَ فَكُلْ، وَإِذَا أَكَلَ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَهُ كَلْبًا آخَرَ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى كَلْبٍ آخَرَ .

314-129. *Apabila kamu melepas anjing buruanmu yang telah terlatih, kemudian anjing tersebut dapat membunuh binatang buruannya, maka makanlah binatang tersebut! Akan tetapi apabila anjing buruanmu itu memangsa binatang buruan tersebut, maka janganlah kamu memakannya! Karena, bagaimana pun —boleh jadi— anjing buruanmu itu sengaja membunuh binatang tersebut untuk dimangsanya. Apabila kamu mendapatkan anjing buruanmu itu berburu bersama anjing yang lain, maka janganlah kamu makan daging binatang buruan tersebut. Karena, bagaimanapun, kamu telah membaca basmalah sebelum melepas anjing buruanmu itu dan tidak membaca basmalah pada anjing buruan lain.*

(Shahih) (*qaf*) dari Adi bin Hatim.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 2551-2554.

٣١٥. إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ الْمُكَلَّبَ وَذَكَرْتَ وَسَمَّيْتَ فَكُلْ مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ كَلْبُكَ الْمُكَلَّبُ ، وَإِنْ قَتَلَ، وَإِنْ أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ الَّذِي لَيْسَ بِمُكَلَّبٍ

وَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ، وَكُلْ مَا رَدَّ عَلَيْكَ سَهْمُكَ، وَإِنْ قَتَلَ، وَسَمِّ اللهَ.

315. *Apabila kamu melepas anjing buruanmu yang telah terlatih dengan baik dan kamu telah membacakan basmalah dan menyebutkan nama Allah padanya, maka kamu boleh memakan binatang buruan yang telah diraih oleh anjing buruanmu itu, meskipun anjing buruanmu itu telah membunuhnya. Apabila kamu melepas anjing buruanmu yang belum terlatih dengan baik, tetapi kamu mengetahui kebersihannya, maka kamu boleh memakan binatang hasil buruannya. Selain itu, kamu pun boleh memakan bintang yang terkena anak panahmu, meskipun binatang tersebut mati. Setelah itu, bacalah atas nama Allah pada binatang tersebut.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal, ta`, nun*) dari Abu Tsa'labah.

Hadits ini dapat diperoleh pula dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1241.

٣١٦-١٣٠. إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، فَإِنْ أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَأَدْرَكْتَهُ حَيًّا فَاذْبَحْهُ، فَإِنْ أَدْرَكْتَهُ قَدْ قَتَلَهُ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلْهُ، وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَ كَلْبِكَ كَلْبًا غَيْرَهُ قَدْ قَتَلَ، فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي أَيُّهَا قَتَلَهُ، وَإِنْ رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، فَإِنْ غَابَ عَنْكَ يَوْمًا فَلَمْ تَجِدْ فِيْهِ إِلاَّ أَثَرُ سَهْمِكَ فَكُلْ إِنْ شِئْتَ، وَإِنْ وَجَدْتَهُ غَرِيْقًا فِي الْمَاءِ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي الْمَاءُ قَتَلَهُ أَوْ سَهْمُكَ؟

316-130. *Apabila kamu melepas anjing buruanmu yang telah terlatih dengan baik, maka sebutlah nama Allah dengan membaca basmalah. Manakala anjing buruanmu itu berhasil menangkap seekor binatang buruan dan kamu pun mendapatkannya masih hidup, maka kamu pun dapat menyembelihnya. Apabila kamu mendapatkan binatang buruan tersebut telah mati karena dibunuh anjing buruanmu itu, tetapi anjing tersebut tidak memangsanya, maka kamu pun boleh memakan binatang buruan tersebut. Akan tetapi apabila kamu mendapatkan anjing buruanmu berburu binatang buruan bersama anjing buruan lain yang*

bukan milikmu dan binatang buruan tersebut telah terbunuh, maka janganlah kamu memakannya. Karena, bagaimanapun kamu tidak dapat mengetahui dengan pasti anjing buruan mana yang telah membunuhnya. Apabila kamu melepas anak panahmu pada seekor binatang buruan, maka bacalah atas nama Allah dengan membaca basmalah. Kemudian, apabila kamu kehilangan jejak atas binatang buruan tersebut dan baru menemukan pada keesokan harinya, sementara kamu tidak menemukan padanya selain bekas luka anak panahmu, maka kamu boleh memakannya. Akan tetapi apabila kamu menemukan binatang buruan tersebut tenggelam di dalam air, maka janganlah kamu memakannya. Karena, bagaimanapun kamu tidak dapat mengetahui dengan pasti, apakah binatang tersebut terbunuh oleh air atau oleh anak panahmu?

(Shahih) (*mim, nun*) dari Adi bin Hatim.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1239.

٣١٧. إِذَا أَسَأْتَ فَأَحْسِنْ.

317. *Apabila kamu telah melakukan suatu kejahatan, maka berbuat baiklah!*

(Hasan) (*Kaf* dan Haba) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1228.

٣١٨. إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ ثَلاَثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فَلْيَرْجِعْ.

318. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang meminta izin sebanyak tiga kali, tetapi tidak diizinkan, maka sebaiknya ia pulang saja.*

(Shahih) (Malik, *ha`-mim, qaf, dal*) dari Abu Musa dan Abu Said.

Sementara itu, (*tha`-ba`* Adh-Dhiya) dari Jundub Al Bajli.

٣١٩. إِذَا اسْتَأْذَنَتْ أَحَدَكُمْ امْرَأَتُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلاَ يَمْنَعْهَا .

319. *Apabila ada seorang istri di antara kalian yang meminta izin untuk pergi ke masjid, maka janganlah ia melarangnya.*

(Shahih) (*h̲a`-mim, qaf, nun*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ghayah Al Maram*, no. 201.

٣٢٠-١٣١. إِذَا اسْتُؤْذِنَ عَلَى الرَّجُلِ وَهُوَ يُصَلِّي فَإِنَّهُ التَّسْبِيْحُ، وَإِذَا اسْتُؤْذِنَ عَلَى الْمَرْأَةِ وَهِيَ تُصَلِّي فَإِنَّهَا التَّصْفِيْقُ.

320-131. *Apabila meminta izin (mengingatkan) kepada seorang lelaki yang sedang shalat, maka izinnya adalah dengan membaca tasbih (Subhanallah). Sementara itu, apabila meminta izin kepada seorang perempuan yang sedang shalat, maka izinnya adalah dengan bertepuk tangan.*

(Shahih) (*ha`-qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat pula diperiksa dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 497.

٣٢١. إِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُوْتِرْ .

321. *Apabila seorang di antara kalian yang melakukan istinja' dengan batu, maka sebaiknya ia melakukannya dengan jumlah yang ganjil.*

(Shahih) (*h̲a`-mim, mim*) dari Jabir.

٣٢٢. إِذَا اسْتَطَابَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَسْتَطِبْ بِيَمِيْنِهِ، لِيَسْتَنْجِ بِشِمَالِهِ .

322. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang bersuci dari hadats, maka janganlah ia menggunakan tangan kanannya, tetapi gunakanlah tangan kirinya.*

(Shahih) (*ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Shahihus-Sunan*, 6: *h̲a-mim, dal, nun*, Ad-Darimi, *ha`-ba`*, dan Abu Awanah.

٣٢٣. إِذَا اسْتَعْطَرَتْ الْمَرْأَةُ فَمَرَّتْ عَلَى القَوْمِ لِيَجِدُوْا رِيْحَهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ .

323. *Apabila ada seorang wanita yang memakai parfum atau wewangian yang mencolok, kemudian ia berjalan melewati suatu kelompok masyarakat dengan tujuan agar merka mencium keharumannya, maka ia telah berbuat zina.*

(Shahih) (3) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat pula diteliti dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 1060, *Syarah Al Aqidah Ath-Thahawiyah*, Ibnu Khuzaimah, *Shahih* Ibnu Hibban, *kaf*, *ha-ba*.

٣٢٤-١٣٢. إِذَا اسْتَقْبَلْتَ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ بِأُمِّ القُرْآنِ، ثُمَّ اقْرَأْ بِمَا شِئْتَ، فَإِذَا رَكَعْتَ فَاجْعَلْ رَاحَتَيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ، وَامْدُدْ ظَهْرَكَ، وَمَكِّنْ لِرُكُوْعِكَ، فَإِذَا رَفَعْتَ رَأْسَكَ فَأَقِمْ صُلْبَكَ حَتَّى تَرْجِعَ العِظَامُ إِلَى مَفَاصِلِهَا، فَإِذَا سَجَدْتَ فَمَكِّنْ سُجُوْدَكَ، فَإِذَا جَلَسْتَ فَاجْلِسْ عَلَى فَخِذِكَ الْيُسْرَى، ثُمَّ اصْنَعْ كَذَلِكَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ وَسَجْدَةٍ .

324-132. *Apabila kamu telah menghadap kiblat, maka mulailah bertakbir. Setelah itu, bacalah Ummul Qur'an (Al Faatihah). Kemudian bacalah surah lain sesukamu. Apabila kamu melakukan ruku' dalam shalat, maka tenanglah pada kedua lututmu, renggangkan punggungmu, dan mantapkanlah posisi ruku'mu dengan baik. Apabila kamu mengangkat kepalamu dari ruku', maka tegakkanlah tulang sulbimu hingga tulang-tulang tubuhmu kembali ke sendi-sendinya. Apabila kamu melakukan sujud, maka mantapkanlah sujudmu. Apabila kamu duduk di antara dua sujud, maka duduklah pada paha kirimu. Setelah itu, lakukanlah hal seperti itu dalam setiap ruku' dan sujud.*

(Hasan) (*ha`-mim*, *ha`-ba`*) dari Rifa'ah bin Rafi' Az-Zuraqi.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih As-Sunan*, no. 806: *dal*.

٣٢٥. إِذَا اسْتَلَجَّ أَحَدُكُمْ فِي الْيَمِيْنِ فَإِنَّهُ آثِمٌ لَهُ عِنْدَ اللهِ مِنَ الْكَفَّارَةِ الَّتِي أُمِرَ بِهَا.

325. *Apabila ada salah seorang di antara kalian bersikeras pada sumpahnya, maka ia telah berdosa di sisi Allah dari kafarat (denda penghapus dosa) yang telah diperintahkan kepadanya.*

(Shahih) (*ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat diperiksa pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1229: *ha-mim*, dan Abu Ishak Al Harbi.

٣٢٦. إِذَا اسْتَلْقَى أَحَدُكُمْ عَلَى قَفَاهُ، فَلاَ يَضَعْ إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى.

326. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang tidur telentang, maka janganlah ia meletakkan kakinya yang satu di atas kakinya yang lain.*

(Shahih) (*ta`*) dari Al Barra`, (*ha`-mim*) dari Jabir, (Al Bazzar) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1255: *mim*, *ta`*, *Syarah Al Aqidah Ath-Thahawiyah* - Jabir, *Syarh Al Aqidah Ath-Thahawiyah* dan *ha-ba* dari Abu Hurairah.

٣٢٧-[١٣٣]. إِذَا اسْتَنْشَقْتَ فَاسْتَنْثِرْ، وَإِذَا اسْتَجْمَرْتَ فَأَوْتِرْ.

327-[133]. *Apabila kamu memasukkan air ke dalam hidung (dalam berwudhu), maka keluarkanlah kembali air tersebut dari hidungmu! Apabila kamu melakukan istinja' dengan batu, maka lakukanlah dengan bilangan yang ganjil.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Salamah bin Qis.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Shahih As-Sunnah*, no. 128.

٣٢٨-١٣٤. إِذَا اسْتَهَلَّ الْمَوْلُوْدُ وَرِثَ .

328-134. *Apabila seorang bayi telah menangis saat dilahirkan, maka ia berhak untuk mendapat harta waris.*

(Shahih) (*dal, ha`-qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 153; dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1707.

٣٢٩. إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي رَدَّ عَلَيَّ رُوْحِي وَعَافَانِي فِي جَسَدِي، وَأَذِنَ لِي بِذِكْرِه .

329. *Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya, maka bacalah, "Segala puji bagi Allah yang telah mengembalikan ruhku dan memberikan kesehatan pada tubuhku dan mengizinkanku untuk mengingat kepada-Nya."*

(Hasan) (Ibnu Sunni) dari Abu Hurairah. Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Al Kalim Ath-Thayyib*, no. 34, 45, dan 156: *ta`*.

٣٣٠. إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَتَوَضَّأُ فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيْتُ عَلَى خَيَاشِيْمِهِ.

330. *Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya, maka berwudhulah. Setelah itu, masukkanlah air ke dalam hidung seraya mengeluarkannya kembali, karena sesungguhnya syetan itu sering bersemayam di lubang hidung.*

(Shahih) (*qaf, nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 127.

٣٣٠/١. إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَرَأَى بَلَلاً وَلَمْ يَرَ أَنَّهُ احْتَلَمَ

اغْتَسَلَ، وَإِذْ رَأَى أَنَّهُ قَدْ احْتَلَمَ وَ لَمْ يَرَ بَلَلاً فَلاَ غُسْلَ عَلَيْهِ .

330/1. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang baru bangun dari tidur, lalu ia melihat sesuatu yang basah pada pakaiannya, sedangkan ia tidak mengetahui bahwasanya ia telah bermimpi, maka ia harus mandi. Apabila ia mengetahui telah bermimpi, tetapi ia tidak melihat sesuatu yang basah pada pakaiannya, maka ia tidak wajib mandi.*

(.......) (*'ain-dal, ha`*) dari Aisyah.

٣٣١-١٣٥. إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ الإِنَاءَ حَتَّى يَغْسِلَهَا.

331-135. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang baru bangun tidur, maka janganlah memasukkan tangannya ke dalam bejana hingga ia mencucinya.*

(Shahih) (*ha`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 105.

٣٣٢. إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثًا، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ .

332. *Apabila ada salah seorang di antara kalian yang baru bangun dari tidurnya, maka janganlah memasukkan tangannya ke dalam bejana hingga ia membasuhnya dengan air sebanyak tiga kali. Karena, bagaimanapun ia tidak tahu ke mana saja tangannya bermalam.*

(Shahih) (Imam Malik dalam kitab *Al Muwaththa`*, Imam Syafi'i, *ha`-mim*, *qaf*, 4) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Shahih As-Sunan*, no. 938; dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 21 dan 164.

٣٣٣. إِذَا اسْتَيْقَظَ الرَّجُلُ مِنَ اللَّيْلِ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ وَصَلَّيَا رَكْعَتَيْنِ كُتِبَا مِنَ الذَّاكِرِيْنَ اللهَ كَثِيْرًا وَالذَّاكِرَاتِ .

333. *Apabila ada seorang suami yang bangun pada tengah malam, setelah itu ia membangunkan istrinya untuk shalat dua rakaat bersamanya, maka keduanya akan ditetapkan ke dalam golongan orang-orang yang sering berdzikir kepada Allah.*

(Shahih) (*dal, nun, ha`, ha`-ba`, kaf*) dari Abu Hurairah dan Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 962; dan kitab *Shahih As-Sunan*, no. 1182.

٣٣٤-١٣٦. إِذَا اسْتَيْقَظْتَ فَصَلِّ.

334-136. *Apabila kamu bangun dari tidurmu, maka laksanakanlah shalat!*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ha`-ba`, kaf*) dari Abu Said.

Ini dapat dilihat pula dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 2004; dan *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 395.

٣٣٥-١٣٧. إِذَا أَسْلَمَ الرَّجُلُ فَهُوَ أَحَقُّ بِأَرْضِهِ وَمَالِهِ .

335-137. *Apabila seseorang telah masuk Islam, maka ia lebih berhak pada tanah dan hartanya.*

(Hasan) (*ha`-mim*) dari Sakhr bin 'Ablah.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1230.

٣٣٦-١٣٨. إِذَا أَسْلَمَ العَبْدُ فَحَسُنَ إِسْلاَمُهُ، كَتَبَ اللهُ لَهُ كُلَّ حَسَنَةٍ كَانَ أَسْلَفَهَا، وَمُحِيَتْ عَنْهُ كُلُّ سَيِّئَةٍ كَانَ أَزْلَفَهَا، ثُمَّ كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ الْقِصَاصُ،

الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، إِلَى سَبْعمائَة ضِعْف، وَالسَّيِّئَةُ بِمِثْلِهَا، إِلاَّ أَنْ يَتَجَاوَزَ اللهُ عَنْهَا . [وَفِي رِوَايَةٍ أَزْلَفَهَا وَهُمَا وَاحِدٌ وَزْنًا وَمَعْنَى].

336-138. *Apabila seorang hamba masuk Islam dan setelah itu penghayatannya terhadap Islam semakin membaik, maka Allah akan menuliskan baginya kebaikan setiap amal yang dahulu ia tinggalkan dan dihapuskan segala kejahatan yang dahulu sering ia hampiri. Kemudian, setelah itu, barulah diterapkan hukum qishash, dimana kebaikan akan diberi ganjaran sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat. Begitu pula halnya dengan kejahatan, kecuali jika Allah mengampuni dan menghapuskannya.*

[Dalam riwayat yang lain disebutkan, أَزْلَفَهَا (dihampirinya), keduanya satu wazan (timbangan kata dalam gramatikal bahasa Arab) dan makna]

(Shahih) (Imam Malik, *nun*, *ha`-ba`*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 247.

٣٣٧. إِذَا أَسْلَمَ العَبْدُ فَحَسُنَ إِسْلاَمُهُ، يُكَفِّرُ عَنْهُ كُلَّ سَيِّئَةٍ كَانَ زَلَّفَهَا، وَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ القِصَاصُ، الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعمائَة ضِعْف، وَالسَّيِّئَةُ بِمِثْلِهَا، إِلاَّ أَنْ يَتَجَاوَزَ اللهُ عَنْهَا.

337. *Apabila ada seorang hamba Allah yang masuk Islam dan setelah itu penghayatannya terhadap Islam semakin lama semakin baik, maka Allah akan menghapuskan segala dosa yang dahulu sering ia lakukan. Kemudian, setelah itu, barulah diterapkan hukum qishash. Suatu kebaikan akan diganjar dengan sepuluh hingga tujuh ratus pahala kebajikan yang berlipat ganda. Sementara itu, kejahatan yang dilakukannya hanya akan diganjar satu dosa kecuali apabila Allah mengampuninya.*

(Shahih) (kha`, *nun*) dari Abu Said.

٣٣٨. إِذَا أَشَارَ الرَّجُلُ عَلَى أَخِيْهِ بِالسِّلاَحِ فَهُمَا عَلَى جُرُفِ جَهَنَّمَ، فَإِذَا قَتَلَهُ وَقَعَا فِيْهِ جَمِيْعًا.

338. *Apabila ada seseorang yang mengacungkan senjata kepada saudaranya, maka sebenarnya kedua orang tersebut tengah berada di tepi jurang neraka Jahanam. Apabila ia telah berhasil membunuhnya, maka keduanya benar-benar telah terperosok ke dalamnya.*

(Shahih) (Ath-Thayalisi, *nun*) dari Abu Bakrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1231, *ha-mim, mim, ha*.

٣٣٩. إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوْا بِالصَّلاَةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

339. *Apabila terik matahari semakin panas, maka tunggulah sampai (udara) dingin untuk melaksanakan shalat. Karena sesungguhnya panas itu berasal dari gejolak (luapan) api neraka jahanam.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*, 3) dari Abu Hurairah, (*ha`-mim, qaf, dal, ta`*) dari Abu Dzar, (*qaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 1038; kitab *Shahih As-Sunan*, no. 429 dan 430.

٣٤٠-١٣٩. إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوْا بِالظُّهْرِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

340-139. *Apabila terik matahari semakin panas di siang hari, maka maka tunggulah sampai (udara) dingin untuk melaksanakan shalat Zhuhur. Karena, sesungguhnya sengatan panas itu berasal dari gejolak (luapan) api neraka Jahanam.*

(Shahih) (*ha`*) dari Abu Hurairah. (Ini telah disebutkan pada hadits no. 30 dalam buku ini).

٣٤١-١٤٠. إِذَا اشْتَرَى أَحَدُكُمْ الْجَارِيَةَ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا، وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، وَشَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَلْيَدْعُ بِالبَرَكَةِ، وَإِذَا اشْتَرَى أَحَدُكُمْ بَعِيْرًا فَلْيَأْخُذْ بِذَرْوَةِ سَنَامِهِ، وَلْيَدْعُ بِالْبَرَكَةِ، وَلْيَقُلْ مِثْلَ ذَلِكَ.

341-140. *Apabila salah seorang di antara kalian membeli seorang budak sahaya wanita, maka ucapkanlah, "Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan dari hamba sahaya ini dan kebaikan dari apa yang telah Engkau ciptakan pada hamba sahaya ini. Aku berlindung kepada-Mu ya Allah dari kejahatan hamba sahaya ini dan kejahatan yang telah Engkau ciptakan pada hamba sahaya ini." Apabila salah seorang di antara kalian membeli seekor unta jantan, maka pilihlah yang padat punuknya dan doakanlah untuk keberkahan. Setelah itu, ucapkanlah seperti doa sebelumnya.*

(Hasan). (*ha`*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Adab Az-Zifaaf*, no. 19, *Shahih Bukhari* dalam bab "*Af'al Al Ibad*", *dal*, *kaf*, *ha-qaf*, dan kitab *Sunan* Abu Ya'la.

٣٤٢-١٤١. إِذَا اشْتَرَيْتَ مَبِيْعًا فَلاَ تَبِعْهُ، حَتَّى تَقْبِضَهُ .

342-141. *Apabila kamu membeli suatu benda, maka janganlah langsung membayarnya hingga kamu memegangnya.*

(Shahih) (*ha`-mim, nun, ha`-ba`*) dari Al Hakim bin Hazzam.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam bab Hadits Jual-Beli.

٣٤٣-١٤٢. إِذَا اشْتَكَى الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ قَالَ اللهُ تَعَالَى لِلَّذِيْنَ يَكْتُبُوْنَ: {اكْتُبُوْا لَهُ أَفْضَلَ مَا كَانَ يَعْمَلُ إِذَا كَانَ طَلْقًا، حَتَّى أُطْلِقَهُ} .

343-142. *Apabila ada seorang hamba Allah yang muslim tertimpa suatu penyakit, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala akan berkata kepada para*

malaikat yang bertugas menulis amal perbuatan, "Hai para malaikat-Ku, tulislah amal perbuatan yang terbaik yang telah dilakukan hamba-Ku ini (Selama ia sehat) apabila ia senang dan rela (menerima cobaan penyakit tersebut), hingga Aku menyembuhkan penyakitnya."

(Shahih) (*ha`-lam*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1231: *ha-mim*.

٣٤٤. إِذَا اشْتَكَى الْمُؤْمِنُ أَخْلَصَهُ مِنَ الذُّنُوْبِ كَمَا يُخْلِصُ الكِيْرُ خُبْثَ الْحَدِيْدِ.

344. *Apabila ada seorang mukmin yang tertimpa suatu penyakit, maka Allah akan membersihkan dirinya dari segala dosa sebagaimana puputan (alat untuk menghembuskan api pada tungku pandai besi yang berbentuk seperti pompa besar) membersihkan kotoran (karat pada) besi.*

(Shahih) (*kha`-dal, ha`-ba`*, dan Imam Ath-Thayalisi) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1257.

٣٤٥-١٤٣. إِذَا اشْتَكَى عَيْنَيْهِ وَهُوَ مُحْرِمٌ ضَمَّدَهُمَا بِالصَّبِرِ.

345-143. *Apabila ada seseorang merasa kedua belah matanya sakit, sedangkan ia dalam keadaan ihram, maka perbanlah dengan obat yang pahit.*

(Shahih) (*mim*) dari Utsman.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Muslim* (4/22).

٣٤٦. إِذَا اشْتَكَيْتَ فَضَعْ يَدَكَ حَيْثُ تَشْتَكِي، ثُمَّ قُلْ: بِاسْمِ اللهِ أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ، وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ مِنْ وَجْعِي هَذَا، ثُمَّ ارْفَعْ يَدَكَ، ثُمَّ أَعِدْ ذَلِكَ وِتْرًا .

346. *Apabila kamu merasa sakit, maka letakkanlah tanganmu pada tempat yang kamu rasa sakit itu, kemudian bacakanlah, "Dengan nama Allah, aku berlindung kepada Allah dengan segala kemuliaan dan kekuasaan-Nya dari kejahatan penyakit yang aku rasakan ini." Setelah itu, angkatkah tanganmu dan ulangilah untuk membaca doa tersebut secara ganjil!*

(Shahih) (*ta`*, *kaf*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1258; Adh-Dhiya.

٣٤٧. إِذَا أَصَابَ أَحَدَكُمْ مُصِيْبَةٌ فَلْيَذْكُرْ مُصِيْبَتَهُ بِيَّ، فَإِنَّهَا مِنْ أَعْظَمِ الْمَصَائِبِ .

347. *Apabila salah seorang di antara kalian tertimpa suatu musibah, maka sebutkanlah musibahnya itu kepada-Ku. Karena, sesungguhnya itu adalah musibah yang terbesar.*

(Shahih) (*'ain-dal*, *ha`-ba`*) dari Ibnu Abbas, (*tha`-ba`*) dari Sabith Al Jumhi.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1106.

٣٤٨. إِذَا أَصَابَ أَحَدَكُمْ هَمٌّ أَوْ لَأْوَاءُ فَلْيَقُلْ: اللهُ اللهُ رَبِّي لاَ أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.

348. *Apabila salah seorang di antara kalian tertimpa suatu kesusahan ataupun penderitaan, maka ucapkanlah, "Allah Allah ya Tuhanku, aku tidak akan menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun."*

(Hasan) (*tha`-sin*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Majma` Az-Zawa`id* (10/137) dan kitab *Faidh Al Qadir*.

٣٤٩-١٤٤. إِذَا أَصَابَ الْمُكَاتَبُ حَدًّا، أَوْ وَرِثَ مِيْرَاثًا، فَإِنَّهُ يُوْرَثُ عَلَى قَدْرِ مَا عَتَقَ، وَيُقَامُ عَلَيْهِ بِقَدْرِ مَا عَتَقَ مِنْهُ.

349-144. *Apabila seorang budak sahaya menerima suatu hukuman ataupun mewariskan harta benda, maka, sesungguhnya ia diberi warisan berdasarkan apa yang menjadikannya merdeka ataupun ia dihukum berdasarkan apa yang menjadikannya merdeka.*

(Shahih) (*dal*, *ta`*, *kaf*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1726

٣٥٠-١٤٥. إِذَا أَصَابَ ثَوْبَ إِحْدَاكُنَّ الدَّمُ مِنَ الْحَيْضَةِ فَلْتَقْرِصْهُ، ثُمَّ لِتَنْضَحْهُ بِالْمَاءِ، ثُمَّ لِتُصَلِّيَ فِيْهِ.

350-145. *Apabila pakaian salah seorang dari kalian terkena darah haid, maka garuklah (hingga bersih). Setelah itu, siramlah pakaian tersebut dengan air dan laksanakanlah shalat dengannya!*

(Shahih) (*qaf*, *dal*) dari Asma binti Abu Bakar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih As-Sunan*, no. 386; dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 299.

٣٥١. إِذَا أَصْبَحَ ابْنُ آدَمَ فَإِنَّ الأَعْضَاءَ كُلَّهَا تُكَفِّرُ اللِّسَانَ فَتَقُوْلُ: إِتَّقِ اللهَ فِيْنَا، فَإِنَّمَا نَحْنُ بِكَ، فَإِنِ اسْتَقَمْتَ اسْتَقَمْنَا، وَإِنْ اعْوَجَجْتَ اعْوَجَجْنَا.

351. *Apabila anak Adam berada di pagi hari, maka seluruh anggota tubuhnya akan berupaya untuk menundukkan lidahnya seraya berkata, "Hai lidah, bertakwalah kamu kepada Allah demi kebaikan kami. Karena, bagaimanapun kami ini sangat tergantung kepadamu. Apabila*

kamu bersikap lurus, maka kami pun akan menjadi lurus. Sebaliknya, jika kamu menyimpang, maka kami pun akan menyimpang pula."

(Hasan) (*ta`*, Ibnu Khuzaimah, *ha`-ba`)* dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykah Al Mashabih*, no. 4838; dan kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 1529.

٣٥٢-١٤٦. إِذَا أَصْبَحَ [أَحَدُكُمْ] فَلْيَقُلْ: أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ: فَتْحَهُ، وَنَصْرَهُ، وَنُوْرَهُ، وَبَرَكَتَهُ، وَهُدَاهُ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْهِ، وَشَرِّ مَا قَبْلَهُ، وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، ثُمَّ إِذَا أَمْسَى فَلْيَقُلْ مِثْلَ ذَلِكَ.

352-146. *Apabila salah seorang di antara kalian berada di pagi hari, maka ucapkanlah, "Ya Allah, kami menghayati pagi hari ini dimana pagi hari ini alam semesta berada dalam genggaman Allah, Tuhan Penguasa sekalian alam. Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku memohon kepadamu kebaikan, kemenangan, pertolongan, cahaya, keberkahan, dan petunjuk hari ini. Aku pun berlindung kepada-Mu dari kejahatan pada hari ini, kejahatan sebelum dan sesudah hari ini." Kemudian, apabila berada di sore hari, maka ucapkanlah seperti doa itu pula.*

(Hasan) (*dal*) dari Abu Malik Al Asy'ari.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykah Al Mashabih*, no. 2412.

٣٥٣-١٤٧. إِذَا أَصْبَحَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوْتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ، وَإِذَا أَمْسَى فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوْتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُوْرُ .

353-147. *Apabila salah seorang dari kalian berada di pagi hari, maka ucapkanlah, "Ya Allah ya Tuhan kami, sesungguhnya karena karunia-Mulah kami berada di pagi hari ini dan karena karunia-Mulah kami*

berada di sore hari ini. Kami hidup dan mati pun karena karunia-Mu, dan hanya kepada-Mu lah kami akan kembali." Apabila ia berada di sore hari, maka ucapkanlah, "Ya Allah ya Tuhan kami, sesungguhnya karena karunia-Mulah kami berada di sore hari dan karena karunia-Mu pula kami berada di pagi hari. Kami hidup dan mati pun karena karunia-Mu, dan hanya kepada-Mulah kami dibangkitkan."

(Hasan) (*ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Misykah Al Mashabih*, no. 2389; dan *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 262 dan 263.

٣٥٤. إِذَا أَصْبَحْتُمْ فَقُوْلُوْا: اَللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوْتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُوْرُ.

354. *Apabila kalian berada di pagi hari, maka ucapkanlah, "Ya Allah ya Tuhan, sesungguhnya karena karunia-Mulah kami berada di pagi hari dan hanya karena karunia-Mulah kami berada di sore hari. Kami hidup dan mati pun karena karunia-Mu, dan hanya kepada-Mulah kami akan kembali."*

(Shahih) (*ha`* dan Ibnu Sunni) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykah Al Mashabih*, no. 2389; dan *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 263.

٣٥٥. إِذَا اصْطَحَبَ رَجُلاَنِ مُسْلِمَانِ، فَحَالَ بَيْنَهُمَا شَجَرٌ أَوْ حَجَرٌ أَوْ مَدَرٌ، فَلْيُسَلِّمْ أَحَدُهُمَا عَلَى الآخَرِ، وَيَتَبَادَلُوْا السَّلاَمَ .

355. *Apabila ada dua orang muslim bersahabat, kemudian terjadi pertikaian, perselisihan dan pertengkaran antara keduanya, maka sebaiknya salah seorang di antara keduanya mengucapkan salam kepada yang lain hingga keduanya saling memberikan salam.*

(Hasan) (*ha`-ba`*) dari Abu Darda.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Faidh Al Qadir*.

٣٥٦. إِذَا أَطَالَ أَحَدُكُمْ الغَيْبَةَ، فَلاَ يَطْرُقْ أَهْلَهُ لَيْلاً .

356. *Apabila salah seorang di antara kalian lama tidak berada di rumah, maka janganlah mengetuk (pintu rumah) keluarganya di malam hari.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 992.

٣٥٧. إِذَا اطْمَأَنَّ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ ثُمَّ قَتَلَهُ بَعْدَمَا اطْمَأَنَّ إِلَيْهِ، نُصِبَ لَهُ يَوْمَ القِيَامَةِ لِوَاءُ غَدْرٍ.

357. *Apabila seorang lelaki telah mempercayai orang lain tetapi kemudian ia malah membunuhnya setelah diberikan kepercayaan kepadanya, maka akan dituangkan panji pengkhianatan kepadanya pada hari kiamat kelak.*

(Shahih) (*kaf*) dari Amr bin Al Humq.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 441.

٣٥٨. إِذَا أَعْطَى اللهُ أَحَدَكُمْ خَيْرًا فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ.

358. *Apabila Allah telah menganugerahkan suatu kebajikan kepada salah seorang di antara kalian, maka mulailah dari dirinya dan juga keluarganya.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Jabir bin Samrah.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1196.

٣٥٩. إِذَا أُعْطِيْتَ شَيْئًا مِنْ غَيْرِ أَنْ تَسْأَلَ فَكُلْ وَتَصَدَّقْ .

359. *Apabila kamu diberikan sesuatu yang kamu tidak memintanya, maka ambil dan bersedekahlah dengannya!*

(Shahih) (*mim, dal, nun*) dari Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 862; dan *Misykah Al Mashabih*, no. 1854.

٣٦٠-١٤٨. إِذَا أَفَادَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً أَوْ خَادِمًا أَوْ دَابَّةً، فَلْيَأْخُذْ بِنَاصِيَتِهِ، وَلْيَدْعُ بِالْبَرَكَةِ، وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهَا، وَخَيْرِ مَا جُبِلَتْ عَلَيْهِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، وَشَرِّ مَا جُبِلَتْ عَلَيْهِ، وَإِنْ كَانَ بَعِيْرًا فَلْيَأْخُذْ بِذِرْوَةِ سَنَامِهِ .

360-148. *Apabila salah seorang di antara kalian memanfaatkan seorang budak perempuan, pembantu, ataupun hewan peliharaan, maka peganglah ubun-ubunnya dan berdoalah untuk keberkahannya seraya membaca, "Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu kebaikannya, dan kebaikan apa yang telah diciptakan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya dan kejahatan apa yang telah diciptakan." Apabila hewan peliharaannya itu adalah seekor unta, maka peganglah puncak punuknya.*

(Hasan) (*kaf*, *ha`-qaf*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Adab Az-Zifaf*, no. 19.

٣٦١-١٤٩. إِذَا أَفْضَى أَحَدُكُمْ بِيَدِهِ إِلَى فَرْجِهِ فَلْيَتَوَضَّأْ .

361-149. *Apabila salah seorang dari kalian memegang kemaluannya dengan tangannya, maka berwudhulah!*

(Shahih) (*nun*) dari Basrah binti Shafwan.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1235: *kaf*.

٣٦٢-١٥٠. إِذَا أَفْضَى أَحَدُكُمْ بِيَدِهِ إِلَى فَرْجِهِ وَلَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا حِجَابٌ وَلاَ سِتْرٌ، فَقَدْ وَجَبَ الْوُضُوْءُ .

362-150. *Apabila salah seorang dari kalian memegang kemaluannya dengan tangan, sedangkan antara kemaluannya dan tangannya tidak ada sehelai tirai ataupun penghalang, maka ia harus berwudhu.*

(Shahih) (Imam Syafi'i dalam kitab *Musnad*, *ha`-ba`*, *qaf-tha`*, *kaf*, *ha`-qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1235.

٣٦٣. إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنَّهُ بَرَكَةٌ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَمْرًا فَلْيُفْطِرْ عَلَى الْمَاءِ، فَإِنَّهُ طَهُوْرٌ.

363. *Apabila salah seorang dari kalian berbuka puasa, maka berbukalah dengan sebutir kurma, karena kurma itu merupakan suatu keberkahan. Apabila tidak menemukan sebutir kurma, maka berbukalah dengan air, karena air itu merupakan suatu kesucian.*

(Dha'if) (*ha`-mim*, 4, Ibnu Khuzaimah, *ha`-ba`*) dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 1990; dan kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 122.

٣٦٤. إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ مِنْ هَهُنَا، وَأَدْبَرَ النَّهَارُ مِنْ هَهُنَا، وَغَرَبَتْ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ .

364. *Apabila malam telah muncul dari sini dan siang telah tenggelam di sana, sedangkan matahari telah terbenam, maka orang yang berpuasa itu telah berbuka.*

(Shahih) (*qaf*, *dal*, *ta`*) dari Umar.

٣٦٥. إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ تَكْذِبُ، وَأَصْدَقُهُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُهُمْ حَدِيْثًا.

365. *Apabila akhir zaman telah mendekat, maka mimpi seorang muslim itu tidak akan pernah berdusta. Orang yang paling benar mimpinya adalah orang yang paling jujur ucapannya.*

(Shahih) (*qaf, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1520.

٣٦٦-١٥١. إِذَا أُقْعِدَ الْمُؤْمِنُ فِي قَبْرِهِ، أُوْتِيَ، ثُمَّ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ: [يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِيْنَ آمَنُوْا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ].

366-151. *Apabila jasad seorang mukmin telah dibaringkan di dalam kuburnya, kemudian ia didatangi (malaikat Munkar dan Nakir), lalu ia dapat bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, maka itulah realisasi dari firman Allah yang berbunyi, "Allah akan meneguhkan orang-orang yang beriman dengan perkataan yang teguh."* (Qs. Ibraahiim (14): 27)

(Shahih) (*kha`*) dari Al Barra`.[14]

٣٦٧-١٥٢. إِذَا أُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ فَطُوْفِي عَلَى بَعِيْرِكِ مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ.

367-152. *Apabila iqamah untuk shalat itu telah dikumandangkan, maka berputarlah pada untamu yang berada di belakang orang lain.*

(Shahih) (*nun*) dari Ummu Salamah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1259; *kha`*.

---

[14] Lihat pula kitab *As-Sunnah* karangan Ibnu Abu Ashim (1/415) bab ke 171 dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1344/1391.

٣٦٨. إِذَا أُقِيْمَتْ الصَّلَاةُ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا .

368. *Apabila iqamah untuk shalat telah dikumandangkan, maka bertakbirlah. Kemudian bacalah beberapa ayat Al Qur`an, Setelah itu, ruku'lah hingga kamu merasa tenang dalam ruku'mu. Lalu angkatlah tubuhmu (dari posisi ruku') hingga kamu berdiri tegak. Kemudian sujudlah hingga kamu merasa tenang dalam sujudmu itu. Lalu angkatlah tubuhmu dari posisi sujud hingga kamu merasa tenang dalam dudukmu. Setelah itu, sujudlah hingga kamu merasa tenang dalam sujudmu. Kemudian, lalukanlah hal itu semua dalam setiap shalatmu.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*, 3) dari Abu Hurairah.

٣٦٩. إِذَا أُقِيْمَتْ الصَّلَاةُ فَلَا تَأْتُوْهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأْتُوْهَا وَأَنْتُمْ تَمْشُوْنَ، وَعَلَيْكُمْ السَّكِيْنَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوْا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوْا.

369. *Apabila iqamah untuk shalat telah dikumandangkan, maka janganlah kalian mendatanginya dengan berlari secara tergesa-gesa. Tetapi, datangilah dengan berjalan perlahan-lahan. Kalian harus tetap bersikap tenang. Berapa rakaat pun yang kalian dapatkan, maka laksanalah dan sempurnakanlah rakaat shalat yang tertinggal.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*, 4) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 580 (lihat pula hadits "Apabila mengenakan pakaian..." no. 456).

٣٧٠. إِذَا أُقِيْمَتْ الصَّلَاةُ فَلَا تَقُوْمُوْا حَتَّى تَرَوْنِي .

370. *Apabila iqamah untuk shalat telah diserukan, maka janganlah kalian berdiri hingga kalian melihatku.*

(Shahih) (*h̲a`-mim, qaf, dal, nun*) dari Abu Qatadah. Kemudian (3) menambahkan dalam kitab *Sunan* mereka kalimat: "...aku telah keluar kepada kalian".

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 183; dan *Shahih* Abu Daud, no. 55.

٣٧١. إِذَا أُقِيْمَتْ الصَّلاَةُ، فَلاَ صَلاَةَ إِلاَّ الْمَكْتُوْبَةُ.

371. *Apabila iqamah untuk shalat telah diserukan, maka tidak ada shalat melainkan shalat yang wajib saja.*

(Shahih) (*mim*, 4) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 497; *Shahih* Abu Daud, no. 115; *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 1040; dan *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 263.

٣٧٢-١٥٤. إِذَا أُقِيْمَتْ الصَّلاَةُ وَأَحَدُكُمْ صَائِمٌ، فَلْيَبْدَأْ بِالْعَشَاءِ قَبْلَ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ، وَلاَ تُعَجِّلُوْا عَنْ عَشَائِكُمْ.

372-154. *Apabila iqamah untuk shalat telah diserukan, sedangkan salah seorang dari kalian sedang berpuasa, maka mulailah dengan makan malam (berbuka puasa) terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat Maghrib dan janganlah kalian tergesa-gesa dalam makan malam (buka puasa) kalian."*

(Shahih) (*h̲a`-ba`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Fathul Bari* (2/234): *tha`-sin*.

٣٧٣-١٥٥. إِذَا أُقِيْمَتْ الصَّلاَةُ، وَأَرَادَ الرَّجُلُ الْخَلاَءَ، فَلْيَبْدَأْ بِالْخَلاَءِ.

373-155. *Apabila iqamah untuk shalat telah diserukan, sedangkan seseorang di antara kalian ingin buang hajat, maka buang hajatlah terlebih dahulu.*

(Shahih) (Imam Malik, Imam Syafi'i dalam kitab *Musnad* As-Syafi'i, *h̲a`-mim, ta`, nun, ha`, h̲a`-ba`, kaf, ha`-qaf*) dari Abdullah bin Arqam.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 80; *dal* dan Ibnu Khuzaimah.

٣٧٤. إِذَا أُقِيْمَتْ الصَّلاَةُ، وَحَضَرَ العَشَاءُ فَابْدَؤُوْا بِالْعَشَاءِ .

374. *Apabila iqamah shalat telah diserukan, sedangkan makan malam telah disiapkan, maka dahulukanlah untuk makan malam!*

(Shahih) *(ha`-mim, qaf, ta`, nun, ha`)* dari Anas, (*qaf, ha`*) dari Ibnu Umar, (*qaf, ha`*) dari Aisyah, *(ha`-mim, tha`-ba`)* dari Salamah bin Al Akwa', dan *(tha`-ba`)* dari Ibnu Abbas.

٣٧٥. إِذَا اكْتَحَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْتَحِلْ وِتْرًا، وَإِذَا استَجْمَرَ فَلْيَسْتَجْمِرْ وِتْرًا.

375. *Apabila salah seorang di antara kalian memakai celak mata, maka pakailah celak mata tersebut dengan bilangan yang ganjil. Apabila ia melakukan istinja' dengan batu, maka hendaknya melakukan dengan ganjil.*

(Hasan) (*ha`-mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1260.

٣٧٦-١٥٦. إِذَا اكْثَبُوْكُمْ فَارْمُوْهُمْ بِالنَّبْلِ، وَاسْتَبْقُوْا نَبْلَكُمْ .

376-156. *Apabila mereka (kaum Kafir Quraisy) telah mendekati kalian, maka lemparkanlah mereka dengan anak panah kalian dan pertahankanlah anak panah kalian!*

(Shahih) (*kha`, dal*) Asyad dari...

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Takhrij Fiqh As-Sirah*, no. 242.

٣٧٧. إِذَا اكْفَرَ الرَّجُلُ أَخَاهُ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا .

377. *Apabila seseorang mengatakan kafir kepada saudaranya, maka sebenarnya perkataan tersebut akan kembali kepada salah seorang di antara keduanya.*

(Shahih) *(mim)* dari Ibnu Umar.

٣٧٨. إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا، فَسَقَطَتْ لُقْمَتُهُ، فَلْيُمِطْ مَا رَابَهُ مِنْهَا، ثُمَّ لِيَطْعَمْهَا، وَلاَ يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ.

378. *Apabila salah seorang di antara kalian memakan makanan, tiba-tiba suapannya itu jatuh, maka buanglah bagian suapan yang meragukan itu lalu makanlah bagian suapan yang lain dan janganlah meninggalkannya untuk syetan.*

(Shahih) *(ta`)* dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1971.

٣٧٩. إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلاَ يَمْسَحْ يَدَهُ بِالْمَنْدِيْلِ، حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا.

379. *Apabila salah seorang di antara kalian memakan makanan, maka janganlah ia mengusapnya dengan sapu tangan hingga ia menjilatnya.*

(Shahih) *(ha`-mim, qaf, dal, hal)* dari Ibnu Abbas, *(ha-mim, mim, nun* dan *ha`)* dari Jabir dengan tambahan redaksi: فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ تَكُوْنُ الْبَرَكَةُ *"...karena ia tidak mengetahui pada makanannya yang mana terdapat keberkahan?"*

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1970; dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 390.

٣٨٠. إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللهِ، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اللهَ فِي أَوَّلِهِ، فَلْيَقُلْ: بِاسْمِ اللهِ عَلَى أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ .

380. *Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka sebutlah nama Allah (dengan membaca* ***basmalah****). Apabila ia lupa untuk membacanya, maka ucapkanlah, "Dengan nama Allah pada awal dan akhirnya."*

(Shahih) *(dal, ta`, kaf)* dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Kalim Ath-Thayyib*, no. 182; dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1965.

٣٨١. إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ، وَأَبْدِلْنَا خَيْرًا مِنْهُ، وَإِذَا شَرِبَ لَبَنًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ وَزِدْنَا مِنْهُ، فَإِنَّهُ لَيْسَ شَيْءٌ يَجْزِى مِنَ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ إِلاَّ اللَّبَنُ.

381. *Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka ucapkanlah, "Ya Allah ya Tuhanku, berikanlah keberkahan pada makanan ini untuk kami dan gantilah untuk kami sesuatu yang lebih baik darinya." Apabila ia minum segelas susu, maka ucapkanlah, "Ya Allah ya Tuhanku, berikanlah keberkahan pada makanan ini untuk kami dan tambahkanlah untuk kami lebih baik darinya. Karena, tidak ada suatu makanan atau minuman pun yang lebih mencukupi selain susu."*

(Hasan) *(ha`-mim, dal, ta`, ha, ha`-ba`)* dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykah Al Mashabih*, no. 4283.

٣٨٢. إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيُلْعِقْ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ تَكُوْنُ الْبَرَكَةُ.

382. *Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka sebaiknya ia menjilati jari-jari tangannya. Karena, sesungguhnya ia tidak mengetahui pada makanan yang manakah terdapat keberkahan?*

(Shahih) *(ha`-mim, mim, ta`)* dari Abu Hurairah, *(tha`-ba`)* dari Zaid bin Tsabit, *(tha`-sin)* dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 19.

٣٨٣. إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِيْنِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِيْنِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ .

383. *Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka makanlah dengan tangan kanannya; dan apabila minum, maka minumlah dengan tangan kanannya. Karena, sesungguhnya syetan itu makan dengan tangan kiri dan minum dengan tangan kirinya juga.*

(Shahih) *(ha`-mim, mim, dal)* dari Ibnu Umar, (*nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1236, Malik, Ad-Darimi, Ibnu Umar. *ha-mim*, Ibnu Majah -Abu Hurairah.

٣٨٤. إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِيْنِهِ، وَلْيَشْرَبْ بِيَمِيْنِهِ، وَلْيَأْخُذْ بِيَمِيْنِهِ، وَلْيُعْطِ بِيَمِيْنِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ، وَيُعْطِي بِشِمَالِهِ.

384. *Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka makanlah dengan tangan kanannya. Apabila ia minum, maka minumlah dengan tangan kanannya. Selain itu, ambillah sesuatu dengan tangan kanannya dan berikanlah sesuatu dengan tangan kanannya pula. Ketahuilah bahwasanya syetan itu makan dengan tangan kirinya, minum dengan tangan kirinya, dan memberikan sesuatu dengan tangan kirinya pula.*

(Hasan) (Hasan bin Sufyan dalam kitab *Musnad*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1236: dan *Sunan* Ibnu Majah.

٣٨٥. إِذَا الْتَقَى الْخِتَانَانِ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.

385. *Apabila dua kelamin telah bertemu (yaitu terjadinya persenggamaan), maka telah wajib mandi.*

(Shahih) *(ha`)* dari Aisyah dan dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1261: *ha-mim* - dari Aisyah, Ibnu Amr: dan *ha-qaf* dari Abu Hurairah.

٣٨٦. إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفِهِمَا، فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَالقَاتِلُ وَالْمَقْتُوْلُ فِي النَّارِ قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَذَا القَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُوْلِ؟ قَالَ: إِنَّهُ كَانَ حَرِيْصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ.

386-157. *Apabila dua kelamin telah bertemu dan ujung kelamin lelaki telah masuk terbenam (ke dalam kelamin wanita), maka telah wajib mandi, keluar air mani ataupun tidak keluar.*

(Hasan) *(tha`-sin)* dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1261 (*Shahih* Abu Daud, 209).

٣٨٧. إِذَا إِلْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفِهِمَا، فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُوْلُ فِي النَّارِ. قِيْلَ: يَارَسُوْلَ اللهِ، هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُوْلُ؟ قَالَ: إِنَّهُ كَانَ حَرِيْصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ.

387. *"Apabila dua orang muslim bertemu dengan mengacungkan dua bilah pedangnya, lalu salah seorang di antara keduanya membunuh yang lain, maka orang yang membunuh dan orang yang terbunuh itu sama-sama masuk ke dalam neraka. Salah seorang sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, kalau orang yang membunuh jelas akan masuk neraka. Akan tetapi, bagaimanakah halnya dengan orang yang terbunuh?" Rasulullah pun menjawab, "Sebenarnya orang yang terbunuh itu telah berupaya dengan sekuat tenaga untuk membunuh sahabatnya pula."*

(Shahih) *(ha`-mim, qaf, dal, nun)* dari Abu Bakrah, (*ha`*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Naqdu Al Muntashir Al Kitabi*, no. 39; *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 10.

٣٨٨-١٥٨. إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ، وَحَمَلَ أَحَدُهُمَا عَلَى أَخِيْهِ السِّلاَحَ، فَهُمَا عَلَى جُرُفِ جَهَنَّمَ، فَإِذَا قَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ دَخَلاَهَا جَمِيْعًا .

388-158. *Apabila dua orang muslim bertemu, sedangkan salah seorang di antara keduanya membawa pedang, maka keduanya tengah berada di jurang neraka Jahanam. Apabila salah seorang di antara keduanya membunuh yang lain, maka keduanya akan masuk neraka bersama-sama.*

(Shahih) *(ha`-mim, mim, ha`)* dari Abu Bakrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1231.

٣٨٩. إِذَا أَلْقَى اللهُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ خِطْبَةَ امْرَأَةٍ، فَلاَ بَأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا.

389. *Apabila Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menganugerahkan di hati seseorang untuk meminang seorang perempuan, maka tidak berdosa baginya untuk melihat wanita tersebut.*

(Shahih) *(ha`-mim, ha`, kaf, ha`-qaf)* dari Muhammad bin Maslamah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 98.

٣٩٠-١٥٩. إِذَا أَمْذَى أَحَدُكُمْ، وَلَمْ يَمَسَّهَا فَلْيَغْسِلْ ذَكَرَهُ وَأُنْثَيَيْهِ، ثُمَّ لِيَتَوَضَّأْ، وَلْيُصَلِّ.

390-159. *Apabila air madzi salah seorang di antara kalian keluar, tetapi tidak sedang menggauli istrinya, maka cukup baginya untuk membasuh kemaluan dan dua biji kemaluannya. Setelah itu, berwudhu dan melaksanakan shalat.*

(Shahih) *('ain-ba`, tha`-ba`)* dari Al Miqdad bin Aswad.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahihus-Sunan*, no: 201 dan 202: *ha-mim, dal, ha-ba.*

٣٩١. إِذَا أَمَّ أَحَدُكُمْ النَّاسَ فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيْهِمْ الصَّغِيْرَ، وَالْكَبِيْرَ، وَالضَّعِيْفَ، وَالْمَرِيْضَ، وَذَا الْحَاجَةِ. وَإِذَا صَلَّى لِنَفْسِهِ، فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ.

391. *Apabila salah seorang dari kalian menjadi imam shalat bagi orang lain, maka sebaiknya ia meringankan bacaan ayat Al Qur`annya. Karena, bagaimanapun di antara orang-orang tersebut ada anak kecil, orang tua, orang yang lemah, orang yang sakit, dan orang yang mempunyai kesibukan. Akan tetapi apabila ia melakukan shalat sendiri, maka lakukanlah shalat sesuka hatinya.*

(Shahih) *(ha`-mim, qaf, ta`)* dari Abu Hurairah.

٣٩٢-١٦٠. إِذَا أَمَّ الرَّجُلُ الْقَوْمَ، فَلاَ يَقُمْ فِي مَكَانٍ أَرْفَعَ مِنْ مَقَامِهِمْ

392-160. *Apabila seseorang menjadi imam shalat bagi suatu masyarakat, maka janganlah ia berdiri di tempat yang lebih tinggi dari tempat mereka.*

(Shahih) *(dal, ha`-qaf)* dari Huzaifah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 611.

٣٩٣-١٦١. إِذَا أَمَمْتَ النَّاسَ: فَاقْرَأْ بِـ {الشَّمْسِ وَضُحَاهَا} وَ{سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى}، {وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى}.

393-161. *Apabila kamu menjadi imam shalat bagi suatu masyarakat, maka bacalah surah "**Asy-Syamsi wa Dhuhaaha**" dan surah "**Sabbihisma rabbikal a'laa**", serta surah "**wal-laili idzaa Yaghsyaa**".*

(Shahih) *(mim)* dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 295.

٣٩٤-١٦٢. إِذَا أَمَمْتَ قَوْمًا فَأَخِفَّ بِهِمْ الصَّلاَةَ .

394-162. *Apabila kamu menjadi imam shalat bagi suatu masyarakat, maka ringankanlah shalat tersebut!*

(Shahih) *(mim, ha`)* dari Utsman bin Abu Al 'Ashi.

٣٩٥. إِذَا أَمَّنَ الْإِمَامُ فَأَمِّنُوْا، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِيْنُهُ تَأْمِيْنَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ ما تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِه.

395. *Apabila seorang imam shalat mengucapkan amin, maka ucapkanlah amin. Karena, barangsiapa yang ucapan aminnya bersamaan dengan ucapan amin para malaikat, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu.*

(Shahih) (Imam Malik dalam kitab *Al Muwaththa`*, *ha`-mim, qaf,* 4) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 866; dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 344.

٣٩٦-١٦٣. إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ فَأَمِّنُوْا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تُؤَمِّنُ، فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِيْنُهُ تَأْمِيْنَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِه .

396-163. *Apabila seorang pembaca Al Qur`an mengucapkan amin, maka ucapkanlah amin. Karena, sesungguhnya para malaikat pun mengucapkan amin. Barangsiapa ucapan aminnya berbarengan dengan ucapan amin para malaikat, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang.*

(Shahih) *(nun, ha`)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1263, *ha-mim, kha`*, dan *Muntaqa* Ibnu Barud.

٣٩٧. إِذَا انْتَصَفَ شَعْبَانُ، فَلاَ تَصُوْمُوْا حَتَّى يَكُوْنَ رَمَضَانُ .

397. *Apabila bulan Sya'ban itu telah berada di pertengahan bulan, maka janganlah kalian berpuasa hingga masuk bulan Ramadhan.*

(Shahih) *(ha`-mim,* 4) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 1974; dan kitab *Ar-Raudh An-Nadhir* (2/49).

٣٩٨. إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيُمْنَى، وَإِذَا خَلَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالْيُسْرَى، لِتَكُوْنَ الْيُمْنَى أَوَّلَهَا تُنْعَلُ، وَآخِرَهَا تُنْزَعُ.

398. *Apabila salah seorang di antara kalian mengenakan sandal, maka kenakanlah yang kanan terlebih dahulu. Apabila ia melepaskan sandalnya, maka lepaskanlah yang kiri terlebih dahulu. Dengan demikian, sebelah kananlah yang terlebih dahulu dikenakan dan yang terakhir dilepaskan.*

(Shahih) *(ha`-mim, mim, dal, ta`, ha`)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 1042.

٣٩٩. إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ، فَإِنْ وُسِّعَ لَهُ فَلْيَجْلِسْ، وَإِلاَّ فَلْيَنْظُرْ إِلَى أَوْسَعِ مَكَانٍ يَرَاهُ فَلْيَجْلِسْ فِيْهِ.

399. *Apabila salah seorang di antara kalian sampai ke suatu majelis, lalu diberikan keluasan tempat baginya, maka duduklah. Apabila tidak diberikan keluasan tempat baginya, maka carilah tempat yang luas hingga ia dapat duduk di sana.*

(Hasan) (Al Baghawi, *tha`-ba`, ha`-ba`*) dari Syaibah bin Utsman.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1321.

٤٠٠. إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ، فَإِنْ بَدَا لَهُ أَنْ يَجْلِسَ

فَلْيَجْلِسْ، ثُمَّ إِذَا قَامَ فَلْيُسَلِّمْ، فَلَيْسَتِ الأُوْلَى أَحَقُّ مِنَ الآخِرَةِ .

400. *Apabila salah seorang di antara kalian sampai ke suatu majelis, maka ucapkanlah salam. Apabila ada tempat duduk baginya, maka duduklah di sana. Kemudian apabila ia bangun dari tempat duduknya, maka ucapkanlah salam, karena mengucapkan salam di awal dan di akhir pertemuan itu sama-sama penting.*

(Shahih) *(ha`-mim, dal, ta`, ha`-ba`, kaf)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Kalim Ath-Thayyib*, no. 201 dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 183.

٤٠١-١٦٤. إِذَا أَنْزَلَ اللهُ بِقَوْمٍ عَذَابًا أَصَابَ العَذَابُ مَنْ كَانَ فِيْهِمْ، ثُمَّ بُعِثُوْا عَلَى أَعْمَالِهِمْ.

401-164. *Apabila Allah telah menurunkan adzab kepada suatu kaum, maka adzab tersebut pasti akan menimpa siapa saja yang berada di antara mereka. Setelah itu, mereka akan dibangkitkan dari dalam kubur mereka berdasarkan amal perbuatan mereka.*

(Shahih) *(ha`mim, kha`)* dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, no. 1851: *mim*.

٤٠٢. إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً.

402. *Apabila seorang suami memberikan nafkah kepada istri dan keluarganya, sedangkan ia memperhitungkannya, maka hal itu merupakan suatu sedekah untuknya.*

(Shahih) *(ha`-mim, qaf, nun)* dari Abu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 729.

٤٠٣. إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا عَنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَلَهَا نِصْفُ أَجْرِهِ.

403. *Apabila seorang istri menginfakkan suatu harta dari rumah suaminya tanpa adanya perintah dari sang suami, maka istri tersebut akan memperoleh setengah ganjaran kebajikan dari infak tersebut.*

(Shahih) *(qaf, dal)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 731.

٤٠٤. إِذَا أَنْفَقَتْ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ، وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ، وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ لاَ يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ مِنْ أَجْرِ بَعْضٍ شَيْئًا.

404. *Apabila seorang istri menginfakkan harta dari rumah suaminya pada jalur yang benar, maka sang istri akan mendapatkan ganjaran pahala dari harta yang ia infakkan, sedangkan suaminya mendapatkan ganjaran pahala dari pahala mencari rezeki yang halal. Sementara itu, orang yang mengatur keuangannya pun akan mendapat ganjaran pahala seperti itu. Dengan demikian, sebagian dari mereka tidak mengurangi pahala sebagian yang lain.*

(Shahih) *(qaf,* 4) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 130.

٤٠٥-١٦٥. إِذَا انْقَطَعَ شِسْعُ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَمْشِ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ، حَتَّى يُصْلِحَ شِسْعَهُ، وَلاَ يَمْشِ فِي خُفٍّ وَاحِدٍ، وَلاَ يَأْكُلْ بِشِمَالِهِ، وَلاَ يَحْتَبِ بِالثَّوْبِ الْوَاحِدِ، وَلاَ يَلْتَحِفِ الصَّمَّاءَ.

405-165. *Apabila tali sandal salah seorang di antara kalian putus, maka janganlah ia berjalan dengan mengenakan satu sandal saja hingga ia membetulkan talinya tersebut. Janganlah salah seorang di antara kalian*

berjalan dengan mengenakan satu khuf, janganlah makan dengan tangan kiri, janganlah duduk membungkus dirinya dengan satu kain, dan janganlah berselimut dengan kain yang tipis.

(Shahih) (*mim, dal*) dari Jabir.

٤٠٦. إِذَا انْقَطَعَ شِسْعُ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَمْشِ فِي الأُخرَى حَتَى يُصْلِحَهَا.

406. *Apabila tali sandal salah seorang di antara kalian putus, maka janganlah ia berjalan dengan sandal yang satunya hingga ia membetulkannya.*

(Shahih) *(kha`-dal, mim, nun)* dari Abu Hurairah, *(tha`-ba`)* dari Syidad bin Aus.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 1659.

٤٠٧. إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ، فَلْيَنْفُضْهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيَضْطَجِعْ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ، ثُمَّ لِيَقُلْ: بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ.

407. *Apabila salah seorang di antara kalian beranjak ke tempat tidurnya, maka bersihkanlah terlebih dahulu dengan kainnya, karena ia tidak mengetahui apa yang tertinggal di sana.*

Setelah itu, berbaringlah pada sisi tubuh yang kanan seraya mengucapkan, "Dengan nama-Mu, ya Allah ya Tuhanku, aku merebahkan tubuhku (pada kasur ini). Dengan nama-Mu pula aku mengangkatnya. Apabila Engkau menahan jiwaku, maka kasihilah ia. Apabila Engkau mengambilnya, maka peliharalah ia sebagaimana Engkau memelihara hamba-hamba-Mu yang shalih."

(Shahih) *(qaf, dal)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Kalim Ath-Thayyib*, no. 34.

٤٠٨. إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ هَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا، لَعَنَتْهَا الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

408. *Apabila seorang istri meninggalkan kasur (tempat tidur) suaminya, maka ia akan dilaknat oleh para malaikat sampai pagi hari.*

(Shahih) *(ha`-mim, qaf)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 287.

٤٠٩-١٦٦. إِذَا بَاعَ أَحَدُكُمْ الشَّاةَ أَوِ اللَّقْحَةَ فَلاَ يُحَفِّلْهَا.

409-166. *Apabila salah seorang di antara kalian menjual seekor kambing atau unta, maka janganlah ia mengumpulkan susu binatang tersebut pada ambingnya (hingga sang pembeli mengira banyak susunya).*

(Shahih) *(nun)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ahadits Al Buyu'*: *ha`-mim.*

٤١٠. إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِيْنِهِ، وَإِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ فَلاَ تَتَمَسَّحْ بِيَمِيْنِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلاَ يَتَنَفَّسْ فِي الإِنَاءِ.

410. *Apabila salah seorang dari kalian membuang air kecil, maka janganlah ia memegang alat kelaminnya dengan tangan kanan. Apabila masuk ke dalam kamar kecil, maka janganlah masuk dengan kaki kanan terlebih dahulu. Apabila minum, maka janganlah bernafas di dalam bejana.*

(Shahih) *(ha`-mim, qaf,* 4) dari Abu Qatadah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 23.

٤١١-١٦٧. إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لاَ خِلاَبَةَ.

411-167. *Apabila kamu berbaiat, maka katakanlah, "Jangan ada kecurangan!"*

(Shahih) (Imam Malik dalam kitab *Al Muwaththa`*, *ha`-mim, qaf, dal, nun*) dari Ibnu Umar, (4) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Ahadits Al Buyu'*: *hamim*, dan *Muntaqa`* Ibnu Jarud, *qaf-tha`*- Anas.

٤١٢-١٦٨. إِذَا بَدَا حَاجِبُ الشَّمْسِ فَأَخِّرُوْا الصَّلاَةَ حَتَّى تَبْرُزَ، وَإِذَا غَابَ حَاجِبُ الشَّمسِ، فَأَخِّرُوْا الصَّلاَةَ حَتَّى تَغِيْبَ .

412-168. *Apabila penutup sinar matahari telah tampak, maka tundalah shalat kalian hingga ia muncul. Apabila penutup matahari terbenam, maka tundalah shalat kalian hingga ia terbenam.*

(Shahih) *(mim)* dari Ibnu Umar.

٤١٣. إِذَا بَعَثْتُمْ إِلَيَّ رَجُلاً فَابْعَثُوْهُ حَسَنَ الوَجْهِ، حَسَنَ الإِسْمِ .

413. *Apabila kalian mengutus seseorang kepadaku, maka utuslah orang yang bagus rupanya dan bagus pula namanya.*

(Shahih) (Imam Al Bazzar, *tha`-sin*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1186 (Lihat pula hadits no. 259 dalam buku ini).

٤١٤-[١٦٩]. إِذَا بَلَغَ الرَّجُلُ مِنْ أُمَّتِي سِتِّيْنَ سَنَةً، فَقَدْ أَعْذَرَ اللهُ إِلَيْهِ فِي العُمُرِ.

414-[169]. *Apabila seseorang dari umatku berumur enam puluh tahun, berarti Allah telah memberinya usia yang panjang.*

(Shahih) *(kaf)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1088.

٤١٥-١٧٠. إِذَا بَلَّغَ اللَّـــهُ الْعَبْدَ سِتِّيْنَ سَنَـــةً فَقَدْ أَعْذَرَ إِلَيْـــهِ، وَأَبْلَغَ إِلَيْهِ فِي الْعُمُرِ.

415-170. *Apabila Allah telah menganungerahkan usia seseorang hingga enam puluh tahun, maka berarti Allah telah memberinya umur yang panjang.*

(Shahih) (Abdun bin Hamid) dari Sahl bin Sa'ad.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1088.

٤١٦. إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ قَلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

416. *Apabila air telah mencapai dua kula, maka air tersebut tidak mengandung najis.*

(Shahih) *(ha`-mim, 3, ha`-ba`, qaf-tha`, kaf, ha`-ba`)* dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 57; *Misykat Al Mashabih*, no. 477; dan *Irwa` Al Ghalil*, no. 23.

٤١٧-١٧١. إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ قَلَّتَيْنِ لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

417-171. *Apabila air itu telah mencapai dua kula, maka air tersebut tidak dapat dinajisi.*

(Shahih) *(ha`)* dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat pula diperiksa dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 57.

٤١٨-١٧٢. إِذَا بَلَغَ أَوْلَادُكُمْ سَبْعَ سِنِيْنَ فَفَرِّقُوْا بَيْنَ فُرُشِهِمْ، وَإِذَا بَلَغُوْا عَشْرَ سِنِيْنَ فَاضْرِبُوهُمْ عَلَى الصَّلَاةِ.

418-172. *Apabila anak-anak kalian telah mencapai umur tujuh tahun, maka pisahkanlah tempat tidur mereka. Apabila mereka telah mencapai usia sepuluh tahun, maka pukullah dengan pukulan yang tidak menyakitkan agar melaksanakan shalat.*

(Shahih) (*qaf-tha`, kaf*) dari Saburah bin Ma'id.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 508.

٤١٩-١٧٣. إِذَا بَلَغَ بَنُو أَبِي الْعَاصِ ثَلاَثِيْنَ رَجُلاً، اتَّخَذُوْا عِبَادَ اللهِ خَوَلاً، وَمَالَ اللهِ دُوَلاً، وَكِتَابَ اللهِ دَغَلاً.

419-173. *Apabila anak-anak keturunan Abul 'Ash telah mencapai tiga puluh orang, maka mereka menjadikan hamba Allah sebagai budak harta benda pemberian Allah itu sebagai harta yang berpindah di antara mereka(tidak kepada orang lain), dan Kitab Allah itu sebagai tipu daya.*

(Shahih) (*ha`-mim, 'ain, kaf*) dari Abu Said, (*kaf*) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 744.

٤٢٠-١٧٤. إِذَا بَلَغْتَ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ فَقُلْ: الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ.

420-174. *Apabila kamu telah mendengar adzan sampai ucapan "Hayya 'alal falaah! (Marilah kita meraih kemenangan)", maka ucapkanlah "As-Shalatu khairun minan naum (Shalat itu lebih baik daripada tidur)".*

(Shahih) (Abu Syaikh dalam kitab *Al Adzan*) dari Abu Mahzurah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 515-519: *ha-mim, dal, ha`-ba`*.

٤٢١. إِذَا بُوْيِعَ خَلِيْفَتَانِ، فَاقْتُلُوْا الآخَرَ مِنْهُمَا.

421. *Apabila dua orang khalifah telah dibaiat, maka bunuhlah satu dari keduanya.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1200.

٤٢٢-١٧٥. إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلاَنِ فَكُلٌّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، وَكَانَا جَمِيْعًا، أَوْ يُخَيِّرُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ، فَإِنْ خُيِّرَ أَحَدُهُمَا الآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ، فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ .

422-175. *Apabila dua orang melakukan transaksi jual-beli, maka setiap orang dari keduanya itu mempunyai khiyar (pilihan untuk meneruskan ataupun menghentikan jual-beli) selama keduanya belum berpisah dan masih berkumpul, atau yang satu mempersilakan yang lain untuk menentukan khiyar. Apabila salah satu dari keduanya telah memberikan hak khiyar kepada yang lain, lalu keduanya tetap melangsungkan jual-beli, maka jual-beli itu telah menjadi pasti.*

(Shahih) *(qaf, nun, ha`)* dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1310/1.

٤٢٣. إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِيْنَةِ، وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ، وَرَضِيْتُمْ الزَّرْعَ، وَتَرَكْتُمْ الْجِهَادَ سَلَّطَ اللهُ عَلَيْكُمْ ذُلاًّ، لاَ يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوْا إِلَى دِيْنِكُمْ .

423. *Apabila kalian telah bertransaksi dengan metode Ainah, lalu kalian memegang ekor sapi, kemudian kalian lebih senang dengan pertanian dan meninggalkan jihad di jalan Allah, maka Allah pasti akan menimpakan kehinaan kepada kalian. Allah tidak akan mencabut kehinaan tersebut hingga kalian kembali kepada agama kalian.*

(Shahih) *(dal)* dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 11: *ha-mim*, Ibnu Shahin, *tha`-ba, ain-dal, ha-lam*.

٤٢٤. إِذَا تَبِعْتُمُ الْجَنَازَةَ فَلَا تَجْلِسُوْا حَتَّى تُوْضَعَ.

424. *Apabila kalian mengikuti jenazah, maka janganlah duduk hingga jezanah tersebut dikebumikan.*

(Shahih) *(mim)* dari Abu Said.

٤٢٥. إِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَالَ: هَا، ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ.

425. *Apabila salah seorang di antara kalian menguap, maka cegahlah (untuk tidak bersuara) sedapat mungkin. Karena, apabila salah seorang dari kalian berkata ketika menguap, "Haaa", maka syetan akan menertawainya.*

(Shahih) *(kha`)* dari Abu Hurairah.

٤٢٦. إِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ يَدَهُ عَلَى فِيْهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ مَعَ التَّثَاؤُبِ.

426. *Apabila salah seorang di antara kalian menguap, maka letakkanlah tangannya pada mulutnya. Karena, sesunguhnya syetan itu akan masuk ke dalam mulutnya ketika ia menguap.*

(Shahih) (*h̲a`-mim, qaf, dal*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 889.

٤٢٧-١٧٦. إِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَكْظِمْ مَا اسْتَطَاعَ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.

427-176. *Apabila salah seorang di antara kalian menguap dalam shalatnya, maka tahan dan tutuplah sedapat mungkin. Karena, sesungguhnya syetan itu akan masuk ke dalam mulutnya (jika mulutnya tidak ditutup).*

(Shahih) *(mim, dal)* dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 345; dan kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, no. 2420.

٤٢٨. إِذَا تَزَوَّجَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ لَهُ: بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ .

428. *Apabila salah seorang di antara kalian menikah, maka ucapkanlah kepadanya, "Semoga Allah memberikan keberkahan dan karunia-Nya kepadamu."*

(Shahih) (Al Harits, *tha`-ba`*) dari Aqil bin Abu Thalib.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Adab Az-Zifaf*, no. 90.

٤٢٩. إِذَا تَزَوَّجَ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيِّبِ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا، وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ عَلَى الْبِكْرِ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلاَثًا .

429. *Apabila seorang laki-laki menikahi seorang gadis sebagai istri muda, maka laki-laki akan tinggal dengan istri mudanya itu selama tujuh hari. Apabila seorang laki-laki menikah dengan janda sebagai istri mudanya, maka laki-laki itu akan tinggal dengannya selama tiga hari.*

(Shahih) *(ha`-qaf)* dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 840; kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1271: Abu Awanah, *kha`tha`*.

٤٣٠-١٧٧. إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ الدِّيْنِ، فَلْيَتَّقِ اللهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي.

430-177. *Apabila seorang hamba telah menikah, maka berarti ia telah menyempurnakan setengah agamanya. Setelah itu, takutlah kepada Allah dalam setengah lainnya.*

(Hasan) *(ha`-ba`)* dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 625.

٤٣١. إِذَا سَمَّيْتُمْ بِي فَلاَ تُكَنُّوْا بِي.

431. *Apabila kalian memberi nama (anak-anak kalian) sama dengan namaku, maka janganlah memberi julukan sama dengan julukanku!*

(Shahih) *(ta`)* dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij Misykat Al Mashabih*, no. 4770.

٤٣٢-١٧٨. إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَعَوَّذْ مِنْ أَرْبَعٍ: مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَعَذَابِ القَبْرِ، وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، ثُمَّ يَدْعُو لِنَفْسِهِ بِمَا بَدَا لَهُ.

432-178. *Apabila salah seorang di antara kalian membaca tasyahud, maka berlindunglah kepada Allah dari empat hal: dari siksa neraka Jahanam, siksa kubur, bencana kehidupan dan kematian, dan dari kejahatan Dajjal. Setelah itu, berdoa untuk dirinya sesuai apa yang diinginkannya.*

(Shahih) *(nun)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shifatush-Shalaah*, no. 163; kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 350 (yang diriwayatkan oleh beberapa imam hadits selain Bukhari, Tirmidzi dan lainnya): *Ibnu Jarud*, no. 27.

٤٣٣. إِذَا تَصَافَحَ الْمُسْلِمَانِ لَمْ تُفَرَّقْ أَكُفُّهُمَا حَتَّى يُغْفَرَ لَهُمَا.

433. *Apabila dua orang muslim saling berjabat tangan, kemudian tapak tangan keduanya belum terpisah, hingga dosa keduanya diampuni.*

(Shahih) *(tha`-ba`)* dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 525.

٤٣٤-١٧٩. إِذَا تَطَهَّرَ الرَّجُلُ ثُمَّ مَرَّ إِلَى الْمَسْجِدِ يَرْعَى الصَّلاَةَ، كَتَبَ لَهُ كَاتِبُهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ يَخْطُوْهَا إِلَى الْمَسْجِدِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، وَالقَاعِدُ يَرْعَى الصَّلاَةَ كَالْقَانِتِ، وَيُكْتَبُ مِنَ الْمُصَلِّيْنَ مِنْ حِيْنِ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِ.

434-179. *Apabila seorang laki-laki berwudhu, kemudian ia berjalan menuju masjid untuk melaksanakan shalat, maka malaikat pencatat amal perbuatannya akan menuliskan sepuluh kebajikan bagi setiap langkah yang ia ayunkan ke masjid. Orang yang berdiam diri di rumah tetapi tetap melaksanakan shalat adalah seperti orang yang taat beribadah. Ia akan dicatat dalam golongan orang-orang yang melaksanakan shalat dari saat keluar hingga kembali ke rumahnya.*

(Shahih) *(ha`-mim, ha`-ba`, kaf, ha`-qaf)* dari Uqbah bin Amir.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no, 297: Ibnu Khuzaimah.

٤٣٥-١٨٠. إِذَا تَقَاضَى إِلَيْكَ رَجُلاَنِ فَلاَ تَقْضِ لِلأَوَّلِ حَتَّى تَسْمَعَ كَلاَمَ الآخَرِ، فَسَوْفَ تَدْرِي كَيْفَ تَقْضِي.

435-180. *Apabila ada dua orang laki-laki yang datang kepadamu untuk minta diadili, maka janganlah kamu mengadili satu di antara keduanya hingga kamu mendengar pengaduan yang lain. Setelah itu, kamu akan mengetahui bagaimana caranya mengadili keduanya.*

(Hasan) *(ta`)* dari Ali.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 2647.

٤٣٦-١٨١. إِذَا تَكَلَّمَ اللهُ بِالوَحْيِ سَمِعَ أَهْلُ السَّمَاءِ الدُّنْيَا صَلْصَلَةً كَجَرِّ السِّلْسِلَةِ عَلَى الصَّفَا، فَيُصْعَقُوْنَ، فَلاَ يَزَالُوْنَ كَذَلِكَ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ جِبْرِيْلُ،

حَتَّى إِذَا جَاءَ هُمْ جِبْرِيْلُ، فُزِّعَ عَنْ قُلُوْبِهِمْ فَيَقُوْلُونَ: يَا جِبْرِيْلُ مَاذَا قَالَ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: الْحَقُّ، فَيَقُوْلُوْنَ: الْحَقُّ الْحَقُّ .

436-181. *Apabila Allah berfirman dengan wahyu-Nya, maka penghuni langit bumi akan mendengar suara lonceng seperti suara tarikan rantai di atas bukit Shafa. Akhirnya, para penghuni langit bumi pun pingsan. Mereka tetap dalam keadaan pingsan seperti itu hingga Jibril datang menemui mereka. Ketika Jibril datang, mereka pun merasa terkejut seraya berkata, "Hai Jibril, apa yang telah dikatakan Tuhanmu?" Maka Jibril pun menjawab, "Allah telah mengatakan kebenaran." Lalu mereka berkata, "Allah telah mengatakan kebenaran. Allah telah mengatakan kebenaran."*

(Shahih) *(dal)* dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1293; Ibnu Khuzaimah, *ha-qaf* dalam bab *Al Asmaa`*.

٤٣٧. إِذَا تَمَنَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُكْثِرْ، فَإِنَّمَا يَسْأَلُ رَبَّهُ .

437. *Apabila salah seorang di antara kalian berangan-angan, maka perbanyaklah! Karena, pasti ia akan meminta kepada Tuhannya.*

(Shahih) *(tha`-sin)* dari Aisyah

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1266.

٤٣٨-١٨٢. إِذَا تَنَخَّمَ أَحَدُكُمْ، فَلاَ يَتَنَخَّمَنَّ قِبَلَ وَجْهِهِ، وَلاَ عَنْ يَمِيْنِهِ، وَلْيَبْصُقَنَّ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى .

438-182. *Apabila salah seorang di antara kalian berdahak (meludah), maka janganlah meludah di depan mukanya ataupun di sebelah kanannya. Akan tetapi, meludahlah di sebelah kirinya ataupun di bawah kaki kirinya.*

(Shahih) *(kha`)* dari Abu Hurairah dan Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1274: *ha-mim, mim*.

٤٣٩. إِذَا تَنَخَّمَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَلْيُغَيِّبْ نُخَامَتَهُ، لاَ تُصِيْبُ جِلْدَ مُؤْمِنٍ، أَوْ ثَوْبَهُ فَتُؤْذِيْهِ.

439. *Apabila salah seorang dari kalian berdahak, sedangkan ia tengah berada di dalam masjid, maka sembunyikanlah dahaknya itu serta jangan mengenai kulit atau pun baju seorang mukmin, hingga dapat menyakiti hatinya.*

(Hasan) (*ha`-mim*, *'ain*, Ibnu Khuzaimah, *ha`-ba`*, dan Adh-Dhiya) dari Sa'ad.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1265.

٤٤٠-١٨٣. إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ، لَمْ يَرْفَعْ قَدَمَهُ الْيُمْنَى إِلاَّ كَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ حَسَنَةً ، وَلَمْ يَضَعْ قَدَمَهُ الْيُسْرَى إِلاَّ حَطَّ اللهُ عَنْهُ سَيِّئَةً، فَلْيُقَرِّبْ أَحَدُكُمْ أَوْ لِيُبَعِّدْ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ فِي جَمَاعَةٍ غُفِرَ لَهُ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا بَعْضًا وَبَقِيَ بَعْضٌ. صَلَّى مَا أَدْرَكَ وَأَتَمَّ مَا بَقِيَ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا فَأَتَمَّ الصَّلاَةَ كَانَ كَذَلِكَ.

440-183. *Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu lalu membaguskan wudhunya, kemudian pergi keluar untuk melaksanakan shalat, maka sebelum ia mengangkat kakinya yang kanan, Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menetapkan baginya satu pahala kebajikan. Ia tidak menjejakkan kakinya yang kiri di tanah, melainkan Allah Subhanahu wa Ta'ala akan menghapuskan dosanya. Maka, salah seorang di antara kalian ada yang tinggal dekat ataupun jauh dari masjid. Apabila ia pergi ke masjid dan melaksanakan shalat berjamaah, maka*

dosanya akan diampuni. Apabila ia pergi ke masjid, sedangkan para jamaah telah melaksanakan sebagian rakaat shalat, maka sebaiknya ia melaksanakan shalat yang ia dapatkan dan menyempurnakan sisanya. Apabila ia datang ke masjid, sedangkan para jamaah telah selesai melaksanakan shalat, maka ia dapat melaksanakan shalatnya sendiri.

(Shahih) *(dal, ha`-qaf)* dari seorang laki-laki kaum Anshar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih As-Sunan*, no. 572.

٤٤١. إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لاَ يَنْزِعُهُ إِلاَّ الصَّلاَةُ، لَمْ تَزَلْ رِجْلُهُ الْيُسْرَى تَمْحُو عَنْهُ سَيِّئَةً، وَتَكْتُبُ لَهُ الْيُمْنَى حَسَنَةً، حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ، وَلَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا.

441. *Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu lalu membaguskan wudhunya, kemudian ia pergi ke masjid untuk melak-sanakan shalat, maka kaki kirinya itu akan senantiasa menghapuskan dosa, sedangkan kaki kanannya senantiasa akan mencatatkan kebaikan untuknya hingga ia masuk ke dalam masjid. Seandainya umat manusia mengetahui pahala shalat Isya dan Subuh secara berjamaah di masjid, maka mereka pun pasti akan mendatanginya walaupun harus berjalan dengan merangkak.*

(Shahih) *(tha`-ba`, kaf, ha`-ba`)* dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1696.

٤٤٢. إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ وُضُوْءَهُ، ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الْمَسْجِدِ، فَلاَ يُشَبِّكَنَّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِنَّهُ فِي صَلاَةٍ.

442. *Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu lalu membaguskan wudhunya, kemudian ia pergi melangkahkan kakinya ke*

masjid. Maka, sebaiknya ia tidak menjalin-jalin (menggandengkan) kedua tangannya, karena ia tengah shalat.

(Shahih) (*ha`-mim*, *dal*, *ta`*) dari Ka'ab bin 'Ajrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 994; *Shahih Sunan*, no. 571; dan *Irwa` Al Ghalil*.

٤٤٣-١٨٤. إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ فِي أَنْفِهِ مَاءً ثُمَّ يَسْتَنْثِرْ، وَإِذَا اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ.

443-184. *Apabila salah seorang dari kalian berwudhu, maka hendaknya ia memasukkan air ke dalam hidungnya, kemudian hendaknya ia mengeluarkan kembali (air itu). Apabila ia melakukan istinja' dengan batu, makahendaknya melakukannya dengan ganjil.*

(Shahih) (Malik, *ha`-mim*, *qaf*, *dal*, *nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 128.

٤٤٤-١٨٥. إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ فِي أَنْفِهِ مَاءً ثُمَّ لِيَنْتَثِرْ، وَإِذَا اسْتَنْثَرَ فَلْيَسْتَنْثِرْ وِتْرًا.

444-185. *Apabila salah seorang dari kalian berwudhu, maka hendaknya ia memasukkan air ke dalam hidungnya kemudian mengeluarkan kembali (air itu). Apabila ia memasukkan air itu ke dalam hidungnya, maka lakukanlah dengan bilangan ganjil.*

(Shahih) (Imam Abu Nu'aim dalam kitab *Al Mustakhraj*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1295.

٤٤٥. إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ، كَانَ فِي صَلاَةٍ حَتَّى يَرْجِعَ، فَلاَ يَقُلْ هَكَذَا: وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ .

445. *Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu di rumahnya, setelah itu ia pergi berangkat ke masjid, maka ia berada (seperti) dalam keadaan shalat hingga ia kembali ke rumah. Selain itu, hendaknya tidak ada perkataan yang mengatakan, "Dan ia menjalin-jalin jari-jari tangannya."*

(Shahih) *(kaf)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 994; kitab *Shahih At-Targhib*, no. 292; dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1294.

٤٤٦-١٨٦. إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ لِلصَّلاَةِ فَلاَ يُشَبِّكْ بَيْنَ أَصَابِعِهِ .

446-186. *Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu untuk melakukan shalat, maka janganlah ia menjalin jari-jari kedua tangannya.*

(Shahih) *(hasan)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab [*Shahih At-Targhib*, no. 293 Ahmad, *dal*, dan *ha`* menambahkankannya], dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1294.

٤٤٧-١٨٧. إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ وَلَبِسَ خُفَّيْهِ فَلْيُصَلِّ فِيْهِمَا، وَلْيَمْسَحْ عَلَيْهِمَا، ثُمَّ لاَ يَخْلَعْهُمَا إِنْ شَاءَ إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ.

447-187. *Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu dan mengenakan kedua khufnya, maka shalatlah dengan kedua khuf tersebut serta basuhlah keduanya. Setelah itu, janganlah ia menanggalkan kedua khufnya, melainkan jika ia sedang berhadats besar.*

(Shahih) *(qaf-tha, kaf)* dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam *Ta'liq 'ala Subul As-Salam* (komentar atas kitab *Subul As-Salam*).

٤٤٨-١٨٨. إِذَا تَوَضَّأَ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ سَمْعِهِ وَبَصَرِهِ

وَيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ، فَإِنْ قَعَدَ قَعَدَ مَغْفُوْرًا لَهُ .

448-188. *Apabila seorang muslim berwudhu, maka segala dosanya keluar dari telinga, mata, kedua tangan, dan kedua kakinya. Dan apabila ia duduk, maka ia duduk dalam keadaan diampuni segala dosanya."*

(Hasan) *(ha`-mim, tha`-ba`)* dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahihut-Targhib*, no. 182.

٤٤٩-١٨٩. إِذَا تَوَضَّأَ العَبْدُ الْمُؤْمِنُ فَتَمَضْمَضَ خَرَجَتْ الْخَطَايَا مِنْ فِيْهِ، فَإِذَا اسْتَنْثَرَ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ أَنْفِهِ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتْ الْخَطَايَا مِنْ وَجْهِهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَشْفَارِ عَيْنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ يَدَيْهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ يَدَيْهِ فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رَأْسِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أُذُنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رِجْلَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ ثُمَّ كَانَ مَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَصَلاَتُهُ لَهُ نَافِلَةً .

449-189. *Apabila seorang mukmin berwudhu, lalu ia berkumur-kumur dengan air wudhunya tersebut, maka dosa-dosanya akan keluar melalui mulutnya. Apabila ia memasukkan air wudhu ke dalam hidungnya, maka dosa-dosanya akan keluar melalui hidungnya. Apabila ia membasuh wajahnya dengan air wudhu, maka dosa-dosanya akan keluar melalui wajahnya hingga keluar melalui tempat-tempat tumbuhnya bulu mata pada kedua belah matanya. Apabila ia membasuh kedua tangannya, maka dosa-dosanya akan keluar melalui kedua tangannya hingga akan keluar pula melalui bawah kuku-kuku tangannya. Apabila ia membasuh kepalanya, maka dosa-dosanya akan keluar melalui kepalanya hingga akan keluar pula melalui kedua telinganya. Apabila ia membasuh kedua kakinya, maka dosa-dosanya akan keluar melalui kedua kakinya hingga akan keluar pula melalui bawah kuku-kuku kakinya. Kemudian, perjalanannya ke masjid dan pelaksanaan shalatnya itu akan menjadi sunah baginya.*

(Shahih) (Malik, *h̲a`-mim, nun, ha`, kaf)* dari Abdulah Ash-Shanabihi.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 180.

٤٥٠-١٩٠. إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ أَوِ الْمُؤْمِنُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيْئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتْ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيْئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ، خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيْئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلاَهُ مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوْبِ.

450-190. *Apabila seorang muslim atau mukmin berwudhu, lalu ia membasuh wajahnya dengan air wudhu, maka akan keluar dari wajahnya itu segala dosa yang ia lihat dengan kedua belah matanya dengan air atau bersama tetes akhir air wudhunya. Apabila ia membasuh kedua tangannya, maka akan keluar segala dosanya melalui kedua belah tangannya yang digunakan untuk menggenggam sesuatu bersama air wudhu atau bersama titik akhir air wudhunya. Apabila ia membasuh kedua kakinya, maka akan keluar segala dosanya melalui kedua kakinya yang digunakan untuk berjalan bersama air wudhunya ataupun bersama tetes akhir air wudhunya, hingga akhirnya ia akan keluar (dari wudhu tersebut) dalam keadaan bersih dari segala dosanya.*

(Shahih) (Imam Malik, Syafi'i, *mim, ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 182; dan kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 131.

٤٥١-١٩١. إِذَا تَوَضَّأَ فَانْتَثِرْ، وَإِذَا اسْتَجْمَرْتَ فَأَوْتِرْ.

451-191. *Apabila kamu berwudhu, maka masukkanlah air itu ke dalam hidung dan setelah itu keluarkanlah kembali air itu dari hidungmu. Apabila kamu melakukan istinja' dengan batu, maka lakukanlah dengan ganjil.*

(Shahih) *(ha\`-mim, ta\`, nun, ha\`, ha\`-ba\`)* dari Salamah bin Qais Al Asyja'i.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1305.

٤٥٢-١٩٢. إِذَا تَوَضَّأْتَ فَخَلِّلْ أَصَابِعَ يَدَيْكَ وَرِجْلَيْكَ ..

452-192. *Apabila kamu berwudhu, maka sela-selalah kedua jari tangan dan jari kakimu...."*

(Shahih) *(ta\`, kaf)* dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1306.

٤٥٣-١٩٣. إِذَا تَوَضَّأْتَ فَخَلِّلِ الأَصَابِعَ .

453-193. *Apabila kamu berwudhu, maka sela-selalah jari tanganmu!*

(Shahih) *(ta\`, kaf)* dari Laqith bin Shabrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Abu Daud*, no. 130: *dal*, *nun*, Imam Ibnu Majah, Ath-Thayalisi, *ha\`-mim*, *ha-ba*, Imam Ad-Darami.

٤٥٤. إِذَا تَوَضَّأْتُمْ فَابْدَؤُوْا بِمَيَامِنِكُمْ.

454. *Apabila kalian berwudhu, maka dahulukanlah anggota tubuh kalian yang sebelah kanan.*

(Shahih) *(ha\`)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykaat Al Mashabih*, no. 401.

٤٥٥. إِذَا تُوُفِّيَ أَحَدُكُمْ فَوَجَدَ شَيْئًا فَلْيُكَفَّنْ فِي ثَوْبِ حِبَرَةٍ .

455. *Apabila salah seorang dari kalian meninggal dunia, lalu ia mendapatkan sesuatu, maka sebaiknya ia dikafankan dengan kain yang terbuat dari katun.*

(Shahih) (*dal*, Adh-Dhiya`) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Al Janaa`iz*, hadits no. 63.

٤٥٦-١٩٤. إِذَا ثُوِّبَ لِلصَّلاَةِ فَلاَ تَأْتُوْهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأْتُوْهَا وَعَلَيْكُمُ السَّكِيْنَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوْا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوْا ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ يَعْمَدُ إِلَى الصَّلاَةِ، فَهُوَ فِي صَلاَةٍ.

456-194. *Apabila adzan shalat telah dikumandangkan, maka janganlah kalian pergi ke masjid dengan berlari tergesa-gesa. Akan tetapi, pergilah shalat dengan penuh ketenangan. Berapa rakaat pun yang kamu dapatkan, maka laksanakanlah. Sedangkan rakaat lainnya yang tertinggal, maka sempurnakanlah. Apabila ada salah seorang di antara kalian yang sengaja berniat untuk melaksanakan shalat, maka sebenarnya ia pun tengah berada dalam shalat.*

(Shahih) *(mim)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 369 dengan redaksi: إِذَا أُقِيْمَتْ (Apabila iqamah untuk shalat telah diserukan).

٤٥٧-١٩٥. إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلاَ يُقِيْمَنَّ أَحَدًا مِنْ مَقْعَدِهِ، ثُمَّ يَقْعُدُ فِيْهِ.

457-195. *Apabila salah seorang di antara kalian melaksanakan shalat Jum'at, maka janganlah sekali-kali ia mendirikan seseorang dari tempat duduknya dan setelah itu ia pun duduk di tempat duduk tersebut.*

(Shahih) (Al Khara`ithi dalam kitab *Makarim Al Akhlaq*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 2502.

٤٥٨. إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ.

458. *Apabila salah seorang di antara kalian melaksanakan shalat Jum'at, maka sebaiknya ia mandi terlebih dahulu.*

(Shahih) (Malik, *qaf*, *nun*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 1158; kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 404 dari Abu Hurairah.

٤٥٩-١٩٦. إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلاَةِ فَلْيَمْشِ عَلَى هِيْنَةٍ فَلْيُصَلِّ مَا أَدْرَكَ وَلْيَقْضِ مَا سُبِقَهُ.

459-196. *Apabila salah seorang di antara kalian pergi berangkat ke masjid, maka berangkatlah dengan tenang. Setelah itu, laksanakanlah shalat sedapatnya dan menyempurnakan shalat yang tertinggal.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *dal*, *ha`-qaf*, Adh-Dhiya) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Abu Daud*, no. 741: Abu Awanah.

٤٦٠-١٩٧. إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُصَلِّ سَجْدَتَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَجْلِسَ، ثُمَّ لِيَقْعُدْ بَعْدَ ذَلِكَ إِنْ شَاءَ، أَوْ لِيَذْهَبْ لِحَاجَتِهِ .

460-197. *Apabila salah seorang di antara kalian tiba di masjid, maka laksanakanlah shalat sunah dua rakaat sebelum duduk. Kemudian, setelah melaksanakan shalat sunah Tahiyatul masjid dua rakaat, maka barulah ia boleh duduk ataupun pergi untuk suatu keperluan.*

(Shahih) *(dal)* dari Abu Qatadah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Abu Daud*, no. 486: *qaf* dalam kitab *Shahih*-nya dengan redaksi "... tanpa adanya kalimat لِيَقْعُدْ (barulah boleh duduk)".

٤٦١-١٩٨. إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلْيَنْظُرْ فَإِنْ رَأَى فِي نَعْلَيْهِ قَذَرًا أَوْ أَذًى فَلْيَمْسَحْهُ وَلْيُصَلِّ فِيهِمَا.

461-198. *Apabila salah seorang di antara kalian tiba di masjid, maka lihatlah (sandalnya). Apabila ia melihat kotoran pada kedua sandalnya, maka basuhlah dan laksanakanlah shalat dengan mengenakannya."*

(Shahih) *(dal)* dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 284.

٤٦٢-١٩٩. إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَجْلِسٍ فَأُوْسِعَ لَهُ فَلْيَجْلِسْ، فَإِنَّهَا كَرَامَةٌ أَكْرَمَهُ اللهُ بِهَا وَأَخُوْهُ الْمُسْلِمُ، فَإِنْ لَمْ يُوَسَّعْ [لَهُ] فَلْيَنْظُرْ أَوْسَعَ مَوْضِعٍ فَلْيَجْلِسْ فِيْهِ.

462-199. *Apabila salah seorang di antara kalian tiba di suatu majelis, lalu diberi keluasan tempat duduk untuknya, maka duduklah. Karena, bagaimana pun hal itu merupakan suatu kehormatan yang Allah dan saudara muslimnya anugerahkan baginya. Apabila tidak diberi keluasan tempat duduk untuknya, maka sebaiknya ia mencari tempat yang lebih luas dan setelah itu duduklah di sana.*

(Shahih) *(kha`-tha`)* dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1321.

٤٦٣. إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ فَأُوْسِعَ لَهُ أَخُوْهُ، فَإِنَّمَا هِيَ كَرَامَةٌ أَكْرَمَهُ اللهُ بِهَا.

463. *Apabila salah seorang di antara kalian datang ke suatu majelis, lalu saudara muslim yang lain memberikan keluasan tempat duduk untuknya, (maka duduklah). Karena, bagaimanapun hal itu merupakan suatu kehormatan yang Allah karuniakan kepadanya.*

(Shahih) *(ta`-kha`, ha`-ba`)* dari Mush'ab bin Syaibah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1321.

٤٦٤. إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَلْيَتَجَوَّزْ فِيهِمَا.

464. *Apabila salah seorang di antara kalian tiba di masjid pada hari Jum'at, sementara khatib sedang berkhutbah, maka laksanakanlah shalat dua rakaat dengan baik.*

(Shahih) *(ha`-mim, qaf, dal, nun, ha`)* dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 87; dan kitab *Shahih Abu Daud*, no. 1023.

٤٦٥-٢٠٠. إِذَا جَاءَ أَحَدٌ يَطْلُبُ ثَمَنَ الْكَلْبِ فَامْلأْ كَفَّهُ تُرَابًا.

465-200. *Apabila seseorang datang kepadamu sambil menuntut penjualan harga binatang anjing, maka isilah telapak tangannya itu dengan debu.*

(Shahih) *(dal, ha`-qaf)* dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1503.

٤٦٦-٢٠١. إِذَا جَاءَ الرَّجُلُ يَعُودُ مَرِيْضًا فَلْيَقُلْ: اَللَّهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ فُلاَنًا، يَنْكَأُ لَكَ عَدُوًّا، أَوْ يَمْشِ لَكَ إِلَى الصَّلاَةِ .

466-201. *Apabila seseorang datang mengunjungi pasien yang sakit, maka ucapkanlah kepadanya, "Ya Allah ya Tuhanku, sembuhkanlah si fulan hamba-Mu ini. Ia membantai musuh hanya atas nama-Mu ataupun pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat juga karena-Mu."*

(Hasan) (*ha`-mim, dal*, Ibnu Sunni, *tha`-ba, kaf*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1504.

٤٦٧-٢٠٢. إِذَا جِئْتَ فَصَلِّ مَعَ النَّاسِ، وَإِنْ كُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ.

467-202. *Apabila kamu tiba di suatu masjid, maka laksanakanlah shalat bersama para jamaah, meskipun kamu telah melaksanakannya.*

(Shahih) (Malik, Syafi'i, *nun, ha`-ba`*) dari Mahjan.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Abu Daud*, no. 590.

٤٦٨-٢٠٣. إِذَا جِئْتُمْ الصَّلَاةَ وَنَحْنُ سُجُوْدٌ فَاسْجُدُوْا، وَلَا تَعُدُّوْهَا شَيْئًا، وَمَنْ أَدْرَكَ الرَّكْعَةَ، فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ.

468-203. *Apabila kalian ingin melaksanakan shalat, sedangkan kami tengah melakukan sujud, maka sujudlah dan janganlah menunggu apa-apa lagi. Barangsiapa telah mendapatkan satu rakaat, maka ia berarti telah mendapatkan shalat.*

(Shahih) *(dal, kaf, ha`-ba`)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Abu Daud*, no. 832, *Irwa` Al Ghalil*, no. 496, *Silsilah Al Ahaadits Ash-Shahihah*, no. 1188: Al Marwazi dalam kitab *Al Masaa`il.*

٤٦٩-٢٠٤. إِذَا جَاءَ خَادِمُ أَحَدِكُمْ بِطَعَامِهِ فَلْيُقْعِدْهُ مَعَهُ، أَوْ لِيُنَاوِلَهُ مِنْهُ، فَإِنَّهُ هُوَ الَّذِي وَلِيَ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ.

469-204. *Apabila pembantu salah seorang di antara kalian datang sambil membawa makanan yang telah disiapkan untuknya, maka sebaiknya ia memerintahkan pembantunya untuk duduk ataupun makan bersamanya. Karena, bagaimanapun pembantunya itulah yang merasakan panas dan asap (ketika memasak makanan tersebut di dapur).*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1042.

٤٧٠-٢٠٥. إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَصُفِّدَتْ الشَّيَاطِيْنُ.

470-205. *Apabila datang bulan Ramadhan, maka pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan syetan-syetan akan diikat.*

(Shahih) *(dal)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 1228; kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1507; *ha`-mim*, kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 572, dan Imam Ad-Darimi.

٤٧١-٢٠٦. إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ، وَسُلْسِلَتِ الشَّيَاطِيْنُ .

471-206. *Apabila datang bulan Ramadhan, maka pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan syetan-syetan dirantai.*

(Shahih) *(nun)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1507: *ha`-mim, qaf.*

٤٧٢-٢٠٧. إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَصُمْ ثَلاَثِيْنَ، إِلاَّ أَنْ تَرَي الْهِلاَلَ قَبْلَ ذَلِكَ.

472-207. *Apabila datang bulan suci Ramadhan, maka berpuasalah selama tiga puluh hari, kecuali jika kamu melihat bulan sebelum itu.*

(Shahih) *(tha`-ba`)* dari Adi bin Hatim.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1508: *ha-mim, Syarh Al Aqidah Thahawiyah.*

٤٧٣-٢٠٨. إِذَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ شَيْءٌ وَأَنْتَ غَيْرُ مُسْتَشْرِفٍ، وَلاَ سَائِلٍ، فَخُذْ، وَمَا لاَ فَلاَ تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ .

473-208. *Apabila datang (dianugerahkan) kepadamu sedikit dari harta ini, sedangkan kamu tidak mengharapkan ataupun memintanya, maka ambillah! Apabila tidak, maka janganlah jiwamu mengikutinya.*

(Shahih) *(kha`)* dari Umar.

٤٧٤-٢٠٩. إِذَا جَامَعَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ ثُمَّ أَكْسَلَ، فَلْيَغْسِلْ مَا أَصَابَ الْمَرْأَةَ مِنْهُ ثُمَّ لِيَتَوَضَّأْ.

474-209. *Apabila seorang suami menggauli istrinya, lalu ia tidak dapat mengeluarkan mani, maka basuhlah kemaluannya itu dan setelah itu berwudhulah!.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Ubay bin Ka'ab.

٤٧٥-٢١٠. إِذَا جَاوَزَ الْخِتَانُ الْخِتَانَ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.

375-210. *Apabila alat kelamin lelaki bertemu alat kelamin wanita, maka wajiblah mandi.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`*) dari Aisyah, (*tha`-ba`*) dari Abu Umamah dan dari Rafi' bin Khadij, (Imam Asy-Syairazi dalam kitab *Al Alqaab*) dari Mu'adz.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 80 dan 127.

٤٧٦-٢١١. إِذَا جَعَلْتَ بَيْنَ يَدَيْكَ مِثْلَ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ، فَلاَ يَضُرُّكَ مَنْ مَرَّ بَيْنَ يَدَيْكَ.

476-211. *Apabila kamu berada dalam shalat, lalu kamu menjadikan di hadapanmu seperti buritan kapal, maka orang yang lewat di hadapanmu itu pasti tidak akan pernah mengganggumu.*

(Shahih) (*dal*) dari Thalhah bin Ubaidillah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shifat Ash-Shalah*, no. 63; kitab *Shahih Abu Daud*, no. 686: *mim*.

٤٧٧-٢١٢. إِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ عَلَى حَاجَتِهِ فَلاَ يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلاَ يَسْتَدْبِرْهَا.

477-212. *Apabila salah seorang di antara kalian duduk untuk membuang hajatnya, maka sebaiknya jangan menghadap kiblat.*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1301.

٤٧٨-٢١٣. إِذَا جَلَسَ إِلَيْكَ الْخَصْمَانِ فَسَمِعْتَ مِنْ أَحَدِهِمَا، فَلاَ تَقْضِ لأَحَدِهِمَا حَتَّى تَسْمَعَ مِنَ الآخَرِ كَمَا سَمِعْتَ مِنَ الأَوَّلِ، فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ تَبَيَّنَ لَكَ الْقَضَاءُ.

478-213. *Apabila ada dua orang yang bertengkar datang kepadamu, lalu kamu mendengar pengaduan dari salah seorang di antara keduanya, maka janganlah kamu langsung memutuskan perkaranya hingga kamu mendengar pengaduan dari yang lain, sebagaimana kamu mendengar pengaduan orang yang pertama. Karena, jika kamu mendengarkan pengaduan dari keduanya dengan jelas, niscaya kamu akan dapat memutuskan perkara tersebut.*

(Hasan) (*ha`-mim, kaf, ha`-qaf*) dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 2600-2647: dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1300.

٤٧٩-٢١٤. إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَبِهَا الأَرْبَعِ ثُمَّ جَهَدَهَا فَقَدْ وَجَبَ عَلَيْهِ الْغُسْلُ، وَإِنْ لَمْ يُنْزِلْ.

479-214. *Apabila seorang lelaki telah berada di antara empat bagian tubuh istrinya. Lalu, ia pun menggaulinya, maka ia telah wajib mandi meskipun tidak keluar sperma (air mani)nya.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, nun, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat diperoleh dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 80 dan 127; dan kitab *Shahih Abu Daud*, no. 209.

٤٨٠-٢١٥. إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَبِهَا الأَرْبَعِ، وَمَسَّ الْخِتَانُ الْخِتَانَ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.

480-215. *Apabila seorang suami telah berada di antara empat bagian tubuh istrinya, lalu kelaminnya bertemu dengan kelamin istrinya, maka ia telah wajib mandi.*

(Shahih) (*mim*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 152; dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 80 dan 127.

٤٨١. إِذَا جَمَّرْتُمُ الْمَيِّتَ فَأَوْتِرُوْا.

481. *Apabila kalian memberikan wewangian kepada mayit dengan kemenyan, maka berikanlah dengan bilangan yang ganjil.*

(Shahih) (*ha`-ba, kaf*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Janaa`iz*, hadits no. 64.

٤٨٢-٢١٦. إِذَا جَمَعَ اللهُ الأَوَّلِيْنَ وَالآخِرِيْنَ، لِيَوْمٍ لاَ رَيْبَ فِيْهِ، نَادَى مُنَادٍ: مَنْ كَانَ أَشْرَكَ فِي عَمَلٍ عَمِلَهُ للهِ أَحَدًا فَلْيَطْلُبْ ثَوَابَهُ مِنْ عِنْدِهِ، فَإِنَّ اللهَ أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ.

482-216. *Apabila pada hari yang tidak ada keraguan (hari kiamat) Allah Subhanahu wa Ta'ala mengumpulkan orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang terakhir, maka seorang penyeru akan berseru,*

"Barangsiapa menyekutukan Allah dengan seseorang dalam suatu amal perbuatan, maka mintalah pahalanya dari orang tersebut. Karena, bagaimanapun Allah Maha Kaya dari semua sekutunya."

(Hasan) (*ha`-mim, ta', ha`*) dari Abu Said bin Abu Fudhalah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 30 (Imam Ibnu Hibban dan Al Baihaqi menambahkannya); dan kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 5318: *ha-ba*.

٤٨٣-٢١٧. إِذَا جَمَعَ الأَوَّلِيْنَ وَالآخِرِيْنَ يَوْمَ القِيَامَـــةِ ، يُرْفَعُ لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ، فَقِيْلَ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلاَنِ ابنِ فُلاَنٍ.

483-217. *Apabila pada hari kiamat kelak Allah Subhanahu wa Ta'ala mengumpulkan orang-orang yang terdahulu dan yang terakhir, maka akan diangkat (diperlihatkan) sebuah bendera kepada setiap orang yang berkhianat. Kemudian seseorang akan berseru, "Inilah pengkhianatan si fulan bin fulan."*

(Shahih) (*mim*) dari Ibnu Umar.

٤٨٤. إِذَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ شَيْءٌ فَدَعْهُ.

484. *Apabila ada sesuatu yang meragukan dirimu, maka tinggalkanlah!*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`-ba`, kaf*) dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 550.

٤٨٥-٢١٨. إِذَا حَجَّ الصَّبِيُّ فَهِيَ لَهُ حِجَّةٌ حَتَّى يَعْقِلَ، فَإِذَا عَقَلَ عَلَيْهِ حِجَّةٌ أُخْرَى، وَإِذَا حَجَّ الأَعْرَابِيُّ فَهِيَ لَهُ حِجَّةٌ، فَإِذَا هَاجَرَ فَعَلَيْهِ حِجَّةٌ أُخْرَى.

485-218. *Apabila seorang anak kecil menunaikan ibadah haji, maka ia akan tetap mendapat ganjaran pahala haji hingga ia akil baligh (dewasa). Apabila ia telah akil baligh (dewasa), maka ia harus menunaikan ibadah haji lagi. Apabila seorang Arab badui telah menunaikan ibadah haji, maka ia tetap mendapatkan ganjaran pahala haji. Jika ia telah berhijrah, maka ia harus menunaikan ibadah haji sekali lagi.*

(Shahih) (*kaf*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 986; Ibnu Khuzaimah, Adh-Dhiya.

٤٨٦. إِذَا حَدَّثَ الرَّجُلُ بِحَدِيْثٍ، ثُمَّ الْتَفَتَ فَهِيَ أَمَانَةٌ.

486. *Apabila seorang laki-laki mengucapkan suatu kata-kata, lalu ia berpaling, maka itu adalah amanah.*

(Hasan) (*ha1-mim, dal, ta`*, dan Adh-Dhiya`) dari Jabir, (*'ain*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1090; *Syarh Al Aqidah Thahawiyah*.

٤٨٧-٢١٩. إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الأَمْرُ يَخْشَى فَوْتَهُ فَلْيُصَلِّ هَذِهِ الصَّلاَةَ، يَعْنِي الْجَمْعَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ.

487-219. *Apabila salah seorang di antara kalian mempunyai suatu pekerjaan yang dikhawatirkan akan luput dari jangkauannya, maka sebaiknya ia melakukan shalat jamak, yaitu menggabungkan dua shalat (dalam satu waktu) secara bersamaan.*

(Hasan) (*nun*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1370: *tha`-ba`*.

٤٨٨-٢٢٠. إِذَا حَضَرَ أَحَدُكُمُ الصَّلاَةَ فِي مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيْبًا مِنْ

صَلاَتِهِ، فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلاَتِهِ خَيْرًا.

488-220. *Apabila salah seorang di antara kalian melaksanakan shalat di masjid, maka jadikanlah suatu bagian dari shalatnya itu di rumah. Karena, bagaimanapun Allah akan menjadikan kebaikan dari shalatnya itu di rumah yang ditempatinya.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 436, dan Ibnu Khuzaimah menambahkannya dari Abu Said.

٤٨٩-٢٢١. إِذَا حَضَرَ الْعُلَمَاءُ رَبَّهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَـــةِ كَانَ مُعَاذُ بنُ جَبَلٍ بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ بِقَذْفَةِ حَجَرٍ.

489-221. *Apabila para ulama mendatangi Tuhannya pada hari kiamat kelak, maka Mu'adz bin Jabal berada di hadapan mereka sambil melempar batu.*

(Shahih) (Ibnu Asakir) dari Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1090: *Ibnu Sa'ad* dan *ha-lam*.

٤٩٠-٢٢٢. إِذَا حَضَرَ الْمُؤْمِنُ، أَتَتْهُ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ بِحَرِيْرَةٍ بَيْضَاءَ، فَيَقُوْلُونَ: اخْرُجِي رَاضِيَةً مَرْضِيًّا عَنْكِ، إِلَى رَوْحٍ وَرَيْحَانٍ وَرَبٍّ غَيْرِ غَضْبَانَ، فَيَخْرُجُ كَأَطْيَبِ رِيْحِ الْمِسْكِ، حَتَّى إِنَّهُ لَيُنَاوِلُهُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، حَتَّى يَأْتُوْا بِهِ بَابَ السَّمَاءِ، فَيَقُوْلُوْنَ: مَا أَطْيَبَ هَذَا الرِّيْحَ الَّتِي جَاءَتْكُمْ مِنَ الأَرْضِ فَيَأْتُوْنَ بِهِ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِيْنَ، فَلَهُمْ أَشَدُّ فَرَحًا بِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ بِغَائِبِهِ يَقْدُمُ عَلَيْهِ، فَيَسْأَلُوْنَهُ: مَاذَا فَعَلَ فُلاَنٌ؟ مَاذَا فَعَلَ فُلاَنٌ؟ فَيَقُوْلُوْنَ : دَعُوْهُ فَإِنَّهُ كَانَ فِي غَمِّ الدُّنْيَا، فَإِذَا قَالَ: أَمَا أَتَاكُمْ؟ قَالُوْا: ذُهِبَ بِهِ إِلَى أُمِّهِ

الْهَاوِيَةِ، وَإِنَّ الكَافِرَ إِذَا حُضِرَ أَتَتْهُ مَلاَئِكَةُ الْعَذَابِ بِمِسْحٍ، فَيَقُولُوْنَ اخْرُجِي سَاخِطَةً مَسْخُوطًا عَلَيْكِ، إِلَى عَذَابِ اللهِ، فَيَخْرُجُ كَأَنْتَنِ رِيْحِ جِيْفَةٍ حَتَّى يَأْتُوْا بِهَا بَابَ الأَرْضِ، فَيَقُولُوْنَ مَا أَنْتَنَ هَذِهِ الرِّيْحَ! حَتَّى يَأْتُوْا بِهَا أَرْوَاحَ الكُفَّارِ.

490-222. *Apabila seorang mukmin meninggal dunia, maka para malaikat rahmat akan datang kepadanya sambil membawakan kain sutera yang berwarna putih. Setelah itu, para malaikat akan berkata, "Keluarlah hai jiwa mukmin dengan hati yang puas karena diridhai Allah menuju kepada kesenangan, kenikmatan, dan Tuhan yang tidak pernah murka kepadamu!" Kemudian ia keluar dengan bau harum seharum minyak kasturi. Lalu para malaikat rahmat saling berebut untuk membawanya hingga akhirnya para malaikat rahmat tersebut membawanya ke pintu langit. Kemudian para penghuni langit bertanya-tanya, "Alangkah semerbaknya wewangian yang kalian bawa dari bumi itu, hai para malaikat rahmat!" Kemudian dengannya mereka mendatangi arwah orang-orang mukmin lainnya. Mereka sangat bergembira atas kehadirannya itu. Kemudian mereka pun bertanya kepadanya, "Apa yang telah dilakukan si fulan selama di dunia? Apa yang telah diamalkan si fulan selama di dunia dahulu?" Para malaikat berkata, "Biarkanlah, sesungguhnya ia masih diliputi kesedihan dunia!" Tidak lama kemudian ia berkata, "Bagaimanakah malaikat itu mendatangi kalian?" Lalu mereka berkata, "Dibawa terlebih dahulu ke neraka Hawiyah." Sementara itu, apabila seorang kafir meninggal dunia, maka malaikat adzab akan menghampirinya dengan membawa kain yang kasar. Setelah itu, para malaikat tersebut berkata, "Keluarlah hai jiwa yang dibenci dan dimurkai Allah menuju siksa-Nya yang amat pedih!" Maka ruh orang kafir tersebut keluar dari jasadnya seperti bau bangkai yang busuk. Kemudian para malaikat adzab membawanya hingga sampai pada pintu bumi. Para penghuni bumi pun berseru, "Alangkah busuknya bau ini!" Kemudian mereka pun membawanya kepada arwah orang-orang kafir."*

(Shahih) (*nun, kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1309: *ha-ba*.

٤٩١-٢٢٣. إِذَا حَضَرْتُمْ الْمَيِّتَ فَقُوْلُوْا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يُؤَمِّنُوْنَ عَلَى مَا تَقُولُونَ.

491-223. *Apabila kalian mendatangi orang yang meninggal dunia, maka ucapkanlah perkataan atau doa yang baik. Karena, sesungguhnya para malaikat akan mengamini apa yang kalian ucapkan.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ta`, ha`, nun, kaf*) dari Ummu Salamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Janaa`iz*, no. 12; kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 452, dan kitab *Riyadush-Shalihin*, no. 925.

٤٩٢-٢٢٤. إِذَا حَضَرْتُمْ مَوْتَاكُمْ فَأَغْمِضُوْا الْبَصَرَ، فَإِنَّ الْبَصَرَ يَتْبَعُ الرُّوْحَ، وَقُوْلُوْا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تُؤَمِّنُ عَلَى مَا يَقُولُ أَهْلُ الْبَيْتِ .

492-224. *Apabila kalian akan menghadapi kematian, maka pejamkanlah mata. Karena, sesungguhnya mata itu akan mengikuti jalannya ruh. Setelah itu, katakanlah perkataan atau doa yang baik. Karena, bagaimanapun para malaikat akan mengamini apa yang diucapkan keluarganya.*

(Hasan) (*ha`-mim, ha`, kaf*) dari Syidad bin Aus.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1092.

٤٩٣. إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ فَأَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ وَاحِدٌ.

493. *Apabila seorang hakim menetapkan suatu hukum, lalu ia berijtihad dan benar, maka ia akan mendapat dua ganjaran pahala. Apabila ia menetapkan suatu hukum, lalu ia berijtihad dan keliru, maka ia akan mendapat satu ganjaran pahala saja.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal, nun, ha`*) dari Amr bin Al Ash, (*ha`-mim, qaf,* 4) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1056; dan kitab *Riyadhush-Shalihin*, no. 1865.

٤٩٤. إِذَا حَكَمْتُمْ فَاعْدِلُوْا، وَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا فَإِنَّ اللهَ مُحْسِنٌ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ.

494. *Apabila kalian mengadili suatu perkara, maka bersikap adillah. Apabila kalian berbicara, maka berkatalah dengan perkataan yang baik. Sesungguhnya Allah adalah baik dan menyukai orang-orang yang baik.*

(Hasan) (*tha`-sin*) dari Anas.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 470.

٤٩٥-٢٢٥. إِذَا حَلَفَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَقُلْ مَا شَاءَ اللهُ وَشِئْتَ، وَلَكِنْ لِيَقُلْ مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ شِئْتَ.

495-225. *Apabila salah seorang di antara kalian bersumpah, maka janganlah mengatakan, "Apa-apa yang Allah kehendaki dan kamu pun menghendaki." Akan tetapi katakanlah, "Apa-apa yang Allah kehendaki dan kemudian kamu pun menghendaki."*

(Hasan) (*ha`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1093.

٤٩٦. إِذَا حَلَمَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يُحَدِّثْ النَّاسَ بِتَلَعُّبِ الشَّيْطَانِ فِي الْمَنَامِ.

496. *Apabila salah seorang di antara kalian bermimpi, maka janganlah menceritakan kepada orang lain tentang permainan syetan dalam tidur.*

(Shahih) (*mim, ha`*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1522.

٤٩٧. إِذَا حُمَّ أَحَدُكُمْ فَلْيَسُنَّ عَلَيْهِ الْمَاءَ الْبَارِدَ ثَلاَثَ لَيَالٍ مِنَ السَّحَرِ.

497. *Apabila salah seorang di antara kalian menderita demam, maka tuangkanlah air yang dingin pada (dahi) nya selama tiga malam di waktu pagi hari.*

(Shahih) (*nun*, *'ain*, *kaf*, dan Adh-Dhiya`) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1310.

٤٩٨-٢٢٦. إِذَا خَتَنْتِ فَلاَ تَنْهَكِيْ، فَإِنَّ ذَلِكَ أَحْظَى لِلْمَرْأَةِ، وَأَحَبُّ إِلَى الْبَعْلِ.

498-226. *Apabila kamu mengkhitan anak perempuan, maka janganlah sampai merusaknya. Karena, bagaimanapun hal tersebut lebih mulia bagi seorang perempuan dan lebih disukai suami.*

(Hasan) (*ha`-qaf*) dari Ummu Athiyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 722.

٤٩٩-٢٢٧. إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ: بِسْمِ اللهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَيُقَالُ لَهُ: حَسْبُكَ، قَدْ هُدِيْتَ وَكُفِيْتَ وَوُقِيْتَ، فَيَتَنَحَّى لَهُ الشَّيْطَانُ، فَيَقُوْلُ لَهُ شَيْطَانٌ آخَرُ: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ؟

499-227. *Apabila seorang laki-laki keluar dari rumahnya, maka ucapkanlah, "Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah. Tiada daya dan upaya melainkan dengan Allah semata." Lalu dikatakan*

kepadanya, "Cukuplah! Sesungguhnya kamu telah diberi petunjuk, kamu telah diberi kecukupan, dan kamu telah dilindungi." Maka syetan pun mulai menjauhi orang laki-laki tersebut, hingga syetan lain berkata kepadanya, "Bagaimana mungkin kamu menggoda seseorang yang telah diberi petunjuk, diberi kecukupan, dan telah dilindungi?"

(Shahih) (*dal*, *nun*, *ha`-ba`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij At-Targhib* (2/264), kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 2443, dan kitab *Al Kalim Ath-Thayyib*, no. 61.

٥٠٠. إِذَا خَرَجَ ثَلاَثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوْا أَحَدَهُمْ.

500. *Apabila ada tiga orang yang tengah berada dalam suatu perjalanan, maka angkatlah satu orang di antara mereka untuk menjadi pemimpin.*

(Shahih) (*dal* dan Adh-Dhiya) dari Abu Hurairah dan Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1322: Abu Awanah, kitab *Riyadush-Shalihin*, no. 967.

٥٠١-٢٢٨. إِذَا خَرَجَتْ إِحْدَاكُنَّ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلاَ تَقْرَبَنَّ طِيْبًا.

501-228. *Apabila salah seorang di antara kalian (hai kaum wanita) pergi ke masjid, maka janganlah mengenakan wewangian.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Zainab Ats-Tsaqfiyah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1094.

٥٠٢-٢٢٩. إِذَا خَرَجَتْ اللَّعْنَةُ مِنْ فِيِّ صَاحِبِهَا نَظَرَتْ، فَإِنْ وَجَدَتْ مَسْلَكًا فِي الَّذِي وُجِّهَتْ إِلَيْهِ، وَإِلاَّ عَادَتْ إِلَى الَّذِيْ خَرَجَتْ مِنْهُ.

502-229. *Apabila suatu laknat (kutukan) meluncur dari mulut orang yang melontarkannya, maka sebaiknya kutukan tersebut ditunda terlebih dahulu. Apabila kutukan tersebut memang menemukan celah yang tepat, maka kutukan tersebut dapat diteruskan. Sebaliknya, apabila tidak*

ada celahnya, maka kutukan tersebut akan kembali kepada orang yang melontarkannya.

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Abdullah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1269 (Imam Ahmad dan Al Baihaqi menambahkannya).

٥٠٣. إِذَا خَرَجَتِ الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَلْتَغْتَسِلْ مِنَ الطِّيْبِ كَمَا تَغْتَسِلُ مِنَ الْجِنَابَةِ .

503. *Apabila seorang perempuan pergi ke masjid (untuk melaksanakan shalat), maka sebaiknya ia membersihkan tubuhnya dari wewangian, sebagaimana ia membersihkan dirinya dari hadats besar.*

(Shahih) (*nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1031.

٥٠٤-٢٣٠. إِذَا خَرَجَتْ رُوْحُ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ تَلَقَّاهَا مَلَكَانِ يَصْعَدَانِ بِهَا - فَذَكَرَ مِنْ رِيْحِ طِيْبِهَا - وَيَقُوْلُ أَهلُ السَّمَاءِ رُوْحٌ طَيِّبَةٌ، جَاءَتْ مِنْ قِبَلِ الأَرْضِ، صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ وَعَلَى جَسَدٍ كُنْتِ تَعْمُرِيْنَهُ، فَيُنْطَلَقُ بِهِ إِلَى رَبِّهِ، ثُمَّ يَقُوْلُ: انْطَلِقُوْا بِهِ إِلَى آخِرِ الأَجَلِ، وَإِنَّ الكَافِرَ إِذَا خَرَجَتْ رُوْحُهُ - فَذَكَرَ مِنْ نَتْنِهَا- وَيَقُوْلُ أَهْلُ السَّمَاءِ: رُوْحٌ خَبِيْثَةٌ جَاءَتْ مِنْ قِبَلِ الأَرْضِ، فَيُقَالُ لَهُ: انْطَلِقُوا بِهِ إِلَى آخِرِ الأَجَلِ.

504-230. *Apabila ruh orang mukmin keluar dari jasadnya, maka ruh tersebut akan disambut oleh dua malaikat yang akan membawanya naik ke atas langit —lalu Imam Hammad menuturkan baunya yang wangi. Kemudian para penghuni langit berkata, "Ada ruh wangi yang datang dari arah bumi. Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dan juga kepada jasad yang pernah kamu tempati dahulu di dunia." Lalu ruh tersebut diusung kepada Tuhannya. Setelah itu, Allah berkata kepada*

para malaikat-nya, "Bawalah ruh tersebut pergi hingga akhir ajal (di alam Barzakh)." Apabila ruh orang kafir keluar dari jasadnya —lalu Imam Hammad menuturkan baunya yang busuk. Kemudian para penghuni langit berkata, "Ada ruh busuk yang datang dari arah bumi." Lalu seseorang berseru, "Bawalah ruh tersebut pergi hingga akhir ajal (di alam Barzakh)."

(Shahih) (*mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 458; dan *mim* (8/162).

٥٠٥. إِذَا خَرَجْتَ مِنْ مَنْزِلِكَ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ تَمْنَعَانِكَ مَخْرَجَ السُّوءِ، وَإِذَا دَخَلْتَ مَنْزِلَكَ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ تَمْنَعَانِكَ مَدْخَلَ السُّوْءِ.

505. *Apabila kamu keluar dari rumah, maka kerjakanlah shalat dua rakaat, karena shalat dua rakaat tersebut dapat mencegahmu dari tempat keluar yang jahat. Apabila kamu masuk ke dalam rumahmu, maka kerjakanlah shalat dua rakaat, karena shalat dua rakaat tersebut dapat mencegahmu dari tempat masuk yang jahat.*

(Hasan) (Imam Al Bazzar, *ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1323.

٥٠٦-٢٣١. إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمُ الْمَرْأَةَ، فَإِنِ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْظُرَ مِنْهَا إِلَى مَا يَدْعُوْهُ إِلَى نِكَاحِهَا فَلْيَفْعَلْ.

506-231. *Apabila salah seorang di antara kalian meminang seorang perempuan, jika ia dapat melihat salah satu bagian anggota tubuhnya yang dapat membuatnya tertarik untuk menikahinya, maka lakukanlah!*

(Hasan) (*dal, kaf, ha`-qaf*) dari Jabir.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1891; dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 99.

٥٠٧. إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمُ الْمَرْأَةَ، فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا، إِذَا كَانَ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا لِخِطْبَتِهِ، وَإِنْ كَانَتْ لاَ تَعْلَمُ.

507. *Apabila salah seorang di antara kalian meminang seorang perempuan, maka tidak berdosa baginya untuk melihatnya jika maksud melihatnya untuk meminangnya, meskipun perempuan tersebut tidak mengetahuinya.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Abu Hamid As-Saidi.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 97.

٥٠٨-٢٣٢. إِذَا خَفَضْتِ فَأَشِمِّي، وَلاَ تَنْهَكِي، فَإِنَّهُ أَحْسَنُ لِلْوَجْهِ وَأَرْضَى لِلزَّوْجِ.

508-232. *Apabila kamu mengkhitan kemaluan seorang perempuan, maka potonglah sedikit bagiannya saja dan janganlah memotong semuanya, karena hal itu lebih baik bagi wajah dan lebih disukai suami.*

(Hasan) (*kha`-tha`*) dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 722.

٥٠٩-٢٣٣. إِذَا خَفَضْتِ فَأَشِمِّي وَلاَ تَنْهَكِي، فَإِنَّهُ أَسْرَى وَأَحْظَى عِنْدَ الزَّوْجِ.

509-233. *Apabila kamu mengkhitan kemaluan seorang perempuan, maka potonglah sedikit bagiannya saja dan janganlah memotong semuanya, karena tindakan tersebut dapat lebih mencerahkan wajah dan lebih beruntung bagi suami.*

(Hasan) (*tha`-sin*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 722.

٥١٠-٢٣٤. إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ حُبِسُوْا بِقَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيَتَقَاصُّونَ مَظَالِمَ كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا، حَتَّى إِذَا نُقُّوْا وَهُذِّبُوا أُذِنَ لَهُمْ بِدُخُوْلِ الْجَنَّةِ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لأَحَدُهُمْ بِمَسْكَنِهِ فِي الْجَنَّةِ أَدَلُّ مِنْهُ بِمَسْكَنِهِ كَانَ فِي الدُّنْيَا.

510-234. *Apabila orang-orang mukmin selamat dari api neraka, maka mereka akan tertahan pada sebuah jembatan yang terletak antara surga dan neraka. Setelah itu, mereka saling tahan-menahan di antara mereka dengan menyebutkan berbagai kezhaliman yang mereka lakukan selama di dunia. Kemudian mereka pun dibersihkan serta disucikan, setelah itu mereka diperbolehkan untuk masuk ke dalam surga. Demi Dzat yang senantiasa menggenggam jiwa Muhammad, seseorang di antara kalian yang tempat tinggalnya di dalam surga lebih jelas daripada tempat tinggalnya di dunia.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *As-Sunnah*, no. 857 seraya menambahkan beberapa jalur berdasarkan syarat Imam Bukhari dan Muslim.

٥١١-٢٣٥. إِذَا دُبِغَ الإِهَابُ فَقَدْ طَهُرَ.

511-235. *Apabila kulit hewan telah disamak, maka ia telah menjadi suci.*

(Shahih) (*mim, dal*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 413; dan kitab *Ghayah Al Maram*, no. 28.

٥١٢-٢٣٦. إِذَا دُبِغَض جِلْدُ الْمَيْتَةِ فَحَسْبُهُ فَلْيَنْتَفِعْ بِهِ .

512-236. *Apabila kulit bangkai hewan telah disamak, maka ia sudah cukup suci. Oleh karena itu, manfaatkanlah!*

(Shahih) (*'ain-ba`*) dari Atha` secara *mursal*.

٥١٣. إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلاَ يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ.

513. *Apabila salah seorang di antara kalian masuk ke dalam masjid, maka janganlah ia duduk hingga berdiri dan melaksanakan shalat sunah Tahiyatul masjid dua rakaat.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal, ta`, ha`, nun*) dari Abu Qatadah, (*ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 1008; *Irwa` Al Ghalil*, no. 467; dan kitab *Riyadhush-Shalihin*, no:.1151.

٥١٤. إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ، وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ اعْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ.

514. *Apabila salah seorang di antara kalian masuk ke dalam masjid, maka berilah salam kepada Nabi Muhammad dan setelah itu bacalah, "Ya Allah ya Tuhanku, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu." Apabila ia keluar dari masjid, maka berilah salam kepada Nabi Muhammad dan setelah itu ucapkanlah, "Ya Allah ya Tuahnku, peliharalah aku dari godaan syetan."*

(Shahih) (*nun, ha`, ha`-ba`, kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih Abu Daud* (3/148): Ibnu Khuzaimah.

٥١٥. إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.

515. *Apabila salah seorang di antara kalian masuk ke dalam masjid, maka berilah salam kepada Nabi Muhammad dan setelah itu ucapkanlah, "Ya Allah ya Tuhanku, bukakanlah untukku pintu-pintu*

rahmat-Mu." Apabila ia keluar dari masjid, maka berilah salam kepada Nabi Muhammad dan ucapkanlah, "Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku memohon keutamaan dari-Mu."

(Shahih) (*dal*) dari Abu Hamid atau Abu Usaid, (*ha`*) dari Abu Hamid.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 484: Ad-Darimi, Abu Awanah, *ha-qaf*.

٥١٦–٢٣٧. إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.

516-237. *Apabila salah seorang di antara kalian masuk ke dalam masjid, maka berilah shalawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam dan setelah itu bacalah, "Ya Allah ya Tuhanku, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu." Apabila ia keluar masjid, maka beri salamlah kepada Nabi dan ucapkanlah, "Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku memohon keutamaan dari-Mu."*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Abu Hamid atau Abu Usaid. (*ha`-mim, nun, ha`-ba`, ha`-qaf*) dari Abu Hamid dan Abu Usaid bersama-sama.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 484; dan kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 247.

٥١٧. إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْقَوْمِ فَأُوْسِعَ لَهُ فَلْيَجْلِسْ، فَإِنَّمَا هِيَ كَرَامَةٌ مِنَ اللهِ أَكْرَمَهُ بِهَا أَخُوْهُ الْمُسْلِمُ، فَإِنْ لَمْ يُوَسَّعْ لَهُ فَلْيَنْظُرْ أَوْسَعَهَا مَكَانًا فَلْيَجْلِسْ فِيْهِ.

517. *Apabila salah seorang di antara kalian datang ke suatu kaum, lalu diluaskan suatu tempat untuknya, maka duduklah, karena sesungguhnya hal itu merupakan suatu kemuliaan dari Allah yang diberikan Allah dan*

saudaranya kepada dirinya. Akan tetapi apabila tidak diluaskan untuknya suatu tempat, maka sebaiknya ia mencari tempat yang lebih luas dan duduklah di sana.

(Hasan) (Harits) dari Abu Syaibah Al Khudari.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1321 (Ditambahkan pula seorang saksi dari Ibnu Umar).

٥١٨. إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ عَلَى أَخِيْهِ الْمُسْلِمِ فَأَطْعَمَهُ مِنْ طَعَامِهِ، فَلْيَأْكُلْ، وَلاَ يَسْأَلْ عَنْهُ، وَإِنْ سَقَاهُ مِنْ شَرَابِهِ، فَلْيَشْرَبْ، وَلاَ يَسْأَلْ عَنْهُ .

518. *Apabila salah seorang di antara kalian datang kepada saudaranya yang muslim, lalu saudaranya itu memberikan makanan kepadanya, maka makanlah makanan tersebut dan janganlah bertanya tentang asal-usul makanan itu kepadanya. Apabila saudaranya itu memberikan minuman kepadanya, maka minumlah minuman itu dan janganlah bertanya kepadanya tentang asal-usul minuman itu kepadanya.*

(Shahih) (*tha`-sin, kaf, ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 627.

٥١٩–٢٣٨. إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَذَكَرَ اسمَ اللهِ تَعَالَى حِيْنَ يَدْخُلُ وَحِيْنَ يَطْعَمُ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لاَ مَبِيْتَ لَكُمْ وَلاَ عَشَاءَ هَهُنَا، وَإِنْ دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللهِ عِنْدَ دُخُوْلِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيْتَ، وَإِنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عِنْدَ مَطْعَمِهِ قَالَ : أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيْتَ وَالْعَشَاءَ.

519-238. *Apabila seseorang masuk ke dalam rumahnya, lalu ia menyebut nama Allah Subhanahu wa Ta'ala ketika masuk dan ketika makan, maka syetan akan berkata kepada teman-temannya, "Hai pasukan syetan, tidak ada tempat bermalam dan makan malam bagi kalian di sini." Apabila ia masuk ke rumahnya tanpa menyebut nama Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka syetan akan berkata kepada teman-temannya, "Hai*

pasukan syetan, kini kalian akan mendapatkan tempat bermalam di sini." Apabila ia tidak menyebut nama Allah ketika makan, maka syetan pun berkata, "Hai pasukan syetan, kini kalian akan mendapatkan tempat bermalam dan makan malam di rumah ini."

(Shahih) (*ha`-mim, mim, dal, ha`*) dari Jabir.

Kitab ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1297.

٥٢٠. إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلاَ يَمَسَّ مِنْ شَعْرِهِ، وَلاَ مِنْ بَشَرِهِ شَيْئًا.

520. *Apabila tanggal sepuluh (Dzulhijjah) telah tiba, sementara salah seorang di antara kalian ingin berkurban dengan menyembelih hewan kurban, maka sedikitpun janganlah memegang rambut atau kulit hewan tersebut.*

(Shahih) (*mim, dal, ha`*) dari Ummu Salamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1163.

٥٢١-٢٣٩. إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، نَادَى مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ إِنَّ لَكُمْ عِنْدَ اللهِ مَوْعِدًا يُرِيْدُ أَنْ يُنْجِزَكُمُوهُ، فَيَقُوْلُوْنَ: وَمَا هُوَ؟ أَلَمْ يُثَقِّلِ اللهُ مَوَازِيْنَنَا، وَيُبَيِّضْ وُجُوْهَنَا، وَيُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ، وَيُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ؟ فَيُكْشَفُ الْحِجَابُ، فَيَنْظُرُوْنَ إِلَيْهِ فَوَاللهِ مَا أَعْطَاهُمُ اللهُ شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَيْهِ وَلاَ أَقَرَّ لأَعْيُنِهِمْ.

521-239. *Apabila para penghuni surga masuk ke dalam surga dan para penghuni neraka masuk ke dalam neraka, maka seorang malaikat akan berseru, "Hai para penghuni surga, sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala mempunyai janji kepada kalian dan kini Dia ingin menepati janji tersebut." Lalu para penghuni surga bertanya, "Janji apakah itu? Bukankah Allah telah memberatkan timbangan amal kebaikan kami,*

memutihkan wajah-wajah kami, memasukkan kami ke surga, dan memyelamatkan kami dari api neraka?" Tidak lama kemudian, tirai penghalang pandangan kepada Allah itu pun tersingkap. Lalu mereka melihat kepada-Nya. Demi Allah, sesungguhnya Allah tidak pernah memberikan kepada mereka, para penghuni surga, sesuatu yang lebih mereka sukai daripada melihat Dzat Allah secara nyata dengan mata kepala mereka sendiri.

(Shahih) (*ha`-mim*, *ha`*, Ibnu Khuzaimah, *ha`-ba`*) dari Shuhaib.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Syarh Al Aqidah Thahawiyah*, no. 161.

٥٢٢–٢٤٠. إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، يُجَاءُ بِالْمَوْتِ كَأَنَّهُ كَبْشٌ أَمْلَحُ، فَيُوقَفُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ هَلْ تَعْرِفُوْنَ هَذَا؟ فَيَشْرَئِبُّوْنَ، فَيَنْظُرُوْنَ، وَيَقُوْلُونَ: نَعَمْ، هَذَا الْمَوْتُ، وَكُلُّهُمْ قَدْ رَآهُ، ثُمَّ يُنَادَي: يَا أَهْلَ النَّارِ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَيَشْرَئِبُّونَ، فَيَنْظُرُونَ، فَيَقُوْلُونَ: نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ، وَكُلُّهُمْ قَدْ رَآهُ، فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيُذْبَحُ، وَيُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُوْدٌ وَلاَ مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ خُلُوْدٌ وَلاَ مَوْتَ .

522-240. *Apabila para penghuni surga masuk ke dalam surga dan para penghuni neraka masuk ke dalam neraka, lalu kematian itu diusung kepada mereka seperti seekor biri-biri yang berwarna belang dan ditempatkan di antara surga dan neraka. Maka seorang malaikat akan berkata, "Hai para penghuni surga, apakah kalian mengetahui apa ini?" Lalu mereka mengamati dan melihatnya seraya berkata, "Ya, kami mengetahuinya. Ini adalah kematian." Tentunya mereka semua telah mengetahuinya. Kemudian seorang malaikat berseru, "Hai para penghuni neraka, apakah kalian mengetahui apa ini?" Lalu mereka, para penghuni neraka, mengamati dan melihatnya seraya berkata, "Ya, kami mengetahuinya. Ini adalah kematian." Mereka semua mengetahuinya. Setelah itu, diperintahkan agar biri-biri itu disembelih. Tidak lama kemudian, seorang malaikat berseru, "Hai para penghuni surga, kalian akan kekal di sini dan tidak akan mati untuk selamanya. Hai para*

penghuni neraka, kalian pun akan kekal di sini dan tidak akan mati untuk selama-lamanya."

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, ta`, ha`*) dari Abu Sa'id.

٥٢٣-٢٤١. إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى تُرِيْدُوْنَ شَيْئًا أَزِيْدُكُمْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوْهَنَا؟ أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ، وَتُنْجِنَا مِنَ النَّارِ؟ فَيُكْشَفُ الْحِجَابُ، فَمَا أُعْطُوْا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ.

523-241 *Apabila para penghuni surga masuk ke dalam surga, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala akan berkata kepada mereka, "Hai para penghuni surga, apakah kalian menginginkan sesuatu yang lebih dari ini?" Lalu para penghuni surga itu menjawab, "Ya Allah ya Tuhan kami, bukankah Engkau telah mencemerlangkan wajah-wajah kami? Bukankah Engkau telah memasukkan kami ke dalam surga dan menyelamatkan kami dari jurang api neraka?" Tidak lama kemudian, tirai penghalang pandangan itu pun tersingkap. Mereka tidak pernah diberikan sesuatu yang lebih disukai daripada melihat Tuhan mereka (dengan mata kepala mereka sendiri).*

(Shahih) (*mim, ta`*) dari Shuhaib.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Riyadhush-Shalihin*, no. 1905.

٥٢٤. إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ ، يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: هَلْ تَشْتَهُونَ شَيْئًا فَأَزِيْدُكُمْ؟ فَيَقُوْلُونَ: رَبَّنَا وَمَا فَوْقَ مَا أَعْطَيْتَنَا؟ فَيَقُوْلُ: رِضْوَانِي أَكْبَرُ.

524. *Apabila para penghuni surga masuk ke dalam surga, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala akan berkata kepada mereka, "Apakah kalian menginginkan sesuatu yang lebih dari ini?" Para penghuni surga itu menjawab, "Ya Tuhan kami, apakah masih ada yang lebih dari apa yang*

telah Engkau berikan kepada kami?" Lalu Allah pun menjawab, "Sesungguhnya keridhaan-Ku itulah nikmat yang terbesar."

(Shahih) (*kaf*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1336: *ha-ba*, *Shifat Al Jannah* milik Abu Nu'aim.

٥٢٥-٢٤٢. إِذَا دَخَلْتَ لَيْلاً، فَلاَ تَدْخُلْ عَلَى أَهْلِكَ، حَتَّى تَسْتَحِدَّ الْمُغِيْبَةُ، وَتَمْتَشِطَ الشَّعْثَةُ.

525-242. *Apabila kamu masuk ke dalam rumah pada malam hari, maka janganlah menemui istrimu hingga ia mencukur rambut dan merapikannya.*

(Shahih) (*kha`*) dari Jabir.

٥٢٦. إِذَا دَخَلْتُمْ بَيْتًا فَسَلِّمُوْا عَلَى أَهْلِهِ، فَإِذَا خَرَجْتُمْ فَأَوْدِعُوا أَهْلَهُ بِسَلاَمٍ.

526. *Apabila kalian masuk ke dalam rumah, maka berilah salam kepada penghuninya. Apabila kamu keluar dari rumah itu, maka ucapkanlah salam perpisahan.*

(Hasan) (*ha`-ba`*) dari Qatadah secara *mursal*.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 4651.

٥٢٧. إِذَا دَخَلْتَ مَسْجِدًا فَصَلِّ مَعَ النَّاسِ، وَإِنْ كُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ.

527. *Apabila kamu masuk ke dalam masjid, maka lakukanlah shalat bersama orang-orang di sana, meskipun kamu telah melaksanakannya.*

(Shahih) (Said bin Manshur dalam kitab *Sunan* Sa'id bin Manshur) dari Mahjan Adz-Dzaili.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1337: Malik, *ha-mim, nun, ha-ba, kaf [Shahih Abu Daud].*

٥٢٨. إِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ، وَسُلْسِلَتْ الشَّيَاطِينُ.

528. *Apabila bulan Ramadhan tiba, maka pintu-pintu surga akan dibuka, pintu-pintu neraka akan ditutup, dan syetan-syetan akan dibelenggu.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1307: *nun*.

٥٢٩-٢٤٣. إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُجِبْ، عُرْسًا كَانَ أَوْ نَحْوَهُ.

529-243. *Apabila salah seorang di antara kalian mengundang saudaranya, maka penuhilah undangan tersebut, baik itu undanag pernikahan ataupun sejenisnya.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 825; kitab *Adab Az-Zifaaf*, no. 72: *mim*.

٥٣٠-٢٤٤. إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلاَ يَقُلْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ، وَلْيَعْزِمْ الْمَسْأَلَةَ، وَلْيُعَظِّمُ الرَّغْبَةَ، فَإِنَّ اللهَ لاَ يَعْظُمُ عَلَيْهِ شَيْءٌ أَعْطَاهُ.

530-244. *Apabila salah seorang di antara kalian berdoa, maka janganlah ia mengucapkan, "Ya Allah ya Tuhanku, ampunilah dosaku jika Engkau menghendaki. Mantapkanlah permintaan dan kuatkanlah keinginan, karena tidak ada permasalahan yang besar bagi Allah untuk diberikan.*

(Shahih) (*kha`-dal*) dari Abu Said, (*mim*) dari Abu Hurairah.

٥٣١. إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلْيَعْزِمِ الْمَسْأَلَةَ، وَلاَ يَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ فَأَعْطِنِي، فَإِنَّ اللهَ لاَ مُسْتَكْرِهَ لَهُ.

531. *Apabila salah seorang di antara kalian berdoa, maka mantapkanlah permintaan. Selain itu, janganlah mengucapkan, "Ya Allah ya Tuhanku, berikanlah aku jika Engkau menghendaki." Karena, sesungguhnya Allah itu tidak membencinya.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, nun*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Riyadhus-Shalihin*, no. 1753.

٥٣٢. إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ، فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا، لَعَنَتْهَا الْمَلاَئِكَةُ.

532. *Apabila seorang suami memanggil istrinya untuk datang ke tempat tidurnya (yaitu melakukan hubungan suami-istri), tetapi sang istri enggan dan menolak keinginan suaminya itu, lalu sang suami tidur dalam keadaan marah kepadanya, maka para malaikat akan melaknatnya sampai pagi hari.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 830; dan kitab *Riyadhush-Shalihin*, no. 1758.

٥٣٣. إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْتُجِبْ، وَإِنْ كَانَتْ عَلَى ظَهْرِ قَتَبٍ.

533. *Apabila seorang suami mengajak istrinya untuk tidur di tempat tidurnya, maka patuhilah, meskipun ia tengah berada di atas punggung unta.*

(Shahih) (Imam Al Bazzar) dari Zaid bin Arqam.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1203.

٥٣٤. إِذَا دَعَا الرَّجُلُ زَوْجَتَهُ لِحَاجَتِهِ فَلْتَأْتِهِ، وَإِنْ كَانَتْ عَلَى التَّنُّوْرِ.

534. *Apabila seorang suami mengajak istrinya untuk memenuhi keinginannya, maka penuhilah ajakannya itu, meskipun ia tengah berada di depan tunggku api (memasak).*

(Shahih) (*nun, ta`*) dari Thalaq bin Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 3257; kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1202: *ha-mim*, *ha-ba*, *ha-qaf*; dan kitab *Riyadhush-Shalihin*, no. 290.

٥٣٥. إِذَا دَعَا الْغَائِبُ لِغَائِبٍ، قَالَ لَهُ الْمَلَكُ: وَلَكَ مِثْلُ ذَلِكَ.

535. *Apabila seorang yang gaib mendoakan saudaranya yang gaib, maka Allah akan berkata kepadanya, "Kamu pun akan mendapat kebaikan seperti itu pula."*

(Shahih) (*'ain-dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1339: *ha-mim*, *mim*, Ibnu Majah - Abu Darda.

٥٣٦–٢٤٥. إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيْمَةِ فَلْتَأْتِهَا.

536-245. *Apabila salah seorang di antara kalian diundang ke suatu resepsi pernikahan, maka datanglah!*

(Shahih) (Imam Malik dalam kitab *Al Muwaththa`*, *ha`-mim*, *qaf*, *dal*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Adab Az-Zifaaf*, no. 73: Abu Awanah, Abu Ya'la.

٥٣٧. إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ شَاءَ طَعِمَ وَإِنْ شَاءَ لَمْ يَطْعَمْ.

537. *Apabila salah seorang di antara kalian diundang untuk makan, maka penuhilah undangan tersebut. Apabila ia berselera pada makanan itu, maka makanlah. Apabila ia tidak berselara, maka janganlah dimakan.*

(Shahih) *(mim, dal)* dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 347; dan kitab *Adab Az-Zifaaf*, no. 73.

٥٣٨. إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَأْكُلْ، وَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيَدْعُ بِالْبَرَكَةِ.

538. *Apabila salah seorang di antara kalian diundang ke suatu pesta makan, maka datanglah. Apabila ia tidak berpuasa, maka cicipilah makanan itu. Apabila ia berpuasa, maka tinggalkanlah (makanan itu) dengan mendoakan keberkahan.*

(Shahih) *(tha`-ba`)* dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1953.

٥٣٩. إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَأْكُلْ، وَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ.

539. *Apabila salah seorang di antara kalian diundang ke suatu pesta makan, maka datanglah! Apabila ia tidak sedang berpuasa, maka cicipilah makanan itu. Apabila ia sedang berpuasa, maka hendaknya ia mendoakan.*

(Shahih) *(ha`-mim, mim, dal, ta`, ha`)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1953; dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1343: Abu Ubaid.

٥٤٠. إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ وَ هُوَ صَائِمٌ فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ.

540. *Apabila salah seorang di antara kalian diundang ke suatu pesta makan, sedangkan ia berpuasa, maka katakanlah (kepada orang yang mengundang), "Saya sedang berpuasa."*

(Shahih) *(mim, dal, ta`, ha`)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 588; kitab *Adab Az-Zifaaf*, no. 73; dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 2013.

٥٤١. إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى وَلِيْمَةِ عُرْسٍ فَلْيُجِبْ.

541. *Apabila salah seorang di antara kalian diundang pada acara resepsi pernikahan, maka datanglah!*

(Shahih) *(mim, ha`)* dri Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 825.

٥٤٢. إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى وَلِيْمَةٍ فَلْيُجِبْ وَإِنْ كَانَ صَائِمًا .

542. *Apabila salah seorang di antara kalian diundang ke pesta resepsi pernikahan, maka datanglah meskipun ia sedang berpuasa.*

(Shahih) (Ibnu Mani') dari Abu Ayyub.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1953.

٥٤٣. إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَجَاءَ مَعَ الرَّسُوْلِ: فَإِنَّ ذَلِكَ لَهُ إِذْنٌ.

543. *Apabila salah seorang di antara kalian diundang, lalu ia datang bersama utusan, maka hendaknya mempunyai izin untuknya.*

(Shahih) *(kha-dal, dal, ha`-ba`)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1955.

٥٤٤. إِذَا دُعِيتُمْ إِلَى كُرَاعٍ فَأَجِيْبُوْا.

544. *Apabila kalian diundang untuk menghadiri makan daging kaki kambing, maka penuhilah (undangan tersebut)!*

(Shahih) (*mim*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ibnu Hibban*, no. 1063.

٥٤٥. إِذَا ذُكِرَ أَصْحَابِي فَأَمْسِكُوا، وَإِذَا ذُكِرَتْ النُّجُوْمُ فَأَمْسِكُوا، وَإِذَا ذُكِرَ الْقَدَرُ فَامْسِكُوْا.

545. *Apabila nama para sahabatku disebutkan, maka berpeganganlah kalian. Apabila bintang-bintang disebutkan, maka berpeganganlah. Apabila takdir itu disebutkan, maka berpeganganlah kalian!*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Mas'ud, (*'ain-dal*) dari Ibnu Mas'ud dan Tsauban, dan (*ain-dal*) dari Umar.

٥٤٦. إِذَا ذُكِّرْتُمْ بِاللهِ فَانْتَهُوْا.

546. *Apabila kalian diingatkan dengan nama Allah, maka bersegeralah ke sana!*

(Hasan) (Imam Al Bazzar) dari Abu Said Al Maqburi secara *mursal*.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1319.

٥٤٧-٢٤٦. إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْغَائِطِ فَلْيَذْهَبْ مَعَهُ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ يَسْتَطِيْبُ بِهِنَّ، فَإِنَّهَا تَجْزِي عَنْهُ.

547-246. *Apabila salah seorang di antara kalian ingin buang hajat, maka bawalah tiga buah batu untuk beristinja` (bersuci), karena sesungguhnya tiga batu itu cukup untuk bersuci.*

(Shahih) (*ha`-mim, nun*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 30; dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 48.

٥٤٨. إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا الْحَسَنَةَ فَلْيُفَسِّرْهَا، وَلْيُخْبِرْ بِهَا، وَإِذَا رَأَى الرُّؤْيَا الْقَبِيْحَةَ، فَلاَ يُفَسِّرْهَا وَلاَ يُخْبِرْ بِهَا.

548. *Apabila salah seorang di antara kalian bermimpi dengan mimpi yang bagus, maka tafsirkanlah. Setelah itu, beritahukanlah kepada orang lain tentang mimpi tersebut. Sebaliknya, apabila ia bermimpi dengan mimpi yang buruk, maka janganlah menafsirkannya serta janganlah ia beritahukan orang lain tentang mimpi tersebut.*

(Shahih) *(ta`)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1340: Ibnu Abdul Barr.

٥٤٩. إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يُحِبُّهَا، فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ اللهِ، فَلْيَحْمَدِ اللهَ عَلَيْهَا، وَلْيُحَدِّثْ بِهَا، وَإِذَا رَأَى غَيْرَ ذَلِكَ مِمَّا يَكْرَهُ، فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ، وَلاَ يَذْكُرُهَا لأَحَدٍ، فَإِنَّهَا لاَ تَضُرُّهُ.

549. *Apabila salah seorang bermimpi dengan sebuah mimpi yang ia sukai, maka sebenarnya mimpi tersebut berasal dari Allah. Maka, bertahmid dan bersyukurlah kepada Allah atas nikmat mimpi tersebut. Apabila ia bermimpi dengan mimpi yang tidak ia sukai, maka sebenarnya mimpi tersebut berasal dari syetan. Oleh karena itu, berlindunglah kepada Allah dan janganlah ia ceritakan kepada orang lain. Karena, tentunya hal itu tidak bermanfaat bagi dirinya.*

(Shahih) (ha`-mim, *kha`*, *ta`*) dari Abu Sa'id.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij At-Targhib* (2/262).

٥٥٠-٢٤٧. إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يُحِبُّهَا، فَـإِنَّمَا هِيَ مِنَ اللهِ، فَلْيَحْمَدِ

اللهَ عَلَيْهَا، وَلْيُحَدِّثْ بِهَا، وَإِذَا رَأَى غَيْرَ ذَلِكَ مِمَّا يَكْرَهُ، فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ شَرِّهَا، وَلاَ يَذْكُرْهَا لأَحَدٍ، فَإِنَّهَا لاَ تَضُرُّهُ .

550-247. *Apabila salah seorang di antara kalian bermimpi dengan sebuah mimpi yang disukainya, maka sebenarnya mimpi itu berasal dari Allah. Maka, bertahmid dan bersyukurlah kepada Allah atas nikmat mimpi tersebut. Apabila ia bermimpi sebuah mimpi yang tidak disenanginya, maka sebenarnya mimpi tersebut berasal dari syetan. Oleh karena itu, berlindunglah kepada Allah dari kejahatannya serta janganlah menceritakan kepada orang lain. Karena, sesungguhnya hal itu tidak bermanfaat baginya.*

(Shahih) (ha`-*mim, kha`, ha`*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij At-Targhib* (2/262).

٥٥١. إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا، فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلاَثًا، وَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلاَثًا، وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ.

551. *Apabila salah seorang di antara kalian bermimpi tentang sesuatu yang dibencinya, maka sebaiknya ia meludah ke sebelah kirinya sebanyak tiga kali. Setelah itu, berlindunglah kepada Allah dari kejahatan syetan (ta'awwudz) sebanyak tiga kali. Kemudian beralih dan gantilah dengan sisi tubuh yang lain.*

(Shahih) (*mim, dal, ha`*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1311: kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1518, *ha-mim, kaf.*

٥٥٢-٢٤٨. إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الْمَرْأَةَ الَّتِي تُعْجِبُهُ فَلْيَرْجِعْ إِلَى أَهْلِهِ، حَتَّى يَقَعَ بِهِمْ، فَإِنَّ ذَلِكَ مَعَهُمْ.

552-248. *Apabila salah seorang di antara kalian melihat seorang wanita, maka janganlah ia terpesona kepadanya hingga ia kembali ke rumah dan bertemu dengan istrinya.*

(Shahih) (*ha`-ba`*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 235.

٥٥٣-٢٤٩. إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ جَنَازَةً، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَاشِيًا مَعَهَا فَلْيَقُمْ حَتَّى يُخَلِّفَهَا أَوْ تُخَلِّفَهُ، أَوْ تُوضَعَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُخَلِّفَهُ.

553-249. *Apabila salah seorang di antara kalian melihat jenazah, jika ia tidak mengantarnya, maka berdirilah hingga ia meninggalkan di belakangnya ataupun jenazah tersebut telah melaluinya. Atau dengan menunduk ketika akan meninggalkannya.*

(Shahih) (*qaf*, *nun*) dari Amir bin Rabi'ah.

٥٥٤. إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ رُؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَتَحَوَّلْ، وَلْيَتْفُلْ ثَلاَثًا، وَلْيَسْأَلِ اللهَ مِنْ خَيْرِهَا، وَلْيَتَعَوَّذْ مِنْ شَرِّهَا.

554. *Apabila salah seorang di antara kalian bermimpi tentang sesuatu yang tidak disukainya, maka sebaiknya ia berganti posisi setelah meludah sebanyak tiga kali. Kemudian, mintalah kebaikan kepada Allah dan berlindunglah kepada-Nya dari segala kejahatan.*

(Shahih) (*ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1311.

٥٥٥. إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مُبْتَلَى فَقَالَ: اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلاَكَ بِهِ، وَفَضَّلَنِي عَلَيْكَ وَعَلَى كَثِيرٍ مِنْ عِبَادِهِ تَفْضِيلاً، كَانَ شُكْرَ تِلْكَ النِّعْمَةِ.

555. *Apabila salah seorang di antara kalian melihat orang yang tengah ditimpa musibah (ujian), maka ucapkanlah, "Segala puji bagi Allah yang*

telah melindungiku dari musibah yang telah ditimpakan kepadamu dan Dia telah melebihkanku darimu dan dari hamba-hamba-Nya yang lain." Itulah salah satu cara bersyukur atas nikmat Allah.

(Hasan) (*ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat diperoleh dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 1050: Al Bazzar, *tha`-shad, tha`-sin*, Ibnu Abu Dunya, Adh-Dhiya dalam kitab *Al Mukhtarah*.

٥٥٦. إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مِنْ نَفْسِهِ أَوْ مَالِهِ أَوْ مِنْ أَخِيْهِ مَا يُعْجِبُهُ فَلْيَدْعُ لَهُ بِالْبَرَكَةِ، فَإِنَّ الْعَيْنَ حَقٌّ.

556. *Apabila salah seorang di antara kalian melihat sesuatu yang membuatnya heran; baik itu dari dirinya sendiri, hartanya, ataupun saudaranya, maka doakanlah keberkahan untuknya. Karena, sesungguhnya (apa yang dilihat) mata itu adalah hak.*

(Shahih) (*'ain, tha`-ba`, kaf*) dari Amir bin Rabi'ah.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Al Kalim Ath-Thayyib*, no. 243.

٥٥٧-٢٥٠. إِذَا رَأَى الْمُؤْمِنُ مَا فُسِّحَ لَهُ فِي قَبْرِهِ، فَيَقُولُ : دَعُونِي أُبَشِّرْ أَهْلِي، فَيُقَالُ لَهُ: اسْكُنْ.

557-250. *Apabila seorang mukmin melihat kuburannya itu diluaskan, maka ucapkanlah, "Biarkanlah aku beri kabar gembira kepada keluargaku!" Lalu seseorang berkata kepadanya, "Tempatilah (liang kubur ini)!"*

(Shahih) (*ha`-mim* dan Adh-Dhiya) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1344.

٥٥٨-٢٥١. إِذَا رَأَتْ فَأَنْزَلَتْ فَعَلَيْهَا الْغُسْلُ.

558-251. *Apabila seorang perempuan bermimpi, lalu keluar air maninya, maka ia telah wajib mandi."*

(Shahih) (*ha`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1342: *h̲a-mim*, *mim*, Abu Awanah.

٥٥٩. إِذَا رَاحَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ.

559. *Apabila salah seorang di antara kalian ingin melaksanakan shalat Jum'at, maka mandilah terlebih dahulu.*

(Shahih) (*kha`*) dari Umar.

٥٦٠-٢٥٢. إِذَا رَأَيْتَ الْأَمَةَ وَلَدَتْ رَبَّتَهَا، وَرَأَيْتَ أَصْحَابَ الْبُنْيَانِ يَتَطَاوَلُونَ بِالْبُنْيَانِ، وَرَأَيْتَ الْحُفَاةَ الْجِيَاعَ الْعَالَةَ كَانُوا رُؤُوسَ النَّاسِ، فَذَلِكَ مِنْ مَعَالِمِ السَّاعَةِ وَأَشْرَاطِهَا.

560-252. *Apabila kamu melihat seorang budak sahaya melahirkan tuannya, setelah itu kamu melihat orang-orang yang memiliki gedung saling berlomba membangun gedung-gedung yang tinggi, dan kamu pun melihat orang-orang yang dahulunya miskin papa dan kelaparan kini menjadi pemimpin-pemimpin yang sukses, maka ketahuilah itu adalah beberapa tanda datangnya hari kiamat.*

(Shahih) (*h̲a`-mim*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1345.

٥٦١-٢٥٣. إِذَا رَأَيْتَ اللهَ تَعَالَى يُعْطِي الْعَبْدَ مِنَ الدُّنْيَا مَا يُحِبُّ، وَهُوَ مُقِيمٌ عَلَى مَعَاصِيهِ، فَإِنَّمَا ذَلِكَ مِنْهُ اسْتِدْرَاجٌ .

561-253. *Apabila kamu melihat seorang hamba telah dianugerahkan Allah segala kesenangan dunia yang ia sukai, sedangkan ia sendiri*

tengah berkubang dengan pelbagai kemaksiatan, maka ketahuilah bahwasanya hal itu merupakan suatu tipu daya.

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`, ha`-ba`*) dari Aqabah bin Amir.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 414.

٥٦٢-٢٥٤. إِذَا رَأَيْتَ الْمَذْيَّ فَاغْسِلْ ذَكَرَكَ، وَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاَةِ، وَإِذَا نَضَحْتَ الْمَاءَ فَاغْتَسِلْ.

562-254. *Apabila kamu melihat madzi keluar dari kemaluanmu, maka basuhlah kemaluanmu itu. Setelah itu, berwudhulah untuk shalat. Apabila kamu memancarkan air manimu, maka mandilah!*

(Shahih) (*dal, nun, ha`*) dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 200; dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 108 dan 125.

٥٦٣. إِذَا رَأَيْتَ النَّاسَ قَدْ مَرِجَتْ عُهُوْدُهُمْ، وَخَفَّتْ أَمَانَاتُهُمْ، وَكَانُوا هَكَذَا -وَشَبَّكَ بَيْنَ أَنَامِلِهِ- فَالْزَمْ بَيْتَكَ، وَامْلِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ، وَخُذْ مَا تَعْرِفُ، وَدَعْ مَا تُنْكِرُ، وَعَلَيْكَ بِخَاصَّةِ أَمْرِ نَفْسِكَ، وَدَعْ عَنْكَ أَمْرَ الْعَامَّةِ.

563. *Apabila kamu melihat sekelompok orang yang janji-janji setianya diabaikan, amanat-amanatnya dilalaikan, sedangkan mereka seperti ini —seraya menjalin jari-jemari tangannya— maka tetaplah kamu tinggal di rumah! Kuasailah lidahmu, ambillah apa yang kamu ketahui, dan tinggalkanlah apa yang kamu benci, dan kamu pun harus memprioritaskan permasalahan dirimu terlebih dahulu serta (untuk sementara) tinggalkanlah permasalahan orang banyak.*

(Shahih)) (*kaf*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 205, *ha-mim, dal*.

٥٦٤. إِذَا رَأَيْتُمْ آيَةً فَاسْجُدُوْا.

564. *Apabila kalian mendapatkan ayat Sajadah, maka bersujudlah!*

(Hasan) (*dal, ta`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Sunan*, no. 1081; dan kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 1491.

٥٦٥-٢٥٥. إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوْا، فَمَنْ تَبِعَهَا فَلاَ يَقْعُدْ حَتَّى تُوْضَعَ.

565-255. *Apabila kalian melihat jenazah, maka berdirilah. Barangsiapa mengiringi jenazah, maka janganlah ia duduk hingga jenazah tersebut dimakamkan.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`-ba`*, 3) dari Abu Sa'id, (*kha`*) dari Jabir.

٥٦٦. إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ أَوْ تُوْضَعَ .

566. *Apabila kalian melihat jenazah, maka berdirilah untuk menghormatinya, hingga jenazah tersebut melewatimu ataupun dikebumikan.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*, 4) dari Amir bin Rabi'ah.

٥٦٧. إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَتَعَزَّى بِعَزَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَعِضُّوهُ بِهَنِّ أَبِيْهِ وَلاَ تَكْنُوا.

567. *Apabila kalian melihat seorang lelaki bertakziyah dengan cara-cara takziyah orang-orang jahiliyah, maka katakanlah kepadanya, "Gigitlah kemaluan bapakmu!" dan janganlah kalian mengatakannya dengan kata sindiran!*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`*) dari Ubay.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 269: *kha`-dal, dal, nun*, Abu Ubaid, *ain-mim, tha`-ba`*, Ibnu Sunni, Adh-Dhiya.

٥٦٨–٢٥٧. إِذَا رَأَيْتُمُ اللَّيْلَ قَدْ أَقْبَلَ مِنْ هَهُنَا، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ.

568-257. *Apabila kalian melihat malam telah muncul dari arah sini, maka orang yang berpuasa boleh berbuka.*

(Shahih) (*qaf, dal*) dari Abdullah bin Abu Aufa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 916 dan kitab *Riyadhus-Shalihin*, no. 1245.

٥٦٩. إِذَا رَأَيْتُمُ الْمَدَّاحِيْنَ، فَاحْثُوْا فِي وُجُوهِهِمُ التُّرَابَ.

569. *Apabila kalian melihat orang-orang yang suka memuji* (dengan berlebihan), *maka taburkanlah abu pada wajah mereka.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`-dal, mim, dal, ta`*) dari Miqdad bin Aswad, (*tha`-ba`, ha`-ba`*) dari Ibnu Umar, (*tha`-ba`*) dari Ibnu Amr, dan (Imam Al Hakim dalam kitab *Al Kuni*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1509.

٥٧٠–٢٥٧. إِذَا رَأَيْتُمُ النَّاسَ قَدْ مَرِجَتْ عُهُوْدُهُمْ، وَخَفَّتْ أَمَانَاتُهُمْ، وَكَانُوا هَكَذَا –وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ– فَالْزَمْ بَيْتَكَ، وَامْلِكْ لِسَانَكَ، وَخُذْ بِمَا تَعْرِفُهُ، وَدَعْ مَا تُنْكِرُ، وَعَلَيْكَ بِأَمْرِ خَاصَّةِ نَفْسِكَ، وَدَعْ عَنْكَ أَمْرَ الْعَامَّةِ.

570-257. *Apabila kalian melihat sekelompok manusia yang janji-janji setianya diabaikan, amanat-amanatnya dilalaikan, dan mereka melakukan seperti ini —seraya menjalin jari-jemarinya— maka sebaiknya tetaplah tinggal di rumahmu, kuasailah lidahmu, ambillah apa yang kamu ketahui, dan tinggalkanlah apa yang kamu benci dan kamu pun harus lebih memprioritaskan permasalahan dirimu terlebih dahulu dan (untuk sementara) tinggalkanlah pemasalahan orang lain.*

(Shahih) (*dal*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 205: *ha-mim, kaf.*

٥٧١-٢٥٨. إِذَا رَأَيْتُمْ الْهِلاَلَ فَصُومُوْا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوْهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدِرُوا لَهُ.

571-258. *Apabila kalian telah melihat bulan (yang menandakan datangnya bulan Ramadhan), maka berpuasalah! Apabila kalian telah melihat bulan (yang menandakan datangnya bulan Syawwal), maka berbukalah! Seandainya awan tersebut tertutup, maka perkirakanlah (ketetapannya).*

(Shahih) (*qaf*, *nun*, *ha`*, *ha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 903.

٥٧٢-٢٥٩. إِذَا رَأَيْتُمْ الْهِلاَلَ فَصُومُوْا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوْهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ ثَلاَثِيْنَ يَوْمًا

572-259. *Apabila kalian telah melihat bulan (untuk berpuasa di bulan Ramadhan), maka berpuasalah. Apabila kalian telah melihat bulan (untuk memasuki bulan Syawwal dan berlebaran), maka berbukalah. Akan tetapi, jika bulan tersebut tertutup dari pandangan kalian, maka hitung dan sempurnakanlah bulan Sya'ban sebanyak tiga puluh hari.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *qaf*) dari Jabir, (*ha`-mim*, *mim*, *nun*, *ha`*) dari Abu Hurairah, (*nun*) dari Ibnu Abbas, (*dal*) dari Hudzaifah, (*ha`-mim*) dari Thalaq bin Ali.

Hadits dapat dilihat pula dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 902.

٥٧٣. إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيْعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ فَقُولُوا: لاَ أَرْبَحَ اللهُ تِجَارَتَكَ، وَإِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَنْشُدُ فِيْهِ ضَالَّةً فَقُولُوا: لاَ رَدَّ اللهُ عَلَيْكَ ضَالَّتَكَ .

573. *Apabila kalian melihat orang yang berjualan atau membeli (jualan tersebut) di dalam masjid, maka katakanlah, "Semoga Allah tidak memberikan keuntungan bagi perniagaanmu!" Apabila kalian melihat orang yang mencari barang yang hilang di dalam masjid, maka katakanlah, "Semoga Allah tidak mengembalikan barangmu yang hilang itu!"*

(Shahih) (*ta`*, *kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 733; kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1295; *Ad-Darimi*, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Ibnu Jarud, Ibnu Sunni, *ha`-qaf*.

٥٧٤. إِذَا رَأَيْتُمْ هِلاَلَ ذِي الْحِجَّةِ، وَأَرَادَ أَنْ يُضَحِّيَ فَلْيُمْسِكْ عَنْ شَعْرِهِ وَأَظْفَارِهِ.

574. *Apabila kalian telah melihat kehadiran bulan Dzulhijjah, sedangkan salah seorang di antara kalian ingin menyembelih hewan kurban, maka pegang dan periksalahlah bulu dan kuku hewan tersebut.*

(Shahih) (*mim*) dari Ummu Salamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*.

٥٧٥-٢٦٠. إِذَا رَأَيْتَنِي عَلَى مِثْلِ هذِهِ الْحَالَةِ -يَعْنِي الْبَوْلَ- فَلاَ تُسَلِّمْ عَلَيَّ، فَإِنَّكَ إِنْ فَعَلْتَ ذَلِكَ لَمْ أَرُدَّ عَلَيْكَ.

575-260. *Apabila kamu melihatku sedang berada dalam keadaan seperti ini —yaitu sedang buang air kecil— maka janganlah kamu memberi salam kepadaku. Jika kamu tetap memberi salam kepadaku di saat aku sedang buang air kecil, maka aku tidak akan menjawab salammu.*

(Shahih) (*ha`*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 197.

٥٧٦. إِذَا رَكِبْتُمْ هَذِهِ الْبَهَائِمَ الْعُجْمَ فَانْجُوْا عَلَيْهَا، فَإِذَا كَانَتْ سَنَةً فَانْجُوْا، وَعَلَيْكُمْ بِالدُّلْجَةِ، فَإِنَّمَا يَطْوِيْهَا اللهُ.

576. *Apabila kalian mengendarai hewan-hewan ini, maka segeralah mengendarainya. Apabila datang musim paceklik kepada kalian, maka*

segeralah (mengungsi). Sebaiknya kalian mengungsi pada malam hari, karena malam hari itu dilipat Allah.

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abdullah bin Mughaffal.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 681.

٥٧٧-٢٦١. إِذَا رَكَعْتَ فَضَعْ كَفَّيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ، حَتَّى تَطْمَئِنَّ، وَإِذَا سَجَدْتَ فَأَمْكِنْ جَبْهَتَكَ مِنَ الأَرْضِ، حَتَّى تَجِدَ حَجْمَ الأَرْضِ.

577-261. *Apabila kamu melakukan ruku', maka letakkanlah kedua telapak tanganmu itu pada kedua lututmu, hingga kamu merasa tenang. Apabila kamu bersujud, maka mantapkanlah dahimu pada tanah hingga kamu merasakan tebalnya tanah.*

(Hasan) (*ha`-mim*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1349.

٥٧٨-٢٦٢. إِذَا رَمَى أَحَدُكُمْ جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، فَقَدْ حَلَّ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ إِلاَّ النِّسَاءَ.

578-262. *Apabila salah seorang di antara kalian telah melontar Jumrah Aqabah, maka boleh baginya untuk melakukan apa saja kecuali wanita.*

(Shahih) (*dal*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 2674; dan kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 239.

٥٧٩-٢٦٣. إِذَا رَمَيْتَ الصَّيْدَ فَأَدْرَكْتَهُ بَعْدَ ثَلاَثِ لَيَالٍ وَسَهْمُكَ فِيهِ فَكُلْهُ، مَا لَمْ يُنْتِنْ.

579-263. *Apabila kamu melepaskan anak panah ke arah hewan buruan, dan kamu mendapatkan hewan tersebut setelah tiga hari, sedangkan anak panahmu masih menancap pada hewan tersebut, maka makanlah daging hewan itu selama belum berubah menjadi busuk.*

(Shahih) (*dal*) dari Abu Tsa'labah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1350: *mim*.

٥٨٠-٢٦٤. إِذَا رَمَيْتَ بِالْمِعْرَاضِ الصَّيْدَ فَخَرَقَ فَكُلْهُ، وَإِنْ أَصَابَهُ بِعرْضِه فَلاَ تَأْكُلْهُ، فَإِنَّهُ وَقِيْذٌ.

580-264. *Apabila kamu melempar hewan buruan dengan lembing (tombak) yang tajam, lalu lembing tersebut dapat mengoyaknya, maka makanlah hewan tersebut. Akan tetapi jika mengenai sampingnya, maka janganlah dimakan hewan itu, karena sebenarnya hewan tersebut mati terkena benda yang tumpul.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, dal, ta`, ha`*) dari Adi bin Hatim.

Hadits ini dapat ditemukan pula dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 2546 dan 2548; dan kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1241.

٥٨١-٢٦٥. إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ وَغَابَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَأَدْرَكْتَهُ فَكُلْهُ، مَا لَمْ يُنْتِنْ.

581-265. *Apabila kamu memanah hewan buruanmu dengan anak panahmu, kemudian hewan tersebut menghilang darimu selama tiga hari, lalu kamu menemukannya kembali, maka makanlah selama belum membusuk.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Abu Tsa'labah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1242.

٥٨٢-٢٦٦. إِذَا رَوَيْتَ أَهْلَكَ مِنَ اللَّبَنِ غَبُوْقًا فَاجْتَنِبْ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ

مِـــنْ مَيْتَـــةٍ.

582-266. *Apabila kamu menuangkan susu untuk keluargamu di sore hari, maka jauhilah dari bangkai yang dilarang Allah.*

(Shahih) (*kaf, ha`-qaf*) dari Samrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1353.

٥٨٣. إِذَا زَارَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَجَلَسَ عِنْدَهُ، فَلاَ يَقُوْمَنَّ حَتَّى يَسْتَأْذِنَهُ.

583. *Apabila salah seorang di antara kalian berkunjung kepada saudaranya, lalu ia duduk di sisinya, maka janganlah ia bangun hingga meminta izin darinya.*

(Shahih) (*fa`-ra`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 182: Abu Syaikh, Abu Hasan Al Harbi.

٥٨٤. إِذَا زَارَ أَحَدُكُمْ قَوْمًا فَلاَ يُصَلِّ بِهِمْ وَلْيُصَلِّ بِهِمْ رَجُلٌ مِنْهُمْ.

584. *Apabila salah seorang di antara kalian berkunjung ke suatu kaum, maka janganlah ia menjadi imam shalat bagi mereka. Akan tetapi, sebaiknya salah seorang di antara mereka menjadi imam bagi mereka.*

(Shahih) (*ha`-mim,* 3) dari Malik bin Al Huwairits.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 609.

٥٨٥. إِذَا زَخْرَفْتُمْ مَسَاجِدَكُمْ، وَحَلَّيْتُمْ مَصَاحِفَكُمْ، فَالدِّمَارُ عَلَيْكُمْ.

585. *Apabila kalian mengukir masjid-masjid kalian dan menghias mushaf-mushaf kalian, maka kehancuran pasti akan menimpa kalian.*

(Hasan) (Al Hakim dalam kitab *Nawadir Al Ushul*) dari Abu Darda`.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1351.

٥٨٦. إِذَا زَنَى الْعَبْدُ خَرَجَ مِنْهُ الإِيْمَانُ، فَكَانَ عَلَى رَأْسِهِ كَالظُّلَّةِ، فَإِذَا أَقْلَعَ رَجَعَ إِلَيْهِ.

586. *Apabila seorang hamba telah berzina, maka keimanannya telah keluar darinya. Keimanan tersebut berada di atas kepalanya seperti topi yang menaungi. Apabila ia mencabutnya, maka ia akan kembali kepadanya.*

(Shahih) (*dal, kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 509; dan kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 60.

٥٨٧-٢٦٧. إِذَا زَنَتْ أَمَةُ أَحَدِكُمْ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا فَلْيَجْلِدْهَا، فَلاَ يُثَرِّبْ، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَلْيَجْلِدْهَا وَلاَ يُثَرِّبْ، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ الثَّالِثَةَ فَلْيَبِعْهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعْرٍ.

587-267. *Apabila ada budak perempuan di antara kalian melakukan zina, dan perzinaannya itu telah jelas terjadi, maka deralah ia dan janganlah mencercanya karena perbuatannya itu. Lalu, jika ia berzina untuk yang kedua kalinya, maka deralah ia dan janganlah mencercanya karena perbuatannya itu. Kemudian, jika ia berzina untuk yang ketiga kalinya, maka juallah ia walaupun dengan harga seutas tali yang terbuat dari bulu binatang.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, nun, dal, ha`*) dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 2326, Malik, Ad-Darimi, Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Jarud, Ath-Thayalisi, *ha`-qaf*.

٥٨٨-٢٦٨. إِذَا سَافَرْتُمَا فَأَذِّنَا، وَأَقِيْمَا، وَلْيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا.

588-268. *Apabila kamu akan bepergian, maka kumandangkanlah adzan dan iqamah. Setelah itu, jadikanlah orang yang lebih tua umurnya sebagai pimpinan di antara keduanya.*

(Shahih) (*ta`, nun, ha`-ba`*) dari Malik bin Al Huwairits.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 215.

٥٨٩. إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخِصَبِ فَأَعْطُوْا الْإِبِلَ حَظَّهَا مِنَ الْأَرْضِ، وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي السَّنَةِ فَأَسْرِعُوْا عَلَيْهَا السَّيْرَ، وَإِذَا عَرَسْتُمْ بِاللَّيْلِ فَاجْتَنِبُوْا الطَّرِيْقَ، فَإِنَّهَا طُرُقُ الدَّوَابِّ، وَمَأْوَى الْهَوَامِّ بِاللَّيْلِ.

589. *Apabila kalian bepergian di daerah yang subur dengan mengendarai unta, maka istirahatkanlah unta tersebut untuk dapat makan rerumputan yang tumbuh subur di atas tanah. Sebaliknya, apabila kalian bepergain di daerah yang gersang dengan mengendarai unta, maka percepatlah perjalanan (agar unta tersebut segera dapat makan). Apabila kalian singgah di malam hari, maka menjauhlah dari jalan, karena malam hari itu saat jalannya hewan melata dan jalanan itu tempat kejahatan."*

(Shahih) (*mim, dal, ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat diperoleh dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1357, *Syarh Al Aqidah Ath-Thahawiyah*, *ha`-ba`*, *ha`-ba`*, dan kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1116.

٥٩٠-٢٦٩. إِذَا سَاقَ اللهُ إِلَيْكَ رِزْقًا مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ وَلاَ إِشْرَافِ نَفْسٍ فَخُذْهُ، فَإِنَّ اللهَ أَعْطَاكَهُ.

590-269. *Apabila Allah telah mengalirkan rezeki kepadamu tanpa adanya permintaan ataupun pengharapan darimu, maka ambillah! Karena, sesungguhnya Allah-lah yang telah menganugerahkan rezeki tersebut kepadamu.*

(Shahih) (*ha`-ba`*) dari Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1324; *mim*.

٥٩١-٢٧٠. إِذَا سَأَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيُكْثِرْ، فَإِنَّمَا يَسْأَلُ رَبَّهُ.

591-270. *Apabila salah seorang di antara kalian memohon (dalam shalat), maka mohonlah yang banyak, karena bagaimanapun ia sedang memohon kepada Tuhannya.*

(Shahih) (*ha`-ba`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1325.

٥٩٢. إِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ تَعَالَى فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ، فَإِنَّهُ سِرُّ الْجَنَّةِ.

592. *Apabila kalian meminta kepada Allah, maka mintalah surga Firdaus, karena sesungguhnya Firdaus itu merupakan rahasianya surga.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Al 'Irbadh.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Majma'uz-Zawa`id* (10/171 dan 398) dan kitab *Faidh Al Qadhir*.

٥٩٣. إِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ تَعَالَى فَسْأَلُوهُ بِبُطُوْنِ أَكُفِّكُمْ، وَلاَ تَسْأَلُوْهُ بِظُهُوْرِهَا.

593. *Apabila kalian meminta dan memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka mintalah dengan perut telapak tanganmu (maksudnya dengan bersungguh-sungguh) dan janganlah kamu meminta kepada Allah dengan luar telapak tanganmu (maksudnya bermain-main).*

(Shahih) (*dal*) dari Malik bin Yasar As-Sukuni. (*ha`*, *tha`-ba`*, *kaf*) dari Ibnu Abbas dimana ia menambahkan: "... dan basuhlah wajahmu dengan telapak tanganmu itu".[15]

---

[15] Menurut hemat saya, tambahan ini lemah sekali. Oleh karena itu, Al 'Izz Ibnu Abdus-Salam telah berkata, "Hanya orang yang bodoh sajalah yang mau mengusap wajahnya."

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 595; dan kitab *Shahih* Abu Daud, no. 1335.

Penjelasannya dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*.

٥٩٤. إِذَا سَبَّكَ رَجُلٌ بِمَا يَعْلَمُ مِنْكَ، فَلاَ تَسُبَّهُ بِمَا تَعْلَمُ مِنْهُ، فَيَكُوْنَ أَجْرُ ذَلِكَ لَكَ وَوَبَالُهُ عَلَيْهِ.

594. *Apabila seseorang mencaci-makimu dengan sesuatu yang ia ketahui darimu, maka janganlah kamu mencaci-makinya dengan sesuatu yang kamu ketahui darinya. Maka, pahalanya itu akan beralih kepadamu sedangkan dosanya itu akan kembali kepadanya.*

(Shahih) (Ibnu Mani' dalam kitab *Musnad* Ahmad bin Mani') dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1109 dan 1352.

٥٩٥. إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَبْرُكْ كَمَا يَبْرُكُ الْبَعِيْرُ، وَلْيَضَعْ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ.

595. *Apabila salah seorang di antara kalian melakukan sujud, maka janganlah ia menderum sebagaimana yang dilakukan unta. Akan tetapi, letakkanlah kedua tangannya sebelum lututnya.*

(Shahih) (*dal* dan *nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 8990; kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 357; kitab *Shifatush-Shalah*, no. 122: *ha-mim*.

٥٩٦. إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَعْتَدِلْ، وَلاَ يَفْتَرِشْ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ الْكَلْبِ.

596. *Apabila salah seorang di antara kalian sujud, maka bersikap pertengahan (tidak membentangkan dan tidak pula sebaliknya). Janganlah membentangkan lengannya seperti duduknya anjing.*

(Shahih) (*ha\`-mim, ta\`, ha\`*, Ibnu Khuzaimah, dan Adh-Dhiya) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shifatush-Shalah*, no. 126.

٥٩٧. إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةُ أَرَابٍ: وَجْهُهُ وَكَفَّاهُ وَرُكْبَتَاهُ وَقَدَمَاهُ.

597. *Apabila seorang hamba melakukan sujud, maka sujud pula tujuh anggota tubuh bersamanya: wajahnya, kedua telapak tangannya, kedua lututnya, dan kedua telapak kakinya.*

(Shahih) (*ha\`-mim, mim*, 4) dari Al Abbas, (Imam Abdun bin Hamid) dari Sa'ad.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 830.

٥٩٨. إِذَا سَجَدْتَ فَضَعْ كَفَّيْكَ، وَارفَعْ مِرْفَقَيْكَ.

598. *Apabila kamu sujud, maka letakkanlah kedua telapak tanganmu dan angkatlah kedua siku tanganmu!*

(Shahih) (*ha\`-mim, mim*) dari Al Barra\`.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shifatush-Shalah*, no. 122: Abu Awanah.

٥٩٩. إِذَا سِرْتُمْ فِي أَرْضٍ خِصْبَةٍ فَأَعْطُوا الدَّوَابَّ حَظَّهَا، وَإِذَا سِرْتُمْ فِي أَرْضٍ مُجْدِبَةٍ فَانْجُوا عَلَيْهَا، وَإِذَا عَرَّسْتُمْ فَلاَ تُعَرِّسُوا عَلَى قَارِعَةِ الطَّرِيْقِ، فَإِنَّهَا مَأْوَى كُلِّ دَابَّةٍ.

599. *Apabila kalian berjalan di suatu wilayah yang subur dan makmur, maka berilah kesempatan kepada hewan-hewan kendaraan kalian*

٦٠٢. إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ فَلْيُمِطْ مَا بِهَا مِنَ الأَذَى، وَلْيَأْكُلْهَا، وَلاَ يَدَعُهَا لِلشَّيْطَانِ، وَلاَ يَمْسَحُ يَدَهُ بِالْمَنْدِيْلِ، حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ.

602. *Apabila sesuap makanan salah seorang di antara kalian terjatuh, maka singkirkanlah kotoran yang ada padanya dan setelah itu makanlah serta janganlah membiarkannya dimakan syetan, dan janganlah mengusap tangannya dengan sapu tangan hingga ia menjilati ataupun menyuruh orang lain untuk menjilatnya. Sesungguhnya ia tidak mengetahui pada bagian makanan yang manakah keberkahannya itu berada.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, nun, ha`*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1970.

٦٠٢ /١. إِذَا سَقَى الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ الْمَاءَ أُجِرَ.

602/1. *Apabila ada seorang suami yang memberikan minum kepada istrinya, maka ia akan diberi pahala.*

(....) (*ta`-kha, tha`-ba`*) dari Al 'Irbadh.

Hadits ini dapat dilihat kembali dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, no. 2651: *ha-mim Al Uqaili.*

٦٠٣-٢٧٢. إِذَا سَكِرَ أَحَدُكُمْ فَاجْلِدُوْهُ، ثُمَّ إِنْ سَكِرَ فَاجْلِدُوْهُ، ثُمَّ إِنْ سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ الرَّابِعَةَ فَاقْتُلُوهُ.

603-272. *Apabila salah seorang di antara kalian mabuk, maka cambuklah. Jika ia mabuk lagi, maka cambuklah. Kemudian jika ia mabuk lagi, maka cambuklah. Jika ia mengulangi untuk yang keempat kalinya, maka bunuhlah!*

(Shahih) (*dal, ha`*) dari Abu Hurairah.

(untuk memakan rerumputan yang tumbuh di atas tanah yang subur tersebut). Sebaliknya, apabila kalian berjalan di suatu wilayah yang kering dan gersang, maka percepatlah jalan kalian. Jika kalian bermalam, maka janganlah bermalam di tengah jalan, karena tengah jalan itu merupakan tempat binatang buas dan kejahatan.

(Shahih) (Imam Al Bazzar) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1357.

٦٠٠. إِذَا سَرَّتْكَ حَسَنَتُكَ، وَسَاءَتْكَ سَيِّئَتُكَ فَأَنْتَ مُؤْمِنٌ.

600. *Apabila kamu merasa senang dengan perbuatan baikmu dan kamu merasa benci dengan perbuatan jahatmu, maka kamu adalah orang yang beriman.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *ha`-ba`*, *tha`-ba`*, *kaf*, *ha`-ba`*, dan Adh-Dhiya) Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 550.

٦٠١-٢٧١. إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ فَلْيُمِطْ عَنْهَا الأَذَى، وَلْيَأْكُلْهَا، وَلاَ يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ، وَلْيَسْلُتْ أَحَدُكُمُ الصَّحْفَةَ، فَإِنَّكُمْ لاَ تَدْرُوْنَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمْ تَكُوْنُ الْبَرَكَةُ.

601-271. *Apabila sesuap makanan salah seorang di antara kalian terjatuh, maka singkirkanlah kotorannya dan makanlah serta janganlah membiarkan-nya dimakan syetan; dan sebaiknya salah seorang di antara kalian membersihkan piringnya itu dengan tangan ataupun lidahnya, karena kalian tidak mengetahui pada makanan yang manakah terdapat keberkahan.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *mim*, 3) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1970.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1360:*ha-ba*.

٦٠٤. إِذَا سَلَّ أَحَدُكُمْ سَيْفًا لِيَنْظُرَ إِلَيْهِ فَأَرَادَ أَنْ يُنَاوِلَهُ أَخَاهُ فَلْيَغْمِدْهُ، ثُمَّ يُنَاوِلُهُ إِيَّاهُ.

604. *Apabila salah seorang di antara kalian mencabut sebilah pedang untuk melihatnya, lalu ia ingin memberikan kepada saudaranya, maka sebaiknya ia menyarungkannya kembali. Kemudian ia dapat memberikannya kepada saudaranya itu.*

(Hasan) (*ha`-mim, tha`-ba`, kaf*) dari Abu Bakrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 3527.

٦٠٥. إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ.

605. *Apabila salah seorang dari Ahli Kitab memberi salam kepada kalian, maka jawablah, "Wa 'alaikum".*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, ta`, ha`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1276: *dal, ha-ba*, Ath-Thayalisi.

٦٠٦-٢٧٣. إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمُ الْيَهُودُ فَإِنَّمَا يَقُولُ أَحَدُهُمْ: السَّامُ عَلَيْكَ، فَقُلْ: وَعَلَيْكَ.

606-273. *Apabila orang-orang Yahudi memberi salam kepada kalian, sebenarnya ia hanya mengatakan, "As-sammu 'alaika (kebinasaanlah untukmu)". Maka jawablah, "Wa 'alaika (kebinasaan juga untukmu)".*

(Shahih) (Malik, *ha`-mim, kha`, mim)* dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1271: *ha-qaf*.

٦٠٧. إِذَا سَمِعَ أَحَدُكُمُ النِّدَاءَ، وَالإِنَاءُ عَلَى يَدِهِ، فَلاَ يَضَعْهُ، حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ مِنْهُ.

607. *Apabila salah seorang di antara kalian mendengar panggilan adzan,*[16] *sementara bejana air (gelas) berada di tangannya, maka janganlah meletakkannya hingga ia memenuhi kebutuhannya (yaitu meminumnya).*

(Shahih) (*ha`-mim, kaf, dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 1988; kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1394; Imam Ath-Thabari, *ha-qaf*.

٦٠٨. إِذَا سَمِعْتَ الرَّجُلَ يَقُوْلُ هَلَكَ النَّاسُ، فَهُوَ أَهْلَكُهُمْ.

608. *Apabila kamu mendengar seseorang berkata "Binasalah orang-orang itu", maka sesungguhnya dialah orang yang paling binasa di antara mereka.*

(Shahih) (Imam Malik dalam kitab *Al Muwaththa`*, *ha`-mim, kha`-dal, mim, dal*) dari Abu Hurairah.

٦٠٩. إِذَا سَمِعْتَ النِّدَاءَ فَأَجِبْ دَاعِيَ اللهِ.

609. *Apabila kamu mendengar seruan adzan, maka jawablah orang yang menyerukan ajakan ke jalan Allah tersebut!*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ka'ab bin 'Ajzah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1354.

---

[16] Menurut hemat saya, ini adalah adzan yang kedua pada saat munculnya fajar *shadiq* (fajar yang mengawali terbitnya matahari) dengan dalil adanya tambahan dari Imam Ahmad dan lainnya setelah hadits tersebut dengan redaksi sebagai berikut: *"Muadzin itu menyerukan adzan manakala fajar shadiq telah terbit."* Hal ini menunjukkan bahwasanya ada *rukhsah* (kelonggaran) yang amat besar dari Allah *Ta'ala* bagi para hamba-Nya yang tengah menjalankan ibadah puasa.

٦١٠. إِذَا سَمِعْتَ جِيْرَانَكَ يَقُولُونَ: قَدْ أَحْسَنْتَ، فَقَدْ أَحْسَنْتَ، وَإِذَا سَمِعْتَهُمْ يَقُولُوْنَ: قَدْ أَسَأْتَ، فَقَدْ أَسَأْتَ.

610. *Apabila kamu mendengar para tetanggamu berkata kepadamu "Sungguh kamu telah berperilaku baik", maka kamu benar telah bersikap dan berperilaku baik kepada mereka. Apabila kamu mendengar mereka berkata "Sungguh kamu telah berperilaku jelek", maka kamu benar telah berperilaku jelek.*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`, tha`-ba`*) dari Abu Mas'ud, (*ha*) dari Kultsum Al Khuza'i.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 4988; *ha-ba*; *kaf*, kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1327; *nun* dari Abu Hurairah.

٦١١. إِذَا سَمِعْتُمْ أَصْوَاتَ الدِّيْكَةِ فَسَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيْقَ الْحَمِيْرِ فَتَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهَا رَأَتْ شَيْطَانًا.

611. *Apabila kalian mendengar suara kokok ayam jantan, maka mintalah keberkahan dan keutamaan dari Allah Ta'ala, karena sesungguhnya ayam tersebut telah melihat malaikat. Apabila kalian mendengar lenguhan keledai, maka mohonlah perlindungan kepada Allah Ta'ala dari godaan syetan, karena sesungguhnya keledai tersebut telah melihat syetan.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal, ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1881.

٦١٢. إِذَا سَمِعْتُمُ الْحَدِيْثَ عَنِّي تَعْرِفُهُ قُلُوْبُكُمْ، وَتَلِيْنُ لَهُ أَشْعَارُكُمْ وَأَبْشَارُكُمْ، وَتَرَوْنَ أَنَّهُ مِنْكُمْ قَرِيْبٌ فَأَنَا أَوْلاَكُمْ بِهِ، وَإِذَا سَمِعْتُمُ الْحَدِيْثَ

عَنِّي تُنْكِرُهُ قُلُوْبُكُمْ، وَتَنْفِرُ مِنْهُ أَشْعَارُكُمْ وَأَبْشَارُكُمْ، وَتَرَوْنَ أَنَّهُ بَعِيْدٌ مِنْكُمْ، فَأَنَا أَبْعَدُكُمْ مِنْهُ.

612. *Apabila kalian*[17] *mendengar sebuah hadits yang berasal dariku, dimana hati kalian dapat menerimanya, rambut serta kulit (perasaan) kalian dapat menyambutnya, selain itu kalian pun merasa bahwasanya hadits tersebut dekat dengan hati kalian, maka ketahuilah bahwasanya akulah orang yang lebih dekat kepada hadits itu daripada kalian. Apabila kalian mendengar sebuah hadits yang berasal dariku, dimana hati kalian menolaknya dan rambut serta kulit (perasaan) kalian pun berupaya menghindar darinya, selain itu kalian pun merasa bahwasanya hadits tersebut jauh dengan hati kalian, maka ketahuilah bahwasanya akulah orang yang lebih jauh kepada hadits tersebut daripada kalian.*

(Hasan) (*ha`-mim, 'ain*) dari Abu Asid dan Abu Hamid.

Hadits ini dapat dilihat dalam kita *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 132.

٦١٣. إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُوْلُ، ثُمَّ صَلُّوْا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللهَ لِي الْوَسِيْلَةَ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ، لاَ تَنْبَغِي إِلاَّ لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللهِ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُوْنَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيْلَةَ حَلَّتْ عَلَيْهِ الشَّفَاعَةُ.

613. *Apabila kalian mendengar muadzin mengumandangkan adzannya, maka ucapkanlah seperti apa yang dikumandangkan muadzin. Setelah itu, bacalah shalawat kepadaku. Karena, sesungguhnya barangsiapa membaca shalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan memberinya sepuluh shalawat. Kemudian mintalah wasilah kepadaku dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena wasilah itu adalah suatu posisi*

---

[17] *Khitab* (seruan) ini ditujukan secara khusus kepada para sahabat, para ahli (ulama) hadits, para ulama yang bergelut dalam bidang kritik hadits dan para ulama lain yang memiliki hati yang bersih, jiwa yang suci, dan memahami sejarah kehidupan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Lihat kitab *Al Manar* karangan *Al Allamah* Ibnu Qayyim pada halaman 15.

(kedudukan) di dalam surga yang tidak seorang pun layak menerimanya kecuali hamba Allah (yang taat kepada-Nya). Oleh karena itu, aku berharap agar akulah hamba Allah yang dimaksud itu. Barangsiapa meminta wasilah kepada Allah untukku, maka ia berhak untuk mendapatkan syafaatku.

(Shahih) (*ha`-mim, mim,* 3) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 198; dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 242.

٦١٤-٢٧٤. إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ يُثَوِّبُ بِالصَّلَاةِ، فَقُولُوا كَمَا يَقُولُ.

614-274. *Apabila kalian mendengar seorang muadzin menyerukan adzan untuk shalat, maka ucapkanlah seperti yang dilantunkannya.*

(Hasan) (*ha`-mim)* dari Mu'adz bin Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1328

٦١٥. إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ.

615. *Apabila kalian mendengar seruan adzan, maka ucapkanlah seperti yang diserukan muadzin.*

(Shahih) (Malik, *ha`-mim, qaf,* 4) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 535 (kitab *Riyadhush-Shalihin*, no. 1045; kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 198 dari Ibnu Umar dengan lafazh yang dekat).

٦١٦-٢٧٥. إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونِ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ وَأَنْتُمْ بِأَرْضٍ فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ.

616-275. *Apabila kalian mendengar bahwa ada wabah penyakit sedang berjangkit di suatu daerah, maka janganlah kalian datang ke sana. Apabila wabah penyakit tersebut telah berjangkit di suatu daerah,*

sedangkan kalian tengah berada di sana, maka janganlah kalian keluar dari sana untuk pergi menuju daerah yang lain.

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, nun*) dari Usamah bin Zaid, (*ha`-mim, qaf)* dari Abdurrahman bin Auf, (*dal)* dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1484 dan 1485.

٦١٧. إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَدْخُلُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ وَأَنْتُمْ بِأَرْضٍ فَلاَ تَخْرُجُوا مِنْهَا فِرَارًا مِنْهُ.

617. *Apabila kalian mendengar bahwa ada wabah penyakit sedang berjangkit di suatu daerah, maka janganlah kalian datang ke sana. Apabila wabah penyakit tersebut telah berjangkit di suatu daerah, sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar dari sana untuk pergi menuju daerah yang lain.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, nun*) dari Usamah bin Zaid.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1484 dan 1485.

٦١٨. إِذَا سَمِعْتُمْ بِقَوْمٍ قَدْ خُسِفَ فِيْهِمْ هَهُنَا قَرِيْبًا، فَقَدْ أَظَلَّتْ السَّاعَةُ.

618. *Apabila kalian mendengar suatu kaum yang telah dilenyapkan di sini, berarti hari kiamat telah mulai mendekat.*

(Shahih) (*ha`-min*, Al Hakim dalam kitab *Al Kuna, tha`-ba`*) dari Buqairah Al Hilaliyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1355.

٦١٩. إِذَا سَمِعْتُمْ مَنْ يَعْتَزِي بِعَزَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَعِضُّوهُ وَلاَ تَكْنُوا.

619. *Apabila kalian mendengar seorang laki-laki bertakziyah dengan menggunakan cara jahiliyah, maka katakanlah kepadanya, "Gigitlah*

kemaluan bapakmu!" Selain itu, janganlah kalian menggunakan kata sindiran kepadanya dalam hal ini.

(Shahih) (*h̲a`-min, nun, h̲a`-ba`, tha`-ba`*) dan Adh-Dhiya dari Ubay.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahaadits Ash-Shahihah, no. 269: kha`-dal, dal,* Abu Ubaid, *ain-mim*, Ibnu Sunni, Adh-Dhiya`.

٦٢٠. إِذَا سَمِعْتُمْ نُبَاحَ الْكِلاَبِ، وَنَهِيْقَ الْحَمِيْرِ بِاللَّيْلِ فَتَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنَّهُنَّ يَرَيْنَ مَا لاَ تَرَوْنَ، وَأَقِلُّوْا الْخُرُوْجَ إِذَا هَدَأَتْ الرِّجْلُ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبُثُّ فِي لَيْلِهِ مِنْ خَلْقِهِ مَا يَشَاءُ، وَأَجِيْفُوْا الأَبْوَابَ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ عَلَيْهَا، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَفْتَحُ بَابًا أُجِيْفَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، وَغَطُّوْا الْجِرَارَ، وَأَوْكُوا الْقِرَبَ، وَأَكْفُوا الآنِيَةَ.

620. *Apabila kalian mendengar gonggongan anjing yang amat keras dan ringkikan keledai pada malam hari, maka berlindunglah kepada Allah dari godaan syetan, karena sesungguhnya binatang-binatang tersebut melihat apa yang tidak kamu lihat. Kurangilah kegiatan di luar rumah manakala kaki kalian mulai merasa tenang, karena sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menyebarkan berbagai macam makhluk ciptaan-Nya di malam hari. Kemudian tutuplah pintu-pintu rumah kalian dan sebutlah nama Allah, karena syetan itu tidak akan dapat membuka pintu yang tertutup dan pintu yang dibacakan nama Allah. Setelah itu, tutuplah wadah air, tempat penyimpanan air, dan juga bejana air.*

(Shahih) (*h̲a`-min, kha`-dal, dal, h̲a`-ba`, kaf*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Kalim Ath-Thayyib*, no. 220; dan kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 4304.

٦٢١-٢٧٦. إِذَا سَمَّيْتَ الْكَيْلَ فَكِلْهُ.

621-276. *Apabila kamu memberi nama pada suatu timbangan, maka timbanglah!*

(Shahih) (*ha`*) dari Utsman.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 1331.

٦٢٢-٢٧٧. إِذَا سَهَا أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلَمْ يَدْرِ وَاحِدَةً صَلَّى أَوْ اثْنَتَيْنِ فَلْيَبْنِ عَلَى وَاحِدَةٍ، فَإِنْ لَمْ يَدْرِ ثَلاَثًا صَلَّى أَوْ أَرْبَعًا فَلْيَبْنِ عَلَى ثَلاَثٍ، وَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ.

622-277. *Apabila salah seorang di antara kalian lupa dalam shalatnya, hingga ia tidak mengingat satu rakaat ataukah dua rakaat yang telah ia lakukan, maka sebaiknya ia meyakini satu rakaat saja. Apabila ia tidak mengingat lagi tiga rakaat ataukah empat rakaat yang telah ia lakukan, maka sebaiknya ia meyakini tiga rakaat saja. Setelah itu, ia pun harus melakukan dua kali sujud (sujud Sahwi) sebelum mengucap salam.*

(Shahih) (*ta`*) dari Abdurrahman bin Auf.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1356:*ha-mim, Syarah Al Aqidah Ath-Thahawiyah, ha`, kaf, ha`-qaf.*

٦٢٣-٢٧٨. إِذَا سَهَا الْإِمَامُ فَاسْتَتَمَّ قَائِمًا فَعَلَيْهِ سَجْدَتَا السَّهْوِ، وَإِذَا لَمْ يَسْتَتِمَّ قَائِمًا فَلاَ سَهْوَ عَلَيْهِ.

623-278. *Apabila seorang imam lupa, lalu ia menyempurnakan shalatnya dalam keadaan berdiri, maka wajib baginya untuk melakukan sujud Sahwi dua kali. Apabila ia tidak menyempurnakan shalatnya dalam keadaan berdiri, maka tidak wajib sujud Sahwi baginya.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Al Mughirah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 408; dan *Shahih* Abu Daud, no. 949.

٦٢٤. إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَتَنَفَّسْ فِي الْإِنَاءِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَعُوْدَ فَلْيُنَحِّ الإِنَاءَ، ثُمَّ لِيَعُدْ إِنْ كَانَ يُرِيْدُهُ .

624. *Apabila salah seorang di antara kalian minum, maka janganlah bernafas pada wadah air (bejana). Apabila ia ingin mengulanginya, maka jauhkanlah wadah air tersebut. Setelah itu, barulah mengulanginya jika ia menginginkannya.*

(Hasan) (*ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 386.

٦٢٥. إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَتَنَفَّسْ فِي الْإِنَاءِ، وَإِذَا أَتَى الْخَلاَءَ فَلاَ يَمُسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِيْنِهِ، وَلاَ يَتَمَسَّحْ بِيَمِيْنِهِ.

625. *Apabila salah seorang di antara kalian minum, maka janganlah bernafas pada wadah air (bejana). Apabila masuk ke kamar kecil, maka janganlah menyentuh ataupun mengusap kemaluannya dengan tangan kanannya.*

(Shahih) (*kha`, ta`*) dari Abu Qatadah.

٦٢٦-٢٧٩. إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَشْرَبْ بِنَفَسٍ وَاحِدٍ.

626-279. *Apabila salah seorang di antara kalian minum, maka janganlah minum dengan satu kali nafas.*

(Shahih) (*kaf*) dari Abu Qatadah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Fathul Bari* (10/81).

٦٢٧-٢٨٠. إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

627-280. *Apabila seekor anjing minum pada wadah air salah seorang di antara kalian, maka basuhlah (wadah air tersebut) sebanyak tujuh kali.*

(Shahih) (Malik, *qaf*, *nun*, *ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1/58): *ha`-mim*.

٦٢٨. إِذَا شَرِبْتُمْ اللَّبَنَ فَتَمَضْمَضُوا مِنْهُ، فَإِنَّ لَهُ دَسَمًا.

628. *Apabila kalian minum susu, maka berkumur-kumurlah dengannya, karena ada lemak pada susu tersebut.*

(Shahih) (*ha`*) dari Ummu Salamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1361.

٦٢٩-٢٨١. إِذَا شَرِبُوا الْخَمْرَ فَاجْلِدُوْهُمْ، ثُمَّ إِنْ شَرِبُوْهَا فَاجْلِدُوْهُمْ، ثُمَّ إِنْ شَرِبُوهَا [فَاجْلِدُوْهُمْ، ثُمَّ إِنْ شَرِبُوا] فَاقْتُلُوْهُمْ.

629-281. *Apabila mereka meminum khamer (minuman keras), maka deralah. Kemudian apabila mereka masih tetap meminum minuman keras, maka deralah. Lalu apabila mereka tetap meminumnya juga, maka deralah. Kemudian apabila mereka masih meminumnya juga, maka bunuhlah mereka!*

(Shahih) (*ha`-min*, *dal*, *ha`*, *ha`-ba`*) dari Muawiyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1360.

٦٣٠. إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي الإِثْنَتَيْنِ وَالْوَاحِدَةِ، فَلْيَجْعَلْهَا وَاحِدَةً، وَإِذَا شَكَّ فِي الإِثْنَتَيْنِ وَالثَّلاَثِ، فَلْيَجْعَلْهَا اثْنَتَيْنِ، وَإِذَا شَكَّ فِي الثَّلاَثِ وَالأَرْبَعِ فَلْيَجْعَلْهَا ثَلاَثًا، حَتَّى يَكُوْنَ الْوَهْمُ فِي الزِّيَادَةِ، ثُمَّ لِيُتِمَّ مَا بَقِيَ مِنْ صَلاَتِهِ، ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ.

630. *Apabila salah seorang di antara kalian merasa ragu dalam jumlah rakaat shalatnya, dua rakaat ataukah satu rakaat, maka yakinkanlah pada satu rakaat saja. Apabila ia merasa ragu dalam jumlah rakaat shalatnya, dua ataukah tiga rakaat, maka yakinkanlah pada dua rakaat saja. Kemudian apabila ia merasa ragu dalam jumlah rakaat shalatnya, tiga ataukah empat rakaat, maka yakinkanlah pada tiga rakaat saja, hingga sangkaan (dugaannya) itu ada pada kelebihan rakaat. Setelah itu, sebaiknya ia menyempurnakan sisa shalatnya dan melakukan dua kali sujud ketika ia berada dalam keadaan duduk sebelum memberikan salam.*

(Shahih) (*ha`-min, ha`, kaf, ha`-qaf*) dari Abdurrahman bin Auf.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1356; *ta`*, dan *Syarah Al Aqidah Ath-Thahawiyah*.

٦٣١-٢٨٢. إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلَمْ يَدْرِ اثْنَتَيْنِ صَلَّى أَوْ ثَلاَثًا فَلْيُلْقِ الشَّكَّ ، وَلْيَبْنِ عَلَى الْيَقِيْنِ.

631-282. *Apabila salah seorang di antara kalian merasa ragu dalam shalatnya, hingga tidak merasa yakin apakah ia telah melaksanakan dua ataukah tiga rakaat, maka sebaiknya ia mencampakkan keraguan tersebut dan melakukan apa yang ia yakini.*

(Shahih) (*ha`-qaf*) dari Anas.

Hadits ini dapat diperiksa kembali dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1356.

٦٣٢-٢٨٣. إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى ثَلاَثًا أَوْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحْ الشَّكَّ، وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ، ثُمَّ لِيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعْنَ لَهُ صَلاَتَهُ، وَإِنْ كَانَ صَلَّى إِتْمَامًا لأَرْبَعٍ، كَانَتَا تَرْغِيْمًا لِلشَّيْطَانِ.

632-283. *Apabila salah seorang di antara kalian merasa ragu dalam bilangan rakaat shalatnya, hingga ia tidak mengingat lagi apakah telah melaksanakan tiga ataukah empat rakaat, maka sebaiknya ia membuang keraguan tersebut dan melakukan apa yang ia yakini saja. Setelah itu, ia pun harus melakukan sujud Sahwi dua kali sebelum mengucapkan salam. Apabila ia telah melaksanakan shalat lima rakaat, maka lima rakaat tersebut akan menggandakan baginya. Akan tetapi sebaliknya, apabila ia melaksanakan shalat empat rakaat secara sempurna, maka hal itu merupakan penghinaan bagi syetan.*

(Shahih) (*ha`-min, mim, dal, nun, ha`*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 939; kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 411; dan kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 351.

٦٣٣-٢٨٤. إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلْيُلْقِ الشَّكَّ، وَلْيَبْنِ عَلَى الْيَقِيْنِ، فَإِنِ اسْتَيْقَنَ التَّمَامَ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، فَإِنْ كَانَتْ صَلاَتُهُ تَامَّةً كَانَتِ الرَّكْعَةُ نَافِلَةً، وَالسَّجْدَتَانِ نَافِلَةً، وَإِنْ كَانَتْ نَاقِصَةً كَانَتِ الرَّكْعَةُ تَمَامَ الصَّلاَةِ وَالسَّجْدَتَانِ تُرْغِمَانِ أَنْفَ الشَّيْطَانِ.

633-284. *Apabila salah seorang di antara kalian merasa ragu dalam shalatnya, maka buanglah rasa ragu itu dari dirinya dan lakukanlah apa yang ia yakini. Apabila ia merasa yakin bahwa rakaat shalatnya itu cukup, maka ia dapat melakukan sujud Sahwi dua kali. Seandainya jumlah rakaat shalatnya itu memang sempurna, maka rakaat tambahan dan dua sujudnya itu merupakan sunah baginya. Sedangkan jika shalatnya itu kurang, maka rakaat tambahannya itu sebagai penyempurna shalat, dan dua sujud Sahwinya itu sebagai penghinaan bagi syetan.*

(Hasan) (*ha`-ba`, kaf*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1356.

٦٣٤. إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ الْعِشَاءَ فَلاَ تَمَسَّ طِيْبًا.

634. *Apabila salah seorang di antara kalian (kaum perempuan) melakukan shalat Isya, maka janganlah ia mengenakan wewangian.*

(Shahih) (*ha`-min, mim, nun*) dari Zainab Ats-Tsaqafiyah.

Hadits ini dapat dilihat kembali dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1093.

٦٣٥. إِذَا شَهَرَ الْمُسْلِمُ عَلَى أَخِيْهِ سِلاَحًا، فَلاَ تَزَالُ مَلاَئِكَةُ اللهِ تَلْعَنُهُ حَتَّى يَشِيْمَهُ عَنْهُ.

635. *Apabila seorang muslim menghunuskan pedang kepada saudaranya yang muslim, maka para malaikat senantiasa akan mengutuknya hingga ia memasukkan ke dalam sarungnya.*

(Hasan) (Imam Al Bazzar) dari Abu Bakrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Faidh Al Qadir*.

٦٣٦-٢٨٥. إِذَا صَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ، وَأَهْلُ النَّارِ إِلَى النَّارِ، جِيءَ بِالْمَوْتِ حَتَّى يُجْعَلَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، ثُمَّ يُذْبَحَ، ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُوْدٌ لاَ مَوْتَ، يَا أَهْلَ النَّارِ خُلُوْدٌ لاَ مَوْتَ، فَيَزْدَادُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرَحًا إِلَى فَرَحِهِمْ، وَيَزْدَادُ أَهْلُ النَّارِ حُزْنًا إِلَى حُزْنِهِمْ.

636-285. *Apabila para penghuni surga berjalan menuju ke surga dan para penghuni neraka berjalan menuju neraka, maka —tidak lama kemudian— kematian pun diusung dan diletakkan di antara surga dan neraka. Setelah itu, ia pun disembelih. Kemudian seseorang akan berseru, "Hai para penghuni surga, kalian akan hidup kekal selama-lamanya dan tidak akan pernah mati. Kalian hai para penghuni neraka, kalian pun akan hidup kekal selama-lamanya dan tidak akan pernah mati." Mendengar seruan tersebut, para penghuni surga semakin*

bertambah gembira, sedangkan para penghuni neraka akan semakin bertambah sedih.

(Shahih) (*ha`-min, qaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, no. 2669.

٦٣٧-٢٨٦. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى سُتْرَةٍ فَلْيَدْنُ مِنْهَا، لاَ يَمُرُّ الشَّيْطَانُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا.

637-286. *Apabila salah seorang di antara kalian melakukan shalat dengan meletakkan tirai (penghalang) di hadapannya, maka mendekatlah kepadanya. Karena, dengan demikian, syetan tidak akan dapat lewat antara dirinya dengan tirai tersebut.*

(Shahih) (*tha`-ba`* dan Adh-Dhiya) dari Jubair bin Math'am.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 292; kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1386: *ha`-mim, dal, nun, kaf, ha`-qaf* - Sahl bin Abu Hatsmah.

٦٣٨-٢٨٧. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلْيَدْفَعْهُ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

638-287. *Apabila salah seorang di antara kalian melakukan shalat dengan meletakkan sesuatu di hadapannya untuk menghalangi lalu-lalangnya orang banyak, namun tidak lama kemudian ada seseorang yang ingin lewat di hadapannya, maka doronglah ia pada bagian lehernya. Apabila ia membangkang, maka seranglah ia! Karena, sesungguhnya ia itu adalah syetan.*

(Shahih) (*ha`-min, qaf, dal, nun*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 697; dan kitab ***Mukhtashar*** *Shahih* ***Muslim***, no. 338.

٦٣٩. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ، فَلاَ يُصَلِّ بَعْدَهَا شَيْئًا حَتَّى يَتَكَلَّمَ أَوْ يَخْرُجَ.

639. *Apabila salah seorang di antara kalian melakukan shalat Jum'at, maka janganlah ia melakukan shalat sunah apapun setelahnya, hingga ia berbicara atau keluar dari masjid.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ishmah bin Malik.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1329.

٦٤٠. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيُصَلِّ بَعْدَهَا أَرْبَعًا.

640. *Apabila salah seorang di antara kalian melakukan shalat Jum'at, maka lakukanlah empat rakaat shalat sunah.*

(Shahih) (*ha`-min, mim, nun*).

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Ajwibah An-Nafi'ah*, no. 36; dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 625.

٦٤١-٢٨٨. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سُتْرَةٍ، وَلْيَدْنُ مِنْهَا، وَلاَ يَدَعْ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِنْ جَاءَ أَحَدٌ يَمُرُّ فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

641-299. *Apabila salah seorang di antara kalian shalat, maka shalatlah dengan menggunakan suatu tirai penghalang dan mendekatlah kepadanya. Selain itu, janganlah ia membiarkan seseorang berlalu lalang di hadapannya. Apabila ada seseorang yang berlalu di hadapannya, maka seranglah ia, karena sesungguhnya ia itu adalah syetan.*

(Shahih) (*ha`-min, qaf, dal, ha`, ha`-ba`, ha`-qaf*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 694 dan 695.

٦٤٢. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ رَكْعَتَي الْفَجْرِ فَلْيَضْطَجِعْ عَلَى جَنْبِهِ الأَيْمَنِ

642. *Apabila salah seorang di antara kalian melakukan dua rakaat shalat Fajar, maka sebaiknya ia berbaring pada sisi kanan tubuhnya.*

(Shahih) (*dal, ta`, ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 1206; *Shahih* Abu Daud, no. 146; Ibnu Khuzaimah.

٦٤٣-٢٨٩. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَخَلَعَ نَعْلَيْهِ فَلاَ يُؤْذِ بِهِمَا أَحَدًا، لِيَجْعَلْهُمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ، أَوْ لِيُصَلِّ فِيْهِمَا.

643-289. *Apabila salah seorang di antara kalian melakukan shalat, lalu ia melepaskan kedua alas kakinya, maka janganlah ia menyakiti orang lain dengan kedua alas kakinya tersebut. Sebaiknya ia meletakkannya di dekat kakinya ataupun melakukan shalat sambil mengenakannya.*

(Shahih) (*dal, ha`-ba`, kaf, ha`-qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat diteliti lagi dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 662; dan kitab *Shifah Ash-Shalah*, no. 60.

٦٤٤-٢٩٠. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلاَ يَبْصُقْ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَلاَ عَنْ يَمِيْنِهِ، وَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ، أَوْ تَحْتَ قَدَمَيْهِ.

644-290. *Apabila salah seorang di antara kalian sedang melakukan shalat, maka janganlah ia meludah di hadapannya ataupun di sebelah kanannya. Sebaiknya ia meludah di sebelah kiri ataupun di bawah telapak kakinya.*

(Shahih) (*ha`-min, ha`-ba`*) dari Jabir, (*nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat diteliti kembali dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 497 dari Thariq.

٦٤٥-٢٩١. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلاَ يَضَعْ نَعْلَيْهِ عَنْ يَمِيْنِهِ، وَلاَ عَنْ يَسَارِهِ،

فَتَكُونَ عَنْ يَمِينِ غَيْرِهِ، إِلاَّ أَنْ لاَ يَكُوْنَ عَنْ يَسَارِهِ أَحَدٌ، وَلْيَضَعْهُمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ.

645-291. *Apabila salah seorang di antara kalian sedang mengerjakan shalat, maka janganlah ia meletakkan kedua alas kakinya di sisi kanannya ataupun di sisi kirinya hingga alas kakinya itu berada di sisi kanan orang lain, kecuali tidak ada seorang pun di sisi kirinya. Letakkanlah keduanya di antara kakinya.*

(Shahih) (*dal*, *kaf*, *ha`-qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 662; dan kitab *Shifah Ash-Shalah*, no. 61.

٦٤٦-٢٩٢. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلَمْ يَدْرِ كَيْفَ صَلَّى، فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

646-292. *Apabila salah seorang di antara kalian sedang mengerjakan shalat, lalu ia tidak ingat tentang (jumlah rakaat) shalatnya, maka lakukanlah sujud Sahwi dua kali ketika ia berada dalam posisi duduk.*

(Hasan) (*ta`*, *ha`*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1362: *ha-mim*; *dal*.

٦٤٧-٢٩٣. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَأْتَزِرْ، وَلْيَرْتَدِ.

647-293. *Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan shalat, sedangkan ia mengenakan kain, maka kenakanlah!*

(Shahih) (*ha`-ba`*, *ha`-qaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 645; dan kitab *Syarah Al Aqidah Ath-Thahawiyah*.

٦٤٨. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيْدِ اللهِ تَعَالَى، وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ ، ثُمَّ لِيُصَلِّ

عَلَى النَّبِيِّ، ثُمَّ لِيَدْعُ بَعْدُ بِمَا شَاءَ.

648. *Apabila salah seorang di antara kalian melakukan shalat, maka mulailah dengan membaca tahmid (pujian) kepada Allah dan shalawat kepada Nabi. Setelah itu, berdoalah sesuka hatinya.*

(Shahih) (*dal*, *ta`*, *ha`-ba`*, *kaf*, *ha`-qaf*) dari Fudhalah bin Abid.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shifatush-Shalah*, no. 72; kitab *Shahih* Abu Daud, no. 1331: *ha-mim*, *nun*.

٦٤٩-٢٩٤. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَتِمَّ رُكُوْعَهُ وَلاَ يَنْقُرْ فِي سُجُوْدِهِ فَإِنَّمَا مَثَلُ ذَلِكَ كَمَثَلِ الْجَائِعِ، يَأْكُلُ التَمْرَةَ وَالتَّمْرَتَيْنِ، فَمَاذَا يُغْنِيَانِ عَنْهُ؟

649-294. *Apabila salah seorang di antara kalian melaksanakan shalat, maka sempurnakanlah rukuknya. Janganlah kamu menderum dalam sujud, sesungguhnya hal itu seperti (keadaan) orang yang lapar; memakan satu atau dua kurma, maka apa yang dibutuhkan darinya?*

(Hasan) (Imam Tamam dan Ibnu Asakir) dari Abu Abdullah Al Asy'ari.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shifatush-Shalah*, no. 126: kitab *Musnad Abu Ya'la*; *tha`-ba`*, *ha`-qaf*.

٦٥٠-٢٩٥. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سُتْرَةٍ، وَلْيَدْنُ مِنْ سُتْرَتِهِ، لاَ يَقْطَعُ الشَّيْطَانُ عَلَيْهِ صَلاَتَهُ.

650-295. *Apabila salah seorang di antara kalian melakukan shalat, maka kerjakanlah dengan mengenakan tirai penghalang, maka sebaiknya ia mendekat kepada tirai tersebut. Karena, dengan demikian, syetan tidak akan dapat memotong shalatnya.*

(Shahih) (*ha`-min*, *dal*, *nun*, *ha`-ba`*, *kaf*) dari Sahl bin Abu Hatsmah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 782; kitab *Shahih* Abu Daud, no. 692; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1373: *ha`-qaf.*

٦٥١-٢٩٦. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سُتْرَةٍ، وَلْيَدْنُ مِنْهَا، وَلاَ يَدَعْ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِنْ جَاءَ أَحَدٌ يَمُرُّ فَلْيُقَاتِلْهُ فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ.

651-296. *Apabila salah seorang di antara kalian melakukan shalat, maka lakukanlah dengan mengenakan tirai penghalang dan dekatlah kepada tirai tersebut. Selain itu, janganlah ia membiarkan seseorang berlalu-lalang di hadapannya. Apabila ada seseorang yang berlalu-lalang di hadapannya, maka bunuhlah ia, karena ia adalah sesosok syetan.*

(Shahih) (*dal, ha`, ha`-ba`, ha`-qaf*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 695 (kitab *Shifa Ash-Shalah*, no. 63) [18]

٦٥٢-٢٩٧. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَلْبَسْ ثَوْبَيْهِ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى أَحَقُّ مَنْ تُزُيِّنَ لَهُ.

652-297. *Apabila salah seorang di antara kalian melakukan shalat, maka kenakanlah kedua pakaiannya. Karena Allah lebih berhak untuk diberi perhiasan (ketika seseorang menghadap kepada-Nya dalam shalat).*

(Shahih) (*tha`-sin*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1369, *Syarah Al Aqidah Ath-Thahawiyah*, *ha`-qaf.*

٦٥٣. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَلْبَسْ نَعْلَيْهِ، أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ وَلاَ يُؤْذِ

[18] Dikutip dari Imam Ahmad dalam beberapa pertanyaannya kepada Ibnu Hani (1/66) tentang kewajiban memberi tirai penghalang dalam shalat.

بِهِمَا غَيْرَهُ.

653. *Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan shalat, maka kenakanlah kedua alas kakinya ataupun melepaskan keduanya di depan kakinya, dan janganlah menyakiti orang lain dengan kedua alas kakinya itu.*

(Shahih) (*kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shifatush-Shalah,* no. 61; dan kitab *Shahih* Abu Daud, no. 662.

٦٥٤. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَالْقَوْمُ يُصَلُّوْنَ فَلْيُصَلِّ مَعَهُمْ، تَكُونُ لَهُ نَافِلَةً.

654. *Apabila salah seorang di antara kalian telah melakukan shalat di rumahnya. Setelah itu, ia masuk ke dalam masjid, sementara orang-orang sedang melaksanakan shalat, maka sebaiknya ia ikut shalat dan shalatnya itu akan menjadi shalat sunah baginya.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abdullah bin Sirjis.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil,* no. 534.

٦٥٥-٢٩٨. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ فَلْيُخَالِفْ بِطَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ.

655-298. *Apabila salah seorang di antara kalian melakukan shalat dengan mengenakan satu baju (kain), maka sebaiknya kedua ujung bajunya melampaui kedua bahunya.*

(Shahih) (*ha`-min, dal, ha`-ba`*) dari Abu Hurairah, (Imam Ahmad bin Hanbal) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 638: *kha`.*

٦٥٦-٢٩٩. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ فَلْيَشُدَّهُ عَلَى حَقْوَيْهِ، وَلاَ تَشْتَمِلُوا كَاشْتِمَالِ الْيَهُودِ.

656-299. *Apabila salah seorang di antara kalian melakukan shalat dengan mengenakan satu baju (kain), maka sebaiknya ia menarik hingga pinggangnya. Selain itu, janganlah kalian membungkus badan kalian sebagaimana yang dilakukan orang-orang Yahudi.*

(Shahih) (*kaf, tha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 645: *dal*.

٦٥٧-٣٠٠. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِي رَحْلِهِ، ثُمَّ أَدْرَكَ الإِمَامَ وَلَمْ يُصَلِّ، فَلْيُصَلِّ مَعَهُ، فَإِنَّهَا لَهُ نَافِلَةٌ.

657-300. *Apabila salah seorang di antara kalian telah melakukan shalat dalam perjalanannya, lalu ia bertemu dengan seorang imam shalat yang belum melakukan shalat, maka sebaiknya ia ikut shalat bersamanya (dengan menjadi makmum). Sesungguhnya shalatnya itu akan menjadi sunah baginya.*

(Shahih) (*dal, kaf, ha`-qaf*) dari Yazid bin Aswad.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 590; dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 534.

٦٥٨-٣٠١. إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالسَّقِيمَ وَالْكَبِيرَ، وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ.

658-301. *Apabila salah seorang di antara kalian menjadi imam shalat bagi orang banyak, maka ringankanlah shalatnya, karena di antara mereka ada orang yang lemah, orang yang sakit, dan orang tua. Sedangkan apabila salah seorang di antara kalian melakukan shalat sendiri, maka panjangkanlah shalatnya itu sesuka hatinya.*

(Shahih) (Malik, *ha`-min, qaf, dal, nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 759 dan 760, kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 512, kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, no. 233.

٦٥٩-٣٠٢. إِذَا صَلَّى الأَمِيْرُ جَالِسًا، فَصَلُّوا جُلُوسًا.

659-302. *Apabila seorang imam shalat mengimami para jamaah sambil duduk, maka para jamaah pun harus duduk pula.*

(Shahih) (*Syin*) dari Muawiyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1363.

٦٦٠-٣٠٣. إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا، وَصَامَتْ شَهْرَهَا، وَحَصَّنَتْ فَرْجَهَا، وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا، قِيْلَ لَهَا: ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ.

660-303. *Apabila ada seorang istri yang selalu melakukan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, memelihara kemaluan, dan mematuhi suaminya, maka seseorang akan berkata kepadanya, "Masuklah ke dalam surga melalui pintu mana saja yang kamu inginkan!"*

(Shahih) (*h̲a`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Adab Az-Zifaaf*, no. 180-182.

٦٦١. إِذَا صَلَّتْ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا، وَصَامَتْ شَهْرَهَا، وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا، وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا، دَخَلَتِ الْجَنَّةَ.

661. *Apabila seorang istri selalu mengerjakan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, memelihara kemaluannya, dan mematuhi suaminya, niscaya ia akan masuk ke dalam surga.*

(Shahih) (Al Bazzar) dari Anas, (*ha`-min*) dari Abdurrahman Az-Zuhri, (*tha`-ba`*) dari Abdurrahman Ibnu Hasanah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij At-Targhib* (3/73) dan kitab *Adab Az-Zifaaf*, no. 180-182.

٦٦٢. إِذَا صَلَّوْا عَلَى جَنَازَةٍ فَأَثْنَوْا خَيْرًا، يَقُولُ الرَّبُّ: أَجَزْتُ شَهَادَتَهُمْ فِيْمَا يَعْلَمُوْنَ، وَأَغْفِرُ لَهُ مَا لاَ يَعْلَمُونَ.

662. *Apabila mereka, suatu masyarakat, menshalatkan seorang jenazah dan memujinya dengan pujian yang baik, maka Allah akan berkata, "Aku telah mensahkan kesaksian mereka pada apa yang mereka ketahui dan Aku mengampuninya pada apa yang mereka tidak ketahui."*

(Shahih) (*ta`-kha`*) dari Rubayyi' binti Muawwidz.

Hadits ini dapat pula dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1364.

٦٦٣-[٣٠٤]. إِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ فَأَمْسِكْ عَنِ الصَّلاَةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَي الشَّيْطَانِ، فَإِذَا طَلَعَتْ فَصَلِّ، فَإِنَّ الصَّلاَةَ مَحْضُورَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ حَتَّى تَعْتَدِلَ عَلَى رَأْسِكَ مِثْلَ الرُّمْحِ فَأَمْسِكْ، فَإِنَّ تِلْكَ السَّاعَةَ الَّتِي تُسْجَرُ فِيْهَا جَهَنَّمُ وَتُفْتَحُ فِيْهَا أَبْوابُهَا، حَتَّى تَرْتَفِعَ الشَّمْسُ عَلَى حَاجِبِكَ الأَيْمَنِ، فَإِذَا زَالَتْ عَنْ حَاجِبِكَ الأَيْمَنِ فَصَلِّ، فَإِنَّ الصَّلاَةَ مَحْضُورَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ، حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، ثُمَّ دَعِ الصَّلاَةَ حَتَّى تَغِيْبَ الشَّمْسُ.

663-[304]. *Apabila kamu telah melakukan shalat Subuh, maka janganlah shalat hingga terbit matahari, karena sesungguhnya matahari tersebut terbit di antara dua tanduk syetan. Apabila matahari telah terbit, maka lakukanlah shalat, karena shalat itu disaksikan dan diterima hingga matahari itu tepat berada (lurus) pada kepalamu seperti tombak. Lakukan shalat (saat itu), karena pada saat itu api neraka Jahanam sedang menyala dan pintu-pintu neraka terbuka lebar, hingga matahari*

meninggi pada alis matamu sebelah kanan. Apabila matahari masih berada pada alis matamu yang sebelah kanan, maka lakukanlah shalat, karena shalat pada saat itu disaksikan dan diterima hingga kamu melakukan shalat Ashar. Setelah itu, tinggalkanlah shalat hingga matahari tenggelam.

(Shahih) (*ha`-min, ha`, kaf*) dari Shafwan bin Al Mu'athil.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1371: Ibnu Khuzaimah, *Musnad* Abu Ya'la dan *ha`-ba* - Abu Hurairah.

٦٦٤. إِذَا صَلَّيْتَ فَلاَ تَبْزُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْكَ، وَلاَ عَنْ يَمِيْنِكَ، وَلَكِنْ ابْزُقْ تِلْقَاءَ شِمَالِكَ، إِنْ كَانَ فَارِغًا، وَ إِلاَّ فَتَحْتَ قَدَمِكَ الْيُسْرَى وَادْلُكْهُ.

664. *Apabila kamu melakukan shalat, maka janganlah meludah ke arah depanmu ataupun ke sebelah kananmu. Akan tetapi, sebaiknya kamu meludah ke arah samping kirimu, apabila tempat tersebut kosong. Jika tidak, maka bukalah kaki kirimu dan gosokkanlah (ludah tersebut).*

(Shahih) (*ha`-min*, 4, *ha`-ba`*, *kaf*) dari Thariq bin Abdullah Al Muharibi.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1223; kitab *Shahih* Abu Daud, no. 497; kitab *Musnad* Ath-Thayalisi, *ha`-qaf*.

٦٦٥-٣٠٥. إِذَا صَلَّيْتَ فَلاَ تَبْسُطْ ذِرَاعَيْكَ بَسْطَ السَّبُعِ، وَادَّعِمْ عَلَى رَاحَتَيْكَ، وَجَافِ مِرْفَقَيْكَ عَنْ ضَبْعَيْكَ.

665-305. *Apabila kamu melakukan shalat, maka janganlah kamu melebarkan kedua lengan sebagaimana binatang buas melebarkan lengannya. Selain itu, bertumpulah pada kedua telapak tanganmu dan jauhkanlah kedua siku tanganmu dari ketiakmu.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Majma'uz-Zawaa`id* (2/126), kitab *Shifatush-Shalaah*, no. 126, *kaf*, Adh-Dhiya.

٦٦٦-٣٠٦. إِذَا صَلَّيْتُمَا فِي رِحَالِكُمَا ثُمَّ أَتَيْتُمَا الإِمَامَ فَصَلِّيَا مَعَهُ، فَتَكُونَ لَكُمَا نَافِلَةً، وَالَّتِي فِي رِحَالِكُمَا فَرِيْضَةً.

666-306. *Apabila kamu berdua telah melaksanakan shalat dalam perjalanan, lalu kamu berdua mendatangi seorang imam shalat, maka shalatlah bersamanya, karena shalat berjamaah yang kamu lakukan bersamanya itu menjadi shalat sunah (hukumnya), sedangkan shalat yang dilakukan di perjalanan itu menjadi shalat wajib.*

(Shahih) (*fa`-ra`*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 590.

٦٦٧-٣٠٧. إِذَا صَلَّيْتُمَا فِي رِحَالِكُمَا، ثُمَّ أَتَيْتُمَا مَسْجِدَ جَمَاعَةٍ، فَصَلِّيَا مَعَهُمْ، فَإِنَّهَا لَكُمَا نَافِلَةٌ.

667-307. *Apabila kalian berdua telah melaksanakan shalat dalam perjalan-an, lalu kamu berdua datang ke masjid dimana orang-orang sedang melaksanakan shalat secara berjamaah, maka shalatlah kamu* berdua bersama mereka, karena sesungguhnya shalat yang kamu *lakukan itu menjadi shalat sunah bagi kamu berdua.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`, nun, ha`-qaf*) dari Yazid bin Aswad.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no.590: *dal*, Imam Ad-Darimi, *ha`-ba`*, *Syarah Al Aqidah Ath-Thahawiyah*, *qaf-tha`*, *kaf*.

٦٦٨-٣٠٨. إِذَا صَلَّيْتُمُ الْجُمُعَةَ فَصَلُّوا بَعْدَهَا أَرْبَعًا.

668-308. *Apabila kalian melakukan shalat Jum'at, maka kerjakanlah shalat sunah empat rakaat sesudahnya.*

(Shahih) (*dal*, *ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 1036; dan kitab *Irwa` Al Ghalil,* no. 625: *mim.*

٦٦٩. إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ، فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ.

669. *Apabila kalian menshalatkan seorang jenazah, maka berdoalah untuknya dengan penuh keikhlasan.*

(Hasan) (*dal, ha`, ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil,* no. 732; kitab *Misykat* Al *Mashabih*, no. 1674; kitab *Al Janaa`iz,* no. 123: *ha`-qaf.*

٦٧٠-٣٠٩. إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَيَّ فَقُولُوْا : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

670-309. *Apabila kalian bershalawat kepadaku, maka ucapkanlah, "Ya Allah ya tuhanku, berilah shalawat kepada Nabi Muhammad yang ummi (tidak dapat membaca ataupun menulis). Anugerahkan shalawat kepada keluarganya, sebagaimana yang telah Engkau anugerahkan shalawat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Berikanlah keberkahan kepada Nabi Muhammad yang ummi dan juga kepada keluarganya, sebagaimana Engkau berikan keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau adalah Dzat Yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia."*

(Hasan) (*ha`-min, ha`-ba`, qaf-tha`, ha`-qaf*) dari Abu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Fadhlush-Shalah*, no. 56: *dal.*

٦٧١. إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأْتَزِرُوا، وَارْتَدُوا، وَلاَ تَشَبَّهُوْا بِالْيَهُوْدِ.

671. *Apabila kalian melakukan shalat, maka kenakanlah kain dan baju luar. Selain itu, janganlah kalian meniru orang-orang Yahudi.*

(Shahih) (*'ain-dal*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 645, *ha`-mim, dal, Syarah Al Aqidah Ath-Thahawiyah, ha`-qaf.*

٦٧٢ - ٣١٠. إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأَقِيْمُوا صُفُوفَكُمْ، ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا، وَإِذَا قَالَ {غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَ لاَ الضَّالِّيْنَ} فَقُولُوا: آمِينَ، يُحِبُّكُمُ اللهُ، وَ إِذَا كَبَّرَ وَرَكَعَ فَكَبِّرُوْا وَارْكَعُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ، وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، فَتِلْكَ بِتِلْكَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُوْلُوْا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، يَسْمَعُ اللهُ لَكُمْ وَإِذَا كَبَّرَ وَسَجَدَ، فَكَبِّرَوْا وَاسْجُدُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ، وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، فَتِلْكَ بِتِلْكَ، وَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ، التَّحِيَّاتُ، الطَّيِّبَاتُ، الصَلَواتُ لِلّٰهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

672-310. *Apabila kalian melakukan shalat, maka luruskanlah barisan kalian. Kemudian hendaklah salah seorang di antara kalian menjadi imam. Apabila ia mengucapkan takbir, maka bertakbirlah kalian semua. Apabila ia membaca salah satu ayat Al Qur`an (Al Faatihah), maka dengarkanlah. Apabila ia membaca "Ghairul maghduubi 'alaihim waladh-dhaalin (Bukan orang-orang yang Engkau murkai dan bukan pula orang-orang yang sesat)", maka jawablah "Amiiin (Ya Allah kabulkanlah)", niscaya Allah akan mencintai kalian. Apabila ia bertakbir dan melakukan ruku', maka bertakbir dan ruku'lah. Sesungguhnya imam itu melakukan ruku' sebelum kalian dan bangun dari ruku' juga sebelum kalian dan seterusnya. Apabila imam berkata "Sami'allahu liman hamidah (Allah telah mendengar hamba yang memuji-nya)", maka jawablah "Allahumma rabbana lakal hamdu (Ya Allah ya Tuhan kami,*

segala puji bagi-Mu)", niscaya Allah akan mendengar ucapan kalian. Lalu apabila imam bertakbir dan melakukan sujud, maka bertakbir dan bersujudlah kalian, karena imam itu bersujud dan bangun dari sujud sebelum kalian dan seterusnya. Kemudian, apabila dalam duduk terakhir, maka ucapan yang dibaca adalah "Segala kehormatan, kebaikan, dan keberkahan bagi Allah. Salam, rahmat, dan keberkahan Allah selalu aku panjatkan kepadamu, hai Nabi Allah. Keselamatan semoga senantiasa menyertai kami, hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwasanya tiada Tuhan yang patut disembah selain Allah. Aku juga bersaksi bahwasanya Nabi Muhammad itu adalah hamba dan utusan Allah".

(Shahih) (*ha`-min, mim, dal, nun, ha`*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 893; dan kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 332.

٦٧٣. إِذَا صُمْتَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلاَثًا فَصُمْ ثَلاَثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ.

673. *Apabila kamu menjalankan puasa sunah pada setiap bulan, maka berpuasalah pada tiap tanggal tiga belas, empat belas, dan lima belas (Ayyaamul Biidh).*

(Shahih) (*ha`-min, ta`, nun, ha`-ba`*) dari Abu Dzarr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 1028, dan (Ibnu Majah menambahkan) kitab *Riyadhush-Shalihin*, no. 1270: Ibnu Khuzaimah dan *ha`-qaf.*

٦٧٤. إِذَا ضَرَبَ أَحَدُكُمْ خَادِمَهُ فَلْيَتَّقِ الْوَجْهَ.

674. *Apabila salah seorang di antara kalian memukul budaknya, maka hindarilah mukanya!*

(Hasan) (*dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 860; dan kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 3631.

٦٧٥. إِذَا ضَنَّ النَّاسُ بِالدِّيْنَارِ وَالدِّرْهَمِ، وَتَبَايَعُوا بِالْعِيْنَةِ، وَتَبِعُوْا أَذْنَابَ الْبَقَرِ، وَتَرَكُوا الْجِهَادَ فِي سَبِيْلِ اللهِ، أَدْخَلَ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِمْ ذُلاًّ، لاَ يَرْفَعُهُ عَنْهُمْ، حَتَّى يُرَاجِعُوْا دِيْنَهُمْ.

675. *Apabila masyarakat Islam mulai enggan mengeluarkan sedekah dengan dinar dan dirham, dimana mereka melakukan transaksi dengan 'ainah, menjual ekor-ekor sapi dan meninggalkan jihad di jalan Allah, niscaya Allah akan menimpakan kehinaan kepada mereka. Kemudian Allah tidak akan menghilangkan kehinaan tersebut dari mereka, hingga mereka kembali kepada agama mereka.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`, ha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 11.

٦٧٦-٣١١. إِذَا طَبَخَ أَحَدُكُمْ قِدْرًا فَلْيُكْثِرْ مَرَقَهَا، ثُمَّ لِيُنَاوِلْ جَارَهُ مِنْهَا.

676-311. *Apabila salah seorang di antara kalian memasak sayur di dalam panci, maka perbanyaklah kuahnya. Setelah itu, berikanlah kuah tersebut kepada tetangganya.*

(Shahih) (*tha`-shad*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat kembali dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1368.

٦٧٧. إِذَا طَبَخْتُمْ اللَّحْمَ، فَأَكْثِرُوْا الْمَرَقَ، فَإِنَّهُ أَوْسَعُ وَأَبْلَغُ لِلْجِيْرَانِ.

677. *Apabila kalian memasak daging, maka perbanyaklah kuahnya, karena itu akan lebih mencukupi bagi para tetangga yang lain.*

(Shahih) (*syin*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1368: *ha`-mim*, *Fawaa`id Tamam*, dan Imam Al Bazzar.

٦٧٨. إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ فَلاَ صَلاَةَ إِلاَّ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ.

678. *Apabila fajar telah terbit, maka tidak ada shalat kecuali shalat Subuh dua rakaat.*

(Shahih) (*tha`-sin*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil,* no. 478.

٦٧٩. إِذَا ظَهَرَ الزِّنَا وَالرِّبَا فِي قَرْيَةٍ، فَقَدْ أَحَلُّوْا بِأَنْفُسِهِمْ عَذَابَ اللهِ.

679. *Apabila perzinaan dan riba telah merebak di suatu masyarakat, maka mereka telah membiarkan siksaan Allah melanda diri mereka.*

(Shahih) (*tha`-ba`, kaf*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ghayah Al Maram*, no. 344; dan kitab *Takhrij Fiqh Ash-Shirah*, no. 370.

٦٨٠-٣١٢. إِذَا ظَهَرَ السُّوْءُ فِي الأَرْضِ أَنْزَلَ اللهُ بَأْسَهُ بِأَهْلِ الأَرْضِ، وَإِنْ كَانَ فِيْهِمْ قَوْمٌ صَالِحُوْنَ، يُصِيْبُهُمْ مَا أَصَابَ النَّاسَ، ثُمَّ يَرْجِعُوْنَ إِلَى رَحْمَةِ اللهِ وَ مَغْفِرَتِهِ.

680-312. *Apabila suatu kejahatan telah muncul di atas bumi, maka Allah akan menurunkan adzab (siksaan)-Nya kepada penduduk bumi, meskipun di antara mereka ada orang-orang yang shalih. Siksaan tersebut akan tetap menimpa mereka sebagaimana halnya juga menimpa kaum yang lain. Kemudian mereka akan kembali kepada rahmat dan ampunan Allah.*

(Shahih) (*tha`-ba`, ha`-lam*) dari Ummu Salamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Shahih*, no. 1372, *ha`-mim*, dan *kaf* dari seorang budak perempuan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam, ha`-mim* - Aisyah.

٦٨١. إِذَا عَادَ أَحَدُكُمْ مَرِيْضًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ يَنْكَأُ لَكَ عَدُوًّا، أَوْ يَمْشِي لَكَ إِلَى صَلاَةٍ.

681. *Apabila salah seorang di antara kalian menjenguk orang sakit, maka ucapkanlah, "Ya Allah ya Tuhanku, sembuhkan hamba-Mu yang menyerang seorang musuh karena mencari ridha-Mu atau berjalan menuju tempat shalat karena perintah-Mu."*

(Hasan) (*kaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1365.

٦٨٢-٣١٣. إِذَا عَادَ الرَّجُلُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ مَشَى فِي خِرَافَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَجْلِسَ، فَإِذَا جَلَسَ غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ، فَإِنْ كَانَ غُدْوَةً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ كَانَ عَشِيًّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ.

682-313. *Apabila seorang laki-laki menjenguk saudara muslimnya yang sakit, berarti ia sedang pergi memetik buah surga hingga ia duduk. Apabila ia duduk, maka rahmat Allah akan menyelimutinya. Apabila ia pergi menjenguk saudaranya yang sakit itu di pagi hari, maka tujuh puluh ribu malaikat akan memberi shalawat kepadanya hingga sore hari. Apabila ia pergi menjenguk saudaranya yang sakit itu di sore hari, maka tujuh puluh ribu malaikat akan memberi shalawat kepadanya hingga pagi hari.*

(Shahih) (*ha`-mim, 'ain, ha`-qaf*) dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1367: *dal, kaf*.

٦٨٣. إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ اللهَ فَشَمِّتُوْهُ، وَإِذَا لَمْ يَحْمَدِ اللهَ فَلاَ تُشَمِّتُوْهُ.

683. *Apabila salah seorang di antara kalian bersin, lalu ia mengucapkan "Alhamdulillah (Segala puji bagi Allah)", maka ucapkanlah kepadanya "Yarhamkumullah wa Yushlihu baalakum (Semoga Allah mengasihimu dan menenangkan hatimu)". Apabila ia tidak mengucapkan "Alhamdulilah", maka janganlah menjawabnya dengan "Yarhamu-kumullah wa YushLihu baalakum".*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`-kha, mim*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Riyadhush-Shalihin*, no. 885.

٦٨٤. إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيُشَمِّتْهُ جَلِيْسُهُ، فَإِنْ زَادَ عَلَى ثَلاَثٍ فَهُوَ مَزْكُومٌ، وَلاَ يُشَمَّتُ بَعْدَ ثَلاَثٍ.

684. *Apabila salah seorang di antara kalian bersin, maka teman (orang) yang berada di dekatnya mengucapkan "Yarhamukumullah (Semoga Allah mengasihimu)". Apabila bersin lebih dari tiga kali, maka berarti ia terserang flu. Tidak diwajibkan orang yang berada di dekatnya untuk mengucapkan "Yarhamukumullah" kepadanya setelah ia bersin sebanyak tiga kali.*

(Shahih) (*dal*)[19] dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1330.

٦٨٥. إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ كَفَّيْهِ عَلَى وَجْهِهِ، وَلْيُخْفِضْ صَوْتَهُ.

685. *Apabila salah seorang di antara kalian bersin, maka sebaiknya ia meletakkan kedua telapak tangannya pada wajahnya dan merendahkan suaranya.*

(Hasan) (*kaf, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 4738.

---

[19] Abu Daud tidak meriwayatkannya dengan lafazh seperti ini, tetapi dengan lafazh lain yang lebih ringkas, sebagaimana telah saya terangkan dalam kitab yang telah disebutkan sebelumnya.

٦٨٦. إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَلْيَقُلْ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، وَلْيَقُلْ هُوَ: يَغْفِرُ اللهُ لَنَا وَلَكُمْ.

686. *Apabila salah seorang di antara kalian bersin, maka ucapkanlah "Alhamdulillahi rabbil 'alamiin (Segala puji bagi Allah, Penguasa sekalian alam)". Lalu orang yang berada di dekatnya menjawab, "**Yarhamukallahu** (Semoga Allah melimpahkan kasih-sayang-Nya kepadamu)". Kemudian orang yang tersebut kembali mengucapkan, "Yaghfirullahu lanaa wa lakum (Semoga Allah memberi ampunan kepada kami dan juga kepadamu)".*

(Shahih) (*tha`-ba`, kaf, ha`-ba`*) dari Ibnu Mas'ud, (*ha`-mim*, 3, *kaf, ha`-ba`*) dari Salim bin Ubaid Al Asyja'i.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 4741.

٦٨٧-٣١٤. إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اَلْحَمْدُ للهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، وَلْيَقُلْ لَهُ مَنْ حَوْلَهُ، يَرْحَمُكَ اللهُ، وَلْيَقُلْ هُوَ لِمَنْ حَوْلَهُ، يَهْدِيْكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

687-314. *Apabila salah seorang di antara kalian bersin, maka ucapkanlah "Alhamdulillah 'alaa kulli haal (Segala puji bagi Allah atas segala nikmat)". Orang yang berada di sekitarnya harus menjawab, "**Yarhamukallah**" (Semoga Allah memberi rahmat kepadamu). Kemudian orang tersebut menjawab kepada orang yang berada di sekitarnya, "Yahdiikumullahu wa Yushlihu baalakum (Semoga Allah memberi petunjuk kepadamu dan memperbaiki keadaanmu)".*

(Shahih) (*ha`mim, ta`, nun, kaf*) dari Abu Ayyub, (*ha, kaf, ha`-ba`*) dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 780.

٦٨٨-٣١٥. إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، فَإِذَا قَالَ، فَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْحَمُكَ اللّٰهُ، فَإِذَا قَالَ لَهُ : يَرْحَمُكَ اللّٰهُ، فَلْيَقُلْ: يَهْدِيْكُمُ اللّٰهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

688-315. *Apabila salah seorang di antara kalian bersin, maka ucapkanlah, "Alhamdulilahi (Segala puji bagi Allah)". Apabila orang yang bersin itu berkata seperti itu, maka saudara ataupun temannya harus mengucapkan "Yarhamukallahu (Semoga Allah memberi rahmat kepadamu)". Apabila saudara atau temannya mengucapkan "Yarhamukallahu", maka jawablah "Yahdiikumullahu wa Yuslihu baalakum (Semoga Allah memberi petunjuk kepadamu dan memperbaiki keadaanmu)".*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1331 dan disebutkan pula beberapa kitab sebagai referensinya.

٦٨٩. إِذَا عُمِلَتِ الْخَطِيْئَةُ فِي الْأَرْضِ، كَانَ مَنْ شَهِدَهَا فَكَرِهَهَا كَمَنْ غَابَ عَنْهَا، وَمَنْ غَابَ عَنْهَا فَرَضِيَهَا كَانَ كَمَنْ شَهِدَهَا.

689. *Apabila suatu kejahatan dilakukan di atas muka bumi, lalu ada orang yang menyaksikan kejahatan tersebut dan ia membencinya, maka orang tersebut —pada hakikatnya— sama dengan orang yang tidak melihatnya. Sebaliknya, orang yang tidak melihat kejahatan dilakukan si atas muka bumi, tetapi ia senang dengan adanya kejahatan itu, maka orang tersebut —pada hakikatnya— sama dengan orang yang menyaksikannya.*

(Hasan) (*dal*) dari Al 'Urs bin 'Amirah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 5141.

٦٩٠. إِذَا عَمِلْتَ سَيِّئَةً فَأَتْبِعْهَا حَسَنَةً تَمْحُهَا.

690. *Apabila kamu melakukan suatu kejahatan, maka sertakanlah suatu kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapuskannya.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Abu Dzarr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1373.

٦٩١-٣١٦. إِذَا عَمِلْتَ مَرَقَةً، فَأَكْثِرْ مَاءَهَا، وَاغْرُفْ لِجِيْرَانِكَ مِنْهَا.

691-316. *Apabila kamu membuat sayur daging, maka perbanyaklah kuahnya dan bagikanlah kepada para tetangga di sekitarmu!*

(Shahih) (*ha`*) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1368 [Imam Ahmad menambahkan (3/377), Imam Muslim, *kha`-dal*, Imam Tirmidzi, Ibnu Majah dan lain sebagainya].

٦٩٢. إِذَا غَرَبَتْ الشَّمْسُ فَكَفُّوْا صِبْيَانَكُمْ، فَإِنَّهَا سَاعَةٌ يَنْتَشِرُ فِيْهَا الشَّيَاطِيْنُ.

692. *Apabila matahari telah terbenam, maka laranglah anak-anak kalian keluar rumah, karena pada saat itu syetan-syetan banyak yang berkeliaran.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1366.

٦٩٣. إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ.

693. *Apabila salah seorang di antara kalian marah, maka diamlah.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1375: *kha`-dal*, *ain-dal*, Al Qudha'i, Ibnu Syahin -Abu Hurairah.

٦٩٤. إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَ هُوَ قَائِمٌ فَلْيَجْلِسْ، فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ الغَضَبُ وَإِلاَّ فَلْيَضْطَجِعْ .

694. *Apabila salah seorang di antara kalian marah, sedangkan ia dalam keadaan berdiri, maka duduklah, niscaya kemarahannya itu akan pergi darinya. Apabila kemarahannya tidak menghilang, maka berbaringlah.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ha`-ba`*) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 5114.

٦٩٥. إِذَا غَضِبَ الرَّجُلُ فَقَالَ: أَعُوذُ بِاللهِ سَكَنَ غَضَبُهُ.

695. *Apabila seseorang sedang marah, lalu ia mengucapkan "Audzu billahi (Saya berlindung kepada Allah)", maka amarahnya itu akan mereda.*

(Shahih) (*'ain-dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1376; kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 635: *tha`-shad, tha`-sin* – Ibnu Mas'ud.

٦٩٦-٣١٧. إِذَا غَضِبْتَ فَاجْلِسْ.

696-317. *Apabila kamu marah, maka duduklah!*

(Shahih) (Al Khara`ithi dalam kitab *Masawi Al Akhlaq*) dari Imran bin Hushein.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 1514.

٦٩٧-٣١٨. إِذَا فُتِحَتْ عَلَيْكُمْ فَارِسُ وَالرُّوْمُ أَيُّ قَوْمٍ أَنْتُمْ؟ قِيْلَ: نَكُونُ كَمَا أَمَرَ اللهُ، قَالَ أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ، تَتَنَافَسُوْنَ، ثُمَّ تَتَحَاسَدُوْنَ، ثُمَّ تَتَدَابَرُوْنَ، ثُمَّ تَتَبَاغَضُونَ، ثُمَّ تَنْطَلِقُوْنَ فِي مَسَاكِنِ الْمُهَاجِرِيْنَ فَتَجْعَلُونَ بَعْضَهُمْ عَلَى رِقَابِ بَعْضٍ.

697-318. *Apabila negeri Persi dan Romawi telah jatuh ke tangan kalian, maka apa yang akan kalian lakukan? Seorang sahabat menjawab, "Kami akan tetap seperti yang telah Allah perintahkan kepada kami." Kemudian Rasulullah menjawab, "Tidak, kalian kelak tidak akan seperti itu! Kalian akan saling berlomba-lomba, lalu kalian akan saling iri dan dengki. Kalian akan saling membelakangi dan saling membenci. Kemudian kalian akan beralih ke tempat tinggal kaum Muhajirin. Kalian akan menjadikan budak sebagian dengan sebagain yang lain."*

(Shahih) (*mim, ha`*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 2081.

٦٩٨. إِذَا فُتِحَتْ مِصْرُ فَاسْتَوْصُوا بِالقِبْطِ خَيْرًا، فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحِمًا.

698. *Apabila negeri Mesir telah ditaklukkan, maka berbuat baiklah kepada kaum Koptik (penduduk asli negeri Mesir), karena mereka itu mempunyai tanggungan dan tali persaudaraan (dengan kalian).*

(Shahih) (*tha`-ba`, kaf*) dari Ka'ab bin Malik.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1374; dan kitab *Syarah Al Aqidah Ath-Thahawiyah*.

٦٩٩-٣١٩. إِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ مِنَ التَّشَهُّدِ الأَخِيْرِ فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ.

699-319. *Apabila salah seorang di antara kalian telah selesai dari tasyahud akhir, maka berlindunglah kepada Allah dengan membaca, "Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa api neraka Jahanam, aku berlindung dari siksa kubur, aku berlindung dari fitnah kehidupan dan kematian, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan fitnah Dajjal."*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Shifatush-Shalah*, no. 164.

٧٠٠-٣٢٠. إِذَا فَرِغَ أَحَدُكُمْ مِنْ صَلاَتِهِ فَلْيَدْعُ بِأَرْبَعٍ، ثُمَّ لِيَدْعُ بَعْدُ بِمَا شَاءَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَفِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ.

700-320. *Apabila salah seorang di antara kalian telah selesai melaksanakan shalat, maka berdoalah dengan empat macam doa, setelah itu berdoalah sekehendak hatinya: "Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka Jahanam, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Dajjal."*

(Shahih) (*ha`-qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shifatush-Shalah*, no. 164, *ha`-mim, nun, tha`-ba`*.

٧٠١-٣٢١. إِذَا فَزِعَ أَحَدُكُمْ فِي النَّوْمِ فَلْيَقُلْ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ، وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ، وَأَنْ يَحْضُرُونَ، فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ.

701-321. *Apabila salah seorang di antara kalian merasa terkejut dalam tidurnya, maka ucapkanlah, "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari segala murka dan siksa-Nya, juga dari kejahatan para hamba-Nya, dan dari bisikan syetan-syetan yang akan datang. Sesungguhnya bisikan-bisikan syetan itu tidak akan dapat membahayakan."*

(Hasan) (*ta`*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Misykat Al Mashabih*, no. 2477, kitab *Al Kalim Ath-Thayyib* no. 48: *dal*.

٧٠٢-٣٢٢. إِذَا فَسَدَ أَهْلُ الشَّامِ فَلاَ خَيْرَ فِيكُمْ، وَلاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي مَنْصُوْرِيْنَ، لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى تَقُوْمَ السَّاعَةُ.

702-322. *Apabila penduduk negeri Syam (Negara Syiria sekarang — penerj.) telah binasa, maka tidak ada lagi kebaikan pada diri kalian. Akan tetap ada sekelompok orang dari umatku yang tertolong, orang yang mengabaikan mereka tidak akan membahayakan hingga datang hari kiamat.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`, ha`-ba`*) dari Qurrah bin Ayas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih, no. 6283, Takhriiju Fadhaa`il Asy-Syaam*, no. 5: Thayalisi.

٧٠٣-٣٢٣. إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ [أَخَاهُ] فَلْيَجْتَنِبْ الوَجْهَ.

703-323. *Apabila salah seorang di antara kalian memerangi saudaranya, maka hindarilah wajah.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 862; kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1819:*ha`-mim, kha`* (bab*'Itqun*), dan *mim* (bab *Birr*) dari Abu Hurairah.

٧٠٤-٣٢٤. إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ: آمِينَ، وَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ فِي السَّمَاءِ: آمِينَ فَوَافَقَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

704-424. *Apabila salah seorang di antara kalian mengucapkan kata "Amiin" dalam shalatnya dan para malaikat Allah yang berada di langit juga mengucapkan "Amiin", lalu salah satu di antara keduanya saling bersamaan, maka dosanya yang telah lalu pasti akan diampuni.*

(Shahih) (Imam Malik dalam kitab Al *Muwaththa`*, *qaf*, *nun*).

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 865 dan 866: Malik, *ha`-mim*, *dal*, dan Abu Awanah.

٧٠٥-٣٢٥. إِذَا قَالَ الإِمَامُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

705-325. *Apabila seorang imam berkata "Sami'allahu liman hamidahu (Allah telah mendengar orang yang telah memuji-Nya)", maka jawablah "Allahumma rabbanaa lakal hamdu (Ya Allah ya Tuhan kami, segala puji bagi-Mu)". Barangsiapa ucapannya itu bersamaan (berbarengan) dengan ucapan para malaikat, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni.*

(Shahih) (Malik, *qaf*, 3) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Sunan* Abu Daud, no. 794: Abu Awanah.

٧٠٦-٣٢٦. إِذَا قَالَ الإِمَامُ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

706-326. *Apabila seorang imam berkata "Sami'allahu liman hamidahu", maka ucapkanlah "Allahumma rabbanaa lakal hamdu".*

(Shahih) (*ha`*, *kaf*) dari Abu Said, (*ha`*, *h̲a`-ba`*) dari Anas, (*h̲a`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 794.

٧٠٧-٣٢٧. اذا قَالَ الْإِمَامُ: غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّيْنَ، فَقُوْلُوْا: أَمِيْن، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِه.

707-327. *Apabila seorang imam membaca "Ghairil maghduubi 'alaihim waladh-dhaalliin (Bukan (jalan) orang-orang yang Engkau murkai dan bukan pula (jalan) orang-orang yang tersesat)", maka ucapkanlah "Amiin". Karena barangsiapa yang ucapan "amiin"-nya bersamaan dengan bacaan "amiin" para malaikat, maka dosanya yang telah lalu pasti akan diampuni.*

(Shahih) (Malik, *kha`*, *dal*, *nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 865: *ha`-mim*, *mim*, dan Abu Awanah.

٧٠٨. إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لأَخِيْهِ: جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا، فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ .

708. *Apabila seseorang berkata kepada saudaranya "Jazaakallahu khairan (Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan)", maka berarti ia menyampaikan pujian kepadanya.*

(Shahih) (Mani', *kha`-tha`*) dari Abu Hurairah, (*kha`-tha`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat pula dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir* (no. 8, 1052 dan 1053): *ta`*, Ibnu Sunni, *tha`-shad* - Ibnu Umar, *tha`-shad* - Abu Hurairah dan Usamah bin Zaid.

٧٠٩. إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لأَخِيْهِ: يَا كَافِرُ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا.

709. *Apabila seseorang berkata kepada saudaranya "Hai orang Kafir!", maka ucapan tersebut akan kembali kepada salah seorang di antara keduanya.*

(Shahih) (*kha`*) dari Abu Hurairah, (*ha`-mim, kha`*) dari Ibnu Umar.

٧١٠-٣٢٨. إِذَا قَــالَ الرَّجُلُ لأَخِيْــهِ: يَــا كَــافِرُ فَهُوَ كَقَتْلِــهِ، وَلَعَنَ الْمُؤْمِنُ كَقَتْلِــهِ.

710-328. *Apabila seseorang berkata kepada saudaranya "Hai orang Kafir!", maka ucapannya itu sama saja dengan membunuhnya. Karena, sebagaimana diketahui, bahwa melaknat orang mukmin sama dengan membunuhnya.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Imron bin Husein.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Musnad* Ahmad bin Hanbal, no. 33 dan 34, *kha`*- bab: Adab, *mim* - bab: Iman dari Tsabit bin Ad-Dhahhak.

٧١١. إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِلْمُنَافِقِ: يَا سَيِّدِي فَقَدْ أَغْضَبَ رَبَّهُ.

711. *Apabila seseorang berkata kepada orang munafik "Ya tuanku!", berarti ia telah membuat marah Tuhannya.*

(Hasan) (*kaf, ha`-ba`*) dari Buraidah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 371 dan 1389.

٧١٢-٣٢٩. إِذَا قَالَ الرَّجُلُ: هَلَكَ النَّاسُ فَهُوَ أَهْلَكَهُمْ.

712-329. *Apabila seseorang berkata "Umat manusia telah binasa", maka sebenarnya ia adalah orang yang paling binasa.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1823.

٧١٣-٣٣٠. إِذَا قَالَ الْعَبْدُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، قَــالَ اللهُ: صَدَقَ عَبْدِي: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا، وَأَنَا أَكْبَرُ، فَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، قَالَ:

صَدَقَ عَبْدِي لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ أَنَا وَحْدِي، فَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، لاَ شَرِيْكَ لَــهُ، قَالَ : صَدَقَ عَبْدِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَلاَ شَرِيْـــكَ لِي، فَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَــهُ الْحَمْدُ، قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا لِي الْمُلْكُ وَلِي الْحَمْدُ، فَإِذَا قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ أَنَا وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِي، مَنْ رُزِقَهُنَّ عِنْدَ مَوْتِـــهِ لَمْ تَمَسَّـــهُ النَّارُ.

713-330. *Apabila hamba Allah berkata "Tiada Tuhan selain Allah dan Allah adalah Maha Besar", maka Allah akan menjawab "Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku yaitu bahwasanya tiada Tuhan selain Aku. Akulah Dzat Yang terbesar". Lalu apabila hamba tersebut berkata 'Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa", maka Allah akan menjawab "Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku bahwasanya tiada Tuhan selain Aku Yang Maha Esa". Apabila hamba tersebut berkata "Tiada Tuhan selain Allah, tiada sekutu baginya", maka Allah akan menjawab "Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku bahwasanya tiada Tuhan selain Aku dan tiada sekutu bagi-Ku". Apabila hamba tersebut berkata "Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan yang memiliki kerajaan dan pujian", maka Allah akan menjawab "Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku bahwasanya tiada Tuhan selain Aku yang memiliki segala kerajaan dan pujian". Apabila hamba tersebut berkata "Tiada Tuhan selain Allah, tiada daya dan upaya melainkan karena Allah semata", maka Allah akan berkata "Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku bahwasanya tiada Tuhan selain Aku, tiada daya dan upaya melainkan karena-Ku semata". Barangsiapa dianugerahkan semua kalimat ini ketika akan meninggal dunia, maka ia tidak akan disentuh api neraka.*

(Shahih) *(ta`, nun, ha`, ha`-ba`, kaf)* dari Abu Hurairah dan Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1390: *ain*, Abdun bin Hamid.

٧١٤-٣٣١. إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، قَالَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، قَالَ : لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، مِنْ قَلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

714-331. *Jika muadzin mengucapkan "Allahu Akbar Allahu Akbar (Allah Maha besar)", kemudian salah seorang di antara kalian menjawab "Allahu Akbar Allahu Akbar". Kemudian muadzin itu mengucapkan "Asyhadu anlaa ilaaha illallah (Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah)", dan orang itu menjawab "Asyhadu anlaa ilaaha illallaah". Kemudian muadzin itu mengucapkan "Asyhadu anna Muhammadar-rasuulullah (aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah utusan Allah)", dan orang itu menjawab "Asyhadu anna Muhammadar-rasuulullah". Kemudian muadzin itu mengucapkan "Hayya 'alash-shalaah (segeralah melaksanakan shalat)", dan orang itu menjawab "Laa haula walaa quwwata illa billah (tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)". Kemudian muadzin itu mengucapkan "Hayya 'alal falaah (marilah kita menuju kemenangan)", dan orang itu menjawab "Laa haula walaa kuwwata illa billah". Kemudian muadzin itu mengucapkan "Allahu Akbar Allahu Akbar" dan orang itu menjawab "Allahu Akbar Allahu Akbar". Kemudian muadzin itu mengucapkan "Laa ilaaha illallah", dan ia menjawab "Laa ilaaha illallah" dari dalam hatinya, niscaya ia akan masuk surga.*

(Shahih) (*mim, dal*) dari Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 539; *Irwa` Al Ghalil*, no. 240, Abu Awanah, Ath-Thahawi, As-Siraj, *ha`-qaf*.

٧١٥-٣٣٢. إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلاَةِ فَلاَ يَبْزُقْ أَمَامَهُ، فَإِنَّمَا يُنَاجِي اللهَ

تَبَارَكَ وَتَعَالَى، مَادَامَ فِي الصَّلاَةِ، وَلاَ عَنْ يَمِيْنِهِ، فَإِنَّ عَنْ يَمِيْنِهِ مَلَكًا، وَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ، أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ فَيُدْفِنُهَا.

715-332. *Jika seseorang berdiri untuk melaksanakan shalat, maka janganlah meludah ke depannya, karena sesungguhnya ia sedang bermunajat kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala selagi di tempat shalatnya. Jangan pula meludah ke sebelah kanannya, karena di sebelah kanannya itu ada malaikat, tetapi meludahlah ke sebelah kiri atau di bawah kakinya, setelah itu menimbunnya.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1223

٧١٦-٣٣٣. إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ عَنْ فِرَاشِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَلْيَنْفُضْهُ بِصَنَفَةِ إِزَارِهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ بَعْدُ فَإِذَا اضْطَجَعَ فَلْيَقُلْ بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ فَإِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ فَإِذَا اسْتَيْقَظَ فَلْيَقُلْ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي فِي جَسَدِي وَرَدَّ عَلَيَّ رُوحِي وَأَذِنَ لِي بِذِكْرِهِ.

716-333. *Jika seseorang bangun dari tempat tidurnya, kemudian ingin tidur kembali, maka hendaklah ia mengibas-ngibaskan ujung selimutnya tiga kali, karena ia tidak tahu apa yang terjadi setelahnya. Jika ia hendak berbaring, ucapkanlah, "Dengan menyebut nama Tuhanku aku membaringkan tubuhku, dan dengan pertolongan-Mu aku mengangkat-nya. Jika Engkau menahan jiwaku, maka kasihanilah ia. Jika Engkau melepas jiwaku, maka jagalah ia dengan penjagaanmu seperti yang telah engkau lakukan terhadap orang-orang shalih." Jika ia terbangun, maka hendaklah mengucapkan, "Segala puji hanya milik Allah Yang telah menyehatkan jasadku, dan Yang telah mengembalikan ruhku dan telah mengizinkanku untuk mengingat-Nya."*

(Hasan) (*ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al kalim Ath-Thayyib*, no. 34, 45.

٧١٧. إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَاسْتَعْجَمِ الْقُرْآنَ عَلَى لِسَانِهِ فَلَمْ يَدْرِ مَا يَقُوْلُ فَلْيَضْطَجِعْ.

717. *Jika seseorang terjaga dari tidurnya kemudian melafalkan ayat-ayat Al Qur`an, dan ia tidak tahu apa yang dilafalkannya itu, maka tidurlah kembali.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, dal, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 1184, Ibnu Natsir, Abu Awanah.

٧١٨-٣٣٤. إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ النَّوْمِ فَأَرَادَ أَنْ يَتَوَضَّأَ فَلاَ يُدْخِلِ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ، وَلاَ عَلَى مَا وَضَعَهَا.

718-334. *Jika seseorang bangun dari tidur kemudian hendak mengambil wudhu, maka janganlah memasukkan tangannya ke dalam wadah air itu sebelum membasuhnya, karena dia tidak tahu dimana tangannya itu diletakkan sewaktu tidurnya.*

(Shahih) (*ha`, qaf`-tha`*, dan Adh-Dhiya`) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 93.

٧١٩-٣٣٥. إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَإِنَّهُ يَسْتُرُهُ إِذَا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ فَإِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ فَإِنَّهُ يَقْطَعُ صَلاَتَهُ الْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ الأَسْوَدُ، قِيْلَ: مَا بَالُ الْكَلْبِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْكَلْبِ الْأَحْمَرِ؟ قَالَ: الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ شَيْطَانٌ.

719-335. *Jika seseorang hendak melaksanakan shalat, maka hendaklah ia memberi pembatas di depannya dengan sesuatu seperti ujung pelana. Jika di depannya tidak terdapat pembatas seperti ujung pelana, maka shalatnya akan terputus oleh himar (keledai), wanita dan anjing hitam.* Ditanyakan kepada Rasulullah, "Apa perbedaan antara anjing hitam dengan anjing merah." Rasulullah menjawab, *"Anjing hitam itu adalah syetan."*

(Shahih) (*mim*, *nun*) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 699, *Sifatush-Shalah*, no. 65, *dal*, Ibnu Khuzaimah.

٧٢٠. إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَلْيَسْتَكْ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَرَأَ فِي صَلاَتِهِ وَضَعَ مَلَكٌ فَاهُ عَلَى فِيْهِ، وَلاَ يَخْرُجُ مِنْ فِيْهِ شَيْءٌ إِلاَّ دَخَلَ فَمَ الْمَلَكِ.

720. *Jika seseorang hendak shalat malam, maka hendaklah ia bersiwak terlebih dahulu; karena jika salah seorang di antara kalian membaca bacaan pada shalatnya, maka malaikat akan meletakkan mulutnya pada mulut orang itu. Jadi, tidak ada bacaan apapun yang keluar dari orang itu kecuali masuk ke dalam mulut malaikat.*

(Shahih) (*ha`-ba`*, Tamam dan Adh-Dhiya`) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilat Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1213, *ha`-qaf*, Adh-Dhiya` -Ali.

٧٢١-٣٣٦. إِذَا قَامَ الإِمَامُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ، فَإِنْ ذُكِّرَ قَبْلَ أَنْ يَسْتَوِيَ قَائِمًا فَلْيَجْلِسْ، فَإِنْ اسْتَوَى قَائِمًا فَلاَ يَجْلِسْ، وَيَسْجُدُ سَجْدَتَي السَّهْوِ.

721-336. *Jika imam berdiri pada rakaat kedua (karena lupa), kemudian jika ia diingatkan sebelum tegak berdiri, maka hendaklah ia duduk kembali untuk melakukan tahiyat awal. Jika telah berdiri tegak, maka janganlah duduk kembali, kemudian pada akhir shalat hendaklah ia melakukan sujud Sahwi.*

(Shahih) (*h̲a`-mim, dal, ha`, ha`-qaf*) dari Al Mughirah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abi Daud, 949: *ha`* dan *Ath-Thahawi, qaf-tha`*.

٧٢٢. إِذَا قَامَ الرَّجُلُ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

722. *Jika seseorang berdiri dari tempat duduknya kemudian ia kembali lagi, maka ia lebih berhak atas tempat duduk itu.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`-dal, mim, dal, ha`*) dari Abu Hurairah, (*h̲a`-mim*) dari Wahb bin Hudzaifah.

٧٢٣-٣٣٧. إِذَا قَامَ الرَّجُلُ يَتَوَضَّأُ لَيْلاً أَوْ نَهَارًا فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ وَاسْتَنَّ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى أَطَافَ بِهِ الْمَلَكُ وَدَنَا مِنْهُ، حَتَى وَضَعَ فَاهُ عَلَى فِيْهِ، فَمَا يَقْرَأُ إِلاَّ فِي فِيْهِ، وَإِذَا لَمْ يُسْتَنَّ أَطَافَ بِهِ، وَلاَ يَضَعُ فَاهُ عَلَى فِيْهِ.

723-337. *Jika seseorang hendak berwudhu, baik siang ataupun malam, kemudian ia membaguskan wudhunya dan melaksanakan sunah-sunah, setelah itu ia berdiri untuk melaksanakan shalat, maka malaikat mengelilingi dan mendekatinya sehingga mereka meletakkan mulutnya pada mulut orang itu. Maka, tidaklah ia membaca bacaan kecuali masuk ke dalam mulut malaikat. Jika ia tidak melaksanakan sunah-sunahnya, maka malaikat hanya mengelilinginya dan tidak meletakkan mulutnya pada mulut orang itu.*

(Shahih) (Muhamammad bin Nashir dalam kitab *Ash-Shalah)* dari Ibnu Syihab diriwayatkan secara *mursal*.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 113, *ha`-qaf*, Adh-Dhiya` -Ali.

٧٢٤- ٣٣٨. إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ أَزْرَقَانِ يُقَالُ لأَحَدِهِمَا الْمُنْكَرُ وَلِلآخَرِ النَّكِيرُ فَيَقُولاَنِ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ: مَا

كَانَ يَقُولُ هُوَ: عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَيَقُولاَنِ قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ، هَذَا ثُمَّ يُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا فِي سَبْعِينَ، ثُمَّ يُنَوَّرُ لَهُ فِيهِ، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: نَمْ، فَيَقُولُ: أَرْجِعُ إِلَى أَهْلِي فَأُخْبِرُهُمْ، فَيَقُولاَنِ: نَمْ كَنَوْمَةِ الْعَرُوسِ الَّذِي لاَ يُوقِظُهُ إِلاَّ أَحَبُّ أَهْلِهِ إِلَيْهِ، حَتَّى يَبْعَثَهُ اللَّهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذَلِكَ، وَإِنْ كَانَ مُنَافِقًا قَالَ: سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ قَوْلاً، فَقُلْتُ مِثْلَهُ، لاَ أَدْرِي فَيَقُولاَنِ قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ ذَلِكَ، فَيُقَالُ لِلأَرْضِ الْتَئِمِي عَلَيْهِ فَتَلْتَئِمُ عَلَيْهِ فَتَخْتَلِفُ فِيهَا أَضْلاَعُهُ فَلاَ يَزَالُ فِيهَا مُعَذَّبًا حَتَّى يَبْعَثَهُ اللَّهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذَلِكَ.

724-338. *Jika mayit telah dikuburkan, maka datanglah dua malaikat hitam dan dua malaikat biru; yang satu disebut malaikat Munkar dan yang satu lagi disebut Nakir. Lalu kedua malaikat itu bertanya, "Apa pendapatmu tentang laki-laki ini (Nabi Muhammad)?" Orang itu berkata, "Sebagaimana yang telah diucapkan oleh beliau, bahwa dia adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya." Kedua malaikat itu berkata, "Kami telah mengetahui apa yang telah engkau ucapkan." Kemudian kuburannya itu diluaskan selebar 70 hasta, begitu juga panjangnya, dan diberi cahaya. Lalu dikatakan kepadanya, "Tidurlah!" Orang itu berkata, "Aku ingin kembali kepada keluargaku untuk mengabarkan berita gembira ini." Kedua malaikat itu berkata, "Tidurlah seperti tidurnya pengantin yang tidak mau dibangunkan kecuali oleh orang yang paling dicintainya, sehingga ia dibangkitkan Allah dari tempat itu." Adapun orang munafik, maka ketika ia ditanya dengan pertanyaan itu, ia akan mengatakan, "Aku mendengar orang-orang mengatakan sesuatu perkataan, maka aku mengucapkannya pula, dan aku tidak tahu." Maka kedua malaikat itu pun berkata, "Kami telah mengetahui bahwa kamu telah mengatakan demikian." Maka dikatakan kepada tanah, "Himpitlah ia!" Maka tanah itu pun menghimpitnya, lalu berantakanlah tulang rahangnya. Ia akan terus-menerus disiksa seperti itu sehingga Allah membangkitkannya dari tempat itu.*

(Hasan) (*ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1391

٧٢٥-٣٣٩. إِذَا قَدِمَ أَحَدُكُمْ لَيْلاً، فَلاَ يَأْتِيَنَّ أَهْلَهُ طُرُوْقًا حَتَّى تَسْتَحِدَّ الْمُغِيْبَةُ، وَتَمْتَشِطَ الشَّعْثَةُ.

725-339. *Jika salah seorang dari kalian bangun tengah malam, maka janganlah mendatangi istrinya dengan tergesa-gesa sebelum istrinya berdandan terlebih dahulu dan merapikan rambutnya yang acak-acakan.*

(Shahih) (*ta`*) dari Jabir.

٧٢٦-٣٤٠. إِذَا قُدِّمَ الْعِشَاءُ، وَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَابْدَؤُوا بِهِ قَبْلَ أَنْ يُصَلُّوا صَلاَةَ الْمَغْرِبِ، وَلاَ تَعْجَلُوا عَنْ عَشَائِكُمْ.

726-340. *Jika makan malam telah dihidangkan, dan shalat Isya telah tiba, maka makanlah terlebih dahulu sebelum shalat maghrib. Janganlah kalian tergesa-gesa melaksanakan shalat dengan meninggalkan hidangan malam.*

(Shahih) (*qaf*) dari Anas.

٧٢٧. إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ، اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي، يَقُوْلُ : يَا وَيْلَهُ أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُوْدِ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأُمِرْتُ بِالسُّجُوْدِ فَعَصَيْتُ فَلِيَ النَّارُ.

727. *Jika anak Adam membaca surah Sajdah, kemudian ia bersujud, maka syetan akan pergi sambil menangis dan berkata, "Betapa celakanya aku! Anak Adam diperintah untuk bersujud, maka ia menurutinya dan baginya surga, sedangkan aku diperintah untuk sujud tapi aku membangkangnya, maka nerakalah bagiku."*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ishlahul Masaajid*, no. 69; *Mukhtashar Muslim*, no. 369.

٧٢٨. إِذَا قَرَأَ الْإِمَامُ فَأَنْصِتُوْا.

728. *Jika imam membaca surah Al Faatihah, maka diamlah kalian.*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 893, *Irwa` Al Ghalil*, no. 394: *ha`-mim, dal, nun, ha`*.

٧٢٩-٣٤١. إِذَا قَرَأْتُمُ الْحَمْدُ لِلّٰهِ فَاقْرَأُوْا بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ إِنَّهَا أُمُّ الْقُرْآنِ، وَأُمُّ الْكِتَابِ، وَالسَّبْعُ الْمَثَانِي، وَبِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ إِحْدَى آيَاتِهَا.

729-341. *Jika kalian membaca "Alhamdulillah", maka bacalah "Bismillahirrahmaanirrahiim", karena sesungguhnya itu adalah Ummul Qur`an dan Ummul Kitab dan As-Sab'ul Matsani; dan "Bismillahirrahmaanirrahiim" salah satu dari ayatnya.*

(Shahih) (*qaf-tha`, ha`-qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1183.

٧٣٠-٣٤٢. إِذَا قُسِمَتِ الْأَرْضُ وُحِدَّتْ فَلَا شُفْعَةَ فِيْهَا.

730-342. *Jika tanah telah dibagi dan telah dibatasi, maka tidak ada akad suf'ah lagi.*

(Shahih) (*dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1375.

٧٣١. إِذَا قَضَى أَحَدُكُمُ الصَّلَاةَ فِي مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلَاتِهِ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْرًا.

731. *Jika salah seorang dari kalian melaksanakan shalat di masjid, maka sisakanlah sebagian shalat (sunahnya) di rumahnya, karena Allah SWT menjadikan shalat sunah di rumah itu sebagai suatu kebaikan.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ha`*) dari Jabir, (*qaf-tha`* dalam kitabnya *Al Ifrad*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1392.

٧٣٢. إِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ حَجَّةً فَلْيُعَجِّلِ الرُّجُوْعَ إِلَى أَهْلِهِ، فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِأَجْرِهِ.

732. *Jika salah seorang dari kalian melaksanakan ibadah haji, maka segeralah kembali kepada keluarganya, karena hal itu akan memperbesar pahalanya.*

(Hasan) (*kaf, ha`-qaf*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1379.

٧٣٣-٣٤٣. إِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى بَيْتِهِ، فَلْيُصَلِّ فِي بَيْتِهِ رَكْعَتَيْنِ، وَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلَاتِهِ، فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْرًا.

733-343. *Jika salah seorang dari kalian melaksanakan shalatnya di masjid kemudian ia pulang ke rumahnya, maka hendaklah ia shalat dua rakaat di rumahnya; dan hendaklah ia menyisakan shalatnya untuk di rumahnya, karena Allah SWT menjadikan shalat sunah di rumahnya itu sebagai kebaikan.*

(Shahih) (*ha`-mim, 'ain*) dari Abu Sa'id.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1392; *Mukhtashar Muslim*, no. 375 dari Jabir bin Abdullah, *ha`*, *kha`-tha`*.

٧٣٤-٣٤٤. إِذَا قَضَى اللَّهُ الأَمْرَ فِي السَّمَاءِ ضَرَبَتْ الْمَلاَئِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا خُضْعَانًا لِقَوْلِهِ كَأَنَّهُ سِلْسِلَةٌ عَلَى صَفْوَانٍ، فَإِذَا فُزِّعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالُوا لِلَّذِي قَالَ الْحَقَّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ، فَيَسْمَعُهَا مُسْتَرِقُو السَّمْعِ، وَمُسْتَرِقُو السَّمْعِ هَكَذَا وَاحِدٌ فَوْقَ آخَرَ، فَرُبَّمَا أَدْرَكَ الشِّهَابُ الْمُسْتَمِعَ قَبْلَ أَنْ يَرْمِيَ بِهَا إِلَى صَاحِبِهِ فَيُحْرِقَهُ، وَرُبَّمَا لَمْ يُدْرِكْهُ، حَتَّى يَرْمِيَ بِهَا إِلَى الَّذِي يَلِيهِ، إِلَى الَّذِي هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ حَتَّى يُلْقُوهَا إِلَى الأَرْضِ، فَتُلْقَى عَلَى فَمِ السَّاحِرِ فَيَكْذِبُ مَعَهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ فَيُصَدَّقُ، فَيَقُولُونَ أَلَمْ يُخْبِرْنَا يَوْمَ كَذَا وَكَذَا: يَكُونُ كَذَا وَكَذَا فَوَجَدْنَاهُ حَقًّا لِلْكَلِمَةِ الَّتِي سُمِعَتْ مِنْ السَّمَاءِ.

734-344. *Jika Allah telah menetapkan keputusannya di langit, maka para malaikat akan mengepakkan sayapnya untuk menunjukkan ketaatan kepada firman-Nya. Kepakan itu ibarat pukulan rantai ke atas batu keras. Ketika hati mereka telah tenang kembali, mereka berkata, "Apa yang dikatakan oleh Tuhan kalian?" Mereka menjawab, "Demi Dzat yang mengatakan haq dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Besar." Kemudian perkataan itu didengar oleh para pencuri berita dari langit, dan para pencuri itu seperti begini... salah satunya berada di atas yang lainnya. Barangkali meteor mengenai para pencuri itu sebelum memberitahukannya kepada teman-temannya, maka terbakarlah ia; atau meteor itu tidak mengenainya, sehingga ia dapat menyampaikan berita langit itu kepada teman yang berada di bawahnya, dan temannya itu menyampaikannya kepada teman yang di bawahnya lagi sehingga sampailah berita itu kepada bumi dan sampailah kepada mulut tukang sihir. Maka, berita langit itu dicampuradukkan dengan seratus kebohongan, dan dibenarkanlah keseluruhannya. Orang-orang pun*

berkata, "Tidakkah kamu mengatakan kepada kami kejadian ini dan itu, dan akan terjadi ini dan itu, dan mereka pun menemukan kejadian itu dengan benar sesuai dengan apa yang didengar di langit."

(Shahih) (*kha`*, *ta`*, *ha`*) dari Abu Hurairah

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1293, Ibnu Khuzaimah, *ha`-qaf* dalam kitabnya *Al Asma'.*

٧٣٥. إِذَا قَضَى اللهُ تَعَالَى لِعَبْدٍ أَنْ يَمُوْتَ بِأَرْضٍ، جَعَلَ اللهُ لَهُ إِلَيْهَا حَاجَةً.

735. *Jika Allah SWT menetapkan hamba-Nya untuk mati di sebuah tempat, maka Allah SWT menjadikan kebutuhannya di tempat itu.*

(Shahih) (*ta`*, *kaf*) dari Mathar bin Ukamis, (*ta`*) dari Abu Izzah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 110.

٧٣٦-٣٤٥. إِذَا قَعَدَ بَيْنَ شُعَبِهَا الأَرْبَعِ، وَأَلْزَقَ الْخِتَانَ بِالْخِتَانِ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ

736-345. *Jika telah berada di bagian empat anggota tubuhnya, dan telah bertemu dua khitan (kemaluan), maka wajiblah mandi baginya.*

(Shahih) (*h̲a`-mim*) dari Aisyah, (*dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil,* no. 127; *Shahih Abu Daud,* no. 209.

٧٣٧. إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمْعَةِ: أَنْصِتْ، فَقَدْ لَغَوْتَ.

737. *Jika kamu berkata kepada temanmu "Diamlah" sedangkan imam sedang berkhutbah, maka engkau telah menghapuskan pahala Jum`at-mu.*

(Shahih) (Malik, *ha`-mim, qaf, dal, nun, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, no. 87; *Shahih* Abu Daud, no. 1018; *Irwa Al Ghalil*, no. 619.

٧٣٨-٣٤٦. إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ حَتَّى تَسْتَوِيَ قَاعِدًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلاَتِكَ كُلِّهَا.

738-346. *Jika kamu hendak melaksanakan shalat, maka sempurnakanlah wudhumu. Kemudian menghadaplah ke kiblat dan bertakbirlah, lalu bacalah salah satu dari ayat Al Qur`an yang kamu bisa. Setelah itu, ruku'lah dengan tuma'ninah dan bangkitlah dari ruku sampai tegak berdiri. Kemudian sujudlah dengan tuma'ninah, lalu bangkitlah dari sujud sehingga berdiri dengan tegak. Kerjakanlah hal itu pada semua shalatmu.*

(Shahih) (*qaf, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Sifat Ash-shalah*, *Shahih* Abu Daud, no. 80; *Irwa` Al Ghalil*, no. 289; *Mukhtashar Muslim*, no. 261, 282.

٧٣٩-٣٤٧. إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوْءَ، وَاجْعَلِ الْمَاءَ بَيْنَ أَصَابِعِ يَدَيْكَ وَرِجْلَيْكَ.

739-347. *Jika kamu hendak melaksanakan shalat, maka sempurnakanlah wudhu dan kucurkanlah air pada jari-jari tangan dan kakimu.*

(Shahih) (*ha`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1306.

٧٤٠-٣٤٨. إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَتَوَضَّأْ كَمَا أَمَرَكَ اللهُ، ثُمَّ قُمْ فَاسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ كَبِّرْ، فَإِنْ مَعَكَ قُرْآنٌ فَاقْرَأْهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَعَكَ قُرْآنٌ فَاحْمَدِ اللهَ وَهَلِّلْهُ وَكَبِّرْهُ، فَإِذَا رَكَعْتَ فَارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ فَاعْتَدِلْ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ فَاعْتَدِلْ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ فَاعْتَدِلْ قَاعِدًا، حَتَّى تَقْضِيَ صَلاَتَكَ، فَإِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ فَقَدْ تَمَّتْ صَلاَتُكَ وَإِنِ انْتَقَصْتَ شَيْئًا فَإِنَّمَا انْتَقَصْتَ مِنْ صَلاَتِكَ.

740-348. *Jika kamu hendak melaksanakan shalat, maka berwudhulah seperti apa yang diperintahkan Allah. Kemudian berdirilah dan menghadap kiblat,*[20] *lalu bertakbir. Jika engkau memiliki hafalan (bacaan Al Qur`an), maka bacalah. Jika tidak ada yang engkau hafal, maka bertahmid, bertahlil dan bertakbirlah kepada Allah. Jika kamu ruku`, maka ruku`lah dengan tuma'ninah, kemudian bangunlah dari ruku` sehingga tegak berdiri. Lalu sujudlah dengan tuma'ninah, kemudian bangkitlah dari sujud sehingga duduk dengan tuma'ninah. Laksananakah hal itu sampai selesai. Jika kamu mengerjakan hal itu, maka sempurnalah shalatmu. Jika ada sesuatu yang kurang dari itu, maka shalatmu juga kurang.*

(Shahih) (3) dari Rifa'ah Al Badri.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 807; kitab *Sifat Ash-Shalah*, no. 79.

٧٤١-٣٤٩. إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ثُمَّ افْعَلْ

[20] Catatan penting: *Zaad Ar-Raahiq*, no. 25 dan yang lainnya, "Kemudian tasyahud dan berdiri". Begitulah yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab *At-Tarikh* (94/2/297) dan *sanad*-nya *shahih*.

ذَلِـــكَ فِي صَلاَتِـــكَ كُلِّهَا.

741-349. *Jika kamu hendak melaksanakan shalat, maka bertakbirlah dan bacalah apa yang kamu hafal dari Al Qur`an. Kemudian ruku`lah dengan tuma'ninah, lalu bangkitlah sehingga tegak berdiri. Kemudian sujudlah dengan tuma'ninah, lalu bangkitlah dari sujud sehingga duduk dengan tegak. Kemudian sujudlah kembali dengan tuma'ninah, dan kerjakanlah hal itu pada semua shalatmu.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*, 3) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 802; *Irwa` Al Ghalil*, no. 300; *Sifat Ash-Shalah.* No. 279; *Mukhtashar Muslim,* no. 282.

٧٤٢. إِذَا قُمْتَ فِي صَلاَتِكَ فَصَلِّ صَلاَةَ مُوَدِّعٍ، وَلاَ تَكَلَّمْ بِكَلاَمٍ تَعْتَذِرُ مِنْهُ، وَاجْمَعِ الْإِيَاسَ مِمَّا فِي أَيْدِي النَّاسِ.

742. *Jika kamu melaksanakan shalat, maka shalatlah seperti shalat perpisahan (terakhir kali). Janganlah kamu mengucapkan sesuatu yang dapat membatalkannya, dan kumpulkanlah semangat yang masih tersisa di tangan-tangan manusia.*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`*) dari Abi Ayyub.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 401.

٧٤٣-٣٥٠. إِذَا قُمْتُمْ فِي الصَّلاَةِ فَلاَ تَسْبِقُوْا قَارِءَكُمْ بِالرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ، وَلَكِنْ هُوَ يَسْبِقُكُمْ.

743-350. *Jika kalian melaksanakan shalat, maka janganlah mendahului imam dengan ruku` dan sujud, akan tetapi imamlah yang mendahului kalian.*

(Shahih) (Al Bazzar) dari Samrah,

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1393.

٧٤٤. إِذَا كَانَ اثْنَانِ يَتَنَاجَيَانِ فَلاَ يَدْخُلْ بَيْنَهُمَا.

744. *Jika dua orang berbisik-bisik, maka janganlah kamu ikut serta.*

(Shahih) (Ibnu Asakir) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1395, *ha`-mim,* Abu Nu'aim.

٧٤٥-٣٥١. إِذَا كَانَ أَجَلُ أَحَدِكُمْ بِأَرْضٍ أَتَى لَهُ حَاجَةٌ إِلَيْهَا، فَإِذَا بَلَغَ أَقْصَى أَثَرِهِ قَبَضَهُ اللهُ إِلَيْهِ، فَتَقُوْلُ الأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَبِّ هَذَا مَا اسْتَوْدَعْتَنِي.

745-351. *Jika ajal salah seorang dari kalian berada pada suata tempat (tanah), maka ia akan mengambil kebutuhannya di tempat itu. Jika ia telah sampai kepada penghujung ajalnya, maka Allah akan mewafatkannya. Kemudian tanah itu akan berkata pada hari kiamat, "Wahai Tuhanku, inikah apa yang engkau janjikan kepadaku?"*

(Shahih) (*ha`*, Al Hakim, *kaf)* dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1222; Ibnu Ashim, no. 392.

٧٤٦-٣٥٢. إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ صَائِمًا فَلْيُفْطِرْ عَلَى التَّمْرِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدِ التَّمْرَ فَعَلَى الْمَاءِ، فَإِنَّ الْمَاءَ طَهُوْرٌ.

746-352. *Jika salah seorang dari kalian berpuasa, maka hendaklah berbuka dengan kurma. Jika tidak ada kurma, maka berbukalah dengan air, karena air putih itu suci.*

(Shahih) (*dal, qaf-tha`, ha`-qaf*) dari Salman bin Amir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah*, no. 1990: *ha`-mim*, *ta`*, Ibnu Majah, Ad-Darami, *ha`-ba`*.

٧٤٧. إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فَقِيْرًا بِنَفْسِهِ، فَإِنْ كَانَ فَضْلٌ فَعَلَى عِيَالِهِ، فَإِنْ كَانَ فَضْلٌ فَعَلَى ذِي قَرَابَتِهِ، فَإِنْ كَانَ فَضْلٌ فَهَهُنَا وَهَهُنَا.

747. *Jika salah seorang dari kalian fakir, maka hendaklah menafkahi diri sendirinya dahulu. Jika ada lebihnya, maka nafkahilah keluarganya. Jika ada lebihnya, maka nafkahilah kaum kerabatnya. Jika ada lebihnya, maka nafkahilah orang-orang di sekitarnya.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, nun, dal*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 833: *ha`-qaf*.

٧٤٨. إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الشَّمْسِ فَقَلَصَ عَنْهُ الظِّلُّ وَصَارَ بَعْضُهُ فِي الظِّلِّ وَبَعْضُهُ فِي الشَّمْسِ فَلْيَقُمْ.

748. *Jika salah seorang dari kalian berada di tengah-tengah terik matahari kemudian bayangan kalian bergerak, sehingga sebagian ada pada bayangan itu dan sebagian lagi berada di tengah terik matahari, maka laksanakanlah shalat (Zhuhur karena sudah saatnya).*"

(Shahih) (*dal*) dari Abi Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 737.

٧٤٩-٣٥٣. إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلَا يَرْفَعْ بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ، أَنْ يَلْتَمِعَ بَصَرُهُ.

749-353. *Jika salah seorang dari kalian sedang melaksanakan shalat, maka janganlah menatap ke langit, karena hal itu akan menyilaukan pandangannya.*

(Shahih) (*h̲a`-mim*, *nun*) dari seorang laki-laki, dari sahabat.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib* [550 dari Abi Said Al Khudri dan yang lainnya].

٧٥٠-٣٥٤. إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَوَجَدَ حَرَكَةً فِي دُبُرِهِ، أَحْدَثَ أَوْ لَمْ يُحْدِثْ؟ فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ، فَلاَ يَنْصَرِفْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا، أَوْ يَجِدَ رِيْحًا.

750-354. *Jika salah seorang dari kalian sedang melaksanakan shalat kemudian ada sesuatu yang bergerak di duburnya, dan ia ragu apakah berhadats atau tidak, dan hal itu sangat mengganggunya, maka janganlah ia meninggalkan shalatnya sehingga ia mendengar suara atau mencium bau.*

(Shahih) (*dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 169, *h̲a`-mim*, *mim*, Ad-Darami, Abu Awanah.

٧٥١-٣٥٥. إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الْمَسْجِدِ فَوَجَدَ رِيْحًا بَيْنَ أَلْيَتَيْهِ فَلاَ يَخْرُجْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا، أَوْ يَجِدَ رِيْحًا.

751-355. *Jika salah seorang dari kalian sedang berada di masjid kemudian mencium bau busuk antara dua pantatnya, maka janganlah keluar sehingga mendengar suara (kentut) atau baunya.*

(Shahih) (*ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 169: *ha`-mim*, *mim*, Ad-Darami, Abu Awanah.

٧٥٢-٣٥٥/١. إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَةٍ فَإِنَّهُ يُنَاجِي رَبَّهُ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَا يَقُوْلُ فِي صَلاَتِهِ، وَلاَ تَرْفَعُوْا أَصْوَاتَكُمْ فَتُؤْذُوْا الْمُؤْمِنِيْنَ

752-1/355. *Jika salah seorang dari kalian sedang melaksanakan shalat, maka sesungguhnya ia sedang bermunajat kepada Tuhannya. Hendaklah ia menyadari apa yang sedang dibaca ketika shalatnya, dan janganlah mengeraskan suara kalian sehingga mengganggu orang lain.*

(Shahih) (Al Baghawi) dari laki-laki keturunan Bani Bayadhah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1597; *Shahih* Abi Daud, no. 1203: *ha`-mim*, *dal*, Ibnu Khuzaimah, *kaf*, *ha`-qaf* -Abu Said.

٧٥٣. إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلاَ يَبْصُقْ قِبَلَ وَجْهِهِ، فَإِنَّ اللهَ قِبَلَ وَجْهِهِ إِذَا صَلَّى.

753. ***Jika salah seorang dari kalian sedang shalat, maka janganlah meludah di depannya, karena Allah berada di depannya ketika ia sedang shalat.***

(Shahih) (Malik, *qaf*, *nun*) dari Ibnu Umar.

٧٥٤-٣٥٦. إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلاَ يَدَعْ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَلْيَدْرَأْهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

754-356. *Jika salah seorang dari kalian melaksanakan shalat, maka janganlah membiarkan seseorang lewat di depannya. Jika lewat, maka hendaklah ia menghalanginya semampunya. Jika tidak mau (pergi) juga, maka bunuhlah (pukullah) ia karena sesungguhnya ia adalah syetan.*

(Shahih) (*mim*, *dal*, *nun*) dari Abi Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 694: *kha`*.

٧٥٥-٣٥٧. إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلاَ يَدَعْ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَلْيَدْرَأْهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِيْنَ.

755-357. *Jika salah seorang dari kalian melaksanakan shalat, maka janganlah membiarkan seseorang lewat di depannya. Jika lewat, maka hendaklah ia menghalanginya semampunya. Jika tidak mau (pergi) juga, maka bunuhlah (pukullah) karena bersama dia ada qarin (syetan).*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ha`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib,* no. 561 [*kha`*, *dal*, *ta`* menambahkan seperti lafadz tersebut].

٧٥٦-٣٥٨. إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلاَ يَرْفَعْ بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ لاَ يُلْتَمَعُ.

756-358. *Jika salah seorang dari kalian sedang shalat, maka janganlah melihat ke atas, agar pandangannya tidak silau (rabun).*

(Shahih) (*tha`-sin*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib,* no. 551 [*nun* memberi tambahan, demikian pula yang lainnya].

٧٥٧-٣٥٩. إِذَا كَانَ الْعَامُ الْقَبْلُ صُمْنَا يَوْمَ التَّاسِعِ.

757-359. *Jika kami bisa mengalami tahun yang akan datang, maka kami akan melaksanakan puasa pada tanggal sembilan (bersama hari Asyura').*

(Shahih) (*dal*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Muslim,* 3/151.

٧٥٨-٣٦٠. إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ فَإِنَّهُ لاَ يَنْجُسُ

758-360. *Jika air sebanyak dua kullah, maka air itu tidak bisa menjadi najis.*

(Shahih) (*dal*, *ha`*, *kaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 23; *Shahih* Abu Daud, no. 56-58: *ha`-ba`*.

٧٥٩. إِذَا كَانَ أَوَّلُ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ صُفِّدَتِ الشَّيَاطِيْنُ وَمَرَدَةُ الْجِنِّ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ فَلَمْ يُفْتَحْ مِنْهَا بَابٌ، وَفُتِحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ فَلَمْ يُغْلَقْ مِنْهَا بَابٌ وَيُنَادِي مُنَادٍ كُلَّ لَيْلَةٍ: يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ أَقْبِلْ، وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ أَقْصِرْ، وَلِلَّهِ عُتَقَاءُ مِنَ النَّارِ وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ.

759. *Jika tiba hari pertama pada bulan Ramadhan, maka syetan dan pengikut jin diikat, pintu-pintu neraka ditutup, tidak ada satu pintu pun yang terbuka. Sedangkan pintu-pintu surga dibuka, tidak ada satu pintu pun yang tertutup; dan setiap malam ada yang memangil, "Wahai pencari kebaikan, menghadaplah! Wahai pencari keburukan, kurangi-lah!" Bagi Allah-lah orang-orang yang diselamatkan dari neraka, hal itu terjadi setiap malam.*

(Hasan) (*ta`*, *ha`*, *ha`-ba`*, *kaf*, *ha`-qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah*, no. 1960, 1961.

٧٦٠. إِذَا كَانَ الْفِتْنَةُ بَيْنَ الْمُسْلِمِيْنَ فَاتَّخِذْ سَيْفًا مِنْ خَشَبٍ.

760. *Jika terjadi fitnah di antara kaum muslimin, maka ambillah pedang dari kayu.*

(Hasan) (*ha`*) dari Ahban.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1380: *ha`-mim*, *ta`*.

٧٦١. إِذَا كَانَ عِنْـــدَ الرَّجُلِ امْرَأَتَانِ فَلَمْ يُعَدِّلْ بَيْنَهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ سَاقِطٌ.

761. *Jika seorang laki-laki mempunyai dua istri, tetapi ia tidak berlaku adil, maka pada hari kiamat ia akan datang dengan sebelah badannya miring.*

(Shahih) (*ta`*, *kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* no. 2077.

٧٦٢-٣٦١. إِذَا كَانَ ثَلاَثَةٌ جَمِيْعًا فَلا يَتَنَاجَي اثْنَانِ دُوْنَ الثَّالِثِ.

762-361. *Jika berkumpul tiga orang, maka yang berdua jangan berbisik-bisik tanpa melibatkan yang ketiga.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1403.

٧٦٣-٣٦٢. إِذَا كَانَ ثَلاَثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوْا أَحَدَهُمْ.

763-362. *Jika tiga orang dalam perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang menjadi pemimpin mereka.*

(Shahih) (*ha`-qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 2454.

٧٦٤. إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ فَكُفُّوْا صِبْيَانَكُمْ، فَإِنَّ الشَّيَاطِيْنَ تَنْتَشِرُ حِيْنَئِذٍ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلُّوْهُمْ، وَأَغْلِقُوْا الأَبْوَابَ، وَاذْكُرُوْا اسْمَ اللهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا، وَأَوْكُوْا قِرَبَكُمْ، وَاذْكُرُوْا اسْمَ اللهِ، وَخَمِّرُوْا آنِيَتَكُمْ، وَاذْكُرُوْا اسْمَ اللهِ، وَلَوْ أَنْ تَعْرِضُوْا عَلَيْهِ شَيْئًا وَأَطْفِئُوْا مَصَابِيْحَكُمْ.

764. *Jika hari menjelang malam, maka dekaplah anak kecil kalian, karena syetan ketika itu bertebaran. Jika sudah berlalu sedikit, maka lepaskanlah mereka dan tutuplah pintu. Sebutlah nama Allah, karena syetan tidak akan membuka pintu yang tertutup. Tutuplah bejana-bejana kalian, sebutlah nama Allah, dan tutuplah wadah-wadah kalian sambil*

menyebut nama Allah meskipun dengan meletakkan sesuatu di atasnya,[21] *dan matikanlah lampu kalian.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal, nun*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* no. 40; *Irwa` Al Ghalil*, no. 39, *Mukhtashar Muslim*, no. 1281.

٧٦٥-٣٦٣. إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ، فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ، وَإِذَا كَانَ الآخَرُ فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي، فَإِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ.

765-363. *Darah haid adalah darah yang kehitam-hitaman dan tidak asing lagi. Jika memang demikian, maka janganlah melakukan shalat. Jika tidak demikian, maka berwudhulah dan shalatlah, karena sesungguhnya darah itu adalah darah penyakit.*

(Shahih) (*dal, nun, kaf*) dari Fathimah binti Abu Hubaisy, (*nun*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abi Daud, no. 284; *Irwa Al Ghalil*, no. 204.

٧٦٦-٣٦٤. إِذَا كَانَ رَمَضَانُ فَاعْتَمِرِي فِيهِ، فَإِنَّ عُمْرَةً فِيهِ تَعْدِلُ حَجَّةً.

766-364. *Jika bulan Ramadhan tiba, maka berumrahlah, karena umrah pada bulan Ramadhan sama dengan melaksanakan haji.*

(Shahih) (*nun*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 869, 1587.

٧٦٧-٣٦٥. إِذَا كَانَ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِ دُنْيَاكُمْ فَأَنْتُمْ أَعْلَمُ بِهِ، وَإِذَا كَانَ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِ دِينِكُمْ فَإِلَيَّ.

---

[21] Dalam riwayat Muslim (6/105) disebutkan "tiang", maksudnya; meskipun kalian hanya meletakkan tiang di atas wadah itu.

767-365. *Jika ada suatu masalah dari urusan dunia, maka kalian lebih tahu tentang itu. Jika ada suatu masalah dari urusan agama, maka kembalikan kepadaku.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Anas, (*ha`*) dari Anas dan Aisyah.

٧٦٨-٣٦٦. إِذَا كَانَ لِأَحَدِكُمْ ثَوْبَانِ فَلْيُصَلِّ فِيْهِمَا، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ إِلاَّ ثَوْبٌ فَلْيَأْتَزِرْ، وَلاَ يَشْتَمِلْ اشْتِمَالَ الْيَهُوْدِ.

768-366. *Jika salah seorang dari kalian mempunyai dua baju, maka shalatlah dengan keduanya. Jika hanya mempunyai satu, maka jadikanlah sarung, dan janganlah menjuntaikan pakaian seperti perbuatan Yahudi.*

(Shahih) (*dal*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 645: *ha`-mim*, Ath-Thahawi, *ha`-qaf*.

٧٦٩-٣٦٧. إِذَا كَانَ لِأَحَدِكُمْ خَادِمٌ كَفَاهُ الْمَشَقَّةَ فَلْيُطْعِمْهُ، فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُنَاوِلْهُ اللُّقْمَةَ.

769-367. *Jika salah seorang dari kalian mempunyai pembantu yang telah lelah, maka beri makanlah ia. Jika tidak melakukan hal itu, maka berilah suapan.*

(Shahih) (*tha`-shad*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1399: *ha`-mim, kha`-dal*.

٧٧٠. إِذَا كَانَ لِأَحَدِكُمْ شَعْرٌ فَلْيُكْرِمْهُ.

770. *Jika seseorang di antara kalian mempunyai rambut, maka muliakanlah ia.*

(Shahih) (*dal*) dari Abu Hurairah, (*ha`-ba`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 500: Ath-Thahawi, Abu Nu'aim, *ha`-ba* - Abu Hurairah.

٧٧١-٣٦٨. إِذَا كَانَ لَيْلَةُ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ اطَّلَعَ اللهُ إِلَى خَلْقِهِ، فَيَغْفِرُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ، وَيُمْلِي لِلْكَافِرِيْنَ، وَيَدَعُ أَهْلَ الْحِقْدِ بِحِقْدِهِمْ حَتَّى يَدَعُوْهُ.

771-368. *Ketika tengah malam di bulan Sya'ban tiba, maka Allah memperhatikan makhluk-Nya, kemudian Dia mengampuni kaum mukminin dan membiarkan orang-orang kafir, serta membiarkan orang-orang yang dengki dengan kedengkiannya sehingga dia memanggil-Nya.*

(Hasan) (*ha`-ba`*) dari Abu Tsa'labah Al Khusni.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1143: *tha`-bc* `, Ibnu Abi Ashim, no. 511.

٧٧٢. إِذَا كَانُوْا ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَ اثْنَانِ دُوْنَ الثَّالِثِ.

772. *Jika ada orang bertiga, maka yang dua orang jangan berbisik-bisik tanpa melibatkan yang satunya lagi.*

(Shahih) (Malik, *qaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1402: *ha`-mim*, *kha`-dal*, *dal*, Ibnu Majah, *Mukhtashar Muslim*, no. 1430.

٧٧٣. إِذَا كَانُوْا ثَلاَثَةً فَلْيَؤُمَّهُمْ، وَأَحَقُّهُمْ بِالْإِمَامَةِ أَقْرَؤُهُمْ.

773. *Jika sedang bertiga (dalam perjalanan), maka angkatlah salah satunya untuk menjadi imam, dan orang yang paling berhak menjadi imam adalah orang yang paling bagus bacaannya.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *mim*, *nun*) dari Abi Said.

٧٧٤-٣٦٩. إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ قَعَدَتْ الْمَلَائِكَةُ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ فَيَكْتُبُونَ النَّاسَ مَنْ جَاءَ مِنَ النَّاسِ عَلَى مَنَازِلِهِمْ، فَرَجُلٌ قَدَّمَ جَزُوْرًا، وَرَجُلٌ قَدَّمَ بَقَرَةً، وَرَجُلٌ قَدَّمَ شَاةً، وَرَجُلٌ قَدَّمَ دَجَاجَةً، وَرَجُلٌ قَدَّمَ عُصْفُورًا، وَرَجُلٌ قَدَّمَ بَيْضَةً، فَإِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ وَجَلَسَ الإِمَامُ عَلَى الْمِنْبَرِ طُوِيَتْ الصُّحُفُ وَدَخَلُوْا الْمَسْجِدَ يَسْتَمِعُوْنَ الذِّكْرَ.

774-369. *Jika datang hari Jum'at, maka para malaikat duduk di depan pintu masjid, ia mencatat siapa saja yang datang sesuai dengan tingkatannya. Ada yang menyuguhkan unta, ada yang menyuguhkan sapi, ada yang menyuguhkan kambing, ada yang menyuguhkan ayam, ada yang menyuguhkan burung, dan ada yang menyuguhkan telur. Jika muadzin adzan, sementara imam duduk di atas mimbar, maka catatannya itu telah ditutup dan mereka pun masuk ke masjid untuk mendengarkan khutbah.*

(Shahih) (*ha`-mim*, Adh-Dhiya) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 710 [Ibnu Khuzaimah menambahkan dalam *shahih*-nya sama seperti lafazh di atas).

٧٧٥. إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ يَكْتُبُوْنَ النَّاسَ عَلَى قَدْرِ مَنَازِلِهِمْ، الأَوَّلَ فَالأَوَّلَ، فَإِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ طَوَوْا الصُّحُفَ، وَجَؤُوْا يَسْتَمِعُوْنَ الذِّكْرَ، وَمِثْلُ الْمُهَجِّرِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي بَدَنَةً، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي بَقَرَةً، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الكَبْشَ، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الدَّجَاجَةَ، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الْبَيْضَةَ.

775. *Jika datang hari Jum'at, maka pada setiap pintu masjid ada malaikat yang mencatat manusia sesuai derajatnya, yang pertama derajatnya lebih mulia dari yang seterusnya. Jika imam telah duduk di atas mimbar, maka catatannya ditutup kembali, dan mereka masuk*

masjid untuk mendengarkan khutbah. Orang yang pertama masuk seperti orang yang menghadiahkan unta, dan yang selanjutnya seperti orang yang menghadiahkan sapi, kemudian seperti orang yang menghadiahkan kambing, kemudian seperti orang yang menghadiahkan ayam, kemudian seperti orang yang menghadiahkan telur.

(Shahih) (*qaf, nun, ha`*) dari Abi Hurairah

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 406; *Shahih At-Targhib*. No. 710, dan Imam Malik menambahkan, *dal*.

٧٧٦-٣٧٠. إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمْعَةِ وَلَيْلَةُ الْجُمْعَةِ فَأَكْثِرُوْا الصَّلاَةَ عَلَيَّ.

776-370. *Jika Anda berada pada siang dan malam hari Jum'at, maka perbanyaklah membaca shalawat kepadaku.*

(Hasan) (Asy-Syafi'i) dari Sufyan bin Salim secara *mursal*.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1407.

٧٧٧-٣٧١. إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أُدْنِيَتِ الشَّمْسُ مِنَ الْعِبَادِ حَتَّى تَكُوْنَ قِيْدَ مِيْلٍ أَوْ اثْنَيْنِ فَتَصْهِرُهُمُ الشَّمْسُ فَيَكُونُونَ فِي الْعَرَقِ كَقَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فَمِنْهُمْ مَنْ يَأْخُذُهُ إِلَى عَقِبَيْهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَأْخُذُهُ إِلَى رُكْبَتِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَأْخُذُهُ إِلَى حَقْوَيْهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ إِلْجَامًا.

777-371. *Jika tiba hari kiamat, maka matahari didekatkan kepada manusia hingga berjarak satu mil atau dua mil, matahari itu menyengat mereka dan manusia dibasahi oleh keringatnya sesuai dengan amal perbuatannya; ada yang sampai tumitnya, ada yang sampai lututnya, ada yang sampai pinggangnya, dan ada yang sampai mulutnya sehingga tidak dapat bicara.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`*) dari Miqdad.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1382: *mim*.

٧٧٨. إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أَعْطَى اللهُ تَعَالَى كُلَّ رَجُلٍ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ رَجُلاً مِنَ الْكُفَّارِ، فَيُقَالُ لَهُ : هَذَا فِدَاؤُكَ مِنَ النَّارِ.

778. *Ketika datang hari kiamat, Allah SWT memberikan kepada seseorang dari umat ini seorang laki-laki kafir, dan dikatakan kepadanya, "Inilah tebusanmu dari api neraka."*

(Shahih) (*mim*) dari Abi Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1381: *ha`-mim*, Ibnu Asakir.

٧٧٩. إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ بَعَثَ اللهُ إِلَى كُلِّ مُؤْمِنٍ مَلَكًا مَعَهُ كَافِرٌ، يَقُوْلُ الْمَلَكُ لِلْمُؤْمِنِ: يَا مُؤْمِنُ هَاكَ هَذَا الْكَافِرَ ، فَهَذَا فِدَاؤُكَ مِنَ النَّارِ.

779. *Jika datang hari kiamat, maka Allah mengutus malaikat kepada setiap orang mukmin dan ada bersamanya orang kafir. Malaikat itu berkata kepada orang mukmin, "Inilah orang kafir, dan inilah tebusan bagimu dari api neraka."*

(Shahih) (*tha`-ba`*, Al Hakim dalam *Al Kuni*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1381: Ibnu Asakir.

٧٨٠-٣٧٢. إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ شُفِّعْتُ فَقُلْتُ: يَا رَبِّ أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ خَرْدَلَةٌ مِنْ إِيْمَانٍ، فَيَدْخُلُوْنَ، ثُمَّ يَقُوْلُ أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ أَدْنَى شَيْءٍ.

780-372. *Jika datang hari kiamat, maka aku diberi syafaat, dan aku berkata, "Wahai Tuhanku, masukkanlah ke dalam surga orang yang dalam hatinya ada setitik iman, maka mereka pun masuk surga; dan masukanlah ke dalam surga orang yang ada dalam hatinya ada iman yang lebih sedikit dari itu."*

(Shahih) (*kha`*) dari Anas

(Lihat *As -Sunnah* milik Ibnu Ashim, no. 842, 849)

٧٨١. إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ كُنْتُ إِمَامَ النَّبِيِّيْنَ وَخَطِيْبَهُمْ، وَصَاحِبَ شَفَاعَتِهِمْ، غَيْرَ فَخْرٍ.

781. *Jika datang hari kiamat, maka aku menjadi imam para nabi dan menjadi khatibnya dan aku adalah pemilik syafaat mereka, hal ini bukan atas kesombongan.*

(Hasan) (*ha`-mim, ta`, ha`, kaf*) dari Ubay bin Ka'ab

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykaah Al Mashabih*, no. 5768.

٧٨٢. إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ نَادَى مُنَادٍ: مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لِغَيْرِ اللهِ فَلْيَطْلُبْ ثَوَابَهُ مِمَّنْ عَمِلَهُ لَهُ.

782. *Jika datang hari kiamat, maka ada yang memanggil, "Barangsiapa beramal untuk selain Allah, maka mintalah pahala dari orang yang ditujunya itu."*

(Hasan) (Ibnu Sa'ad) dari Abu Sa'ad bin Abu Fadhalah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhriij At-Targhiib*, 1/75; *Al Misykaah Al Mashabih*, no. 5318.

٧٨٣. إِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَرْفُثْ، وَلاَ يَجْهَلْ، فَإِنِ امْرُؤٌ شَاتَمَهُ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ ، إِنِّي صَائِمٌ.

783. *Jika salah seorang dari kalian sedang berpuasa, maka janganlah mengucapkan kata-kata kotor, dan janganlah bertindak bodoh. Jika ada orang yang mencaci atau memukul kamu, maka katakanlah, "Aku sedang berpuasa, aku sedang berpuasa."*

(Shahih) (Imam Malik, *qaf, dal, ha`*) dari Abu Hurairah.

٧٨٤-٣٧٣. إِذَا كَبَّرَ الْإِمَامُ فَكَبِّرُوْا، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوْا، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوْا، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ فَارْفَعُوْا، وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوْا جُلُوْسًا أَجْمَعِيْنَ.

784-373. *Jika imam telah takbir, maka bertakbirlah. Jika ia ruku`, maka ruku`lah. Jika ia sujud, maka sujudlah. Jika ia bangkit dari ruku`, maka bangkitlah. Jika ia shalat sambil duduk, maka shalatlah sambil duduk juga.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Majmu Az-Zawaa`id,* 2/78: *Shahih* Abu Daud, 614-617.

٧٨٥-٣٧٤. إِذَا كَرِهَ الْإِثْنَانِ الْيَمِيْنَ أَوِ اسْتَحَبَّاهَا فَلْيَسْتَهِمَا عَلَيْهَا.

785-374. *Jika dua orang tidak suka bersumpah atau keduanya menginginkannya, maka undilah keduanya.*

(Shahih) (*dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 2660: *kha`*.

٧٨٦. إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَ رَجُلَانِ دُوْنَ الْآخَرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوْا بِالنَّاسِ، فَإِنَّ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ.

786. *Jika kalian sedang bertiga, maka yang dua orang jangan berbisik-bisik tanpa melibatkan orang yang ketiga sebelum bercampur dengan orang lain, karena hal itu akan membuatnya sedih.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf. ta`, ha`*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilat Al Ahadits Ash-Shahihah* no. 2402, *dal*, Ad-Darimi, *Mukhtasar Muslim,* no. 1430.

٧٨٧. إِذَا لَبِسْتُمْ وَإِذَا تَوَضَّأْتُمْ فَابْدَؤُوْا بِمَيَامِنِكُمْ.

787. *Jika kalian hendak memakai pakian, demikian pula jika hendak berwudlu, maka hendaklah mulai dengan yang kanan."*

(Shahih) (*dal, ha`-ba`*) dari Abi Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, 401.

٧٨٨. إِذَا لَعِبَ الشَّيْطَانُ بِأَحَدِكُمْ فِي مَنَامِهِ فَلاَ يُحَدِّثْ بِهِ النَّاسَ.

788. *Jika syetan mempermainkan salah seorang dari kalian dalam mimpinya, maka janganlah diceritakan kepada orang lain.*

(Shahih) (*mim, ha`*) dari Jabir,

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Muslim*, 7/54.

٧٨٩. إِذَا لَقِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَإِنْ حَالَتْ بَيْنَهُمَا شَجَرَةٌ أَوْ حَائِطٌ أَوْ حَجَرٌ ثُمَّ لَقِيَهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ.

789. *Jika salah seorang dari kalian bertemu saudaranya, maka hendaklah mengucakan salam kepadanya. Jika terhalang antara keduanya oleh pohon, tembok atau batu, kemudian bertemu lagi, maka ucapkanlah salam kepadanya.*

(Shahih) (*dal, ha`, ha`-ba`*) dari Abu Hurairah

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 186.

٧٩٠-٣٧٥. إِذَا لَقِيَ الرَّجُلُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ فَلْيَقُلْ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ.

790-375. *Jika seseorang bertemu dengan saudara muslimnya, maka ucapkanlah, "Assalamu'alaikum wartahmatullah."*

(Shahih) (*ta`*) dari seorang laki-laki dari kalangan sahabat.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1403. Ibnu As-Sunni.

٧٩١-٣٧٦. إِذَا لَقِيْتُمُ الْمُشْرِكِيْنَ فِي الطَّرِيْقِ فَلاَ تَبْدَؤُهُمْ بِالسَّلاَمِ، وَاضْطَرُّوْهُمْ إِلَى أَضْيَقِهَا.

791-376. *Jika kalian bertemu dengan kaum musyrikin di jalan, maka janganlah kalian mengucapkan salam terlebih dahulu, dan berbuatlah mudharat kepada mereka pada sesuatu yang paling sempit.*

(Shahih) (Ibnu As-Sunni) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1411: *ha`-mim, mim, dal.*

٧٩٢. إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمْ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، يُقَالُ لَهُ: هَذَا مَقْعَدُكَ، حَتَّى يَبْعَثُكَ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

792. *Jika salah seorang di antara kalian meninggal dunia, maka diperlihatkan kepadanya tempat duduk pada pagi hari dan siang harinya. Jika ia termasuk ahli surga, maka ia akan dimasukkan ke dalam ahli surga. Jika ia termasuk ahli neraka, maka ia akan dimasukkan ke dalam ahli neraka. Dikatakan kepadanya, "Inilah tempat tinggalmu sehingga Allah membangkitkanmu pada hari kiamat."*

(Shahih) (*qaf, ta`, ha`*) dari Ibnu Umar.

٧٩٣. إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ، صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ.

793. *Jika manusia meninggal dunia, maka segala amalnya terputus kecuali tiga perkara, yaitu; shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya.*

(Shahih) (*kha`-dal, mim*, 3) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ahkam Al Jana`iz*, no. 174; *Irwa` Al Ghalil*, no. 1580; *Mukhtashar Muslim*, no. 1001

٧٩٤. إِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوهُ لاَ تَقَعُوا فِيهِ.

794. *Jika teman kalian meninggal dunia, maka doakanlah ia dan janganlah berlarut-larut dalam kesedihan.*

(Shahih) (*dal*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 482.

٧٩٥. إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللَّهُ لِمَلاَئِكَتِهِ قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: حَمِدَكَ وَاسْتَرْجَعَ، فَيَقُولُ اللَّهُ: ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ.

795. *Jika anak seseorang meninggal dunia, maka Allah SWT berfirman kepada malaikatnya, "Kalian mencabut nyawa anak hamba-Ku?" Mereka menjawab, "ya." Allah SWT bertanya, "Kalian mencabut nyawa buah hati hamba-Ku?" Mereka menjawab, "Ya." Allah SWT bertanya, "Apa yang dikatakan hamba-Ku itu." Mereka menjawab, "Dia memuji-Mu dan memohon perlindungan kepada-Mu. Allah SWT berfirman, "Bangunlah untuk hamba-Ku itu rumah di surga, dan beri nama rumah itu sebagai rumah pujian."*

(Hasan) *(ta`)* dari Abi Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* no. 1408.

٧٩٦. إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِي مَسْجِدِنَا أَوْ فِي سُوقِنَا وَمَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ عَلَى نِصَالِهَا بِكَفِّهِ، لاَ يَعْقِرْ مُسْلِمًا.

796. *Jika salah seorang dari kalian lewat di masjid kami atau lewat di pasar kami sambil membawa panah, maka hendaklah ia memegang mata panahnya sehingga tidak melukai kaum muslimin.*

(Shahih) (*qaf*, *dal*, *ha`*) dari Abi Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1817.

٧٩٧-٣٧٧. إِذَا مَرَّ بِالنُّطْفَةِ ثِنْتَانِ وَأَرْبَعُونَ لَيْلَةً بَعَثَ اللهُ إِلَيْهَا مَلَكًا فَصَوَّرَهَا وَخَلَقَ سَمْعَهَا وَبَصَرَهَا وَجِلْدَهَا وَلَحْمَهَا وَعِظَامَهَا، ثُمَّ قَالَ: يَا رَبِّ! أَذَكَرٌ أَمْ أُنْثَى؟ فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ، وَيَكْتُبُ الْمَلَكُ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ أَجَلُهُ؟ فَيَقُولُ رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلَكُ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ رِزْقُهُ؟ فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ، وَيَكْتُبُ الْمَلَكُ ثُمَّ يَخْرُجُ الْمَلَكُ بِالصَّحِيفَةِ فِي يَدِهِ فَلاَ يَزِيدُ عَلَى مَا أُمِرَ وَلاَ يَنْقُصُ.

797-377. *Jika air mani telah terhimpun empat puluh dua malam, maka Allah akan mengirim malaikat kepadanya, kemudian mereka membentuk dan menciptakan pendengaran serta penglihatannya, dan membungkusnya dengan kulit, kemudian diberi daging dan tulang-tulangnya. Setelah itu, malaikat bertanya, "Wahai Tuhanku, apakah ia laki-laki atau perempuan?" Maka Allah memutuskan apa yang Dia kehendaki, dan malaikat mencatatnya. Kemudian malaikat bertanya lagi, "Ajalnya?" Maka Tuhanmu mengatakan apa yang Dia kehendaki, dan malaikat mencatatnya. Kemudian malaikat bertanya lagi, "Wahai Tuhanku, bagaimana rezekinya?" Maka Allah memutuskan apa yang Dia kehendaki, dan malaikat mencatatnya. Kemudian malaikat keluar dengan membawa catatan di tangannya, dan dia tidak mengurangi atau menambah keputusan Allah itu.*

(Shahih) (*mim*) dari Hudzaifah bin Asid.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, no. 2322.

٧٩٨. إِذَا مَرَّ رِجَالٌ فَسَلَّمَ رَجُلٌ مِنَ الَّذِيْنَ مَرُّوْا عَلَى الْجُلُوْسِ، وَرَدَّ مِنْ هَؤُلاَءِ وَاحِدٌ أَجْزَأَ عَنْ هَؤُلاَءِ، وَ عَنْ هَؤُلاَءِ.

798. *Jika serombongan laki-laki melewati suatu kaum, kemudian salah seorang dari mereka salam kepada kaum yang duduk itu, dan salah satu dari yang duduk-duduk itu menjawabnya, maka cukuplah salam dan jawabannya itu dari semuanya.*

(Shahih) (*ha`-lam*) dari Abi Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1412.

٧٩٩. إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ ، كَتَبَ اللهُ تَعَالَى لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلَ مَا كَانَ يَعْمَلُ صَحِيْحًا مُقِيْمًا.

799. *Jika seseorang sakit atau bepergian, maka Allah SWT mencatat pahalanya sama seperti ia beramal ketika sedang sehat dan sedang bermukim.*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`*) dari Abi Musa. *Ar-Raudh*, no. 1015,

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 560.

٨٠٠-٣٧٨. إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ قَالَ اللهُ لِلْكِرَامِ الْكَاتِبِيْنَ: اكْتُبُوْا لِعَبْدِي مِثْلَ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُ، حَتَّى أَقْبِضَهُ أَوْ أُعَافِيَهُ.

800.-378. *Ketika seorang hamba sakit, maka Allah berkata kepada para malaikat yang mencatat amal perbuatan manusia, "Tulislah bagi hamba-Ku itu pahala seperti apa yang telah ia lakukan, sehingga sampai meninggal dunia atau disembuhkan dari sakitnya.*

(Shahih) (syin) dari Atha` bin Yasar secara *mursal*.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 560.

٨٠١. إِذَا مَشَتْ أُمَّتِي الْمُطَيْطَاءَ، وَخَدَمَهَا أَبْنَاءُ الْمُلُوْكِ أَبْنَاءُ فَارِسَ وَالرُّوْمِ سُلِّطَ شِرَارُهَا عَلَى خِيَارِهَا.

801. *Jika umatku mengadakan perjalanan yang cukup lama dan putra-putra raja menjadikan putra-putra Farsi dan Ruum sebagai pembantu, maka keburukannya akan menguasai pilihannya.*

(Shahih) (*ta`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* no. 956.

٨٠٢-٣٧٩. إِذَا مَضَى شَطْرُ اللَّيْلِ أَوْ ثُلُثَاهُ، يَنْزِلُ اللهُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَيَقُوْلُ: هَلْ مِنْ سَائِلٍ فَيُعْطَى؟ هَلْ مِنْ دَاعٍ فَيُسْتَجَابَ لَهُ؟ هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ فَيَغْفِرَ لَهُ؟ حَتَّى يَنْفَجِرَ الصُّبْحُ.

802-379. *Jika telah berlalu separuh malam atau sepertiganya, maka Allah SWT turun ke langit dunia dan berkata, "Apakah ada yang meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberikannya? Apakah ada yang berdoa kepada-Ku, maka doanya akan dikabulkan? Apakah ada yang meminta ampunan kepada-Ku, maka akan Aku ampuni?" Hal ini terjadi sampai terbit fajar.*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Muslim 2/176 [*As-Sunnah* milik Ibnu Abi Ashim, 498 dan Ahmad, Ibnu Khuzaimah dalam kitab *At-Tauhid* dan yang lainnya][22].

٨٠٣. إِذَا نَادَى الْمُنَادِي فُتِحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَاسْتُجِيْبَ الدُّعَاءُ.

---

[22] Lihat kitab *"Syarh Hadits An-Nuzul"* karangan Ibnu taimiyah, Cet. Al Maktabah Al Islamiyah

803. *Jika malaikat memanggil, maka pintu-pintu langit dibuka dan doa akan dikabulkan.*

(Shahih) (*'ain, kaf*) dari Abi Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1413.

٨٠٤-٣٨٠. إِذَا نَامَ أَحَدُكُمْ وَفِي يَدِهِ رِيْحُ غَمْرٍ فَلَمْ يَغْسِلْ يَدَهُ، فَأَصَابَهُ شَيْءٌ، فَلاَ يَلُوْمَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ

804-380. *Jika seseorang tidur dan di genggamannya ada bau zafran (kunyit) kemudian ia tidak membasuh tangannya, setelah itu ada sesuatu menimpanya, maka janganlah ia mencacinya kecuali pada dirinya sendiri.*

(Shahih) (*ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, 823: *ha`-mim, kha`-dal, dal, ta`*, Ad-Darami, *ha`-ba`*.

٨٠٥. إِذَا نَزَلَ أَحَدُكُمْ مَنْزِلاً فَلْيَقُلْ: أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، فَإِنَّهُ لاَ يَضُرُّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ عَنْهُ.

805. *Jika salah seorang dari kalian tiba di rumah, maka ucapkanlah, "Audzubillahit-Taammati min syarri maa khuliq (Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari segala keburukan yang telah diciptakan)", maka ia tidak akan terkena mudharat (celaka) oleh sesuatu pun sehingga ia keluar dari rumah itu.*

(Shahih) (*mim*) dari Khaulah binti Hakim.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab Muslim, 8/76.

٨٠٦. إِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ اِسْمَ اللهِ عَلَى طَعَامِهِ فَلْيَقُلْ إِذَا ذَكَرَ: بِسْمِ اللهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ.

806. *Jika salah seorang di antara kalian lupa menyebut nama Allah pada saat santap makan, maka ketika mengingatnya ucapkanlah: "Bismillahi Awwaluhu wa akhiruhu (dengan menyebut nama Allah di awal dan akhirnya)".*

(Shahih) (*'ain*) dari seorang perempuan.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa' Al Ghalil*, no. 1965

٨٠٧-٣٨١. إِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ صَلاَةً أَوْ نَامَ عَنْهَا فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

807-381. *Jika salah seorang dari kalian lupa shalat atau ketiduran, maka hendaklah shalat ketika ingat.*

(Shahih) (*ta`*) dari Abi Qatadah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abi Daud, 3/128, *nun*, Ibnu Majah, Ath-Thahawi.

٨٠٨. إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فُضِّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ.

808. *Jika salah seorang dari kalian melihat orang yang lebih dalam hal harta dan rupa, maka hendaklah ia melihat orang yang berada di bawah dari dia.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Abu Hurairah.

٨٠٩. إِذَا نَعِسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَلْيَتَحَوَّلْ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ إِلَى غَيْرِهِ.

809. *Jika salah seorang dari kalian mengantuk di masjid, maka hendaklah ia pindah ke tempat lainnya.*

(Shahih) (*dal, ta`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, 468, *Al Misykah*, *Shahih* Abu Daud, 1025: *ha`-mim*, Ibnu Khuzaimah, *ha`-ba`*, *kaf*, *ha`-kaf*.

٨١٠. إِذَا نَعِسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَرْقُدْ حَتَّى تَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لاَ يَدْرِي لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ.

810. *Jika salah seorang dari kalian mengantuk dalam keadaan shalat, maka tidurlah dahulu sehingga hilang kantuknya; karena jika salah seorang dari kalian shalat sambil mengantuk, boleh jadi ia bermaksud untuk beristighfar namun ia mencaci dirinya.*

(Shahih) (Malik, *qaf*, *dal*, *ta`*, *ha`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, 1183; *Mukhtashar Muslim*, 386.

٨١١-٣٨٢. إِذَا نَعِسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَنَمْ، حَتَّى يَعْلَمَ مَا يَقُوْلُ.

811-382. *Jika salah seorang dari kalian mengantuk dalam keadaan shalat, maka pergilah dulu untuk tidur, sehingga ia tahu apa yang diucapkannya.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *kha`*, *nun*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, 1183.

٨١٢. إِذَا نَعِسَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمْعَةِ فَلْيَتَحَوَّلْ إِلَى مَقْعَدِ صَاحِبِهِ، وَلْيَتَحَوَّلْ صَاحِبُهُ إِلَى مَقْعَدِهِ.

812. *Jika salah seorang dari kalian mengantuk pada hari Jum'at, maka hendaklah ia pindah ke tempat duduk temannya, dan temannya itu pindah ke tempat ia duduk.*

(Shahih) (*ha`-ba`*, Adh-Dhiya) dari Samrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, 468.

٨١٣-٣٨٤. إِذَا نَعِسَ الرَّجُلُ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَنْصَرِفْ، لَعَلَّهُ يَدْعُوْ عَلَى نَفْسِهِ وَهُوَ لاَ يَدْرِي.

813-384. *Jika salah seorang dari kalian mengantuk dalam keadaan shalat, maka hendaklah ia meninggalkan shalatnya itu, karena dikhawatirkan ia mendoakan dirinya dengan kecelakaan sementara ia tidak menyadarinya.*

(Shahih) (*nun, ha`-ba`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, 1183.

٨١٤-٣٨٥. إِذَا نَكَحَ الْعَبْدُ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوْلاَهُ فَنِكَاحُهُ بَاطِلٌ.

814-385. *Jika seorang hamba menikah tanpa izin walinya, maka nikahnya batal.*

(Hasan) (*dal*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, 1933; Ad-Darimi, Ibnu Majah.

٨١٥. إِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِؤُا الْمِصْبَاحَ، فَإِنَّ الْفَأْرَةَ تَأْخُذُ الْفَتِيْلَةَ فَتُحْرِقُ أَهْلَ الْبَيْتِ، وَأَغْلِقُوْا الأَبْوَابَ، وَأَوْكِؤُا الأَسْقِيَةَ، وَخَمِّرُوْا الشَّرَابَ.

815. *Jika kalian hendak tidur, maka matikanlah lampu, karena dikhawatirkan tikus akan membawa sumbu dan membakar penghuni rumah. Dan, tutuplah pintu, bejana dan tempat minum.*

(Shahih) (*tha`-ba`, kaf*) dari Abdullah bin Sarjis.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, 4303: *ha`-mim*.

٨١٦-٣٨٦. إِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِؤُوْا سُرُجَكُم، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدُلُّ مِثْلَ هَذِهِ عَلَى هَذَا فَتُحْرِقَكُمْ.

816-386. *Jika kalian hendak tidur, maka matikanlah lampu, karena syetan akan menunjukkan hal itu pada makhluk, maka akan membakar kalian.*

(Shahih) (*dal, ha`-ba`, kaf, ha`-ba`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1426.

٨١٧-٣٨٧. إِذَا نُودِيَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لاَ يَسْمَعَ التَّأْذِينَ، فَإِذَا قُضِيَ النِّدَاءُ أَقْبَلَ، حَتَّى إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّثْوِيبُ أَقْبَلَ، حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ يَقُولُ: اذْكُرْ كَذَا وَاذْكُرْ كَذَا لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ لاَ يَدْرِي كَمْ صَلَّى.

817-387. *Jika adzan dikumandangkan, maka syetan lari terbirit-birit sambil kentut, sehingga tidak mendengar adzan. Ketika adzan sudah selesai, ia menghampiri lagi. Ketika iqamat dikumandangkan, ia lari lagi. Ketika iqamat telah selesai, ia kembali menghampiri dan masuk ke dalam pikiran serta jiwa orang yang sedang shalat sambil berkata, "Ingatlah ini dan itu", (yaitu) sesuatu yang tidak teringat sebelum shalat, sehingga orang yang shalat itu tidak tahu sudah berapa rakaat ia shalat.*

(Shahih) (Malik, *qaf*, *dal*, *nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 529; Mukhtashar Muslim, no. 196.

٨١٨. إِذَا نُوْدِيَ بِالصَّلاَةِ فُتِحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَاسْتُجِيْبَ الدُّعَاءُ.

818. *Jika adzan dikumandangkan, maka pintu-pintu langit dibuka dan doa-doa diijabahi.*

(Shahih) (Ath-Thayalisi, *'ain*, Adh-Dhiya) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1413.

٨١٩. إِذَا نَهِقَ الْحِمَارُ فَتَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ.

819. ***Jika keledai meringkik**, maka minta perlindungan kepada Allah dari **syetan yang terkutuk.***

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Suhaib.

٨٢٠. إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ أَلَمًا فَلْيَضَعْ يَدَهُ حَيْثُ يَجِدُ أَلَمَهُ، وَلْيَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ.

820. *Jika seseorang merasakan sakit, maka letakkanlah tangannya di atas yang sakit itu dan ucapkanlah sebanyak tujuh kali, "Audzu bi'izzatillahi waqudratillahi `ala kulli sya`iin min syarri maa ajidu (Aku berlindung kepada izzah dan kudrat Allah atas segala keburukan sesuatu yang aku temui)".*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Ka'ab bin Malik.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1415: Malik, *dal*, *nun*, *kaf* - Utsman bin Abu Al Ash.

٨٢١-٣٨٨. إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ ذَلِكَ يَعْنِي الْمَذِيَّ فَلْيَنْضَحْ فَرْجَهُ وَلْيَتَوَضَّأْ وُضُوْءَهُ لِلصَّلاَةِ.

821-388. *Ketika seseorang menemukan madzi pada kemaluannya, maka hendaklah ia membasuhnya dan berwudhulah ketika mau shalat.*

(Shahih) (Imam Malik, *ha`-mim*, *ha`*, *ha`-ba`*) dari Al Miqdad bin Al Aswad.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 201: ***dal***.

٨٦٦-٣٨٩. إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا، فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ أَخَرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ لاَ؟ فَلاَ يَخْرُجَنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدُ رِيْحًا.

822-389. *Jika seseorang merasakan sesuatu dalam perutnya, kemudian ia merasa ragu apakah keluar angin atau tidak, maka janganlah keluar dari masjid sebelum mendengar suara atau mencium bau.*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Hurairah,

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irawa Al Ghalil*, no. 107 dan 119.

٨٢٣-٣٩٠. إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ رِزًّا فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأْ.

823-390. *Jika seseorang mendengar suara yang samar-samar dari duburnya ketika dalam shalat, maka tinggalkanlah shalatnya dan berwudhulah.*

(Shahih) (*tha`-sin`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1414.

٨٢٤-١٩١. وَإِذَا وَجَدَتِ الْمَرْأَةُ فِي الْمَنَامِ مَا يَجِدُ الرَّجُلُ فَلْتَغْتَسِلْ.

824-191. *Jika seorang perempuan mimpi basah seperti mimpinya laki-laki, maka hendaklah ia mandi.*

(Shahih) (Samawaih) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu daud, no. 234: Imam Ad-Darimi, Abu Awanah.

٨٢٥-٣٩٢. إِذَا وَزَنْتُمْ فَأَرْجِحُوْا.

825-392. *Jika kalian menimbang, maka sempurnakanlah.*

(Shahih) (*ha`* dan Adh-Dhiya) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab hadits-hadits tentang jual-beli.

٨٢٦. إِذَا وُسِّدَ الأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

826. *Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.*

(Shahih) (*kha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab Al Bukhari *Al Ilmu* - 2.

٨٢٧-٣٩٣. إِذَا وَضَعَ أَحَدُكُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلَ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ فَلْيُصَلِّ وَلاَ يُبَالِ مَنْ مَرَّ وَرَاءَ ذَلِكَ.

827-393. *Jika seseorang meletakkan semacam ujung pelana di depannya, maka shalatlah, dan jangan pedulikan orang yang lewat di belakang pelana itu.*

(Shahih) (*mim, ta`*) dari Thalhah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Sifat Ash-Shalah*, no. 63.

٩٢٨. إِذَا وُضِعَ السَّيْفُ فِي أُمَّتِي لَمْ يَرْتَفِعْ عَنْهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

828. *Jika pedang telah disimpan pada umatku, maka tidak akan diangkat sampai hari kiamat.*

(Shahih) (*ta`*) dari Syu'ban.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah*, no. 5406: *dal*, *kaf*.

٨٢٩. إِذَا وُضِعَ الطَّعَامُ فَخُذُوْا مِنْ حَافَّتِهِ، وَذَرُوْا وَسَطَهُ فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ فِي وَسَطِهِ.

829. *Jika makanan telah dihidangkan, maka mulailah mengambil dari sisinya, dan jangan mulai tengahnya, karena berkah turun di tengahnya.*

(Shahih) (*ha`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtarah*, 60/237/2.

٨٣٠-٣٩٤. إِذَا وُضِعَتِ الْجِنَازَةُ فَاحْتَمَلَهَا الرِّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَالَتْ: قَدِّمُوْنِي وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَة قَالَتْ لأَهْلِهَا: يَا وَيْلَهَا أَيْنَ يَذْهَبُوْنَ بِهَا؟ يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلاَّ الإِنْسَانَ وَلَوْ سَمِعَ الإِنْسَانُ لَصَعِقَ.

830-394. *Ketika jenazah diletakkan dan diangkat di atas pundak-pundak laki-laki, apabila itu jenazah orang yang shalih, maka ia akan berkata, "Segerakanlah saya". Jika jenazah itu bukan orang yang shalih, maka ia akan berkata kepada keluarganya, "Celakalah, mau ke mana mereka membawa aku?" Semua makhluk mendengar suara itu kecuali manusia. Seandainya manusia dapat mendengarnya, niscaya mereka akan pingsan.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`, nun*) dari Abi Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ahkamul Jana`iz*, 72: *ha`-qaf*.

٨٣١-٣٩٥. إِذَا وُضِعَ عَشَاءُ أَحَدِكُمْ، وَأُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ، فَابْدَؤُوْا بِالْعَشَاءِ، وَلاَ يُعَجِّلْ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهُ.

831-395. *Jika hidangan makan malam salah seorang di antara kalian telah dihidangkan sedangkan iqamat shalat telah dikumandangkan, maka makanlah terlebih dahulu dan janganlah tergesa-gesa sehingga ia selesai.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal*) dari Ibnu Umar.

٨٣٢. إِذَا وَضَعْتُمْ مَوْتَاكُمْ فِي قُبُوْرِهِمْ فَقُوْلُوْا : بِسْمِ اللهِ، وَعَلَى سُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ.

832. *Jika jenazah kalian telah diletakkan di kubur-kubur mereka, maka ucapkanlah, "Bismillahi 'ala sunnati Rasulillah (dengan menyebut nama Allah atas Sunnah Rasulullah)".*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`-ba`, tha`-ba`, kaf, ha`-qaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 747.

٨٣٣-٣٩٦. إِذَا وَطِئَ الْأَذَى أَحَدُكُمْ بِنَعْلِهِ فَإِنَّ التُّرَابَ لَهُ طَهُوْرٌ.

833-396. *Jika kotoran terinjak oleh sandal kalian, maka tanah akan menyucikannya.*

(Shahih) (*dal*) dari Abu Hurairah dan dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 409, 413.

٨٣٤-٣٩٧. إِذَا وَطِئَ الْأَذَى بِخُفَّيْهِ فَطَهُوْرُهُمَا التُّرَابُ.

834-397. *Jika kotoran terinjak oleh sepatu, maka tanahlah sebagai penyucinya.*

(Shahih) (*dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 410.

٨٣٥-٣٩٨. إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءً، وَفِي الْآخَرِ شِفَاءً، وَإِنَّهُ يَتَّقِي بِجَنَاحِهِ الَّذِي فِيْهِ الدَّاءُ، فَلْيَغْمِسْهُ كُلَّهُ ثُمَّ لِيَنْزِعَهُ.

835-398. *Jika lalat terjatuh dalam wadah kalian, maka celupkanlah ia, karena di salah satu sayapnya terdapat penyakit, dan di salah satunya adalah obatnya. Biasanya ia menahan sayap yang ada obatnya, maka celupkanlah ia kemudian buanglah.*

(Shahih) (*dal, ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 175; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 38: Ath-Thahawi.

٨٣٦-٣٩٩. إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَمْقُلْهُ فِيْهِ، فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ سُمًّا، وَفِي الْآخَرِ شِفَاءً، وَإِنَّهُ يُقَدِّمُ السُّمَّ، وَيُؤَخِّرُ الشِّفَاءَ.

837-399. *Jika lalat berada di dalam wadah kalian, maka benamkanlah ia, karena di salah satu sayapnya terdapat racun dan di salah satunya lagi ada obat, dan biasanya lalat itu menyuguhkan racun dan menahan obatnya.*

(Shahih) (*ha`-mim, nun, kaf*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 39: Imam Ath-Thayalisi, *ha,` 'ain, ha`-ba`*.

٨٣٧. إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي شَرَابِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ، ثُمَّ لِيَنْزِعَهُ، فَإِنَّ فِي إِحْدَى جَنَاحَيْهِ دَاءً وَفِي الآخَرِ شِفَاءً.

837. *Jika lalat jatuh di tempat air minum kalian, maka benamkanlah ia kemudian buanglah, karena di salah satu sayapnya ada racun dan di salah satunya ada obatnya.*

(Shahih) (*kha`, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 38: *ha`-mim*, Ibnu Majah, Ath-Thahawi.

٨٣٨-٤٠٠. إِذَا وَقَعَتِ الْحُدُوْدُ، وَصُرِّفَتِ الطُّرُقُ فَلاَ شُفْعَةَ.

838-400. *Jika batas tanah telah ditancapkan dan jalannya telah dibelokkan, maka tidak ada akad suf'ah lagi.*

(Shahih) (*ta`*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1537, *ha`-mim*, *kha`*, *dal*, Ibnu Majah, Ibnu Al Jarud.

٨٣٩. إِذَا وَلَجَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلَجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ، بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا ثُمَّ يُسَلِّمْ عَلَى أَهْلِهِ.

839. *Jika seseorang hendak masuk ke rumahnya, maka hendaklah ia mengucapkan "**Allahumma innii as`aluka khairan maulaji wakhairal makhraji, bismillaahi walajnaa wabismillaahi kharajnaa, wa'alallahi rabbanaa tawakkalnaa** (Ya Allah, aku memohon kepadamu kebaikan tempat tinggal dan kebaikan tempat keluar. Dengan nama Allah aku masuk, dan dengan nama Allah aku keluar; dan kepada Tuhan kamilah, kami bertawakal)". Kemudian ucapkanlah salam kepada keluarganya.*

(Shahih) (*dal*, *tha`-ba`*) dari Abi Malik Al Asy'ari.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih,* no. 2444; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 225.

٨٤٠-٤٠١. إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الإِنَاءِ فَاغْسِلُوْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَعَفِّرُوْهُ الثَّامِنَةَ بِالتُّرَابِ.

840-401. ***Jika anjing menjilat wadah, maka cucilah sebanyak tujuh kali, dan basuhlah dengan tanah untuk yang kedelapan kalinya.***

(Shahih) (*ha`-mim*, *mim*, *dal*, *nun*, *ha`*) dari Abdullah bin Mughaffal.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 67, *Irwa Al Ghalil* 167: Ad-Darimi, Abu Awanah, *Mukhtashar Muslim*, no. 119.

٨٤١-٤٠٢. إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيُرِقْهُ ثُمَّ لِيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

841-402. *Jika anjing menjilat wadah kalian, maka buanglah airnya, kemudian cucilah sebanyak tujuh kali.*

(Shahih) (*mim, nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 24.

٨٤١-٤٠٢. إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

842-403. *Jika anjing menjilat wadah kalian, maka cucilah sebanyak tujuh kali.*

(Shahih) (*nun, ha`*) dari Abu Hurairah, (*ha`*) dari Ibnu Umar, (Al Bazzar) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 24: Malik, *ha`-mim*, *qaf*, Abu Awanah.

٨٤٣-٤٠٤. إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، أُولاَهُنَّ بِالتُّرَابِ.

843-404. *Jika anjing menjilat wadah kalian, maka cucilah sebanyak tujuh kali, yang pertama dengan tanah.*

(Shahih) (*ha`-mim*, An-Nasa`i) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 64, *Irwa Al Ghalil*, no. 176: *mim*, Abu Awanah, *dal*, *ta`*.

٨٤٤. إِذَا وَلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ.

844. *Jika kalian mengurus (mayit) saudaranya, maka baguskanlah kafannya.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, dal, nun*) dari Jabir, (*ta`, ha`*) dari Abu Qatadah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ahkam Al Jana`iz*, no. 58, *ta`*, Ibnu Al Jarud, *kaf*.

٨٤٥. إِذَا وَلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ، فَإِنَّهُمْ يُبْعَثُوْنَ فِي أَكْفَانِهِمْ، وَيَتَزَاوَرُوْنَ فِي أَكْفَانِهِمْ.

845. *Jika kalian mengurus (mayit) saudaranya, maka baguskanlah kafannya, karena mereka dibangkitkan dengan kain-kain kafannya, dan mereka saling mengunjungi dengan memakai kain kafannya.*

(Shahih) (Sumawaih, *ain- qaf, kha`-tha`*) dari Anas.[23]

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1425.

٨٤٦-٤٠٥. إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلاَ كِسْرَى بَعْدَهُ وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرُ فَلاَ قَيْصَرَ بَعْدَهُ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُنْفَقَنَّ كُنُوزُهُمَا فِي سَبِيلِ اللهِ.

846-405. *Jika Al Kisra (gelar yang dipakai untuk raja Persia dahulu) runtuh, maka tidak akan ada kisra lagi. Jika kaisar telah hancur, maka tidak akan ada kaisar lagi. Demi jiwaku yang berada di genggaman-Nya, semua harta kekayaannya itu akan dinafkahkan di jalan Allah.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Jabir bin Samurah, (*ha`-mim, qaf, ta`*) dari Abu Hurairah.

٨٤٧-٤٠٦. إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ لِيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ

[23] Pada dasarnya dari Harits dari Jabir dan At-Tahih dari *Al Jami` Al Kabir* (1/87/2)

الْغُيُوبِ، اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ -وَتُسَمِّيْهِ بِاسْمِهِ- خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، فَاقْدُرْهُ لِي، وَيَسِّرْهُ لِي، ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ، اللَّهُمَّ وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدُرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ رَضِّنِي بِهِ.

847-406. *Jika seseorang bingung dengan suatu urusan, maka shalatlah dua rakaat (sunah) dan berdoalah, "**Allahumma innii `astakhiruka bi 'ilmika wa astaqdiruka biqudratika wa as`aluka min fadhlikal azhiim, fainnaka taqdiru wala `aqdiru wata'lamu wala a`lamu wa `anta 'allaamul ghuyuub, Allahumma fa`in kunta ta'lamu haadzal `amra (sebutkan namanya) khairan lii fii diinii wa ma'aasyii wa 'aaqibati `amri faqdurhu lii wa yassirhu lii tsumma baariklii fiihi, Allahumma wa `in kunta ta'lamuhu syarran lii fii diinii wa ma'aasyi wa 'aaqibati `amri fashrifnii 'anhu washrifhu 'annii waqdurlii al khaira haitsu kaana tsumma radhdhinii bihi** (Ya Allah, aku meminta pilihan kepada-Mu dengan ilmu-Mu, dan meminta kekuasaan dengan kekuasaan-Mu, dan aku meminta kepadamu karunia yang besar, karena sesungguhnya Engkau Maha Kuasa sementara aku tidak kuasa, Engkau Maha Mengetahui, sementara aku tidak mengetahui, dan sesungguhnya Engkau Maha mengetahui hal yang gaib. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa urusan (sebutkanlah namanya) lebih baik untukku dalam agama, kehidupan dan akibatnya, maka kuasakanlah kepadaku dan mudahkanlah bagiku, kemudian berkahilah. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa urusan ini buruk untukku, dalam agamaku, dalam kehidupanku dan akibatnya, maka enyahkanlah ia dariku dan kuasakanlah aku kepada kebaikan sebagaimana mestinya, dan ridhakanlah aku dengannya)".*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`*, 4) dari Jabir.[24]

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Al Kalam Ath-Thayyib*, no. 98, hal. 50.

٨٤٨. اذْبَحُوْا للهِ فِي أَيِّ شَهْرٍ كَانَ، وَبَرُّوْا للهِ وَأَطْعِمُوْا.

[24] Dia mempunyai bukti dalam kitab lainnya no. 417

848. *Berkurbanlah untuk Allah pada bulan apapun, berbuat baiklah karena Allah dan beri makanlah.*

(Shahih) *(dal, nun, ha`, kaf)* dari Nabisah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1156.

٨٤٩-٤٠٧. أُذْكُرُ الْمَوْتَ فِي صَلاَتِكَ، فَإِنَّ الرَّجُلَ إِذَا ذَكَرَ الْمَوْتَ فِي صَلاَتِهِ لَحَرِيٌّ أَنْ يُحْسِنَ صَلاَتَهُ، وَصَلِّ صَلاَةَ رَجُلٍ لاَ يَظُنُّ أَنَّهُ يُصَلِّي صَلاَةً غَيْرَهَا، وَإِيَّاكَ وَكُلَّ أَمْرٍ يَعْتَذِرُ مِنْهُ.

849-407. *Ingatlah mati dalam shalatmu, karena jika seseorang ingat mati dalam shalatnya, ia akan berusaha memperbagus shalatnya. Laksanakanlah shalat seperti shalatnya orang yang mengira bahwa ia tidak akan shalat lagi (mati), dan hati-hatilah dari setiap sesuatu yang melupakan kematian.*

(Hasan) *(fa`-ra`)* dari Anas, dan Al Hafizh Ibnu Hajar menilainya *hasan*. Hadits ini jarang disebut dalam kitab *Musnad Al Firdaus* karena hampir semua haditsnya lemah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1421.

٨٥٠-٤٠٨. أَذِّنْ فِي النَّاسِ أَنَّ مَنْ كَانَ أَكَلَ فَلْيَصُمْ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ أَكَلَ فَلْيَصُمْ، فَإِنَّ الْيَوْمَ يَوْمُ عَاشُوْرَاءَ.

850-408. *Beritahukanlah kepada orang-orang bahwa barangsiapa sudah makan, maka hendaklah puasa pada sisa hari ini. Barangsiapa belum makan, maka berpuasalah karena hari ini adalah hari Asyura`.*

(Shahih) *(ha`mim, qaf, nun)* dari Salmah bin Al Akwa, *(mim)* dari Ar-Rabi' binti Muawidz.

٨٥١-٤٠٩. أَذِّنْ فِي النَّاسِ أَنَّهُ مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ

شَرِيكَ لَــهُ مُخْلِصًا دَخَلَ الْجَنَّــةَ.

851-409. *Umumkanlah kepada orang-orang bahwa siapa saja yang mengucapkan kalimat "Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Dia yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya" ini dengan ikhlas, niscaya ia akan masuk surga.*

(Shahih) (Al Bazzar, *'ain*) dari Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1135.

٨٥٢-٤١٠. إِذْنُكَ عَلَيَّ أَنْ يُرْفَعَ الْحِجَابُ وَأَنْ تَسْتَمِعَ لِسِوَادِي حَتَّى أَنْهَاكَ.

852-410. *Izinmu atasku untuk mengangkat hijab, dan kamu bisa mendengarkan rahasiaku sehingga aku melarangmu.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ha`*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1487: Ibnu Sa'ad, Abu Ab aid.

٨٥٣-٤١١. أُذِنَ لِي أَنْ أُحَدِّثَ عَنْ مَلَكٍ مِنْ حَمَلَةِ الْعَرْشِ، رِجْلَاهُ فِي الأَرْضِ السُّفْلَى، وَعَلَى قَرْنِهِ العَرْشُ، وَبَيْنَ شُحْمَةِ أُذُنَيْهِ وَعَاتِقِهِ خَفَقَانُ الطَّيْرِ سَبْعُمِائَةِ عَامٍ، يَقُولُ الْمَلَكُ سُبْحَانَكَ حَيْثُ كُنْتَ.

853-411. *Aku diizinkan untuk menceritakan tentang malaikat pembawa Arsy, yang mana kakinya ada di bumi yang bawah dan di atas tanduknya ada Arsy. Antara cuping telinga dan pundaknya berjarak seperti kepakan burung selama tujuh ratus tahun. Malaikat itu mengucapkan, "Maha Suci Engkau di manapun Engkau berada."*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 150.

٨٥٤. أُذِنَ لِي أَنْ أُحَدِّثَ عَنْ مَلَكٍ مِنْ مَلاَئِكَةِ اللهِ تَعَالَى حَمَلَةِ الْعَرْشِ، مَا بَيْنَ شُحْمَةِ أُذُنِهِ إِلَى عَاتِقِهِ مَسِيْرَةُ سَبْعِ مِائَةِ سَنَةٍ.

854. *Aku diizinkan untuk menceritakan salah seorang dari malaikat Allah, yaitu pembawa Arsy, dimana lebar antara cuping dan pundak jaraknya tujuh ratus tahun perjalanan."*

(Shahih) (*dal*, Adh-Dhiya`) dari Jabir, Ath-Thahawiyah, no. 298.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 151.

٨٥٥-٤١٢. أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا.

855-412. *Hilangkanlah kegalauanku, wahai Tuhan manusia, sembuh-kanlah, karena sesungguhnya Engkau Maha Penyembuh. Tidak ada yang bisa menyembuhkan kecuali Engkau, penyembuhan yang tidak ada efek sampingnya.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ha`*) dari Ibnu Mas'ud, (*ha`-mim, ha`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah*, no. 4552, *ha`-mim, qaf, ha`-ba`* - Aisyah, *ha-ba, kaf*, Jamilah binti Al Mujallal.

٨٥٦-٤١٣. اذْهَبَا وَتَوَخَّيَا ثُمَّ اسْتَهِمَا، ثُمَّ اقْتَسِمَا،ثُمَّ لِيُحَلِّلْ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْكُمَا صَاحِبَهُ.

856-413. *Pergilah dan berlaku benarlah kalian berdua, serta saling memberi sahamlah, kemudian saling membagi rata, masing-masing saling menerima dan ridha atas apa yang diberikan kepada sahabatnya.*

(Hasan) (*kaf*) dari Ummu Salamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no.1423: *ha`-mim, dal, qaf-tha`, ha`-qaf*.

٨٥٧-٤١٤. اذْهَبْ بِنَعْلَيَّ هَاتَيْنِ، فَمَنْ لَقِيْتَ مِنْ وَرَاءِ هَذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ [إِلاَّ] اللهُ مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ فَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ.

857-414. *Pergilah dengan dua sandalku ini. Siapa saja yang kamu jumpai dari belakang dinding ini dan dia mengatakan bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah dengan keyakinan hatinya, maka berilah kabar gembira berupa surga.*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 12.

٨٥٨-٤١٥. اذْهَبْ فَاغْتَسِلْ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَأَلْقِ عَنْكَ شَعْرَ الْكُفْرِ.

858-410. *Pergilah dan mandilah dengan air dan daun bidara, serta jauhilah syair orang kafir.*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Watsilah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 383: *tha`-shad, kaf*.

٨٥٩-٤١٦. اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّهُ أَحْرَى أَنْ يُؤْدِمَ بَيْنَكُمَا

859-416. *Pergi dan lihatlah kepadanya, karena sesungguhnya ia pantas untuk dijadikan contoh bagi engkau berdua.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf-tha`, kaf, ha`-qaf*) dari Anas, (*ha`-mim, ha`, qaf-tha`, tha`-ba`, ha`-qaf*) dari Al Mughirah bin Syu'bah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 96.

٨٦٠-٤١٧. اذْهَبْ فَإِنَّ فِي الْبَيْتِ ثَلاَثَةً مِنْهُمْ غُلاَمٌ قَدْ صَلَّى فَخُذْهُ، وَلاَ تَضْرِبْهُ، فَإِنَّا قَدْ نُهِيْنَا عَنْ ضَرْبِ أَهْلِ الصَّلاَةِ.

860-417. *Pergilah, karena di rumah ada tiga orang, di antaranya ada anak laki-laki yang telah melaksanakan shalat. Ambilah dia, dan janganlah engkau memukulnya, karena sesungguhnya kami dilarang memukul ahli shalat.*

(Hasan) (*ha`-ba`*) dari Abi Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1428: *ha`-mim*.

٧٦١-٤١٨. اذْهَبْ فَقَدْ مَلَكْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

861-418. *Pergilah, engkau telah memilikinya(wanita itu) dengan apa-apa yang telah engkau hafal dari Al Qur`an.*

(Hasan) (*qaf, nun*) dari Sahl bin Sa'ad.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 280.

٧٦٢-٤١٩. اذْهَبُوْا إِلَى صَاحِبِكُمْ فَأَخْبِرُوْهُ أَنَّ رَبِّي قَدْ قَتَلَ رَبَّهُ اللَّيْلَةَ- يَعْنِي كِسْرَى-.

862-419. *Pergilah kepada teman kalian, dan kabarkanlah bahwa Rabbku telah membunuh tuhannya pada malam ini, yakni Al Kisra.*

(Shahih) (Abu Nu'aim) dari Duhiyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1429.

٧٦٣-٤٢٠. اذْهَبُوْا بِهَذَا الْمَاءِ فَإِذَا قَدِمْتُمْ بَلَدَكُمْ فَأَكْسِرُوْا بَيْعَتَكُمْ وَانْضَحُوْا مَكَانَهَا مِنْ هَذَا الْمَاءِ، وَاتَّخِذُوْهَا مَسْجِدًا.

863-420. *Pergilah dengan membawa air ini. Jika kalian telah sampai kepada negara kalian, maka batalkanlah baiat kalian (kepada pemimpin negara kalian), dan percikkanlah tempatnya dengan air ini, dan jadikanlah tempat itu sebagai masjid.*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`-ba`*) dari Thalaq bin Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1430: ***nun***, Ibnu Said, Abu Nu'aim.

٨٦٤-٤٢١. اذْهَبُوا بِهَذِهِ الْخَمِيصَةِ إِلَى أَبِي جَهْمِ بْنِ حُذَيْفَةَ وَأْتُونِي بِأَنْبِجَانِيَّتِهِ فَإِنَّهَا أَلْهَتْنِي آنِفًا فِي صَلاَتِي.

864-421. *Pergilah dengan **Khamishah** (pakaian bergambar) ini kepada Abi Jaham bin Hudzaifah, dan bawalah kepadaku Anbijaniyah (pakaian buatan orang Persia), karena pakaian bergambar ini telah mengganggku dalam shalat.*

(Shahih) (*qaf, dal, nun, ha`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 848; *Irwa Al Ghalil*, no. 376; ***Mukhtashar Muslim***, no. 232.

٨٦٥-٤٢٢. اذْهَبُوْا بِهِ -يَعْنِي بِأَبِي قُحَافَةَ- إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ فَلْيُغَيِّرْهُ بِشَيْءٍ، وَجَنِّبُوْهُ السَّوَادَ.

865-422. *Pergilah dengan membawa dia -yakni Abi Kuhafah- kepada istri-istrinya, lalu semirlah rambutnya dengan berbagai warna, namun jauhilah warna hitam.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ghayah Al Maram*, no. 105.

٨٦٦-٤٢٣. أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الأَقْرَبِيْنَ.

866-423. *Menurutku, sebaiknya engkau menyedekahkannya kepada kaum kerabat.*

(Shahih) (*qaf*) dari Anas.

٨٦٧-٤٢٤. أَرَى رُؤْيَاكُمْ تَوَاطَأَتْ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ، فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّيَهَا فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ.

867-424. *Aku melihat mimpi-mimpi kalian berturut-turut pada tujuh malam terakhir. Barangsiapa mencarinya, maka bersungguh-sungguhlah pada tujuh malam terakhir.*

(Shahih) (Malik, *ha`-mim*, *qaf*) dari Ibnu Umar.

٨٦٨. أَرْأَفُ أُمَّتِي بِأُمَّتِي أَبُوْ بَكْرٍ، وَأَشَدُّهُمْ فِي دِيْنِ اللهِ عُمَرُ، وَأَصْدَقُهُمْ عُثْمَانُ، وَأَقْضَاهُمْ عَلِيٌّ، وَأَفْرَضُهُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ وَأَقْرَؤُهُمْ أُبَيٌّ، وَأَعْلَمُهُمْ بِالْحَلاَلِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِيْنًا وَأَمِيْنُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ.

868. *Umatku yang paling bijaksana adalah Abu Bakar, yang paling teguh dalam agama Allah adalah Umar, Utsman adalah orang yang paling malu, dan Ali adalah orang yang paling tepat keputusannya. Yang paling ahli dalam ilmu faraidh adalah Zaid bin Tsabit, qarinya adalah Ubay, dan orang yang paling tahu tentang halal dan haram adalah Mu'adz bin Jabal. Ketahuilah bahwa setiap umat itu memiliki pemegang rahasia, dan pemegang rahasia dari umat ini adalah Abu Ubaidah bin Al Jarh.*

(Shahih) (*'ain*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1224.

٨٦٩-٤٢٥. أُرَانِي اللَّيْلَةَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ: فَرَأَيْتُ رَجُلاً آدَمَ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ مِنْ أُدْمِ الرِّجَالِ، لَهُ لِمَّةٌ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ مِنَ اللِّمَمِ، قَدْ رَجَّلَهَا فَهِيَ تَقْطُرُ مَاءً، مُتَّكِئًا عَلَى رَجُلَيْنِ، يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، فَسَأَلْتُ مَنْ هَذَا؟

فَقِيلَ لِي الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ، وَإِذَا أَنَا بِرَجُلٍ جَعْدٍ قَطَطٍ، أَعْوَرِ الْعَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّهَا عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ، فَسَأَلْتُ مَنْ هَذَا؟ فَقِيلَ لِي الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ.

869-425. *Semalam aku bermimpi berada di Ka'bah, kemudian aku melihat seorang laki-laki yang tidak pernah engkau lihat selama ini. Ia mempunyai cahaya yang berkilauan, yang tidak pernah engkau lihat kilauannya. Dia telah mengelilingi Ka'bah, dan Ka'bah itu mencucurkan air. Ia berdiri di atas dua kaki, lalu ia mengelilingi Ka'bah. Kemudian aku bertanya, "Siapa ini?" Maka dikatakan kepadaku, "Al Masih Ibnu Maryam." Kemudian tiba-tiba saja aku bertemu laki-laki yang keriting rambutnya, dan mata kanannya buta, seperti buah anggur…, kemudian aku bertanya, "Siapakah ini?" Maka dikatakan kepadaku, "Dia adalah Al Masih Dajjal."*

(Shahih) (Malik, *ha`-mim, qaf*) dari Ibnu Umar.

٨٧٠-٤٢٦. أَرَانِي فِي الْمَنَامِ أَتَسَوَّكُ بِسِوَاكٍ، فَجَاءَنِي رَجُلاَنِ أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الآخَرِ، فَنَاوَلْتُ السِّوَاكَ الأَصْغَرَ مِنْهُمَا، فَقِيلَ لِي: كَبِّرْ فَدَفَعْتُهُ إِلَى الأَكْبَرِ مِنْهُمَا.

870-426. *Aku bermimpi dimana aku bersiwak dengan siwak, kemudian datanglah dua orang laki-laki, yang satu lebih besar dari yang satunya lagi. Maka, aku memberi siwak kepada orang yang lebih kecil. Kemudian dikatakan kepadaku "Yang besar." Maka aku memberikan-nya kepada orang yang lebih besar.*

(Shahih) (*qaf*) dari Ibnu Umar.

٨٧١-٤٢٧. أَرَأَيْتَكُمْ لَيْلَتَكُمْ هَذِهِ؟ فَإِنَّ عَلَى رَأْسِ مِائَةِ سَنَةٍ مِنْهَا لاَ يَبْقَى مَنْ هُوَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ أَحَدٌ.

871-427. *Apakah kalian bermimpi pada malam ini? Sesungguhnya di atas seratus tahun tidak akan tersisa satu orang pun di atas permukaan bumi.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal, ta`*) dari Ibnu Umar.

٨٧٢. أَرْبَى الرِّبَا شَتْمُ الأَعْرَاضِ....

872. *Riba yang paling jahat adalah mencaci harga diri....*[25]

(Shahih) (*'ain-ba`, ha`-ba`*) dari Amr bin Utsman yang diriwayatkan secara *mursal*.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1433: Al Haistam bin Kulaib dalam kitab *Majma' Az-Zawaa`id* - Said bin Zaid.

٨٧٣. أَرْبَعٌ إِذَا كُنَّ فِيْكَ فَلاَ عَلَيْكَ مَا فَاتَكَ مِنَ الدُّنْيَا، صِدْقُ الْحَدِيْثِ، وَحِفْظُ الأَمَانَةِ، وَ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَعِفَّةُ مُطْعِمٍ.

873. *Empat perkara yang jika kamu memilikinya, maka apapun yang berlalu dari harta dunia tidak akan menyusahkanmu, yaitu: jujur dalam perkataan, menjaga amanat, ahlak yang baik dan menjaga diri dari meminta-minta.*

(Shahih) (*ha`'mim, tha`, kaf, ha`-ba`*) dari Ibnu Umar, (*tha`-ba`*) dari Ibnu Amr, (*'ain-dal* dan Ibnu Asakir) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 733; *Takhrij At-Targhib*, 3/12.

٨٧٤. أَرْبَعٌ أَفْضَلُ الْكَلاَمِ، لاَ يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ، سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ.

874. *Empat ucapan yang paling utama, tidak mengapa bagimu yang mana saja kamu memulainya; "Subhaanallah, alhamdulillah, laa ilaha illallah, Allahu akbar".*

[25] Hadits ini ada kelanjutannya, dan aku tidak mencantumkannya di sini karena tidak ada *syahid* yang terpercaya, dan aku mencantumkannya dalam *Adh-Da'if* (jajaran hadits-hadits lemah, no. 845).

(Shahih) *(ha`)* dari Samrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Musnad,* 5/21; *shahih Muslim,* 6/172.

٨٧٥-٤٢٨. أَرْبَعٌ بَقِيْنَ فِي أُمَّتِي مِنْ أَمْرِ الجَاهِلِيَّةِ، لَيْسُوْا بِتَارِكِيْهَا: الفَخْرُ بِالأَحْسَابِ، وَالطَّعْنُ فِي الأَنْسَابِ، وَالاسْتِسْقَاءُ بِالنُّجُوْمِ، وَالنِّيَاحَةُ عَلَى المَيِّتِ، وَإِنَّ النَّائِحَةَ إِذَا لَمْ تَتُبْ قَبْلَ الْمَوْتِ جَاءَتْ يَوْمَ القِيَامَةِ عَلَيْهَا سِرْبَالٌ مِنْ قَطِرَانٍ، وَدِرْعٌ مِنْ لَهَبِ النَّارِ.

875-428. *Empat perkara jahiliyah yang masih tersisa pada umatku, dimana mereka tidak meninggalkannya adalah; berbangga-bangga dengan kedudukan, mencela nasab, meramal dengan bintang, dan meratapi mayit. Sesungguhnya orang yang meratapi mayit jika tidak bertaubat sebelum matinya, maka pada hari kiamat ia akan datang dengan memakai baju kurung dari aspal panas dan memakai baju besi dari api.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`, kaf*) dari Abu Malik Al Asy'ari.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 734; *Ahkaamul Janaa`iz*, hal. 27: *mim, ha`-qaf.*

٨٧٦-٤٢٩. أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ : سَيْحَانُ، وَجَيْحَانُ ، وَالنِّيْلُ، وَالْفُرَاتُ.

876-429. *Empat sungai dari sungainya surga; sungai Saihaan, Jaihan, Nil dan Eufrat.*

(Shahih) (Asy-Syairazi dalam kitab *Al Alqaab*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 111: *ha`-mim*, Abu Ya'la.

٨٧٧. أَرْبَعَةٌ تَجْرِي عَلَيْهِمْ أُجُوْرُهُمْ بَعْدَ الْمَوْتِ: مَنْ مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنْ عَلَّمَ عِلْماً أُجْرِيَ لَهُ مِثْلُ مَا عَمِلَ بِهِ وَمَنْ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَجْرُهَا لَهُ مَا وَجَدَتْ وَرَجُلٌ تَرَكَ وَلَدًا صَالِحًا فَهُوَ يَدْعُو لَهُ.

877. *Empat perkara yang pahalanya mengalir terus-menerus setelah meninggal dunia adalah; orang yang meninggal dunia di jalan Allah, orang yang mengajarkan ilmu yang bermanfaat, orang yang bersedekah jariyah, dan orang yang meninggalkan anak shalih yang mendoakannya.*

(Hasan) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Tarhib*, no. 110.

٨٧٨-٤٣٠. أَرْبَعَةُ دَنَانِيْرَ: دِيْنَارٌ أَعْطَيْتَهُ مِسْكِيْنًا، وَدِيْنَارٌ أَعْطَيْتَهُ فِي رَقَبَةٍ، وَدِيْنَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَدِيْنَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ، أَفْضَلُهَا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ.

878-430. *Ada empat dinar, yaitu; dinar yang kamu berikan kepada orang miskin, dinar yang kamu berikan kepada hamba sahaya, dinar yang kamu infakkan di jalan Allah, dan dinar yang kamu infakkan kepada keluargamu, yang paling utama adalah dinar yang kamu infakkan kepada keluargamu.*

(Shahih) (*kha`-dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Muslim*, 3/78.

٨٧٩-٤٣١. أَرْبَعَةٌ مِنَ الدَّوَابِّ لاَ يُقْتَلْنَ : النَّمْلَةُ ، وَالنَّحْلَةُ، وَالْهُدْهُدُ، وَالصُّرَدُ.

879-431. *Empat hewan yang tidak boleh dibunuh adalah; semut, lebah, burung hud-hud dan burung sharad.*

(Shahih) (*ha`-qaf*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 2490.

٨٨٠. أَرْبَعَةٌ يُبْغِضُهُمُ اللهُ تَعَالَى: الْبَيَّاعُ الْحَلاَّفُ، وَالْفَقِيْرُ الْمُخْتَالُ، وَالشَّيْخُ الزَّانِي، وَالْإِمَامُ الْجَائِرُ.

880. *Empat orang yang dimurkai Allah SWT adalah; jual-beli yang banyak sumpah, orang miskin yang sombong, orang tua renta yang berzina, dan imam yang tidak adil.*

(Shahih) (*nun, ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 363.

٨٨١. أَرْبَعَةٌ يَحْتَجُّوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ أَصَمُّ لاَ يَسْمَعُ شَيْئًا، وَرَجُلٌ أَحْمَقُ، وَرَجُلٌ هَرِمٌ، وَرَجُلٌ مَاتَ فِي فَتْرَةٍ.

فَأَمَّا الأَصَمُّ فَيَقُولُ: رَبِّ لَقَدْ جَاءَ الإِسْلاَمُ وَمَا أَسْمَعُ شَيْئًا.

وَأَمَّا الأَحْمَقُ فَيَقُولُ: رَبِّ! لَقَدْ جَاءَ الإِسْلَامُ وَالصِّبْيَانُ يَحْذِفُونِي بِالْبَعْرِ.

وَأَمَّا الْهَرِمُ فَيَقُولُ رَبِّي لَقَدْ جَاءَ الإِسْلَامُ وَمَا أَعْقِلُ شَيْئًا.

وَأَمَّا الَّذِي مَاتَ فِي الْفَتْرَةِ فَيَقُولُ: رَبِّ! مَا أَتَانِي لَكَ رَسُولٌ.

فَيَأْخُذُ مَوَاثِيقَهُمْ لَيُطِيعُنَّهُ فَيُرْسِلُ إِلَيْهِمْ أَنْ ادْخُلُوْا النَّارَ، فَمَنْ دَخَلَهَا كَانَتْ عَلَيْهِ بَرْدًا وَسَلاَمًا، وَمَنْ لَمْ يَدْخُلْهَا سُحِبَ إِلَيْهَا.

881 *Empat orang yang bisa mengajukan hujjah pada hari kiamat adalah; orang yang tuli dan tidak bisa mendengar sama sekali, orang idiot, orang pikun, dan orang yang meninggal pada zaman fatrah (masa ketika rasul belum diutus). Orang yang tuli berkata, "Ya Tuhanku, Islam telah datang, tetapi aku tidak bisa mendengarkan apa-apa." Orang idiot berkata, "Ya Tuhanku, Islam telah datang dan aku tidak mengerti apa-apa, dan anak-anak melempariku dengan kotoran hewan." Orang yang pikun berkata, "Ya Tuhanku, Islam telah datang dan aku tidak mengerti*

apa-apa." Orang yang meninggal pada zaman fatrah berkata, "Wahai Tuhanku, Engkau tidak mengutus padaku seorang rasul." Maka, diujilah ketaatan mereka dan diserukanlah kepada mereka supaya masuk neraka. Barangsiapa yang masuk, maka ia merasakan dingin di dalamnya dan selamatlah ia. Barangsiapa yang tidak mau masuk, maka digusurlah ia ke dalamnya.

(Shahih) (*ha`-mim, ha`-ba`*) dari Al Aswad bin Sari' dan Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1434: Ibnu Abi Ashim, *tha`-ba`*, Adh-Dhiya.

٨٨٢-٤٣٣. أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ يَعْدِلْنَ بِصَلاَةِ السَّحَرِ.

882-433. *Empat rakaat sebelum zhuhur sama dengan shalat pada waktu sahur.*

(Hasan) (*syin*) dari Abi Shaleh diriwayatkan secara *mursal*.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1431: *ta`*, Ibnu Nashar, Abu Muhammad Al Adil, Ibnu Umar.

٨٨٣. أَرْبَعَةٌ فِي أُمَّتِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ، لاَ يَتْرُكُوْهُنَّ: الفَخْرُ فِي الأَحْسَابِ، وَالطَّعْنُ فِي الأَنْسَابِ، وَالاِسْتِسْقَاءُ بِالنُّجُوْمِ، وَالنِّيَاحَةُ.

883. *Empat perkara jahiliyah yang masih ada pada umatku, dimana mereka tidak meninggalkannya adalah; berbangga-bangga dengan kedudukan, mencaci keturunan, meramal dengan bintang, dan meratapi mayit.*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Malik Al Asy'ari.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 734, *Ahkam Al Janaa`iz*, hal. 27; *ha`-qaf*, *Mukhtashar Muslim*, no. 463.

٨٨٤-٤٣٤. أَرْبَعَةٌ فِي أُمَّتِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ لَمْ يَدَعْهُنَّ النَّاسُ: الطَّعْنُ فِي الأَنْسَابِ، وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ، وَالأَنْوَاءُ، مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا، وَالإِعْدَاءُ جَرَبَ بَعِيرٌ فَأَجْرَبَ مِائَةَ بَعِيرٍ، فَمَنْ أَجْرَبَ البَعِيرَ الأَوَّلَ.

884-434. *Empat perkara jahiliyah yang masih tersisa pada umatku adalah; mencaci keturunan, meratapi mayit, meramal, kita diberi hujan karena ini dan itu, dan balap unta, dimana seratus unta diuji kemampuan larinya (untuk mengetahui) milik siapakah unta yang paling kencang larinya.*

(Hasan) (*ha`-mim, ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 735.

٨٨٥. أَرْبَعٌ قَبْلَ الظُّهْرِ لَيْسَ فِيهِنَّ تَسْلِيمٌ، تُفْتَحُ لَهُنَّ أَبْوَابُ السَّمَاءِ.

885. *Empat rakaat sebelum zhuhur tanpa diselingi salam, pahalanya adalah dibukakan pintu-pintu langit bagi empat rakaat itu.*

(Hasan) (*dal, ta`* dalam kitab *Asy-Syama`il* dan Ibnu Khuzaimah) dari Abu Ayyub.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykaat Al Mashabih*, no. 1168; *Shahih* Abu Daud, no. 1153.

٨٨٦-٤٣٥. أَرْبَعَةٌ لاَ يَجْزِينَ فِي الأَضَاحِي: الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوَرُهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا، وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ ظَلْعُهَا، وَالْعَجْفَاءُ الَّتِي لاَ تُنْقِي.

886-435. *Empat binatang yang tidak mencukupi syarat untuk dijadikan hewan kurban, yaitu; yang picak, sakit parah, pincang, dan kurus kering.*

(Shahih) (Malik dan *ha`-mim, dal, ta`, nun, ha`* dan *ha`-ba`, kaf, ha`-qaf*) dari Al Barra`.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1148.

٨٨٧-٤٣٦. أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ: اَلْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ، وَالْجَارُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ الْهَنِيْءُ. وَأَرْبَعٌ مِنَ الشَّقَاءِ: اَلْمَرْأَةُ السُّوْءُ وَالْجَارُ السُّوْءُ، وَالْمَرْكَبُ السُّوْءُ، الْمَسْكَنُ الضَّيِّقُ.

887-436. *Empat perkara yang merupakan bagian dari kebahagiaan, yaitu; wanita shalihah, tempat tinggal yang luas, tetangga yang shalih, dan tunggangan yang nyaman. Empat perkara yang merupakan bencana; wanita yang buruk akhlaknya, tetangga yang buruk akhlaknya, tunggangan yang tidak nyaman, dan tempat tinggal yang sempit.*

(Shahih) *(kaf, ha`-lam, ha`-ba`)* dari Sa'ad.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 282.

٨٨٨-٤٣٧. أَرْبَعٌ مِنْ عَمَلِ الأَحْيَاءِ تَجْرِي لِلأَمْوَاتِ: رَجُلٌ تَرَكَ عَقِبًا صَالِحًا يَدْعُوْ لَهُ يَنْفَعُهُ دُعَاؤُهُمْ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ جَارِيَةٍ مِنْ بَعْدِهِ لَهُ أَجْرُهَا مَا جَرَتْ بَعْدَهُ، وَرَجُلٌ عَلَّمَ عِلْمًا فَعُمِلَ بِهِ مِنْ بَعْــدِهِ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِ مَنْ يَعْمَلُ بِهِ شَيْءٌ.

888-437. *Empat perkara yang dilakukan oleh orang hidup tapi pahalanya mengalir pada orang yang sudah meninggal, adalah: orang yang meninggalkan anak shalih, yang mendoakan kepadanya dan dia mengambil manfaat dari doanya; orang yang bersedekah jariyah, dimana ia akan mendapatkan pahalanya; orang yang mengajari ilmu dan ilmu itu diamalkan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengamalkannya tanpa sedikitpun dikurangi pahalanya itu.*[26]

(Hasan) *(tha`-ba`)* dari Salman.

---

[26] Begitulah asalnya, dan begitu juga dalam kitab *Az-Ziyadah* dan *Al Jami'*. Jika diperhatikan, ia tidak menyebutkan yang keempatnya. Mungkin saja yang berjuang di jalan Allah, seperti yang telah disebutkan dalam hadits yang terdahulu (877). Aku tidak pernah melihat hadits yang menerangkan orang yang berperang dalam kumpulan hadits Thabrani atau yang lainnya dari hadits Salman. *Wallahu'alam.*

٨٨٩- أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا إِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ.

889. *Empat perkara yang apabila ada pada seseorang, maka ia benar-benar menjadi orang munafik. Barangsiapa memiliki salah satunya, maka ia telah memiliki sifat-sifat orang munafik, sehingga ia meninggalkannya, yaitu: jika dipercaya, ia berkianat; jika berbicara, ia berbohong; jika berjanji, ia selalu ingkar; dan jika bertengkar, ia selalu berbuat lalim.*

(Shahih) (*qaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab ***Mukhtashar Ilm***, no. 26.

٨٩٠- أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَاذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ.

890. *Empat perkara yang apabila ada pada seseorang, maka ia benar-benar menjadi orang munafik. Barangsiapa memiliki salah satunya, maka ia telah memiliki sifat-sifat orang munafik, sehingga ia meninggal-kannya, yaitu: jika berbicara, ia berbohong; jika berjanji, ia selalu ingkar; jika sepakat ia membatalkan; dan jika bertengkar, ia selalu berbuat lalim.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf,* 3) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab ***Mukhtashar Muslim***, no. 26.

٨٩١. أَرْبَعُونَ خَصْلَةً أَعْلاَهُنَّ مِنْحَةُ الْعَنْزِ لاَ يَعْمَلُ عَبْدٌ بِخَصْلَةٍ مِنْهَا رَجَاءَ ثَوَابِهَا وَتَصْدِيقَ مَوْعُودِهَا إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا الْجَنَّةَ.

891. *Empat puluh perkara, dimana yang paling tinggi derajatnya adalah memberi makan kambing (menggembala). Tidaklah seorang hamba*

mengerjakan salah satu darinya dengan ikhlas dan mengharapkan pahalanya serta membenarkan janjinya, kecuali Allah SWT memasukkannya ke dalam surga.

(Shahih) (*kha`, dal*) dari Ibnu Amr.

٨٩٢-٤٣٨. إِرْجِعْ إِلَى أَبِيْكَ فَاسْتَأْذِنْهُمَا، فَإِنْ أَذِنَا لَكَ فَجَاهِدْ، وَ إِلاَّ فَبَرَّهُمَا.

892-438. *Pulanglah kepada ibu-bapakmu dan minta izinlah dari keduanya. Jika mereka mengizinkan, maka berjihadlah. Jika tidak, maka berbuat baiklah kepada keduanya.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, kaf*) dari Abu Sa'id.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1199.

٨٩٣-٤٣٩. ارْجِعُوْا إِلَى أَهْلِيْكُمْ فَكُوْنُوْا فِيْهِمْ، وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوْهُمْ، وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِي أُصَلِّي، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ.

893-439. *Pulanglah kepada keluarga kalian, dan bergaullah dengan mereka, ajari dan suruhlah mereka (beribadah), dan shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat. Jika telah tiba waktu shalat, maka kumandangkanlah adzan oleh salah seorang dari kalian, dan hendaklah orang yang paling besar (pandai) menjadi imam.*

(Shahih) (*h̲a`-mim, qaf, nun*) dari Malik bin Al Huwairats.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 213.

٨٩٤. أَرْحَامَكُمْ أَرْحَامَكُمْ.

894. *Jadilah kalian orang yang paling kasih, jadilah kalian orang yang paling kasih.*

(Shahih) (*h̲a`-ba`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1538.

٨٩٥-٤٤٠. أَرْحَمُ أُمَّتِي بِأُمَّتِي أَبُو بَكْرٍ، وَأَشَدُّهُمْ فِي أَمْرِ اللهِ عُمَرُ، وَأَصْدَقُهُمْ حَيَاءً عُثْمَانُ، وَأَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَأَفْرَضُهُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَعْلَمُهُمْ بِالْحَلاَلِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِيْنٌ، وَأَمِيْنُ هَذِهِ الأُمَّةِ عُبَيْدُ بْنُ الْجَرَّاحِ.

895-440. *Orang yang paling belas kasih di antara umatku adalah Abu Bakar, yang paling tegas keputusannya dalam urusan Allah adalah Umar, yang paling malu adalah Utsman, yang ahli qira'ah adalah Ubay bin Ka'ab. yang paling ahli ilmu faraidhnya adalah Zaid bin tsabit, yang paling tahu tentang halal dan haram adalah Mu'adz bin Jabal; dan setiap umat mempunyai pemegang rahasia, dan yang memegang rahasia umat ini adalah Ubaidah bin Al Jarh.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`, nun, ha`, ha`-ba`, kaf, ha`-qaf*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1224.

٨٩٦. إِرْحَمْ مَنْ فِي الأَرْضِ، يَرْحَمْكَ مَنْ فِى السَّمَاءِ.

896. *Kasihanilah orang yang ada di bumi, maka yang ada di langit akan mengasihanimu.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Jarir, (*tha`-ba`, kaf*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh*, no. 600; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 925: Ath-Thayalisi, *tha`-sin, tha`-shad,* , Abu Nu'aim, *kha`-tha`*.

٨٩٧. اِرْحَمُوْا تُرْحَمُوْا، وَاغْفِرُوْا يَغْفِرْ لَكُمْ، وَيْلٌ لأَقْمَاءِ الْقَوْلِ، وَيْلٌ

لِلْمُصِرِّيْنَ الَّذِيْنَ يُصِرُّوْنَ عَلَى مَا فَعَلُـوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ.

897. *Kasihilah, maka kalian akan dikasihi; ampunanilah, niscaya kalian akan diampuni. Celakalah bagi ucapan yang kosong. Celakalah bagi al mushirrin, yaitu orang-orang yang menyuruh sesuatu padahal ia tidak mengerjakannya.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`-dal, ha`-ba`*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 482.

٨٩٨-٤٤١. أُرْسِلَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم فَلَمَّا جَاءَهُ صَكَّهُ فَفَقَأَ عَيْنَهُ فَرَجَعَ إِلَى رَبِّهِ فَقَالَ: أَرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدٍ لاَ يُرِيدُ الْمَوْتَ فَرَدَّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ عَيْنَهُ وَقَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهِ، فَقُلْ لَهُ يَضَعُ يَدَهُ عَلَى مَتْنِ ثَوْرٍ فَلَهُ بِكُلِّ مَا غَطَّتْ يَدُهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ سَنَةٌ، قَالَ: أَيْ رَبِّ، ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ الْمَوْتُ، قَالَ: فَالآنَ، فَسَأَلَ اللَّهَ أَنْ يُدْنِيَهُ مِنَ الأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ رَمْيَةً بِحَجَرٍ، فَلَوْ كُنْتُ ثَمَّ لأَرَيْتُكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الطَّرِيقِ تَحْتَ الْكَثِيبِ الأَحْمَرِ.

898-441. *Malaikat maut diutus kepada Musa. Ketika ia sampai, Musa memukulnya dengan keras sehingga matanya terbelah, maka malaikat itu kembali lagi kepada Tuhannya dan berkata, "Engkau mengutus aku kepada hamba yang tidak mau mati." Maka, Allah menyembuhkan kembali kedua mata malaikat itu kemudian berfirman, "Kembalilah kepada Musa, dan katakan kepadanya, 'Letakkanlah tangannya di atas punggung sapi. Setiap bulu yang tercabut oleh tangannya, maka baginya satu tahun'." Kemudian malaikat itu bertanya lagi, "Ya Tuhanku, kemudian apa lagi." Allah menjawab, "Kemudian mati." Kemudian malaikat itu berkata, "Sekarang ia meminta kepada Allah supaya ia didekatkan dari tanah suci, yang jaraknya hanya satu lemparan batu. Jika aku berada di sana, maka akan aku perlihatkan kepada kalian kuburannya yang terletak di sebelah jalan, di bawah bukit tanah merah."*

(Shahih) *(ha`-mim, qaf, nun)* Abu Hurairah

٨٩٩-٤٤٢. أَرْضُ الْجَنَّةِ خُبْزَةٌ بَيْضَاءُ.

899-442. *Tanah di surga adalah roti putih.*

(Shahih) (Abu Syaikh dalam kitabnya *Al 'Uzhmah)* dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1438; *ha`-mim*.

٩٠٠-٤٤٣. ارْضَخِي مَا اسْتَطَعْتِ، وَلاَ تُوْعِي فَيُوْعِي اللهُ عَلَيْكِ.

900-443. *Lemparlah sekuat tenagamu, dan janganlah menyadarinya, maka Allah akan menyadarkanmu.*

(Shahih) *(mim, nun)* dari Asma` binti Abu Bakar,

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 551.

٩٠١. أَرْضُوْا مُصَدِّقِيكُمْ.

901. *Ridhalah terhadap orang yang membenarkanmu.*

(Shahih) *(ha`-mim, mim, dal, nun)* dari Jarir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 509.

٩٠٢. إِرْفَعْ إِزَارَكَ وَاتَّقِ اللهَ.

902. *Angkatlah sarung kalian (jangan sampai menutupi mata kaki) dan bertakwalah.*

(Shahih) *(tha`-ba`)* dari Asy-Syarid bin Suwaid.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1441: *ha`-mim*, Ath-Thahawi.

٩٠٣-٤٤٤. إِرْفَعُوْا عَنْ بَطْنِ عُرْنَةَ وَارْفَعُوْا عَنْ بَطْنِ مُحَسِّرٍ.

903-444. *Jauhkanlah dari perut yang berpenyakitan, dan jauhkanlah dari perut yang sedang berganti bulunya.*

(Shahih) (*kaf, ha`-qaf*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1534: Ibnu Khuzaimah, Ath-Thahawi.

٩٠٤-٤٤٥. إِرْفَعُوْا عَنْ بَطْنِ مُحَسِّرٍ، وَعَلَيْكُمْ بِمِثْلِ حَصَا الْخَذَفِ.

904-445. ***Jauhkanlah dari perut yang sedang berganti bulunya, dan janganlah kalian seperti tongkat yang dilempar.***

(Shahih) (*ha`-mim, ha`-qaf*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1534: Ath-Thahawi.

٩٠٥. أَرِقَّاءَكُمْ أَرِقَّاءَكُمْ فَأَطْعِمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ وَالْبَسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ فَإِنْ جَاءُوا بِذَنْبٍ لاَ تُرِيدُونَ أَنْ تَغْفِرُوهُ فَبِيعُوا عِبَادَ اللّٰهِ وَلاَ تُعَذِّبُوهُمْ.

905. *Jagalah hamba sahaya kalian. Jagalah hamba sahaya kalian. Beri makanlah apa yang kamu makan. Beri pakaianlah dengan apa yang kalian pakai. Jika mereka melakukan kesalahan yang kalian tidak bisa mengampuninya, maka juallah hamba-hamba Allah itu dan janganlah kalian menyiksanya.*

(Hasan) (*ha`-mim*) dan Ibnu Sa'ad dari Zaid bin Al Khaththab.[27]

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 740.

٩٠٦. ارْقِي مَا لَمْ يَكُنْ شِرْكٌ بِاللّٰهِ.

---

[27] Aku berkata; hadits ini ada dalam *Musnad*, 4/35-36, dari Jaid bin Harits. Lihat referensi yang sebelumnya.

906. *Ber-ruqiyahlah selagi tidak mengandung syirik kepada Allah.*

(Shahih) (*kaf*) dari Asy-Syifa` binti Abdullah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 178: *ha`-ba`*.

٩٠٧. ارْكَبُوْا الْهَدْيَ بِالْمَعْرُوْفِ حَتَّى تَجِدُوْا ظَهْرًا.

907. *Tumpangilah tunggangan kalian dengan baik, sehingga kalian menemukan punggug yang kuat.*

(Shahih) (*ha`-ba`*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Muslim*, 4/92.

٩٠٨. ارْكَبُوْا هَذِهِ الدَّوَابَّ سَالِمَةً، وَاتَّدِعُوْهَا سَالِمَةً، وَلاَ تَتَّخِذُوْهَا كَرَاسِي . . .

908. *Tunggangilah hewan kalian dengan selamat, dan tuntunlah dengan selamat dan janganlah dijadikan kursi.*[28]

(Shahih) (*ha`-mim, 'ain, tha`-ba`, kaf*) dari Muadz bin Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 21.

٩٠٩. ارْكَبُوْا هَاتَيْنِ الرَّكْعَتَيْنِ فِي بُيُوْتِكُمْ: السُّبْحَةُ بَعْدَ الْمَغْرِبِ.

909. *Shalatlah dua rakaat di rumah kalian, yaitu shalat sunah setelah maghrib.*

(Hasan) (*ha`*) dari Rafi' bin Khudaij.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud: *ha`-mim* dan Ibnu Khuzaimah.

---

[28] Hadits ini ada kelanjutannya, dan aku tidak menyertakannya di sini karena *dha'if*. Lihat kitab *Adh-Dha'if* no. 883.

٩١٠. ارْمُوْا الْجُمْرَةَ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ.

910. *Lemparlah jumrah dengan kerikil kecil.*

(Shahih) (*ha`-mim*, Ibnu Khuzaimah dan Adh-Dhiya) dari seorang sahabat.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1437: *ha`-mim*, Ibnu Sa'ad -Sinan bin Sanah. *Ha`-mim*, Imam Ad-Darimi, *ha`-qaf*, Abdurrahman bin Mu'adz At-Taimi, *ha`-mim*, *dal*, *ha`-qaf*, Ummu Sulaiman bin Amr. Ad-Darimi, *ha`-qaf* - Utsman bin Abdullah At-Taimi, *dal*, Ad-Darimi, *ha`-qaf*, Jabir.

٩١١-٤٤٧. ارْمُوْا بَنِي إِسْمَاعِيْلَ فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا.

911-447. *Melemparlah kalian wahai Bani Ismail, karena bapak kalian juga pernah melempar (jumrah).*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`*) dari Salmah bin Al Akwa', (*kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1439: *kaf*, Salmah dan *ha`-ba`* - Abu Hurairah. *ha`-mim*, Ibnu Majah, *kaf*, Ibnu Abbas.

٩١٢-٤٤٨. أَرْوَاحُ الْمُؤْمِنِيْنَ فِي أَجْوَافِ طَيْرٍ خُضْرٍ تَعْلُقُ فِي أَشْجَارِ الْجَنَّةِ، حَتَّى يَرُدُّهَا اللهُ إِلَى أَجْسَادِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

912-448. *Ruhnya orang-orang yang beriman berada pada perut burung hijau, mereka memakan pohon surga, sampai akhirnya Allah mengirim mereka kembali kepada jasadnya masing-masing pada hari kiamat.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ka'ab bin Malik dan Ummu Mubasyar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykat Al Mashabih,* no. 1631: *ha`-mim*. Ibnu Majah.

٩١٣-٤٤٩. أُرِيْتُ الْجَنَّةَ فَرَأَيْتُ امْرَأَةَ أَبِي طَلْحَةَ، ثُمَّ سَمِعْتُ خَشْخَشَةً أَمَامِي، فَإِذًا بِلاَلٌ.

913-449. *Aku melihat surga, maka aku melihat istri Abu Thalhah. Kemudian aku mendengar suara sandal di depanku, ternyata dia adalah Bilal.*

(Shahih) (*mim*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1405.

٩١٤-٤٥٠. أُرِيْتُ قَوْمًا مِنْ أُمَّتِي يَرْكَبُوْنَ ظَهْرَ الْبَحْرِ كَالْمُلُوْكِ عَلَى الأَسِرَّةِ.

914-450. *Aku melihat suatu kaum dari umatku, mereka menaiki punggung lautan seperti raja atas tahanannya.*

(Shahih) (*mim*) dari Ummu Haram.

٩١٥-٤٥١. أُرِيتُكِ فِي الْمَنَامِ مَرَّتَيْنِ يَحْمِلُكِ الْمَلَكُ فِي سَرَقَةٍ مِنْ حَرِيرٍ فَيَقُولُ: هَذِهِ امْرَأَتُكَ فَأَكْشِفُ عَنْهَا فَإِذَا أَنْتِ هِيَ فَأَقُولُ إِنْ يَكُنْ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللهِ يُمْضِهِ.

915-451. *Aku bermimpi melihatmu sampai dua kali, dimana malaikat membawamu dalam sepotong kain sutra yang sangat bagus. Malaikat itu berkata, "Ini adalah istrimu, maka bukalah ia." Ternyata kamu (Aisyah), maka Aku berkata, "Jika ini adalah dari Allah, maka teruskanlah."*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1658.

٩١٦-٤٥٢. أُرِيْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ ثُمَّ أُنْسِيتُهَا، وَأَرَانِي صَبِيْحَتَهَا [أَسْجُدُ] فِي مَاءٍ وَطِيْنٍ.

916-452. *Aku bermimpi tentang lailatul qadar, kemudian aku dilupakan tentangnya; dan aku diperlihatkan pada pagi harinya, aku sujud di tanah berlumpur.*

(Shahih) (*mim*) dari Abdullah bin Unais.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Muslim*, 3/173; *Mukhtashar Muslim*, no. 636.

٩١٧-٤٥٣. أُرِيْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، ثُمَّ أَيْقَظَنِي بَعْضُ أَهْلِي فَنُسِّيْتُهَا، فَالْتَمِسُوْهَا فِي الْعَشْرِ الْغَوَابِرِ.

917-453. *Aku bermimpi tentang lailatul qadar, kemudian beberapa keluargaku membangunkan aku. Lalu aku pun dilupakan akannya (mimpi itu), maka carilah lailatur qadar itu pada sepuluh hari terakhir.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Muslim*, 3/170; *Al Mukhtashar*, no. 636.

٩١٨. أُرِيْتُ مَا تَلْقَى أُمَّتِي مِنْ بَعْدِي وَسَفْكَ بَعْضِهِمْ دِمَاءَ بَعْضٍ وَكَانَ ذَلِكَ سَابِقًا مِنَ اللهِ تَعَالَى كَمَا سَبَقَ فِي الأُمَمِ قَبْلَهُمْ، فَسَأَلْتُهُ أَنْ يُوَلِّيَنِي شَفَاعَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَفَعَلَ.

918. *Aku bermimpi tentang keadaan umatku setelah aku tinggalkan, sebagian menumpahkan darah sebagian yang lain. Hal itu terjadi karena kehendak Allah, sebagaimana telah menimpa pada umat-umat terdahulu, maka aku memohon kepada Allah supaya memberiku syafaat kepada mereka pada hari kiamat. Maka, Allah pun mengabulkannya.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-sin, kaf*) dari Ummu Habibah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1440: *As-Sunnah*, no. 800 dan 801, Ibnu Basyran, Ibnu Asakir.

٩١٩. إِزْرَةُ الْمُؤْمِنِ إِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ.

919. *Sarung orang mukmin adalah sampai setengah betisnya.*

(Shahih) (*nun*) dari Abu Hurairah, Abu Said dan Ibnu Umar, (Adh-Dhiya) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 4331: *ha`-mim, ha`-ba`* - Anas.

٩٢٠-٤٥٤. إِزْرَةُ الْمُؤْمِنِ إِلَى عَضَلَةِ سَاقَيْهِ ثُمَّ إِلَى نِصْفِ سَاقَيْهِ ثُمَّ إِلَى كَعْبَيْهِ فَمَا كَانَ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ فِي النَّارِ.

920-454. *Sarungnya seorang mukmin adalah sampai tulang betisnya, kemudian sampai dua mata kakinya. Jika lebih dari itu, maka tempatnya di neraka.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 4331.

٩٢١-٤٥٥. إِزْرَةُ الْمُسْلِمِ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، وَلاَ جُنَاحَ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَعْبَيْنِ مَا كَانَ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ فَهُوَ فِي النَّارِ مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطَرًا لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ.

921-455. *Sarungnya seorang mukmin sampai setengah betisnya, dan tidak apa-apa jika berada di antara pertengahan betis dan kedua mata kaki. Jika lebih dari dua mata kaki, maka tempatnya di neraka. Barangsiapa menjulurkan kain sarungnya karena sombong, maka Allah tidak akan melihat kepadanya.*

(Shahih) (Malik, *h̲a`-mim, dal, ha`, h̲a`-ba`, ha`-qaf*) dari Abi Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 4331: Al Humaidi.

٩٢٢. إزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللهُ، وَازْهَدْ فِيْمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ. يُحِبُّكَ النَّاسُ.

922. *Zuhudlah terhadap dunia, niscaya Allah akan mencintaimu. Zuhudlah terhadap apa-apa yang dimiliki oleh orang, maka manusia akan mencintai kamu.*

(Shahih) (*ha`, tha`-ba`, kaf, ha`-ba`*) dari Sahl bin Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 944.

٩٢٣-٤٥٦. ازْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللهُ، وَأَمَّا النَّاسُ فَانْبَذْ إِلَيْهِمْ هَذَا يُحِبُّوكَ.

923-456. *Zuhudlah terhadap dunia, maka Allah akan mencintaimu. Begitu juga terhadap apa yang dimiliki oleh manusia, maka mereka akan mencintai kamu.*

(Shahih) (*h̲a`-lam*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 944.

٩٢٤. أُسَامَةُ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ.

924. *Usamah adalah orang yang paling aku cintai.*

(Shahih) (*h̲a`-mim, tha`-ba`*) dari Ibn Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 745.

٩٢٥. إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ شَطْرُ الإِيْمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلأُ الْمِيزَانَ، وَالتَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ يَمْلأُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، وَالصَّلاَةُ نُورٌ، وَالزَّكَاةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا.

925. *Menyempurnakan wudhu adalah sebagian dari iman, dan bacaan alhamdulillah akan memenuhi timbangan, sedangkan tasbih dan takbir memenuhi langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, zakat adalah petunjuk, sabar adalah pelita, sedangkan Al Qur`an adalah hujjah bagimu atau atasmu. Setiap orang akan pergi, apakah ia menjual dirinya, ataukah memerdekakan dirinya, atau malah mencelakakannya.*

(Shahih) (*ha`-mim, nun, ha`, ha`-ba`*) dari Abu Malik Al Asy'ari.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Muslim,* 1/140; Abu Awanah, 1/223.

٩٢٦. إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَإِعْمَالُ الأَقْدَامِ إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ يَغْسِلُ الْخَطَايَا غَسْلاً.

926. *Menyempurnakan wudhu pada waktu-waktu yang tidak diinginkan, mengayunkan langkah ke dalam masjid, dan menunggu shalat setelah melaksanakan shalat akan membersihkan kesalahan dengan sempurna.*

(Shahih) (*'ain, kaf, ha`-ba`*) dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam *Shahih At-Targhib,* no.186, 449.

٩٢٧-٤٥٧. أَسْبِغِ الْوُضُوْءَ، وخَلِّلْ بَيْنَ الأَصَابِعِ، وَبَالِغْ فِي الاسْتِنْشَاقِ إِلاَّ أَنْ تَكُوْنَ صَائِمًا.

927-457. *Sempurnakanlah wudhu, dan basuhlah setiap sela-sela jari-jarinya, serta hiruplah air melalui hidung sedalam-dalamnya kecuali jika kamu sedang berpuasa.*

(Shahih) (Asy-Syafi'i, ha`-mim, 4, ha`-ba`, kaf) dari Laqith bin Shabrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abi Daud, no. 130; *Irwa Al Ghalil*, no. 90.

٩٢٨-٤٥٨. أَسْبِغُوْا الْوُضُوْءَ.

928-458. *Sempurnakanlah wudhu.*

(Shahih) (*nun*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam *Musnad* Imam Ahmad bin Hanbal, no. 164, 193, 201; *mim*, 1/148.

٩٢٩-٤٥٩. اسْتَأْخِرْنَ، فَإِنَّهُ لَيْسَ لَكُنَّ أَنْ تُحَقِّقْنَ الطَّرِيْقَ عَلَيْكُنَّ بِحَافَاتِ الطَّرِيْقِ.

929-459. *Minggirlah dari jalan, karena kalian tidak berhak untuk menghalangi jalan. Hati-hatilah dengan pingir jalan.*

(Hasan) (*dal*) dari Usaid Al Anshari.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 856: Al Haistam bin Kulaib, *ha`-ba`*.

٩٣٠-٤٦٠. اسْتَأْمِرُوْا النِّسَاءَ فِي أَبْضَاعِهِنَّ.

930-460. *Mintalah persetujuan para wanita (bermusyawarahlah dengan mereka) tentang diri mereka.*

(Shahih) (*ha`-mim, nun, ha`-ba`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 398.

٩٣١-٤٦١. إِسْتَبْرَؤُهُنَّ بِحَيْضَةٍ. يَعْنِي السَّبَايَا.

931-461. *Ber-istibra`-lah (menghitung waktu suci) pada haid, yakni kepada tawanan wanita.*

(Shahih) (Ibnu Asakir) dari Abu Sa'id.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 187.

٩٣٢-٤٦٢. إِسْتَجِيْرُوا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَإِنَّ عَذَابَ الْقَبْرِ حَقٌّ

932-462. *Minta perlindunganlah kepada Allah dari adzab kubur, karena adzab kubur benar adanya.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ummu Khalid binti khalid bin Said bin Al Ash.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1444.

٩٣٣-٤٦٣. إِسْتَحْيُـــوْا فَإِنَّ اللهَ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ، وَلاَ تَأْتُوْا النِّسَاءَ فِي أَدْبَارِهِنَّ.

933-463. *Berlaku malulah, karena Allah tidak malu dari kebenaran, dan janganlah mendatangi istri-istrimu dari belakang (bersenggama lebat dubur).*

(Hasan) (*ha`-qaf*) dari Khuzaimah bin Tsabit.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 2005.

٩٣٤-[٤٦٤]. اسْتَحْيُوْا فَإِنَّ اللهَ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ، لاَ يَحِلُّ مَأْتَى النِّسَاءِ فِي حُشُوْشِهِنَّ.

934-[464]. *Bersikap malulah, karena Allah tidak malu dari kebenaran. Tidak dihalalkan mendatangi istri-istri dari belakang.*

(Hasan) (Sumawaih) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 2005

٩٣٥. اسْتَحْيُوا مِنَ اللّٰهِ حَقَّ الْحَيَاءِ مَنِ اسْتَحْيَا مِنَ اللّٰهِ حَقَّ الْحَيَاءِ فَلْيَحْفَظِ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى، وَلْيَحْفَظِ الْبَطْنَ وَمَا حَوَى، وَلْيَذْكُرِ الْمَوْتَ وَالْبِلاَ وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الحَيَاةِ الدُّنْيَا فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ اسْتَحْيَا مِنَ اللّٰهِ حَقَّ الْحَيَاءِ.

935. *Berlaku malulah dari Allah SWT dengan sebenar-benar malu. Barangsiapa yang malu kepada Allah dengan malu yang sebenar-benarnya, maka jagalah kepala dengan segenap anggotanya, dan jagalah perut beserta sekitarnya. Ingatlah mati dan musibah. Barangsiapa menginginkan akhirat, maka hendaklah meninggalkan perhiasan dunia. Barangsiapa melakukan hal itu, maka ia telah malu kepada Allah dengan sebenar-benarnya.*

(Hasan) (*ha`-mim, ta`, kaf, ha`-ba`*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 601; *Al Misykah Al Mashabih*, no. 1608.

٩٣٦. اسْتَذْكِرُوْا القُرْآنَ، فَهُوَ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنْ صُدُوْرِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ مِنْ عُقُلِهَا.

936. *Ulangilah hafalan Al Qur`an kalian, karena Al Qur`an lebih cepat dilupakan dari dada setiap orang daripada binatang yang lepas dari ikatannya.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, ta`, nun*) dari Ibnu Mas'ud.

٩٣٧. اسْتَرْقُوْا لَهَا، فَإِنَّ بِهَا النَّظْرَةَ.

937. *Ber-ruqyah-lah dengan Al Qur`an, karena dengannya terdapat pandangan.*

(Shahih) (*qaf*) dari Ummu Salamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1247, [Hakim, 4/12].

٩٣٨. اسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنَ الْعَيْنِ فَإِنَّ الْعَيْنَ حَقٌّ.

938. *Minta perlindunganlah kepada Allah dari Al 'Ain (padangan mata yang mengandung sihir), karena Al 'Ain itu nyata.*

(Shahih) *(ha`, kaf)* dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 737.

٩٣٩. اِسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنَ الْفَقْرِ وَالْعَيْلَةِ، وَمِنْ أَنْ تَظْلِمُوْا أَوْ تُظْلَمُوْا.

939. *Mintalah perlindungan kepada Allah dari kefakiran dan kepapaan, dan dari kezhaliman atau berbuat zhalim.*

(Hasan) *(tha`-ba`)* dari Ubadah bin Shamit.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1445.

٩٤٠. اسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ شَرِّ جَارِ الْمَقَامِ، فَإِنَّ جَارَ الْمُسَافِرِ إِذَا شَاءَ أَنْ يُزَايِلَ زَايَلَ.

940. *Mintalah perlindungan kepada Allah dari keburukan orang yang singgah. Sesungguhnya jika musafir itu berlalu, maka akan menghilangkan keburukan.*

(Shahih) *(kaf)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1443: *ha`-mim.*

٩٤١-٤٦٥. اسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، اسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، اسْتَعِيْذُوا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، اسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

941-465. *Mintalah perlindungan kepada Allah dari adzab kubur, mintalah perlindungan kepada Allah dari adzab Jahannam, mintalah perlindungan kepada Allah dari fitnah Al Masih Dajjal, dan mintalah perlindungan kepada Allah dari fitnah hidup dan mati.*

(Shahih) (*kha`-dal, ta`, nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Sifat Ash-Shalah*, no. 163.

٩٤٢-٤٦٦. اسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، إِنَّهُمْ يُعَذَّبُوْنَ فِي قُبُوْرِهِمْ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ.

942-466. *Mintalah perlindungan kepada Allah SWT dari adzab kubur, karena mereka akan disiksa di dalam kubur dengan siksaan yang terdengar oleh binatang.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Ummu Mubasyar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1444: *ha`-ba`*.

٩٤٣. اسْتَعِيْنُوْا عَلَى إِنْجَاحِ الْحَوَائِجِ بِالْكِتْمَانِ، فَإِنَّ كُلَّ ذِي نِعْمَةٍ مَحْسُوْدٌ.

943. *Mintalah pertolongan untuk mewujudkan kebutuhan yang tersembunyi, karena setiap orang yang merasakan kenikmatan pasti ada yang hasad.*

(Shahih) (*Ain-qaf`, 'ain-dal, tha`-ba`, ha`-lam, ha`-ba`*) dari Mu'adz bin Jabal (*Al Khara'ithi fi I'thilal Al Qulub*) dari Umar, (*kha`-tha`*) dari Ibnu Abbas, (Al Khala'i dalam kitab *Fawaid*-nya) dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1453: Ibnu Hibban, As-Sahmi - Abu Hurairah.

٩٤٤-٤٦٧. اِسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ، إِنِّي أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ كُلَّ

يَوْمٍ مِائَــةَ مَرَّةٍ.

944-467. *Minta ampunlah kepada Allah, sesungguhnya aku meminta ampunan dan bertaubat kepada-Nya seratus kali dalam sehari.*

(Shahih) (Al Baghawi) dari Al Aghar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1452: *ha`-mim*, Ath -Thahawi.

٩٤٥-٤٦٨. اِسْتَغْفِرُوْا لأَخِيْكُمْ، وَسَلُوْا لَهُ التَّثْبِيْتَ، فَإِنَّهُ الآنَ يُسْأَلُ.

945-468. *Mintalah ampunan kepada Allah untuk saudara-saudara kalian, dan mintalah ketabahan dari-Nya, karena sesungguhnya dia sekarang sedang ditanya.*

(Shahih) (*kaf*) dari Utsman.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Ahkam Al Janaa`iz,* no. 155; *dal*.

٩٤٦-٤٦٩. اِسْتَغْفِرُوْا لِمَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ، لَقَدْ تَابَ تَوْبَةً لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ أُمَّةٍ لَوَسِعَتْهُمْ.

946-469. *Mintalah ampunan kepada Allah untuk Ma'iz bin Malik, karena sesungguhynya dia telah bertaubat dengan sebenar-benarnya. Jika taubat itu dibagikan kepada umat, pasti akan mencukupi.*

(Shahih) (*mim, dal, nun*) dari Buraidah.

٩٤٧. اِسْتَغْنُوْا عَنِ النَّاسِ وَلَوْ بِشَوْصِ السِّوَاكِ.

947. *Janganlah menyulitkan orang, meskipun dengan basuhan siwak.*

(Shahih) (Al Bazzar, *tha`-ba`, ha`-ba`*) dari Ibnu Abbas,

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1450: Adh-Dhiya`.

٩٤٨. اسْتَفْتِ نَفْسَكَ وَإِنْ أَفْتَاكَ الْمُفْتُوْنَ.

948. *Minta fatwalah kepada diri sendiri, meskipun ada orang-orang yang berfatwa memberikan fatwanya kepadamu.*

(Hasan) (*ta`-kha`*) dari Wabishah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 2774.

٩٤٩-٤٧٠. اسْتَقْبِلْ صَلاَتَكَ، فَلاَ صَلاَةَ لِمَنْ صَلَّى خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ.

949-470. *Menghadaplah ke kiblat ketika shalat, karena tidak dianggap shalat orang yang shalat sendirian di belakang shaf.*

(Shahih) (*syin, ha`, ha`-ba`*) dari Ali bin Syaiban.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 541: *ha`-mim*, Ibnu Sa'ad, Ibnu Khuzaimah, Ath-Thahawi, *ha`-qaf*, Ibnu Asakir.

٩٥٠-٤٧١. اسْتَقْرِئُوْا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ، مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، وَسَالِمٍ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ، وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ.

950-471. *Minta diperdengarkanlah (belajarlah) bacaan Al Qur`an kalian dari empat orang; dari Abdullah bin Mas'ud, Salim maula (bekas budak) Abu Khuzaifah, Ubay bin Ka'ab, dan Mu'adz bin Jabal."*

(Shahih) (*qaf*) dari Ibnu Amr.

٩٥١. اسْتَقِمْ وَلْيُحْسِنْ خُلُقَكَ لِلنَّاسِ.

951. *Istiqamahlah, dan baguskanlah akhlakmu terhadap manusia.*

(Hasan) (*tha`-ba`, kaf, ha`-ba`*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahaadits Ash-Shahihah*, no. 1228.

٩٥٢. اسْتَقِيْمُوْا وَلَنْ تُحْصُوْا، وَاعْلَمُوْا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمْ الصَّلاَةُ، وَلاَ يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوْءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

952. *Istiqamahlah dan kalian tidak akan dihisab, ketahuilah bahwa amal yang paling baik adalah shalat. Tidak ada yang menjaga wudhu kecuali orang mukmin.*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`, kaf, ha`-qaf*) dari Ats-Tsauban, (*ha`, tha`-ba`*) dari Ibnu Amr, (*tha`-ba`*) Salmah bin Al Akwa'.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 292, *Al Musajalah Al Ilmiyah*, no. 17, *Irwa Al Ghalil*, no. 412.

٩٥٣. اسْتَقِيْمُوْا، وَنِعِمَّا إِنِ اسْتَقَمْتُمْ، وَخَيْرُ أَعْمَالِكُمْ الصَّلاَةُ، وَلَنْ يُحَافِظَ عَلَى الْوُضُوْءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

953. *Istiqamahlah, akan ada kenikmatan jika kalian beristiqamah. Sebaik-baik amal kalian adalah shalat, dan tidak ada yang menjaga wudhu kecuali seorang mukmin.*

(Shahih) (*ha`*) Abu Umamah, (*tha`-ba`*) Ubadah bin Ash-Shamit

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 177.

٩٥٤. اسْتَكْثِرُوْا مِنَ النِّعَالِ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لاَ يَزَالُ رَاكِبًا مَادَامَ مُنْتَعِلاً.

954. *Perbanyaklah memakai sandal, karena seseorang masih dianggap naik kendaraan selagi memakai sandal.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`-kha`, mim, nun*) dari Jabir, (*tha`-ba`*) dari Imran bin Hashain (*tha`-sin*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 345; *Mukhtashar Muslim*, no. 138.

٩٥٥. اسْتَمْتِعُوْا مِنْ هَذَا الْبَيْتِ، فَإِنَّهُ قَدْ هُدِمَ مَرَّتَيْنِ، وَيُرْفَعُ فِي الثَّالِثَةِ.

955. *Nikmatilah rumah ini, karena rumah ini telah dihancurkan dua kali dan dibangun kembali untuk yang ketiga kalinya.*

(Shahih) (*tha`-ba`, kaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silasilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1451: Ibnu Khuzaimah, *ha`-ba`*, Abu Nu'aim, Ad-Dailami.

٩٥٦. اِسْتَنْثِرُوْا مَرَّتَيْنِ بَالِغَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا.

956. *Buanglah air dari hidung dengan sekuatnya sebanyak dua atau tiga kali.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ha`, kaf*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 129: Ath-Thayalisi, *ta`-kha`, ha`-qaf.*

٩٥٧. أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكَ، وَأَمَانَتَكَ، وَخَوَاتِيْمَ عَمَلِكَ.

957. *Aku titipkan agamamu, amanahmu dan akhir perbuatanmu kepada Allah.*

(Shahih) (*dal, ta`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Kalim Ath-Thayyib,* no. 169; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 14.

٩٥٨. أَسْتَوْدِعُكَ اللهَ الَّذِي لاَ تُضِيْعُ وَدَائِعُهُ.

958. *Aku titipkan engkau kepada Allah Yang tidak pernah menyia-nyiakan titipannya.*

(Shahih) (*ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 16.

٩٥٩. اسْتَوْصُوْا بِالْأَنْصَارِ خَيْرًا.

959. *Berwasiatlah dengan kebaikan kepada kaum Anshar.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 916.

٩٦٠. اسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلاَهُ، فَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيْمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا.

960. *Berwasiatlah kepada wanita dengan kebaikan, karena wanita diciptakan dari tulang rusuk,*[29] *dan sesuatu yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah atasnya. Jika engkau berusaha untuk meluruskan-nya, maka engkau akan mematahkannya. Jika engkau membiarkannya, maka ia akan terus bengkok. Maka dari itu, berwasiatlah kepada mereka dengan kebaikan.*

(Shahih) (*qaf*) dari Abu Hurairah.

٩٦١. اسْتَوُوْا وَلاَ تَخْتَلِفُوْا، فَتَخْتَلِفَ قُلُوْبُكُمْ، وَلِيَلِنِي مِنْكُمْ أُوْلُو الْأَحْلاَمِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ.

961. *Luruskan shaf kalian dan jangan bercerai-berai, karena hati kalian akan bercerai-berai pula. Berdirilah di belakangku orang-orang yang bijaksana dan arif, kemudian orang-orang yang sesudahnya, kemudian orang-orang yang sesudahnya.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, nun*) dari Ibnu Mas'ud.

---

[29] Dalam cetakan ketujuh disebutkan, "Dari tulang rusuk yang bengkok". Kata itu dibuang karena tidak termaktub dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, kata itu hanya dari riwayat yang lainnya -Zahir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 678, *Mukhtashar Muslim*, no. 267, *dal*, Ibnu Majah, *ha`-qaf*, Ath-Thayalisi.

٩٦٢-٤٧٢. أَسْرَعُ قَبَائِلِ الْعَرَبِ فَنَاءً قُرَيْشٌ، تُوْشِكُ أَنْ تَمُرَّ الْمَرْأَةُ بِالنَّعْلِ، فَيَقُوْلَ: هَذِهِ نَعْلُ قُرَشِيٍّ.

962-472. *Kabilah Arab yang paling cepat musnahnya adalah kabilah Quraisy, hampir saja seorang wanita lewat dengan memakai sandal, kemudian wanita itu berkata, "ini adalah sandalnya orang Quraisy."*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 738.

٩٦٣-٤٧٣. أَسْرَعُكُنَّ لِحَاقًا بِي أَطْوَلُكُنَّ يَدًا.

963-473. *Orang yang paling cepat mengikuti aku adalah orang yang paling panjang tangannya.*

(Shahih) (*mim, nun*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1675; *Fiqh As-Sirah*, no. 66.

٩٦٤. أَسْرِعُوْا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُوْنَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ سِوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُوْنَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

964. *Segerakanlah (mengebumikan) jenazah. Jika jenazah itu orang yang shalih, maka alangkah baiknya jika engkau menyegerakannya. Jika jenazah itu tidak shalih, maka alangkah jeleknya jika lama-lama berada di atas pundak kalian.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*, 4) Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 470; *Ahkam Al Janaa`iz*, no. 71: *ha`-qaf*.

٩٦٥-٤٧٤. أَسْرَفَ رَجُلٌ عَلَى نَفْسِهِ، فَلَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ أَوْصَى بَنِيْهِ فَقَالَ: إِذَا أَنَا مِتُّ فَأَحْرِقُوْنِي، ثُمَّ اسْحَقُوْنِي، ثُمَّ أَذْرُوْنِي فِي الْبَحْرِ، فَوَاللهِ لَئِنْ قَدِرَ عَلَيَّ رَبِّي لَيُعَذِّبَنِّيْ عَذَابًا مَا عَذَّبَهُ أَحَدًا، فَفَعَلُوْا ذَلِكَ بِهِ، فَقَالَ اللهُ لِلأَرْضِ: أَدِّي مَا أَخَذْتِ، فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ قَالَ خَشْيَتُكَ يَا رَبِّ، فَغَفَرَ لَهُ بِذَلِكَ.

965-474. *Seorang laki-laki berlaku aneh pada dirinya sendiri. Ketika ajal menjelang, ia berwasiat kepada anaknya, ia berkata, "Jika aku meninggal dunia, maka bakarlah aku kemudian kumpulkanlah debunya dan sebarkanlah di lautan. Demi Allah, jika Allah menakdirkan atasku, maka Dia akan menyiksaku dengan siksaan yang tidak pernah dilakukan kepada seorang pun. Maka anak-anaknya melaksanakana wasiat bapaknya itu. Allah berfirman kepada bumi, kembalikan apa yang engkau ambil." Maka si debu mayit itu kembali menjelma. Kemuidan Allah bertanya kepadanya, "Apa yang menyebabkan kamu berbuat itu?" laki-laki itu menjawab, "Karena aku takut kepada-Mu." Maka Allah pun mengampuninya.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Abu Hurairah.

٩٦٦-٤٧٥. أَسْرَقُ النَّاسِ الَّذِي يَسْرِقُ صَلاَتَهُ، لاَ يَتِمُّ رُكُوْعَهَا وَلاَ سُجُوْدَهَا، وَأَبْخَلُ النَّاسِ مَنْ بَخِلَ بِالسَّلاَمِ.

966-475. *Sejelek-jelek pencuri di antara manusia adalah yang mencuri shalatnya, yaitu; ia tidak menyempurnakan ruku` dan sujudnya, dan sepelit-pelit manusia adalah yang pelit mengucapkan salam.*

(Shahih) (*tha`-sin*) dari Abdullah bin Mughaffal.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 526. [dan ditambahkan dalam *Mu'jam Al Kabir* dan *Mu'jam Ash-Shagir*]. *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 654.

٩٦٧. أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ خَالِصًا مُخْلِصًا مِنْ قَلْبِهِ.

967. *Orang yang paling bahagia dengan syafaatku pada hari kiamat adalah orang yang mengatakan "Tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah" dengan segenap keikhlasan dari hatinya.*

(Shahih) (*kha`*) dari Abu Hurairah.

٩٦٨-٤٧٦. اِسْعَوْا، فَإِنَّ اللهَ قَدْ كَتَبَ عَلَيْكُمُ السَّعْيَ.

968-476. *Ber-sa'i-lah (lari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwa), karena Allah telah mewajibkan kepada kalian untuk melaksanakan sa'i.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Habibah binti Abu Tajrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1088; *kha`-za`* 243/2; Sa'ad, 8/247.

٩٦٩. أَسْفِرْ بِصَلاَةِ الصُّبْحِ، حَتَّى يَرَى الْقَوْمُ مَوَاقِعَ نَبْلِهِمْ.

969. *Bersegeralah melaksanakan shalat Subuh, sehingga kamu melihat tempat menancapnya panah.*

(Shahih) (Ath-Thayalisi) dari Rafi' bin Khudaij.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 258.

٩٧٠ أَسْفِرُوْا بِالْفَجْرِ، فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِلأَجْرِ.

970. *Bersegeralah untuk shalat Fajar, karena shalat itu paling besar pahalanya.*

(Shahih) (*ta`, nun, ha`-ba`*) dari Rafi'.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 614; *Irwa Al Ghalil*, no. 258.

٩٧١-٤٧٧. أَسْلَمَ النَّاسُ، وَآمَنَ عَمْرُوْ بْنُ الْعَاصِ.

971-477. *Orang-orang masuk Islam, dan Amr bin Ash telah beriman.*

(Hasan) (*ha`-mim, ta`*) dari Uqbah bin Amir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 155.

٩٧٢. أَسْلَمْتَ عَلَى مَا أَسْلَفْتَ مِنْ خَيْرٍ.

972. *Kamu masuk Islam atas apa yang telah kamu kerjakan dari kebaikan.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Hakim bin Hizam.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 248.

٩٧٣. أَسْلِمْ ثُمَّ قَاتِلْ.

973. *Masuk Islamlah, kemudian berjihadlah.*

(Shahih) (*kha`*) dari Al Barra`.

٩٧٤. أَسْلِمْ وَإِنْ كُنْتَ كَارِهًا.

974. *Masuk Islamlah meskipun kamu terpaksa.*

(Shahih) (*ha`-mim, 'ain* dan Adh-Dhiya) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1454.

٩٧٥. أَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ، وَغِفَارٌ غَفَرَ اللهُ لَهَا، أَمَّا وَاللهِ مَا أَنَا قُلْتُهُ، وَلَكِنِ اللهُ قَالَهُ.

975. *Aslam, Allahlah yang mengislamkannya. Ghifar, Allahlah yang mengampuninya. Demi Allah, bukan aku yang berkata demikian, tapi Allahlah yang mengatakannya.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`, kaf*) dari Salmah bin Al Akwa', (*mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Muslim*, 7/177; *Mukhtasar Muslim*, no. 1732.

٩٧٦-٤٧٨. أَسْلَمُ وَغِفَارٌ وَأَشْجَعُ وَمُزَيْنَةُ وَجُهَيْنَةُ وَمَنْ كَانَ مِنْ بَنِي كَعْبٍ مَوَالِي دُوْنَ النَّاسِ، وَاللهُ وَرَسُوْلُهُ مَوْلاَهُمْ.

976-478. *Aslam, Ghifar, Asyja', Muzinah, Juhainah dan orang-orang yang berasal dari Bani Ka'ab adalah para tuan manusia, Allah dan Rasul-Nya adalah tuan mereka.*

(Shahih) (*kaf*) dari Abu Ayub.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1455.

٩٧٧. أَسْلَمُ وَغِفَارٌ، وَشَيْءٌ مِنْ مُزَيْنَةَ وَجُهَيْنَةَ، خَيْرٌ عِنْدَ اللهِ مِنْ أَسَدٍ وَتَمِيْمٍ وَهَوَازِنَ وَغَطَفَانَ.

977. *Aslam dan Ghifar, serta sebagian dari Muzainah dan Juhainah, lebih baik di sisi Allah daripada Asad, Tamim, Hawazan, dan Ghathafan.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Abu Hurairah.

٩٧٨-٤٨٠. أَسْلَمُ وَغِفَارٌ وَمُزَيْنَةُ، خَيْرٌ مِنْ تَمِيْمٍ وَأَسَدٍ وَغَطَفَانَ وَعَامِرَ بْنِ صَعْصَعَةَ.

978-480. *Aslam, Ghifar dan Muzinah adalah lebih baik dari Tamim, Asad, Ghathafan dan 'Amir bin Sha'shah'ah.*

(Shahih) (*ta`*) dari Abi Bakrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Muslim*, 7/18.

٩٧٩. اسْمُ اللهِ الأَعْظَمُ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، فِي ثَلاَثِ سُوَرٍ مِنَ الْقُرْآنِ: فِي (الْبَقَرَةِ) وَ (آلِ عِمْرَانَ) وَ(طَهَ).

979. *Nama-nama Allah yang paling agung, yang jika dipakai untuk berdoa pasti akan diijabah, yaitu ada dalam tiga surah; dalam surah Al Baqarah, surah Aali 'Imraan dan surah Thaahaa.*

(Shahih) (*ha`, tha`-ba`, kaf*) dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 746: Ath-Thahawi.

٩٨٠. اسْمُ اللهِ الأَعْظَمُ فِي هَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ {وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيْمُ} وَفَاتِحَةِ (آلِ عِمْرَانَ) {الَمَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ}.

980. *Nama Allah yang paling Agung terdapat pada dua ayat ini; (dan Tuhan kalian adalah Tuhan yang satu, yang tidak ada Tuhan selain Dia yang Maha Pengasih dan Penyayang), dan pembukaan surat Aali 'Imraan (Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya).*

(Hasan) (*ha`-mim, dal, ta`, ha`*) dari Asma binti Yazid.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 2291; *Shahih* Abu Daud, no. 1343: Ad-Darimi, Ath-Thahawi.

٩٨١. اسْمَحُوْا يَسْمَحْ لَكُمْ.

981. *Perkenankanlah, niscaya kalian akan diperkenankan.*

(Shahih) (*'ain-ba`*) dari Atha' diriwayatkan secara *mursal*.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1456: Ibnu Asakir.

٩٨٢. اسْمَحْ يَسْمَحْ لَكَ.

982. *Perkenanlah, niscaya engkau akan diperkenankan.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`, ha`-ba`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 390, *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1456: Ibnu Asakir.

٩٨٣-٤٨١. اسْمَعْ وَأَطِعْ، وَلَوْ لِعَبْدٍ حَبَشِيٍّ مُجَدَّعِ الأَطْرَافِ.

983-481. *Dengar dan taatlah, walaupun (yang memerintah) seorang budak Etiopia yang putus pergelangannya.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Abu Dzar.

٩٨٤-٤٨٢. اسْمَعُوْا وَأَطِيْعُوْا، فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوْا، وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ.

984-482. *Dengarlah kalian dan taatlah, karena sesungguhnya bagi mereka apa yang mereka pikul dan bagi kalian apa yang kalian pikul.*

(Shahih) (*mim, ta`*) dari Wa`il.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtasar Muslim*, no. 1227.

٩٨٥. اسْمَعُوْا وَأَطِيْعُوْا وَإِنِ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ كَأَنَّ رَأْسَهُ زَبِيْبَةٌ.

985. *Dengar dan taatlah kalian, walaupun kalian dipekerjakan oleh hamba sahaya Etiopia yang kepalanya seakan-akan buah anggur kering.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`, ha`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 2455.

٩٨٦. أَسْوَأُ النَّاسِ سَرَقَةً الَّذِي يَسْرِقُ مِنْ صَلاَتِهِ، لاَ يُتِمُّ رُكُوْعَهَا وَلاَ سُجُوْدَهَا، وَلاَ خُشُوْعَهَا.

986. *Sejelek-jelek pencuri di antara manusia adalah orang yang mencuri dalam shalatnya, yaitu ia tidak menyempurnakan ruku`, sujud dan khusyu'nya."*

(Shahih) (*ha`-mim, kaf*) dari Abu Qatadah, (Ath-Thayalisi, *ha`-mim, 'ain*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, 2/69, *Al Misykah Al Mashabih*, no. 885, *Shahih At-Targhib*, no. 525, Ad-Darimi, *tha`-ba`, tha`-sin, ha`-ba`, kaf, ha`-qaf* , Abu Hurairah.

٩٨٧. أَشْبَهُ مَنْ رَأَيْتُ بِجِبْرِيْلَ دِحْيَةُ الْكَلْبِيُّ.

987. *Orang yang paling mirip dengan Jibril yang aku lihat adalah Dihyah Al Kalbi.*

(Shahih) (Ibnu Sa'ad) dari Ibnu Syihab.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits As Shahihah*, no. 1111: *ha`-mim, mim* –Jabir.

٩٨٨. اِشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى مَنْ زَعَمَ أَنَّهُ مَلِكُ الْأَمْلاَكِ، لاَ مَلِكَ إِلاَّ اللهُ.

988. *Kemurkaan Allah sangat besar kepada orang yang mengaku-ngaku sebagai raja diraja, tidak ada raja diraja kecuali Allah.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Abu Hurairah, (Al Harits) dari Anas bin Abbas.

٩٨٩-٤٨٣. اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا لَهُ، فَوَجَدَ الرَّجُلُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِي عَقَارِهِ جَرَّةً فِيْهَا ذَهَبٌ، فَقَالَ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ: خُذْ ذَهَبَكَ مِنِّي، إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الْأَرْضَ، وَلَمْ أَبْتَعِ الذَّهَبَ. وَقَالَ الَّذِي لَهُ الْأَرْضُ: إِنَّمَا بِعْتُكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيْهَا. فَتَحَاكَمَا إِلَى رَجُلٍ، فَقَالَ الَّذِي تَحَاكَمَا إِلَيْهِ: أَلَكُمَا وَلَدٌ؟ قَالَ أَحَدُهُمَا: لِيْ غُلاَمٌ. وَقَالَ الْآخَرُ: لِي

جَارِيَةٌ، قَالَ: أَنْكِحُوْا الْغُلاَمَ الْجَارِيَةَ، وَأَنْفِقُوْا عَلَى أَنْفُسِكُمَا مِنْهُ وَتَصَدَّقُوْا.

989-483. *Seorang laki-laki membeli tanah, kemudian orang yang membeli tanah itu menemukan emas di dalamnya. Orang yang membeli tanah itu berkata, "Ambillah emasnya dariku, karena aku hanya membeli tanah, dan tidak membeli emas." Orang yang mempunyai tanah berkata, "Aku menjual tanah beserta isinya." Maka kedua laki-laki itu meminta keputusan dari seorang laki-laki. Laki-laki itu bertanya, "Apakah kalian berdua mempunyai anak?" salah seorang menjawab, "Aku punya anak laki-laki." Yang lainnya berkata, "Aku punya anak perempuan." Maka orang itu berkata, "Nikahkanlah anak laki-laki itu kepada anak perempuanmu, dan gunakanlah oleh kalian emas itu dan bersedekahlah dengannya."*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1058.

٩٩٠-٤٨٤. اشْتَكَتِ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا، فَقَالَتْ: يَا رَبِّ أَكَلَ بَعْضِى بَعْضًا، فَأَذِنَ لَهَا بِنَفَسَيْنِ، نَفَسٍ فِي الشِّتَاءِ، وَنَفَسٍ فِي الصَّيْفِ، فَهُوَ أَشَدُّ مَا تَجِدُوْنَ مِنَ الْحَرِّ، وَأَشَدُّ مَا تَجِدُوْنَ مِنَ الزَّمْهَرِيْرِ.

990. *Api mengadu kepada Rabbnya, ia berkata, "Wahai Rabbku, sebagian aku memakan sebagian lagi, maka izinkanlah aku menjadi dua." Maka Allah menjadikannya dua bagian; satu berada pada musim panas, dan satu lagi berada pada musim dingin, maka api itu lebih panas ketika musim panas dan lebih panas daripada Jamharir.*

(Shahih) (Imam Malik, *qaf, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1457: *ha`-mim*.

٩٩١-٤٨٥. اشْتَكَتِ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا وَقَالَتْ : يَا رَبِّ أَكَلَ بَعْضِي بَعْضًا،

فَجَعَلَ لَهَا بِنَفَسَيْنِ، نَفَسًا فِي الشِّتَاءِ، وَنَفَسًا فِي الصَّيْفِ، فَأَمَّا نَفَسُهَا فِي الشِّتَاءِ فَهُوَ زَمْهَرِيرٌ، وَأَمَّا نَفَسُهَا فِي الصَّيْفِ فَسَمُومٌ.

991-485. *Api mengadu kepada Tuhan "Wahai tuhanku, sebagian aku memakan sebagian lagi." Maka Allah menjadikannya menjadi dua bagian; satu bagian berada di musim panas, dan satu bagian lagi berada pada musim dingin. Adapun yang berada pada musim panas adalah api Zamharir, dan api yang berada pada musim dingin adalah api Samum.*

(Shahih) (*ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1457: Ibnu Majah.

٩٩٢. أَشَدُّ النَّاسِ بَلاَءً الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الأَمْثَلُ فَالأَمْثَلُ، يُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسْبِ دِيْنِهِ، فَإِنْ كَانَ فِي دِيْنِهِ صُلْبًا، اشْتَدَّ بَلاَؤُهُ، وَإِنْ كَانَ فِي دِيْنِهِ رِقَّةٌ ابتُلِيَ عَلَى قَدْرِ دِيْنِهِ، فَمَا يَبْرَحُ الْبَلاَءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِي عَلَى الأَرْضِ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيْئَةٌ.

992. *Orang yang paling berat cobaannya adalah para nabi, kemudian orang yang mempunyai derajat setelah mereka. Seseorang dicoba sesuai kadar agamanya. Jika agamanya kuat, maka cobaannya pun berat. Jika agamanya lemah, maka cobaannya juga sesuai dengan kadar agamanya. Cobaan itu tidak akan lepas dari manusia sehingga ia berjalan di muka bumi tanpa kesalahan sedikit pun.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`, nun, ha`*) dari Sa'ad.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 1562. dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 143: Ad-Darimi, Ath-Thahawi, *ha`-ba`*, *kaf*, Adh-Dhiya.

٩٩٣-٤٨٦. أَشَدُّ النَّاسِ بَلاَءً الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الأَمْثَلُ، فَالأَمْثَلُ يُبْتَلَى النَّاسُ

عَلَى قَدْرِ دِيْنِهِمْ، فَمَنْ ثَخِنَ دِيْنَهُ اشْتَدَّ بَلاَؤُهُ، وَمَنْ ضَعُفَ دِيْنُهُ ضَعُفَ بَلاَؤُهُ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُصِيْبُهُ الْبَلاَءُ حَتَّى يَمْشِي فِي النَّاسِ مَا عَلَيْهِ خَطِيْئَةٌ.

993.-486. *Orang yang paling berat cobaannya adalah para nabi, kemudian orang yang mempunyai derajat setelah mereka. Manusia dicoba sesuai kadar agamanya. Barangsiapa kuat agamanya, maka cobaannya pun berat. Barangsiapa agamanya lemah, maka ringan pula cobaannya. Seseorang akan selalu ditimpa cobaan sehingga ia berjalan di tengah-tengah orang tanpa kesalahan sedikit pun.*

(Shahih) (*ha`-ba`*) dari Abu Sa'id

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 144: *ha`-mim, ta`*, Ad-Darimi, Ibnu Majah, Ath-Thahawi.

٩٩٤. أَشَدُّ النَّاسِ بَلاَءً الأَنْبِيَاءُ الصَّالِحُوْنَ، ثُمَّ الأَمْثَلُ فَالأَمْثَلُ.

994. *Orang yang paling berat cobaannya adalah para nabi yang shalih, kemudian orang-orang yang mempunyai derajat setelah mereka.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari saudarinya Hudzaifah.

٩٩٥. أَشَدُّ النَّاسِ بَلاَءً الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الصَّالِحُوْنَ، لَقَدْ كَانَ أَحَدُهُمْ يُبْتَلَى بِالْفَقْرِ حَتَّى مَا يَجِدُ إِلاَّ الْعَبَاءَةَ، يَجُوْبُهَا، فَيَلْبَسُهَا، وَيُبْتَلَى بِالْقَمْلِ حَتَّى يَقْتُلَهُ، وَلأَحَدُهُمْ كَانَ أَشَدَّ فَرَحًا بِالْبَلاَءِ مِنْ أَحَدِكُمْ بِالْعَطَاءِ.

995. *Orang yang paling berat cobaannya adalah para nabi, kemudian orang-orang shalih. Salah seorang dicoba dengan kefakiran, sehingga ia tidak punya pakaian lagi kecuali mantel yang dibuat menjadi pakaiannya. Kemudian ia dicoba dengan kutu sampai kutu itu membunuhnya, dan salah seorang ada yang sangat bahagia dengan cobaan berupa kekayaan.*

(Shahih) (*ha`, 'ain, kaf*) dari Abi Sa'id.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 144: Ibnu Sa'ad.

٩٩٦-٤٨٧. أَشَدُّ النَّاسِ بَلاَءً الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ.

996-487. *Orang yang paling berat cobaannya adalah para nabi. Kemudian orang yang setelahnya, kemudian orang yang setelahnya.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Fatimah binti Al Yaman.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 145: Al Mahamili.

٩٩٧. أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِيْنَ يُضَاهُوْنَ بِخَلْقِ اللهِ.

997. *Orang yang paling berat siksanya pada hari kiamat adalah orang yang membuat (menyerupai) makhluk Allah.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, nun*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ghayah Al Maram,* no. 119.

٩٩٨. أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا فِي الدُّنْيَا، أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

998. *Orang yang paling bengis terhadap manusia adalah orang yang paling berat siksaannya di sisi Allah pada hari kiamat.*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`-ba`*) dari Khalid bin Walid, (*kaf*) dari Iyadh bin Ghanam dan Hisyam bin Hakim.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1442: Al Humaidi.

٩٩٩. أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُوْنَ، يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوْا مَاخَلَقْتُمْ.

999. *Orang yang paling berat siksaannya pada hari kiamat adalah para pelukis/pembuat (lukisan) makhluk hidup, dikatakan kepada mereka "Hidupkanlah apa yang kamu buat."*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ghayah Al Maram,* no. 121.

١٠٠٠-٤٨٨. أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ قَتَلَ نَبِيًّا أَوْ قَتَلَهُ نَبِيٌّ، أَوْ رَجُلٌ يُضِلُّ النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ، أَوْ مُصَوِّرٌ يُصَوِّرُ التَّمَاثِيْلَ.

1000-488. *Orang yang paling berat siksaannya pada hari kiamat adalah orang yang membunuh nabi atau dibunuh oleh nabi, atau orang yang menyesatkan manusia tanpa dasar ilmu, atau tukang pahat yang membuat patung.*

(Hasan) (*ha`-mim*) dari Ibnu Mas'ud.[30]

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 281: *tha`-ba`*.

١٠٠١. أَشَدُّ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَذَابًا إِمَامٌ جَائِرٌ.

1001. *Orang yang paling berat siksaannya pada hari kiamat adalah pemimpin yang lalim.*

(Hasan) (*'ain, tha`-ba`, ha`-lam*) dari Abi Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 965.

١٠٠٢-٤٨٩. أَشَدُّ أُمَّتِي حَيَاءً عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ.

1002-489. *Orang yang paling pemalu di antara umatku adalah Utsman bin Affan.*

(Shahih) (*ha`-lam*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1224; Ibnu Syahin, no. 19.

١٠٠٣. أَشَدُّ أُمَّتِي لِي حُبًّا قَوْمٌ يَكُوْنُوْنَ بَعْدِيْ، يَوَدُّ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ فَقَدَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ وَأَنَّهُ رَآنِي.

---

[30] Lafazh ini milik Thabrani, lihat referensi yang disebut di bawahnya.

1003. *Kaum yang paling aku cintai adalah kaum yang hidup sesudah masaku, dimana salah seorang dari mereka rela kehilangan saudara dan hartanya asalkan ia dapat bertemu denganku.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash – Shahihah*, no. 1418.

١٠٠٤. أَشْعَرُ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَتْ بِهَا الْعَرَبُ كَلِمَةُ لَبِيْدٍ: أَلاَ كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلاَ اللهَ بَاطِلٌ.

1004. *Syair yang paling tinggi di kalangan Arab adalah kalimatnya Labid, yaitu yang berbunyi; "Ketahuilah bahwa segala sesuatu selain Allah adalah batil"* [31]

(Shahih) (*mim, ta`*) dari Abu Hurairah.

١٠٠٥. أَشْفِعِ الْأَذَانَ، وَأَوْتِرِ الْإِقَامَةَ.

1005. *Genapkanlah bilangan adzan, dan ganjilkanlah iqamahnya.*

(Shahih) (*kha`-tha`*) Anas (*qaf-tha`* dalam *Al Afraad*) Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1276.

١٠٠٦. إِشْفَعُوْا تُؤْجَرُوْا.

1006. *Genapkanlah, maka kalian akan mendapatan pahala.*

(Shahih) (Imam Ibnu Asakir dalam kitab *At-Tarikh*-nya) dari Muawiyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1464: *dal, nun*, Al Khara`ithi.

---

[31] Kalimat itu adalah *mathla' bait*, selanjutnya dikatakan, 'Segala nikmat pasti akan berlalu". Lihat catatan Labid bin Rabi'ah Al Amiri, hal. 132; *Fathul Bari*, 7/152-153; dan *Irsyaad As-Saari*, 6/178.

١٠٠٧. إِشْفَعُوْا تُؤْجَرُوا، وَيَقْضِي اللهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ مَا شَاءَ.

1007. *Genapkanlah, maka kalian akan mendapatkan pahala, dan Allah SWT memutuskan atas lisan nabi-Nya sekehendak Dia.*

(Shahih) (*qaf*, 3) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1446: *ha`-mim* Al Khara`ithi, *kha`-tha`*.

١٠٠٨. أَشْكَرُ النَّاسِ للهِ أَشْكَرُهُمْ لِلنَّاسِ.

1008. *Orang yang paling bersyukur kepada Allah adalah orang yang paling bersyukur kepada manusia.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *tha`-ba`*, *ha`-ba`*, Adh-Dhiya) dari Al Asy'ats bin Qais (*tha`-ba`*, *ha`-ba`*, dari Usamah bin Zaid) (*'ain-dal*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1458.

١٠٠٩-٤٩٠. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ، لاَ يَلْقَى اللهَ بِهِمَا عَبْدٌ غَيْرُ شَاكٍّ فِيْهِمَا إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

1009-490. *Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah; tidak semata-mata seorang hamba menghadap Allah dengan mengucapkan dua kalimat di atas tanpa ragu, kecuali ia akan masuk surga.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *mim*) dari Abu Hurairah.

١٠١٠. أَشِيْدُوا النِّكَاحَ.

1010. *Beritahukanlah pernikahan.*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Saib bin Yazid.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1463.

١٠١١. أَشِيْدُوا النِّكَاحَ، وَأَعْلِنُوْهُ.

1011. *Beritahukanlah pernikahan dan umumkanlah.*

(Hasan) (Imam Al Hasan bin Sufyan, *tha`-ba`*) dari Habar bin Al Aswad.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1463. Ibnu Mardawaih.

١٠١٢-٤٩١. أَصَابِعُ الْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ سَوَاءٌ.

1012-491. *Jari-jari kedua tangan dan jari-jari kedua kaki sama.*

(Shahih) (*dal*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam *Irwa Al Ghalil*, no. 2281.

١٠١٣. أَصْدَقُ كَلِمَةٍ قَالَهَا الشَّاعِرُ كَلِمَةُ لَبِيْدٍ: أَلاَ كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلاَ اللهَ بَاطِلٌ.

1013. *Kalimat yang paling benar yang diucapkan seorang penyair adalah kalimatnya Labid, "Ingatlah, segala sesuatu selain Allah adalah batil."*

(Shahih) (*qaf, ha`*) dari Abi Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1507.

١٠١٤. اصْرِفْ بَصَرَكَ.

1014. *Palingkanlah pandangan kalian!*

(Shahih) (*ha`-mim, mim,* 3) dari Jarir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ghayah Al Maram*, no. 188.

١٠١٥. اصْنَعُوْا لآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا، فَإِنَّهُ قَدْ أَتَاهُمْ مَا يَشْغَلُهُمْ.

1015. *Buatlah makanan untuk keluarga Ja'far, karena mereka sangat sibuk.*

(Hasan) (*ha`-mim, dal, ta`, ha`*) Hakim dari Abdullah bin Ja'far.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ahkam Al Janaa`iz*, no. 166.

١٠١٦. اصْنَعُوْا مَا بَدَا لَكُمْ، فَمَا قَضَى اللهُ تَعَالَى فَهُوَ كَائِنٌ، وَلَيْسَ مِنْ كُلِّ الْمَاءِ يَكُوْنُ الْوَلَدُ.

1016. *Perbuatlah apa yang kamu mampu, karena segala sesuatu yang ditakdirkan Allah pasti akan terwujud, dan dari setiap air mani tidak mesti menjadi anak.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Abi Sa'id.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1462: *mim*.

١٠١٧-٤٩٢. أَضَلَّ اللهُ عَنِ الْجُمُعَةِ مَنْ كَانَ قَبْلَنَا، فَكَانَ لِلْيَهُوْدِ يَوْمُ السَّبْتِ، وَكَانَ لِلنَّصَارَى يَوْمُ الأَحَدِ، فَجَاءَ اللهُ بِنَا، فَهَدَانَا اللهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَجَعَلَ الْجُمُعَةَ وَالسَّبْتَ وَالأَحَدَ، وَكَذَلِكَ هُمْ تَبَعٌ لَنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، نَحْنُ الآخِرُوْنَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا، وَالأَوَّلُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الْمُقْضِيُّ لَهُمْ قَبْلَ الْخَلاَئِقِ.

1017-492. *Allah menghalangi hari Jum'at dari umat sebelum kita. Untuk orang Yahudi hari Sabtu. Bagi orang Nashara hari Ahad, maka kemudian Allah datang kepada kita dan memberi petunjuk kepada kita hari Jum'at. Maka Dia menjadikan hari Jum'at, Sabtu dan Ahad. Begitu juga mereka akan mengikuti kita pada hari kiamat. Kita adalah kaum yang terakhir dalam kedudukannya sebagai ahli dunia, tetapi yang*

pertama pada hari kiamat. Kita akan diberi keputusan sebelum yang lainnya.

(Shahih) (*mim, nun, ha`*) dari Hudzaifah dan Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *At-Ta'liq 'Ala Bidayah As-Saul* (17), dan *Shahih At-Targhib,* no. 701.

١٠١٨. اضْمَنُوا لِي سِتًّا مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَضْمَنْ لَكُمُ الْجَنَّةَ، اصْدُقُوْا إِذَا حَدَّثْتُمْ، وَأَوْفُوْا إِذَا وَعَدْتُمْ، وَأَدُّوا إِذَا ائْتُمِنْتُمْ، وَاحْفَظُوْا فُرُوْجَكُمْ، وَغَضُّوْا أَبْصَارَكُمْ، وَكُفُّوْا أَيْدِيَكُمْ.

1018. *Aku menjamin kalian dengan enam perkara. Jika kalian mengamalkannya, maka aku menjamin surga; jujurlah dalam perkataan, tepatilah janji, laksanakanlah jika diberi amanat, jagalah kemaluan, jagalah pandangan, dan jagalah tangan.*

(Hasan) (*ha`-mim, ha`-ba`, kaf, ha`-ba`*) dari Ubadah bin Shamith.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1470.

١٠١٩. أَطِبِ الْكَلَامَ، وَأَفْشِ السَّلَامَ، وَصِلِ الْأَرْحَامَ، وَصَلِّ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، ثُمَّ ادْخُلِ الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

1019. *Perbaguslah ucapan, sebarkanlah salam, eratkanlah tali silatur-rahim, shalatlah pada malah hari ketika manusia sedang terlelap tidur, kemudian masuklah ke dalam surga dengan selamat.*

(Shahih) (*ha`-ba`, ha`-lam*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 569 dan 1466; *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah,* no.1324; *Irwa Al Ghalil,* no. 777.

١٠٢٠. أَطَّتِ السَّمَاءُ وَيَحِقُّ لَهَا أَنْ تَئِطَّ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا فِيْهَا مَوْضِعُ شِبْرٍ إِلاَّ وَفِيْهِ جَبْهَةُ مَلَكٍ سَاجِدٍ يُسَبِّحُ اللهَ بِحَمْدِهِ.

1020. *langit berbunyi, dan pantaslah ia berbunyi. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, tidak ada jarak sejengkal pun di langit itu kecuali dahi malaikat sujud di atasnya untuk menyucikan Allah dan memuji-Nya.*

(Shahih) (Ibnu Mardawaih) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 852.

١٠٢١. أَطْعِمُوْا الطَّعَامَ، وَأَطِيْعُوْا الْكَلاَمَ.

1021. *Berilah makanan, dan baiklah dalam ucapan.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Hasan bin Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1465: *tha`-ba`*, Al Husain bin Ali.

١٠٢٢. أَطْعِمُوْا الطَّعَامَ، وَأَفْشُوْا السَّلاَمَ، تَوَرَّثُوْا الْجِنَانَ.

1022. *Berilah makan, sebarkanlah salam, niscaya kalian akan mewarisi surga.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abdullah bin Harits.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1466; *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah,* no. 1324; *Irwa Al Ghalil*, no. 777: Adh-Dhiya`.

١٠٢٣. أَطْفَالُ الْمُؤْمِنِيْنَ فِي جَبَلٍ فِي الْجَنَّةِ، يُكَفِّلُهُمْ إِبْرَاهِيْمُ وَسَارَةُ، حَتَّى يُرَدَّهُمْ إِلَى آبَائِهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1023. *Anak-anak kaum mukminin berada di gunung surga, Ibrahim dan Sarah akan mengurus mereka sehingga mereka dikembalikan kepada bapak mereka pada hari kiamat.*

(Shahih) (*ha`-mim, kaf* dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1467.

١٠٢٤. أَطْفَالُ الْمُشْرِكِيْنَ خَدَمُ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

1024. *Anak-anak kaum musyrikin akan menjadi pelayan ahli surga.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Anas, (Said bin Mansur) dari Salman diriwayatkan secara *mauquf*.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1468: Abu Ya'la, Al Bazzar, *ha`-lam*, Anas. Al Bazzar, *tha`-ba`*, *tha`-sin*, Samrah, Ibnu Mundah - Abu Malik.

١٠٢٥. أَطْفِئُوا الْمَصَابِيْحَ إِذَا رَقَدْتُمْ، وَأَغْلِقُوْا الأَبْوَابَ، وَأَوْكِئُوْا الأَسْقِيَةَ، وَخَمِّرُوْا الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ، وَلَوْ بِعُوْدٍ تَعْرِضُهُ عَلَيْهِ.

1025. *Matikanlah lampu jika kalian hendak tidur, tutuplah pintu, tutuplah tempat air minum, dan tutuplah makanan dan minuman meskipun dengan sebatang tiang yang dipalangkan di atasnya.*

(Shahih) (*kha`*) dari Jabir.

١٠٢٦. اطْلُبُوْا اسْتِجَابَةَ الدُّعَاءِ عِنْدَ الْتِقَاءِ الْجُيُوْشِ، وَإِقَامَةِ الصَّلاَةِ، وَنُزُوْلِ الْغَيْثِ.

1026. *Carilah waktu yang mustajab; ketika bertemu musuh, ketika iqamat untuk shalat, dan ketika turun hujan.*

(Shahih) (Imam Asy-Syafi'i, *ha`-qaf* dalam *Al Ma'rifah*) dari Makhul diriwayatkan secara *mursal*.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1469.

١٠٢٧-٤٩٣. اطْلُبُوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ، فَإِنْ غُلِبْتُمْ فَلاَ تُغْلَبُوْا فِي السَّبْعِ الْبَوَاقِي.

1027-493. *Carilah lailatul qadar pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan. Jika ketiduran, maka janganlah sampai lewat pada ketujuh akhirnya.*

(Shahih) (*ain-mim*) dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1471.

١٠٢٨-٤٩٤. اطْلُبُوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ: فِي تِسْعٍ يَبْقَيْنَ، وَسَبْعٍ يَبْقَيْنَ، وَخَمْسٍ يَبْقَيْنَ، وَثَلاَثٍ يَبْقَيْنَ.

1028-494. *Carilah lailtul qadar pada sepuluh hari terakhir. Pada hari kesembilan terakhir, ketujuh, kelima, dan ketiga.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1471.

١٠٢٩-٤٩٥. اطْلُبُوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ.

1029-490. *Carilah lailatul qadar pada sepuluh hari terakhir pada bulan Ramadhan.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abi Daud, no. 1250: *ha`-mim, mim, dal*.

١٠٣٠. اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ، وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ.

1030. *Aku memperhatikan surga, dan aku melihat kebanyakan ahli surga adalah orang-orang miskin. Aku memperhatikan nerakam maka aku melihat kebanyakan ahli neraka adalah perempuan.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ta`*) dari Ibnu Abbas, (*kha, ta`*) dari Imran bin Hushain.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah,* no. 2800: *ha`-mim* - Imran dan Abu Hurairah.

١٠٣١. أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُؤَذِّنُوْنَ.

1031. *Orang yang paling panjang lehernya pada hari kiamat adalah para muadzin.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim,* no. 197 - Muawiyah.

١٠٣٢. أَطْيَبُ الطِّيْبِ الْمِسْكُ.

1032. *Minyak wangi yang paling bagus adalah Al Misk (kesturi).*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, dal, nun*) dari Abu Said.

١٠٣٣. أَطْيَبُ الْكَسْبِ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُوْرٍ.

1033. *Usaha yang paling bagus adalah usaha hasil jerih payah sendiri, dan setiap jual-beli yang mabrur (halal).*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`, kaf*) dari Rafi' bin Khudaij, (*tha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij At-Targhib,* 3/3.

١٠٣٤. أَطِيْعُوْنِي مَا كُنْتُ بَيْنَ اَظْهُرِكُمْ، وَعَلَيْكُمْ بِكِتَابِ اللهِ، أَحِلُّوا حَلاَلَه، وَحَرِّمُوا حَرَامَهُ.

1034. *Taatlah kepadaku selagi aku masih ada di hadapan kalian, dan berpeganglah kepada kitab Allah, kalian harus menghalalkan apa-apa yang dihalalkan dan mengharamkan apa-apa yang diharamkan.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Auf bin Malik.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1472: Tamam. *ha`-mim* - Ibnu Amr. Ad-Dailami dalam kitabnya *Al Firdaus* –Mu'adz.

١٠٣٥-٤٩٦. أَظَلَّتْكُمْ فِتَنٌ كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، أَنْجَى النَّاسِ مِنْهَا صَاحِبُ شَاهِقَةٍ، يَأْكُلُ مِنْ رِسْلِ غَنَمِهِ، أَوْ رَجُلٌ مِنْ وَرَاءِ الدُّرُوْبِ، أَخَذَ بِعِنَانِ فَرَسِهِ يَأْكُلُ مِنْ [ظِلِّ] سَيْفِهِ.

1035-496. *Fitnah akan terus-menerus menaungi kalian seperti kegelapan malam yang gelap gulita. Orang yang paling selamat adalah orang yang punya inspirasi, ia memakan dari susu kambingnya; atau laki-laki yang senantiasa berlatih, ia mengambil tali kekang kudanya dan makan dari bayangan pedangnya.*

(Shahih) (*kaf*) dari Abu Huairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1478.

١٠٣٦-٤٩٧. أَظُنُّكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ، فَأَبْشِرُوْا وَأَمِّلُوْا مَا يَسُرُّكُمْ، فَوَ اللهِ مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلَكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا، كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوْهَا، فَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ.

1036-497. *Aku mengetahui bahwasanya kalian telah mendengar Abu Ubaidah telah membawa harta dari Bahrain, maka berbahagialah dan bertafakurlah dengan apa-apa yang kalian miliki. Demi Allah, aku tidak mengkhawatirkan kefakiran menimpa kalian, akan tetapi aku mengkhawatirkan jika kalian diberi keluasan dunia sebagaimana yang telah diberikan kepada orang yang sebelum kamu, sehingga kalian berlomba-lomba memperbanyak harta seperti mereka kemudian harta itu mengahancurkan kalian seperti telah menghancurkan mereka.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, ta`, ha`*) dari Amr bin Auf Al Anshari.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1249.

١٠٣٧. اعْبُدِ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، وَاحْسِبْ نَفْسَكَ مَعَ الْمَوْتَى، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَإِنَّهَا مُسْتَجَابَةٌ.

1037. *Sembahlah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia Melihatmu. Bercerminlah kepada orang-orang yang sudah meninggal dunia, dan berhati-hatilah dengan orang yang dizhalimi, karena doanya dikabulkan.*

(Hasan) (*ha`-lam*) dari Zaid bin Arqam.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1474.

١٠٣٨. اعْبُدِ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، وَعُدَّ نَفْسَكَ فِي الْمَوْتَى، وَإِيَّاكَ وَدَعْوَاتِ الْمَظْلُوْمِ، فَإِنَّهُنَّ مُجَابَاتٌ، وَعَلَيْكَ بِصَلاَةِ الْغَدَاةِ وَصَلاَةِ الْعِشَاءِ فَاشْهَدْهُمَا، فَلَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهِمَا لأَتَيْتُمُوْهُمَا وَلَوْ حَبْواً.

1038. *Sembahlah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, bercerminlah terhadap orang mati, dan hati-hatilah terhadap doanya orang yang dizhalimi, karena doanya diijabah. Jagalah shalat Subuh dan shalat Isya dengan berjamaah. Jika kalian mengetahui kebaikan dalam kedua shalat itu, niscaya kalian akan menghadirinya meskipun harus berjalan sambil merangkak.*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Abu Darda`.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1474: Ibnu Asakir.

١٠٣٩. أُعْبُدِ اللهَ لاَ تُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا، وَأَقِمِ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوبَةَ، وَ [أَدِّ] الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَحُجَّ وَاعْتَمِرْ، وَصُمْ رَمَضَانَ، وَانْظُرْ مَا تُحِبُّ لِلنَّاسِ أَنْ يَأْتُوهُ إِلَيْكَ فَافْعَلْهُ بِهِمْ، وَمَا تَكْرَهُ أَنْ يَأْتُوهُ إِلَيْكَ فَذَرْهُمْ مِنْهُ.

1039. *Sembahlah Allah, dan janganlah menyekutukan Dia dengan yang lain-Nya. Dirikanlah shalat wajib, dan tunaikanlah zakat fardhu, berhaji dan berumrahlah, serta puasalah pada bulan Ramadhan. Lihatlah apa yang engkau inginkan dari manusia agar mereka memberikan kepadamu, maka perbuatlah yang demikian pula kepada mereka; dan apa-apa yang engkau benci dari mereka untuk diperbuat kepadamu, maka janganlah engkau berbuat seperti itu pula kepada mereka.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abi Al Muntafiq.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1474.

١٠٤٠. أُعْبُدِ اللهَ وَلاَ تُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا، وَاعْمَلْ لِلَّهِ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، وَعُدَّ نَفْسَكَ فِي الْمَوْتَى، وَاذْكُرِ اللهَ تَعَالَى عِنْدَ كُلِّ حَجَرٍ وَكُلِّ شَجَرٍ، وَإِذَا عَمِلْتَ سَيِّئَةً فَاعْمَلْ بِجَنْبِهَا حَسَنَةً، السِّرَّ بِالسِّرِّ، وَالْعَلاَنِيَةَ بِالْعَلاَنِيَةِ.

1040. *Sembahlah Allah, dan janganlah menyekutukan-Nya dengan apapun. Beramallah karena Allah seolah-olah kamu melihat-Nya. Bercerminlah terhadap orang yang sudah meninggal dunia, dan berdzikirlah kepada Allah di setiap tempat. Jika kamu mengerjakan keburukan, maka segeralah beramal kebaikan. Perbuatan secara sembunyi-sembunyi harus dilakukan secara sembunyi-sembunyi, dan perbuatan yang harus dilakukan secara terang-terangan maka harus dilakukan secara terang-terangan.*

(Hasan) (*tha`-ba`, ha`-ba`*) dari Mu'adz bin Jabal.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1475.

١٠٤١-٤٩٨. اعبُدُوْا الرَّحْمَنَ، وَأَفْشُوْا السَّلاَمَ، وَأَطْعِمُوْا الطَّعَامَ، تَدْخُلُوْا الجِنَانَ.

1041-498. *Sembahlah Allah Yang Maha Pemurah, sebarkanlah salam, dan berilah makan, maka kalian akan masuk surga.*

(Shahih) (*kha`-dal, ha`, ha`-ba`*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 571.

١٠٤٢. اعْتَدِلُوْا فِي السُّجُوْدِ، وَلاَ يَبْسُطْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ انْبِسَاطَ الْكَلْبِ.

1042. *Sujudlah dengan benar, janganlah kalian melebarkan siku seperti kangkangan anjing.*

(Shahih). (*ha`-mim, qaf,* 4) dari Anas

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 834, *Irwa Al Ghalil*, no. 832, *Mukhtashar Muslim,* no. 300.

١٠٤٣. أَعْتِمُوْا بِهَذِهِ الصَّلاَةِ، فَإِنَّكُمْ قَدْ فُضِّلْتُمْ بِهَا عَلَى سَائِرِ الأُمَمِ، وَلَمْ يُصَلِّهَا أُمَّةٌ قَبْلَكُمْ.

1043. *Nikmatilah shalat (Isya), karena kalian telah diberi kelebihan dengan shalat itu atas umat-umat lainnya, dan umat yang sebelum kalian belum pernah merasakan shalat Isya.*

(Shahih) (*dal*) dari Mu'adz bin Jabal

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih,* no. 612; *Shahih* Abu Daud, no. 447: *ha`-mim, ha`-qaf.*

١٠٤٤. أَعْجَزُ النَّاسِ مَنْ عَجَزَ عَنِ الدُّعَاءِ، وَأَبْخَلُ النَّاسِ مَنْ بَخِلَ بِالسَّلاَمِ.

1044. *Orang yang paling lemah adalah orang yang paling lemah dalam berdoa, dan orang yang paling pelit adalah orang yang pelit mengucapkan salam.*

(Shahih) (*tha`-sin, ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 601.

١٠٤٥-٤٩٩. أُعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ: مَوْتِي، ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، ثُمَّ مُوْتَانٌ يَأْخُذُ فِيْكُمْ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ، ثُمَّ اسْتِفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ مِائَةَ دِيْنَارٍ، فَيَظَلُّ سَاخِطًا ثُمَّ فِتْنَةٌ لاَ يَبْقَى بَيْتٌ مِنَ الْعَرَبِ إِلاَّ دَخَلَتْهُ، ثُمَّ هُدْنَةٌ تَكُوْنُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الأَصْفَرِ، فَيَغْدِرُوْنَ فَيَأْتُوْنَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِيْنَ غَايَةً، تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا.

1045-499. *Aku menghitung enam perkara yang terjadi ketika kiamat telah dekat; kematianku, kemudian baitul maqdis dikuasai, wabah penyakit yang menyerang kalian seperti domba yang terserang penyakit, kemudian harta yang melimpah sehingga ada seseorang yang mempunyai seratus dinar tapi dia masih marah (merasa tidak cukup), fitnah yang masuk ke seluruh rumah yang berada di Arab, gencatan senjata yang terjadi antara kalian dengan bani Al Ashfar dan mereka mengingkarinya, kemudian mereka menyerang kalian dengan membawa delapan puluh bendera. Setiap bendera membawahi dua belas ribu pasukan.*

(Shahih) (*kha`*) dari Auf bin Malik.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Fadha`il Asy-Syam*, hal. 23; *Syarah Ath-Thahawiyah*, no. 758.

١٠٤٦. اعْدِلُــوا بَيْنَ أَوْلاَدِكُــمْ فِي النِّحَلِ، كَمَا تُحِبُّــونَ أَنْ يَعْدِلُوا بَيْنَكُمْ فِي الْبِرِّ وَاللُّطْفِ.

1046. *Berlaku adillah pada anak kalian dalam masalah pemberian, sebagaimana kalian berlaku adil dalam masalah kasih sayang.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari An-Nu'man bin Basyir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ghayah Al Maram*, no. 272, 274.

١٠٤٧. أَعْذَرَ اللهُ إِلَى امْرِىءٍ أَخَّرَ أَجَلَهُ حَتَّى بَلَغَ سِتِّيْنَ سَنَةً.

1047. *Allah memaafkan seseorang yang ajalnya ditangguhkan sehingga sampai pada enam puluh tahun.*

(Shahih) (*kha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1088.

١٠٤٨. اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لاَ بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيْهِ شِرْكٌ.

1048. *Perlihatkanlah kepadaku ruqyah kalian. Ruqyah itu tidak dilarang selagi tidak mengandung syirik.*

(Shahih) (*mim, dal*) dari Auf bin Malik.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1066; *Mukhtashar Muslim*, no. 1462, Ibnu Wahab, *ta`-kha`*.

١٠٤٩. أَعْرِضُوْا عَنِ النَّاسِ، أَلَمْ تَرَ أَنَّكَ إِنِ ابْتَغَيْتَ الرِّيْبَةَ فِي النَّاسِ أَفْسَدْتَهُمْ، أَوْ كِدْتَ تُفْسِدُهُمْ.

1049. *Berpalinglah dari manusia, tidakkah kamu lihat jika kamu mencari keraguan pada manusia, maka kamu akan menghancurkan mereka atau hampir saja kamu menghancurkan mereka.*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Muawiyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Faidh Al Qadir*.

١٠٥٠-٥٠٠. اَعْرِفْ عَدَدَهَا وَوِعَاءَهَا وَوِكَاءَهَا، ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَإِلاَّ كَسَبِيْلِ [مَالِكَ].

1050-500. *Hitunglah jumlahnya, bejananya dan tali gerabahnya, kemudian umumkanlah selama setahun. Jika pemiliknya datang (maka berikanlah kepadanya). Jika tidak, maka ia seperti milikmu sendiri.*

(Shahih) (Malik, *h̲a`-mim*, *qaf*, 4) dari Ubay bin Ka'ab.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1546.

١٠٥١. اعْرِفُوْا أَنْسَابَكُمْ، تَصِلُوْا أَرْحَامَكُمْ، فَإِنَّهُ لاَ قُرْبَ بِالرَّحْمِ إِذَا قُطِعَتْ وَإِنْ كَانَتْ قَرِيْبَةً، وَلاَ بُعْدَ بِهَا إِذَا وُصِلَتْ وَإِنْ كَانَتْ بَعِيْدَةً.

1051. *Kenalilah keturunan kalian, hubungkanlah tali silaturrahim antara kalian; karena tidak disebut dekat jika tali silaturrahim itu putus meskipun jaraknya dekat, dan tidak disebut jauh jika tali silaturrahim itu dihubungkan meskipun jaraknya jauh.*

(Shahih) (Ath-Thayalisi, *kaf*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 277.

١٠٥٢. اعْزِلِ الأَذَى عَنْ طَرِيْقِ الْمُسْلِمِيْنَ.

1052. *Jauhkanlah duri dari jalan kaum muslimin.*

(Shahih) (*mim*, *ha`*) dari Abu Barzah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 1906; *Mukhtashar Muslim*, no.1796.

١٠٥٣. اعْزِلْ عَنْهَا إِنْ شِئْتَ، فَإِنَّهُ سَيَأْتِيْهَا مَا قُدِّرَ لَهَا.

1053. *Jauhkanlah duri itu dari jalan kaum muslimin, karena ia akan datang memberi pahala sesuai dengan usahamu.*

(Shahih) (*mim*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 834.

١٠٥٤. أَعْطِ كُلَّ سُوْرَةٍ حَظَّهَا مِنَ الرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ.

1054. *Berilah setiap surah bagiannya dari ruku` dan sujud (melaksanakan rukun-rukunnya dengan benar).*

(Shahih) (*syin*) dari beberapa sahabat.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Sifat Ash-Shalat*, hal. 84: *ha`-mim*.

١٠٥٥. أَعْطُوْا الأَجِيْرَ أَجْرَهُ، قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ.

1055. *Berilah upah kepada buruh sebelum kering keringatnya.*

(Hasan) (*ha`*) dari Ibnu Umar, (*'ain*) dari Abu Hurairah, (*tha`-sin*) dari Jabir, (Al Hakim) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1498.

١٠٥٦. أُعْطِيْتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ قَبْلِيْ، نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيْرَةَ شَهْرٍ، وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُوْرًا فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ فَلْيُصَلِّ، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ، وَلَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي،

وَأُعْطِيْتُ الشَّفَاعَةَ، وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً، وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً.

1056. *Aku diberi lima perkara yang tidak pernah diberikan kepada para nabi sebelumku. Aku diberi pertolongan dengan menanamkan rasa takut kepada musuhku selama sebulan penuh, dan tanah dijadikan masjid untukku lagi suci. Siapa saja dari umatku yang masih ada waktu shalat, maka shalatlah. Dihalalkan bagiku ghanimah, padahal belum pernah dihalalkan bagi siapa pun sebelum aku, dan aku pun diberi syafaat. Setiap nabi diutus hanya kepada umatnya, sementara aku diutus kepada seluruh umat manusia.*

(Shahih) (*qaf, nun*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 285.

١٠٥٧. أُعْطِيْتُ سَبْعِيْنَ أَلْفًا مِنْ أُمَّتِي يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وُجُوْهُهُمْ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، قُلُوْبُهُمْ عَلَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ، فَاسْتَزَدْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، فَزَادَنِي مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ سَبْعِيْنَ أَلْفًا.

1057. *Aku diberi tujuh puluh ribu orang dari umatku yang masuk surga tanpa hisab; wajah mereka seperti bulan purnama, dan hati mereka bagaikan hati satu orang. Kemudian aku meminta tambahan kepada Allah Azza wa Jalla, maka dia memberiku tambahan dari setiap seorang tujuh puluh ribu orang lagi.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Abu Bakar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1484.

١٠٥٨. أَعْطَيْتُ فَوَاتِحَ الْكَلَامِ، وَجَوَامِعَهُ وَخَوَاتِمَهُ.

1058. *Aku diberi kunci-kunci kalam, tata bahasanya dan penutupnya.*

(Shahih) (*syin, 'ain, tha`-ba`*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1483: *ha`-mim* dari Ibnu Amr.

١٠٥٩. أُعْطِيْتُ مَكَانَ التَّوْرَاةِ السَّبْعَ الطِّوَالَ، وَأُعْطِيْتُ مَكَانَ الزَّبُوْرِ الْمِئِيْنَ، وَأُعْطِيْتُ مَكَانَ الْإِنْجِيْلِ الْمَثَانِيَ، وَفُضِّلْتُ بِالْمُفَصَّلِ.

1059. *Aku diberi tempat Taurat dengan Sab'a Thiwal (awal surah Al Baqarah hingga akhir surah Al Baraa`ah), dan aku diberi tempat Zabur dua ratus masa, dan aku diberi tempat Injil Al Matsani (bisa jadi surah Al Faatihah atau tujuh surah pertama), dan aku dikaruniai ayat-ayat Mufashshal (tujuh surah terakhir yang ada dalam Al Qur`an dimulai dari surah Qaaf hingga akhir surah dalam Al Qur`an)."*

(Shahih) (*tha`-ba`*, *ha`-ba`*) dari Watslah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij At-Targhib,* 2/217, *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 158: Ath-Thayalisi, Ath-Thahawi, Ath-Thabari, Ibnu Mundah.

١٠٦٠. أُعْطِيْتُ هَذِهِ الْآيَاتِ مِنْ آخِرِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ مِنْ كَنْزٍ تَحْتَ الْعَرْشِ، لَمْ يُعْطَهَا نَبِيٌّ قَبْلِي.

1060. *Aku diberi ayat terakhir dari surah Al Baqarah sebagai harta simpanan di bawah Arsy, yang tidak pernah diberikan kepada nabi sebelumku.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`, ha`-ba`*) dari Hudzaifah, (*ha`-mim*) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1482: Ibnu Nashr, As-Siraj, *ha`-qaf.*[32]

١٠٦١. أَعْطِي وَلَا تُوْكِي فَيُوْكَى عَلَيْكِ.

---

[32] Hakim menisbatkan kepada Muslim, dan dia punya jalur lain yang aku terangkan pada referensi sebelumnya.

1061. *Berikanlah, janganlah kamu menahan rezeki yang ada pada dirimu, nanti rezekimu terhalang juga.*

(Shahih) *(dal)* dari Asma' binti Abu Bakar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab Bukhari, 1/362.[33]

١٠٦٢. أُعْطِيَ يُوْسُفُ شَطْرَ الْحُسْنِ.

1062. *Yusuf diberi setengah ketampanan dunia.*

(Shahih) *(syin, ha`-mim, 'ain, kaf)* dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1481: *'ain-dal,* Ibnu Asakir.

١٠٦٣-١٠٥٠١. أُعْطِيَ يُوْسُفُ وَأُمُّهُ شَطْرَ الْحُسْنِ.

1063-501. *Yusuf dan ibunya diberi setengah keindahan.*

(Shahih) *(kaf)* dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1481: *'ain-dal,* Ibnu Asakir.[34]

١٠٦٤. أَعْظَمُ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللهِ يَوْمُ النَّحْرِ، ثُمَّ يَوْمُ الْقَرِّ.

1064. *Hari yang paling mulia di sisi Allah adalah hari nahr (Idul Adha) kemudian hari qarr (tanggal 11 Dzulhijjah).*

(Shahih) *(ha`-mim, dal, kaf)* dari Abdullah bin Qirth.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih,* no. 2643; *Irwa Al Ghalil,* no. 2018: *ha`-ba`.*

---

[33] Aku katakan, Muslim meriwayatkan seperti itu dan telah dibahas dalam kitab dengan lafazh no. 900.

[34] Dia menambahkan pada akhir haditsnya, yaitu Syarah.

١٠٦٥. أَعْظَمُ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلاَةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مَمْشًى، فَأَبْعَدُهُمْ، وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ يُصَلِّيْهَا مَعَ الْإِمَامِ، أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّيْهَا ثُمَّ يَنَامُ.

1065. *Orang yang paling besar pahala shalatnya adalah orang yang paling jauh dari tempat tinggalnya, dan orang yang lebih jauh dari itu, dan orang yang menunggu shalat sampai imam datang; pahala shalatnya lebih besar daripada orang yang shalat kemudian tidur.*

(Shahih) (*qaf*) dari Abu Musa, (*ha`*) dari Abu Hurairah.

١٠٦٦-٥٠٢. أَعْظَمُ النَّاسِ فِرْيَةً اثْنَانِ: شَاعِرٌ يَهْجُوْ الْقَبِيْلَةَ بِأَسْرِهَا، وَرَجُلٌ انْتَفَى مِنْ أَبِيْهِ.

1066-502. *Orang yang paling besar dustanya adalah orang yang mengagung-agungkan kabilahnya lewat syairnya, dan laki-laki yang tidak mengakui bapaknya.*

(Shahih) (Imam Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Dzamm Al Ghadhab, ha`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1487: *ha`-qaf*.

١٠٦٧-٥٠٣. أُعْفُوْا اللِّحَى، وَجُزُّوْا الشَّوَارِبَ، وَغَيِّرُوْا شَيْبَكُمْ، وَلاَ تُشَبَّهُوْا بِالْيَهُوْدِ وَالنَّصَارَى.

1067-503. *Biarkanlah jenggot tumbuh, rapikanlah kumis, ubahlah ubanmu, dan janganlah kalian menyerupai Yahudi dan Nasrani.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Hijab Al Mar'ah*, hal. 94-97.

١٠٦٨. اعْقِلْهَا وَتَوَكَّلْ.

1068. *Ikatlah tali hewanmu, kemudian bertawakallah.*

(Hasan) (*ta`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam *Al Misykah Al Mashabih*, no. 22.

١٠٦٩. اعْلَمْ أَنَّكَ لاَ تَسْجُدُ لِلّٰهِ سَجْدَةً، إِلاَّ رَفَعَ اللهُ لَكَ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيْئَةً.

1069. *Ketahuilah, tidak semata-mata kamu sujud kepada Allah satu sujud saja, kecuali Allah akan mengangkatmu satu derajat dan melebur satu kesalahanmu.*

(Shahih) (*ha`-mim, 'ain, ha`-ba`, tha`-ba`*) dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1488: Ibnu Nashar.

١٠٧٠. اعْلَمُوْا أَنَّهُ لَيْسَ مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ، مَالُكَ مَا قَدَّمْتَ وَمَالُ وَارِثِكَ مَا أَخَّرْتَ.

1070. *Ketahuilah bahwa kalian tidak memiliki harta sama sekali kecuali harta warisan yang sangat kamu cintai, harta yang telah kamu pakai, dan harta warisan yang belum kamu pakai.*

(Shahih) (*nun*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1486: *ha`-mim*.

١٠٧١. اعْلَمْ يَا أَبَا مَسْعُوْدٍ أَنَّ اللهَ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَى هَذَا الْغُلاَمِ.

1071. *Ketahuilah wahai Abu Mas'ud, bahwa Allah lebih berkuasa atasmu daripada kuasamu terhadap anak ini.*

(Shahih) (*mim*) dari Abi Mas'ud.

١٠٧٢. أَعْلِنُوْا النِّكَاحَ.

1072. *Umumkanlah pernikahan.*

(Hasan) (*ha`-mim, ha`-ba`, tha`-ba`, ha`-lam, kaf*) dari Ibnu Zubair.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Adab Az-Zifaaf*, no. 97: *Al Mukhlish*, Adh-Dhiya`.

١٠٧٣. أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّيْنَ إِلَى السَّبْعِيْنَ، وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوْزُ ذَلِكَ.

1073. *Umur umatku antara enam puluh sampai tujuh puluh tahun, dan tidak banyak orang yang –umurnya- lebih dari itu.*

(Shahih) (*ta`*) dari Abu Hurairah, (*'ain*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 757.

١٠٧٤. اعْمَلُوْا فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ.

1074. *Bekerjalah, karena setiap orang dimudahkan pada apa-apa yang telah ditentukan padanya.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Abbas dan dari Imran bin Hushain.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Bukhari-Muslim –*qadara*– Ali bin Abi Thalib, *ha`-ba`* 1809 - Jabir.

١٠٧٥–٥٠٤. أَعُوْذُ بِعِزَّتِكَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ [أَنْ تُضِلَّنِي أَنْتَ الْحَيُّ]، الَّذِي لاَ يَمُوْتُ، وَالْجِنُّ وَالإِنْسُ يَمُوْتُوْنَ.

1075-504. *Aku berlindung kepada keagungan-Mu yang tidak ada Tuhan melainkan Engkau, [dari penyesatan Engkau terhadapku. Engkau Maha Hidup] yang tidak akan pernah mati, sedangkan jin dan manusia akan mati.*

(Shahih) (*kha`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Bukhari -*Tauhid*: *ha-mim* 1/302. *mim* - *Adz-Dzikr*.

١٠٧٦-٥٠٥. اغْتَسِلُوْا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَاغْسِلُوْا رُؤُوْسَكُمْ، وَإِنْ لَمْ تَكُوْنُوْا جُنُبًا، وَمَسُّوْا مِنَ الطِّيْبِ.

1076-505. *Mandilah pada hari Jum'at. Keramaslah meskipun tidak junub, dan pakailah wewangian.*

(Hasan) (*ha`-mim, ha`-ba`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhiib*, no. 692: Ibnu Khuzaimah.

١٠٧٧. اغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَشَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ.

1077. *Jagalah lima sebelum datang yang lima: hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, waktu luangmu sebelum sibukmu, mudamu sebelum tuamu, dan kayamu sebelum miskinmu.*

(Shahih) (*kaf, ha`-ba`*) dari Ibnu Abbas (*ha`-mim*, dalam *Az-Zuhud*, Abu Nu'aim dalam kitabnya *Al Hiliyah*, *ha`-ba`*) dari Amr bin Maimun, diriwayatkan secara *mursal*.

١٠٧٨-٥٠٦. اغْزُوْا بِاسْمِ اللهِ، وَفِي سَبِيْلِ اللهِ، وَقَاتِلُوْا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، اغْزُوْا، لاَ تَغُلُوْا، وَلاَ تَغْدِرُوْا، وَلاَ تُمَثِّلُوْا، وَلاَ تَقْتُلُوْا وَلِيْدًا، وَإِذَا لَقِيْتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلاَثِ خِصَالٍ، فَأَيَّتُهُنَّ مَا أَجَابُوْكَ، فَاقْبَلْ مِنْهُمْ، وَكُفَّ عَنْهُمْ، ادْعُهُمْ إِلَى الإِسْلاَمِ، فَإِنْ أَجَابُوكَ، فَاقْبَلْ مِنْهُمْ، وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِيْنَ،

وَأَخْبِرْهُمْ [أَنَّهُمْ] إِنْ فَعَلُوْا ذَلِكَ فَلَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِيْنَ، وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِيْنَ، فَإِنْ أَبَوْا أَنْ يَتَحَوَّلُوْا مِنْهَا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُوْنُوْنَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِيْنَ، يَجْرِي عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللهِ الَّذِي يَجْرِي عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ، وَلاَ يَكُوْنَ لَهُمْ فِي الْغَنِيْمَةِ وَالْفَيْءِ شَيْءٌ، إِلاَّ أَنْ يُجَاهِدُوْا مَعَ الْمُسْلِمِيْنَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَسَلْهُمْ الْجِزْيَةَ، فَإِنْ هُمْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ، وَكُفَّ عَنْهُمْ، فَإِنْ أَبَوْا فَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَقَاتِلْهُمْ، وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ، وَأَرَادُوْكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ، فَلاَ تَجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ، وَلاَ ذِمَّةَ نَبِيِّهِ، وَلَكِنْ أَجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ، وَذِمَّةَ أَصْحَابِكَ، فَإِنَّكُمْ إِنْ تُخْفِرُوْا ذِمَمَكُمْ وَذِمَمَ أَصْحَابِكُمْ أَهْوَنُ مِنْ أَنْ تُخْفِرُوْا ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ رَسُوْلِهِ، وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ الْحِصْنِ فَأَرَادُوْكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ فَلاَ تُنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ، وَلَكِنْ أَنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِكَ، فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي أَتُصِيْبُ حُكْمَ اللهِ فِيْهِمْ أَمْ لاَ؟

1078-506. *Berperanglah atas nama Allah dan di jalan Allah, dan perangilah orang yang kufur terhadap Allah. Berperanglah dan janganlah berlebihan. Janganlah membelot dan jangan berleha-leha, Janganlah membunuh anak-anak. Jika kamu bertemu dengan musuhmu dari kaum musyrikin, maka ajaklah mereka kepada tiga perkara; mana saja yang mereka pilih, maka terimalah, dan janganlah memerangi mereka. Ajaklah mereka untuk masuk Islam. Jika mereka menerimanya, maka terimalah mereka dan janganlah memerangi mereka. Kemudian ajaklah supaya mereka pindah dari negerinya menuju negeri Muhajirin, dan beritahukanlah kepada mereka bahwa jika mereka melakukan hal itu, maka mereka mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dengan kaum Muhajirin. Jika mereka tidak mau pindah, beritahukanlah kepada mereka bahwa mereka seperti kaum muslimin Arab, dimana hukum Allah berlaku bagi mereka sebagaimana berlaku pula bagi kaum mukminin, dan mereka tidak akan mendapatkan harta rampasan perang (ghanimah dan fai`) kecuali mereka ikut berperang bersama kaum muslimin. Jika mereka menolak hal itu, maka mintalah jizyah dari*

mereka. Jika mereka menyanggupinya, maka terimalah, dan janganlah diperangi. Jika mereka menolak juga, maka minta tolonglah kepada Allah dan berjihadlah memerangi mereka. Jika kamu mengepung benteng, dan mereka menginginkan supaya kamu memberi jaminan dari jaminan Allah dan Rasul-Nya, maka janganlah kamu jadikan mereka jaminan Allah, jangan pula jaminan nabi-Nya, akan tetapi jadikanlah jaminanmu dan jaminan teman-temanmu sebagai jaminan; karena jika kamu menepati jaminanmu dan jaminan temanmu, maka hal itu akan lebih mudah daripada menepati jaminan Allah dan nabi-Nya. Jika kamu mengepung penduduk benteng dan mereka menginginkan supaya kamu mengikat mereka atas hukum Allah, maka janganlah engkau lakukan, akan tetapi ikatlah dengan keputusanmu, karena kamu tidak tahu apakah hukum Allah sesuai dengan mereka atau tidak?

(Shahih) (*ha`-mim, mim*, 4) dari Buraidah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1247.

١٠٧٩-٥٠٧. اغْسِلُوْهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوْهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَلاَ تَمَسُّوْهُ طِيْبًا وَلاَ تُخَمِّرُوْا رَأْسَهُ، وَلاَ تُحَنِّطُوْهُ، فَإِنَّ اللهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا.

1079-507. *Mandikanlah dengan air dan daun bidara, kafanilah dengan dua bajunya dan janganlah memakaikan wewangian. Janganlah menutupi kepalanya. Janganlah memakai obat pengawet, karena Allah SWT akan membangkitkannya pada hari kiamat dalam keadaan ber-talbiyah (memakai kain kafan).*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*, 4) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 694, 1016.

١٠٨٠. أَغْلِقُوْا أَبْوَابَكُمْ، وَخَمِّرُوْا آنِيَتَكُمْ، وَأَطْفِئُوْا سُرُجَكُمْ وَأَوْكِئُوْا أَسْقِيَتَكُمْ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا، وَلاَ يَكْشِفُ غِطَاءً، وَلاَ يَحِلُّ وِكَاءً، وَإِنَّ الْفُوَيْسِقَةَ تُضْرِمُ الْبَيْتَ عَلَى اَهْلِهِ.

1080. *Tutuplah pintu-pintu kalian, tutuplah wadah-wadah kalian, matikanlah lampu kalian, dan tutuplah tempat air minum kalian, karena syetan tidak akan membuka pintu yang tertutup dan tidak akan membuka penutup, juga tidak akan mengusik bejana. Dan, tikus suka mengusik rumah untuk mengganggu penghuninya.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, dal, ta`*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 39.

١٠٨١-٥٠٨. أَغْيَظُ رَجُلٍ عَلَى اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَخْبَثُهُ وَأَغْيَظُهُ عَلَيْهِ رَجُلٌ كَانَ يُسَمَّى مَلِكَ الْأَمْلاَكِ، لاَ مَلِكَ إِلاَّ اللهُ.

1081-508. *Orang yang paling dibenci, paling buruk dan paling dimurkai Allah pada hari kiamat adalah orang yang mengaku-ngaku raja diraja, padahal tidak ada raja diraja kecuali Allah SWT.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 915.

١٠٨٢-٥٠٩. افْتَرَقَتِ الْيَهُوْدُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً، فَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ، وَسَبْعُوْنَ فِي النَّارِ، وَافْتَرَقَتِ النَّصَارَى عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً، فَإِحْدَى وَسَبْعُوْنَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَتَفْتَرِقَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً، فَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ، وَاثْنَتَانِ وَسَبْعُوْنَ فِي النَّارِ.

1082-509. *Yahudi berpecah-belah menjadi tujuh puluh satu golongan, satu golongan masuk surga dan tujuh puluh lagi dalam neraka. Orang Nasrani berpecah-belah menjadi tujuh puluh dua golongan, tujuh puluh satu berada di neraka dan yang satu lagi berada di surga. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, umatku akan berpecah-belah menjadi tujuh puluh tiga golongan, satu golongan berada di surga dan tujuh puluh dua golongan ada di dalam neraka.*

(Shahih) (*ha`*) dari Auf bin Malik.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1492.

١٠٨٣. افْتَرَقَتِ الْيَهُوْدُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً، وَتَفَرَّقَتِ النَّصَارَى عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً، وَتَفَرَّقَتْ أُمَّتِي عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً.

1083. *Yahudi berpecah-belah menjadi tujuh puluh satu golongan, Nasrani berpecah belah menjadi tujuh puluh dua golongan, dan umatku akan berpecah-belah menjadi tujuh puluh tiga golongan.*

(Shahih) (4) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 203.

١٠٨٤. أَفْرَضُ أُمَّتِي زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ.

1084. *Yang paling ahli dalam ilmu Faraid dari umatku adalah Zaid bin Tsabit.*[35]

(Shahih) (*kaf*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1224.

١٠٨٥-٥١٠. أَفْشِ السَّلاَمَ، وَأَطْعِمِ الطَّعَامَ، وَصِلِ الْأَرْحَامَ، وَقُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، وَادْخُلِ الْجَنَّةَ بِسَلاَمٍ.

1085-510. *Sebarkanlah salam, berilah makan, hubungkanlah tali silaturrahim, shalatlah tengah malam pada waktu manusia tertidur lelap dan masuklah ke dalam surga dengan selamat.*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`-ba`, kaf*) dari Abu Hurairah.

---

[35] Hadits ini adalah potongan dari hadits yang telah disebutkan sebelumnya dengan riwayat para ulama, di antaranya Al Hakim dari Anas, no. 895.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 569; *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, no. 1344.

١٠٧٦. أَفْشُوْا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ تَحَابُّوا.

1086. *Sebarkanlah salam di antara kalian, maka kalian akan saling mencintai.*

(Shahih) (*kaf*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Faidh Al Qadir*.

١٠٨٧. أَفْشُوْا السَّلاَمَ تَسْلَمُوْا.

1087. *Sebarkanlah salam, maka kalian akan selamat.*

(Hasan) (*kha`-dal, 'ain, ha`-ba,* Al Uqaili) dari Al Barra`.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no.769, *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* 1493: *ha`-ba`*, Abu Nu'aim.

١٠٨٨. أَفْشُوا السَّلاَمَ كَي تَعْلُوْا

1088. *Sebarkanlah salam supaya derajat kalian menjadi tinggi.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abu Darda`.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij At-Targhib*, 3/267.

١٠٨٩. أَفْشُوْا السَّلاَمَ، وَأَطعِمُوْا الطَّعَامَ، وَكُوْنُوْا إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمُ اللهُ

1089. *Sebarkanlah salam, berilah makan, dan bersaudaralah seperti yang diperintahkan Allah kepadamu.*

(Shahih) (*ha`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 777; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1501: *nun, ha`-ba`, 'ain-dal*.

١٠٩٠-٥١١. أَفْضَلُ الْإِسْلَامِ الحَنَفِيَّةُ السَّمْحَةُ.

1090-511. *Islam yang terbaik adalah Islam yang lurus dan toleran.*

(Hasan) (*tha`-sin*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Tamam Al Minnah*: *ha`-mim*, dalam *Az-Zuhd*, Abdul Aziz bin Al Marwan, diriwayatkan secara *mursal*.

١٠٩١. أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الْإِيْمَانُ بِاللهِ وَحْدَهُ، ثُمَّ الجِهَادُ، ثُمَّ حَجَّةٌ بِرَّةٌ تُفَضِّلُ سَائِرَ الأَعْمَالِ كَمَا بَيْنَ مَطْلَعِ الشَّمْسِ إِلَى مَغْرِبِهَا.

1091. *Amal yang paling utama adalah beriman kepada Allah semata, kemudian berjihad, kemudian haji mabrur. Amal ini melebihi semua amal seperti antara tempat terbit dan terbenamnya matahari.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ma'iz.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij At-Targhib*, 2/107.

١٠٩٢-٥١٢. أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الْإِيْمَانُ بِاللهِ وَحْدَهُ، ثُمَّ الْجِهَادُ، ثُمَّ حَجَّةٌ مَبْرُوْرَةٌ، تُفَضِّلُ سَائِرَ الْأَعْمَالِ، كَمَا بَيْنَ مَطْلَعِ الشَّمْسِ إِلَى مَغْرِبِهَا.

1092-512. *Amal yang paling utama adalah beriman kepada Allah Yang Maha Esa, kemudian jihad, kemudian haji mabrur. Amalan itu melebihi semua amal seperti antara tempat terbit dan terbenamnya matahari.*

(Shahih) (*h̲a`-ba`*, *h̲a`-mim*) dari Ma'iz.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij At-Targhib*, 2/107.

١٠٩٣. أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الصَّلَاةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا.

1093. *Amal yang paling utama adalah shalat pada waktunya.*

(Shahih) (*dal*, *ta`*, *kaf*) dari Ummu Farwah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 607, *Shahih* Abu Daud, no. 452: *h̲a`-ba`*, *kaf*, Ibnu Mas'ud.

١٠٩٤. أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الصَّلَاةُ لِوَقْتِهَا، وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ.

1094. *Amal yang paling utama adalah shalat tepat pada waktunya, berbuat baik kepada orang tua, dan jihad di jalan Allah.*

(Shahih) (*mim*) dari Ibnu Mas'ud

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir,* no. 110; dan dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1489.

١٠٩٥. أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الصَّلَاةُ لِوَقْتِهَا، وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

1095. *Amal yang paling utama adalah shalat pada waktunya, berbakti kepada orang tua, dan berjihad di jalan Allah.*

(Shahih) (*kha`-tha`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1489: *ha`-mim* –Laki-laki. *Qaf* – Imam Ibnu Mas'ud.

١٠٩٦. أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ أَنْ تَدْخُلَ عَلَى أَخِيْكَ الْمُؤْمِنِ سُرُوْرًا، أَوْ تَقْضِيَ عَنْهُ دَيْنًا، أَوْ تُطْعِمُهُ خُبْزًا.

1096. *Amal yang paling baik adalah kamu bersilaturrahim kepada saudara seimanmu dengan gembira, atau melunaskan utangnya atau memberinya roti.*

(Hasan) (Ibnu Abu Ad-Dunya) dalam *Qadha Al Hawa`ij, ha`-ba`*, dari Abu Hurairah (*'ain-dal*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1494.

١٠٩٧. أَفْضَلُ الْإِيْمَانِ الصَّبْرُ وَالسَّمَاحَةُ.

1097. *Iman yang paling utama adalah sabar dan memberi maaf.*

(Shahih) (*fa`-ra`*) dari Mu'qal bin Yasar, (*ta`-kha`*) dari Umair Al Laitsi.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Iman* karangan Ibnu Abu Syaibah, no. 43; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1495: *ha`-mim, ha`-ba`*, Amr bin Abasah, *ha`-mim* –Ubadah. *Qaf*– Umair Al-Laitsi.

١٠٩٨. أَفْضَلُ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللهِ يَوْمُ الْجُمُعَةِ.

1098. *Hari yang paling agung di sisi Allah adalah hari Jum'at.*

(Shahih) (*ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1502.

١٠٩٩. أَفْضَلُ الْجِهَادِ أَنْ يُجَاهِدَ الرَّجُلُ نَفْسَهُ وَهَوَاهُ.

1099. *Jihad yang paling utama adalah jihad seseorang kepada hawa nafsunya.*

(Shahih) (Imam Ibnu Najar) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1496: Abu Nu'aim, Ad-Dailami.

١١٠٠. أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ.

1100. *Jihad yang paling utama adalah mengatakan yang benar di hadapan penguasa yang lalim.*

(Shahih) (*ha`*) dari Abu Said, (*ha`-mim, ha`, tha`-ba`, ha`-ba`*) dari Abu Umamah (*ha`-mim, nun, ha`-ba`*) dari Thariq bin Syihab.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir,* no. 909; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 491: *dal*, Al Humaidi, *kaf*, Abu Said, Ar-Ruyani, Ibnu Adi– Abu Umamah. Adh-Dhiya`–Ath-Thariq. Al Uqaili –Jabir. *Kaf*– Umair bin Qathadah.

١١٠١. أَفْضَلُ الْحَجِّ العَجُّ الثَّجُّ

1101. *Haji yang paling utama adalah mengeraskan suara ketika bertalbiyah (mengucapkan allahumma labbaik) dan menyembelih kurban.*

(Hasan) (*ta`*) dari Ibnu Umar, (*ha`, kaf, ha`-qaf*) dari Abu Bakar, (*'ain*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1500.

١١٠٢-[٥١٣]. أَفْضَلُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَأَفْضَلُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّوْنَ مِنْ قَبْلِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ.

1102. [513]. *Doa yang paling utama adalah doa ketika hari Arafah. Kalimat paling utama yang aku dan para nabi ucapkan adalah,* ***Laa ilaha Illallah wahdahu laa syarikalah*** *(tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata dan tiada sekutu bagi-Nya).*

(Hasan) (Malik) dari Thalhah bin Ubaid bin Kariz, diriwayatkan secara *mursal*.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1503.

١١٠٣. أَفْضَلُ الدَّنَانِيْرِ: دِيْنَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِيْنَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَدِيْنَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

1103. *Harta yang paling utama adalah harta seorang laki-laki yang dinafkahkan kepada keluarganya, harta yang dinafkahkan oleh seseorang untuk membeli tunggangannya untuk berjihad di jalan Allah, dan harta yang dinafkahkan seseorang kepada temannya yang berjuang di jalan Allah Azza wa Jalla.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ta`, nun, ha`*) dari Tsauban.

١١٠٤. أَفْضَلُ الذِّكْرِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ.

1104. *Dzikir yang paling utama adalah kalimat laa ilaha Illallah, dan doa yang paling utama adalah alhamdulillah.*

(Hasan) (*ta`, nun, ha`, ha`-ba`, kaf*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij At-Targhib,* 2/229; *Al Misykah Al Mashabih,* no. 2306; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1497.

١١٠٥. أَفْضَلُ الرِّقَابِ أَغْلاَهَا ثَمَنًا، وَأَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهِ.

1105. *Hamba sahaya yang paling utama adalah yang paling mahal dan yang terbaik di sisi keluarganya.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, nun, ha`*) dari Abu Dzar (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Abu Umamah.

١١٠٦. أَفْضَلُ السَّاعَاتِ جَوْفُ اللَّيْلِ الْأَخِيْرِ.

1106. *Waktu yang paling utama adalah tengah malam terakhir.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Amr bin Abasah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 551.

١١٠٧-٥١٤. أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِي الصَّفِّ الْأَوَّلِ فَلاَ يَلْفِتُوْنَ وُجُوْهَهُمْ حَتَّى يُقْتَلُوْا، أُوْلَئِكَ يَتَلَبَّطُوْنَ فِي الْغُرَفِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ، يَضْحَكُ إِلَيْهِمْ رَبُّكَ، فَإِذَا ضَحِكَ رَبُّكَ إِلَى عَبْدٍ فِي مَوْطِنٍ فَلاَ حِسَابَ عَلَيْهِ.

1107-514. *Para syuhada yang paling utama adalah orang-orang berjihad di barisan pertama, mereka tidak memalingkan wajahnya (untuk lari) sehingga mereka terbunuh. Mereka akan tidur terlelap di kamar-kamar*

yang tinggi, yang berada dalam surga. Tuhanmu akan tersenyum kepada mereka. Jika Tuhanmu tersenyum kepada seorang hamba di tempat dikumpulkannya umat manusia, maka hamba itu tidak akan dihisab.

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Nu'aim bin Hamar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *At-Targhib*, 2/193: Abu Ya'la.

١١٠٨. أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ مَنْ سُفِكَ دَمُهُ وَعُقِرَ جَوَادُهُ.

1108. *Para syuhada yang paling mulia adalah orang yang tertumpah darahnya dan yang tetap kebaikannya.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1504: *ha`-mim. ha`-mim*, Abu Daud, Abdullah bin Habsyi.

١١٠٩. أَفْضَلُ الصَّدَقَاتِ ظِلُّ فُسْطَاطٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، أَوْ مِنْحَةُ خَادِمٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ، أَوْ طَرُوْقَةُ فَحْلٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

1109. *Shadaqah yang paling utama adalah naungan kemah pada saat berjihad di jalan Allah Azza wa Jalla, atau pelayanan pada waktu jihad di jalan Allah, atau kuda jantan yang dipersembahkan untuk berjihad di jalan Allah.*

(Hasan) (*ha`-mim, ta`*) dari Abu Umamah, (*ta`*) dari Adi bin Hatim.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij At-Targhib*, 2/158: *kaf*, Ibnu Asakir.

١١١٠. أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ الصَّدَقَةُ عَلَى ذِي الرَّحْمِ الْكَاشِحِ.

1110. *Sedekah yang paling utama adalah sedekah yang diberikan kepada kaum kerabat yang memusuhi.*

(Shahih) *(ha`-mim, tha`-ba`)* dari Abi Ayyub dan dari Hakim bin Hizam, *(kha`-dal, dal, ta`)* dari Abu Said, *(tha`-ba`, kaf)* dari Ummu Kaltsum binti Uqbah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 892, *Shahih At-Targhib*, no. 884, 885: Ibnu Khuzaimah.

١١١١. أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيْحٌ شَحِيْحٌ، تَأْمُلُ الْغِنَى وَتَخْشَى الْفَقْرَ، وَلاَ تُمْهِلْ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُوْمَ قُلْتَ: لِفُلاَنٍ كَذَا، وَلِفُلاَنٍ كَذَا، أَلاَ وَقَدْ كَانَ لِفُلاَنٍ كَذَا.

1111. *Sedekah yang paling utama adalah sedekah yang kamu berikan, padahal kamu benar-benar pelit, dimana kamu membayangkan kaya dan takut jatuh miskin. Janganlah menangguhkan sedekah sehingga ketika ruh telah sampai di kerongkongan, kamu berkata, "Bagi si fulan anu, bagi si fulan anu, aduh begitulah...bagi si fulan anu...."*

(Shahih) *(ha`-mim, qaf, dal, nun)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1602.

١١١٢. أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ جُهْدُ الْمُقِلِّ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ.

1112. *Sedekah yang paling mulia adalah dari orang yang susah lagi pailit, dan mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu.*

(Shahih) *(dal, kaf)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 566; *Shahih At-Targhib*, no. 874; *Irwa` Al Ghalil*, no. 834, 897.

١١١٣. أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ سَقْيُ الْمَاءِ.

1113. *Sedekah yang paling utama adalah memberi air.*

(Hasan) *(ha`-mim, dal, nun, ha`, ha`-ba`, kaf)* dari Sa'ad bin Ubadah, *('ain)* dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 951; *Al Misykah Al Mashabih*, no. 1912.

١١١٤–٥١٥. أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ مَا تَرَكَ غِنًى، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ.

تَقُوْلُ الْمَرْأَةُ : إِمَّا أَنْ تُطْعِمَنِي، إِمَّا أَنْ تُطَلِّقَنِي وَيَقُوْلُ الْعَبْدُ : أَطْعِمْنِي وَاسْتَعْمِلْنِي، وَيَقُوْلُ الاِبْنُ : أَطْعِمْنِي، إِلَى مَنْ تَدَعُنِي ؟!

1114-515. *Sedekah yang paling utama adalah apa-apa yang ditinggalkan oleh orang kaya, dan tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah, serta mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu. Seorang perempuan berkata, "Beri makanlah aku, atau aku dicerai?" Seorang hamba sahaya berkata, "Beri makanlah aku dan pekerjakanlah aku." Seorang anak laki-laki berkata, "Beri makanlah aku kepada siapa engkau menitipkan aku?"*

(Shahih) (*kha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 834.

١١١٥. أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ.

1115. *Sedekah yang paling utama adalah apabila datangnya dari orang kaya, dan tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah, serta mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, nun*) dari Hakim bin Hizam.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ghayah Al Maram*, no. 446, *Irwa` Al Ghalil*, no. 834.

١١١٦. أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْمَكْتُوْبَةِ الصَّلَاةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، وَأَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ.

1116. *Shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat di tengah malam, dan bulan yang paling mulia setelah bulan Ramadhan adalah bulan Allah Al Muharram.*

(Shahih) (*mim*, 4) dari Abu Hurairah, (Ar-Ruyani dalam *Musnad*-nya, Imam Thabrani dalam kitabnya *Mu'jam Al Kabir*) dari Jundab.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 449.

١١١٧ . أَفْضَلُ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوْبَةَ.

1117. *Shalat yang paling utama adalah shalat seseorang di rumahnya selain shalat fardhu.*

(Shahih) (*nun, tha`-ba`*) dari Zaid bin Tsabit.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 1301: *qaf, dal, ha`-mim*, Abu Awanah.

١١١٨. أَفْضَلُ الصَّلَاةِ طُوْلُ الْقُنُوْتِ.

1118. *Shalat yang paling utama adalah shalat yang lama berdirinya.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ta`, ha`*) dari Jabir, (*tha`-ba`*) dari Abu Musa, dari Amr bin Abasah dan dari Umair bin Qatadah Al-Laitsi.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 458, *Shahih* Abi Daud, no. 1196: *ha`-mim, dal, nun*, Ad-Darimi dari Abdullah bin Habsyi, dan *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 551.

١١١٩. أَفْضَلُ الصَّلَوَاتِ عِنْدَ اللهِ صَلَاةُ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي جَمَاعَةٍ.

1119. *Shalat yang paling utama di sisi Allah adalah shalat Subuh pada hari Jum'at yang dilaksanakan dengan berjamaah.*

(Shahih) (*ha`-lam, ha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1566.

١١٢٠. أَفْضَلُ الصَّوْمِ صَوْمُ أَخِي دَاوُدَ، كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا، وَلاَ يَفِرُّ إِذَا لاَقَى.

1120. *Puasa yang paling utama adalah puasa saudaraku Daud, dimana ia puasa sehari kemudian buka sehari, dan dia tidak pernah lari ketika berhadapan dengan musuh.*

(Shahih) (*ta`*, *nun*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab Bukhari -Muslim –*Ash-Shaum*.

١١٢١-٥١٦. أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ، الشَّهْرُ الَّذِي تَدْعُوْنَهُ الْمُحَرَّمَ.

1121-516. *Puasa yang paling utama setelah Ramadhan adalah bulan yang kalian sebut dengan nama Muharram.*

(Shahih) (*nun*) dari Jundub.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 951.

١١٢٢. أَفْضَلُ الْعِبَادَةِ الدُّعَاءُ.

1122. *Ibadah yang paling utama adalah doa.*

(Shahih) (*kaf*) dari Ibnu Abbas (*'ain-dal*) dari Abu Hurairah, (Ibnu Sa'ad) dari Nu'man bin Basyir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1579.

١١٢٣-[٥١٧]. أَفْضَلُ الْعَمَلِ الصَّلاَةُ لِوَقْتِهَا، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

1123-[517]. *Amal yang paling utama adalah shalat pada waktunya dan jihad di jalan Allah.*

(Shahih) *(ha`-ba`)* dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1489: *Qaf.*[36]

١١٢٣-٥١٨. أَفْضَلُ الْعَمَلِ إِيْمَانٌ بِاللهِ، وَجِهَادٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

1124-518. *Amal yang paling utama adalah beriman kepada Allah dan jihad di jalan Allah.*

(Shahih) *(ha`-ba`)* dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1490: *mim.*

١١٢٥. أَفْضَلُ الْقُرْآنِ {اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ}.

1125. *Lafadz Al Qur`an yang paling utama adalah "Alhamdulillahi rabbil 'aalamiin".*

(Shahih) *(kaf, ha`-ba`)* dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1499.

١١٢٦. أَفْضَلُ الْكَسْبِ بَيْعٌ مَبْرُوْرٌ، وَعَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ.

1126. *Pekerjaan yang paling utama adalah jual-beli yang mabrur (halal), dan hasil keringat sendiri.*

(Shahih) *(ha`-mim, tha`-ba`)* dari Abu Burdah bin Nayar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 607.

١١٢٧. أَفْضَلُ الْكَلاَمِ. سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ.

[36] Lafazhnya adalah: "Kemudian berbakti kepada orang tua, kemudian jihad di jalan Allah".

1127. *Ucapan yang paling utama adalah "Subhaanallah walhamdulillah walaa ilaha illallah wallahu akbar".*

(Shahih). (*ha`-mim*) dari seseorang.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1498.

١١٢٨. أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

1128. *Mukmin yang paling utama adalah yang paling mulia akhlaknya.*

(Shahih) (*ha`, kaf*) dari Ibnu Umar

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1374.

١١٢٩. أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِسْلاَمًا مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَأَفْضَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَأَفْضَلُ الْمُهَاجِرِيْنَ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ تَعَالَى عَنْهُ، وَأَفْضَلُ الْجِهَادِ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ فِي ذَاتِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

1129. *Mukmin yang paling utama keislamannya adalah yang bisa menjaga lisan dan tangannya sehingga kaum muslimin aman darinya, dan mukmin yang paling utama keimanannya adalah yang paling bagus akhlaknya. Muhajir (orang berhijrah) yang paling utama adalah orang yang meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh Allah SWT. Jihad yang paling utama adalah yang memerangi hawa nafsu karena Allah Azza wa Jalla.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1491: Ibnu Nashr.

١١٣٠. أَفْضَلُ النَّاسِ مُؤْمِنٌ بَيْنَ كَرِيْمَيْنِ.

1130. *Manusia yang paling utama adalah seorang mukmin yang berada antara dua kemuliaan.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ka'ab bin Malik.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1505: *ha`-mim*, *At-Thahawi* -seorang sahabat Rasulullah SAW.

١١٣١. أَفْضَلُ النَّاسِ مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيْلِ اللهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، ثُمَّ مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَتَّقِي اللهَ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ.

1131. *Manusia yang paling utama adalah seorang mukmin yang berjihad di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya, kemudian seorang mukmin yang berada di suatu bukit, ia bertakwa kepada Allah dan meninggalkan keburukan manusia.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, ta`, nun, ha`*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1531.

١١٣٢-٥١٩. أَفْضَلُ الْهِجْرَتَيْنِ الْهِجْرَةُ الْبَاتَّةُ، وَالْهِجْرَةُ الْبَاتَّةُ، أَنْ تَثْبُتَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ وَهِجْرَةُ الْبَادِيَةِ أَنْ تَرْجِعَ إِلَى بَادِيَتِكَ، وَعَلَيْكَ السَّمْعَ وَالطَّاعَةَ، فِي عُسْرِكَ وَيُسْرِكَ، وَمَكْرَهِكَ وَمَنْشَطِكَ، وَأَثْرَةٍ عَلَيْكَ.

1132-519. *Dua hijrah yang paling utama adalah hijrah Al Baannah. Adapun hijrah Al Baannah adalah kamu menetap bersama Rasulullah SAW, sedangkan hijrah Al Badiyah adalah kamu kembali ke kampungmu. Wajib bagimu berlaku taat dan mendengar, baik dalam suka maupun duka, baik ketika kamu terpaksa atau ketika semangat, dan ketika dalam keadaan yang tidak disukai olehmu.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Watsilah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 5/252.

١١٣٣. أَفْضَلُ أَيَّامِ الدُّنْيَا أَيَّامُ الْعَشْرِ.

1133. *Hari dunia yang paling mulia adalah hari-hari Asyura.*

(Shahih) (Al Bazzar) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *At-Targhib*, 2/125: *ha`-ba`*.

١١٣٤-٥٢٠. أَفْضَلُ صَلاَتِكُمْ فِي بُيُوْتِكُمْ إِلاَّ الْمَكْتُوْبَةَ.

1134-520. *Shalat yang paling utama adalah shalat di rumah kalian kecuali yang fardhu.*

(Shahih) (*ta`*) dari Zaid bin Tsabit.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 1310: *kha, dal, ha`-mim*, Abu Awanah.

١١٣٥. أَفْضَلُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ خَدِيْجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَفَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ، وَمَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَآسِيَةُ بِنْتُ مُزَاحِمٍ، امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ.

1135. *Wanita surga yang paling utama adalah Khadijah binti Khuwailid, Fatimah binti Muhammad, Maryam binti Imran, dan Asiyah binti Muzahim -istri Fir'aun.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`, kaf*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1508: *Ath-Thahawi*, Adh-Dhiya`.

١١٣٦. أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُوْمُ.

1136. *Yang membekam dan yang dibekam batal puasanya.*[37]

(Shahih) (*ha`-mim, dal, nun, ha`, ha`-ba`, kaf*) dari Tsauban, hadits ini mutawatir.

---

[37] Aku mengatakan bahwa hadits ini di-*mansukh* menurut jumhur ulama, dan aku telah mencantumkan dalilnya pada manuskrip yang akan aku sebutkan. Silakan merujuk kitab tersebut.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 931, *Ash-Shiyam* karangan Ibnu Taimiyah, no. 100.

١١٣٧. أَفْطَرَ عِنْدَكُمُ الصَّائِمُوْنَ، وَأَكَلَ طَعَامَكُمُ الْأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمُ الْمَلاَئِكَةُ.

1137. *Di sisi kalian terdapat orang-orang berpuasa sedang berbuka dan orang-orang baik memakan makanan kalian, serta para malaikat membaca shalawat kepada kalian.*

(Shahih) *(ha`, ha`-ba`)* dari Ibnu Zubair.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Kalim Ath-Thayyib*, no. 192; *Adab Az-Zifaaf*, no. 85.

١١٣٨. أَفْلَحَ مَنْ هُدِيَ إِلَى الإِسْلاَمِ، وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقَنَعَ بِهِ.

1138. *Berbahagialah orang yang diberi petunjuk kepada Islam, dimana kehidupannya cukup dan ia merasa puas dengannya.*

(Shahih) *(tha`-ba`, kaf)* dari Fadhalah bin Ubaid.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1506.

١١٣٩. إِقَامَةُ حَدٍّ مِنْ حُدُوْدِ اللهِ، خَيْرٌ مِنْ مَطَرِ أَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً، فِي بِلاَدِ اللهِ.

1139. *Melaksanakan had Allah lebih baik daripada hujan selama empat puluh hari di negeri Allah.*

(Hasan) *(ha`)* dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 1057; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 231: Adh-Dhiya`.

١١٤٠-٥٢١. إِقْبَلِ الْحَدِيْقَةَ، وَطَلِّقْهَا تَطْلِيْقَةً.

1140-521. *Sambutlah tamanmu (istrimu) dan ceraikanlah ia dengan baik.*

(Shahih) *(kha`, nun)* dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 2039.

١١٤١-٥٢٢. أَقْبِلْ وَأَدْبِرْ، وَاتَّقِ الدُّبُرَ وَالْحَيْضَةَ.

1141-522. *Dari depan atau dari belakang, dan jauhilah dubur dan haid.*

(Hasan) *(ha`-mim)* dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Adab Az-Zifaaf*, no. 29: *nun*, *ta`*, Ibnu Abi Hatim dan *tha`-ba`*.

١١٤٢. اقْتَدُوْا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ.

1142. *Ikutilah dua orang setelah aku, yaitu Abu Bakar dan Umar.*

(Shahih) *(ha`-mim, ta`, ha`)* dari Hudzaifah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ath-Thahawiyah*, no. 657; *Ash-Shahihah*, no. 1233.

١١٤٣-٥٢٣. إِقْتَدُوْا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَاهْتَدُوْا بِهَدْيِ عَمَّارٍ، وَمَا حَدَّثَكُمُ ابْنُ مَسْعُوْدٍ فَاقْبَلُوْهُ.

1143-523. *Ikutilah dua orang setelah aku, yaitu Abu Bakar dan Umar, dan ikutilah petunjuk Ammar; dan apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud kepada kalian, maka terimalah.*

(Shahih) *(ta`)* dari Ibnu Mas'ud, (Ar-Ruyani) dari Hudzaifah, (*'ain-dal*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1233.

١١٤٥. اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَلاَ تَزْدَادُ مِنْهُمْ إِلاَّ بُعْدًا.

1145. *Kiamat telah dekat, dan tidaklah bertambah bagi mereka kecuali semakin jauh.*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1510: *ha`-lam*.

١١٤٦. إِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَلاَ يَزْدَادُ النَّاسُ عَلَى الدُّنْيَا إِلاَّ حِرْصًا، وَلاَ يَزْدَادُوْنَ مِنَ اللهِ إِلاَّ بُعْدًا.

1146. *Kiamat semakin dekat, dan manusia semakin antusias terhadap dunia, serta mereka semakin jauh dari Allah SWT.*

(Hasan) (*kaf*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1510; Ad-Daulabi, Al Mukhlish, Ibnu Abi Ad-Dunya, Al Haitsam bin Kulaib, *ha`-lam*.

١١٤٧. اقْتُلُوْا الأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلاَةِ، الْحَيَّةَ وَالْعَقْرَبَ.

1147. *Bunuhlah dua binatang hitam ketika shalat; ular dan kalajengking.*

(Shahih) (*dal, ta`, ha`-ba`, kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 1004; *Shahih Abu Daud*, no. 854: *ha`-mim, nun*, Ad-Darimi, *ha`*, Ibnu Al Jarud, *ha`-ba`*, Ath-Thayalisi.

١١٤٨-٥٢٤. اقْتُلُوْا الحَيَّاتِ، فَإِنَّا لَمْ نُسَالِمْهُنَّ مُنْذُ حَارَبْنَاهُنَّ.

1148-524. *Bunuhlah ular, karena kami tidak menerimanya sejak kami memeranginya.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 4140.

١١٤٩. اقْتُلُوْا الحَيَّاتِ كُلَّهُنَّ، فَمَنْ خَافَ ثَأْرَهُنَّ فَلَيْسَ مِنَّا.

1149. *Bunuhlah semua ular. Barangsiapa takut akan balasannya, maka bukan termasuk golongan kami.*

(Shahih) (*dal, nun*) dari Ibnu Mas'ud, (*tha`-ba`*) dari Jarir dan dari Usman bin Abu Al Ash.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 4140.

١١٥٠-٥٢٥. اقْتُلُوْا الْحَيَّاتِ وَالْكِلاَبَ، وَاقْتُلُوْا ذَا الطُّفْيَتَيْنِ وَالْأَبْتَرَ، فَإِنَّهُمَا يَلْتَمِسَانِ الْبَصَرَ، وَيُسْقِطَانِ الْحَبْلَ.

1150-525. *Bunuhlah ular dan anjing, dan bunuhlah ular yang ada garis di punggungnya dan yang buntung buntutnya, karena kedua ular itu mencari (sasaran) mata dan menggugurkan janin (kandungan).*

(Shahih) (*mim*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1497.

١١٥١. اقْتُلُوْا الحَيَّةَ وَالعَقْرَبَ، وَإِنْ كُنْتُمْ فِي الصَّلاَةِ.

1151. *Bunuhlah ular dan kalajengking, meskipun kalian sedang melaksanakan shalat.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 854.

١١٥٢-٥٢٦. اقْتُلُوْا ذَا الطُّفْيَتَيْنِ، فَإِنَّهُ يَلْتَمِسُ الْبَصَرَ وَيُصِيْبُ الْحَبَلَ.

1152-526. *Bunuhlah ular yang mempunyai dua garis di punggungnya, karena ia mencari (sasaran) mata dan menggugurkan janin (kandungan).*

(Shahih) (*kha`*) dari Aisyah.

١١٥٣. اقْتُلُوْا ذَا الطُّفْيَتَيْنِ وَالْأَبْتَرَ، فَإِنَّهُمَا يَطْمِسَانِ الْبَصَرَ، وسيقطان الْحبل

1153. *Bunuhlah ular yang mempunyai dua garis di punggungnya dan ular yang buntung buntutnya, karena kedua ular itu membutakan pandangan dan menggugurkan janin (kandungan).*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal, ta`, ha`*) dari Ibnu Umar.

١١٥٤. اقْرَأ الْقُرْآنَ فِي أَرْبَعِيْنَ

1154. *Khatamkanlah Al Qur`an dalam empat puluh (hari).*

(Hasan) (*ta`*) dari Ibnu Umar,

Hadits ini juga dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1512; *Shahih Abu Daud*, no. 1261; *dal*, Ibnu Nashar.

١١٥٥. اقْرَأ الْقُرْآنَ فِي ثَلَاثٍ إِنِ اسْتَطَعْتَ

1155. *Khatamkanlah Al Qur`an tiga hari sekali, jika kamu mampu.*

(Shahih) (*ha`-mim*, tha'-ba') dari Sa'ad bin Al Mundzir.

Hadits ini juga dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1512.

١١٥٦. اقْرَأ الْقُرْآنَ فِي خَمْسٍ

1156. *Khatamkanlah Al Qur`an setiap lima hari sekali.*

(Shahih) (tha'-ba') dari Ibnu Umar.

Hadits ini juga dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1513: Ath-Thayalisi, *ha`-mim*.

١١٥٧. اِقْرَأ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ، اِقْرَأْهُ فِي خَمْسٍ وَعِشْرِيْنَ، اقْرَأْهُ فِي خَمْسٍ وَعَشْرَةٍ، اِقْرَأْهُ فِي عشْرٍ، اقْرَأْهُ فِي سَبْعٍ، لاَ يَفْقَهُهُ مَنْ يَقْرَؤُهُ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلاَثٍ

1157. *Khatamkanlah Al Qur`an pada setiap bulan, khatamkanlah Al Qur`an pada setiap dua puluh lima hari, khatamkanlah pada setiap lima belas hari, khatamkanlah pada setiap sepuluh hari, dan khatamkanlah pada setiap tiga hari. Tidak akan paham Al Qur`an orang yang mengkhatamkannya kurang dari tiga hari.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini juga dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1513.

١١٥٨. اقْرَأ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ، اِقْرَأْهُ فِي وَعِشْرِيْنَ لَيْلَةً، اقْرَأْهُ فِي عَشْرٍ، اقْرَاهُ فِي سَبْعٍ، وَلاَ تَزِدْ عَلَى ذَلِكَ

1158. *Khatamkanlah Al Qur`an pada setiap bulan, khatamkanlah Al Qur`an pada dua puluh lima hari, khatamkanlah pada sepuluh hari, bacalah pada tujuh hari, janganlah lebih dari itu.*

(Shahih) (qaf, dal) dari Ibnu Umar.

Shahih Abu Daud, no. 1255: *ha`-mim*.

١١٥٩. اِقْرَأِ الْمُعَوِّذَاتِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ

1159. Bacalah ayat mu`awidzat (*Qul a'uudzu birabbil falaq, Qul a'uudzu birabbin-naas)* pada setiap habis shalat.

(Shahih) (dal, ha`-ba`) dari Uqbah bin Amir.

Hadits ini juga dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1514.

١١٦٠-٥٢٧. اِقْرَأِ الْمُعَوِّذَتَيْنِ؛ فَإِنَّكَ لَنْ تَقْرَأَ بِمِثْلِهِمَا

1160-527. *Bacalah ayat al mu'awidzat, karena kamu tidak akan menemukan ayat yang seperti itu.*

(Shahih) (tha`-ba`) dari Uqbah bin Amir.

Hadits ini juga dapat dilihat dalam kitab *Takhrij At-Targhib*, 2/226: *ha`-mim, nun, ha* - Jabir.

١١٦١-٥٢٨. اقْرَأْ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ) عِنْدَ مَنَامِكَ؛ فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ

1161-528. *Bacalah "qul yaa ayyuhal kaafiruun" ketika hendak tidur, karena ayat itu membebaskan dari syirik.*

(Shahih) (ha`-ba`) dari Anas.

Hadits ini juga dapat dilihat dalam kitab *At-Targhib*, 1/209: *ha`-mim, ta`-kha`, dal, ta`, ha`-ba`, kaf*, Ibnu Sunni, Naufal.

١١٦٢. اقْرَأَنِي جِبْرِيْلُ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ، فَرَاجَعْتُهُ، فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيْدُهُ، فَيَزِيْدُنِي؛ حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ

1162. *Jibril membacakan Al Qur`an kepadaku dalam beberapa bacaan (qiraa'ah), aku pun mengulanginya, dan aku terus meminta tambahan, maka dia memberi tambahan sehingga sampai tujuh qira'ah.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*), dari Ibnu Abbas.

Hadits ini juga dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh*, no. 393.

١١٦٣-٥٢٩. اقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، فَأَيَّمَا قَرَأْتُمْ أَصَبْتُمْ، وَلاَ تُمَارُوا فِيْهِ، فَإِنَّ الْمِرَاءَ فِيْهِ كُفْرٌ

1163-529. *Bacalah Al Qur`an dengan tujuh huruf (qira`ah), mana saja yang kamu baca, maka benarlah. Janganlah kalian berdebat tentang hal itu, karena berdebat tentang hal itu mengandung kekufuran.*

(Shahih) (ha`-ba`) dari Amr bin Ash.

Hadits ini juga dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1522: *ha`mim.*

١١٦٤-٥٣٠. اقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّكُمْ تُؤْجَرُوْنَ عَلَيْهِ، أَمَّا إِنِّي لاَ أَقُوْلُ (آلم) حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ عَشْرٌ، وَلاَمٌ عَشْرٌ، وَمِيْمٌ عَشْرٌ، فَتِلْكَ ثَلاَثُوْنَ

1164-530. *Bacalah Al Qur`an, karena kalian akan mendapatkan pahala; dan aku tidak mengatakan bahwa "alif lam mim" adalah satu huruf, akan tetapi "alif" pahalanya sepuluh, "laam" pahalanya sepuluh dan "mim" pahalanya sepuluh, maka jadilah tiga puluh.*

(Shahih) (Abu Ja'far An-Nuhas dalam *Al Waqfu wa Al Ibtida'*, dan As-Sajzi dalam *Al Ibanah*, kha`-tha`) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini juga dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 660.

١١٦٥. اقْرَءُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لأَصْحَابِهِ، اقْرَءُوا الزَّهْرَاوَيْنِ: الْبَقَرَةَ وَآلِ عِمْرَانَ، فَإِنَّهُمَا يَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَايَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ، يُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا، اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ؛ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ، وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ، وَلاَ تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ

1165. *Bacalah Al Qur`an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya. Bacalah ayat* ***az-Zahrawaini****, yaitu; Al Baqarah dan Aali 'Imraan, karena kedua surah itu akan datang pada hari kiamat seperti mega atau seperti dua gerombolan burung yang lebat bulunya dan menaungi para pembacanya. Bacalah surah Al*

Baqarah, karena membacanya adalah keberkahan dan meninggalkannya adalah kerugian, dan tukang sihir tidak akan mempan untuk menyihir.

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Abu Umamah, *Mukhtashar Muslim*, no. 2090.

١١٦٦. اقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ مَا ائْتَلَفَتْ عَلَيْهِ قُلُوْبُكُمْ، فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِيْهِ فَقُوْمُوْا.

1166. *Bacalah Al Qur`an, maka hati kalian akan menjadi lunak. Jika kalian berselisih dalam masalah itu, maka berdirilah (untuk membacanya).*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, nun*) dari Jundab.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 2122.

١١٦٧. اقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ، وَابْتَغُوْا بِهِ اللهَ تَعَالَى، مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ قَوْمٌ يُقِيْمُوْنَهُ إِقَامَةَ الْقِدْحِ، يَتَعَجَّلُوْنَهُ وَلاَ يَتَأَجَّلُوْنَهُ.

1167. *Bacalah Al Qur`an, dan carilah ridha Allah dengannya sebelum datang suatu kaum yang membacanya seperti membalikkan mangkuk, mereka membacanya dengan tergesa-gesa dan tidak membaca dengan tenang.*

(Hasan) (*ha`-mim, dal*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 259.

١١٦٨. اقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ وَاعْمَلُوْا بِهِ، وَلاَ تَجْفُوْا عَنْهُ وَلاَ تَغْلُوْا فِيْهِ، وَلاَ تَأْكُلُوْا بِهِ، وَلاَ تَسْتَكْثِرُوْا بِهِ.

1168. *Bacalah Al Qur`an, dan amalkanlah ia, janganlah kalian menjauh darinya. Janganlah berlebih-lebihan dengannya, janganlah mencari makan dengannya, dan janganlah memperbanyak harta dengannnya (menjual ayat-ayatnya).*

(Shahih) *(ha`-mim, tha`-ba`, 'ain, ha`-ba`)* dari Abdurrahman bin Syibl.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij Fiqh As-Sirah*, no. 42; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 260: *Ath-Thahawi*, *tha`-ba`*, Ibnu Asakir.

١١٦٩-٥٣١. اقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ، وَسَلُوْا اللهَ بِهِ، قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ قَوْمٌ يَقْرَؤُوْنَ الْقُرْآنَ فَيَسْأَلُوْنَ بِهِ النَّاسَ.

1169-531. *Bacalah Al Qur`an dan memohonlah kepada Allah dengannya, sebelum datang kaum yang membaca Al Qur`an kemudian meminta upah kepada manusia.*

(Shahih) *(ha`-mim, tha`-ba`, ha`-ba`)* dari Imran bin Hushain.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 259.

١١٧٠-٥٣٢. اقْرَؤُوْا سُوْرَةَ الْبَقَرَةِ فِي بُيُوْتِكُمْ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَدْخُلُ بَيْتًا يُقْرَأُ فِيْهِ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ.

1170-532. *Bacalah surah Al Baqarah di rumah kalian, karena syetan tidak akan masuk rumah yang di dalamnya dibacakan surah Al Baqarah.*

(Shahih) *(kaf, ha`-ba`)* dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1521.

١١٧١-٥٣٣. اقْرَؤُوْا كَمَا عُلِّمْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ اخْتِلاَفُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ.

1171-533. *Bacalah sesuai dengan apa yang aku ajarkan, karena sesuatu yang mencelakakan orang-orang sebelum kamu adalah berselisih terhadap nabinya.*

(Hasan) (Ibnu Jarir dalam tafsirnya) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1522: *ha`-mim, ha`-ba`*.

١١٧٢-٥٣٤. اقْرَؤُوْا هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ فِي آخِرِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ رَبِّي أَعْطَانِيْهِمَا مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ.

1172-534. *Bacalah dua ayat terakhir dalam surah Al Baqarah, karena Tuhanku memberikan dua ayat itu kepadaku dari bawah Arsy.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Uqbah bin Amir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1482: Ibnu Nashr.

١١٧٣. أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُوْنَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ.

1173. *Allah paling dekat kepada hamba-Nya pada tengah malam terakhir. Jika kamu mampu menjadi orang yang berdzikir kepada Allah pada saat itu, maka lakukanlah.*

(Shahih) (*ta`, nun, kaf*) dari Amr bin Abasah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *At-Targhib, 2/276, Al Misykah Al Mashabih,* no. 1229.

١١٧٤. أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الْعَبْدُ إِلَى اللهِ وَهُوَ سَاجِدٌ.

1174. *Saat yang paling dekat bagi seorang hamba kepada Tuhannya adalah ketika ia sujud.*

(Shahih) (Imam Al Bazzar) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 819.

١١٧٥-٥٣٥. أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوْا الدُّعَاءَ.

1175-535. *Saat yang paling dekat bagi seorang hamba kepada Rabbnya adalah ketika ia sujud, maka perbanyaklah doa ketika sujud.*

(Shahih) (*mim, dal, nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Abu Daud*, no. 819; *Irwa Al Ghalil*, no. 456: *ha`-mim*, Abu Awanah, *ha`-qaf*.

١١٧٦-٥٣٦. أَقْرَبُكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ خُلُقًا.

1176-536. *Tempat duduk yang paling dekat kepada-Ku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya.*

(Hasan) (Ibnu An-Najjar) dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 4797; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 791: *ha`-mim*, *ha`-ba`*, *tha`-ba`*: *ha`-ba`*, Abu Tsa'labah Al Khusyani, *ta`*, *kha`tha`* dan Jabir.

١١٧٧. أَقِرُّوْا الطَّيْرَ عَلَى مَكِنَّاتِهَا.

1177. *Taruhlah burung pada sarangnya atau tempatnya.*

(Shahih) (*dal, kaf*) dari Ummi Karz.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1166.

١١٧٨-٥٣٧. أَقْسِمُوْا الْمَالَ بَيْنَ أَهْلِ الْفَرَائِضِ، عَلَى كِتَابِ اللهِ، فَمَا تَرَكَتِ الفَرَائِضُ فَلأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ.

1178-537. *Bagikanlah harta kepada ahli waris dengan ketentuan kitab Allah. Apa yang tersisa dari pembagian itu, maka bagi laki-laki dahulu.*

(Shahih) (*mim, dal, ha`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1690.

١١٧٩-٥٣٨. أَقْصِرْ مِنْ جُشَائِكَ، فَإِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ شَبَعًا فِي الدُّنْيَا أَكْثَرُهُمْ جُوْعًا فِي الْآخِرَةِ.

1179-538. *Kurangilah tepungmu (makananmu), karena orang yang paling kenyang di dunia akan menjadi orang yang paling lapar di akhirat.*

(Hasan) (*kaf*) dari Abu Juhaifah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 343.

١١٨٠. اَقْضُوْا اللهَ، فَاللهُ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ.

1180. *Bayarlah utang kepada Allah, karena Allah lebih utama untuk dipenuhi hak-Nya.*

(Shahih) (*kha`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa` Al Ghalil*, no. 790.

١١٨١-٥٣٩. اقْطَعُوْا فِي رُبْعِ الدِّيْنَارِ، وَلاَ تَقْطَعُوْا فِيْمَا هُوَ أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ.

1181-539. *Potonglah pencuri yang mencuri seperempat dinar, dan janganlah memotong yang kurang dari itu.*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`-qaf*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 2402.

١١٨٢. أَقَلُّ أُمَّتِي أَبْنَاءُ السَّبْعِيْنَ.

1182. *Hanya sedikit dari umatku yang berumur tujuh puluh tahun.*

(Shahih) (Al Hakim) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1517: Abu Ya'la, *'ain-dal*.

١١٨٣. أَقَلُّ أُمَّتِي الَّذِيْنَ يَبْلُغُوْنَ السَّبْعِيْنَ.

1183. *Sangat sedikit dari umatku yang mencapai umur tujuh puluh tahun.*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1517.

١١٨٤. أَقِلُّوْا الْخُرُوجَ بَعْدَ هَدَأَةِ الرِّجْلِ، فَإِنَّ لِلّٰهِ تَعَالَى دَوَابَّ يَبُثُّهُنَّ فِي الأَرْضِ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ.

1184. *Janganlah banyak keluar setelah menjelang malam, karena Allah memiliki binatang yang disebarkan di bumi pada waktu itu.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, nun*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1518; *kha`-dal*, Ibnu Khuzaimah, *ha`-ba`*.

١١٨٥. أَقِيْلُوا ذَوِي الْهَيْآتِ عَثَرَاتِهِمْ، إِلاَّ الْحُدُوْدَ.

1185. *Maafkanlah orang-orang yang tegelincir dalam kesalahan kecuali hudud.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`-dal, dal*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 638.

١١٨٦. أَقِيْمُوْا الرُّكُوْعَ وَالسُّجُوْدَ، فَوَ اللهِ إِنِّي لأَرَاكُمْ مِنْ بَعْدِ ظَهْرِي، إِذَا رَكَعْتُمْ وَإِذَا سَجَدْتُمْ.

1186. *Tegakkanlah ruku dan sujud. Demi Allah, aku melihat kalian dari belakang punggungku ketika kalian ruku dan sujud.*

(Shahih) (*qaf*) dari Anas

Hadits ini juga dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 290.

١١٨٧. أَقِيْمُوْا الصُّفُوْفَ، فَإِنَّمَا تُصفُّوْنَ بِصُفُوْفِ الْمَلاَئِكَةِ، وَحَاذُوْا بَيْنَ الْمَنَاكِبِ، وَسُدُّوا الْخَلَلَ، وَلِيْنُوا بِأَيْدِي إِخْوَانِكُمْ، وَلاَ تَذَرُوْا فُرَجَاتٍ لِلشَّيْطَانِ، وَمَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللهُ، وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

1187. *Luruskan shaf, karena kalian bershaf dengan shaf malaikat. Rapatkanlah antara pundak kalian, dan isilah barisan yang kosong. Berlaku lembutlah terhadap tangan-tangan saudara kalian, dan janganlah engkau membiarkan kekosongan di tengah shaf kalian diisi oleh syetan. Barangsiapa menghubungkan shaf, maka Allah menghubungkannya pula. Barangsiapa memutuskan shaf, maka Allah Azza wa Jalla akan memutuskanya pula.*

(Shahih) (*h̲a`-mim, dal, tha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 1091; *Shahih* Abu Daud, no. 672; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 743, *Shahih At-Targhib*, no. 495: *nun, qaf*.

١١٨٨. أَقِيْمُوْا الصُّفُوْفَ فِي الصَّلاَةِ، فَإِنَّ إِقَامَةَ الصَّفِّ مِنْ حُسْنِ الصَّلاَةِ.

1188. *Luruskanlah shaf ketika shalat, karena shaf yang lurus merupakan bagian dari shalat yang baik.*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Hurairah.

١١٨٩. أَقِيْمُوا الصَّلاَةَ، وَآتُوا الزَّكَاةَ، وَحَجُّوْا، وَاعْتَمِرُوْا وَاسْتَقِيْمُوْا يُسْتَقَمْ بِكُمْ.

1189. *Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, kerjakanlah ibadah haji dan berumrahlah serta beristiqamahlah, maka kalian akan punya pendirian.*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Samrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 346; *Shahih At-Targhib*, no. 745: *tha`-shad*.

١١٩٠. أَقِيْمُوْا حُدُوْدَ اللهِ تَعَالَى فِي الْبَعِيْدِ وَالْقَرِيْبِ، وَلاَ تَأْخُذْكُمْ بِاللهِ لَوْمَةَ لاَئِمٍ.

1190. *Laksanakanlah hukum-hukum Allah baik kepada yang jauh maupun yang dekat, dan janganlah kamu berpaling dari hukum Allah walaupun mendapat celaan.*

(Shahih) (*ha`*) dari Ubadah bin Shamith.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 670.

١١٩١. أَقِيْمُوْا صُفُوْفَكُمْ، فَوَ اللهِ لَتُقِيْمُنَّ صُفُوْفَكُمْ، أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ.

1191. *Luruskanlah shaf kalian! Demi Allah, kalian meluruskan shaf kalian atau Dia akan mencerai-beraikan hati kalian.*

(Shahih) (*dal*) dari Nu'man bin Basyir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abi Daud, no. 668; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 32.

١١٩٢-٥٤٠. أَقِيْمُوْا صُفُوْفَكُمْ، لاَ تَخَلَّلُكُمْ الشَّيَاطِيْنُ كَأَنَّهَا أَوْلاَدُ الْحَذَفِ، قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ: وَمَا أَوْلاَدُ الْحَذَفِ؟ قِيْلَ سُودٌ جُرْدٌ بِأَرْضِ الْيَمَنِ.

1192-540. *Luruskanlah shaf kalian, jangan sampai syetan menyelinap di antara kalian seperti anak hadzaf. Ditanyakan kepada Rasul, "Apa yang dimaksud dengan anak hadzaf itu?" Dikatakan, "Belalang hitam di tanah Yaman."*

(Shahih) (*ha`-mim, syin, kaf*) dari Al Barra`.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 673.

١١٩٣. أَقِيْمُوْا صُفُوْفَكُمْ، وَتَرَاصُّوْا فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ خَلْفِ ظَهرِي.

1193. *Luruskanlah shaf kalian dan rapatkanlah, karena aku melihat kalian dari belakang punggungku.*

(Shahih) (*kha`, nun*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 31.

١١٩٤. أَقِيْمُوْا صُفُوْفَكُمْ، وَتَرَاصُّوْا، فَوَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لأَرَى الشَّيَاطِيْنَ بَيْنَ صُفُوْفِكُمْ كَأَنَّهَا غَنَمٌ عُفْرٌ.

1194. *Luruskanlah shaf kalian, dan rapatkanlah. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku melihat syetan di antara shaf kalian seperti kambing putih.*

(Shahih) (Ath-Thayalisi) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih Abu Daud*, no. 673.

١١٩٥. أَكْبَرُ الْكَبَائِرِ الْإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَشَهَادَةُ الزُّورِ.

1195. *Dosa yang paling besar adalah syirik kepada Allah, membunuh, menyakiti kedua orang tua dan kesaksian palsu.*

(Shahih) (*kha`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ghayah Al Maram*, no. 277.

١١٩٦-٥٤١. أكْتُبْ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا يَخْرُجُ مِنْهُ إِلاَّ حَقٌّ.

1196-541. *Tulislah, demiDzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak ada yang keluar darinya kecuali kebenaran.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, kaf*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1532: Ad-Darimi.

١١٩٧-٥٤٢. اِكْتَحِلُوا بِالإِثْمِدِ، فَإِنَّهُ يُجلُو الْبَصَرَ، وَيُنْبِتُ الشَّعْرَ.

1197-542. *Pakailah celak, karena akan membersihkan mata dan menumbuhkan rambut.*

(Shahih) (*ta`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 4472.

١١٩٨. أَكْثِرِ الدُّعَاءَ بِالْعَافِيَةِ.

1198. *Perbanyaklah doa meminta kesehatan.*

(Hasan) (*kaf*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1523: *tha`-ba`*, Adh-Dhiya`.

١١٩٩. أَكْثَرُ النَّاسِ شَبْعًا فِي الدُّنْيَا، أَطْوَلُهُمْ جُوْعًا فِي الآخِرَةِ.

1199. *Orang yang paling kenyang di dunia adalah orang yang paling lapar di akhirat.*

(Hasan) (*ha`-lam*) dari Salman.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 343.

١٢٠٠. أَكْثَرْتُ عَلَيْكُمْ فِي السِّوَاكِ.

1200. *Aku menganjurkan kalian untuk memperbanyak bersiwak.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`, nun*) dari Anas.

١٢٠١. أَكْثَرُ خَطَايَا ابْنِ آدَمَ فِي لِسَانِهِ.

1201. *Kesalahan yang terbanyak dari anak Adam adalah dari lisannya.*

(Hasan) (*tha`-ba`, ha`-ba`*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 534.

١٢٠٢. أَكْثَرُ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ.

1202. *Kebanyakan adzab kubur disebabkan karena kencing (tidak dicuci bersih).*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`, kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 280.

١٢٠٣. أَكْثَرُ مُنَافِقِي أُمَّتِي قُرَّاؤُهَا.

1203. *Kebanyakan kaum munafik dari umatku adalah para qari`nya.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`, ha`-ba`*) dari Ibnu Amr, (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Uqbah bin Amir, (*tha`-ba`, 'ain-dal*) dari Ishmah bin Malik.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 750.

١٢٠٤. أَكْثِرْ مِنَ السُّجُوْدِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ مُسْلِمٍ يَسْجُدُ لِلّٰهِ تَعَالَى سَجْدَةً، إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً فِي الْجَنَّةِ، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَةً.

1204. *Perbanyaklah sujud, karena tidak semata-mata seorang muslim sujud kepada Allah satu kali saja kecuali Allah akan mengangkatnya satu derajat di surga dan akan menghapus satu kesalahan.*

(Shahih) (Imam Ibnu Sa'ad, *ha`-mim*) dari [Abu] Fatimah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1519.

١٢٠٥. أَكْثِرْ مِنْ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَإِنَّهَا مِنْ كَنْزِ الْجَنَّةِ.

1205. *Perbanyaklah membaca "laa haula walaa quwwata illa billah", karena kalimat itu adalah harta simpanan surga.*

(Shahih) (*'ain, tha`-ba`, ha`-ba`*) dari Abi Ayyub.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 2319.

١٢٠٦. أَكْثَرُ مَنْ يَمُوْتُ مِنْ أُمَّتِي بَعْدَ قَضَاءِ اللهِ وَقَدَرِهِ بِالْعَيْنِ.

1206. *Kebanyakan yang meninggal dari umatku setelah qadha dan qadarnya Allah adalah disebabkan karena Al 'Ain (pandangan mata yang menyihir).*

(Hasan) (Imam Ath-Thayalisi, *ta`-kha`*, Al Hakim, Al Bazzar, Adh-Dhiya`) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 747.

١٢٠٧-٥٤٣. أَكْثِرُوْا الصَّلاَةَ عَلَيَّ، فَإِنَّ اللهَ وَكَّلَ بِي مَلَكًا عِنْدَ قَبْرِي، فَإِذَا صَلَّى عَلَيَّ رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِي قَالَ لِي ذَلِكَ الْمَلَكُ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ فُلاَنَ ابْنَ فُلاَنٍ صَلَّى عَلَيْكَ السَّاعَةَ.

1207-543. *Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku, karena sesungguhnya Allah SWT mewakilkan seorang malaikat di kuburku. Jika ada seseorang yang membaca shalawat kepadaku dari umatku, maka malaikat itu berkata kepadaku, "Wahai Muhammad, bahwasanya si fulan bin fulan membaca shalawat kepadamu saat ini."*

(Hasan) (*fa`-ra`*) dari Abu Bakar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1530.

١٢٠٨-٥٤٤. أَكْثِرُوْا الصَّلاَةَ عَلَيَّ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ يُصَلِّي عَلَيَّ أَحَدٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلاَّ عُرِضَتْ عَلَيَّ صَلاَتُهُ.

1208-544. *Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku pada hari Jum'at, karena tidaklah seseorang membaca shalawat kepadaku pada hari Jum'at kecuali shalawat itu disampaikan kepadaku.*

(Shahih) *(kaf, ha`-ba`)* dari Abi Mas'ud Al Anshari.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1527.

١٢٠٩-٥٤٥. أَكْثِرُوا الصَّلاَةَ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، فَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

1209-545. *Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku pada hari dan malam Jum'at. Barangsiapa membaca shalawat satu kali kepadaku, maka Allah akan membaca shalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali.*

(Hasan) *(ha`-qaf)* dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1407.

١٢١٠. أَكْثِرُوْا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَاتِ: اَلْمَوْتِ.

1210. *Perbanyaklah mengingat sesuatu yang memutuskan kenikmatan, yaitu mati.*

(Shahih) *(ta`, nun, ha`, h̲a`-lam)* dari Ibnu Amr, *(kaf, ha`-ba`)* dari Abu Hurairah, *(tha`-sin, h̲a`-lam, ha`-ba`)* dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 1607; *Irwa Al Ghalil*, no. 682.

١٢١١. أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمَ اللَّذَاتِ: الْمَوْتُ، فَإِنَّهُ لَمْ يَذْكُرْهُ أَحَدٌ فِي ضِيقٍ مِنَ الْعَيْشِ إِلاَّ وَسَّعَهُ عَلَيْهِ، وَلاَ ذِكْرُهُ فِي سَعَةٍ إِلاَّ ضَيَّقَهَا عَلَيْهِ.

1211. *Perbanyaklah mengingat sesuatu yang memutuskan kenikmatan, yaitu mati, karena tidaklah seseorang mengingat kematian pada waktu kesusahan, kecuali ia akan dilapangkan; ketika ia mengingatnya pada waktu lapang, maka ia akan disempitkan."*

(Hasan) (*ha`-ba`*, *h̲a`-ba`*) dari Abu Hurairah, (Al Bazzar) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 682.

١٢١٢. أَكْثِرُوْا مِنْ شَهَادَةِ : أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَبْلَ أَنْ يُحَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهَا، وَلَقِّنُوْهَا مَوْتَاكُمْ.

1212. *Perbanyaklah membaca syahadat, bahwasanya tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah sebelum kalian terhalang untuk mengucapkannya, serta talqin-kanlah kepada orang yang akan meninggal dunia.*

(Hasan) (*'ain*, *'ain-dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 468; *kha`-tha`*, Ibnu Asakir.

١٢١٣. أَكْثِرُوْا مِنْ غَرْسِ الْجَنَّةِ، فَإِنَّهُ عَذْبٌ مَاؤُهَا، طَيِّبٌ تُرَابُهَا، فَأَكْثِرُوْا مِنْ غِرَاسِهَا، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

1213. *Perbanyaklah menanam pohon surga, karena surga itu tawar airnya dan subur tanahnya. Maka perbanyaklah tanaman surga, yakni ucapan "laa haula wala quwwata illa billah".*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij At-Targhib, 2/256.*

١٢١٤. أَكْثِرُوْا مِنْ قَوْلِ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَإِنَّهَا مِنْ كُنُوْزِ الْجَنَّةِ.

1214. *Perbanyaklah ucapan "laa haula wala quwwata illa billah", karena kaliamat itu adalah tanaman surga.*

(Shahih) (*'ain-dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1528: *ha`-mim, ta`*.

١٢١٥-٥٤٦. أَكْثِرُوْا مِنْ هَذِهِ النِّعَالِ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لاَ يَزَالُ رَاكِبًا مَا انْتَعَلَ.

1215-546. *Perbanyaklah memakai sandal, karena seseorang masih dianggap naik kendaraan selagi ia memakai sandal.*

(Shahih) (*dal*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 345: *ha`-mim, mim, kha`-tha`*.

١٢١٦. أَكْرَمُ النَّاسِ أَتْقَاهُمْ.

1216. *Orang yang paling mulia adalah orang yang paling bertakwa di antara kalia.*

(Shahih) (*qaf*) dari Abu Hurairah.

١٢١٧. أَكْرَمُ النَّاسِ يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ.

1217. *Manusia yang paling mulia adalah Nabi Yusuf bin Ya'kub bin Ishaq bin Ibrahim.*

(Shahih) (*qaf*) dari Abi Hurairah, (*tha`-ba`*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, no. 334.

١٢١٨. أَكْرِمْ شَعْرَكَ وَأَحْسِنْ إِلَيْهِ.

1218. *Hormatilah rambutmu dan peliharalah ia.*

(Hasan) (*nun*) dari Abi Qatadah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 500.

١٢١٩. أَكْرِمُوْا الْخُبْزَ.

1219. *Hormatilah roti.*

(Hasan) (*kaf, ha`-ba`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, no. 2884, 2885.

١٢٢٠. أَكْرِمُوْا الشَّعْرَ

1220. *Hormatilah rambut.*

(Shahih) (Al Bazzar) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 666.

١٢٢١-٥٤٧. أَكْسِرُوْا فِيْهَا قِسِّيَّكُمْ -يَعْنِي فِي الْفِتْنَةِ- وَاقْطَعُوْا فِيْهَا أَوْتَارَكُمْ، وَالْزَمُوْا فِيْهَا أَجْوَافَ بُيُوْتِكُمْ، وَكُوْنُوْا فِيْهَا كَالْخَيْرِ مِنْ ابْنَي آدَمَ.

1221-547. *Pecahkanlah wadah kalian pada waktu fitnah, patahkanlah tali busur kalian pada waktu itu (jangan ikut perang), dan tetaplah kalian di rumah, serta jadilah kamu anak tauladan dari bani Adam.*

(Shahih) (*ta`*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1524: *ha`-ba`*, Ibnu Asakir.

١٢٢٢-٥٤٨. أَكْشِفِ الْبَأْسَ رَبَّ النَاسِ.

1222-548. *Enyahkanlah kesusahan wahai Rabb manusia.*

(Shahih) (*dal, nun*) dari Tsabit bin Qais bin Syamas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1526: *ta`-kha`, ha`-ba`*.

١٢٢٣-٥٤٩. اَكْشِفِ الْبَأْسَ، رَبَّ النَّاسِ! إِلَـهَ النَّاسِ!

1223-549. *Enyahkanlah kesusahan wahai Rabb Manusia, Wahai Ilah manusia!*

(Shahih) (*ha`*) dari Rafi' bin Khudaij.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1526.

١٢٢٤-٥٥٠- اكْشِفِ الْبَأْسَ، رَبَّ النَّاسِ! لاَ يَكْشِفُ الْكَرَبَ غَيْرُكَ

1224-550. *Enyahkanlah kesusahan wahai Rabb manusia, tidak ada yang bisa menyingkirkan kegalauan selain Engkau.*

(Shahih) (Al Kharaithi dalam *Makarimal Akhlak*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1526: *ha`-mim*.

١٢٢٥-٥٥١. اكْفُلُوا لِي بِستٍّ، أَكْفُلْ لَكُمْ بِالْجَنَّةِ، إِذَا حَدَّثَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَكْذِبْ، وَإِذَا ائْتُمِنَ فَلاَ يَخُنْ، وَإِذَا وَعَدَ فَلاَ يُخْلِفْ، وَغُضُّوْا أَبْصَارَكُمْ، وَكُفُّوْا أَيْدِيْكُمْ، وَاحْفَظُوْا فُرُوْجَكُمْ.

1225-551. *Jaminlah untukku enam perkara, dan aku menjamin kalian masuk surga. Jika seseorang di antara kalian berbicara, maka janganlah berdusta. Jika diberi amanat, maka jangan khianat. Jika berjanji, maka*

janganlah ingkar. Jagalah pandangan kalian, jagalah tangan kalian dan jagalah kemaluan kalian.

(Hasan) (Imam Al Baghawi, *tha`-ba`*) dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1525: *'ain-dal*.

١٢٢٦-٥٥٢. أَكَلَ طَعَامَكُمُ الْأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمُ الْمَلَائِكَةُ وَأَفْطَرَ عِنْدَكُمُ الصَّائِمُوْنَ.

1226-552. *Makanan kalian dimakan oleh orang-orang baik, dan para malaikat membaca shalawat kepada kalian, serta orang-orang yang berpuasa berbuka di sisi kalian.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, nun*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Adab Az-Zifaaf*, no. 85.

١٢٢٧. أَكْلُ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ حَرَامٌ.

1227. *Memakan binatang buas bertaring adalah haram.*

(Shahih) (*ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 2488: *mim, nun*.

١٢٢٨. اَكْلَفُوْا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيْقُوْنَ، فَإِنَّ اللهَ لاَ يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوْا، وَإِنَّ أَحَبَّ الْعَمَلِ إِلَى اللهِ تَعَالَى أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ.

1228. *Kerjakanlah amal yang kamu mampu, karena Allah tidak akan pernah bosan sehingga kalian bosan, dan amal yang paling Allah sukai adalah amal yang terus-menerus meskipun sedikit.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, nun*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 1238: *qaf*.

١٢٢٩-٥٥٣. اكْلَفُوْا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيْقُوْنَ، فَإِنَّ خَيْرَ الْعَمَلِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ.

1229-553. *Kerjakanlah amal yang kalian mampu mengerjakannya, karena amal yang paling Allah sukai adalah yang dikerjakan secara kontinyu meskipun hanya sedikit.*

(Shahih) (*ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *shahih* Abu Daud, no. 1238: *ha`-mim*.

١٢٣٠. أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

1230. *Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ha`-ba`, kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 284; kitab Iman milik Ibnu Abi Syaibah, 17-20; kitab Iman milik Abu Ubaid, hal. 17.

١٢٣١-٥٥٤. أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، الْمُوَطَّؤُوْنَ أَكْنَافًا، الَّذِيْنَ يَأْلَفُوْنَ وَيُؤْلَفُوْنَ، وَلاَ خَيْرَ فِيْمَنْ لاَ يَأْلَفُ وَلاَ يُؤْلَفُ.

1231-554. *Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Orang-orang yang selalu menjaga hubungan sosialnya, mereka mengasihi dan dikasihi; dan tidak ada kebaikan pada orang yang tidak pengasih dan tidak dikasihi.*

(Hasan) (*tha`-sin*) dari Abi Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 751: Abu Nu'aim.

١٢٣٢. أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ.

1232. *Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya, dan orang yang paling baik adalah yang paling baik kepada istrinya.*

(Shahih) *(ta`, ha`-ba`)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 284.

١٢٣٣. أَلْبَانُ الْبَقَرِ شِفَاءٌ، وَسَمْنُهَا دَوَاءٌ، وَلُحُوْمُهَا دَاءٌ.

1233. *Susu sapi adalah obat, gajih (minyak)nya adalah obat, sedangkan dagingnya adalah penyakit.*

(Shahih) *(tha`-ba`)* dari Malikah binti Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1533.

١٢٣٤-٥٥٥. اِلْبِسْ جَدِيْدًا، وَعِشْ حَمِيْدًا، وَمُتْ شَهِيْدًا، وَيَرْزُقُكَ اللهُ قُرَّةَ عَيْنٍ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ. قَالَهُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ.

1234-555. *Berpakaianlah dengan pakaian baru, hiduplah dengan terpuji, matilah secara syahid, dan Allah akan memberimu kesenangan di dunia dan akhirat.*

Ucapan ini dikatakan kepada Umar bin Khaththab.

(Hasan) *(ha`-mim, ha`)* dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 352: *ha`-mim, ha`-ba`*, Ibnu As-Sunni dan *tha`-ba`*.

١٢٣٥. إِلْبَسُوْا الثِّيَابَ الْبِيْضَ، فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ، وَكَفِّنُوْا فِيْهَا مَوْتَاكُمْ.

1235. *Pakailah pakaian berwarna putih, karena pakaian itu lebih suci dan lebih bagus, dan kafankanlah mayit kalian dengan kain seperti itu.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`, nun, ha`, kaf*) dari Samrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Jana`iz*, no. 63.

١٢٣٦-٥٥٦. اِلْبَسُوْا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ، فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوْا فِيْهَا مَوْتَاكُمْ، وَإِنَّ مِنْ خَيْرِ أَكْحَالِكُمُ الإِثْمِدَ، يَجْلُو الْبَصَرَ، وَيُنْبِتُ الشَّعَرَ.

1236-556. *Pakailah baju kalian yang berwarna putih, karena pakaian itu adalah sebaik-baik pakaian kalian, dan kafanilah mayit kalian dengan pakian itu. Sebai-baik celak kalian adalah itsmid, ia akan menerangkan pandangan dan akan menumbuhkan rambut.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ta`, ha`-ba`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Jana`iz*, no. 62.

١٢٣٧. اِلْتَمِسُوْا السَّاعَةَ الَّتِي تُرْجَى فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ، بَعْدَ الْعَصْرِ إِلَى غَيْبُوْبَةِ الشَّمْسِ.

1237. *Carilah hari-hari kiamat, yaitu pada hari Jum'at setelah ashar sampai terbenam matahari.*

(Hasan) (*ta`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 1360; *Shahih At-Targhib*, no. 703, *tha`-ba`*.

١٢٣٨. اِلْتَمِسُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ آخِرَ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ.

1238. *Carilah lailatul qadar pada malam terakhir bulan Ramadhan.*

(Shahih) (Imam Ibnu Nashr) dari Muawiyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 2092; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1471.

١٢٣٩-٥٥٧. اِلْتَمِسُوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْآوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ فِي وِتْرٍ فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُهَا فَنَسِيتُهَا.

1239-557. *Carilah lailatul qadar di sepuluh terakhir bulan Ramadhan pada bilangan ganjilnya, karena aku telah melihatnya dan lupa pada hari apa tepatnya.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`*, Adh-Dhiya') dari Jabir bin Samrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1471.

١٢٤٠. اِلْتَمِسُوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ سَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ.

1240. *Carilah lailatul qadar pada malam dua puluh tujuh.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Muawiyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1471.

١٢٤١. اِلْتَمِسْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيْدٍ.

1241. *Berilah mahar meskipun dengan cincin dari besi.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal*) dari Sahl bin Sa'ad.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ghayah Al Maram*, no. 82, *Irwa Al Ghalil*, no. 1925.

١٢٤٢-٥٥٨. اِلْتَمِسُوْهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ، فَإِنْ ضَعُفَ أَحَدُكُمْ أَوْ عَجَزَ فَلاَ يُغْلَبَنَّ عَلَى السَّبْعِ الْبَوَاقِي.

1242-558. *Carilah lailatul qadar pada sepuluh terakhir di bulan Ramadhan. Jika tidak bisa juga, maka jangan terlewatkan ketujuh terakhirnya.*

(Shahih) (*mim*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1471; Ath-Thayalisi, *ha`-mim, ha`-qaf.*

١٢٤٣-٥٥٩. التَمِسُوْهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ: فِي تِسْعٍ تَبْقَيْنَ، أَوْ سَبْعٍ تَبْقَيْنَ، أَوْ خَمْسٍ تَبْقَيْنَ، أَوْ ثَلاَثٍ تَبْقِينَ، أَوْ آخِرِ لَيْلَةٍ.

1243-559. *Carilah Lailatul qadar pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, pada hari ke sembilan terakhir, tujuh terakhir, lima terakhir, tiga terakhir atau satu malam yang terakhir.*

(Shahih) (*h̲a`-mim, ta`, kaf, ha`-ba`*) dari Abi Bakrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 2092: *h̲a`-ba`*.

١٢٤٤-٥٦٠. الْتَمِسُوْهَا فِي العَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ: فِي تَاسِعَةٍ تَبْقَى، وَفِي سَابِعَةٍ تَبْقَى، وَفِي خَامِسَةٍ تَبْقَى.

1244-560. *Carilah lailatul qadar pada sepuluh terakhir di bulan Ramadhan, usahakanlah pada hari kesembilan terakhirnya, atau ketujuh atau kelimanya.*

(Shahih) (*h̲a`-mim, kha`, dal*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 1250.

١٢٤٥-٥٦١. الْتَمِسُوْهَا فِي العَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، وَالتَمِسُوْهَا فِي التَّاسِعَةِ، وَالسَّابِعَةِ، وَالْخَامِسَةِ.

1245-561. *Carilah lailatul qadar di sepuluh terakhir bulan Ramadhan. Carilah pada sembilan (hari terakhir), tujuh dan lima.*

(Shahih) (*dal*) dari Abi Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abi Daud, no. 1252: *h̲a`-mim, mim, ha`-qaf.*

١٢٤٦. أَلْحِقُوْا الفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَلأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ.

1246. *Berikanlah bagian warisan kepada yang berhak menerimanya. Jika masih tersisa, maka anak laki-laki lebih diutamakan untuk menerima.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, ta`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1690, *Mukhtashar Muslim*, no. 995.

١٢٤٧. إِلْزَمْ بَيْتَكَ

1247. *Tetaplah di rumah (ketika terjadi fitnah).*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1535: *'ain-dal*, Ibnu Asakir.

١٢٤٨-٥٦٢. الْزَمْ رِجْلَهَا، فَثَمَّ الْجَنَّةُ.

1248-562. *Dekatlah di kaki ibumu (peliharalah ibumu), karena di situlah surga.*

(Hasan) (*ha`*) dari [Muawiyah bin] Jahimah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1199, *kha`-tha`* 3/324, *syin* 3/30.

١٢٤٩-٥٦٣. الْزَمْهَا فَإِنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ أَقْدَامِهَا -يَعْنِي الوَالِدَةَ.

1249-563. *Uruslah ibumu, karena surga berada di bawah telapak kakinya.*

(Hasan) (*ha`-mim, nun*) dari Jahimah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 4939.

١٢٥٠- أَلِظُّوا بِيَاذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ.

1250. *Seringlah mengucapkan, "**Yaa dzal jalaali wal ikraam**".*

(Shahih) (*ta`*) dari Anas, (*ha`-mim, nun, kaf*) dari Rabi'ah bin Amir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1536: Ibnu Abi Syaibah –Anas. *Ta`-kha`*, Ibnu Mundah, Ibnu Asakir –Rabiah. *Kaf* -Abu Hurairah.

١٢٥١- أَلْقِ عَنْكَ شَعْرَ الْكُفْرِ ثُمَّ اخْتَتِنْ.

1251. *Buanglah darimu tanda kekufuran, kemudian berkhitanlah.*

(Hasan) (*ha`-mim, dal*) dari Atsim bin Kulaib.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 382; *Irwa Al Ghalil*, no. 79.

١٢٥٢. اللهُ الطَّبِيْبُ.

1252. *Allah adalah Penyembuh.*

(Shahih) (*dal*) dari Abi Ramtsah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah,* no. 1537: *ha`-mim*, Ibnu Mundah.

١٢٥٣. اللهُ مَعَ الْقَاضِي مَا لَمْ يَجُرْ، فَإِذَا جَارَ تَخَلَّى اللهُ عَنْهُ، وَلَزِمَهُ الشَّيْطَانُ.

1253. *Allah bersama qadhi selagi ia tidak berbuat lalim. Jika ia berbuat lalim, maka Allah pergi darinya dan syetan menemaninya.*

(Hasan) (*ta`*) dari Abdullah bin Abi Aufa.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih,* no. 3741: Ibnu Majah, *ha`-ba`*, *kaf*.

١٢٥٤. اللهُ وَرَسُوْلُهُ مَوْلَى مَنْ لاَ مَوْلَى لَهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ.

1254. *Allah dan Rasul-Nya adalah wali bagi orang yang tidak punya wali. Paman dari ibu adalah ahli waris bagi orang yang tidak punya ahli waris.*

(Shahih) (*ta`*, *ha`*) dari Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1700.

١٢٥٥. اَللَّهُمَّ اجْعَلْ أَوْسَعَ رِزْقِكَ عَلَيَّ عِنْدَ كِبَرِ سِنِّي، وَانْقِطَاعِ عُمْرِي

1255. *Ya Allah, jadikanlah keluasan rezeki-Mu padaku ketika aku tua dan ketika dicabut nyawaku.*

(Hasan)[38] (*kaf*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1539: *tha`-sin*.

١٢٥٦. اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِيْنَةِ ضِعْفَي مَا جَعَلْتَ بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ.

1256. *Ya Allah, lipatkanlah berkah di Madinah dibandingkan berkah yang kau berikan di Makkah.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *qaf*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 2069.

١٢٥٧. اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ فِي الدُّنْيَا قُوْتًا.

1257. *Ya Allah, jadikanlah rezeki keluarga Muhammad di dunia*[39] *makanan pokok.*

[38] Kemudian syaikh meneliti hadits ini dan memindahkannya ke dalam *Dha'if Al Jami' Ash-Shaghir*.

[39] Aku katakan, inilah asalnya, dan begitu juga asalnya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir Al Kabir* (1/307/1). Kalangan ahli hadits tidak ada yang mengatakan "dunia", sebagaimana

(Shahih) (*mim*, *ta`*, *ha`*) [dari Abu Hurairah].

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij Fiqh As-Sirah*, no. 479; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 130: *kha`*.

١٢٥٨. اللَّهُمَّ اجْعَلْ فَنَاءَ أُمَّتِي قَتْلاً فِي سَبِيْلِكَ بِالطَّعْنِ وَالطَّاعُوْنِ.

1258. *Ya Allah, jadikanlah kehancuran umatku terbunuh pada jalan-Mu dengan tusukan dan thaun (kolera).*

(Shahih) (*ha`-mim*, *tha`-ba`*) dari Abi Burdah Al Asy'ari.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1637.

١٢٥٩. اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُوْرًا وَفِي لِسَانِي نُوْرًا، وَفِي بَصَرِي نُوْرًا، وَفِي سَمْعِي نُوْرًا وَعَنْ يَمِيْنِي نُوْرًا وَعَنْ يَسَارِي نُوْرًا، وَمَنْ فَوْقِي نُوْرًا، وَمَنْ تَحْتِي نُوْرًا، وَمِنْ أَمَامِي نُوْرًا، وَمِنْ خَلْفِي نُوْرًا، وَاجْعَلْ لِي فِي نَفْسِي نُوْرًا، وَأَعْظِم لِي نُوْرًا.

1259. *Ya Allah, berilah cahaya dalam hatiku, berilah cahaya pada lisanku, berilah cahaya pada pandanganku, berilah cahaya pada pendengaranku, berilah cahaya pada sebelah kananku, berilah cahaya pada sisi kiriku, berilah cahaya di atasku, berilah cahaya di bawahku, berilah cahaya di depanku, berilah cahaya di belakangku, dan berilah cahaya dalam jiwaku, serta terangkanklah cahaya itu untukku.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *qaf*, *nun*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 379.

١٢٦٠. اللَّهُمَّ احْفَظْنِي بِالْإِسْلَامِ قَائِمًا، وَاحْفَظْنِي بِالْإِسْلَامِ قَاعِدًا، وَاحْفَظْنِي بِالْإِسْلَامِ رَاقِدًا، وَلَا تُشَمِّتْ بِي عَدُوًّا وَلَا حَاسِدًا، اللَّهُمَّ

---

yang kami peringatkan pada referensi kedua yang disebutkan di atas. Aku menemukan pada kitab Abu Ya'la (4/1450) dari Al Amasy, ia berkata, "Aku mengabarkan dari Abi Zar'ah dari Abu Hurairah." Aku berkata, "*Sanad*-nya *dhaif*", dan tambahan itu lemah.

إِنِّي أَسْأَلُـــكَ مِنْ كُلِّ خَيْرٍ خَزَائِنُهُ بِيَدِكَ، وَأَعُوْذُ بِـــكَ مِنْ كُـــلِّ شَرٍّ خَزَائِنُـــهُ بِيَدِكَ.

1260. *Ya Allah, jagalah aku dengan Islam ketika berdiri, jagalah aku dengan Islam ketika duduk, jagalah aku dengan Islam ketika tidur, dan janganlah musuh dan orang hasad bergembira karena kemalanganku. Ya Allah, aku meminta kepada-Mu dari setiap kebaikan yang simpananannya ada di tangan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari setiap keburukan yang simpanannya ada di tangan-Mu.*

(Hasan) (*kaf*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1540.

١٢٦١. اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مِسْكِيْنًا وَأَمِتْنِي مِسْكِيْنًا وَاحْشُرْنِي فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِيْنَ.

1261. *Ya Allah, hidupkanlah aku dalam keadaan miskin, matikanlah aku dalam keadaan miskin, dan gabungkanlah aku ke dalam golongan orang-orang miskin.*

(Shahih) (Abdun bin Humaid, *ha`*) dari Abu Said, (*tha`-ba`*, Adh-Dhiya`) dari Ubadah bin Shamit.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 308; *Irwa Al Ghalil*, no. 861.

١٢٦٢. اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي، وَآمِنْ رَوْعَتِي، وَاقْضِ عَنِّي دَيْنِي.

1262. *Ya Allah, tutuplah auratku, amankanlah asuhanku dan lunaskanlah utangku.*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Khabbab.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 2455.

١٢٦٣. اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ.

1263. *Ya Allah, perbaikilah agamaku yang menjadi penjagaku. Perbaikilah duniaku yang mana aku hidup di dalamnya. Perbaikilah akhiratku sebagai tempat kembaliku, dan jadikanlah kehidupanku sebagai penambah kebaikan bagiku, dan jadikanlah kematian itu sebagai peristirahatanku dari setiap keburukan.*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 1112.

١٢٦٤. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطَئِي وَعَمْدِي، وَهَزْلِي وَجَدِّي، وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، مَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

1264. *Ya Allah, ampunilah kesalahan dan kebodohanku, dan sikap berlebih-lebihan dalam urusanku dan apa yang Engkau ketahui daripadaku. Ya Allah, ampunilah kesalahanku dan kesengajaanku, kelalaianku dan kesemangatanku, semua itu terdapat pada diriku. Ya Allah, ampunilah dosa yang telah dan belum aku perbuat, dan apa-apa yang aku sembunyikan dan aku tanpakkan. Engkau adalah Yang Pertama dan yang Terakhir, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

(Shahih) (*qaf*) dari Abi Musa.

١٢٦٥. اللَّهُمَّ اغْفِرْلِي ذَنْبِي، وَوَسِّعْ لِي فِي دَارِي، وَبَارِكْ لِي فِي رِزْقِي

1265. *Ya Allah, ampunilah dosaku dan lapangkanlah tempat tinggalku, serta berkahilah rezekiku.*

(Hasan) *(ta`)* dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir,* no. 1156; *Ghayah Al Maram,* no. 112: *tha`-sin, ha`-mim, 'ain-mim,* Abu Ya'la, Ibnu As-Sunni –Abu Musa.

١٢٦٦. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِي وَخَطَايَايَ كُلَّهَا، اَللَّهُمَّ أَنْعِشْنِي وَاجْبُرْنِي، وَاهْدِنِي لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَالْأَخْلاَقِ، فَإِنَّهُ لاَ يَهْدِي لِصَالِحِهَا وَلاَ يَصْرِفُ سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ.

1266. *Ya Allah, ampunilah semua dosa dan kesalahanku. Ya Allah, angkatlah derajatku, tolonglah aku. Berilah petunjuk kepada amal dan akhlak ; karena sesunguhnya tidak ada yang memberi petunjuk kepada amal shalih dan menjauhkan dari kejelekan kecuali Engkau.*

(Hasan) *(tha`-ba`)* dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir,* no. 910 : Ibnu Sunni, tha`-shad, tha`-sin, kaf –Abu Ayyub.

١٢٦٧. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي، وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيْقِ الْأَعْلَى.

1267. *Ya Allah, ampunilah aku, sayangilah aku, dan masukkanlah aku kepada Ar-rafiqil'ala (derajat yang tinggi).*

(Shahih) *(qaf, ta`)* dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim,* no. 1664.

١٢٦٨. اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُوْلُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيْكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ وَمَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ، وَمِنَ الْيَقِيْنِ مَا يُهَوِّنُ عَلَيْنَا مُصِيْبَاتِ الدُّنْيَا، وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلاَ تَجْعَلْ مُصِيْبَتَنَا فِي

دِيْنِنَا، وَلاَ تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلاَ مَبْلَغ عِلْمِنَا، وَلاَ تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لاَ يَرْحَمُنَا.

1268. *Ya Allah, berikanlah kepadaku rasa takut kepada-Mu, yang bisa mencegah aku dari berbuat maksiat kepadamu, bisa membuat taat kepada-Mu, dan bisa menghantarkanku kepada surgamu; dan berilah keyakinan yang bisa menghalau musibah dunia. Berilah kenikmatan dengan pendengaran kami, pandangan kami, kekuatan kami yang dengannya Engkau jadikan kami hidup. Jadikanlah hal itu sebagai warisan dari kami. Jadikanlah tuntutan balas kami kepada orang yang menzhalimi kami, dan tolonglah kami dari orang yang memusuhi kami. Janganlah engkau jadikan musibah kami dalam agama kami. Janganlah Engkau jadikan dunia sebagai obsesi terbesar kami. Jangan pula menjadi penghalang ilmu kami, dan janganlah Engkau beri kekuasaan orang yang tidak menyayangi kami.*

(Hasan) (*ta`*, *kaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Kalim Ath-Thayyib*, no. 225.

١٢٦٩. اللَّهُمَّ أَمْتِعْنِي بِسَمْعِي وَبَصَرِي حَتَّى تَجْعَلَهُمَا الْوَارِثَ مِنِّي، وَعَافِنِي فِي دِيْنِي وَفِي جَسَدِي، وَانْصُرْنِي مِمَّنْ ظَلَمَنِي حَتَّى تُرِيَنِي فِيْهِ ثَأْرِي اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، وَخَلَّيْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَى مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِرَسُوْلِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ وَبِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ.

1269. *Ya Allah, nikmatkanlah kepadaku dengan pendengaran dan penglihatanku sehingga Engkau menjadikannya sebagai warisan dariku. Jauhkanlah hal-hal yang tidak halal dan tidak baik dari agamaku dan dari jasadku. Tolonglah aku dari orang yang menzhalimiku sehingga Engkau memperlihatkan kepadaku balasanku padanya. Ya Allah, aku serahkan jiwa ragaku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku kepada-Mu, aku palingkan wajahku kepada-*

Mu, tidak ada tempat berlindung kecuali hanya kepada-Mu. Aku beriman kepada Rasul-Mu yang telah Engkau utus, dan kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan.

(Shahih) (*kaf*) dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 690: *tha`-shad*.

١٢٧٠. اللَّهُمَّ أَنْتَ خَلَقْتَ نَفْسِي، وَأَنْتَ تَوَفَّاهَا، لَكَ مَمَاتُهَا وَمَحْيَاهَا، إِنْ أَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا، وَإِنْ أَمَتَّهَا فَاغْفِرْ لَهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ.

1270. *Ya Allah, Engkau yang menciptakan diriku, dan Engkaulah yang mematikannya, kepada Engkaulah tempat mati dan hidupnya. Jika Engkau menghidupkannya, maka jagalah ia. Jika Engkau mematikannya, maka ampunilah ia. Ya Allah, aku meminta kepada-Mu kesehatan.*

(Shahih) (*mim*) dari Ibnu Umar.

١٢٧١. اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ حَرَّمَ مَكَّةَ فَجَعَلَهَا حَرَمًا، إِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِيْنَةَ مَا بَيْنَ مَأْزَمَيْهَا، أَنْ لاَ يُرَاقَ فِيْهَا دَمٌ، وَلاَ يُحْمَلَ فِيْهَا سَلاَحٌ لِقِتَالٍ، وَلاَ يُخْبَطُ فِيْهَا شَجَرَةٌ إِلاَّ لِعَلْفٍ. اَللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِيْنَتِنَا. اَللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا. اَللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مُدِّنَا. اَللَّهُمَّ اجْعَلْ مَعَ الْبَرَكَةِ بَرَكَتَيْنِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا مِنَ الْمَدِيْنَةِ شِعْبٌ وَلاَ نَقْبٌ إِلاَّ عَلَيْهِ مَلَكَانِ يُحْرُسَانِهَا، حَتَّى تَقْدَمُوا إِلَيْهَا.

1271. *Ya Allah, sesungguhnya Nabi Ibrahim menyucikan Makkah, maka jadikanlah ia suci; dan aku menjadikan Madinah sebagai tanah Haram di antara tepi-tepinya, supaya darah tidak ditumpahkan di sana, dan supaya senjata tidak dihunus untuk membunuh di sana, dan pepohonan tidak ditumbangkan kecuali untuk makanan ternak. Ya Allah, berkahilah kami di Madinah ini. Ya Allah, berkatilah kami dalam sha' kami. Ya*

Allah, berkatilah kami dalam mud kami. Ya Allah, jadikanlah pada satu keberkahan menjadi dua keberkahan. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah suatu bukit yang berada di Madinah kecuali ada malaikat yang menjaganya sehingga kalian menuju kepadanya.

(Shahih) (*mim*) dari Abu Said.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 779/780, Abu Hurairah dan lainnya.

١٢٧٢. اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ كَانَ عَبْدَكَ وَخَلِيْلَكَ، دَعَاكَ لِأَهْلِ مَكَّةَ بِالْبَرَكَةِ، وَأَنَا مُحَمَّدٌ عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ أَدْعُوْكَ لِأَهْلِ الْمَدِيْنَةِ، أَنْ تُبَارِكَ لَهُمْ فِي مُدِّهِمْ وَصَاعِهِمْ مِثْلَي مَا بَارَكْتَ لِأَهْلِ مَكَّةَ، مَعَ الْبَرَكَةِ بَرَكَتَيْنِ.

1272. *Ya Allah, Nabi Ibrahim adalah hamba dan kekasih-Mu, dan berdoa kepada-Mu untuk penduduk Makkah dengan memohon keberkahan. Aku adalah Muhammad, hamba dan utusan-Mu. Aku berdoa kepada-Mu untuk penduduk Madinah supaya Engkau memberkahi dalam mud dan sha'-nya, sebagaimana Engkau telah memberkati penduduk Makkah, bersama satu keberkahan ada dua berkah.*

(Shahih) (*ta`*) dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *At-Targhib*, 2/144: *ha`-mim, tha`-sin*.

١٢٧٣. اللَّهُمَّ إِنِّي اتَّخِذُ عِنْدَكَ عَهْدًا لَنْ تُخْلِفَنِيْهِ، فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ آذَيْتُهُ، أَوْ شَتَمْتُهُ، أَوْ جَلَدْتُهُ، أَوْ لَعَنْتُهُ، فَاجْعَلْهَا لَهُ صَلاَةً وَزَكَاةً وَقُرْبَةً بِهَا إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1273. *Ya Allah, aku membuat perjanjian di sisi-Mu yang tidak akan pernah Engaku ingkari, sedangkan aku adalah manusia. Siapa saja seorang mukmin yang pernah aku sakiti, aku cela, aku jilid atau aku laknati, maka jadikanlah hal itu sebagai shalat, zakat dan penghambaan kepada-Mu pada hari kiamat.*

(Shahih) (*qaf*) dari Abu Hurairah.

١٢٧٤. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعِفَّةَ وَالْعَافِيَةَ فِي دُنْيَايَ وَدِيْنِي وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي وَآمِنْ رَوْعَتِي، وَاحْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِيْنِي وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي.

1274. *Ya Allah, aku meminta kepada-Mu keterjagaan dan kebaikan dalam urusan dunia, agama, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutuplah auaratku dan amankanlah rasa takutku. Jagalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung kepada-Mu dari kebinasaan yang datang dari bawahku.*

(Shahih) (Al Bazzar) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Majma',* 1/175; *Al Asma`*, hal. 138.

١٢٧٥. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى.

1275. *Ya Allah, aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kesucian diri dan kekayaan.*

(Shahih) (*mim, ta`, ha`*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Fiqh As-Sirah,* no. 481.

١٢٧٦. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَ آجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ. اللَّهُمَّ إِنِّي اَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَاذَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ. اللَّهُمَّ إِني أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا

مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا.

1276. *Ya Allah, aku memohon kepada-Mu semua kebaikan, baik yang disegerakan atau yang ditangguhkan pada apa-apa yang aku ketahui atau tidak. Aku berlindung kepada-Mu dari semua keburukan, baik yang disegerakan atau yang ditangguhkan pada apa-apa yang aku ketahui dan yang tidak aku ketahui. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan dari apa yang dipinta oleh hamba dan nabi-Mu. Aku memohon kepada-Mu surga dan apa yang dapat mendekatkan padanya, baik ucapan dan perbuatan. Aku berlindung kepada-Mu dari neraka dan dari apa yang dapat mendekatkan padanya, baik ucapan atau perbuatan. Dan, aku memohon kepada-Mu supaya segala yang Engkau putuskan menjadi kebaikan bagi diriku.*

(Shahih) (*ha`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1542: *ha`-mim*, *ha`-ba`*, *kaf*.

١٢٧٧. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ.

1277. *Ya Allah, aku memohon kepada-Mu semua kebaikan dari apa yang aku ketahui dan yang tidak aku ketahui, aku berlindung kepada-Mu dari semua keburukan yang aku ketahui atau yang tidak aku ketahui.*

(Shahih) (Ath-Thayalisi,[40] *tha`-ba`*) dari Jabir bin Samrah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1542.

١٢٧٨. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ، فَإِنَّهُ لاَ يَمْلِكُهَا إِلاَّ أَنْتَ

---

[40] Aku tidak menemukan dalam musnadnya yang diterbitkan dan tidak pula dala catatannya".

1278. *Ya Allah, aku memohon kepada-Mu keutamaan dan rahmat-Mu, karena hal itu tidak dimiliki oleh siapa pun kecuali oleh Engkau.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1543: *ha`-lam*.

١٢٧٩. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ، نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، يَا مُحَمَّدُ إِنِّي تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ لِتُقْضَى لِي، اَللَّهُمَّ فَشَفِّعْهُ فِيَّ.

1279. *Ya Allah, aku memohon dan menghadap kepada-Mu dengan Nabi-Mu Muhammad sebagai nabi rahmah. Wahai Muhammad, aku menghadap denganmu kepada Tuhan-Ku dalam kebutuhanku ini supaya dapat dipenuhi. Ya Allah, berilah aku syafaat.* [41]

(Shahih) (*ta`, ha`, kaf*) dari Utsman bin Hanif.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 661; *Al Misykah Al Mashabih*, no. 2495: *ha`-mim*, Ibnu Khuzaimah, *tha`-ba`*, *tha`-shad*, Ibnu As-Sunni.

١٢٨٠. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

1280. *Ya Allah, aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu. Aku berlindung dengan ampunan-Mu dari pembalasan-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari-Mu pula. Tidak terhitung jumlah pujian yang dihaturkan kepada-Mu, sebagaimana Engkau memuji diri-Mu sendiri.*

---

[41] Aku katakan, Ahmad dan Ibnu Khuzaimah serta Hakim menambahkan, "Dan berilah aku syafaat dalam masalah ini". Hal ini merupakan salah satu dalil yang dikemukakan bahwa *tawasul* dan *tawajuh* yang disebutkan di atas adalah dengan doanya Nabi Muhammad SAW, karena maknanya 'Terimalah syafaatku", yakni dalam doanya. Begitu juga ucapannya, "Berilah syafaat padanya", maksudnya terimalah syafaatnya, yakni doanya kepadaku. Tambahan ini sangat besar harganya. Barangsiapa yang mengerti, ia pasti bisa menyingkirkan syubhat orng-orang yang tidak sejalan.

(Shahih) (*mim*, 4) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 823.

١٢٨١. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُوْنِ وَالْجُذَامِ، وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ.

1281. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari penyakit kusta, gila dan lepra, serta dari keburukan penyakit.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, nun*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih,* no. 2470.

١٢٨٢. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ التَّرَدِّي وَالْهَدْمِ وَالْغَرَقِ وَالْحَرَقِ، وَأَعُوْذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَأَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَمُوْتَ فِي سَبِيْلِكَ مُدَبِّرًا، وَأَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَمُوْتَ لَدِيْغًا.

1282. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kehancuran dan kebinasaan, dari tenggelam dan kebakaran. Aku berlindung kepadamu dari sambaran syetan ketika meninggal dunia. Aku berlindung kepada-Mu dari mati di jalan-Mu dalam keadaan membelot. Aku berlindung kepada-Mu dari kematian yang disebabkan oleh sengatan kalajengking.*

(Shahih) (*nun, kaf*) dari Abi Yasar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih,* no. 2473.

١٢٨٣. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُوْعِ، فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيْعُ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ فَإِنَّهَا بِئْسَتِ الْبِطَانَةُ.

1283. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan, karena kelaparan sangat mengganggu tidur; dan aku berlindung kepada-Mu dari khianat, karena khianat itu adalah seburuk-buruk kepercayaan.*

(Hasan) (*dal, nun, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 2469.

١٢٨٤. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

1284. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan; dari sikap pengecut, kikir dan pikun; dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari adzab neraka, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan mati.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*, 3) dari Anas.

١٢٨٥. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْقَسْوَةِ، وَالْغَفْلَةِ، وَالْعَيْلَةِ، وَالذِّلَّةِ، وَالْمَسْكَنَةِ. وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْكُفْرِ، وَالْفُسُوْقِ وَالشِّقَاقِ وَالنِّفَاقِ، وَالسُّمْعَةِ وَ الرِّيَاءِ. وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الصُّمَمِ، وَالْبُكْمِ، وَالْجُنُوْنِ، وَالْجُذَامِ، وَالْبَرَصِ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ.

1285. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut, kikir, pikun, keras hati, kelalaian, kelaliman, kehinaan, dan kemiskinan. Aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran dan kekufuran, kefasikan, perpecahan, kemunafikan, sum'ah dan riya. Aku berlindung kepada-Mu dari tuli, gagu, gila, penyakit lepra, kusta, dan dari penyakit buruk.*

(Shahih) (*kaf*, Al Baihaqi dalam *Ad-Du'a*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 2470; *Irwa Al Ghalil*, no. 860.

١٢٨٦. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ، اَللَّهُمَّ آتِ نَفْسِيْ تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلاَهَا، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لاَ يُسْتَجَابُ لَهَا.

1286. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, dari pengecut, kikir dan pikun. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dan dari fitnah Dajjal. Ya Allah, jadikanlah jiwaku sebagai jiwa yang paling bertakwa, dan sucikanlah jiwaku karena Engkau adalah Dzat terbaik yang menyucikannya. Engkau adalah wali dan tuannya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu`, dari jiwa yang tidak kenyang, dan dari doa yang tidak dikabulkan.*

(Shahih) (*ha`-mim*, Abdun bin Humaid, *mim*, *nun*) dari Zaid bin Arqam.[42]

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab Muslim, 8/81-82.

١٢٨٧. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْقِلَّةِ وَالذِّلَّةِ. وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ

1287. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran, kekurangan dan kehinaan. Dan, aku berlindung kepada-Mu dari sikap menzhalimi dan dizhalimi.*

(Shahih) (*dal*, *nun*, *ha`*, *kaf*) dari Abu Hurairah.

---

[42] Akhir dari hadits ini berasal dari kalangan para sahabat, sebagaimana tercantum pada no. 1295, 1297.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 860; *Takhrij Musykilat Al Faqr*, 4; *Fiqh As-Sirah*, no. 481.

١٢٨٨. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابَ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ النَّارِ، وَمَنْ شَرِّ فِتْنَةِ الغِنَى. وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْفَقْرِ. وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَالِ. اللَّهُمَّ اغْسِلْ عَنِّي خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

1288. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kepikunan, dosa, kesalahan dan kerugian, dari fitnah kubur, dari adzab kubur, dari fitnah neraka, dari adzab neraka dan dari keburukan fitnah kekayaan. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah fakir, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al Masih Dajjal. Ya Allah, basuhlah kesalahan-kesalahanku dengan air, dengan salju dan kapur barus, dan bersihkanlah hatiku dari kesalahan-kesalahan seperti baju putih yang bersih dari kotoran. Jauhkan aku dari kesalahan, sebagaimana Engkau menjauhkan antara masyriq (timur) dan maghrib (barat).*

(shahih) (*qaf*, *ta`*, *nun*, *ha`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 860.

١٢٨٩. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

1289. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kebingungan dan kesedihan, dari kelemahan dan kemalasan, dari kekikiran dan pengecut, dan dari lilitan utang serta dari penguasaan orang lain.*

(Shahih) (*ha`-mim*, qaf, 3) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ghayah Al Maram*, no. 347.

١٢٩٠. اللّهُمَّ أنّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ جَارِ السُّوْءِ فِي دَارِ الْمُقَامَةِ، فَإِنَّ جَارَ البَادِيَةِ يَتَحَوَّلُ.

1290. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari tetangga yang jahat di tempat pemukiman, karena tetangga badiyah tidak pernah menetap.*

(Hasan) (*kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1443: *kha`-dal, ha`-ba`*.

١٢٩١. اللّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجْأَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيْعِ سَخَطِكَ.

1291. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu dan menyingkirnya (anugerah) kesehatan dari-Mu, dan bencana-Mu yang datang tiba-tiba serta dari segenap kemurkaan-Mu.*

(Shahih) (*mim, dal, ta`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab Muslim, 8/89.

١٢٩٢. اَللّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِيْ، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي، وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي، وَمِنْ شَرِّ مَنِيَّتِي.

1292. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari buruknya pendengaranku, dari buruknya pandanganku, dari buruknya lisanku, dari buruknya hatiku dan dari buruknya angan-anganku.*

(Shahih) (*dal, kaf*) dari Syakl.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 2472.

١٢٩٣. اَللّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

1293. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang aku ketahui dan yang tidak aku ketahui.*

(Shahih) (*mim, dal, nun, ha`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab Muslim, 8/80.

١٢٩٤. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ.

1294. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari adzab neraka; aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan mati, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al Masih Dajal.*

(Shahih) (*kha`, nun*) dari Abu Hurairah.

١٢٩٥. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَعَمَلٍ لاَ يُرْفَعُ، وَدُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ.

1295. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari amal yang tidak diterima, dari doa yang tidak didengar.*

(Shahih) (*h̲a`-mim, h̲a`-ba`, kaf*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Takhrij Al Ilm* milik Ibnu Abi Khaitsamah, no. 165.

١٢٩٦. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الْعَدُوِّ، وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ.

1296. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari lilitan utang, dari kekalahan dan dari cacian musuh.*

(Shahih) (*nun, kaf*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1541: *ha`-mim*.

١٢٩٧. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمَنْ دُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ يَشْبَعُ، وَمَنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ. أَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَؤُلاَءِ الأَرْبَعِ.

1297. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hati yang tidak khusyu`, dari doa yang tidak didengar, dari jiwa yang tidak pernah kenyang, dan dari ilmu yang tidak bermanfaat. Aku berlindung kepada-Mu dari keempat hal itu.*

(Shahih) (*ta`, nun*) dari Ibnu Amr, (*dal, nun, ha`, kaf*) dari Abu Hurairah, (*nun*) dari Anas.[43]

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 119; *ha`-mim*, Ibnu Amr, Abu Hurairah dan Anas.

١٢٩٨. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الأَخْلاَقِ وَالأَعْمَالِ وَالأَهْوَاءِ وَالأَدْوَاءِ.

1298. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan akhlak, perbuatan, keinginan dan penyakit yang dihindari.*

(*ta`, tha`-ba`, kaf*) dari paman Ziyad bin Alaqah.

Hadits ini dapat dilihat dalam *Al Misykah Al Mashabih*, no. 2471.

١٢٩٩. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ يَوْمِ السُّوْءِ، وَمِنْ لَيْلَةِ السُّوْءِ، وَمِنْ سَاعَةِ السُّوْءِ، وَمِنْ صَاحِبِ السُّوْءِ، وَمِنْ جَارِ السُّوْءِ فِي دَارِ الْمُقَامَةِ.

1299. *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hari yang buruk, dari malam yang buruk, dari waktu yang buruk, dari teman yang jahat, dan dari tetangga yang jahat di pemukiman.*

---

[43] Saya katakan, Muslim dan yang lainnya dari Zaid bin Arqam selain jumlah yang terakhir mencantumkan hadits serupa pada no. 1286.

(Hasan) *(tha`-ba`)* dari Uqbah bin Amir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab ***Silsilah Al Ahadits** Ash-Shahihah*, no. 1443.

١٣٠٠. اللَّهُمَّ بَارِكْ لأُمَّتِي فِي بُكُوْرِهَا.

1300. *Ya Allah, berkahilah umatku pada pagi harinya.*

(Shahih) *(ha`-mim, dal, ta', nun, ha`, ha`-ba`)* dari Shakhr Al Ghamidi, *(ha`)* dari Ibnu Umar, *(tha`-ba`)* dari Ibnu Abbas, dari Ibnu Mas'ud dari Abdullah bin Salam, dari Imran bin Hushain, dari Ka'ab bin Malik, dan dari An-Nawas bin Sam'an.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab ***Al Misykah Al Mashabih***, no. 3908; *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 490, 922.

١٣٠١. اللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبِ، وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيِنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي. اللَّهُمَّ أَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الإِخْلاَصِ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْفَقْرِ وَالْغِنَى، وَأَسْأَلُكَ نَعِيْمًا لاَ يَنْفَدُ وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لاَ تَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ فِي الرِّضَا بِالْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ، فِي غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ، وَلاَ فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ. اللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِيْنَةِ الإِيْمَانِ، وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ.

1301. *Ya Allah, dengan ilmu-Mu yang gaib dan dengan kekuasaan-Mu atas segala makhluk, panjangkanlah umurku jika Engkau mengetahui bahwa hidup itu lebih baik bagiku; matikanlah aku jika mati itu lebih baik bagiku. Ya Allah, aku memohon kepadamu rasa takut, baik pada saat sembunyi atau terang-terangan; dan aku memohon kalimat ikhlas dari-Mu, baik dalam keadaan ridha atau marah. Aku memohon kepada-Mu*

suatu tujuan dalam keadaan miskin atau kaya. Aku memohon kenikmatan-kenikmatan kepada-Mu. Aku memohon kepada-Mu kekuatan yang tidak pernah terputus, dan aku memohon kepada-Mu kerelaan atas keputusan-Mu. Aku memohon kepada-Mu kesejukan hidup setelah meningal dunia. Aku memohon kepada-Mu kenikmatan melihat wajah-Mu dan kerinduan untuk bertemu dengan-Mu, tidak mudharat dan tidak memudharatkan, tidak pula dalam keadaan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan iman. Jadikanlah kami termasuk orang-orang yang diberi petunjuk dan orang yang memberi petunjuk.

(Shahih) (*nun*, *kaf*) dari Ammar bin Yasir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Sifat Ash-Shalah*, no. 165; *Al Kalim Ath-Thayyib*, no. 105.

١٣٠٢. اللَّهُمَّ حَجَّةٌ لاَ رِيَاءَ فِيْهَا وَلاَ سُمْعَةَ

1302. *Ya Allah, hal itu adalah hajatku dan tidak ada unsur riya` atau sombong.*

(Shahih) *(ha`)* dari Anas

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *At-Targhib*, 2/115.

١٣٠٣. اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ! مُذْهِبَ الْبَاسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، وَلاَ شَافِيَ إِلاَّ أَنْتَ، إِشْفِ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا.

1303. *Ya Allah, Rabb manusia, Yang menghilangkan kesusahan, sembuhkanlah aku karena Engkau adalah penyembuh; tidak ada yang bisa menyembuhkan kecuali Engkau. Sembuhkanlah aku dengan kesembuhan yang tidak meninggalkan efek negatif.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *kha`*, 3) dari Anas.

١٣٠٤. اللَّهُـمَّ رَبَّ جِبْرِيْلَ وَمِيْكَائِيْلَ وَإِسْرَافِيْلَ وَمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، نَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ.

1304. *Ya Allah, Tuhan Jibril, Tuhan Mikail, Tuhan Israfil dan Tuhan Muhammad SAW, kami berlindung kepada-Mu dari api neraka.*

(Hasan) (*tha`-ba`*, *kaf*) dari bapak Abu Al Malih.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1544.

١٣٠٥. اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرِيْلَ وَمِيْكَائِيْلَ وَرَبَّ إِسْرَافِيْلَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ حَرِّ النَّارِ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

1305. *Ya Allah, Tuhan Jibril, Mikail dan Israfil, aku berlindung kepada-Mu dari panasnya api neraka dan dari adzab kubur.*

(Hasan) (*nun*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1544.

١٣٠٦. اللَّهُمَّ {رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ}.

1306. *Ya Allah (Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan selamatkanlah kami dari adzab api neraka).*

(Shahih) (*qaf*) dari Anas.

١٣٠٧. اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

1307. *Ya Allah, baguskanlah akhlakku sebagaimana Engkau telah memperbagus bentuk tubuhku.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa' Al Ghalil*, no. 74.

١٣٠٨. اللَّهُمَّ لاَ عَيْشَ إِلاَّ عَيْشُ الآخِرَةِ.

1308. *Ya Allah, tiada kehidupan selain kehidupan akhirat.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf,* 3) dari Anas, (*ha`-mim, qaf*) dari Sahl bin Sa'ad.

١٣٠٩. اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ بِعِزَّتِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَنْ تُضِلَّنِي، أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لاَ يَمُوْتُ، وَالْجِنُّ وَالإِنْسُ يَمُوْتُوْنَ.

1309. *Ya Allah, kepada-Mu aku berserah, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku kembali, dan kepada-Mu aku mengadu. Ya Allah, dengan izzah-Mu aku berlindung, tiada Tuhan selain Engkau. Engkau Maha hidup dan tidak akan pernah mati, sedangkan jin dan manusia akan mati.*

(Shahih) (*mim*) dari Ibnu Abbas.[44]

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim,* no. 1866: *ha`-mim,* 1/302.

١٣١٠. اللَّهُمَّ مَتِّعْنِي بِسَمْعِي وَبَصَرِي، وَاجْعَلْهُمَا الوَارِثَ مِنِّي، وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ ظَلَمَنِي، وَخُذْ مِنْهُ بِثَأْرِي.

1310. *Ya Allah, nikmatkanlah aku dengan pendengaran dan pandanganku, jadikanlah keduanya sebagai warisan dariku, tolonglah aku atas orang yang menzhalimiku, dan berikanlah dia balasanku.*

(Hasan) (*ta`, kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir,* no. 190.

---

[44] Aku berpendapat, hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dengan ringkas dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 1070.

١٣١١. اللَّهُمَّ مَنْ آمَنَ بِكَ، وَشَهِدَ أَنِّي رَسُوْلُكَ، فَحَبِّبْ إِلَيْهِ لِقَائَكَ، وَسَهِّلْ عَلَيْهِ قَضَاءَكَ، وَأَقْلِلْ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا، وَمَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِكَ، وَيَشْهَدُ أَنِّي رَسُوْلُكَ فَلاَ تُحَبِّبْ إِلَيْهِ لِقَائَكَ، وَلاَ تُسَهِّلْ عَلَيْهِ قَضَاءَكَ، وَكَثِّرْ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا.

1311. *Ya Allah, siapa saja yang beriman kepada-Mu dan bersaksi bahwa aku adalah utusan-Mu, maka permudahlah ia untuk bertemu dengan-Mu, mudahkanlah keputusn-Mu baginya, dan sedikitkanlah dunianya. Barangsiapa tidak beriman kepada-Mu dan tidak bersaksi bahwa aku adalah Rasul-Mu, maka janganlah engkau permudah ia bertemu dengan-Mu, janganlah Engkau mudahkan keputusan-Mu baginya dan perbanyaklah dunianya.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Fadhalah bin Ubaid.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab ***Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah***, no. 1338: *ha`-ba`*.

١٣١٢. اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْقُقْ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ.

1312. *Ya Allah, barangsiapa mengurus urusan umatku kemudian ia mempersulitnya, maka sulitkanlah atasnya. Barangsiapa mengurus urusan umatku kemudian ia mempermudahnya, maka mudahkanlah ia.*

(Shahih) (*mim*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab ***Islah Al Masajid***, no. 34: *ha`-mim*.

"Allah dan Rasul-Nya adalah wali bagi orang yang tidak punya wali...."[45]

---

[45] Telah disebutkan pada no. 1254 dengan mengikuti kitab aslinya; ***Al Fath Al Kabir*** dan penempatan di sana –dalam kitab itu- lebih tertib.

١٣١٣-٥٦٤. أَلَمْ تَرَوْا إِلَى الإِنْسَانِ، إِذَا مَاتَ شَخَصَ بَصَرُهُ، فَذَاكَ حِيْنَ يَتْبَعُ بَصَرُهُ نَفْسَهُ.

1313-564. *Tidakkah kamu lihat manusia jika ia meninggal dunia matanya selalu mendelik. Itu tandanya bahwa pandangannya mengikuti nyawanya.*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Hurairah.

١٣١٤-٥٦٥. أَلَمْ تَرَوْا مَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالَ: مَا أَنْعَمْتُ عَلَى عِبَادِيْ مِنْ نِعْمَةٍ إِلاَّ أَصْبَحَ فَرِيْقٌ مِنْهُمْ بِهَا كَافِرِيْنَ، يَقُوْلُوْنَ: الكَوَاكِبُ وَبِالْكَوَاكِبِ.

1314-565. *Tidakkah kalian perhatikan apa yang difirmankan oleh Tuhan kalian, dimana Dia berfirman, "Tidak semata-mata Aku memberi nikmat kepada hamba-hamba-Ku kecuali ada segolongan orang yang mengkufurinya dengan berkata 'Bintang dengan bintang (nikmat ini karena hasil usaha kita, bukan karena pemberian Allah)'."*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, nun*) dari Abu Hurairah, (*nun*) dari Zaid bin Khalid Al Juhani.

١٣١٥-٥٦٦. أَلَمْ تَعْلَمُوْا مَا لَقِيَ صَاحِبُ بَنِي إِسْرَائِيْلَ؟ كَانُوْا إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَوْلُ قَطَعُوْا مَا أَصَابَهُ الْبَوْلُ مِنْهُمْ، فَنَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ فَعُذِّبَ فِي قَبْرِهِ.

1315-566. *Tahukah kalian apa yang dilakukan oleh sahabat Bani Israil? Jika pakaian mereka terkena air kencing, maka mereka memotongnya, kemudian mereka melakukan hal itu, maka ia disiksa di dalam kuburannya.*

(Shahih) (*dal, nun, ha`-ba`, kaf, ha`-qaf*) dari Abdurrahman bin Hasanah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 16; *Shahih At-Targhib,* no. 156.

١٣١٦-٥٦٧. أَلَيْسَ قَدْ مَكَثَ هَذَا بَعْدَهُ سَنَةً فَأَدْرَكَ رَمَضَانَ فَصَامَهُ كَذَا وَكَذَا سَجْدَةً فِي السَّنَةِ؟ فَلَمَّا بَيْنَهُمَا أَبْعَدُ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

1316-567. *Bukankah ia telah menunggu setahun, kemudian ia menjumpai bulan Ramadhan, dan ia pun berpuasa; juga melakukan shalat ini dan itu, sujud dalam setahun? Maka, mengapa keduanya sangat jauh seperti jarak langit dan bumi.*

(Shahih) (*ha`, ha`-ba`, ha`-qaf*) dari Thalhah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 368: *ha`-mim*, Ath-Thahawi.

١٣١٧-٥٦٨. أَمَا إِنَّ إِبْنَكَ هَذَا لاَ يَجْنِي عَلَيْكَ، وَلاَ تَجْنِي عَلَيْهِ.

1317-568. *Anakmu ini tidak akan berbuat kriminal kepadamu (membalas dengan qishash), dan kamu juga tidak akan berbuat yang sama kepadanya.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, nun, kaf*) dari Abu Ramtsah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa' Al Ghalil*, no. 2367.

١٣١٨. أَمَا إِنَّكَ لَوْ قُلْتَ حِيْنَ أَمْسَيْتَ: أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ تَضُرُّكَ.

1318. *Jika sore hari kamu mengucapkan "A'udzu bikalimaatillahi at-taamaah min syarri ma khalaq (Aku berlindung kepada kalimat Allah dari setiap keburukan makhluk)", maka tidak akan ada sesuatu pun yang mengganggumu.*

(Shahih) (*mim, dal*) dari Abu Hurairah.

١٣١٩-٥٦٩. أَمَا إِنَّكَ لَوْ لَمْ تُعْطِهِ شَيْئًا كُتِبَ عَلَيْكَ كَذْبَةٌ.

1319-569. *Jika kamu tidak memberinya sesuatu, maka ditulis atasmu suatu kebohongan.*

(Hasan) (*h̲a`-mim, dal*) dari Abdullah bin Amir bin Rabiah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 748.

١٣٢٠-٥٧٠. أَمَا إِنَّهَا سَتَكُوْنُ لَكُمُ الْأَنْمَاطُ.

1320-570. *Adapun dia akan menjadi golongan yang mempunyai pandangan tersendiri.*

(Shahih) (*qaf, dal, ta`*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1381

١٣٢١-٥٧١. أَمَـــا إِنَّهُ لَئِنْ حَلَفَ عَلَى مَالِهِ لِيَأْكُلَهُ ظُلْمًا، لَيَلْقَيَنَّ اللهَ وَهُوَ عَنْهُ مُعْـــرِضٌ.

1321-571. *Adapun ia, jika bersumpah terhadap hartanya untuk dimakan secara zhalim, maka kelak ia akan bertemu dengan Allah dan Dia berpaling darinya.*

(Shahih) (*mim, dal, ta`*) dari Wa`il bin Hujr. *Syin*, 4/248.

١٣٢٢-٥٧٢. أَمَا إِنَّهُ لَمْ تَهْلِكِ الْأُمَمُ قَبْلَكُمْ حَتَّى وَقَعُوْا فِي مِثْلِ هَذَا، يَضْرِبُوْنَ الْقُرْآنَ بَعْضَـــهُ بِبَعْضٍ، مَا كَانَ مِنْ حَلَالٍ فَأَحِلُّوْهُ، وَمَا كَانَ مِنْ حَرَامٍ فَحَرِّمُوْهُ، وَمَا كَانَ مِنْ مُشَابِهِ فَآمِنُوا بِهِ.

1322-572. *Umat terdahulu tidak akan binasa kecuali melakukan hal seperti ini; mengamalkan Al Qur`an hanya separuh-separuh. Maka dari itu, halalkan apa yang halal dan haramkanlah apa yang haram. Adapun yang mutasyabih, maka berhati-hatilah dengannya.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1522: Ibnu Sa'id.

١٣٢٣-٥٧٣. أَمَا إِنَّهُ لَوْ قَالَ: بِسْمِ اللهِ لَكَفَاكُمْ، فَإِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَقُوْلَ: بِسْمِ اللهِ فِي أَوَّلِهِ، فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ.

1323-573. *Adapun jika ia mengucapkan "bismillah", maka cukuplah ucapan itu. Jika kalian hendak makan, maka ucapkanlah "bismillah". Jika ia lupa mengucapkan "bismillah" pada awalnya, maka ucapkanlah "bismillah awaluhu waakhiruhu".*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`, ha`-ba`, ha`-qaf`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Kalim Ath-Thayyib,* no. 182; *Irwa' Al Ghalil*, no. 1965.

١٣٢٤. أَمَا إِنَّهُ لَوْ قَالَ حِيْنَ أَمْسَى: أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ مَا ضَرَّهُ لَدْغُ عَقْرَبٍ حَتَّى يُصْبِحَ.

1324. *Jika pada sore hari ia mengucapkan "A'udzu bikalimatillah at-taammah min syarri maa khalaq", maka sengatan kalajengking tidak akan mengganggunya sampai pagi hari.*

(Shahih) (*ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 649.

١٣٢٥-٥٧٤. أَمَا إِنَّهُ لاَ يُدْرِكُ قَوْمٌ بَعْدَكُمْ صَاعَكُمْ وَلاَ مُدَّكُمْ.

1325-574. *Sesungguhnya ada suatu kaum setelahmu yang tidak mengetahui sha' dan mud kalian.*

(Shahih) (*kaf*) dari Abu Sa'id.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1574.

١٣٢٦. أَمَا بَلَغَكُمْ أَنِّي لَعَنْتُ مَنْ وَسَمَ الْبَهِيْمَةَ فِي وَجْهِهَا، أَوْ ضَرَبَهَا فِي وَجْهِهَا.

1326. *Bukankah telah aku sampaikan kepada kalian bahwa aku melaknat orang yang menggambar binatang pada wajahnya dan memukulkannya pada wajahnya.*

(Shahih) (*dal*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1549; *Irwa' Al Ghalil*, no. 2186.

١٣٢٧. أَمَا تَرْضَى أَنْ يَكُوْنَ لَهُمُ الدُّنْيَا وَلَنَا الآخِرَةُ؟

1327. *Tidakkah kalian ridha, bagi mereka dunia dan bagi kita urusan akhirat?*

(Shahih) (*qaf, ha`*) dari Umar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 857.

١٣٢٨-٥٧٥. أَمَا رَأَيْتَ الْعَارِضَ الَّذِي عَرَضَ لِي قُبَيْلُ؟ هُوَ مَلَكٌ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ لَمْ يَهْبِطْ إِلَى الأَرْضِ قَطُّ قَبْلَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ، اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُسَلِّمَ عَلَيَّ، وَيُبَشِّرُنِي أَنَّ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ سَيِّدَ شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَأَنَّ فَاطِمَةَ سَيِّدَةُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

1328-575. *Tidakkah kamu lihat siapa yang datang barusan? Ia adalah salah seorang malaikat, dimana ia tidak pernah turun ke bumi sebelum malam ini, ia meminta izin kepada Tuhan-Nya Azza wa Jalla untuk mengucapkan salam dan memberi kabar gembira kepadaku bahwa Hasan dan Husein adalah pemimpin bagi para pemuda ahli surga, sementara Fathimah adalah pemimpin bagi perempuan ahli surga.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`, nun, ha`-ba`*) dari Hudzaifah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 796.

١٣٢٩. أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الإِسْلاَمَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ، وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا، وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ؟

1329. *Tidakkah kamu tahu bahwa Islam menghilangkan dosa sebelumnya, dan sesungguhnya hijrah juga melebur dosa yang sebelumnya, begitu juga haji melebur dosa yang sebelumnya?*

(Shahih) (*mim*) dari Amr bin Ash.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1280.

١٣٣٠-٥٧٦. أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْمَلاَئِكَةَ لاَ تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ صُوْرَةٌ وَأَنَّ مَنْ صَنَعَ الصُّوَرَ يُعَذَّبُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُقَالُ: أَحْيُوْا مَا خَلَقْتُمْ؟

1330-576. *Tidakkah kamu tahu bahwa malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang di dalamnya terdapat gambar mahluk hidup, dan orang yang menggambar makhluk hidup akan disiksa pada hari kiamat, dimana dikatakan kepadanya, "Hidupkanlah apa yang kamu buat!"*

(Shahih) (*kha`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Shahih Bukhari*, no. 209.

١٣٣١-$\frac{٥٧٦}{١}$ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ وَمَالَكَ مِنْ كَسْبِ أَبِيْكَ.

1331-$\frac{576}{1}$. *Tidakkah kamu tahu bahwa diri dan hartamu adalah hasil jerih payah ayahmu.*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1548.

١٣٣٢-٥٧٧. أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ مَلَكًا يُنَادِي فِي السَّمَاءِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِمَالِ مُنْفِقٍ خَلَفًا، وَاجْعَلْ لِمَالِ مُمْسِكٍ تَلَفًا.

1332-577. *Tidakkah kamu tahu bahwa malaikat memanggil di langit, ia berkata, "Ya Allah, gantilah harta orang yang memberi nafkah, dan binasakanlah harta orang yang pelit!"*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Abdurrahman bin Sabrah.[46]

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 3/122.

١٣٣٣. أَمَا كَانَ يَجِدُ هَذَا مَا يُسَكِّنُ بِهِ رَأْسَهُ؟ أَمَا كَانَ يَجِدُ هَذَا مَا يَغْسِلُ بِهِ ثِيَابَهُ؟

1333. *Apakah ia tidak menemukan ini, dengannya ia membasuh rambutnya? Apakah ia tidak menemukan ini, dengannya ia mencuci pakaiannya?*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ha`-ba`, kaf*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 493.

١٣٣٤-٥٧٨. أَمَا مَرَرْتَ بِوَادِي قَوْمِكَ مُمْحِلاً، ثُمَّ تَمُرُّ بِهِ خَضِرًا ثُمَّ تَمُرُّ بِهِ مُمْحِلاً ثُمَّ تَمُرُّ بِهِ خَضِرًا {كَذَلِكَ يُحْيِي اللهُ الْمَوْتَى}.

1334-578. *Jika kamu melewati lembah kaummu yang sangat gersang, kemudian kamu melewati lembah suatu kaum yang amat subur; lalu engkau melewatinya dalam keadaan gersang, kemudian engkau dapati lagi dalam keadaan subur, "Begitulah Allah menghidupkan yang telah mati".*

---

[46] Ada dalil lain yang memperkuat hadits di atas yang akan dicantumkan, yang lafazhnya, "Tidak semata-mata seseorang hamba pagi-pagi...." Hadits ini dicantumkan dalam jajaran hadits *shahih*.

(Hasan) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Abi Razin.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 5531.

١٣٣٥-٥٧٩. أَمَا وَاللهِ إِنِّي لَأَتْقَاكُمْ لِلهِ، وَأَخْشَاكُمْ لَهُ.

1335-579. *Demi Allah, aku adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah, dan orang yang paling takut kepada-Nya.*

(Shahih) (*mim*) dari Amr bin Abu Salamah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1782.

١٣٣٦-٥٨٠. أَمَا وَاللهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلهِ، وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، لَكِنِّي أَصُوْمُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي.

1336-570. *Demi Allah, aku adalah orang yang paling takut kepada Allah, dan paling bertakwa kepada-Nya. Walaupun begitu, aku juga berpuasa dan berbuka, mendirikan shalat dan tidur, serta menikahi wanita. Barangsiapa tidak suka terhadap Sunnahku, maka ia bukan dari golonganku.*

(Shahih) (*kha`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1782; [*Mukhtashar Muslim*, no. 795.]

١٣٣٧. أَمَا وَاللهِ إِنِّي لَأَمِيْنٌ فِي السَّمَاءِ وَأَمِيْنٌ فِي الْأَرْضِ.

1337. *Demi Allah, aku adalah orang yang terpercaya di langit dan orang yang terpercaya di bumi.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abu Rafi'.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab Muslim, 3/110 - Abu Sa'id.

١٣٣٨-٥٨١. أَمَا وَاللهِ لَوْ كَانَ أُسَامَةُ جَارِيَةً حَلَّيْتُهَا وَزَيَّنْتُهَا حَتَّى أُنْفِقَهَا.

1338-581. *Demi Allah, sekiranya Usamah adalah seorang budak, niscaya aku akan memberinya perhiasan hingga aku menginfakkan kepadanya.*

(Shahih) (Ibnu Sa'ad) dari Abu Safar, diriwayatkan secara *mursal*.[47]

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1019.

١٣٣٩-٥٨٢. أَمَا وَاللهِ لَوْلاَ أَنَّ الرُّسُلَ لاَ تَقْتُلُ لَضَرَبْتُ أَعْنَاقَكُمَا.

1339-582. *Demi Allah, jika para rasul tidak terbunuh, niscaya aku akan menebas leher kalian berdua.*

(Hasan) (*dal, kaf*) dari Nu'aim bin Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 3982.

١٣٤٠. أَمَا يَخْشَى أَحَدُكُمْ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ فِي الصَّلاَةِ أَنْ لاَ يَرْجِعَ إِلَيْهِ بَصَرُهُ؟

1340. *Tidakkah kalian takut, ketika mengangkat kepala pada waktu shalat dan matanya (penglihatannya) tidak dikembalikan lagi?"*

(Shahih) (*ha1-mim, mim, ha`*) dari Jabir bin Samrah.

١٣٤١. أَمَا يَخْشَى أَحَدُكُمْ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلَ الإِمَامِ أَنْ يَجْعَلَ اللهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ أَوْ يَجْعَلَ اللهُ صُوْرَتَهُ صُوْرَةَ حِمَارٍ؟

[47] Aku berpendapat bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dengan riwayat *maushul* (bersambung), sebagaimana tercantum dengan lafazh, "Jika Usamah....".

1341. *Tidakkah kalian takut ketika mengangkat kepala sebelum imam, Allah menjadikan kepalanya seperti kepala keledai, atau Allah menjadikan bentuknya seperti bentuk keledai?*

(Shahih) (*qaf*, 4) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 1067; *Shahih* Abu Daud, no. 634; *Irwa Al Ghalil*, no. 510, *Mukhtashar Muslim*, no. 291.

١٣٤٢-٥٨٣. أَمَّا إِبْرَاهِيْمُ، فَانْظُرُوْا إِلَى صَاحِبِكُمْ، وَأَمَّا مُوْسَى، فَجَعْدٌ آدمُ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ انْحَدَرَ فِي الْوَادِي يُلَبِّي عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ مَخْطُوْمٍ بِخُلْبَةٍ.

1342-583. *Adapun Ibrahim, maka lihatlah kepada temanmu. Sedangkan Musa, ia seperti Adam dengan berambut keriting, seolah-olah aku melihat dia turun ke lembah; dan di atas unta merah yang diberi tanda tali kain ia memanggil.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Ibnu Abbas.

١٣٤٣-٥٨٤. أَمَّا الرَّجُلُ فَلْيَنْثُرْ رَأْسَهُ فَلْيَغْسِلْهُ حَتَّى يَبْلُغَ أُصُوْلَ الشَّعْرِ. وَأَمَّا الْمَرْأَةُ فَلاَ عَلَيْهَا أَنْ لاَ تَنْقُضَهُ، لِتَغْرِفْ عَلَى رَأْسِهَا ثَلاَثَ غُرُفَاتٍ تَكْفِيْهَا.

1343-584. *Jika laki-laki, maka meratakan air sampai rambutnya dan basuhlah sehingga airnya sampai pada dasar rambutnya. Sedangkan perempuan tidak demikian, cukuplah dengan membasuh kepalanya sebanyak tiga cidukan air.*

(Shahih) (*dal*) dari Tsauban.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih Abu Daud*, no. 249.

١٣٤٤-٥٨٥. أَمَّا أَنَا فَآخُذُ بِكَفِّي ثَلاَثًا، فَأَصُبُّ عَلَى رَأْسِي، ثُمَّ أُفِيْضُ عَلَى سَائِرِ جَسَدِي.

1344-585. *Sedangkan aku, cukup menciduk air dengan dua telapak tanganku sebanyak tiga kali. Kemudian membasuhkan pada kepalaku, lalu aku basuhkan pada seluruh badanku.*

(Shahih) *(ha`-mim, qaf, dal, nun, ha`)* dari Jabir bin Math'am.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih Abu Daud*, no. 239.

١٣٤٥-٥٨٦. أَمَّا أَنَا فَأُفِيْضُ عَلَى رَأْسِي ثَلاَثًا.

1345-586. *Sedangkan aku, cuma membasuh kepalaku sebanyak tiga kali.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih Abu Daud*, no. 239.

١٣٤٦. أَمَّا أَنَا فَلاَ آكِلُ مُتَّكِئًا.

1346. *Sedangkan aku tidak pernah makan sambil bersandar.*

(Shahih) (*ta`*) dari Abu Juhaifah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1966: *kha`*.

١٣٤٧-٥٨٧. أَمَّا أَنْتَ يَا جَعْفَرُ فَأَشْبَهْتَ خَلْقِي وَخُلُقِي، وَأَمَّا أَنْتَ يَا عَلِيُّ فَمِنِّي وَأَنَامِنْكَ، [وَأَمَّا أَنْتَ يَا زَيْدُ] فَأَخُوْنَا وَمَوْلاَنَا، وَالْجَارِيَةُ عِنْدَ خَالَتِهَا فَإِنَّ الْخَالَةَ وَالِدَةٌ.

1347-587. *Sedangkan engkau, wahai Ja'far, menyerupai akhlak dan bentukku. Adapun engkau, wahai Ali, adalah bagian dariku dan aku*

bagian darimu (tidak terpisahkan) Sedangkan engkau, wahai Zaid, adalah saudara kami dan tuan kami; dan anak perempuan dititipkan pada bibinya, karena bibi adalah ibu.

(Shahih) (*ha`-mim*)[48] dari Ali.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 2190: *dal, kaf, kha`, ta`, ha`-qaf*, Al Barra`.

١٣٤٨-٥٨٨. أَمَّا أَنْتَ يَا جَعْفَرُ فَأَشْبَهَ خَلْقُكَ خَلْقِي وَأَشْبَهَ خُلُقِي خُلُقُكَ. وَأَنْتَ مِنِّي وَشَجَرَتِي، وَأَمَّا أَنْتَ يَا عَلِيُّ فَخَتَنِي وَأَبُو وَلَدِيَّ، وَأَنَا مِنْكَ وَأَنْتَ مِنِّي، وَأَمَا أَنْتَ يَا زَيْدُ، فَمَوْلاَيَ وَمِنِّي وَإِلَيَّ، وَأَحَبُّ الْقَوْمِ إِلَيَّ.

1348-588. *Sedangkan kamu, wahai Ja'far, akhlakmu seperti akhlakku, dan bentukku seperti bentukmu, kamu adalah bagian dariku dan pohonku. Sedangkan kamu, wahai Ali dan bapak anakku, kamu adalah bagian dariku dan aku adalah bagian darimu. Sedangkan kamu, wahai Zaid, adalah tuanku dan bagian dariku dan yang aku sayangi, dan engkau adalah orang yang paling aku cintai.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`, kaf*) dari Usamah bin Zaid.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1550: *ta`, kha`*.

١٣٤٩. أَمَّا أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ فَنَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْمَشْرِقِ، فَتَحْشُرُ النَّاسَ إِلَى الْمَغْرِبِ، وَأَمَّا أَوَّلُ مَا يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَزِيَادَةُ كَبِدِ الْحُوتِ، وَأَمَّا شَبْهُ الْوَلَدِ أَبَاهُ وَأُمَّهُ، فَإِذَا سَبَقَ مَاءُ الرَّجُلِ مَاءَ الْمَرْأَةِ نَزَعَ إِلَيْهِ الْوَلَدُ، وَإِذَا سَبَقَ مَاءُ الْمَرْأَةِ مَاءَ الرَّجُلِ نَزَعَ إِلَيْهَا.

---

[48] Asalnya adalah (*mim*) dan itu salah, terdapat kesalahan lain yang dibetulkan dan kami membenarkannya –sebagaimana terdapat- dalam kitab *Al Musnad*, hanya saja hadits ini tidak terdapat dalam lembaran bukuku; *Az-Ziyadah*, tidak pula dalam *Al Jami'ain*.

1349. *Sedangkan tanda-tanda awal hari kiamat adalah menyalanya api yang keluar dari arah timur, kemudian manusia dikumpulkan di barat. Adapun makanan yang pertama kali dimakan oleh ahli surga adalah hati ikan hiu. Adapun anak akan menyerupai ayah-ibunya. Jika air mani laki-laki keluar terlebih dahulu, maka anaknya akan mirip bapaknya. Jika air mani perempuan lebih dahulu keluar, maka anaknya akan mirip ibunya.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`, nun*) dari Anas.

١٣٥٠. أَمَّا أَهْلُ النَّارِ الَّذِيْنَ هُمْ أَهْلُهَا، فَإِنَّهُمْ لاَ يَمُوْتُوْنَ فِيْهَا وَلاَ يَحْيَوْنَ، وَلَكِنْ نَاسٌ أَصَابَتْهُمُ النَّارُ بِذُنُوْبِهِمْ، فَأَمَاتَتْهُمْ إِمَاتَةً، حَتَّى إِذَا كَانُوا فَحْمًا أُذِنَ بِالشَّفَاعَةِ فَجِيْءَ بِهِمْ ضَبَائِرَ ضَبَائِرَ فَبُثُّوْا عَلَى أَنْهَارِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ قِيْلَ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ أَفِيْضُوْا عَلَيْهِمْ، فَيَنْبُتُوْنَ نَبَاتَ الْحِبَّةِ تَكُوْنُ حَمِيْلِ السَّيْلِ.

1350. *Sedangkan yang menjadi ahli neraka, mereka tidak akan mati di dalamnya dan tidak akan hidup, akan tetapi mereka adalah manusia yang di bakar api neraka karena dosa-dosanya. Kemudian mereka mati, sehingga setelah mereka jadi arang, datanglah syafaat. Setelah itu, datanglah serombongan orang yang berbeda-beda, kemudian mereka digiring ke sungai-sungai surga dan dikatakan kepada mereka, "Wahai ahli surga, basuhlah mereka!" Maka, mereka tumbuh lagi seperti biji tumbuhan yang terbawa arus.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ha`*)

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1551: Abu Awanah, Ad-Darimi, Abdu bin Hamid, *Ath-Thabari*.

١٣٥١. أَمَّا بَعْدُ، أَلاَ أَيُّهَا النَّاسُ! فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَنِي وَرَسُولُ رَبِّي فَأُجِيْبَ، وَأَنَا تَارِكٌ فِيْكُمْ ثَقَلَيْنِ أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللهِ فِيْهِ الْهُدَي وَالنُّوْرُ مَنِ اسْتَمْسَكَ بِهِ وَأَخَذَ بِهِ كَانَ عَلَى الْهُدَي، وَمَنْ أَخْطَأَهُ ضَلَّ، فَخُذُوْا

بِكِتَابِ اللهِ تَعَالَى وَاسْتَمْسِكُوْا بِهِ، وَأَهْلُ بَيْتِي أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي، أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي.

1351. *Amma ba'du, ingatlah wahai manusia, Aku hanyalah manusia! Aku mengadu kepada Allah supaya diutus seorang utusan kepadaku, maka permintaanku itu dikabulkan. Aku meninggalkan untuk kalian dua perkara yang berat, yang pertama adalah Kitab Allah, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya. Barangsiapa berpegang teguh padanya dan mengamalkannya, maka ia berada di atas petunjuk. Barangsiapa menyalahinya, maka ia akan tersesat. Maka, ambillah dan peganglah Kitab Allah. Dan ahlul bait, aku ingatkan kalian kepada Allah pada ahlul baitku. Aku ingatkan kalian kepada Allah pada ahlul baitku.*

(Shahih) (*ha`-mim*, Abdu bin Hamid, *mim*) dari Zaid bin Arqam.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Syarh Al Aqidah Ath-Thahawiyah*, no. 738.

١٣٥٢-٥٨٩. أَمَّا بَعْدُ أَيُّهَا النَّاسُ! فَإِنَّ النَّاسَ يُكْثِرُوْنَ، وَيَقِلُّ الْأَنْصَارُ حَتَّى يَكُوْنُوْا فِي النَّاسِ بِمَنْزِلَةِ الْمِلْحِ فِي الطَّعَامِ، فَمَنْ وَلِيَ مِنْكُمْ أَمْرًا يَضُرُّ فِيْهِ أَحَدًا، وَيَنْفَعُ فِيْهِ أَحَدًا فَلْيَقْبَلْ مِنْ مُحْسِنِهِمْ، وَيَتَجَاوَزْ عَنْ مُسِيْئِهِمْ.

1352-589. *Amma ba'du, wahai manusia, sesungguhnya manusia semakin banyak sedangkan yang menolong agama Allah semakin sedikit sehingga ibarat garam yang berada di dalam makanan. Barangsiapa mengatur suatu urusan yang memudharatkan seseorang dan memberi manfaat kepada seseorang, maka ambillah dari kebaikannya dan tinggalkanlah keburukannya.*

(Shahih) (*kha`*) dari Ibnu Abbas.

١٣٥٣. أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيْثِ كِتَابُ اللهِ، وَإِنَّ أَفْضَلَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَ شَرَّ الْأُمُوْرِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ،

وَكُلُّ ضَلاَلَةٍ فِي النَّارِ أَتَتْكُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً، بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ هَكَذَا، صَبَّحَتْكُمُ السَّاعَةُ وَمَسَّتْكُمْ، أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، مَنْ تَرَكَ مَالاً فَلأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَإِلَيَّ وَعَلَيَّ، وَأَنَا وَلِيُّ الْمُؤْمِنِيْنَ.

1353. *Amma ba'du, sesungguhnya ucapan yang paling benar adalah Kitab Allah, petunjuk yang paling utama adalah petunjuk Nabi Muhammad SAW, perkara yang paling buruk adalah perkara yang baru (tidak ada ajarannya dari Nabi), setiap yang baru adalah bid'ah, setiap bid'ah adalah sesat, dan setiap yang sesat berada dalam neraka.*[49] *Hari kiamat datang kepada kalian dengan tiba-tiba. Aku diutus dan kiamat datang begitulah. Kiamat akan datang pada pagi dan petang hari. Aku lebih diprioritaskan daripada seorang mukmin pada dirinya sendiri. Barangsiapa meninggalkan harta, maka itu bagi keluarganya. Barang-siapa meninggalkan utang atau keluarga, maka menjadi urusan dan tanggunganku, dan aku adalah wali kaum mukminin.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, nun, ha`*) dari Jabir.

١٣٥٤-٥٩٠. أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ اللهَ أَنْزَلَ فِي كِتَابِهِ {يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ} إِلَى آخِرِ الآيَةِ، {يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوْا اللهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ} إِلَى قَوْلِهِ: {هُمُ الْفَائِزُوْنَ}، تَصَدَّقُوْا قَبْلَ أَنْ لاَ تَصَدَّقُوْا، تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِيْنَارِهِ، تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِرْهَمِهِ، تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ بُرِّهِ، تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ تَمْرِهِ، مِنْ شَعِيْرِهِ، لاَ تَحْقِرَنَّ شَيْئًا مِنَ الصَّدَقَةِ، وَلَوْ بِشَقِّ تَمْرَةٍ.

1354-590. *Amma ba'du, sesungguhnya Allah menurunkan dalam Kitab-Nya* "***Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu***", *sampai akhir ayat.* "***Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah melihat***

---

[49] Tambahan lafazh *"Setiap kesesatan berada dalam neraka"* hanya diriwayatkan oleh An-Nasa`i, dan *sanad*-nya *shahih*.

apa-apa yang telah kamu perbuat untuk esok hari", *sampai ayat* "***mereka adalah orang-orang yang beruntung***". *Bershadaqahlah sebelum kalian tidak bisa bershadaqah. Seseorang bershadaqah dengan dirhamnya, seseorang bershadaqah dengan gandumnya, seseorang bershadaqah dengan kurmanya, dan seseorang bershadaqah dengan kacangnya. Janganlah kalian menganggap remeh shadaqah, meskipun dengan sebiji kurma.*

(Shahih) (*mim*) dari Jarir.

١٣٥٥-٥٩١. أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّهُ لَمْ يَخْفَ عَلَيَّ شَأْنُكُمُ اللَّيْلَةَ، وَلَكِنِّي خَشِيْتُ أَنْ يُفْرَضَ عَلَيْكُمْ صَلاَةُ اللَّيْلِ فَتَعْجِزُوْا عَنْهَا.

1355-591. *Amma ba'du, aku tidak takut jika kalian tidak bisa melaksanakan shalat malam, akan tetapi aku takut jika shalat malam itu kalian wajibkan.*

(Shahih) (*mim*) dari Aisyah.

١٣٥٦. أَمَّا بَعْدُ فَمَا بَالُ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُوْنَ شُرُوْطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللهِ، مَا كَانَ مِنْ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ فَهُوَ بَاطِلٌ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ، قَضَاءُ اللهِ أَحَقُّ ، وَشَرْطُ اللهِ أَوْثَقُ ، وَإِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

1356. *Amma ba'du. Mengapa orang-orang menetapkan syarat yang tidak ada dalam Kitab Allah. Syarat apapun yang tidak ada dalam kitab Allah adalah batil, meskipun seratus syarat. Keputusan Allah adalah haq, dan syarat dari Allah lebih absolute. Yang hak menjadi wali adalah orang yang memerdekakan hamba sahaya.*

(Shahih) (*qaf*, 4) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1308; *Mukhtashar Muslim*, no. 896.

١٣٥٧. أَمَّا بَعْدُ فَمَا بَالُ الْعَامِلِ نَسْتَعْمِلُهُ: فَيَأْتِينَا فَيَقُوْلُ: هَذَا مِنْ عَمَلِكُمْ،

وَهَذَا أُهْدِيَ إِلَيَّ، أَفَلاَ قَعَدَ فِي بَيْتِ أَبِيْهِ وَأُمِّهِ، فَيَنْظُرَ هَلْ يُهْدَى لَهُ أَمْ لاَ؟ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لاَ يَغُلُّ أَحَدُكُمْ مِنْهَا شَيْئًا إِلاَّ جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُهُ عَلَى عُنُقِهِ، إِنْ كَانَ بَعِيْرًا جَاءَ بِهِ لَهُ رُغَاءٌ، وَإِنْ كَانَتْ بَقَرَةً جَاءَ بِهَا لَهَا خُوَارٌ، وَإِنْ كَانَتْ شَاةً جَاءَ بِهَا تَيْعَرُ، فَقَدْ بَلَّغْتُ.

1357. *Amma ba'du, kenapa seorang amil diangkat oleh kita, dia datang dan berkata, "Ini adalah hasil pekerjaan kalian, dan ini dihadiahkan kepadaku. Coba kalau dia duduk-duduk di rumah bapak dan ibunya, kemudian ia melihat apakah barang itu dihadiahkan untuknya atau tidak?" Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di genggaman-Nya, tidaklah seseorang menyolong sesuatu kecuali ia akan datang pada hari kiamat dengan membawa barang itu di pundaknya. Jika barang itu berupa sapi, maka ia akan membawa sapi itu sambil melenguh. Jika barang itu berupa kambing, maka ia akan membawanya sambil mengembik. Sungguh aku telah menyampaikannya kepada kalian.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal*) dari Abu Hamid As-Sa'idi.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1215.

١٣٥٨. أَمَّا بَعْدُ فَوَاللهِ إِنِّي لأُعْطِي الرَّجُلَ وَأَدَعُ الرَّجُلَ، وَالَّذِي أَدَعُ إِلَيَّ مِنَ الَّذِي أُعْطِيْ، وَلَكِنِّي أُعْطِي أَقْوَامًا لِمَا أَرَى فِي قُلُوْبِهِمْ مِنَ الْجَزَعِ، وَالْهَلَعِ، وَأَكِلُ أَقْوَامًا إِلَى مَا جَعَلَ اللهُ فِي قُلُوْبِهِمْ مِنَ الْغِنَى وَالْخَيْرِ، مِنْهُمْ عَمْرُو بْنِ تَغْلِبَ.

1358. *Amma ba'du. Demi Allah, aku memberi seseorang dan menitipkan kepada seseorang, dan orang yang aku titipi lebih aku sukai daripada orang yang aku beri. Akan tetapi aku memberi pada beberapa orang karena hatinya dilanda gelisah dan ketakutan, dan aku memberi makan pada beberapa orang karena Allah menanamkan kebaikan dan kekayaan pada hatinya, di antaranya Umar bin Taghlib.*

(Shahih) (*kha`*) dari Amr bin Taghlib.

١٣٥٩-٥٩٢. أَمَّا بَعْدُ يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ! فَإِنَّكُمْ أَهْلُ هَذَا الْأَمْرِ مَا لَمْ تَعْصُوْا اللهَ فَإِذَا عَصَيْتُمُوْهُ بَعَثَ عَلَيْكُمْ مَنْ يَلْحَاكُمْ كَمَا يُلْحَى هَذَا الْقَضِيْبُ.

1359-592. *Amma ba'du, wahai kaum Quraisy, sesungguhnya kalian adalah ahlinya urusan ini (khilafah) selagi kalian tidak melakukan maksiat kepada Allah. Jika kalian bermaksiat kepada-Nya, maka Allah akan mengutus orang-orang yang akan menguliti kalian seperti batang yang dikuliti ini.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1552: Abu Ya'la, *tha`-sin.*

١٣٦٠-٥٩٣. أَمَّا خُرُوْجُكَ مِنْ بَيْتِكَ تَؤُمُّ الْبَيْتَ الْحَرَامَ، فَإِنَّ لَكَ بِكُلِّ وَطْأَةٍ تَطَؤُهَا رَاحِلَتُكَ يَكْتُبُ اللهُ لَكَ بِهَا حَسَنَةً، وَيَمْحُوْ عَنْكَ بِهَا سَيِّئَةً.

وَأَمَّا وُقُوْفُكَ بِعَرَفَةَ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْزِلُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَيُبَاهِي بِهِمُ الْمَلَائِكَةَ، فَيَقُوْلُ: هَؤُلَاءِ عِبَادِي جَاؤُوْنِي شُعْثًا غُبْرًا مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ، يَرْجُوْنَ رَحْمَتِي وَيَخَافُوْنَ عَذَابِي وَلَمْ يَرَوْنِي، فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي؟ فَلَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ رَمْلِ عَالِجٍ أَوْ مِثْلُ أَيَّامِ الدُّنْيَا أَوْ مِثْلُ قَطْرِ السَّمَاءِ ذُنُوْبًا غَسَلَهَا اللهُ عَنْكَ.

وَأَمَّا رَمْيُكَ الْجِمَارَ فَإِنَّهُ مَدْخُوْرٌ لَكَ.

وَأَمَّا حَلْقُكَ رَأْسَكَ فَإِنَّ لَكَ بِكُلِّ شَعْرَةٍ تَسْقُطُ حَسَنَةً، فَإِذَا طُفْتَ بِالْبَيْتِ خَرَجْتَ مِنْ ذُنُوْبِكَ كَيَوْمِ وَلَدَتْكَ أُمُّكَ.

1360-593. *Jika kalian keluar rumah dan menuju Baitul Haram, maka setiap langkah dalam perjalanan kamu akan dicatat oleh Allah sebagai satu kebaikan, dan akan menghapus satu kesalahan. Sedangkan*

wukufmu di Arafah, maka Allah SWT akan turun ke langit dunia, kemudian malaikat berlomba-lomba menghampiri-Nya. Allah berfirman, "Mereka adalah hamba-hamba-Ku yang datang dengan bergerombol dari setiap penjuru dunia, mengharapkan rahmat-Ku dan takut akan siksa-Ku padahal mereka tidak melihat-Ku, bagaimana jika mereka melihatku?" Jika kamu punya dosa seperti tumpukan pasir, atau seperti bilangan hari-hari dunia atau seperti air hujan, maka Allah akan menyucikannya. Lemparanmu terhadap jumrah adalah simpananmu. jika kamu mencukur rambut, maka setiap helai rambut menjatuhkan satu kebaikan. Jika kamu thawaf di Baitullah, maka kamu keluar dari segala dosa seperti baru terlahir dari perut ibumu.

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Takhrij At-Targhib*, 2/129-130; *ha`-ba`*, Al Bazzar.

١٣٦١-٥٩٤. أَمَّا فِتْنَةُ الدَّجَّالِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ إِلاَّ قَدْ حَذَرَ أُمَّتَهُ، وَسَأُحَذِّرُكُمُوْهُ بِحَدِيْثٍ لَمْ يُحَذِّرْهُ نَبِيٌّ أُمَّتَهُ، إِنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ، مَكْتُوْبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ، يَقْرَأُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ.

وَأَمَّا فِتْنَةُ الْقَبْرِ فَبِي تُفْتَنُوْنَ، وَعَنِّي تُسْأَلُوْنَ، فَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ الصَّالِحُ أُجْلِسَ فِي قَبْرِهِ غَيْرَ فَزِعٍ، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ فِيْكُمْ؟ فَيَقُوْلُ: مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ عِنْدَ اللهِ، فَصَدَّقْنَاهُ، فَيُفْرَجُ لَهُ فُرْجَةٌ قِبَلَ النَّارِ، فَيَنْظُرُ إِلَيْهَا يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا، فَيُقَالُ لَهُ: أُنْظُرْ إِلَى مَا وَقَاكَ اللهُ، ثُمَّ يُفْرَجُ لَهُ فُرْجَةٌ إِلَى الْجَنَّةِ، فَيَنْظُرُ إِلَى زَهْرَتِهَا وَمَا فِيْهَا، فَيُقَالُ لَهُ: هَذَا مَقْعَدُكَ مِنْهَا، وَيُقَالُ لَهُ: عَلَى الْيَقِيْنِ كُنْتَ، وَعَلَيْهِ مِتَّ، وَعَلَيْهِ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ، وَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ السُّوْءُ أُجْلِسَ فِي قَبْرِهِ فَزِعًا، فَيُقَالُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ؟ لاَ أَدْرِي، فَيُقَالُ: مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ فِيْكُمْ؟ فَيَقُوْلُ:

سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُوْلُوْنَ قَوْلاً فَقُلْتُ كَمَا قَالُوْا، فَيُفرَجُ لَهُ فُرْجَةٌ مِنْ قِبَلِ الْجَنَّةِ، فَيَنْظُرُ إِلَى زَهْرَتِهَا وَمَا فِيْهَا، فَيُقَالُ لَهُ: اُنْظُرْ إِلَى مَا صَرَفَ اللهُ عَنْكَ، ثُمَّ يُفرَجُ لَهُ فُرْجَةٌ قِبَلَ النَّارِ، فَيَنْظُرُ إِلَيْهَا يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا، وَيُقَالُ: هَذَا مَقْعَدُكَ مِنْهَا، عَلَى الشَّكِّ كُنْتَ، وَعَلَيْهِ مِتَّ، وَعَلَيْهِ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ يُعَذَّبُ.

1361-594. *Sedangkan fitnah Dajjal, maka sesungguhnya setip nabi telah memberi peringatan kepada umatnya dari Dajjal, dan aku akan memberi peringatan kepada kalian dengan peringatan yang belum pernah diperingatkan oleh nabi sebelum aku. Sesungguhnya Dajjal itu buta sebelah, sedangkan Allah tidak demikian. Antara kedua matanya tertulis lafazh "Kafir", setiap mukmin akan bisa membacanya. Sedangkan fitnah kubur, kalian akan diuji dengan aku dan kalian akan ditanya tentang aku. Jika ia orang yang shalih, maka aku duduk dalam kuburannya tanpa menimbulkan kekagetan. Kemudian dikatakan kepadanya, "Siapa laki-laki yang berada di hadapanmu ini?" Ia menjawab, "Muhammad utusan Allah, dia datang kepada kami dari sisi Allah." Maka, kami membenarkannya. Dibukakan kepadanya lubang dari neraka, dan orang itu melihatnya, lantas tampaklah penghuninya saling membinasakan satu sama lain. Dikatakan kepadanya, "Lihatlah pada apa yang dijaga Allah untukmu!" Kemudian dibukakan padanya lubang menuju surga, maka ia melihat bunga-bunga dan apa yang ada di dalamnya, dan dikatakan kepadanya, "Atas keyakinanmu, dan kamu mati atas keyakinanmu itu." Maka kamu akan dibangkitkan dengan itu, insya Allah. Jika orang itu jahat, maka aku akan duduk di kuburannya dengan tiba-tiba dan mengagetkan, kemudian dikatakan kepadanya, "Siapa laki-laki yang berada di sisimu ini?" Ia menjawab, "Aku mendengar orang-orang mengatakan sesuatu, maka aku pun mengucapkan apa yang mereka katakan." Maka, dibukakan kepadanya lubang dari surga. Laki-laki itu melihat bunga-bunganya dan apa yang ada di dalamnya, dikatakan kepadanya, "Lihatlah apa yang dipalingkan Allah atas dirimu." Kemudian dibukakan padanya pintu neraka, lalu ia melihat ke dalamnya dimana penghuninya saling membinasakan. Dikatakan kepadanya, "Inilah tempat tinggalmu, karena kamu berada dalam keraguan, dan di*

atas keraguan itu kamu mati, dan kamu akan dibangkitkan dengan keraguan itu, insya Allah, kemudian orang itu disiksa."

(Hasan) (*ha`-mim*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab Al *Musnad*, 6/140.

١٣٦٢-٥٩٥. أَمَّا قَطْعُ السَّبِيْلِ فَإِنَّهُ لاَ يَأْتِي عَلَيْكَ إِلاَّ قَلِيْلٌ حَتَّى يَخْرُجَ الْعِيْرُ إِلَى مَكَّةَ بِغَيْرِ خَفِيْرٍ.

وَأَمَّا الْعَيْلَةُ فَإِنَّ السَّاعَةَ لاَ تَقُوْمُ حَتَّى يَطُوْفَ أَحَدُكُمْ بِصَدَقَتِهِ، وَلاَ يَجِدَ مَنْ يَقْبَلُهَا مِنْهُ.

ثُمَّ لِيَقِفَنَّ أَحَدُكُمْ بَيْنَ يَدَيِ اللهِ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ حِجَابٌ وَلاَ تُرْجُمَانٌ [يَتَرْجَمُ لَهُ]، ثُمَّ لَيَقُوْلَنَّ لَهُ: أَلَمْ أُوتِكَ مَالاً؟ فَلَيَقُوْلَنَّ: بَلَى، ثُمَّ لَيَقُوْلَنَّ: أَلَمْ أُرْسِلْ إِلَيْكَ رَسُوْلاً؟ فَلَيَقُوْلَنَّ: بَلَى، فَيَنْظُرُ عَنْ يَمِيْنِهِ، فَلاَ يَرَى إِلاَّ النَّارَ، ثُمَّ يَنْظُرَ عَنْ شِمَالِهِ، فَلاَ يَرَى إِلاَّ النَّارَ، فَلَيَتَّقِيَنَّ أَحَدُكُمُ النَّارَ وَلَوْ بِشِقٍّ تَمْرَةٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

1362-595. *Sedangkan pencegat jalan, dia tidak akan datang kepadamu kecuali hanya sebentar saja, sehingga seekor unta keluar menuju Makkah tanpa pengawalan. Adapun kemiskinan, maka hari kiamat tidak akan terjadi sehingga salah seorang dari kalian mengelilingi dengan membawa shadaqah dan tidak menemukan orang yang menerimanya (karena makmur). Kemudian salah seorang dari kalian berdiri di hadapan Allah yang tidak didampingi oleh penerjemah, kemudian dikatakan kepadanya, "Bukankah aku telah memberi harta padamu?" Ia menjawab, "Benar." Kemudian dikatakan kepadanya, "Bukankah aku mengutus rasul kepadamu?" Ia menjawab, "Benar." Kemudian ia melihat ke sebelah kanan, tidak ada yang ia lihat kecuali neraka. Kemudian ia melihat ke sebelah kiri, tidak ada yang ia lihat kecuali neraka. Maka, jagalah (hindarkanlah dirimu) dari api neraka meskipun*

dengan sebiji kurma. Jika tidak punya sebiji kurma, maka dengan ucapan yang baik.

(Shahih) (*kha`*) dari Adi bin Hatim.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab Bukhari - *Az-Zakat.*

١٣٦٣-٥٩٦. أَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنْ آنِيَةِ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَإِنْ وَجَدْتُمْ غَيْرَهَا فَلاَ تَأْكُلُوْا فِيْهَا، وَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا غَيْرَهَا فَاغْسِلُوْهَا وَكُلُوْا فِيْهَا، وَمَا صِدْتَ بِقَوْسِكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلْهُ، وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ الْمُعَلَّمِ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلْ، وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ غَيْرِ الْمُعَلَّمِ فَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ

1363-596. *Adapun yang kamu tanyakan tentang wadahnya ahli kitab, maka aku jawab, "Jika kalian menemukan tempat yang lainnya, maka janganlah makan di atasnya. Jika tidak ada, maka cucilah dahulu dan makanlah dengannya. Binatang yang kamu buru dengan panahmu, maka bacalah bismillah (ketika memanah) dan makanlah. Apa yang diburu oleh anjing yang terlatih kemudian kamu membaca bismillah, maka makanlah. Apa yang diburu oleh anjing yang tidak terlatih kemudian kamu masih bisa menyembelihnya, maka makanlah."*

(Shahih) (*h̲a`-mim, qaf, ha`*) dari Abu Tsa'labah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa' Al Ghalil*, no. 37.

١٣٦٤. أَمَامَكُمْ حَوْضٌ كَمَا بَيْنَ جَرْبَاءَ وَأَذْرُحَ.

1364. *Di depanmu terdapat telaga yang luasnya antara Jarba`* (teluk Qabs yang berada di negara Tunisia) *dan Adzrah̲* (tempat yang berada di Yordania tepatnya antara Ma'an dan Sala' yang terkenal setelah perang Shiffin tahun 37 H –ed.)."

(Shahih) (*kha`-dal*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab Bukhari, 11/396 - *Fath*, *mim*, 7/96, *h̲a`-mim*, 2/21, 125, 134.

١٣٦٥. أَمْثَلُ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ، الْقُسْطُ الْبَحْرِي

1365. *Obat yang paling baik yang kalian pakai adalah pembekaman dan hewan atau tumbuhan laut.*

(Shahih) (Malik, *ha`-mim, qaf, ta`, nun*) dari Anas

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 836.

١٣٦٦-٥٩٧. أُمِرَ ابْنُ آدَمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ.

1366-597. *Anak Adam disuruh untuk bersujud dengan tujuh anggota badan.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 398.

١٣٦٧. أُمِرَتِ الرُّسُلُ أَنْ لاَ تَأْكُلَ إِلاَّ طَيِّبًا، وَلاَ تَعْمَلَ إِلاَّ صَالِحًا.

1367. *Para rasul diperintah supaya tidak makan kecuali yang baik saja, dan mereka diperintah supaya beramal shalih.*

(Hasan) (*kaf*) dari Ummu Abdullah binti Ukhti Syidad bin Aus.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-shahihah*, no. 1136.

١٣٦٨. أُمِرْتُ أَنْ أُبَشِّرَ خَدِيْجَةَ بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ، لاَصَخَبَ فِيْهِ وَلاَ نَصَبَ.

1368. *Aku diperintah untuk memberi kabar gembira kepada Khadijah, bahwa untuknya rumah di surga yang terbuat dari kayu, tidak ada kegaduhan dan tidak ada tiangnya.*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`-ba`, kaf*) dari Abdullah bin Ja'far.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1554, *qaf* -Aisyah, Abu Hurairah, Abdullah bin Abu Aufa.

١٣٦٩. أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ: عَلَى الْجَبْهَةِ، وَالْيَدَيْنِ، وَالرُّكْبَتَيْنِ، وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ، وَلاَ نَكْفِتَ الثِّيَابَ وَلاَ الشَّعْرَ.

1369. *Aku diperintah untuk bersujud di atas tujuh anggota badan, yaitu; di atas jidat, di atas dua tangan, di atas dua lutut, di atas ujung jari-jari kaki, yang semua itu tidak boleh terhalangi oleh pakaian dan rambut.*

(Shahih) (*qaf, dal, nun, ha`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 398, *Shahih* Abu Daud, no. 829, *Irwa Al Ghalil*, no. 310.

١٣٧٠ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوْا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ، فَإِذَا قَالُوْهَا عَصَمُوْا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ.

1370. *Aku diperintah untuk memerangi manusia sehingga mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah. Jika mereka mengucapkannya, maka jagalah darah dan hartanya kecuali dengan haknya, dan perhitungannya tergantung pada Allah.*

(Shahih) (*qaf*, 4) dari Abu Hurairah.

Hadits ini *mutawatir.*[50]

---

[50] Aku mengatakan, hadits ini dikeluarkan oleh Abnu Nashr Al Marzawi di awal kitabnya; *Ash-Shalat* (Bukhari, 1/2-3/2) dari hadits Ibnu Umar, Anas, Abu Hurairah, Mu'adz bin Jabal dan yang lainnya. Dalam beberapa jalurnya dari Anas disebutkan, *"Jika mereka shalat seperti shalat kita, menghadap ke kiblat kita, dan memakan sembelihan kita, maka haram bagi kita darah dan harta mereka kecuali dengan haknya. Hak mereka sama dengan hak kaum muslimin, dan kewajiban mereka sama dengan kewajiban kaum muslimin."* Kalimat terakhir ini sangat jelas membahas tentang orang-orang kafir yang masuk Islam dan kedudukan ahli dzimah yang sudah diketahui. Maka hati-hatilah wahai kaum muslimin dari banyak bertanya kepada Rasulullah SAW. Hadits ini dikelurkan dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (303) dan ada dalil lain yang diungkapkan (304) Izzudin berkata, "Inikah hadits yang di-*shahih*-kan oleh Al Albani?! Sementara ia menolaknya padahal kamu melihat bahwa

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah.*

١٣٧١-٥٩٨. أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ، وَيُقِيْمُوْا الصَّلاَةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوْا ذَلِكَ عَصَمُوْا مِنِّيْ دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ.

1371-598. *Aku diperintah untuk memerangi manusia sehingga bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku adalah utusan-Nya kemudian mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Jika mereka melakukan semua itu, maka jagalah darah dan harta mereka kecuali dengan hak, dan perhitungannya tergantung pada Allah.*

(Shahih) (*qaf*) dari Ibnu Umar, (*nun*) dari Abu Bakrah (*ha`*, *kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 408.

١٣٧٢-٥٩٩. أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوْا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَيُؤْمِنُوْا بِي، وَبِمَا جِئْتُ بِهِ، فَإِذَا فَعَلُوْا ذَلِكَ فَقَدْ عَصَمُوْا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

1372-599. *Aku diperintah untuk memerangi manusia sehingga ia bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan beriman kepadaku dengan apa yang aku bawa. Jika mereka mengerjakannya, maka aku harus menjaga darah dan harta mereka kecuali yang menjadi hak mereka, dan perhitungan-nya diserahkan pada Allah Azza wa Jalla.*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 407.

---

hadits ini adalah hadits *mutawatir*. Hukum menolak hadits Nabawi yang sudah *ma'ruf* adalah jelas; apalagi yang *mutawatir*, ini sangat aneh sekali."

١٣٧٣-٦٠٠. أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَمَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّيْ مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ.

1373-600. *Aku diperintah untuk memerangi manusia sehingga mereka mengucapkan "Tada Tuhan selain Allah". Barangsiapa mengatakan "Tiada Tuhan selain Allah", maka aku menjaga harta dan jiwanya kecuali yang menjadi haknya dan perhitungannya tergantung kepada Allah.*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 408.

١٣٧٤-٦٠١. أُمِرْتُ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ كُلٌّ شَافٍ كَافٍ

1374-601. *Aku diperintah untuk membaca Al Qur`an dengan tujuh qira'ah, semuanya menyembuhkan dan mencukupi.*

(Shahih) (Ibnu Jarir) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 843, *Shahih Abu Daud*, no. 1227: *ha`-mim*, *nun*, Ath-Thahawi - Ubay.

١٣٧٥-٦٠٢. أُمِرْتُ بِالسِّوَاكِ حَتَّى خَشِيْتُ أَنْ أَدْرَدَ.

1375-602. *Aku diperintah untuk bersiwak sehingga aku khawatir kalau gigiku copot.*

(Shahih) (Al Bazzar) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1556.

١٣٧٦. أُمِرْتُ بِالسِّوَاكِ حَتَّى خَشِيْتُ أَنْ يُكْتَبَ عَلَيَّ.

1376. *Aku diperintah untuk bersiwak, sehingga aku khawatir bersiwak itu akan diwajibkan.*

(Hasan) (*ha`-mim*) dari Watsilah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1556.

١٣٧٧. أُمِرْتُ بِالسِّوَاكِ حَتَّى خِفْتُ عَلَى أَسْنَانِي.

1377. *Aku diperintahkan untuk bersiwak hingga aku merasa khawatir terhadap gigi-gigiku.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1556: Adh-Dhiya`

١٣٧٨. أُمِرْتُ بِقَرْيَةٍ تَأْكُلُ الْقُرَى يَقُوْلُوْنَ يَثْرِبُ، وَهِيَ الْمَدِيْنَةُ تَنْفِي النَّاسَ كَمَا يَنْفِي الْكِيْرُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ.

1378. *Aku diperintah untuk pergi ke suatu kampung, mereka menyebut-nya Yatsrib, dan kota itu adalah Madinah yang menghempaskan manusia seperti karat mengotori besi.*

(Shahih) (*qaf*) dari Abu Hurairah;

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 274.

١٣٧٩-٦٠٣. أَمْرُكُنَّ مِمَّا يُهِمُّنِي بَعْدِي، وَلَنْ يَصْبِرَ عَلَيْكُنَّ إِلاَّ الصَّابِرُوْنَ

1379-603. *Aku memerintahkan kepada kalian dengan apa yang aku khawatirkan setelah kepergianku, dan kalian tidak akan sabar kecuali orang-orang yang sabar.*

(Shahih) (*kaf*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1594.

١٣٨٠. أُمِرْنَا بِإِسْبَاغِ الْوُضُوْءِ.

1380. *Kami diperintah untuk menyempurnakan wudhu.*

(Shahih) (Imam Ad-Darimi) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 130.

١٣٨١. أُمِرْنَا بِالتَّسْبِيْحِ فِي أَدْبَارِ الصَّلَوَاتِ، ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ تَسْبِيْحَةً، وَثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ تَحْمِيْدَةً، وَأَرْبَعًا وَثَلاَثِيْنَ تَكْبِيْرَةً.

1381. *Aku diperintah untuk membaca tasbih sehabis shalat fardhu sebanyak tiga puluh tiga kali, membaca tahmid sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bertakbir sebanyak tiga puluh empat kali.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abu Darda`.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 10/101; dan *Fathul Bari*, 2/272: *nun* - Ibnu Umar.

١٣٨٢-٦٠٤. أَمَرَنِي جِبْرِيْلُ أَنْ أُكَبِّرَ.

1382-604. *Jibril menyuruhku untuk bertakbir.*[51]

(Shahih) (*kaf*, *ha`-lam*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1555: *ha`-mim*: *tha`-sin*, *ha`-qaf*.

١٣٨٣-٦٠٥. أَمَرَنِي جِبْرِيْلُ بِالسِّوَاكِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنِّي سَأَدْرَدُ.

1383-605. *Jibril menyuruhku untuk bersiwak sehingga aku mengira bahwa aku akan ompong.*

(Shahih) (*tha`-sin*) dari Sahl bin Sa'ad.

---

[51] Yakni sebelum mengambil siwak membaca takbir dahulu dan pekerjaan lainnya. Untuk lebih rincinya, lihat *Fathul Bari*.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1556.

١٣٨٤-٦٠٦. أَمَرَنِي جِبْرِيْلُ بِرَفْعِ الصَّوْتِ فِي الإِهْلاَلِ، فَإِنَّهُ مِنْ شِعَارِ الْحَجِّ.

1384-606. *Jibril menyuruhku untuk meninggikan suara ketika tahlil, karena hal itu merupakan salah satu syiar haji.*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`-qaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 830.

١٣٨٥-٦٠٧. امْسَحُوْا رِغَامَ الْغَنَمِ وَطَيِّبُوْا مَرَاحِهَا، وَصَلُّوْا فِي جَانِبِ مَرَاحِهَا، فَإِنَّهَا مِنْ دَوَابِّ الْجَنَّةِ.

1385-607. *Usaplah debu (yang menempel) kambing dan baguskanlah tempat istirahatnya, dan shalatlah di sisi peristirahatannya, karena kambing itu salah satu dari binatang surga.*

(Shahih) (*ha`-qaf* dalam kitab *Al Ma'rifah*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1128.

١٣٨٦-٦٠٨. امْسَحُوْا عَلَى الْخِفَافِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ.

1386. *Usaplah alas kaki selama (untuk) tiga hari.*[52]

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Khuzaimah bin Tsabit.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1559: *ha`-mim, ha`-ba`*.

---

[52] Yakni bagi musafir, dan sehari semalam bagi orang yang mukim sebagaimana disebutkan dalam riwayat lain, dan akan disebutkan dengan lafazh, "*dan bagi orang yang musafir*".

١٣٨٧. اَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ.

1387. *Peganglah (jagalah) sebagian hartamu, karena hal itu lebih baik bagimu.*

(Shahih) (*qaf, dal, ta`, nun*) dari Ka'ab bin Malik.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim,* no. 1918.

١٣٨٨-٦٠٩. أَمْسِكُوْا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ وَلاَ تُفْسِدُوْهَا، فَإِنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ عُمْرِى فَهِيَ لِلَّذِي أُعْمِرَهَا حَيًّا وَمَيِّتًا وَلِعَقِبِهِ.

1388-609. *Peganglah (jagalah) harta kalian dan jangan merusaknya. Jika ia berumur sama dengan umurku, maka harta itu bagi orang yang hidup dan yang sesudah mati serta bagi orang yang ditinggalkannya.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa` Al Ghalil,* no. 1607.

١٣٨٩. امْشُوْا أَمَامِي، خَلُّوْا ظَهْرِي لِلْمَلاَئِكَةِ.

1389. *Berjalanlah di depanku, kosongkanlah punggungku untuk malaikat.*

(Shahih) (Ibnu Sa'ad) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1557: *ha`-lam*

١٣٩٠. اَمِطِ الأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ، فَإِنَّهُ لَكَ صَدَقَةٌ.

1390. *Singkirkanlah duri dari jalan, maka hal itu menjadi (pahala) shadaqah bagimu.*

(Shahih) (*kha`-dal*) dari Abi Barzah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1558.

١٣٩١. أَمْلِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ.

1391. *Jagalah lisanmu!*

(Shahih) (Ibnu Nafi', *tha`-ba`*) dari Al Harits bin Hisyam.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 890: Adh-Dhiya` dalam *Al Mukhtarah*.

١٣٩٢. امْلِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ، وَلْيَسْعَكَ بَيْتُكَ، وَابْكِ عَلَى خَطِيْئَتِكَ.

1392. *Jagalah lisanmu, luaskanlah rumahmu dan menangislah atas kesalahanmu.*

(Shahih) (*ta`*) dari Uqbah bin Amir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 890.

١٣٩٣. أَمْلِكْ يَدَكَ

1393. *Jagalah tanganmu!*

(Shahih) (*ta`-kha`*) dari Aswad bin Ashram.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1560: *tha`-ba`*.

١٣٩٤. أُمُّ الْقُرْآنِ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي، وَالْقُرْآنُ الْعَظِيْمُ.

1394. *Ummul Qur`an adalah Sab'ul Matsani (Al Faatihah) dan Al Qur`an itu sungguh sangat agung.*

(Shahih) (*kha`*) dari Abu Bakar.[53]

١٣٩٥-٦١٠. أُمَّتِي الْغُرُّ الْمُحَجَّلُوْنَ

1395-610. *Umatku akan bercahaya dengan gemilang.*

(Shahih) (Sumawaih dan Adh-Dhiya`) dari Jabir, (*qaf, ha`-mim*) dari Abu Hurairah.[54]

١٣٩٦. أُمَّتِي هَذِهِ أُمَّةٌ مَرْحُوْمَةٌ، لَيْسَ عَلَيْهَا عَذَابٌ فِي الْآخِرَةِ، إِنَّمَا عَذَابُهَا فِي الدُّنْيَا الْفِتَنُ وَالزَّلَازِلُ وَالْقَتْلُ وَالْبَلَايَا.

1396. *Umatku adalah umat yang dikasihani, tidak ada adzab atas mereka pada hari akhir. Cobaan mereka di dunia berupa fitnah, gempa bumi, terbunuh dan kemalangan.*

(Shahih) (*dal, tha`-ba`, kaf, ha`-ba`*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 959.

١٣٩٧. أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرٌّ مِنَ السُّجُوْدِ، مُحَجَّلُوْنَ مِنَ الْوُضُوْءِ.

1397. *Umatku pada hari kiamat akan ada tanda putih bekas sujudnya, tanda itu bercahaya dari bekas wudhunya.*

(Shahih) (*ta`*) dari Abdullah bin Basar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1030: *ha`-mim*.

---

[53] Begitulah asalnya, begitu juga dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*. Di samping itu, diperkuat dalam kitab *Syarh Al Manawi* dan dalam *Al Kabir* (1/132/2): Bukhari, Imam Al Baihaqi dalam kitabnya *Syu'ab Al Iman* dari Abu Hurairah. Menurut selain Bukhari, seperti Tirmidzi dan yang lainnya, disebutkan dengan lafazh, "*Demi Dzat yang jiwaku ada pada genggaman-Nya, apa yang diturunkan.*" Sedangkan dari Abu Bakar tidak ada referensinya menurut salah satu dari mereka, kecuali hanya menurut Bukhari dari Abi Said bin Al Mu'li sebagaimana yang akan disebutkan dengan lafazh, "*Alhamdulillahi rabbil'alamiin, hiya....*"

[54] Aku mengatakan, secara lengkap akan dicantumkan dengan lafazh, "*Sesungguhnya umatku berdoa....*"

١٣٩٨-٦١١. أَمَّ قَوْمَكَ، وَمَنْ أَمَّ قَوْمًا فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيْهِمُ الْكَبِيْرَ، وَإِنَّ فِيْهِمُ الْمَرِيْضَ، وَإِنَّ فِيْهِمُ الضَّعِيْفَ، وَإِنَّ فِيْهِمْ ذَا الْحَاجَةِ، فَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ وَحْدَهُ فَلْيُصَلِّ كَيْفَ شَاءَ.

1398-611. *Imamilah kaummu. Barangsiapa mengimaminya, maka ringankanlah (bacannya), karena dalam kaum itu ada yang sudah tua, ada yang sakit, dan ada yang mempunyai keperluan. Jika salah seorang dari kalian shalat sendirian, maka shalatlah sekehendak dia.*

(Shahih) (*mim*) dari Utsman bin Abu Al Ash.

١٣٩٩. أُمَّكَ، ثُمَّ أُمَّكَ، ثُمَّ أُمَّكَ، ثُمَّ أَبَاكَ، ثُمَّ الْأَقْرَبُ فَالْأَقْرَبُ.

1399. *Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian bapakmu, kemudian orang yang dekat, kemudian orang yang selanjutnya.*

(Hasan) (*ha`-mim, dal, ta`, kaf*) dari Muawiyah bin Haidah, (*ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 48; *Irwa' Al Ghalil*, no. 837, 2163.

١٤٠٠-٦١٢. أُمَّكَ، وَأَبَاكَ، وَأُخْتَكَ، وَأَخَاكَ، وَأَدْنَاكَ أَدْنَاكَ.

1400-612. *Ibumu, bapakmu, saudara perempuanmu, saudara laki-lakimu dan orang yang dekat denganmu, kemudian orang yang selanjutnya.*

(Hasan) (*'ain, tha`-ba`, kaf*) dari Sha'sha'ah Al Mujasyi'i, (*kaf*) dari Abu Ramtsah, (*tha`-ba`*) dari Usamah bin Syarik.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 834, 837, 2163.

١٤٠١. أَمِّنُوْا إِذَا قُرِئَ {غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ}.

1401. Ucapkanlah "*amin*" ketika imam membaca, "*Ghairil maghdhubi 'alahim waladh-dhaaaliin*".

(Shahih) (Ibnu Syahin dalam *As-Sunnah*) dari Ali.[55]

١٤٠٢-٦١٣. أَمَّنِي جِبْرِيْلُ عِنْدَ الْبَيْتِ مَرَّتَيْنِ، فَصَلَّى بِيَ الظُّهْرَ حِيْنَ زَالَتِ الشَّمْسُ، وَكَانَتْ قَدْرَ الشِّرَاكِ، وَصَلَّى بِي الْعَصْرَ حِيْنَ كَانَ ظِلُّهُ مِثْلَهُ، وَصَلَّى بِيَ الْمَغْرِبَ حِيْنَ أَفْطَرَ الصَّائِمُ، وَصَلَّى بِي الْعِشَاءَ حِيْنَ غَابَ الشَّفَقُ، وَصَلَّى بِي الْفَجْرَ حِيْنَ حَرُمَ الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ عَلَى الصَّائِمِ، فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ صَلَّى بِي الظُّهْرَ كَانَ ظِلُّهُ مِثْلَهُ، وَصَلَّى بِي الْعَصْرَ حِيْنَ كَانَ ظِلُّهُ مِثْلَيْهِ، وَصَلَّى بِي الْمَغْرِبَ حِيْنَ أَفْطَرَ الصَّائِمُ، وصَلَّى بِي الْعِشَاءَ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ، وَصَلَّى بِي الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ هَذَا وَقْتُ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِكَ، وَالْوَقْتُ مَا بَيْنَ هَذَيْنِ الْوَقْتَيْنِ.

1402-613. *Jibril pernah mengimami di rumahku dua kali (hari). Dia menjadi imam shalat Zhuhur ketika matahari tergelincir, kira-kira seukuran tali sepatu, dan menjadi imam shalat Ashar ketika bayangan matahari sama dengan yang aslinya. Ia juga menjadi imam shalat Maghrib ketika orang yang berpuasa berbuka, dia juga menjadi imam pada shalat Isya ketika fajar tenggelam, dan menjadi imam shalat Subuh ketika makan dan minum diharamkan bagi orang yang berpuasa. Keesokan harinya, ia menjadi imam shalat Zhuhur ketika bayangan matahari sama dengan asal bendanya, dan menjadi imam shalat Ashar ketika bayangan matahari dua kali lipat dengan benda aslinya. Ia menjadi imam shalat Maghrib ketika orang yang berpuasa berbuka, dan menjadi imam shalat Isya sampai sepertiga malam.*[56] *Ia juga menjadi imam shalat Subuh sampai langit kekuning-kuningan (karena matahari terbit), kemudian ia berpaling padaku dan berkata, "Wahai Muhammad, ini adalah waktu shalat para nabi sebelummu, dan waktu antara kedua waktu ini."*

---

[55] Aku katakan, ini meringkas hadits sebelumnya, no. 707.

[56] Aku katakan, asalnya adalah dua pertiga malam, maka aku membetulkannya dari kitab *Az-Zawa`id Al Jami'* dan kitab lainnya. Dalam hadits lain disebutkan, "*Dan waktu Isya sampai pertengahan malam.*" *Shahih* Abi daud (424).

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ta`, kaf*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih Abu Daud*, no. 416; *Irwa Al Ghalil*, no. 249.

١٤٠٣. أُمَنَاءُ الْمُسْلِمِيْنَ عَلَى صَلاَتِهِمْ وَسُحُوْرِهِمْ الْمُؤَذِّنُوْنَ.

1403. *Orang yang paling terpercaya atas shalat kaum muslimin dan waktu sahurnya adalah para muadzin.*

(Hasan) (*ha`-qaf*) dari Abu Mahdzurah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 221.

١٤٠٤-٦١٤. أَمْهِلُوْا حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلاً، لِكَي تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيْبَةُ.

1404-614. *Tangguhkanlah sehingga kami memasuki malam, sehingga rambut yang acak-acakan dirapikan dulu dan istri yang ditinggalkan suami berdandan kembali.*

(Shahih) (*qaf, dal, nun*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 847.

١٤٠٥-٦١٥. أَمِيْطِي عَنَّا قِرَامَكِ هَذَا، فَإِنَّهُ لاَ تَزَالُ تَصَاوِيْرُهُ تَعْرِضُ لِي فِي صَلاَتِي.

1405-615. *Singkirkanlah dari kami baju tipis ini, karena lekuk tubuh kelihatan pada waktu aku shalat.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`*) dari Anas.

١٤٠٦-٦١٦. أَمِيْنُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ.

1406-616. *Umat yang terpercaya adalah Abu Ubaidah bin Al Jarrah.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Khalid bin Walid.

Ha`-mim*, 4/90; *ha`-mim, 3/125, 146, 212, 286; *qaf* –Anas; *ha`-mim*, 1/18, 35 –umar; *ha`-mim*, 1/414 -Ibnu Mas'ud.

١٤٠٧-٦١٧. إِنْ أَبَيْتُمْ إِلاَّ أَنْ تَجْلِسُوْا فَاهْدُوْا السَّبِيْلَ، وَرَدُّوْا السَّلاَمَ، وَأَعِيْنُوا الْمَظْلُوْمَ.

1407. *Jika kalian tetap saja ingin duduk di jalan, maka tunjukilah jalan orang yang lewat, jawablah salam dan tolonglah orang yang dizhalimi.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`*) dari Al Barra`.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1561: Ad-Darimi, Ath-Thahawi, *ha`-ba`*.

١٤٠٨. إِنْ اتَّخَذْتَ شَعْرًا فَأَكْرِمْهُ.

1408. *Jika kamu mencabut rambut, maka hormatilah ia.*

(Hasan) (*ha`-ba`*) dari Jabir.[57]

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 666: *tha`-sin*.

١٤٠٩. إِنْ أَحْبَبْتُمْ أَنْ يُحِبَّكُمُ اللهُ تَعَالَى وَرَسُوْلُهُ فَأَدُّوْا إِذَا اؤْتُمِنْتُمْ، وَاصْدُقُوْا إِذَا حَدَّثْتُمْ، وَأَحْسِنُوْا جِوَارَ مَنْ جَاوَرَكُمْ.

1409. *Jika kamu ingin dicintai Allah dan Rasul-Nya, maka penuhilah ketika kalian diberi amanat, jujurlah dalam perkataan, dan bersikap baiklah kepada tetangga yang tinggal di sebelahmu.*

---

[57] Asalnya adalah Thabrani dari Ibrahim, dan begitu juga dalam beberapa naskah *Al Jami' Ash-Shaghir* dan dalam naskah lainnya dari *Al Jami' Ash-Shaghir*. Apa yang kita tetapkan lebih mendekati kebenaran, dan begitulah apa yang dikemukakan oleh Al Mannawi dalam *syarah*-nya. Akan tetapi penisbatan kepada Imam Al Baihaqi dalam kitabnya *Syu'ab Al Iman* dari Jabir tidak terlepas dari analisis, sebagaimana terlihat dalam observasi ulang terhadap referensi kita yang disebutkan sebelumnya.

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Abdurrahman bin Abu Qirad.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dhaifah*, no. 2945.

١٤١٠. إِنْ أَرَدْتَ أَنْ يَلِيْنَ قَلْبُكَ فَأَطْعِمِ الْمِسْكِيْنَ، وَامْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيْمِ.

1410. *Jika kamu ingin hatimu menjadi lembut, maka berilah makan orang miskin dan usaplah kepala anak yatim.*

(Hasan) (*tha`-ba`* dalam bab "*Makarim Al Akhlaq*", *ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 854: *ha`-mim*.

١٤١١-٦١٨. إِنْ أُمِّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ مُجَدَّعٌ أَسْوَدُ يَقُوْدُكُمْ بِكِتَابِ اللهِ فَاسْمَعُوْا لَهُ وَأَطِيْعُوْا.

1411-618. *Jika hamba sahaya yang hitam legam menjadi pemimpin kalian, dimana ia menuntun kalian dengan Kitab Allah, maka dengar dan taatilah ia.*

(Shahih) (*mim, ha`*) dari Ummu Al Husain.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1224.

١٤١٢-٦١٩. إِنْ أَنْتُمْ قَدَرْتُمْ عَلَيْهِ فَاقْتُلُوْهُ، وَلاَ تُحْرِقُوْهُ بِالنَّارِ، فَإِنَّهُ إِنَّمَا يُعَذِّبُ بِالنَّارِ رَبُّ النَّارِ.

1412-619 *Jika kalian mampu, maka bunuhlah, dan janganlah dibakar oleh api, karena yang berhak menyiksa dengan api hanyalah pemilik api (Allah).*

(Shahih) (*ha`-mim, dal*) dari Hamzah bin Amr Al Aslami.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1565.

١٤١٣-٦٢٠. إِنْ بِعْتَ مِنْ أَخِيْكَ تَمْرًا فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ، فَلاَ يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا، بِمَ يَأْخُذُ مَالَ أَخِيْكَ بِغَيْرِ حَقٍّ؟!

1413-620. *Jika kalian menjual kurma kepada saudaramu, kemudian kurma itu terkena musibah, maka tidak halal bagimu untuk memakan uangnya barang sedikit pun darinya; dengan apa kamu mengambil harta saudaramu tanpa hak?*

(Shahih) (*mim, dal, nun*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ahadits Al Buyu'.*

١٤١٤-٦٢١. إِنْ بُيِّتُّمْ فَلْيَكُنْ شِعَارَكُمْ {حم} لاَ يُنْصَرُوْنَ.

1414-621. *Jika kalian mendirikan kemah, maka beri tandalah "h̲amim", mereka tidak akan menang.*

(Shahih) (*dal, ta`, kaf*) dari salah seorang sahabat.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 3948: *h̲a`-mim*, Ibnu Sa'id.

١٤١٥. إِنْ تَصْدُقِ اللهَ يَصْدُقْكَ.

1415. *Jika kamu jujur kepada Allah, maka Dia akan membenarkan kamu.*

(Shahih) (*nun, kaf*) dari Syadad bin Al Had.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ahkam Al Jana`iz*, no. 61.

١٤١٦-٦٢٢. إِنْ تَطْعَنُوْا فِي إِمَارَتِهِ فَقَدْ كُنْتُمْ تَطْعَنُوْنَ فِي إِمَارَةِ أَبِيْهِ مِنْ قَبْلُ، وَأَيْمُ اللهِ إِنْ كَانَ لَخَلِيْقًا بِالْإِمَارَةِ، وَإِنْ كَانَ لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ،

وَإِنَّ هَذَا لِمَنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ بَعْدَهُ، وَأُوصِيكُمْ بِهِ، فَإِنَّهُ مِنْ صَالِحِيكُمْ – يَعْنِي أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ.

1416-622. *Jika kamu mencemoohkan kekuasaannya, maka kamu telah mencemoohkan kekuasaan bapaknya terdahulu. Demi Allah, sungguh pantas ia menyandang jabatan itu. Jika benar, maka orang itu adalah yang aku cintai. Ini adalah orang yang aku cintai setelahnya, dan aku wasiatkan pada kalian untuk mentaatinya. Sesungguhnya dia adalah laki-laki yang shalih, yakni Usamah bin Zaid.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 1681.

١٤١٧. إِنْ تَغْفِرِ اللَّهُمَّ تَغْفِرْ جَمًّا وَأَيُّ عَبْدٍ لَكَ لاَ أَلَمَّا.

1417. *Jika Engkau mengampuni, ya Allah, maka ampunilah dengan sebenar-benarnya. Sungguh setiap hamba adalah milik-Mu tanpa terkecuali.*

(Shahih) (*ta`, kaf*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 2349.

١٤١٨–٦٢٣. إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا.

1418-623. *Jika kamu mau, maka hitunglah modalnya, dan bershadaqahlah dengannya.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`, ta`, nun, ha`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1582: *mim, dal*, Ath-Thahawi, *ha`-qaf*.

١٤١٩–٦٢٤. إِنْ شِئْتُمَا أَعْطَيْتُكُمَا، وَلاَ حَظَّ فِيهَا لِغَنِيٍّ، وَلاَ لِقَوِيٍّ مُكْتَسِبٍ

1419-623. *Jika kalian mau, maka akan aku berikan; tidak ada bagian bagi orang kaya, dan tidak pula bagi orang yang semangat bekerja.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, nun*) dari dua orang laki-laki.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 876.

١٤٢٠. إِنْ شِئْتُمْ أَنْبَأْتُكُمْ عَنِ الْإِمَارَةِ، وَمَا هِيَ؟ أَوَّلُهَا مَلَامَةٌ، وَثَانِيهَا نَدَامَةٌ، وَثَالِثُهَا عَذَابٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلَّا مَنْ عَدَلَ.

1420. *Jika kalian mau, maka aku beri tahu pada kalian tentang kekuasaan, ada apa gerangan? Pertama, dia hanya sebagai cacian. Kedua, kekuasaan adalah penyesalan. Ketiga, kekuasaan adalah siksa pada hari kiamat, kecuali penguasa yang adil.*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Auf bin Malik.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1526: Al Bazzar; *tha`-ba`*.

١٤٢١-٦٢٥. إِنْ عِشْتُ إِنْ شَاءَ اللهُ لَأَنْهَيَنَّ أُمَّتِي أَنْ يُسَمُّوا نَافِعًا وَأَفْلَحَ وَبَرَكَةَ.

1421-625. *Jika aku hidup, insya Allah, maka akan aku larang umatku memberi nama Nafi', Aflah dan Barakah."*

(Shahih) (*dal, ha`-ba`, kaf*) dari jabir

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Takhrij At-Targhib*, 2/85: *kha`-dal*, Ath-Thahawi.

١٤٢٢-٦٢٦. إِنْ عَطِبَ مِنْهُ شَيْءٌ فَانْحَرْهُ، ثُمَّ اغْمِسْ نَعْلَهُ فِي دَمِهِ، ثُمَّ اضْرِبْ صَفْحَتَهُ، ثُمَّ خَلِّ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّاسِ، فَلْيَأْكُلُوهُ.

1422-626. *Jika telah rusak (sakit), maka sembelihlah, kemudian celupkanlah kakinya ke dalam darahnya dan pukullah mukanya, kemudian berikanlah kepada orang lain untuk dimakan.*

(Shahih) (*h̲a`-mim, dal, ha`*) dari Najiyah Al Aslami.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 2641.

١٤٢٣-٦٢٧. إِنْ عَطِبَ مِنْهَا شَيْءٌ، فَخَشِيْتَ عَلَيْهِ مَوْتًا فَاذْبَحْهَا، ثُمَّ اغْمِسْ نَعْلَهَا فِي دَمِهَا، ثُمَّ اضْرِبْ بِهَا صَفْحَتَهَا، وَلاَ تَطْعَمْ مِنْهَا أَنْتَ وَلاَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ رِفْقَتِكَ، وَاقْسِمْهَا.

1423-627. *Jika mulai rusak dan dikhawatirkan mati, maka sembelihlah, kemudian celupkanlah kakinya ke dalam darahnya, lalu pukullah wajahnya dengan kakinya itu. Janganlah kamu dan keluargamu memakannya, tapi bagikanlah.*

(Shahih) (*h̲a`-mim, dal*) dari Ibnu Abbas, (*h̲a`-mim, mim, ha`*) dari Ibnu Abbas, dari Dzuaib bin H̲alh̲alah, tidak ada hadits lain darinya.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 738.

١٤٢٤. إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيْلَةٌ، فَإِنِ اسْتَطَاعَ أَنْ لاَ تَقُوْمَ حَتَّى يَغْرِسَهَا فَلْيَغْرِسْهَا.

1424. *Jika kiamat tiba dan di tangan salah seorang dari kalian ada biji tumbuhan, jika mampu maka janganlah berdiri sebelum menanam biji itu.*

(Shahih) (*h̲a`-mim, kha`-dal*, dan Abdun bin Hamid)[58] dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 9.

١٤٢٥-٦٢٨. إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيْلِ اللهِ، صَابِرًا مُحْتَسِبًا مُقْبِلاً غَيْرَ مُدْبِرٍ،

---

[58] Tambahan dari *Al Jaami' Al Kabir* (1258/2).

كَفَّرَ اللهُ عَنْكَ خَطَايَاكَ إِلاَّ الدَّيْنِ، كَذَلِكَ قَالَ لِي جِبْرِيْلُ آنِفًا.

1425-628. *Jika kamu terbunuh di jalan Allah dengan sabar dan menghadapi musuh karena Allah, tidak melarikan diri, maka Allah akan menghapus semua kesalahanmu kecuali utang. Begitulah yang dikatakan Jibril kepadaku tadi.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ta`, nun*) dari Abu Qatadah, (*nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim,* no. 1085.

١٤٢٦. إِنْ قَضَى اللهُ تَعَالَى شَيْئًا لَيَكُوْنَنَّ وَإِنْ عَزَلَ.

1426. *Jika Allah memutuskan sesuatu, maka pasti akan terwujud meskipun ia menghindar.*[59]

(Shahih) (Ath-Thayalisi) dari Abu Sa'id.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1462.

١٤٢٧. إِنْ كَانَ الشُّؤْمُ فِي شَيْءٍ فَفِي الدَّارِ، وَالْمَرْأَةِ، وَالْفَرَسِ.

1427. *Jika terjadi kesialan dalam sesuatu, maka tinggallah di rumah, begitu juga dengan istri dan kudanya.*

(Shahih) (Diriwayatkan oleh Malik, Ahmad bin Hanbal, *kha`, ha`*) Sahl bin Sa'ad, (*qaf*) Ibnu Umar (*mim, nun*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 442 dan 799.

١٤٢٨. إِنْ كَـــانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى وَلَدِهِ صِغَارًا فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَإِنْ كَانَ

[59] Telah disebutkan sebelumnya dengan riwayat Muslim, no. 310, dan dari riwayat Hamim, no. 1016.

خَرَجَ يَسْعَى عَلَى أَبَوَيْنِ شَيْخَيْنِ كَبِيْرَيْنِ، فَهُوَ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى نَفْسِهِ يُعِفُّهَا فَهُوَ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى رِيَاءً وَمُفَاخَرَةً فَهُوَ فِي سَبِيْلِ الشَّيْطَانِ.

1428. *Jika ia keluar di jalan Allah untuk mencari nafkah bagi anaknya dan jika ia keluar mencari nafkah untuk kedua orang tuanya yang sudah tua, maka ia berada di jalan Allah. Jika ia keluar mencari nafkah untuk dirinya sendiri demi menjaga harga dirinya, maka ia ia berada di jalan Allah. Jika ia keluar rumah dengan riya dan sombong, maka ia berada di jalan syetan.*

(Shahih) (*tha`-ba*) Ka'ab bin 'Ajrah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 842; *At-Targhib*, 3/3, 81.

١٤٢٩-٦٢٩. إِنْ كَانَ عِنْدَكَ مَاءٌ بَاتَ هَذِهِ اللَّيْلَةَ فِي شَنٍّ فَاسْقِنَا وَإِلاَّ كَرَعْنَا.

1429-629. *Jika kamu punya air yang masih tersisa dari tadi malam dalam wadah dari kain, maka siramkanlah kepada kami. Jika tidak, maka hirupkanlah kepada kami.*

(Shahih) (*ha`-mim*, Bukhari, Abu Daud, *ha`*) dari Jabir.

١٤٣٠-٦٣٠. إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوُوْنَ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ.

1430-630. *Jika ada sesuatu yang lebih baik untuk dipakai pengobatan, maka itu adalah bekam.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ha`, kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 760.

١٤٣١. إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَتِكُمْ خَيْرٌ فَفِي شَرْطَةِ مُحْجَمٍ، أَوْ شَرْبَةٍ مِنْ عَسَلٍ، أَوْ لَذْعَةٍ بِنَارٍ تُوَافِقُ دَاءً، وَمَا أُحِبُّ أَنْ أَكْتَوِيَ.

1431. *Jika ada sesuatu yang lebih baik dari obat kalian, maka itu ada dalam sedotan orang yang membekam, atau minuman dari madu atau sengatan api yang menyentuh penyakit; dan aku tidak suka panggang.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, nun*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ghayah Al Maram*, no. 293, *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 245.

١٤٣٢-٦٣١. إِنْ كَانَ يَنْفَعُهُمْ ذَلِكَ فَلْيَصْنَعُوْهُ، فَإِنِّي إِنَّمَا ظَنَنْتُ ظَنًّا، فَلاَ تُؤَاخِذُوْنِي بِالظَّنِّ، وَلَكِنْ إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنِ اللهِ شَيْئًا فَخُذُوْا بِهِ، فَإِنِّي لَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللهِ.

1432-631. *Jika pengawinan buah kurma itu bermanfaat bagi mereka, maka lakukanlah. Aku hanya sekedar mengira saja, maka janganlah mereka menindakku dengan prasangka. Akan tetapi jika aku berbicara pada kalian tentang sesuatu yang datang dari Allah, maka ambillah, karena aku tidak akan berbohong kepada Allah.*

(Shahih) (*mim*) dari Thalhah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1602.

١٤٣٣. إِنْ كُنْتِ أَلْمَمْتِ بِذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرِي اللهَ، وَتُوبِي إِلَيْهِ، فَإِنَّ التَّوْبَةَ مِنَ الذَّنْبِ النَّدَمُ وَالاِسْتِغْفَارُ.

1433. *Jika kamu sakit karena dosa, maka minta ampunlah kepada Allah, dan bertaubat kepada-Nya, karena taubat dari dosa adalah dengan menyesal dan beristighfar.*

(Shahih) (*ha`-ba`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1208: *ha`-mim*.

١٤٣٤-٦٣٢. إِنْ كُنْتَ صَائِمًا فَصُمْ أَيَّامَ الغُرِّ.

1434-632. *Jika kamu suka berpuasa, maka puasalah pada hari-hari terang bulan purnama.*

(Hasan) (*ha`-mim, nun, ha`-ba`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1567.

١٤٣٥. إِنْ كُنْتَ صَائِمًا فَعَلَيْكَ بِالغُرِّ البِيْضِ: ثَلاَثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ.

1435. *Jika kamu suka berpuasa, maka puasalah pada hari-hari bulan purnama;, yaitu tanggal tiga belas, empat belas, dan lima belas.*

(Hasan) (*nun*) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1567: *ha`-mim, ha`-ba`, ha`-qaf*.

١٤٣٦. إِنْ كُنْتَ عَبْدًا لِلهِ فَارْفَعْ إِزَارَكَ.

1436. *Jika kamu hamba Allah, maka angkatlah sarungmu (jangan sampai melebihi mata kaki).*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`-ba`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1568: *ha`-mim*.

١٤٣٧-٦٣٣. إِنْ كِدْتُمْ آنِفًا تَفْعَلُوْنَ فِعْلَ فَارِسَ وَالرُّوْمِ، يَقُوْمُوْنَ عَلَى مُلُوْكِهِمْ وَهُمْ قُعُوْدٌ، فَلاَ تَفْعَلُوْا، ائْتَمُّوْا بِأَئِمَّتِكُمْ، إِنْ صَلَّى قَائِماً، فَصَلُّوْا

قِيَامًا، وَإِنْ صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوْا قُعُوْدًا.

1437-633. *Jika kalian selesai melakukan apa yang dilakukan oleh orang Fars dan Rum, dimana mereka berdiri untuk menghormati raja-rajanya, sementara rajanya duduk, maka janganlah kalian lakukan. Turutilah imam kalian. Jika imam shalat dengan berdiri, maka kalian harus shalat sambil berdiri. Jika ia shalat sambil duduk, maka kalian harus shalat sambil duduk.*

(Shahih) (*nun, ha`*) Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Sifat Ash-Shalah*, no. 58: *ha`-mim, mim*, Ath-Thahawi, *qaf-tha`*.

١٤٣٨. إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ حِلْيَةَ الْجَنَّةِ وَحَرِيْرَهَا فَلاَ تَلْبَسُوْهَا فِي الدُّنْيَا.

1438. *Jika kalian menginginkan perhiasan surga dan suteranya, maka janganlah kalian memakainya di dunia.*

(Shahih) (*ha`-mim, nun, kaf*) Uqbah bin Amir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 338; *Al Misykah Al Mashabih*, no. 4404, *ha`-ba*.

١٤٣٩-٦٣٤. إِنْ لَمْ تَجِدُوْا إِلاَّ مَرَابِضَ الْغَنَمِ وَأَعْطَانَ الإِبِلِ، فَصَلُّوْا فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، وَلاَ تُصَلُّوْا فِي أَعْطَانِ الإِبِلِ، فَإِنَّهَا خُلِقَتْ مِنَ الشَّيَاطِيْنِ.

1439-634. *Jika kalian tidak menemukan tempat kecuali tempat diamnya kambing dan unta, maka shalatlah di tempat kambing dan jangan shalat di tempat unta, karena unta diciptakan dari syetan.*

(Shahih) (*ha`*) Abu Hurairah.[60]

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 739, *Silsilah Al Ahadits Adh-Dhaifah*, no. 2209.

---

[60] Tidak ada dalam hadits Abu Hurairah menurut Ibnu Majah dan yang lainnya lafazh "*Fainahaa...*", akan tetapi hanya ada dalam hadits Abdullah bin Mughafal, menurutnya dan menurut yang lain, sebagaimana lafazhnya, "*Shalatlah di tempat kambing diam*".

١٤٤٠-٦٣٥. إِنْ لَمْ تَجِدِي لَهُ شَيْئًا تُعْطِينَهُ إِيَّاهُ إِلاَّ ظِلفًا مُحْرَقًا فَادْفَعِيهِ إِلَيْهِ فِي يَدِهِ.

1440-630. *Jika tidak ada sesuatu yang dapat diberikan kepadanya kecuali tulang hewan yang terbakar, maka berikanlah kepadanya.*

(Shahih) (*dal, ta`, nun, ha`-ba`, kaf*) dari ummu Bajid.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 876.

١٤٤١-٦٣٦. إِنْ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأَمَرُوا لَكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ فَاقْبَلُوْا، فَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوْا فَخُذُوْا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ.

1441-636. *Jika kalian singgah pada suatu kaum, kemudian mereka memerintahkan kalian untuk mematuhi aturan-aturan tamu, maka terimalah. Jika mereka tidak menuntut, maka lakukanlah hak-hak tamu yang patut bagi mereka.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal, ha`*) dari Uqbah bin Amir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa' Al Ghalil*, no. 2524.

١٤٤٢-٦٣٧. إِنْ وَجَدْتُمْ غَيْرَ آنِيَتِهِمْ – يَعْنِي أَهْلَ الْكِتَابِ. فَلاَ تَأْكُلُوْا فِيْهَا، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا فَاغْسِلُوْهَا، وَكُلُوْا فِيْهَا.

1442-637. *Jika kalian menemukan selain wadah ahli kitab, maka janganlah makan dengannya. Jika kalian tidak menemukann selain wadah ahli kitab, maka basuhlah dan makanlah dengannya.*

(Shahih) (*ta`*) dari Abi Tsa'labah Al Khasyani.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 37: *kha`*.

١٤٤٣-٦٣٨. إِنْ يَعِشْ هَذَا الْغُلاَمُ فَعَسَى أَنْ لاَ يَبْلُغَ الْهَرَمَ حَتَّى تَقُوْمُ السَّاعَةُ

1443-638. *Jika anak ini ditakdirkan hidup, semoga ia tidak mengalami pikun sampai hari kiamat.*

(Shahih) (*mim*) dari Anas dari Mughirah dan dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim,* no. 2063.

١٤٤٤-٦٣٩. إِنْ يَكُنْ هُوَ فَلَنْ تُسَلَّطَ عَلَيْهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ هُوَ فَلاَ خَيْرَ لَكَ فِي قَتْلِهِ.

1444-639. *Jika ia menjadi pemimpin, maka janganlah menguasainya. Jika ia bukan ahlinya, maka tidak ada kebaikan bagimu untuk membunuhnya.*

(Shahih) (*qaf, ta`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 2781.

١٤٤٥-٦٤٠. إِنْ يَمْنَحْ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهِ خَرْجًا مَعْلُومًا.

1445-640. *Jika seseorang memberi sesuatu kepada saudaranya, maka hal itu lebih baik daripada memaksa untuk mengeluarkan sesuatu yang menjadi kewajibannya.*

(Shahih) (*kha`*) dari Ibnu Abbas.

١٤٤٦. أَنَا ابنُ العَوَاتِكِ مِنْ سُلَيْمٍ.

1446. *Aku adalah anak Al Awatik (yang mulia) dari Sulaim.*

(Hasan) (*shad, tha`-ba`*) dari Sababah bin Ashim.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1569.

١٤٤٧. أَنَا أَبُوْ القَاسِمِ، اللهُ يُعْطِي، وَأَنَا أُقْسِمُ.

1447. *Aku adalah Abu Qasim, Allah memberi dan aku bersumpah.*

(Hasan) (*kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1628.

١٤٤٨-٦٤١. أَنَا أَتْقَاكُمْ للهِ، وَأَعْلَمُكُمْ بِحُدُوْدِ اللهِ.

1448-641. *Aku adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian dan aku adalah orang yang paling mengetahui hukum-hukum yang digariskan oleh Allah.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari sahabat Anshar

Hadits ini dapat dilihat juga dalam *Silsilah Al Ahaadits Ash-Shahihah,* no. 329.

١٤٤٩-٦٤٢. إِنَاءٌ كَإِنَاءٍ، وَطَعَامٌ كَطَعَامٍ.

1449-642. *Wadah seperti wadah dan makanan seperti makanan.*

(Shahih) (*nun*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 93: *ha`-mim, dal, ta`, tha`-shad* - Anas.

١٤٥٠. أَنَا أَكْثَرُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ يَقْرَعُ بَابَ الْجَنَّةِ.

1450. *Aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya pada hari kiamat, dan aku adalah orang pertama yang mengetuk pintu surga.*

(Shahih) (*mim*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1570: Abu Awanah.

١٤٥١. أَنَا النَّبِيُّ لاَ كَذِبْ. أَنَا ابنُ عَبْدُ الْمُطَّلِبْ.

1451. *Aku adalah Nabi yang tidak pernah bohong. Aku adalah anak Abdul Muthalib.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, nun*) dari Al Barra`.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1189.

١٤٥٢. أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيْسَى بْنِ مَرْيَمَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ، والأَنْبِيَاءُ أَوْلاَدُ عَلاَّتٍ: أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى، وَ دِيْنُهُمْ وَاحِدٌ.

1452. *Aku adalah orang yang paling diutamakan oleh Nabi Isa bin Maryam di dunia dan di akhirat, dan tidak ada nabi antara aku dan dia, dan para nabi adalah anak-anak ibu yang kedudukannya tinggi, ibunya berbeda-beda tapi agamanya satu.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1618.

١٤٥٣-٦٤٣. أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِيْنَ فِي كِتَابِ اللهِ، فَأَيُّكُمْ مَاتَرَكَ دِيْنًا أَوْ ضَيْعَةً فَادْعُوْنِي، فَأَنَا وَلِيُّهُ، وَأَيُّكُمْ مَاتَرَكَ مَالاً فَلْيُؤْثَرْ بِمَالِهِ عَصَبَتُهُ مَنْ كَانَ

1453-643. *Aku adalah orang yang paling utama di kalangan kaum mukminin (seperti yang tersebut) dalam kitab Allah. Siapa saja di antara kalian yang meninggalkan utang atau keluarga, maka titipkanlah padaku, karena akulah walinya. Siapa saja yang meninggalkan harta, maka hendaklah memprioritaskan hartanya itu untuk generasi setelahnya.*

(Shahih) (*mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1416, 1433.

١٤٥٤. أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ تَوَفِّي مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ فتَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَهُوَ لِوَرَثَتِه.

1454. *Aku adalah orang yang paling diprioritaskan di kalangan kaum mukminin daripada dirinya sendiri. Barangsiapa meninggal dunia dari kaum mukminin dan masih meninggalkan utang, maka aku akan membayarnya. Barangsiapa meninggalkan harta, maka bagi ahli warisnya.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, nun, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab referensi yang dulu.

١٤٥٥-٦٤٤. أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، فَمَنْ تَرَكَ دَيْناً أَوْ ضَيْعَةً فَإِلَيَّ، وَمَنْ تَرَكَ مَـالاً فَلِوَرَثَتِه، وَأَنَا مَوْلَى مَنْ لاَ مَوْلَى لَهُ، أَرِثُ مَالَهُ، وَأَفُكُّ عَانِيَهُ، وَالْخَالُ مَوْلَى مَنْ لاَ مَوْلَى لَهُ، يَرِثُ مَالَهُ، وَيَعْقِلُ عَنْهُ.

1455-644. *Aku adalah orang yang diprioritaskan oleh seorang mukmin daripada dirinya sendiri. Barangsiapa meninggalkan utang dan meninggalkan keluarga, maka itu menjadi tanggunganku. Barangsiapa meninggalkan harta, maka bagi ahli warisnya. Aku adalah wali bagi orang yang tidak punya wali. Aku mewaris hartanya dan aku akan memecahkan kesedihannya. Paman dari ibu adalah wali bagi yang tidak punya wali, ia mewarisi hartanya dan sebagai tebusannya.*

(Hasan) (*dal*) dari Al Miqdam.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1700, *Al Misykah Al Mashabih*, no. 3052: *ha`-mim*, Sa'id bin Manshur, Ibnu Majah, *Ath-Thahawi*, *ha`-ba`*, Ibnu Al Jarud, *ha`-qaf*.

١٤٥٦-٦٤٥. أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، فَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ.

1456-645. *Aku lebih diprioritaskan oleh seorang mukmin daripada dirinya sendiri. Barangsiapa meninggalkan utang, maka aku akan membayarnya. Barangsiapa meninggalkan harta, maka bagi ahli warisnya."*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, nun*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ahkamul Jana`iz,* no. 86; *Irwa Al Ghalil*, no. 1416; *Al Misykah Al Mashabih*, no. 91.

١٤٥٧-٦٤٦. أَنَا أَوْلَى النَّاسِ يَشْفَعُ فِي الْجَنَّةِ، وَ أَنَا أَكْثَرُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَعًا.

1457-646. *Aku adalah orang yang diberi syafaat di dunia, dan aku nabi yang paling banyak pengikutnya.*

(Shahih) (*Mim*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1570: Abu Awanah, *kha`-tha`*.

١٤٥٨-٦٤٧. أَنَا أَوَّلُ شَفِيْعٍ فِي الْجَنَّةِ، لَمْ يُصَدَّقْ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ مَا صَدَقْتُ، وَإِنَّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ نَبِيًّا مَا يُصَدِّقُهُ مِنْ أُمَّتِهِ إِلاَّ رَجُلٌ وَاحِدٌ.

1458-647. *Aku adalah orang pertama yang memberi syafaat di surga. Tidak ada yang menyamai jumlah orang yang membenarkan kenabianku. Sesungguhnya ada seorang nabi yang tidak diakui oleh umatnya kecuali hanya seorang laki-laki saja.*

(Shahih) (*mim*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Shahihah*, no. 1570. Abu Awanah.

١٤٥٩-٦٤٨. أَنَا أَوَّلُ مَنْ يَأْخُذُ بِحَلَقَةِ بَابِ الْجَنَّةِ فَأُقَعْقِعُهَا.

1459-648. *Aku adalah orang yang paling pertama memegang bundaran pintu surga kemudian aku menggerakkannya.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1570: Ad-Darimi.

١٤٦٠. أَنَا بَرِيءٌ مِمَّنْ حَلَقَ، وَسَلَقَ، وَخَرَقَ.

1460. *Aku berlepas diri dari orang yang mencukur, memanjat dan yang dungu.*

(Shahih) (*mim*, *nun*, *ha`*) dari Abui Musa.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 761; *Ahkam Al Jana`iz*, no. 30: *kha`*.

١٤٦١-٦٤٩. أَنَا بَرِيْءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ، يُقِيْمُ بَيْنَ أَظْهُرِ الْمُشْرِكِيْنَ، لاَ تَرَاءَى نَارَهُمَا.

1461-649. *Aku tidak punya urusan lagi dari setiap muslim yang tinggal di tengah-tengah orang-orang musyrik, apinya tidak terlihat.*

(Hasan) (*dal*, *ta`*, Adh-Dhiya`) dari Jarir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1207; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 636.

١٤٦٢-٦٥٠. أَنَا حَرْبٌ لِمَنْ حَارَبْتُمْ، وَسِلْمٌ لِمَنْ سَالَمْتُمْ.

1462-650. *Aku memerangi orang yang memerangi kalian, dan aku berdamai dengan orang yang membuat perdamain dengan kalian.*[61]

(Hasan) (*ta`*, *ha`*, *ha`-ba`*, *kaf*) dari Zaid bin Arqam.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 311: *ha`-mim*, *kaf*, *kha`-tha`* - Abu Hurairah.

١٤٦٣. أَنَا دَعْوَةُ إِبْرَاهِيْمَ، وَكَانَ آخِرُ مَنْ بُشِّرَبِي عِيْسَ بْنُ مَرْيَمَ.

---

[61] Aku katakan, perkataan ini diucapkan Rasulullah kepada Fatimah dan Husein RA.

1463. *Aku adalah doanya Nabi Ibrahim dan aku adalah orang yang terakhir yang diberitahukan oleh Isa bin Maryam.*

(Shahih) (Ibnu Asakir) dari Ubadah bin Shamit.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1546.

١٤٦٤-٦٥١. أَنَا زَعِيْمُ بَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّة، لِمَنْ تَرَكَ الْمُرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّة لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَازِحًا، وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّة لِمَنْ حَسُنَ خُلُقُهُ.

1464-651. *Aku adalah pemimpin rumah yang berada di pinggiran surga bagi orang yang pernah berdebat meskipun benar. Aku adalah pemimpin rumah yang berada di tengah-tengah surga bagi orang yang berbohong meskipun bercanda. Dan, aku adalah pemimpin rumah yang berada di surga paling atas bagi orang yang baik akhlaknya.*

(Hasan) (*dal*, Adh-Dhaya`) dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, no. 135; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 273.

١٤٦٥-٦٥٢. أَنَا زَعِيْمٌ لِمَنْ آمَنَ بِي وَأَسْلَمَ وَهَاجَرَ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّة، وَبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّة وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى غُرَفِ الْجَنَّة، وَأَنَا زَعِيْمٌ لِمَنْ آمَنَ بِي وَأَسْلَمَ وَجَاهَدَ فِي سَبِيْلِ اللهِ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّة، وَبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّة، وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى غُرَفِ الْجَنَّة، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ لَمْ يَدَعْ لِلْخَيْرِ مَطْلَبًا ، وَلاَ مِنَ الشَّرِّ مَهْرَبًا، يَمُوْتُ حَيْثُ شَاءَ أَنْ يَمُوْتَ.

1465-652. *Aku adalah pemimpin bagi orang yang beriman kepadaku, masuk Islam dan berhijrah. Ia akan berada di rumah yang terletak di pinggiran surga, di rumah yang berada di tegah-tengah surga dan di kamar yang paling tinggi di surga. Aku pemimpin orang yang beriman kepadaku, masuk Islam dn berjihat di jalan Allah. Ia akan berada di*

rumah yang terletak di pinggiran surga, di rumah yang berada di tengah-tengah surga dan di rumah surga yang paling atas. Barangsiapa melaksanakan hal itu, maka tidak perlu mencari kebaikan lagi dan tidak perlu lari dari keburukan, ia telah siap meninggal dunia kapan pun.

(Shahih) (*ta`, ha`-ba`, kaf*) dari Fadhalah bin Ubaid.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih At-Targhib,* 2/173.

١٤٦٦. ٦٥٣. أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهَلْ تَدْرُونَ بِمَ ذَاكَ يَجْمَعُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَيُسْمِعُهُمْ الدَّاعِي وَيَنْفُذُهُمْ الْبَصَرُ وَتَدْنُو الشَّمْسُ فَيَبْلُغُ النَّاسَ مِنَ الْغَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لاَ يُطِيقُونَ وَمَا لاَ يَحْتَمِلُونَ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ أَلاَ تَرَوْنَ مَا أَنْتُمْ فِيهِ أَلاَ تَرَوْنَ مَا قَدْ بَلَغَكُمْ أَلاَ تَنْظُرُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ ائْتُوا آدَمَ فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ يَا آدَمُ أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ وَأَمَرَ الْمَلاَئِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا فَيَقُولُ آدَمُ إِنَّ رَبِّي غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنَّهُ نَهَانِي عَنِ الشَّجَرَةِ فَعَصَيْتُهُ نَفْسِي نَفْسِي اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى نُوحٍ فَيَأْتُونَ نُوحًا فَيَقُولُونَ يَا نُوحُ أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى الْأَرْضِ وَسَمَّاكَ اللَّهُ عَبْدًا شَكُورًا اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلاَ تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا فَيَقُولُ لَهُمْ إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُ بِهَا عَلَى قَوْمِي نَفْسِي نَفْسِي اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ وَخَلِيلُهُ

مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلَا تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا فَيَقُولُ لَهُمْ إِبْرَاهِيمُ إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَا يَغْضَبُ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَذَكَرَ كَذَبَاتِهِ نَفْسِي نَفْسِي اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى فَيَأْتُونَ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُولُونَ يَا مُوسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ فَضَّلَكَ اللَّهُ بِرِسَالَاتِهِ وَبِتَكْلِيمِهِ عَلَى النَّاسِ اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا فَيَقُولُ لَهُمْ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنِّي قَتَلْتُ نَفْسًا لَمْ أُومَرْ بِقَتْلِهَا نَفْسِي نَفْسِي اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَأْتُونَ عِيسَى فَيَقُولُونَ يَا عِيسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلَّمْتَ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَلِمَةٌ مِنْهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا فَيَقُولُ لَهُمْ عِيسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ لَهُ ذَنْبًا نَفْسِي نَفْسِي اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَأْتُونِي فَيَقُولُونَ يَا مُحَمَّدُ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَخَاتَمُ الْأَنْبِيَاءِ وَغَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا فَأَنْطَلِقُ فَآتِي تَحْتَ الْعَرْشِ فَأَقَعُ سَاجِدًا لِرَبِّي ثُمَّ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيَّ وَيُلْهِمُنِي مِنْ مَحَامِدِهِ وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا لَمْ يَفْتَحْهُ لِأَحَدٍ قَبْلِي ثُمَّ يُقَالُ يَا مُحَمَّدُ ارْفَعْ رَأْسَكَ سَلْ تُعْطَهْ اشْفَعْ تُشَفَّعْ فَأَرْفَعُ رَأْسِي فَأَقُولُ يَا رَبِّ أُمَّتِي أُمَّتِي فَيُقَالُ يَا مُحَمَّدُ أَدْخِلْ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِ مِنْ

الْبَابِ الأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِنْ الأَبْوَابِ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ لَكَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرٍ أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى.

1466-653. *Aku adalah pemimpin manusia pada hari kiamat, apakah kalian tahu hal itu? Allah mengumpulkan manusia dari yang pertama sampai yang terakhir di dataran tinggi, mereka mendengarkan orang yang memanggilnya dan bisa melihatnya. Matahari sangat dekat dari mereka, maka manusia mengalami kegelisahan dan kesusahan yang tiada tara, dan mereka tidak tahan. Sebagian orang berkata kepada sebagian yang lain, "Apakah kalian tidak merasakan penderitaan yang kalian rasakan? Tidakkah kalian mencari orang yang bisa memberi syafaat untuk kalian dari Tuhannya." Maka sebagian berkata kepada sebagian lagi, "Datanglah kepada Nabi Adam!" Maka mereka mendatangi Nabi Adam, "Wahai Adam, engkau adalah bapak kami, engkau adalah bapak sekalian manusia. Allah telah menciptakanmu dengan tangan-Nya, dan telah meniupkan ruh-Nya kepadamu, serta telah memerintahkan malaikat untuk bersujud kepadamu, mintalah syafaat kepada Tuhanmu untuk kami. Tidakkah engkau lihat apa yang sedang kami alami, tidakkah engkau tahu apa yang sedang kami derita?" Maka Adam berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Tuhanku pada hari ini sedang murka yang belum dan tidak akan pernah semurka ini. Sesungguhnya Dia telah melarangku untuk memakan buah pohon Khuldi, tetapi aku melanggarnya. Jangan minta padaku, jangan minta padaku, jangan minta padaku, pergilah kepada selain aku, pergilah kepada Nuh." Maka mereka pun mendatangi Nabi Nuh dan berkata, "Engkau adalah Rasul pertama yang diutus ke bumi, dan Allah menyebutmu sebagai 'Abdan Syakura (hamba yang banyak bersyukur)', mintalah syafaat kepada tuhan-Mu untuk kami. Tidakkah engkau tahu apa yang sedang kami alami, tidakkah kamu tahu apa yang sedang kami derita?" Maka Nuh berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Tuhanku hari ini sedang murka yang belum dan tidak akan pernah murka seperti ini. Sesungguhnya aku telah berdakwah kepada kaumku, tetapi hanya sedikit yang mengikuti aku. Jangan minta kepadaku, jangan minta kepadaku, jangan minta kepadaku!. Pergilah kepada selain aku, pergilah kepada Nabi Ibrahim." Maka mereka pun mendatangi Nabi Ibrahim dan*

berkata, "Wahai Ibrahim, engkau adalah Nabi dan kekasih Allah dari kalangan penduduk bumi, mintalah syafaat kepada Tuhanmu untuk kami. Tidakkah engkau lihat apa yang sedang kami alami, tidakkah engkau lihat apa yang sedang kami derita?" Maka Ibrahim berkata kepada mereka, "Sesungguhnya hari ini Tuhanku sedang marah yang belum dan tidak terlihat pernah marah seperti ini. Sesungguhnya aku telah berdusta sebanyak tiga kali. Jangan meminta syafaat padaku, jangan meminta syafaat padaku, jangan meminta syafaat padaku. pergilah kepada selain aku, pergilah kepada Musa." Maka mereka mendatangi Musa dan berkata, "Wahai Musa, engkau adalah Rasulullah, Allah telah memberi kelebihan kepadamu dengan risalah dan kalam atas manusia, mintalah syafaat kepada Tuhamu untuk kami. Tidakkah engkau lihat apa yang sedang kita alami, tidakkah engkau lihat apa yang sedang kami derita?" Musa menjawab, "Sesungguhnya Tuhanku sedang marah hari ini, yang belum dan tidak akan pernah marah seperti ini, sesungguhnya aku telah membunuh jiwa yang tidak diperintah untuk membunuhnya. Janganlah meminta tolong padaku, janganlah meminta tolong syafaat padaku, janganlah meminta syafaat padaku! Pergilah kepada selain aku, pergilah kepada Isa." Maka mereka mendatangi Isa dan berkata, "Wahai Isa, engkau adalah Rasul Allah, dan kalimat-Nya ditiupkan kepada Maryam dan ruhmu dari-Nya, dan engkau bisa berbicara kepada manusia ketika dalam gendongan (masih bayi), mintalah syafaat kepada Tuhanmu untuk kami, tidakkah engkau lihat apa yang sedang kami alami, tidakkah engkau lihat apa yang sedang kami derita?" Maka Isa berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Tuhanku hari ini sedang marah, yang belum dan tidak akan pernah marah seperti ini. Jangan minta syafaat padaku, jangan minta syafaat padaku, jangan minta syafaat padaku, pergilah kepada selain aku, pergilah kepada Nabi Muhammad." Maka mereka mendatangi Muhammad dan berkata, "Wahai Muhammad, engkau adalah rasul Allah, penutup para nabi, dan Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang terdahulu dan yang belum dilakukan. Mintalah syafaat kepada Tuhanmu untuk kami, tidakkah engkau tahu apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau melihat derita kami?" Maka aku pergi dan mendatangi bawah Arsy, kemudian bersujud kepada Tuhanku, lalu Allah membuka pintu untukku. Setelah itu, Dia memberi semua puji-pujian yang terbaik dan menyambutku dengan baik yang tidak pernah diberikan kepada selain aku sebelumnya. Kemudian dikatakan, "Wahai

Muhammad, angkatlah kepalamu, mintalah kepada-Ku, niscaya Aku beri. Mintalah syafaat kepada-Ku, kamu akan diberi syafaat." Maka aku *pun mengangkat kepalaku dan berkata, "Wahai Tuhanku, umatku... umatku...." Maka dikatakan, "Wahai Muhammad, masukanlah ke dalam surga dari umatmu yang tanpa dihisab dulu dari pintu surga yang sebelah kanan, orang-orang selain mereka akan bersama-sama masuk surga melalui selain pintu itu. Demi Dzat yang jiwaku berada di genggamannya, sesungguhnya antara dua daun pintu dari pintu-pintu surga jaraknya antara Makkah dan Hajar (negeri antar Kufah dan Bashrah), atau antara Makkah dan Bushra."*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, ta`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Syarh Ath-Thahawiyah,* no. 124, 198.

١٤٦٧. أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَوَّلُ مَنْ يَنْشَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ، وَأَوَّلُ شَافِعٍ، وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ.

1467. *Aku adalah tuan anak Adam pada hari kiamat, dan kuburanku yang paling pertama terbelah; aku adalah orang pertama yang diberi syafaat, dan orang pertama yang memberi syafaat.*

(Shahih) (*mim, dal*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Syarh Ath-Thahawiyah,* no. 123, 127: *ha`-mim* dan Ibnu Sa'ad.

١٤٦٨. أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ فَخْرَ، وَبِيَدِي لِوَاءُ الْحَمْدِ وَلاَ فَخْرَ، وَمَا مِنْ نَبِيٍّ يَوْمَئِذٍ فَمَنْ آدَمَ سِوَاهُ إِلاَّ تَحْتَ لِوَائِي، وَأَنَا أَوَّلُ شَافِعٍ، وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ، وَلاَ فَخْرَ.

1468. *Aku adalah tuan anak Adam pada hari kiamat, tidak ada kesombongan. Di tanganku ada bendera pujian, dan tidak ada kesombongan, Semua nabi pada hari itu berada di bawah benderaku,*

dan aku adalah orang pertama yang diberi syafaat dan orang pertama yang memberi syafaat, namun tidak ada kesombongan.

(Shahih) (*ha`-mim, ta`, ha`*) dari Abu Sa'id.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1571: *ha`-ba`*, Abdullah bin Salam.

١٤٦٩. أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ.

1469. *Aku adalah orang yang terlebih dahulu menuju telaga.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) Jundub, (*kha`*) Ibnu Mas'ud, (*mim*) Jabir bin Samrah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1548.

١٤٧٠-٦٥٤. أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، انتَظِرُكُمْ لِيَرْفَعَ لِي رِجَالٌ مِنْكُمْ، حَتَّى إِذَا عَرَفْتُهُمْ اخْتُلِجُوْا دُوْنِي، فَأَقُوْلُ: رَبِّ أَصْحَابِي! رَبِّ أَصْحَابِي! فَيُقَالُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوْا بَعْدَكَ.

1470-654. *Aku adalah orang yang paling dahulu menuju telaga. Aku menunggu kalian supaya ada yang mengangkat aku dari kalian, sehingga ketika aku mengenal mereka, mereka bergetar. Aku berkata, "Ya Tuhanku, mereka adalah para sahabatku, mereka adalah para sahabatku." Maka dikatakan, "Sesungguhnya tidak tahu apa yang terjadi setelah engkau tiada."*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`*) dari Hudzaifah.

١٤٧١-٦٥٥. أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَلأُنَازِعَنَّ أَقْوَامًا، ثُمَّ لأُغْلَبَنَّ عَلَيْهِمْ، فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ أَصْحَابِي أَصْحَابِي! فَيَقُوْلُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوْا بَعْدَكَ.

1471-655. *Aku yang terlebih dahulu masuk ke dalam telaga, akulah yang akan mengangkat orang-orang dan menguasai mereka, kemudian aku berkata, "Wahai Tuhanku, sahabatku, sahabatku." Maka dikatakan, "Engkau tidak tahu apa yang mereka lakukan setelah kamu tiada."*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1548.

١٤٧٢-٦٥٦. أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، إِنَّ اللهَ تَعَالَى خَلَقَ الْخَلْقَ فَجَعَلَنِي فِي خَيْرِهِمْ، ثُمَّ جَعَلَهُمْ فِرْقَتَيْنِ، فَجَعَلَنِي فِي خَيْرِهِمْ فِرْقَةً، ثُمَّ جَعَلَهُمْ قَبَائِلَ، فَجَعَلَنِي فِي خَيْرِهِمْ قَبِيْلَةً، ثُمَّ جَعَلَهُمْ بُيُوتًا، فَجَعَلَنِي فِي خَيْرِهِمْ بَيْتًا، فَأَنَا خَيْرُكُمْ بَيْتًا، وَأَنَا خَيْرُكُمْ نَفْسًا.

1472-656. *Aku adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib. Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk, kemudian menjadikan aku yang terbaik. Setelah itu, Allah menjadikan makhluk itu dua golongan, maka aku termasuk golongan yang terbaik. Kemudian Allah menjadikan golongan itu menjadi kabilah-kabilah, maka aku dijadikan kabilah yang terbaik. Kemudian Allah menjadikan kabilah-kabilah itu menjadi keluarga, maka aku keluarga yang terbaik, dan diriku adalah orang yang terbaik.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`*) dari Al Muthalib bin Abu Wada'ah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 5757.

١٤٧٣. أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ وَالْمُقَفِّي، والْحَاشِرُ وَنَبِيُّ التَّوْبَةِ، وَنَبِيُّ الرَّحْمَةِ. (وَنَبِيُّ الْمُلْحَمَةِ).

1473. *Aku adalah Muhammad, Ahmad, Muqafa (yang terhormat), Al Hasyir (yang menghimpun), nabi taubat, nabi rahmat dan nabi malhamah (pahlawan).*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Abu Musa. ia menambahkan (*tha`-ba`*).

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 407, 1017: Ath-Thayalisi, *ha`-mim*, Ibnu Sa`ad. *Ath-Thahawi*, *tha`-shad*, *kaf*, dan mereka mempunyai tambahan. *ha`-mim* -Hudzifah dengan tambahan.

١٤٧٤-٦٥٧. أَنَا وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ، أَفُكُّ عَانِيَهُ، وَأَرِثُ مَالَهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ، يَفُكُّ عَانِيَهُ، وَيَرِثُ مَالَهُ.

1474-657. *Aku adalah pewaris orang yang tidak punya pewaris, aku memecahkan penderitaannya, aku mewarisi hartanya; dan paman dari bapak adalah ahli waris bagi orang yang tidak punya ahli waris, dia memecahkan kesusahannya dan mewarisi hartanya.*

(Shahih) (*dal, kaf*) dari Al Miqdam.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 3052. *Irwa Al Ghalil*, no. 1700, *ha`-mim*. Sa`id bin Manshur, *ha`*, Ath-Thahawi, *ha`-ba`*, Ibnu Al Jarud, *ha`-qaf*.

١٤٧٥. أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيْمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا.

1475. *Aku dan orang yang mengurus anak yatim di surga seperti ini (menunjukkan dua jarinya).*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`, dal, ta`*) dari Sahl bin Sa'ad.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 800.

١٤٧٦-٦٥٨. أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيْمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ فِي الْجَنَّةِ، وَالسَّاعِي عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِيْنِ، كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

1476-658. *Aku dan orang yang mengurus anak yatim atau yang lainnya berada dalam surga. Orang yang mengurus para janda dan orang miskin seperti jihad fi sabilillah.*

(Shahih) (*tha`-shin*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih Muslim*, 8/221 - Abu Hurairah.

١٤٧٧-٦٥٩. انْبَذُوْهُ عَلَى غَدَائِكُمْ، وَاشْرَبُوْهُ عَلَى عَشَائِكُمْ، وَانْبِذُوْهُ عَلَى عَشَائِكُمْ، وَاشْرَبُوْهُ عَلَى غَدَائِكُمْ، وَانْبَذُوْهُ فِي الشِّنَانِ، وَلاَ تَنْبَذُوْهُ فِي الْقِلَلِ، فَإِنَّهُ إِذَا تَأَخَّرَ عَنْ عَصْرِهِ صَارَ خَلاًّ.

1477-659. *Tuangkanlah atas makan siang kalian, dan jadikanlah minum atas makan malam kalian. Tuangkanlah atas makan malam kalian, dan jadikanlah minum atas makan siang kalian. Tuangkanlah dalam bejana yang terbuat dari kain, dan janganlah kamu tuangkan ke dalam wadah kecil; karena jika tidak segera diperas, maka akan menjadi cuka.*

(Shahih) (*dal, nun*) dari Ad-Dailami dalam kitabnya, *Musnad Al Firdaus*.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1573: *ha`-mim*.

١٤٧٨. أَنْتَ أَحَقُّ بِصَدْرِ دَابَّتِكَ مِنِّي، إِلاَّ أَنْ تَجْعَلَهُ لِي.

1478. *Kamu lebih berhak atas dada hewan kamu daripada aku, kecuali apabila engkau memberikannya padaku.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ta`*) dari Buraidah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 3918; *Irwa Al Ghalil*, no. 487.

١٤٧٩-٦٦٠. أَنْتَ أَخُوْنَا وَمَوْلاَنَا. قَالَهُ لِزَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ.

1479-660. *Engkau adalah saudaraku dan tuanku.*

Ucapan ini ditujukan kepada Zaid bin Haritasah.

(Shahih) (*qaf*) dari Al Barra`, (*kaf*) dari Ali.

١٤٨٠–٦٦١. أَنْتَ إِمَامُهُمْ وَاقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ، وَاتَّخِذْ مُؤَذِّنًا لاَ يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

1480-661. *Engkau adalah imam mereka, dan perhatikanlah orang yang lemah; jadilah sebagai muadzin dan janganlah engkau mengambil upah darinya.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, nun, kaf*) dari Utsman bin Abu Al Ash.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih* Abu Daud. no. 541; *Irwa Al Ghalil*, no. 1487.

١٤٨١–٦٦٢. أَنْتَ رَفِيْقٌ، وَاللهُ الطَّبِيْبُ.

1481-662. *Engkau adalah teman, dan Allah adalah penyembuh.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Abu Ramtsah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 3471, *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1537: *ha`-mim, dal,* Ibnu Mundah.

١٤٨٢–٦٦٣. أَنْتَ عَتِيْقُ اللهِ مِنَ النَّارِ – قَالَهُ لأَبِي بَكْرٍ.

1482-663. *Kamu adalah 'atiqullah (pembebas) dari api neraka.*

Ucapan ini ditujukan kepada Abu Bakar.

(Shahih) (*ta`, kaf*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1574: *tha`-ba`, ha`-ba`*, Ibnu Al A'rabi, Ibnu Asakir, Abdullah bin Az-Zaubair.

١٤٨٣-٦٦٤. أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ.

1483-664. *Kamu akan bersama orang yang kamu cintai.*

(Shahih) (*qaf*) dari Anas, (*ha`-mim, dal, h̲a`-ba`*) dari Abu Dzar.

١٤٨٤-٦٦٥. أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُوْنَ مِنْ مُوْسَى، إِلاَّ أَنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي

1484-665. *Kamu dariku bagaikan kedudukan Harun dari Musa, hanya saja tidak akan ada nabi setelah aku.*

(Shahih) (*mim, ta`*) dari Sa'ad, (*ta`*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim,* no. 1639.

١٤٨٥-٦٦٦. أَنْتَ مِنِّي، وَأَنَا مِنْكَ – قَالَهُ لِعَلِي.

1485-666. *Kamu bagian dariku, dan aku bagian darimu.*

Ucapan ini ditujukan kepada Ali.

(Shahih) (*qaf*) dari Al Barra`, (*kaf*) dari Ali.

١٤٨٦. أَنْتَ وَمَالُكَ لأَبِيْكَ.

1486. *Kamu dan hartamu milik bapakmu.*

(Shahih) (*ha`*) dari Jabir, (*tha`-ba`*) dari Samrah dan Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 195, 603; *Irwa Al Ghalil*, no. 838.

١٤٨٧-٦٦٧. أَنْتَ وَمَالُكَ لِوَالِدِكَ، إِنَّ أَوْلاَدَكُمْ مِنْ أَطْيَبِ كَسْبِكُمْ، فَكُلُوْا مِنْ كَسْبِ أَوْلاَدِكُمْ.

1487-667. *Kamu dan hartamu milik bapakmu. Sesungguhnya anak-anakmu adalah hasil usaha yang terbaik, maka makanlah dari hasil usaha anakmu.*

(Shahih) (*ha`-mim, dal, ha`*) dari Ibnu Amr.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ahkam Al Jana`iz*, no. 170.

١٤٨٨. أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ.

1488. *"Kalian lebih tahu tentang urusan dunia daripada aku.*

(Shahih) (*mim*) dari Anas dan Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih Muslim*, 7/95.

١٤٨٩. أَنْتُمُ الغُرُّ الْمُحَجَّلُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، مِنْ إِسْبَاغِ الْوُضُوْءِ.

1489. *Kalian akan mempunyai tanda putih yang berkilauan pada hari kiamat, karena kalian telah menyempurnakan wudhu....*[62]

(Shahih) (*mim*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa' Al Ghalil*, 94/1; *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, 1030.

١٤٩٠. أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللهِ فِي الْأَرْضِ، وَالْمَلاَئِكَةُ شُهَدَاءُ اللهِ فِي السَّمَاءِ.

1490. *Kalian adalah para saksi di bumi, sedangkan malaikat adalah para saksi di langit.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Salmah bin Al Akwa'.

---

[62] Pada asalnya dalam titik-titik itu ada tambahan, "Jika kalian mampu, maka panjangkanlah tanda dan cahayanya itu". Aku membuang lafazh itu karena telah tercakup dalam lafazh hadits tersebut, sebagaimana telah diperkuat oleh Al Hafizh bin Hajar dan yang lainnya yang telah dijelaskan oleh sumber yang telah disebutkan sebelumnya, dimana tambahan itu bukan sebagai syarat *shahih*, dan akan dicantumkan sebuah hadits dengan lafazh, "Sesungguhnya umatku dipanggil...".

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ahkam Al Jana`iz*, no. 44: *ha`-mim* - Anas.

١٤٩١-٦٦٨. انْتَدَبَ اللهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيْلِهِ، لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ إِيْمَانٌ بِي، وَتَصْدِيْقٌ بِرُسُلِي، أَنْ أَرْجِعَهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيْمَةٍ، أَوْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَلَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي مَا قَعَدْتُ خَلْفَ سَرِيَّةٍ، وَلَوَدِدْتُ أَنِّي أُقْتَلُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، ثُمَّ أَحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ، ثُمَّ أَحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ، ثُمَّ أَحْيَا

1491-668. *Allah menjamin bagi orang yang berjuang di jalan Allah, dimana ia tidak pergi kecuali karena iman kepada-Ku dan membenarkan rasul-Ku; dia akan kembali dengan membawa pahala atau ghanimah, atau aku akan memasukkannya ke dalam surga. Jika tidak memberatkan umatku, aku tidak akan duduk di belakang pasukan; dan aku ingin sekali terbunuh di jalan Allah, kemudian dihidupkan lagi, kemudian terbunuh lagi, kemudian hidup lagi.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *qaf*, *nun*) dari Abu Hurairah.

١٤٩٢-٦٦٩. انْتَسَبَ رَجُلاَنِ عَلَى عَهْدِ مُوْسَى، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: أَنَا فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ، حَتَّى عَدَّ تِسْعَةً فَمَنْ أَنْتَ لاَ أُمَّ لَكَ؟ قَالَ: أَنَا فُلاَنُ بْنُ فُلاَنِ بْنِ الإِسْلاَمِ، فَأَوْحَى اللهُ إِلَى مُوْسَى أَنْ قُلْ لِهَذَيْنِ الْمُنْتَسِبَيْنِ: أَمَّا أَنْتَ أَيُّهَا الْمُنْتَسِبُ إِلَى تِسْعَةٍ فِي النَّارِ فَأَنْتَ عَاشِرُهُمْ فِي النَّارِ، وَأَمَّا أَنْتَ أَيُّهَا الْمُنْتَسِبُ إِلَى اثْنَيْنِ فِي الْجَنَّةِ فَأَنْتَ ثَالِثُهُمَا فِي الْجَنَّةِ.

1492-669. *Dua orang laki-laki menisbatkan dirinya kepada seseorang pada zaman Nabi Musa. Salah seorang dari mereka berkata, "Aku adalah anak fulan bin fulan." Sehingga sampai tujuh orang ia nisbatkan padanya. Ia bertanya kepada temannya, "Lalu siapa kamu, kamu tidak punya ibu." Temannya itu menjawab, "Aku adalah anak fulan bin fulan bin Islam." Maka Allah memberi wahyu kepada Nabi Musa supaya*

mengatakan kepada kedua laki-laki itu, "Kamu wahai muntasib (orang yang menisbahkan dirinya) akan dinisbatkan kepada sembilan neraka, dan kamu adalah nomor kesepuluh yang berada dalam neraka. Sedangkan kamu yang menisbatkan pada surga, maka kamu adalah nomor ketiga yang berada dalam surga."

(Shahih) (*nun*, *ha`-ba`*, Adh-Dhiya`) dari bapakku.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1270: *h̲a`-mim*, *tha`-ba`*.

١٤٩٣. انْتَعِلُوْا وَتُخَفِّفُوْا، وَخَالِفُوْا أَهْلَ الْكِتَابِ.

1493. *Pakailah sandal, dan jangan menyamai ahli kitab.*

(Shahih) (*ha`-ba`*) dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Hijab Al Mar'ah*, no. 93: *h̲a`-mim*, *tha`-ba`*.

١٤٩٤–٦٧٠. انْزِعُوْا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! فَلَوْ لاَ أَنْ تُغَلِّبَكُمُ النَّاسُ عَلَى سِقَايَتِكُمْ لَنَزَعْتُ مَعَكُمْ.

1494–670. *Perangilah Bani Abdul Muthallib! Kalau seandainya manusia (mereka) tidak mengalahkan kalian untuk bejana tempat air, maka aku akan berperang dengan kalian.*

(Shahih) (*mim, dal, ha`*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Hujjah An-Nabi shallallahu alaihi wasallam*, no. 91

١٤٩٥. أُنْزِلَ الْقُرْآنُ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ.

1495. *Al Qur`an turun dengan tujuh qira'at.*

(Shahih) (*h̲a`-mim*, *ta`*) dari bapakku, (*h̲a`-mim*) dari Hudzaifah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 1327.

١٤٩٦. أُنْزِلَ الْقُرْآنُ مِنْ سَبْعَةِ أَبْوَابٍ، عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، كُلُّهَا شَافٍ كَافٍ.

1496. *Al Qur`an diturunkan dari tujuh pintu dengan tujuh qira'at, semuanya sebagai obat dan mencukupi.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Mu'adz.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 1327; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 843.

١٤٩٧. أُنْزِلَتْ صُحُفُ إِبْرَاهِيْمَ أَوَّلَ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، وَأُنْزِلَتِ التَّوْرَاتُ لِسِتٍّ مَضَتْ مِنْ رَمَضَانَ، وَأُنْزِلَ الْإِنْجِيْلُ لِثَلاَثَ عَشْرَةَ مَضَتْ مِنْ رَمَضَانَ، وَأُنْزِلَ الزَّبُوْرُ لِثَمَانَ عَشْرَةَ خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ، وَأُنْزِلَ الْقُرْآنُ لِأَرْبَعٍ وَعِشْرِيْنَ خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ.

1497. *Shuhuf Ibrahim diturunkan pada malam pertama di bulan Ramadhan, Taurat diturunkan setelah hari keenam pada bulan Ramadhan, Injil diturunkan setelah tiga belas hari pada bulan Ramadhan, Jabur diturunkan setelah delapan belas hari pada bulan Ramadhan, dan Al Qur`an diturunkan pada kedua puluh empat hari dari Ramadhan.*

(Hasan) (*tha`-ba`*) dari Watsilah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1575: *ha`-mim*, Ibnu Asakir.

١٤٩٨-٦٧١. أُنْزِلَتْ عَلَيَّ آنِفًا سُوْرَةٌ {بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ} أَتَدْرُوْنَ مَا

الْكَوْثَرُ؟ فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدَنِيْهِ رَبِّي، عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيْرٌ، هُوَ حَوْضِي، تَرِدُ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، آنِيَتُهُ كَعَدَدِ النُّجُوْمِ، فَيُخْتَلَجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ، فَأَقُوْلُ: رَبِّ إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِي، فَيَقُوْلُ: مَا تَدْرِي مَا أَحْدَثَ بَعْدَكَ.

1498-671. *Baru saja turun kepadaku ayat* ***"Bismillahi ar-rahmaani ar-rahiim, inna a'thainaakal kautsar, fashallii lirabbika wanhar, inna syaani`aka huwal abtar*** *(Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu sebuah sungai di surga. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu, dialah yang terputus)". Apakah kalian tahu, apa yang dimaksud dengan Al Kautsar itu? sesungguhnya Al Kautsar itu adalah sungai yang dijanjikan Tuhan untukku. Di atasnya terdapat kebaikan yang banyak, dan sungai itu adalah telagaku. Umatku mendatanginya pada hari kiamat. Jumlah wadahnya seperti jumlah bintang-bintang. Ada salah seorang yang masuk ke dalamnya, maka aku berkata, "Ya Tuhanku, dia termasuk umatku." Maka Allah menjawab, "Kamu tidak tahu apa yang terjadi setelah kamu tiada."*

(Shahih) *(mim, dal, nun)* dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 753.

١٤٩٩. أُنْزِلَ عَلَيَّ آيَاتٌ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ قَطُّ {قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ} و {قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ}.

1499. *Telah turun kepadaku ayat yang kamu tidak pernah melihat sebelumnya; "**qul 'audzubirabbil falaq** (aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh)" dan "**qul a'udzubirabbin-naas** (aku berlindung kepada Tuhanku yang memelihara dan menguasai manusia)".*

(Shahih) *(mim, ta`, nun)* dari Uqbah bin Amir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 2101.

١٥٠٠-٦٧٢. إِنْزِلْ عَنْهُ، فَلاَ تَصْحَبْنَا بِمَلْعُوْنٍ، لاَ تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، وَلاَ تَدْعُوْا عَلَى أَوْلاَدِكُمْ، وَلاَ تَدْعُوْا عَلَى أَمْوَالِكُمْ، لاَ تُوَافِقُوْا مِنَ اللهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيْهَا عَطَاءً، فَيَسْتَجِيْبَ لَكُمْ.

1500-672. *Tinggalkanlah ia, janganlah bersama dengan orang yang dilaknat. Janganlah kalian mendoakan keburukan atas diri kalian. Janganlah mendoakan keburukan atas anak-anak kalian. Janganlah mendoakan keburukan atas harta kalian. Tidaklah satu saat yang sesuai dengan kehendak Allah, kemudian kalian berdoa pada waktu itu, maka Allah menjawabnya.*

(Shahih) (*mim*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *shahih Muslim*, 8/233.

١٥٠١. أُنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُوْمًا، إِنْ يَكُ ظَالِمًا فَارْدُدْهُ عَنْ ظُلْمِهِ، وَإِنْ يَكُ مَظْلُوْمًا فَانْصُرْهُ.

1501. *Tolonglah saudaramu yang dizhalimi dan yang menzhalimi. Jika ia menzhalimi, maka halangilah supaya ia tidak jadi melakukannya. Jika ia dizhalimi, maka tolonglah ia.*

(Shahih) (Imam Ad-Darimi dan Ibnu Asakir) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 2449: *ha`-mim, mim*.

١٥٠٢. أُنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُوْمًا، قِيْلَ: كَيْفَ أَنْصُرُهُ ظَالِمًا؟ قَالَ: تَحْجُزُهُ عَنِ الظُّلْمِ، فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ.

1502. *Tolonglah saudaramu, baik yang menzhalimi atau yang dizhalimi. Dikatakan padanya, "Bagaimana aku menolong orang yang berbuat zhalim?" Rasulullah menjawab, "Halangilah kezhaliman darinya, sesungguhnya hal itu adalah pertolongan baginya."*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`, ta`*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa' Al Ghalil*, no. 2449.

١٥٠٣-٦٧٣. انْطَلِقْ أَبَا مَسْعُوْدٍ! لاَ أَلْفِيَنَّكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَجِيْءُ عَلَى ظَهْرِكَ بَعِيْرٌ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ، لَهُ رُغَاءٌ، قَدْ غَلَلْتَهُ.

1503-673. *Pergilah, wahai Ibnu Mas'ud, aku pasti menemuimu pada hari kiamat. Unta shadaqah akan datang di atas punggungmu yang bersuara dan aku telah mengikatnya.*

(Shahih) (*dal*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1567.

١٥٠٤-٦٧٤. انْطَلَقَ ثَلاَثَةُ رَهْطٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَتَّى أَوَوْا الْمَبِيتَ إِلَى غَارٍ فَدَخَلُوهُ فَانْحَدَرَتْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ فَسَدَّتْ عَلَيْهِمْ الْغَارَ فَقَالُوا إِنَّهُ لاَ يُنْجِيكُمْ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ إِلاَّ أَنْ تَدْعُوا اللَّهَ بِصَالِحِ أَعْمَالِكُمْ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ اللَّهُمَّ كَانَ لِي أَبَوَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ وَكُنْتُ لاَ أَغْبِقُ قَبْلَهُمَا أَهْلاً وَلاَ مَالاً فَنَأَى بِي فِي طَلَبِ شَيْءٍ يَوْمًا فَلَمْ أُرِحْ عَلَيْهِمَا حَتَّى نَامَا فَحَلَبْتُ لَهُمَا غَبُوقَهُمَا فَوَجَدْتُهُمَا نَائِمَيْنِ وَكَرِهْتُ أَنْ أَغْبِقَ قَبْلَهُمَا أَهْلاً أَوْ مَالاً فَلَبِثْتُ وَالْقَدَحُ عَلَى يَدَيَّ أَنْتَظِرُ اسْتِيقَاظَهُمَا حَتَّى بَرَقَ الْفَجْرُ فَاسْتَيْقَظَا فَشَرِبَا غَبُوقَهُمَا اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَفَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ فَانْفَرَجَتْ شَيْئًا لاَ يَسْتَطِيعُونَ الْخُرُوجَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ الآخَرُ اللَّهُمَّ كَانَتْ لِي بِنْتُ عَمٍّ كَانَتْ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ فَأَرَدْتُهَا عَنْ نَفْسِهَا فَامْتَنَعَتْ مِنِّي حَتَّى أَلَمَّتْ بِهَا سَنَةٌ مِنْ السِّنِينَ فَجَاءَتْنِي فَأَعْطَيْتُهَا عِشْرِينَ وَمِائَةَ دِينَارٍ عَلَى أَنْ تُخَلِّيَ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِهَا

فَفَعَلَتْ حَتَّى إِذَا قَدَرْتُ عَلَيْهَا قَالَتْ لاَ أُحِلُّ لَكَ أَنْ تَفُضَّ الْخَاتَمَ إِلاَّ بِحَقِّهِ فَتَحَرَّجْتُ مِنْ الْوُقُوعِ عَلَيْهَا فَانْصَرَفْتُ عَنْهَا وَهِيَ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ وَتَرَكْتُ الذَّهَبَ الَّذِي أَعْطَيْتُهَا اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ فَانْفَرَجَتْ الصَّخْرَةُ غَيْرَ أَنَّهُمْ لاَ يَسْتَطِيعُونَ الْخُرُوجَ مِنْهَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ الثَّالِثُ اللَّهُمَّ إِنِّي اسْتَأْجَرْتُ أُجَرَاءَ فَأَعْطَيْتُهُمْ أَجْرَهُمْ غَيْرَ رَجُلٍ وَاحِدٍ تَرَكَ الَّذِي لَهُ وَذَهَبَ فَثَمَّرْتُ أَجْرَهُ حَتَّى كَثُرَتْ مِنْهُ الْأَمْوَالُ فَجَاءَنِي بَعْدَ حِينٍ فَقَالَ يَا عَبْدَ اللَّهِ أَدِّ إِلَيَّ أَجْرِي فَقُلْتُ لَهُ كُلُّ مَا تَرَى مِنْ أَجْرِكَ مِنْ الإِبِلِ وَالْبَقَرِ وَالْغَنَمِ وَالرَّقِيقِ فَقَالَ يَا عَبْدَ اللَّهِ لاَ تَسْتَهْزِئُ بِي فَقُلْتُ إِنِّي لاَ أَسْتَهْزِئُ بِكَ فَأَخَذَهُ كُلَّهُ فَاسْتَاقَهُ فَلَمْ يَتْرُكْ مِنْهُ شَيْئًا اللَّهُمَّ فَإِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ فَانْفَرَجَتْ الصَّخْرَةُ فَخَرَجُوا يَمْشُونَ.

1504-674. *Pada zaman dahulu ada tiga orang yang berangkat merantau, sehingga mereka berlindung di dalam gua, mereka pun masuk ke dalamnya. Tiba-tiba saja, batu jatuh dari atas gunung dan menutupi mulut gua. Mereka berkata, "Sesungguhnya tidak ada yang bisa menyelamatkan dari batu ini kecuali kita berdoa kepada Allah dengan amal shalih." Salah seorang dari mereka berkata, "Ya Allah, aku mempunyai kedua orang tua yang sudah tua dan aku tidak pernah mendahului minum air susu sebelum mereka berdua meminumnya. Pada suatu hari aku pergi untuk mencari sesuatu, dan aku tidak meninggalkan dia sehingga mereka tidur terlebih dahulu. Aku memeras air susu untuk mereka, tetapi mereka masih tidur, maka aku tidak mau memberikannya dahulu kepada keluargaku. Aku menunggu mereka terbangun, sementara wadah itu ada di tanganku sehingga fajar pun menyingsing dan mereka terbangun. Lalu, mereka pun meminumnya. Ya Allah, jika aku melakukan pekerjaan itu hanya semata-mata mencari ridha-Mu, maka singkirkanlah batu ini dari kami." Maka batu itu pun bergeser, tetapi mereka masih belum bisa keluar. Yang lainnya berkata,*

"Ya Allah, aku mencintai anak perempuan pamanku, dia adalah wanita yang paling yang aku sukai. Aku ingin menjamahnya, dia pun menghindar, sehingga ia mengalami kemiskinan selama satu tahun. tiba-tiba ia datang kepadaku, maka aku pun memberinya seratus dua puluh Dinar dengan syarat ia mau diajak berdua-duaan denganku" Maka ia pun menuruti, sehingga ketika aku mau melakukannya, ia berkata, 'Tidak halal bagimu untuk mematahkan cincin kecuali dengan haknya'. Maka, aku tidak jadi melakukannya dan aku tinggalkan ia, padahal ia adalah wanita yang aku cintai, dan aku juga meninggalkan emas yang aku berikan padanya. Ya Allah, jika perbuatanku itu adalah karena mencari ridha-Mu, maka tolonglah aku dari batu ini." Maka batu itu pun bergeser, tetapi mereka masih belum bisa keluar. Orang yang ketiga berkata, "Ya Allah, aku menyewa orang dan aku memberikan upahnya, hanya saja ada satu orang yang tidak mau mengambil upahnya. Kemudian aku kelola upahnya itu sehingga menjadi banyak. Setelah beberapa lama, ia datang kepadaku dan berkata, 'Mana upahku yang dulu itu?' Maka aku berkata padanya, 'Semua yang kamu lihat dari unta, sapi, kambing, domba dan hamba sahaya adalah upahmu'. Ia berkata, 'Wahai hamba Allah, jangan meledek aku!' Aku berkata padanya, 'Aku tidak meledekmu'. Maka, ia pun mengambil semuanya dan tidak meninggalkan sedikitpun untukku. Ya Allah, jika perbuatanku itu dilakukan hanya karena mencari ridha-Mu, maka tolonglah kami dari batu ini." Maka, batu itu pun bergeser dan mereka pun bisa keluar dengan selamat.

(Shahih) (*qaf*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih Bukhari -Ijarah, mim -Riqaq.*

١٥٠٥. أُنْظُرْ فَإِنَّكَ لَسْتَ بِخَيْرٍ مِنْ أَحْمَرَ وَلاَ أَسْوَدَ، إِلاَّ أَنْ تَفْضُلَهُ بِتَقْوَى

1505. *Lihatlah, engkau tidak lebih baik dari orang yang berwarna merah atau hitam, kecuali dengan takwa.*

(Hasan) (*h̲a`-mim*) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ghayah Al Maram*, no. 308.

١٥٠٦. اُنْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانُكُنَّ؟ فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ.

1506. *Lihat, siapakah saudara-saudaramu? Sesungguhnya menyusui itu bagian dari memberi minum dengan air susu.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf, dal, nun, ha`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 2151.

١٥٠٧. اُنْظُرُوْا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ، وَلاَ تَنْظُرُوْا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ، فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لاَ تَزْدَرُوْا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ.

1507. *Lihatlah orang yang ada di bawahmu, janganlah kamu melihat orang yang berada di atasmu, karena hal itu akan menambah nikmat Allah untuk kalian.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ta`, ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no. 604.

١٥٠٨. اُنْظُرُوْا قُرَيْشًا، فَخُذُوْا مِنْ قَوْلِهِمْ، وَذَرُوْا فِعْلَهُمْ.

1508. *Lihatlah orang Quraisy, ambillah perkataannya, dan tinggalkanlah perbuatannya.*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`-ba`*) dari Amir bin Syahr.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1577; *Ath-Thahawi*, Ibnu Abu Ashim, Ibnu Basyran, Abu Nu'aim, Adh-Dhiya`.

١٥٠٩. اُنْظُرِي أَيْنَ أَنْتِ مِنْهُ؟ فَإِنَّمَا هُوَ جَنَّتُكِ وَنَارُكِ.

1509. *Lihatlah, di mana posisimu darinya? Sesungguhnya dia adalah cermin surga dan nerakamu.*

(Hasan) (Ibnu Sa'ad, *tha`-ba`*) dari bibi Hushain bin Muhshin.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *At-Targhib*, 3/74: *ha`-mim, kaf, ha`-qaf*.

١٥١٠-٦٧٥. أَنْعَتُ لَكِ الْكُرْسُفَ، فَإِنَّهُ يُذْهِبُ الدَّمَ.

1510-675. *Aku berikan padamu kapas, karena itu dapat menghentikan darah.*

(Hasan) (*dal, ha`*) dari Hamnah binti Jahsy.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 292.

١٥١١-٦٧٦. أُنْفُذْ عَلَى رِسْلِكَ، حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الإِسْلاَمِ، وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللهِ فِيْهِ، فَوَاللهِ لأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلاً وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُوْنَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ.

1511-676. *Laksanakanlah tugasmu jika telah sampai kepada kampung suatu kaum, maka ajaklah mereka untuk masuk Islam, dan beritahukanlah pada mereka mengenai kewajiban dan hak Allah SWT Demi Allah, jika Allah memberi hidayah kepada seseorang karenamu, maka hal itu lebih baik bagimu daripada unta merah.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Sahl bin Sa'ad.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Fiqh As-Sirah*, no. 371.

١٥١٢. أَنْفِقْ يَا بِلاَلُ! وَلاَ تَخْشَ مِنْ ذِي الْعَرْشِ إِقْلاَلاً.

1512. *Bernafkahlah wahai Bilal, dan janganlah takut hartamu menjadi berkurang.*

(Shahih) (Al Bazzar) dari Bilal dan dari Abu Hurairah, (*tha`-ba*) dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 1885; *Shahih At-Targhib*, no. 933.

١٥١٣. أَنْفِقِي وَلاَ تُحْصِي، فَيُحْصِي اللهُ عَلَيْكَ، وَلاَ تُوْعِي فَيُوْعَي اللهُ عَلَيْكَ.

1513. *Berinfaklah dan jangan menghitung-hitung, maka Allah akan menghitungnya; dan janganlah menyimpannya, maka Allah Akan menyimpan padamu.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Asma binti Abi Bakar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 933.

١٥١٤. إِنْكِحُوْا، فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ.

1514. *Nikahlah, maka kami berlomba (paling banyak anak) dengan kalian.*

(Shahih) (*ha`*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, no. 2960; *Adab Az-Zifaf*, no. 53.

١٥١٥-٦٧٧. إِنَّ آثَارَكُمْ تُكْتَبُ.

1515-677. *Sesungguhnya jejak kalian ditulis.*

(Shahih) (*ta`*) dari Abi Sa'id.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih Muslim*, 2/131 - Jabir.

١٥١٦. إِنَّ آدَمَ خُلِقَ مِنْ ثَلاَثِ تُرْبَاتٍ: سَوْدَاءُ، وَبَيْضَاءُ، وَحَمْرَاءُ.

1516. *Adam diciptakan dari tiga tanah; tanah yang berwarna hitam, tanah putih dan tanah merah.*

(Hasan) (Imam Ibnu Sa'ad) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1580.

١٥١٧-٦٧٨. إِنَّ آل بَنِي فُلاَنٍ لَيْسُوْا لِي بِأَوْلِيَاءَ، إِنَّمَا وَلِيِّي اللهُ وَصَالِحُوْ الْمُؤْمِنِيْنَ.

1517-678. *Sesungguhnya aku tidak menjadi wali dari keluarga bani fulan, akan tetapi waliku adalah Allah, dan ishlah-lah orang-orang yang beriman.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Amr bin Al Ash.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 764: *qaf*.

١٥١٨-٦٧٩. إِنَّ آلَ جَعْفَرٍ قَدْ شَغَلُوْا بِشَأْنِ مَيِّتِهِمْ، فَاصْنَعُوْا لَهُمْ طَعَامًا

1518-679. *Sesungguhnya keluarga Ja'far telah disibukkan oleh orang yang meninggal dunia, maka buatkanlah makanan bagi mereka.*

(Hasan) (*ha`*) dari Asma' binti Umais.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ahkam Al Jana`iz*, no. 167.

١٥١٩. إِنَّ أَبْخَلَ النَّاسِ مَنْ بَخِلَ بِالسَّلاَمِ، وَأَعْجَزَ النَّاسِ مَنْ عَجَزَ عَنِ الدُّعَاءِ.

1519. *Sesungguhnya manusia yang paling pelit adalah manusia yang paling pelit terhadap salam, dan orang yang paling lemah adalah orang yang paling lemah dalam berdoa.*

(Shahih) (*'ain*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 601: *ha`-ba`*.

١٥٢٠. إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ ابْنِي، وَإِنَّهُ مَاتَ فِي الثَّدْيِ، وَإِنَّ لَهُ ظِئْرَيْنِ يُكَمِّلاَنِ رَضَاعَهُ فِي الْجَنَّةِ.

1520. *Sesungguhnya Ibrahim adalah anakku, dan ia meninggal dunia dalam susuanku. Dia mempunyai dua perempuan yang menyusuinya, dimana kedua perempuan itu akan menyempurnakan susuannya di dalam surga.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1578.

١٥٢١. إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ حَرَّمَ بَيْتَ اللهِ وَأَمَّنَهُ، إِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِيْنَةَ مَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا، لاَ يُقْلَعُ عِضَاهُمَا، وَلاَ يُصَادُ صَيْدُهَا.

1521. *Sesungguhnya Nabi Ibrahim mengharamkan* (dalam arti haram terjadi pertumpahan darah di dalamnya) *Baitullah dan mengamankannya, dan aku mengharamkan Madinah antara penjuru yang satu sampai penjuru lainnya; pohon-pohonnya tidak boleh dicabut dan hewan buruannya tidak boleh diburu.*

(Shahih) (*mim*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1058.

١٥٢٢-٦٨٠. إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ حَرَّمَ مَكَّةَ، وَإِنِّي حَرَّمْتُ مَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا – يُرِيْدُ الْمَدِيْنَةَ.

1522-680. *Sesungguhnya Ibrahim mengharamkan Makkah, dan Aku mengharamkan penjuru-penjurunya, yakni Madinah.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Rafi' bin Khudaij.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 773.

١٥٢٣-٦٨١. إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ حَرَّمَ مَكَّةَ، وَدَعَا لَهَا، وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِيْنَةَ، كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيْمُ مَكَّةَ، وَدَعَوْتُ لَهَا فِي مُدِّهَا وَصَاعِهَا

مِثْلَ مَا دَعَا إِبْرَاهِيْمُ لِمَكَّةَ.

1523-681. *Sesungguhnya Ibrahim mengharamkan Makkah dan berdoa untuknya, dan aku mengharamkan Madinah sebagaimana Ibrahim mengharamkan Makkah, dan aku berdoa untuknya dalam mud dan sha'nya sebagaimana doanya Nabi Ibrahim bagi Makkah.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*) dari Abdullah bin Zaid Al Mazini.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtashar Muslim,* no. 773.

١٥٢٤-٦٨٢. إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ لَمَّا أُلْقِيَ فِي النَّارِ لَمْ يَكُنْ فِي الْأَرْضِ دَابَّةٌ إِلاَّ أَطْفَأَتِ النَّارَ عَنْهُ، غَيْرَ الْوَزَغِ، فَإِنَّهَا كَانَتْ تَنْفُخُ عَلَيْهِ.

1524-682. *Ketika Ibrahim dilemparkan ke dalam api, di atas tanah tidak ada hewan apapun kecuali cecak, karena cecak bisa meniup api.*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`, ha`-ba`*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1581.

١٥٢٥. إِنَّ أَبَرَّ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ أَهْلَ وُدِّ أَبِيْهِ، بَعْدَ أَنْ يُوَلِّيَ الأَبُ.

1525. *Sesungguhnya orang yang paling baik adalah orang yang menghubungkan tali silaturrahim pada orang yang dicintai oleh bapaknya setelah bapaknya meninggal dunia.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`-dal, mim, dal, ta`*) Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim,* no. 1759.

١٥٢٦. إِنَّ إِبْلِيْسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ، ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ، فَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَنْزِلَةً أَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً، يَجِيْئُ أَحَدُهُمْ فَيَقُوْلُ: فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، فَيَقُوْلُ مَا

صَنَعْتَ شَيْئًا، وَيَجِيْءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُوْلُ: مَا تَرَكْتُهُ حَتَّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَهْلِهِ، فَيُدْنِيْهِ مِنْهُ، وَيَقُوْلُ: نِعْمَ أَنْتَ!

1526. *Sesungguhnya Iblis meletakkan singgasananya di atas air, kemudian tempat tinggal rajanya dibangun, dan orang yang paling tinggi derajatnya adalah orang yang paling banyak menyebarkan fitnah. Salah seorang datang kepadanya dan berkata, "Aku telah melakukan ini dan itu." Maka syetan berkata, "Kamu belum pernah melakukan apapun." Salah seorang datang lagi (dan berkata), "Aku tidak tinggal diam sehingga kamu memisahkan antara seseorang dan istrinya." Maka derajat laki-laki itu pun diangkat, dan dia berkata, "Bagus sekali kamu."*

(Shahih) (*ha`-mim, mim*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 1991.

١٥٢٧. إِنَّ ابْنَ آدَمَ إِنْ أَصَابَهُ حَرٌّ قَالَ: حَسِّ، وَإِنْ أَصَابَهُ بَرْدٌ قَالَ: حَسِّ.

1527. *Sesungguhnya anak Adam jika terkena panas, ia mengatakan, "Hassi atau Hissi" (terasa); dan jika terkena dingin, ia mengatakan, "Hassi" (terasa).*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Khulah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1578.

١٥٢٨. إِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ، وَلَعَلَّ اللهُ أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ عَظِيْمَتَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ.

1528. *Sesungguhnya anak ini adalah tuan, dan semoga dengan anak ini Allah memperbaiki dua golongan yang besar dari kaum muslimin.*

(Shahih) (*ha`-mim, kha`, 3*) dari Abu Bakrah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ar-Raudh An-Nadhir*, no.923; *Irwa Al Ghalil*, no. 1597.

١٥٢٩-٦٨٣. إِنَّ ابْنَيَّ هَذَيْنِ رَيْحَانَتَايَ مِنَ الدُّنْيَا.

1529-683. *Sesungguhnya kedua anak ini adalah jiwa duniaku.*

(Shahih) (*'ain-dal* dan Ibnu Asakir) dari Abi Bakrah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 564: *ha`-mim, kha`, ta`*, Ibnu Umar.

١٥٣٠. إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوْفِ.

1530. *Sesungguhnya pintu-pintu surga berada di bawah bayangan pedang.*

(Shahih) (*ha`-mim, mim, ta`*) dari Abu Musa.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1184.

١٥٣١-٦٨٤. إِنَّ أَبْوَابَ الرِّبَا اثْنَانِ وَسَبْعُوْنَ حُوْبًا، أَدْنَاهُ كَالَّذِي يَأْتِي أُمَّهُ فِي الْإِسْلاَمِ.

1531-684. *Sesungguhnya pintu-pintu riba ada tujuh puluh dua pintu, yang paling dekat adalah orang yang mendatangi ibunya dalam Islam.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) Abdullah bin Salam.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *At-Targhib*, 3/50.

١٥٣٢. إِنَّ أَبْوَابَ السَّمَاءِ تُفْتَحُ إِلَى زَوَالِ الشَّمْسِ، فَلاَ تُرْتَجُ حَتَّى يُصَلَّى الظُّهْرُ، فَأُحِبُّ أَنْ يَصْعَدَ لِي فِيْهَا خَيْرٌ.

1532. *Sesungguhnya pintu-pintu surga dibuka sampai matahari tergelincir, maka janganlah berdiam diri tanpa melakukan apapun hingga shalat Zhuhur, dan aku suka sekali jika kebaikanku diangkat pada waktu itu.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Abu Ayyub.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no.584: *ta`*.

١٥٣٣. إِنَّ أَتْقَاكُمْ وَأَعْلَمَكُمْ بِاللهِ أَنَا.

1533. *Sesungguhnya orang yang paling bertakwa dan yang paling tahu tentang Allah adalah aku.*

(Shahih) (*kha`*) dari Aisyah.

١٥٣٤. إِنَّ أَحَبَّ أَسْمَائِكُمْ عِنْدَ اللهِ: عَبْدُ اللهِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ.

1534. *Sesungguhnya nama yang paling disukai di sisi Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman.*

(Shahih) (*mim*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, [no. 412, dan ditambahkan: *dal*, *ta`*, *ha`* dan yang lainnya].[63]

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1176.

١٥٣٥-٦٨٥. إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي فِي الْآخِرَةِ مَجَالِسَ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي فِي الْآخِرَةِ أَسْوَؤُكُمْ أَخْلَاقًا، الثَّرْثَارُوْنَ الْمُتَفَيْهِقُوْنَ الْمُتَشَدِّقُوْنَ.

1535-685. *Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat majelisnya denganku di akhirat adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dan, orang yang paling jauh dari sisiku di akhirat adalah orang yang paling buruk akhlaknya, orang yang cerewet, orang yang banyak omong dan orang yang berbicara dengan malas.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *ha`-ba`*, *tha`-ba`*, *ha`-ba`*) dari Abu Tsa'labah Al Khasyani.

---

[63] Semua ulama sepakat bahwa nama selain hamba Allah adalah haram, (seperti hamba si fulan dan lain-lain -penerj.), maka tidak boleh memberi nama dengan Abdul Uzza, Abdun Nabi atau Abdul Amir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 4797; *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 791: *ta`*, *kha`-tha`*, Jabir.

١٥٣٦. إِنَّ أُحُدًا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ.

1536. *Sesungguhnya Uhud adalah gunung yang mencintai kami dan kami mencintainya.*

(Shahih) (*qaf*) dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim*, no. 788.

١٥٣٧-٦٨٦. إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ فِي صَلاَتِهِ فَإِنَّهُ يُنَاجِي رَبَّهُ، وَإِنَّ رَبَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَلاَ يَبْزُقَنَّ أَحَدُكُمْ قِبَلَ قِبْلَتِهِ، وَلَكِنْ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ.

1537-676. *Sesungguhnya jika salah seorang dari kalian melaksanakan shalat, ia berarti bermunajat kepada Allah SWT, dan Allah berada di antara dia dan kiblat; maka janganlah kalian meludah ke arah kiblat, akan tetapi (arahkan) ke sebelah kiri atau di bawah kakinya.*

(Shahih) (*qaf*) Anas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 279, Ibnu Umar.

١٥٣٨. إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي إِنَّمَا يُنَاجِي رَبَّهُ، فَلْيَنْظُرْ كَيْفَ يُنَاجِيْهِ؟

1538. *Jika salah seorang dari kalian melaksanakan shalat, maka sesungguhnya ia sedang bermunajat kepada Tuhannya, maka Allah melihat bagaimana ia bemunajat kepada-Nya.*

(Shahih) (*kaf*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1603.

١٥٣٩-٦٨٧. إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي جَاءَ الشَّيْطَانُ فَلَبَّسَ عَلَيْهِ، حَتَّى لاَ يَدْرِي كَمْ صَلَّى؟ فَإِذَا وَجَدَ ذَلِكَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

1539-687. *Jika salah seorang dari kalian sedang melaksanakan shalat, maka syetan datang kepadanya kemudian mengganggunya sehingga ia tidak tahu sudah berapa rakaat ia shalat? Jika salah seorang dari kalian mengalami hal itu, maka bersujudlah dua kali sujud sedangkan ia dalam keadaan duduk.*

(Shahih) (Malik, *qaf*, *dal*, *nun*) dari Abu Hurairah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 943.

١٥٤٠-٦٨٨. إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ فِي الصَّلاَةِ، فَإِنَّ اللهَ قِبَلَ وَجْهِهِ فَلاَ يَتَنَخَّمَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قِبَلَ وَجْهِهِ فِي الصُّرَّةِ.

1540-688. *Sesungguhnya salah seorang dari kalian jika melaksanakan shalat, maka sebenarnya Allah (sedang) menghadapkan wajah-Nya. Oleh karena itu, janganlah kalian berdahak di depannya dalam bungkusan.*

(Shahih) (*ha`-mim*, *kha`*, *dal*, *ha`*) dari Ibnu Umar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih* Abu Daud, no. 498: Malik dan *mim* serta Abu Awanah.

١٥٤١. إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَاكَانَ فِي صَلاَتِهِ، فَإِنَّهُ يُنَاجِيْ رَبَّهُ، فَلاَ يَبْزُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلاَ عَنْ يَمِيْنِهِ، وَلَكِنْ عَنْ يَسَارِهِ، وَتَحْتَ قَدَمِهِ.

1541. *Jika salah seorang dari kalian sedang shalat, berarti ia sedang bermunajat kepada Tuhannya, maka janganlah meludah di depan atau di sebelah kanannya, akan tetapi (arahkan) ke sebelah kiri dan di bawah kakinya.*

(Shahih) *(qaf)* dari Anas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 285.

١٥٤٢-[٦٨٩]. إِنَّ أَحَدُكُمْ يأْتِيْهِ الشَّيْطَانُ فَيَقُوْلُ: مَنْ خَلَقَكَ؟ فَيقُوْلُ: اللهُ، فَيَقُوْلُ: فَمَنْ خَلَقَ اللهَ؟ فَإِذَا وَجَدَ ذَلِكَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: آمَنْتُ بِاللهِ وَرَسُوْلِه، فَإِذَا ذَلِكَ يَذْهَبُ عَنْهُ.

1542-[689]. *Sesungguhnya salah seorang dari kalian didatangi syetan dan berkata, 'Siapa yang menciptakan kamu?" Orang itu menjwab, "Allah." Syetan bertanya lagi, "Lalu, siapa yang menciptakan Allah?" Jika salah seorang dari kalian mengalami hal itu, maka ucapkanlah, "Aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya". Ucapan itu akan menghilangkan godaan itu.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Aisyah.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 116; *At-Targhib*, no. 2/266.

١٥٤٣. إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّه أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُوْنَ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُوْنَ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللهُ إِلَيْه مَلَكًا، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، وَيُقَالَ لَهُ: اكْتُبْ عَمَلَهُ، وَرِزْقَهُ، وَأَجَلَهُ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيْدٌ، ثُمَّ يَنْفُخُ فِيْهِ الرُّوْحَ، فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّى لاَ يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، فَيَدْخُلُ النَّارَ. وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ.

1543. *Sesungguhnya kalian dikumpulkan dalam perut ibu kalian selama empat puluh hari berupa air mani. Setelah itu menjadi 'alaqah*

(segumpal darah), kemudian menjadi mudghah (segumpal daging), lalu Allah mengutus malaikat kepadanya dan diperintahkan dengan empat kalimat. Dikatakan kepadanya, "Tulislah amal, rezeki, ajal, bahagia dan celakanya." Kemudian ditiupkan padanya ruh. Sesungguhnya seseorang beramal dengan amalan ahli surga, sehingga jarak antara dia dan surga hanya sedepa saja, kemudian catatan itu mendahului amalnya. Kemudian orang itu beramal dengan amal ahli neraka, maka ia pun masuk neraka. Seseorang ada yang beramal dengan ahli surga, sehingga jarak antara dia dan neraka hanya sedepa saja. Kemudian catatan malaikat mendahuluinya, maka kemudian ia beramal dengan amalan ahli surga dan ia pun masuk surga.

(Shahih) (*qaf, dal, ha`, ta`, nun*) dari Ibnu Mas'ud.

١٥٤٤. إِنَّ اَحْسَابَ أَهْلِ الدُّنْيَا الَّذِيْنَ يُذْهِبُوْنَ إِلَيْهِ هَذَا الْمَالُ.

1544. *Sesungguhnya ahli dunia yang paling lama dihisab adalah orang-orang yang dihampiri oleh harta ini.*

(Hasan) (*ha`-mim, nun, ha`-ba`, kaf*) Buraidah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil,* no. 1870.

١٥٤٥-٦٩٠. إِنَّ أَحْسَنَ مَا دَخَلَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ، إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ أَوَّلَ اللَّيْلِ.

1545-690. *Sesungguhnya waktu terbaik datangnya suami kepada keluarganya dari berpergian adalah pada permulaan malam.*

(Shahih) (*dal*) dari Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih,* no. 3921.

١٥٤٦. إِنَّ أَحْسَنَ مَا غَيَّرْتُمْ بِهِ هَذَا الشَّيْبَ الْحِنَّاءُ وَالْكَتَمُ.

1546. *Sesuatu yang paling baik kamu pakai untuk merubah (warna) uban adalah hina' dan katam (tumbuhan untuk celupan/pewarna) .*

(Shahih) (<u>ha</u>`-mim, 4, ha`-ba`) dari Abu Dzar.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1509. Ibnu Sa'ad.

١٥٤٧. إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوْطِ أَنْ تُوَفُّوْا بِهِ، مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوْجَ.

1547. *Syarat paling bagus yang harus Anda penuhi adalah apa yang membuat farj (kemaluan) kalian menjadi halal.*

(Shahih) (*ha`-mim, qaf*, 4) Uqbah bin Amir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Mukhtashar Muslim,* no. 804.

١٥٤٨. إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللهِ.

1548. *Sesungguhnya sesuatu yang paling tepat untuk diambil pahalanya adalah Kitab Allah.*

(Shahih) (*kha`*) dari Ibnu Abbas.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Irwa Al Ghalil*, no. 1494.

١٥٤٩-٦٩١. إِنَّ أَخَاكُمْ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ، فَقُوْمُوْا فَصَلُّوا عَلَيْهِ.

1549-691. *Sesungguhnya saudara kalian (raja) An-Najasyi telah meninggal dunia, maka berdirilah dan shalatlah untuknya.*

(Shahih) (*mim, nun*) dari Jabir, (<u>ha</u>`-*mim, mim, ta`, nun, ha`*) dari Imran bin Hushain, (*ha`*) dari Majma' bin Jariyah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Ahkam Al Jana`iz,* no. 90; *Irwa Al Ghalil*, no. 727.

١٥٥٠-٦٩٢. إِنَّ أَخَاكَ مَحْبُوْسٌ بِدَيْنِهِ فَاقْضِ عَنْهُ.

1550-692. *Sesungguhnya saudaramu ditahan oleh utangnya, maka lunaskanlah.*

(Shahih) (*ha`-mim, ha`, ha`-qaf*) dari Sa'ad bin Al Athwal.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Ahkam Al Jana`iz*, no. 15.

١٥٥١. إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي، الأَئِمَةُ الْمُضِلُّوْنَ.

1551. *Sesungguhnya sesuatu yang paling aku khawatirkan atas umatku adalah para imam yang menyesatkan.*

(Shahih) (*ha`-mim, tha`-ba`*) dari Abu Darda`.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1582.

١٥٥٢. إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي، عَمَلُ قَوْمِ لُوْطٍ.

1552. *Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan dari umatku adalah perbuatan kaum Luth.*

(Shahih) (*ha`-mim, ta`, ha`, kaf*) Jabir.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Al Misykah Al Mashabih*, no. 3577.

١٥٥٣-٦٩٣. إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي فِي آخِرِ زَمَانِهَا: النُّجُوْمُ، وَتَكْذِيْبٌ بِالْقَدَرِ، وَحَيْفُ السُّلْطَانِ.

1553-693. *Sesungguhnya hal yang paling aku khawatirkan atas umatku pada akhir zamannya adalah; paranormal, pendustaan terhadap takdir, dan kesewenang-wenangan penguasa.*

(Shahih) (*tha`-ba`*) dari Abu Umamah.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1127.

١٥٥٤. إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَي أُمَّتِي، كُلُّ مُنَافِقٍ عَلِيْمِ اللِّسَانِ.

1554. *Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan atas umatku adalah setiap orang munafik yang pandai bicara.*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Umar.

Hadits ini dapat dilihat dalam kitab *Shahih At-Targhib*, [no. 128, dari Imran bin Al Hashain, dan tercantum juga pada nomor 1556] serta dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 1013.

١٥٥٥-٦٩٤. إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ الشِّرْكُ الأَصْغَرُ الرِّيَاءُ، يَقُوْلُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا جَزَى النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ: اذْهَبُوْا إِلَى الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تَرَاؤُوْنَ فِي الدُّنْيَا. فَانْظُرُوْا هَلْ تَجِدُوْنَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً.

1555-694. *Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan atas kalian adalah syirik kecil, yaitu riya. Allah SWT berfirman pada hari kiamat, "Jika manusia dapat memberi pahala dengan amalan mereka, maka pergilah kepada orang yang kamu berbuat riya kepadanya, maka lihatlah apakah mereka mendapatkan pahala darinya?"*

(Shahih) (*ha`-mim*) dari Mahmud bin Labid.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 951; *Shahih At-Targhib*, no. 29.

١٥٥٦-٦٩٥. إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ بَعْدِي كُلُّ مُنَافِقٍ عَلِيْمِ اللِّسَانِ.

1556-695. *Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan atas kalian setelah aku tiada adalah setiap orang munafik yang pandai bicara.*

(Shahih) (*tha`-ba`, ha`-ba`*) Imran bin Hushain.

Hadits ini dapat dilihat juga dalam kitab *Shahih At-Targhib*, no. 128.